

devote for
reliability



Prinsip kebenaran menjadi pegangan
dalam setiap perhitungan dan pernyataan yang kami buat.
Berdiri di garis terdepan untuk mengkomunikasikan diri
dan menunjukkan apa yang kami maksud dengan integritas.

*We hold the truth principle in every judgements and statements we've made.
Stand at the front line to communicate ourselves and
to show what we call integrity.*

Komitmen Perusahaan

company's commitment

confidence

clean

customer focus

competitive

4C



visi & misi

vision & mission

Visi

Menjadi perusahaan yang unggul, maju dan terpadang.

Vision

To be a respected leading company.



Misi

Melakukan usaha dalam bidang energi dan petrokimia serta usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina.

Menjalankan entitas bisnis yang dikelola secara profesional, kompetitif dan berorientasi laba.

Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja, dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Mission

To carry out business in energy and petrochemical sectors, as well as other businesses that support Pertamina businesses.

To become a business entity that is professionally managed, competitive and profit-oriented.

To provide added values to shareholders, customers, employees and the community, as well as to support national economic growth.

Tata Nilai : FIVE M

Corporate Values : FIVE M

Fokus

Menggunakan secara optimum berbagai kompetensi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Integritas

Mampu mewujudkan komitmen ke dalam tindakan nyata.

Visionary

Mengantisipasi lingkungan usaha yang berkembang saat ini maupun yang akan datang untuk dapat tumbuh dan berkembang.

Excellence

Menampilkan yang terbaik dalam semua aspek pengelolaan usaha.

Mutual Respect

Menempatkan seluruh pihak yang terkait setara dan sederajat dalam kegiatan usaha.

Focus

To optimize the Company's various competencies to increase the Company's added values.

Integrity

To be capable of meeting commitments through real actions.

Visionary

To anticipate the current and future business developments to be able to achieve sustainable growth.

Excellence

To expose the best in all business processing aspects.

Mutual Respect

To position and treat all related parties properly and equally in all business activities.

Profil Perusahaan

company profile



Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia (*state-owned oil company*) yang dibentuk pada tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961, perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA, dan setelah digabung dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan diberlakukannya Undang Undang No. 8 Tahun 1971, nama perusahaan menjadi Pertamina. Nama Perusahaan ini tetap digunakan pada waktu Pertamina berubah status hukumnya menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 17 September 2003, menjadi PT PERTAMINA (PERSERO).

Lingkup usaha Pertamina terdiri atas bisnis energi di sektor hulu dan sektor hilir. Bisnis Sektor hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan usaha ini dilakukan melalui operasi sendiri oleh Perusahaan (*own-operation*) dan melalui kemitraan dalam bentuk kerjasama secara JOB (*Joint Operation Body*), TAC (*Technical Assistance Contract*), IP (*Indonesian Participation*), PPI (*Pertamina Participating Interest*), BOB-BSP (*Badan Operasi Bersama-Bumi Siak Pusako*) untuk Minyak & Gas dan JOC (*Joint Operating Contract*) untuk Panas Bumi. Bisnis di sektor hilir meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah (*refinery*), pemasaran dan niaga produk-produk hasil minyak dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk-produk Perusahaan. Produk-produk yang dihasilkan oleh Perusahaan meliputi Bahan Bakar Minyak (BBM), Non BBM, LPG, LNG, Petrokimia, dan Pelumas (*Lube Base Oil*).

Pertamina is a state-owned oil company, established on 10 December 1957 under the name of PT Permina. In 1961, the Company changed its name to PN PERMINA, which later on became PN PERTAMINA following its merger with PN PERTAMIN in 1968. With the enactment of Law No. 8 Year 1971, the Company's name became Pertamina. This name had been retained until Pertamina changed its legal status to a Limited Liability Enterprise on 17 September 2003, and the Company has up to the present become PT PERTAMINA (PERSERO).

Pertamina's scope of business covers upstream and downstream energy business sectors. The upstream business sector comprises exploration and production of oil, gas and geothermal energy, conducted both domestically and overseas. This activity is carried out by the Company's own operation and through partnerships in the form of joint operations, such as JOBs (Joint Operating Bodies), TACs (Technical Assistance Contracts), IP (Indonesian Participation), PPI (Pertamina Participating Interest), BOB-BSP (Joint Operations Body Bumi Siak Pusako) for Oil & Gas and JOCs (Joint Operating Contracts) for Geothermal Energy, whereas the downstream business sector includes crude oil processing (refinery), marketing and trading of oil and petrochemicals products, and shipping business related to the distributions of company products. The Company's own products comprise Fuel (BBM), Non-fuel (Non-BBM), LPG, LNG, Petrochemicals and Lubricants (Lube Base Oil).



Dengan telah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, maka Undang-Undang Nomor 8 tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara dinyatakan tidak berlaku. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 22 tahun 2001, Pertamina dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT PERTAMINA (PERSERO) melalui Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003. Seluruh ketentuan Pertamina yang ada termasuk struktur organisasi, pedoman dan tata kerja serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pertamina, sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, dinyatakan tetap berlaku sampai ditetapkannya ketentuan baru oleh Perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2001 tersebut, Pertamina tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang ditunjuk Pemerintah untuk melakukan bisnis di bidang produksi dan pendistribusian BBM di dalam negeri (*Public Service Obligation*, PSO) dan penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO dimaksud akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar. Pendirian PT PERTAMINA (PERSERO) dikukuhkan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan

On 23 November 2001, the Republic of Indonesia's Law No. 22, 2001 on Oil and Gas became effective and with its enactment, Law No. 8 declared in 1971 concerning State Oil and Gas Mining Company became null and void. In accordance with the provisions of Law No. 22 above, Pertamina became into a Limited Liability State Owned Company (Persero), named PT PERTAMINA (PERSERO), in line with Government Regulation No. 31 of 2003. Unless in contradiction to the above mentioned Government Regulation, all existing provisions regulating Pertamina, including its structural organization, guidelines and procedures as well as other matters associated with the execution of its duties and responsibilities, are declared to be in force until the new provisions are stipulated by the Company.

Pursuant to the provisions of Law No. 22 Year 2001, Pertamina is no longer assigned by the Government as the sole institution responsible for the production and distribution of domestic fuel (Public Service Obligation, PSO), and such PSO activity will be conducted based on fair, healthy and transparent business competition with prices to be determined based on market conditions.

PT PERTAMINA (PERSERO) was established under Notarial Deed of Lanny Janis Ishak, SH No. 20 dated 17 September 2003, and ratified by the Minister of Law and Human Rights under the Decree No. C-24025 HT.01.01 dated 9 October 2003.

oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan mengikuti ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998.

Sesuai akta pendirian PT PERTAMINA (PERSERO), maksud pendirian Perusahaan Perseroan ini adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.

Adapun tujuan dari Perusahaan Perseroan adalah untuk:

- a. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi beserta hasil olahan dan turunannya.
- b. Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang panas bumi yang ada pada saat pendiriannya, termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang telah mencapai tahap akhir negosiasi dan berhasil menjadi milik Perseroan.
- c. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG.
- d. Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c.

The Company's establishment was pursuant to the provisions set forth in Law No. 1 Year 1995 on Limited Liability Company, Government Regulation No. 12 Year 1998 on Public Company (Persero), and Government Regulation No. 45 Year 2001 on the Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998.

Based on the deed of establishment of PT PERTAMINA (PERSERO), the purpose of Company's establishment is to engage in oil and gas business domestically and overseas, as well as in other business activities related to or in support of the oil and gas operations.

The objectives of the Company are:

- a. To generate profits based on the principles of an effective and efficient management of a limited liability company.*
- b. To contribute in the improvement of the economic activity, for the purpose of the welfare and prosperity of the people*

To achieve the above objectives, the Company conducts the following business activities:

- a. To conduct oil and gas business activities including its products and derivatives.*
- b. To conduct existing business activities in geothermal projects including geothermal power plants, which have reached the final stage of negotiations and are owned by the Company.*
- c. To conduct the exploration and marketing of Liquefied Natural Gas (LNG) and other products from LNG refineries.*
- d. To conduct other related or supporting activities of the Company as stated in points a, b, and c, above.*

Sambutan Komisaris Utama

Message from President Commissioner

Dewan Komisaris mencatat kemajuan dalam beberapa hal di tahun 2006. Pencapaian tersebut antara lain dengan selesainya penyerahan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi kepada Anak Perusahaan PT Pertamina EP yang telah dimulai pada akhir tahun 2005, sehingga lebih fokus dalam pengembangan migas hulu. Perseroan juga mencatat peningkatan pendapatan dibanding tahun 2005 sebesar 12,5% menjadi Rp. 355,57 triliun, sedangkan biaya usaha naik 8,1% menjadi sebesar Rp. 325,81 triliun. Juga terjadi peningkatan pada penghasilan lain menjadi surplus sebesar Rp. 3,56 triliun dibanding tahun 2005 defisit sebesar Rp. 1,22 triliun, sehingga meningkatkan laba bersih perusahaan menjadi sebesar Rp. 21,16 triliun.

The Board of Commissioners noted improvements in a number of activities carried out in 2006. Amongst the achievements performed was the handover of upstream oil and gas business activity to a subsidiary company, PT Pertamina EP, started from the end of 2005, in order to be focused on upstream oil and gas business development. The Company also recorded an income escalation from 2005 for 12.5%, to Rp. 355.57 trillion, while operational expenses rose by 8.1% to Rp. 325.81 trillion. An increase was also noted in other income with a surplus of Rp. 3.56 trillion compared to the Rp. 1.22 trillion deficit sustained in 2005, that therefore boost the total net income to Rp. 21.16 trillion.

Sugiharto
Komisaris Utama
President Commissioner



Prestasi tersebut merupakan hasil dari komitmen Direksi dan jajaran manajemen dalam menjalankan strategi bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mengelola pengembangan bisnis hulu migas, menjalankan amanat penugasan distribusi BBM dari Pemerintah (PSO) dengan sistem penggantian subsidi 'MOPS+alpha' dan mengembangkan pasar untuk produk-produk BBM non-subsidi dan Non-BBM yang diimbangi dengan pengelolaan resiko, hutang dan arus kas secara hati-hati. Secara keseluruhan Perseroan berhasil memanfaatkan momentum perubahan harga minyak yang cenderung naik sejak tahun 2004 untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan yang signifikan.

Selama tahun 2006 Perseroan melaksanakan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Sebagai upaya untuk mendorong peningkatan dalam implementasi GCG dan efektifitas pengawasannya, Perseroan dibantu oleh BPKP melakukan GCG *Self Diagnostic Assessment* untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala-kendala dalam implementasi GCG di Perseroan sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut perbaikannya. Hal ini untuk menjaga agar keseluruhan struktur dan sistem manajemen Perseroan dapat berjalan selaras dengan sistem kontrol yang baik.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas hasil audit laporan keuangan tahun 2006 oleh kantor akuntan Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young (PSS-EY) dengan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian'. Dewan Komisaris berharap prestasi ini dapat dipertahankan untuk tahun-tahun selanjutnya.

Meskipun pada tahun 2006 telah menunjukkan kinerja yang baik, namun Dewan Komisaris mengingatkan akan tantangan ke depan akibat melemahnya perekonomian global, fluktuasi harga minyak dan liberalisasi pasar. Untuk mengantisipasi tantangan tersebut Dewan Komisaris telah memberikan arahan kepada Direksi agar selalu memperbaharui strategi yang telah ada, menetapkan prioritas, melakukan investasi, dan mengatur kondisi keuangan Perseroan agar dapat memelihara pertumbuhan yang berkesinambungan.

The performance excellence was the outcome of the Board of Directors and all lines of management commitment in executing business strategies drawn up earlier. The strategy was to manage upstream oil and gas business development, implement the assignment mandated by the Government (PSO) to conduct fuel distribution activity with 'MOPS+alpha' subsidy replacement system, and develop markets for non-subsidized fuel and non-fuel products, while prudently managing risk, liabilities and cash flows. Overall, the Company was able to take optimal advantage of the rapidly increasing oil prices since 2004, enabling the company to step up its performance and profit.

During 2006 the Company carried out Good Corporate Governance (GCG) practices. As an endeavor to boost improvements in GCG implementation and control effectiveness, the Company assisted by BPKP conducted GCG Self Diagnostic Assessment to identify shortcomings and constraints found in GCG implementation within the Company, so that follow up actions could immediately be taken for further improvements. This was aimed to ensure that all structures and management system of the Company could run in synergy with a good control system.

The Board of Commissioners highly appreciates the audit results on 2006 financial report conducted by Purwanto Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young (PSS-EY) accountants office, which resulted in "Unqualified" opinion. The Board of Commissioners very much hopes that this achievement can be maintained in future years.

Despite the favorable performance demonstrated by the Company in 2006, the Board of Commissioners emphasizes the need to watch out for future challenges as an impact of the global economic downturn, oil prices fluctuations and market liberalization. In anticipation of such challenges, the Board of Commissioners gave directives to the Board of Directors to keep reviewing their existing strategies, setting priorities, conducting investments, and managing company's financial condition for obtaining sustainable growth.

Dalam menjalankan strategi, prioritas dan perencanaan tersebut, Komisaris memahami bahwa sangat penting untuk memiliki basis sumberdaya manusia yang kuat. Oleh karena itu Direksi agar senantiasa memelihara lingkungan kerja yang mendukung untuk menciptakan para calon pemimpin yang handal dalam budaya manajemen berbasis kinerja.

Akhir kata, seluruh keberhasilan tahun 2006 adalah berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh stakeholder atas kontribusinya dalam menjadikan tahun 2006 sebagai tahun yang sukses. Sebagai penutup Dewan Komisaris menyampaikan keyakinan kepada Pemegang Saham bahwa manajemen Perseroan akan terus melakukan upaya terbaiknya untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

In carrying out these strategies, priorities and plans, the commissioners are fully aware of the importance of acquiring a strong base of human resources. Therefore, the Board of Directors is expected to consistently taking care of supportive working environment and atmosphere, in an effort to create future leaders who are capable of developing performance based management culture.

To sum up, all successes we attained in 2006 could only be achieved by the cooperation and support of all parties. The Board of Commissioners hereby expresses sincere gratitude to all stakeholders for their contribution in making 2006 a successful year. Last but not least, the commissioners wish to express their faith to Shareholders that company's management will continue to do their best to improve company's performances.



Sugiharto

Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan Direktur Utama

Message from CEO

Stakeholder yang kami hormati,

Tahun 2006 menjadi momen yang sangat penting dalam dinamika kebijakan migas Indonesia. Pada tahun inilah, pola penggantian subsidi BBM oleh pemerintah yang semula berdasarkan Cost & Fee diubah menjadi berdasarkan pada harga MOPS (Mid Oil Platts Singapore) + a (margin). Kuota BBM bersubsidi yang disalurkan pun dibatasi oleh kuota volume yang sudah disepakati dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Dear Stakeholder,

The year 2006 was a significant moment regarding the Indonesia's oil and gas policy dynamics. It was in this year that the Government changed the fuel subsidies concept from Cost & Fee based into MOPS (Mid Oil Platts Singapore) + a (margin) based. The amount of subsidized fuel distributed to the people was also limited by volume quota agreed upon by the Parliament.

Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director and CEO



Perubahan ini tentu menuntut Pertamina untuk lebih efisien dalam pendistribusian BBM bersubsidi sehingga bisa menyumbang kontribusi pada keuntungan perusahaan. Efisiensi yang dilakukan tentu tak hanya di sisi pemasaran, namun juga dimulai dari aktivitas eksplorasi & produksi hingga operasional di pengolahan.

Hasil kinerja perusahaan pada 2006 ternyata membuktikan bahwa Pertamina mampu menjawab tantangan efisiensi tersebut. Hal ini terungkap dari hasil audit Laporan Keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2006 yang karena berbagai hal baru bisa diselesaikan di 2009. Sebagai direksi yang menjabat saat laporan *audited* ini diselesaikan, ijin kami untuk melaporkan hasil kinerja keuangan Pertamina pada 2006 sebagai berikut.

Pada 2006, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp. 355,58 triliun atau naik dari tahun 2005 yang sebesar Rp. 315,96 triliun atau naik sekitar 12,5%. Sementara di sisi lain, beban usaha Perseroan juga naik dari Rp. 301,46 triliun menjadi Rp. 325,81 triliun atau hanya meningkat sekitar 8%. Hal ini membuktikan bahwa Pertamina mampu mendorong peningkatan pendapatan sekaligus menekan pembengkakan beban usaha. Hasil akhirnya tentu terasa di pencatatan laba bersih Pertamina di 2006 yang mencapai Rp. 21,16 triliun atau melonjak 170% dari laba di tahun 2005 yang sebesar Rp. 7,83 triliun.

Prestasi yang tercatat pada periode tahun 2006 tersebut telah menyemangati dan menginspirasi kami untuk terus berkreasi dan meningkatkan efisiensi agar tidak kalah dari pencapaian tahun 2006. Apalagi persaingan nyata dengan perusahaan kelas dunia lainnya telah hadir di sektor hilir sehingga menuntut Pertamina lebih kreatif agar bisa bertahan di rumah sendiri.

Kami berharap, terbitnya Laporan Tahunan *Audited* PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2006 ini akan memberi manfaat bagi semua pihak dan menjadi motivator agar Pertamina tetap konsisten pada komitmennya untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

This change naturally urged Pertamina to work more efficiently in distributing subsidized fuel for giving meaningful contribution to company's profit. Efficiencies carried out were conducted not only in marketing area, but also to the whole business, started from exploration & production to operational activity in the processing unit.

Company's performance excellence achieved in 2006 clearly showed that Pertamina was capable of responding the challenges. This was demonstrated by the results of 2009 PT PERTAMINA (PERSERO) Financial Report audit. As the Board of Directors in charge at the time this audited report was completed, allow us to present results of the 2006 Pertamina's Financial Report as follows.

In 2006 the Company was able to book an income of Rp. 355.58 trillion, increasing by 12.5% from Rp. 315.96 trillion in 2005. On the other hand, operating expenses also rose around 8% from Rp. 301.46 trillion to Rp. 325.81 trillion. This is a prove that Pertamina was capable of boosting its income while at the same time reducing operating expenses. The final outcome was indicated by the net income record, which is significantly ascending by 170%, from Rp. 7.83 trillion in 2005 to Rp. 21.16 trillion in 2006.

The achievement recorded in 2006 has undoubtedly encouraged and inspired us to continue working creatively and efficiently in order to exceed the 2006 record, given the fact that real competition with world-class companies has begun at Downstream Business activity necessitating Pertamina to enhance its creativity to enable it to remain unconquered in its own home.

We very much hope that the issuance of the 2006 Audited Financial Report of PT PERTAMINA (PERSERO) will benefit all parties and serve as a motivator so that Pertamina can stay consistent to its commitment to becoming a world-class company.

Kami berharap, terbitnya Laporan Tahunan *Audited* PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2006 ini akan memberi manfaat bagi semua pihak dan menjadi motivator agar Pertamina tetap konsisten pada komitmennya untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

Hopefully that the issue of the 2006 Audited Financial Report of PT PERTAMINA (PERSERO) will be a benefit to all parties and serve as a motivator so that Pertamina can stay committed to become a world-class company.



Karen Agustiawan

Direktur Utama
President Director and CEO

Susunan Dewan Komisaris

The Composition of Board of Commissioner



Selama periode 2006 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) dengan anggota per tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|---|---|
| 1. Endriartono Sutarto | : | Komisaris Utama <i>President Commissioner</i> |
| 2. Irnanda Laksanawan | : | Komisaris <i>Commissioner</i> |
| 3. Maizar Rahman | : | Komisaris <i>Commissioner</i> |
| 4. Muhammad Abduh | : | Komisaris <i>Commissioner</i> |
| 5. Umar Said | : | Komisaris <i>Commissioner</i> |



Adapun susunan Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sebelumnya yang juga menjabat pada tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|-----------------------|---|---|------------------------------------|
| 1. Martiono Hadianto | : | Komisaris Utama <i>President Commissioner</i> | (1 Januari 2006 - 7 Desember 2006) |
| 2. Iin Arifin Takhyan | : | Komisaris <i>Commissioner</i> | (1 Januari 2006 - 6 Maret 2006) |
| 3. J. Purwono | : | Komisaris <i>Commissioner</i> | (1 Januari 2006 - 7 Desember 2006) |

Susunan Dewan Direksi

The Composition Of Board Of Director



Selama periode 2006 terjadi perubahan susunan Dewan Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) dengan anggota per tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut :

- | | | |
|----|----------------------|---|
| 1. | Ari H. Soemarno | : Direktur Utama <i>President Director</i> |
| 2. | Iin Arifin Takhyan | : Wakil Direktur Utama <i>Deputy President Director</i> |
| 3. | Sukusen Soemarinda | : Direktur Hulu <i>Corporate Senior Vice President, Upstream</i> |
| 4. | Suroso Atmomartoyo | : Direktur Pengolahan <i>Corporate Senior Vice President, Refining</i> |
| 5. | Achmad Faisal | : Direktur Pemasaran dan Niaga <i>Corporate Senior Vice President, Marketing and Trading</i> |
| 6. | Federick ST. Siahaan | : Direktur Keuangan <i>Corporate Senior Vice President and Chief Financial Officer</i> |
| 7. | Sumarsono | : Direktur Umum dan SDM <i>Corporate Senior Vice President, General Affairs and Human Resources</i> |



Adapun susunan Dewan Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) sebelumnya yang juga menjabat pada (1 Januari - 8 Maret) tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- | | | |
|----|--------------------|---|
| 1. | Widya Purnama | : Direktur Utama <i>President Director</i> |
| 2. | Mustiko Saleh | : Wakil Direktur Utama <i>Deputy President Director</i> |
| 3. | Hari Kustoro | : Direktur Hulu <i>Corporate Senior Vice President, Upstream</i> |
| 4. | Ari H. Soemarno | : Direktur Pemasaran dan Niaga <i>Corporate Senior Vice President, Marketing and Trading</i> |
| 5. | Alfred H. Rohimone | : Direktur Keuangan <i>Corporate Senior Vice President and Chief Financial Officer</i> |
| 6. | Suprijanto | : Direktur Umum dan SDM <i>Corporate Senior Vice President, General Affairs and Human Resources</i> |

laporan pelaksanaan tugas pengawasan dewan komisaris

reports on the execution of the board
of commissioners' supervisory function

Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Reports on The Execution of The Board of Commissioners' Supervisory Function

“Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris diharuskan oleh Undang - Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dengan demikian pada Tahun 2006 meskipun Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan akan tetapi tidak di muat dalam satu bab khusus pada Laporan Tahunan 2006 ini”

Reports on the execution of the Board of Commissioners' supervisory function is obligatory under the Act on Limited Liability Companies No 40 / 2007. Accordingly, although in 2006 the commissioners conducted their tasks, this was not reported in a special chapter in 2006 Annual Report.

ikhtisar kinerja perusahaan tahun 2006

2006 company performance summary





confidence

Confidence merupakan awal dari segala perubahan. Confidence berarti tekad dan keberanian untuk selalu siap mengambil risiko. Semangat ini ditanamkan dan dimiliki oleh seluruh pekerja Pertamina dalam membawa transformasi di tubuh Pertamina untuk menjadi lebih maksimal.

"Self confident" is starting point of the company's strong intention to change. The company's self confident also reflects its strong will to take any opportunities with calculated risk. This should also be posed by all Pertamina employees to ensure and bring its transformation program achieve its maximum results.

Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*

KEUANGAN	2006	2005	2004	FINANCIAL
(Dalam Milliar Rupiah)	Audited	Audited <i>Restated</i>	Audited	(In billion Rupiah)
Penjualan & Pendapatan Usaha lainnya	355.580	315.961	223.921	<i>Sales & Other Operating Revenues</i>
Beban Produksi & Beban Usaha	325.815	301.463	210.471	<i>Production & Other Operating Expenses</i>
Laba/(rugi) Usaha	29.765	14.498	13.450	<i>Operating Income/(loss)</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	3.557	(1.216)	(33)	<i>Others Income/(expense) net</i>
Bagian atas laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi	134	1	38	<i>Share of Income/(loss) of Associated Companies</i>
Laba/(rugi) Sebelum pajak penghasilan	33.456	13.283	13.455	<i>Earning/(loss) Before Tax</i>
Beban pajak penghasilan	12.244	5.415	5.216	<i>Income Tax</i>
				<i>Minority Interests in net income of consolidated subsidiaries</i>
Hak Minoritas laba bersih AP yang dikonsolidasi	53	40	86	
Laba Bersih	21.159	7.827	8.153	<i>Net Income</i>
Jumlah Aset	202.352	182.458	142.511	<i>Total Assets</i>
Jumlah Kewajiban & Hak Minoritas	107.906	109.185	76.479	<i>Total Liabilities & Minority Interest</i>
Jumlah Ekuitas	94.446	73.273	66.032	<i>Total Equity</i>
				<i>Net increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.678)	5.630	(63)	
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Rasio Likuiditas				<i>Liquidity Ratios</i>
Current Ratio	161,72	147,40	160,64	<i>Current Ratio</i>
Cash Ratio	16,27	18,31	13,39	<i>Cash Ratio</i>
Rasio Solvabilitas				<i>Solvency Ratios</i>
Debt to Equity Ratio	16,32	10,50	10,40	<i>Debt to equity ratio</i>
Debt to Asset Ratio	7,62	4,22	4,82	<i>Debt to assets ratio</i>
Long Term Debt to Equity	4,98	8,64	9,31	<i>Long-term debt to equity</i>
Long Term Debt to Asset	2,33	3,47	4,31	<i>Long-term debt to assets</i>
Rasio Profitabilitas				<i>Profitability ratios</i>
R O E	31,37	12,89	15,25	<i>ROE</i>
R O I	19,81	10,98	13,81	<i>ROI</i>
Rasio Efisiensi				<i>Efficiency Ratios</i>
Collection Period (CP)	48	47	43	<i>Collection Period</i>
Perputaran Persediaan	40	43	37	<i>Inventory Turnover</i>
Total Asset Turnover	183,36	178,72	163,59	<i>Total Asset Turnover</i>
Total Modal Sendiri thd Total Asset	29,68	32,91	42,78	<i>Equity to Total Asset</i>
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun				<i>Year and rate of exchange</i>
per USD 1,00 - Neraca	8.975,00	9.781,00	9.244,00	<i>valid 1,00-Balance sheet</i>
Kurs Nilai Tukar Rata-rata 12 Bulan				<i>12 Month average rate of exchange</i>
per USD 1,00 - Rugi Laba	9.120,65	9.662,24	8.891,47	<i>per USD1,00-Income Statement</i>

Ikhtisar Kinerja Operasi *Operational Highlight*

Deskripsi		2006	2005	2004	Description	
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat	MMBO	34,74	22,49	24,00	<i>Oil and Condensate New Reserved</i>
	Produksi Minyak Mentah					<i>Crude Oil Production</i>
	• Operasi Sendiri Pertamina	MMBO	-	24,51	18,29	<i>Pertamina Own Operation •</i>
	• PT Pertamina EP : Operasi Sendiri	MMBO	26,87	-	-	<i>PT Pertamina EP : Own Operation •</i>
	: Mitra	MMBO	10,09	-	-	<i>: Partners</i>
• Mitra	MMBO	11,64	25,25	30,11	<i>Partners •</i>	
Total	MMBO	48,60	49,76	48,40	Total	
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi	BSCFG	134,14	876,00	2.571,00	<i>Gas New Reserved</i>
	Produksi Gas Bumi					<i>Gas Production</i>
	• Operasi Sendiri Pertamina	BSCFG	-	314,39	301,28	<i>Pertamina Own Operation •</i>
	• PT Pertamina EP : Operasi Sendiri	BSCFG	306,33	-	-	<i>PT Pertamina EP : Own Operation •</i>
	: Mitra	BSCFG	42,08	-	-	<i>: Partners</i>
• Mitra	BSCFG	56,38	96,98	93,19	<i>Partners •</i>	
Total	BSCFG	404,79	411,36	394,47	Total	
Panas Bumi	Produksi Panas Bumi					<i>Geothermal Production</i>
	• Operasi Sendiri Pertamina	Juta Ton	9,50	8,54	10,65	<i>Pertamina Own Operation •</i>
	• Mitra	Juta Ton	40,73	41,08	39,60	<i>Partners •</i>
	Total	Juta Ton	50,23	49,62	50,25	Total
Produk Kilang & Distribusi	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barrel	342,32	360,21	387,27	<i>Crude Oil, Gas and Intermedia Processing</i>
	Ekspor Minyak Mentah *)	Juta Barrel	14,14	21,41	27,99	<i>Crude Oil Export *)</i>
	Impor Minyak Mentah	Juta Barrel	117,68	118,30	148,34	<i>Crude Oil Import</i>
	Produksi BBM	Juta Barrel	238,87	255,04	266,36	<i>Fuel Production</i>
	Produksi BBK	Juta Barrel	13,49	13,31	15,30	<i>Special Fuel Production</i>
	Volume Produksi 10 Produk Utama BBM & BBK	Juta Barrel	252,36	268,35	281,66	<i>Production Volume of 10 Main Fuel & Special Fuel Product</i>
	Volume Produksi Non BBM dan Petrokimia	Juta Barrel	24,61	22,99	26,97	<i>Non Fuel & Petrochemicals Product</i>
	Penjualan BBM **)	Juta KL	57,45	62,66	62,69	<i>Fuel Sales **)</i>
	Penjualan BBK	Juta KL	3,00	2,84	3,12	<i>Special Fuel Sales</i>
	Penjualan NBBM & Petkim (Dalam Negeri)	Juta MT	2,69	2,56	2,74	<i>Non Fuel Sales & Pektim (Domestic)</i>
	Ekspor Produk Kilang	Juta Barrel	49,61	45,66	53,44	<i>Refinery Product Export</i>
	Impor Produk Kilang	Juta Barrel	127,65	162,51	133,84	<i>Refinery Product Import</i>
	Penjualan LNG	Juta Ton	22,77	23,43	25,52	<i>LNG Sales</i>
Total Kargo diangkut Perkapalan	Juta Long Ton	65,36	69,48	69,41	<i>Shipped total Cargo</i>	
Umum	Produktivitas SDM	Rp.Juta/Pekerja	1.785,46	594,58	582,86	<i>Human Resource Productivity</i>
	Number of Incidents	Kejadian	8,00	9,00	8,00	<i>Number of Incidents</i>
	Evaluasi GCG	Skor	62,86	62,45	55,73	<i>GCG Evaluation</i>

*) Ekspor minyak mentah termasuk dari Production Sharing Contract

**) Termasuk penjualan dengan valuta asing, tidak termasuk *own use*

*) *Crude Oil Export Including from Production Sharing Contract*

**) *Inclusive of sales in Foreign Currency, not own use*

Kinerja Operasional Sektor Bisnis Hulu
Upstream Business Sector Operational Performances

Kinerja Operasional Sektor Bisnis Hulu
Upstream Business Sector Operational Performance

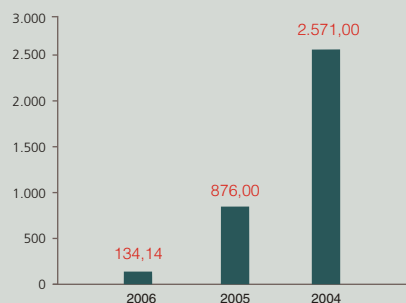
Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat
Oil and Condensate New Exploration Reserves (MMBO)



Produksi Minyak Mentah
Crude Oil Production (MMBO)



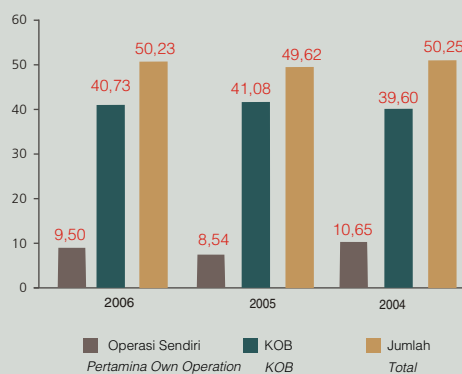
Temuan Cadangan Gas
Gas Reserves (BSCF)



Produksi Gas
Gas Production (BSCF)

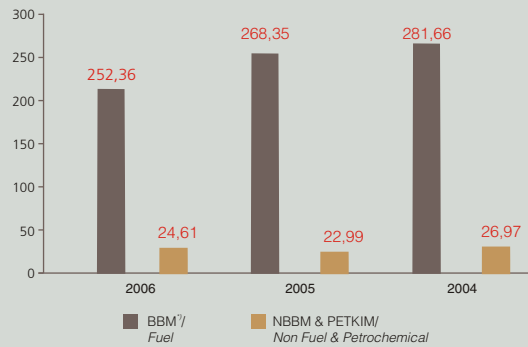


Produksi Uap Geothermal (juta ton)
Geothermal Steam Production (million ton)



Kinerja Operasional Sektor Bisnis Hilir
Downstream Business Sector Operational Performance

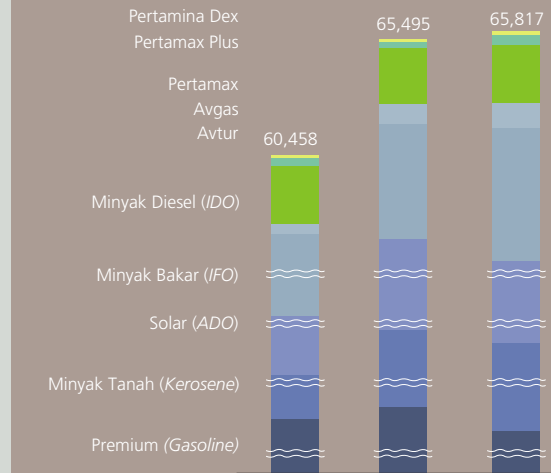
Produksi Kilang (juta barrel)
Refinery Production (million barrel)



¹⁾ BBM 10 produk termasuk BBM khusus

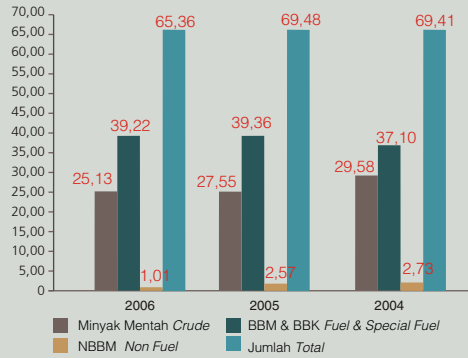
^{*)} BBM10 produk

Penjualan Produk BBM (juta KL)
Downstream Fuel Sales (million KL)

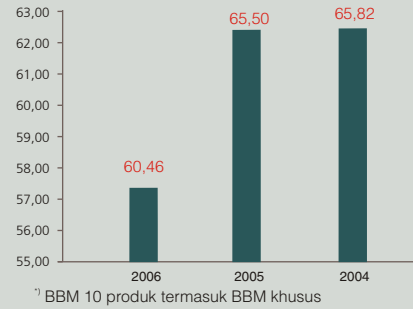


Produk	2006	2005	2004
Pertamina Dex	0,001	0,000	-
Pertamax Plus	0,128	0,095	0,137
Pertamax	0,367	0,271	0,488
Avgas	0,003	0,003	0,004
Avtur	2,505	2,467	2,495
Minyak Diesel (IDO)	0,488	0,907	1,123
Minyak Bakar (IFO)	4,990	4,989	5,807
Solar (ADO)	24,979	27,848	27,409
Minyak Tanah (Kerosene)	10,025	11,393	11,906
Premium (Gasoline)	16,972	17,523	16,449
Total	60,458	65,495	65,817

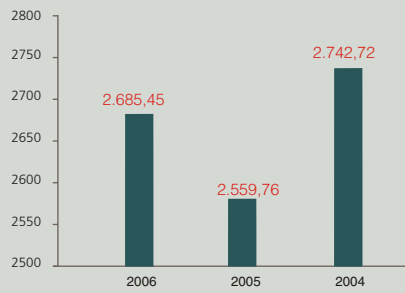
Bisnis Perkapalan Cargo (juta long ton)
Shipping Cargo Business (million long tons)



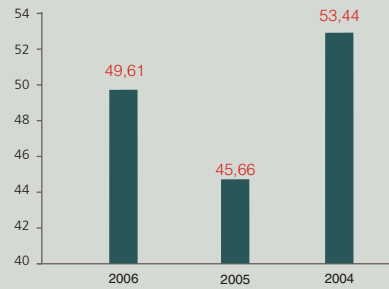
Penjualan BBM Domestik¹⁾
(tidak termasuk own-use)(juta KL)
Domestic Fuel Sales (excluding Own-use)
(million KL)



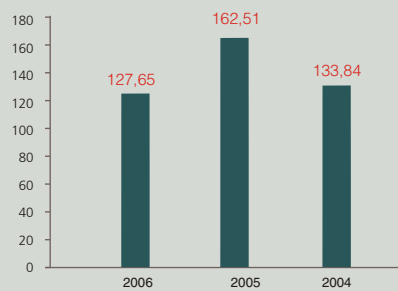
Penjualan Non BBM & Petrokimia Domestik (ribu ton)
Non Fuel & Petrochemical
Domestic Product Sales (thousand ton)



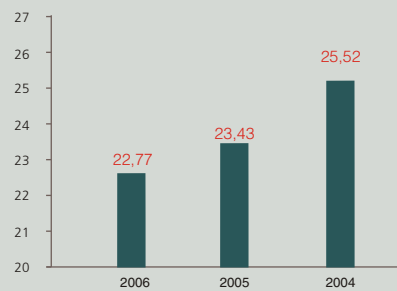
Ekspor Produk Kilang (juta barrel)
Refinery Product Export
(million barrel)



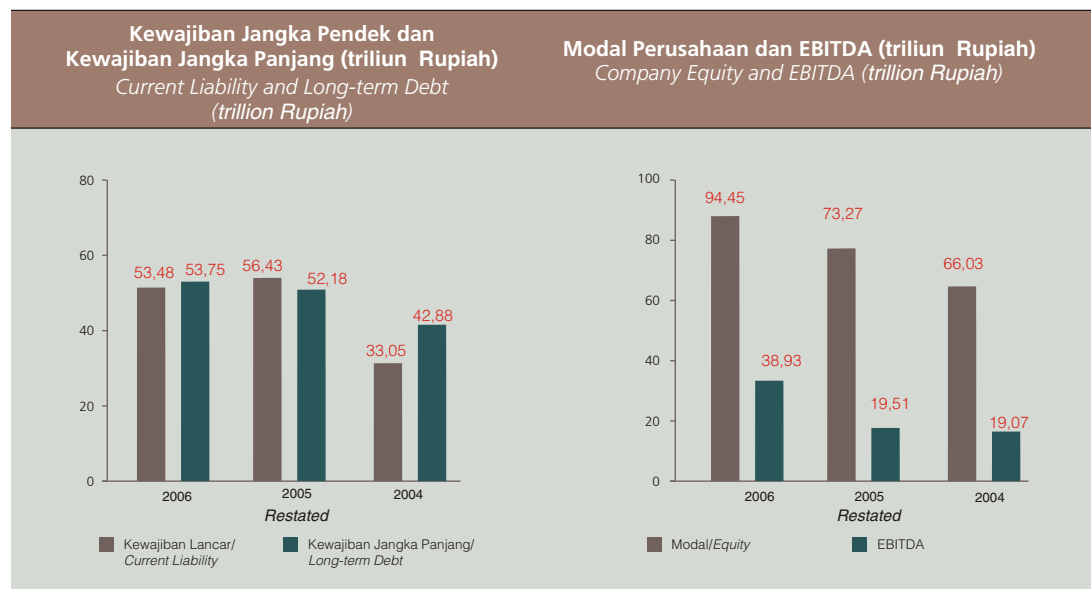
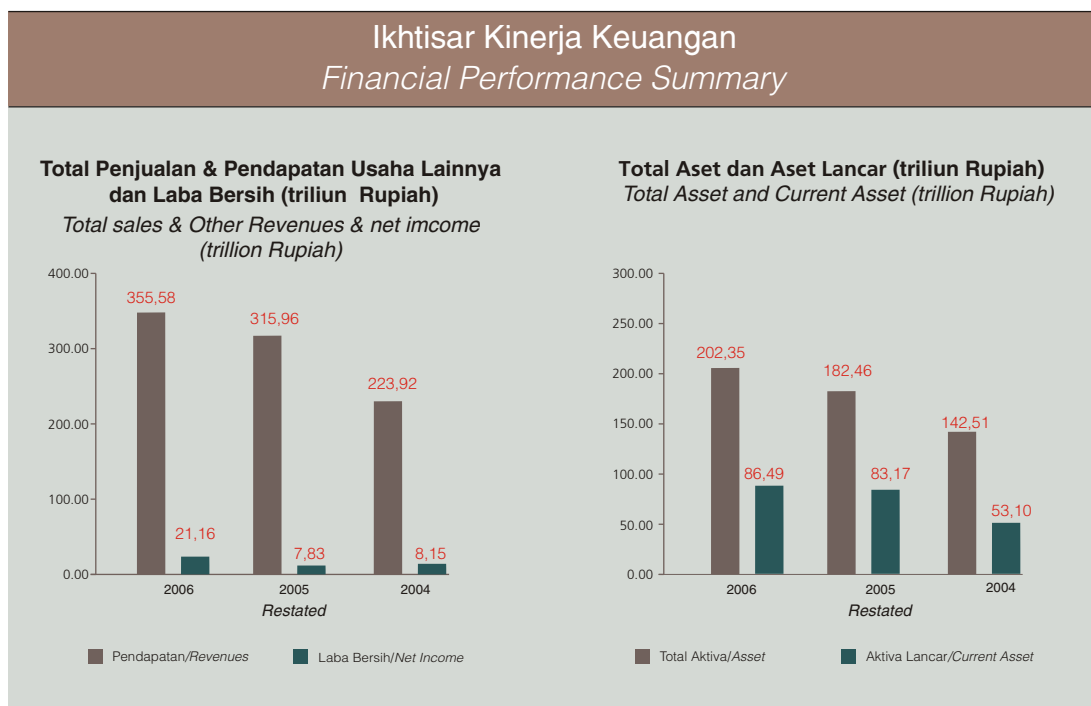
Impor Produk BBM (juta barrel)
Fuel Product Import
(million barrel)



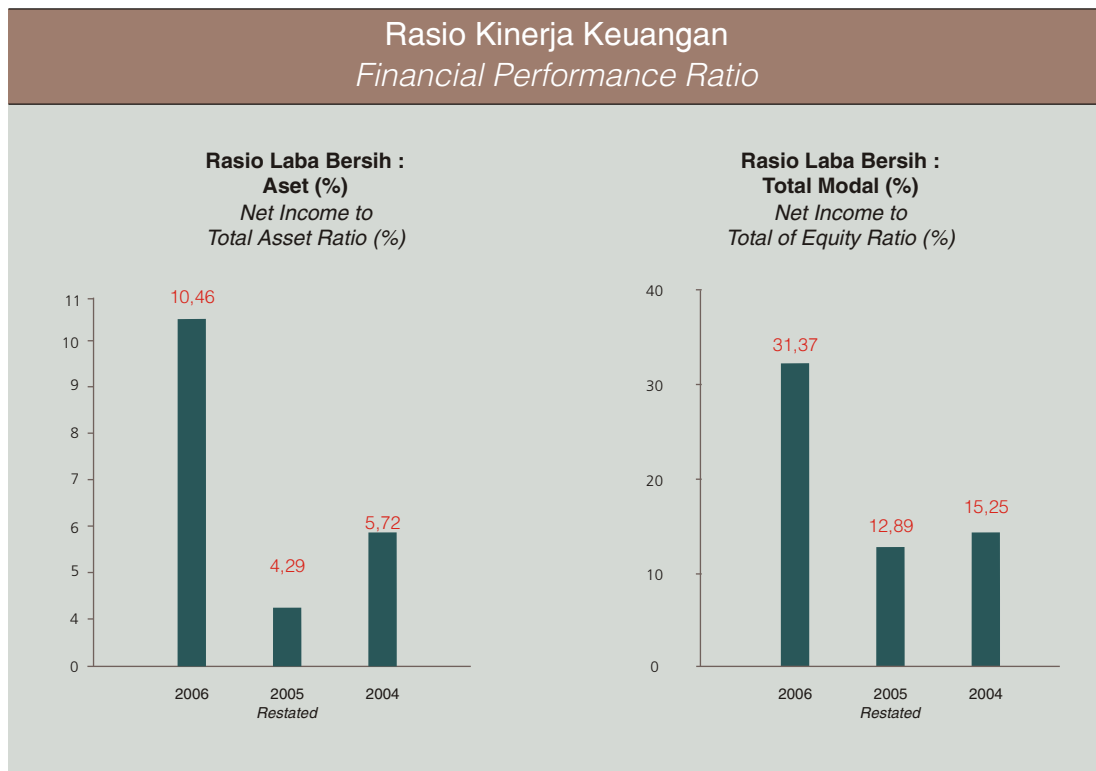
Penjualan LNG (juta ton)
LNG Export (million tons)



Ikhtisar Kinerja Keuangan *Financial Performance Summary*

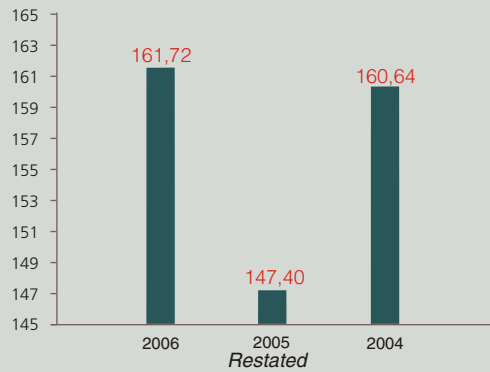


Rasio Kinerja Keuangan *Financial Performance Ratio*

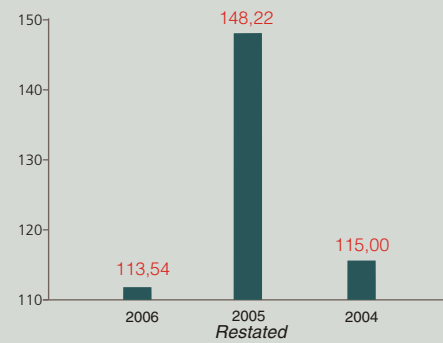


Rasio Kinerja Keuangan *Financial Performance Ratio*

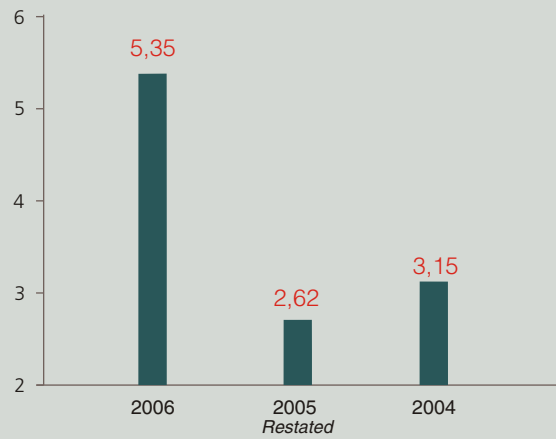
**Rasio Aset Lancar :
Kewajiban Jangka Pendek (%)**
*Current Asset to
Current Liabilities Ratio (%)*



**Rasio Total Kewajiban :
Modal (%)**
*Total Liabilities to
Equity Ratio (%)*



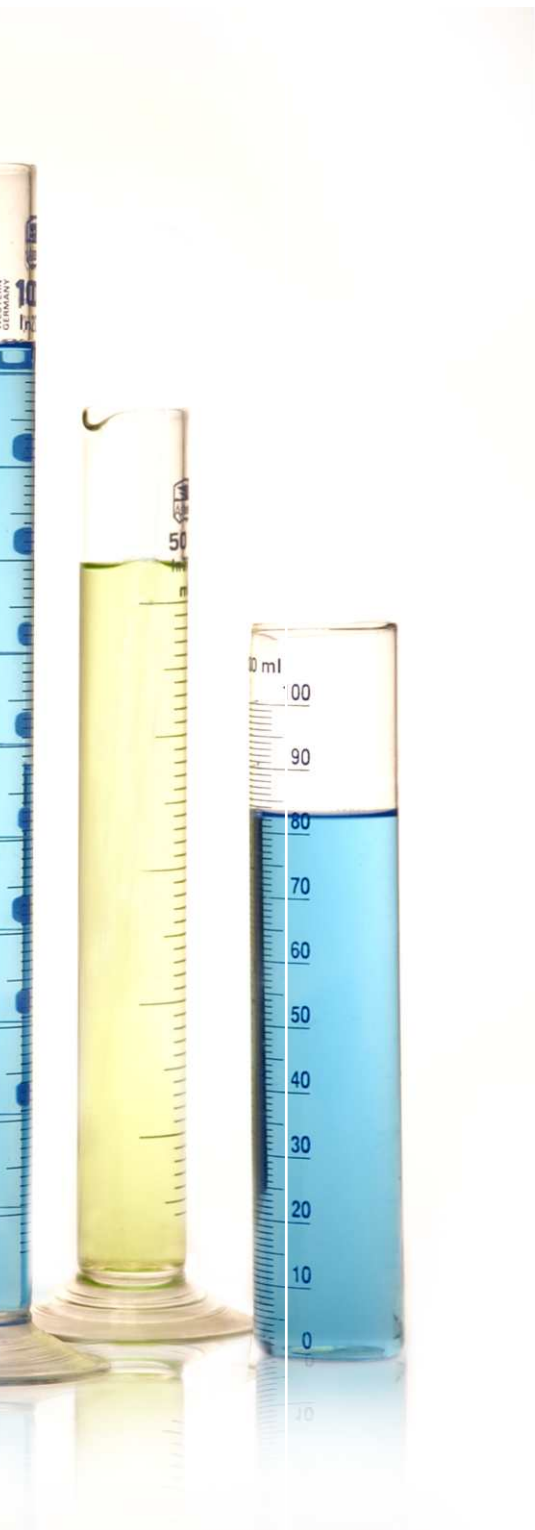
**Rasio EBITDA :
Kewajiban Bunga Pinjaman (%)**
*EBITDA to
Loan Interest Liabilities Ratio (%)*



transformasi

transformation





clean

Pertamina yang Bersih memiliki makna transparan dan akuntabilitas. Prinsip ini, menjadikan Pertamina sebagai institusi yang lebih bisa dipercaya. Pertamina senantiasa menerapkan prinsip-prinsip dasar integritas perusahaan, yakni: bertindak jujur, dapat dipercaya, menghindari konflik kepentingan, dan tidak mentolerir suap.

Pertamina Clean leads to transparencies and accountability that Pertamina shall become a trusted and reliable institution. Pertamina always consistently apply its basic integrity principles, includes honesty, trustworthy, to avoid conflict of interest, and anti bribery.

Transformasi

Transformation

Dengan diberlakukannya Undang Undang No.22 Tahun 2001 yang mendukung kebijakan liberalisasi pasar domestik dan menjadikan Indonesia sebagai pasar yang lebih terbuka bagi perusahaan-perusahaan pesaing global, serta merubah status Pertamina dari perusahaan pemegang kebijakan (*regulator*) di industri migas di dalam negeri menjadi perusahaan pemain (*player*) di dalam negeri yang harus berkompetisi langsung dengan para pesaingnya. Perubahan regulasi ini memberikan implikasi dan tuntutan yang berat bagi Pertamina untuk dapat melakukan terobosan (*breakthrough*) yang efektif dalam rangka melakukan perubahan-perubahan di bawah ini:

- Perubahan mekanisme perhitungan subsidi dari "Cost & Fee" menjadi MOPS + α (*Margin*).
- Perubahan mekanisme subsidi telah menurunkan halangan masuk (*barriers to entry*) bagi para pemain migas di sektor bisnis hilir.
- Tekanan dan tuntutan untuk peningkatan budaya kinerja (*performance management systems*).
- Keuntungan (*profit & loss*) sebagai tolok ukur utama bagi perhitungan kinerja, dan bukan tolak ukur berdasarkan kinerja volume.
- Tuntutan Pemerintah dan Pemegang Saham (*shareholders*) untuk pembagian dividen yang lebih besar.
- Perlunya bisnis yang transparan, bersih, dan menguntungkan.
- Tekad Pemerintah untuk memastikan transparansi dan profesionalisme dalam pelaksanaan bisnis Perusahaan (*Good Corporate Governance*).

By the enactment of Law No. 22 Year 2001 that supports the liberalization of domestic market, Indonesia has become a more open market for global competitor companies, and has also changed the status of Pertamina from a regulator in the domestic oil and gas industry to an ordinary player, who has to directly confront its competitors. The regulation change has urged Pertamina to be able to create effective breakthrough strategies in response to the following changes:

- *Change of subsidy payment mechanism from "Cost & Fee" to MOPS + α (margin).*
- *Change in subsidy mechanism has resulted in less barriers to entry for oil and gas players in the downstream sector.*
- *Increased pressures and demand for improvement of performance management systems.*
- *Performance is determined by profit and loss not by the volume.*
- *The demand of the Government and shareholders for a bigger share of dividends.*
- *The need of transparent, clean and profitable business practices.*
- *Government's will in ensuring the implementation of transparency and professionalism in Company's business practices (Good Corporate Governance).*

Dilandasi oleh semangat Pertamina untuk berubah dan dalam rangka mempercepat perwujudan Visi dan Misi Perusahaan yang baru, serta pencapaian aspirasi Perusahaan "4C" (*Confident, Clean, Customer-focus, Competitive*), maka Pertamina telah melaksanakan Program Transformasi dengan terfokus pada pelaksanaan beberapa "*Breakthrough Project*" ("BTP") yang bertujuan untuk membangun momentum, meningkatkan keyakinan, dan membangun kepemimpinan (*leadership*) tahap awal. Pelaksanaan Transformasi ini didasarkan pada dua tema yang dijalankan untuk pelaksanaan perubahan tersebut di atas.

- Tema Fundamental yang merupakan hal mendasar yang menjadi tujuan utama dalam Transformasi.
 - Pola pikir dan perilaku yang anti-korupsi dan terfokus pada pelayanan dan kepuasan pelanggan.
 - Mengubah pola pikir dan perilaku pekerja dari perusahaan pemegang monopoli dan birokrat, menjadi perusahaan yang lebih kompetitif dan berorientasi wiraswasta (*entrepreneurship*).
 - Meningkatkan kepercayaan publik dan Pemerintah untuk menunjukkan bahwa kami dapat dipercaya ("*we are worthy*").
 - Meningkatkan kepemimpinan dalam lingkungan bisnis yang baru dan menantang.
 - Memastikan kontinuitas kepemimpinan yang efektif.
 - Mempersiapkan para pemimpin Pertamina untuk lingkungan bisnis yang baru, memimpin perubahan, dan menunjukkan hasil kinerja yang tinggi.
 - Menyelaraskan (*align and engage*) organisasi Perusahaan ke dalam Program Transformasi.
 - Mengembangkan generasi pemimpin baru yang handal.
 - Mengembangkan Manajemen *Stakeholders* untuk peningkatan hubungan yang positif dengan publik dan regulator.

Boosted by the spirit to change and accelerate the realization of the new Corporate Vision and Mission, and the "4 C" corporate aspiration (Confident, Clean, Customer focus and Competitive), Pertamina has carried out the Transformation Program, focusing on several Breakthrough Projects (BTP) for building a momentum, enhancing confidence, and establishing the preliminary stage of leadership. The Transformation Program is executed based on Two themes to carry out the changes mentioned above.

- *The Fundamental Theme as a key factor, and the main aim of Transformation Program.*
 - *To instill anti-corruption and customer focus mind set and behavior.*
 - *To change the employees' mind set and behavior from the bureaucratic and monopolistic company to a more competitive and entrepreneurship-oriented company.*
 - *To gain government and public recognition by showing the trustworthiness.*
 - *To improve company's leadership in a new and more challenging business environment.*
 - *To ensure the continuity of effective leadership within the company.*
 - *To prepare Pertamina leaders for a new business environment, who can lead the change and achieve high performance results.*
 - *To align company organization with the Transformation Programs.*
 - *To prepare for a new generation to become capable future leaders of the Company.*
 - *Develop Stakeholders Management in order to establish positive relationships with the public and regulator.*

- Mengelola secara proaktif hubungan yang konstruktif dengan para *stakeholder* dalam rangka sinergi regulasi yang mempengaruhi Industri dan kebijakan Pertamina.
 - Membentuk citra publik yang baik dan mendukung kegiatan operasional Perusahaan.
 - Mengembangkan kerjasama dan aliansi di tingkat korporasi untuk menangkap peluang bisnis dan menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan.
- Tema Bisnis yang lebih terfokus pada pengembangan bisnis inti Perusahaan.
 - Pencapaian posisi pertama di antara para pemain papan atas di sektor bisnis hilir.
 - Membangun perusahaan E & P yang terkemuka di tingkat regional.
 - Mengembangkan Portfolio di sektor bisnis pengolahan yang optimal dan memberikan "return" yang maksimal.
 - Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar bisnis ritel di pasar domestik dan regional.
 - Mengamankan posisi "market-leader" untuk bisnis penjualan LNG di pasar domestik, regional, dan internasional.
 - Mengembangkan pilihan-pilihan untuk pertumbuhan energi alternatif di masa depan.
- *To actively manage constructive relationships with the stakeholders for establishing synergy of regulations affecting the industry and business policy of Pertamina.*
 - *To create a good public image for supporting company operations.*
 - *To develop corporate alliance and cooperation to grab business opportunity and create added values for the Company.*
- *Business Themes focusing more on the Company's core business development*
 - *To reach a leading position among top players in downstream business sector.*
 - *To build a leading E & P company in the region*
 - *To maximally develop portfolio in the refining business sector in order to contribute maximum return to the Company.*
 - *To maintain and improve retail business market share in the domestic and regional markets.*
 - *To secure the market-leader position for LNG sales in domestic, regional and international markets.*
 - *To develop options for alternative energy resources for future growth.*

Program Transformasi Pertamina diselenggarakan oleh Program Manajemen Center yang dibentuk pada bulan Juli 2006, dengan program kerja Transformasi dibagi dalam 4 Horizon berikut ini.

The Transformation Programs in Pertamina are managed by the Management Center Program (PMC) established in July 2006, and handling the programs consisted with the following 4 Horizons.

Horizon-1 (Program 100 Hari) dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2006 dengan program kerja sebagai berikut:

Horizon-1 (100 Days Program) implemented in July to December 2006 with the following program,

- Pembentukan Pusat Program Transformasi.
 - Merancang dan menggerakkan sebanyak 22 *Breakthrough Projects* di tingkat korporat.
 - Merancang dan menggerakkan sebanyak 131 *Breakthrough Projects* di Unit Operasi.
- *To establish Transformation Program Center*
 - *To design and implement 22 Breakthrough Projects in the corporate level.*
 - *To design and implement 131 Breakthrough Projects in Operational Units.*



- Pembahasan dan berbagi cerita mengenai sukses awal Program Transformasi di Horizon-1 dimaksud.

- *The discussion of Horizon-1 implementation success stories.*

Horizon-2 (Program 1 tahun) dilaksanakan selama Tahun 2007 dengan program kerja untuk memberikan perubahan nyata serta dampak atas hasil akhir sebagai berikut:

Horizon-2 (1 Year Program) conducted in the whole 2007 with programs aimed to deliver real changes and impacting the end-results as follows:

- Menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang maksimal.
- Memperoleh peningkatan efisiensi operasional dalam waktu yang cepat.
- Memperbaiki budaya perusahaan di tingkat korporat.
- Mengembangkan cara pandang berbisnis yang lebih kompetitif.

- *To demonstrate maximum improvement in financial performance.*
- *To immediately gaining improvements in operational efficiency.*
- *To revamp corporate culture at the corporate level.*
- *To develop more competitive business orientation.*

Horizon-3 (Program 2 - 5 Tahun) dengan tujuan untuk membangun momentum dan kesehatan organisasi Perusahaan.

Horizon-3 (2-5 Years Program) aimed at build a momentum and healthy company organization.

Horizon-4 (Program lebih dari 5 Tahun) dengan tujuan untuk menjadikan Pertamina menjadi perusahaan energi yang terkemuka di tingkat regional dan internasional.

Horizon-4 (above 5 Years Program) aimed to make Pertamina a leading energy company at the regional and international levels.

- **Horizon-1 of Transformation Program (Juli Desember 2006)**

Kegiatan transformasi diawali dengan *Kick-Off* pada tanggal 20 Juli 2006, dan difokuskan pada pelaksanaan sejumlah *Breakthrough Project* (BTP) yang bertujuan untuk membangun momentum, meningkatkan keyakinan, dan membangun kepemimpinan (*leadership*) awal di lingkungan Korporat. Pada Horizon-1 ini pada awalnya dicanangkan sejumlah 22 buah BTP, dan dalam pelaksanaannya ditambah satu BTP *Cost Reduction* UPMS-3, dan 5 buah BTP untuk system SAP, sehingga total berjumlah 28 buah BTP. Penyelesaian BTP ini mencapai 19 BTP dapat diselesaikan tepat waktu, dan sisanya sebanyak 9 BTP dapat diselesaikan dengan membutuhkan tambahan waktu penyelesaian yang disebabkan oleh perubahan lingkup dan faktor kendala lain. Pada Horizon-1 ini juga dibentuk BTP di tingkat Unit Operasi sebanyak 131 BTP, dan telah pelaksanaan BTP telah selesai sepenuhnya.

Horizon-1 Program Transformasi ini telah menghasilkan hasil nyata (*tangible results*), antara lain tambahan pendapatan Perusahaan dalam 100 hari sebesar USD 15 juta yang berasal dari implementasi program BTP, identifikasi potensi penurunan biaya sebesar Rp 2 triliun dalam perbaikan "*supply chain*" Perusahaan, perbaikan 4 buah SPBU mencapai standard Pertamina Way, dan kerjasama dengan berbagai perusahaan Migas Terkemuka, seperti StatOil Company, Shell Oil Company, dan SK Corporation.

Tim Transformasi Pertamina bekerjasama dengan Tim Konsultan Internasional (McKinsey) juga melaksanakan beberapa kegiatan perubahan yang dikelola dalam bentuk workstream (kelompok kerja utama), mencakup Budaya, Komunikasi dan *Engagement* (keterkaitan/keterlibatan), *Leadership* (Kepemimpinan) dan Manajemen *Stakeholders*. Kegiatan workstream ini bersifat jangka panjang dan fundamental, dan pada Horizon-1 ini masih ditekankan pada aspek diagnosa, pengembangan konsep, dan uji coba awal.

- **Horizon-1 of Transformation Program (July December 2006)**

The Transformation Program began on 20th July 2006, focusing on the implementation of several Breakthrough Projects (BTP) aimed to build the opportunity, raising the confidence and establishing the preliminary stage of leadership within the corporate environment. The Horizon-1 Program initially planned to include only 22 BTPs, but then six more BTPs were added. The BTPs were Cost Reduction of UPMS-3 BTP, and five BTPs for SAP system, totaling 28 BTPs. 19 BTPs were then completed on schedule, while the remaining 9 needed extra time for completion due to change in scope and other factors. In this Horizon-1, 131 BTPs at Operational Unit level were formed, all of which were well completed.

The Transformation Program Horizon-1 brought tangible results, such as additional revenues of USD 15 millions reaped within 100 days. It was a result of BTP program implementation, identification of potential cost reduction, Rp. 2 trillion, by improving the Company's supply chain efficiency, renovation of 4 public gas stations to meet the Pertamina way standard and cooperation with several reputable oil and gas companies, such as StatOil Company, Shell Oil Company, and SK Corporation.

Pertamina's Transformation Team in collaboration with International Consultants Team (McKinsey) also executed some activities conducted in the form of work-streams (main working group), including Culture, Communication and Engagement (connectivity/involvement), Leadership and Stakeholders Management. The work-stream activities are fundamental and long-term in nature, and the Horizon-1 was still focused on developing diagnosis, conceptual developments and preliminary trial.

- *Workstream Budaya*
Program Transformasi selama Tahun 2006 telah melakukan survei internal mengenai *Organization Performance Profile Survey (OPP Survey)* dan diperoleh sebanyak 1.534 respons yang hasilnya sudah dianalisa untuk identifikasi awal terhadap pencapaian perubahan budaya di Perusahaan. Terkait dengan pelaksanaan survei di atas, telah dilakukan serangkaian FGD (*Focus Group Discussion*) untuk merumuskan akar penyebab dari isu yang diperoleh dalam survei di atas. FGD dimaksud diikuti seluruh pekerja Pertamina dari berbagai level pendidikan, umur dan masa kerja yang berbeda. Di samping itu, juga telah dilakukan diagnosa terhadap *Performance Management System* dan pelaksanaan *BOD Performance Dialogue*.
- *Workstream Komunikasi*
BTP Komunikasi selama Tahun 2006 telah memulai proses peningkatan komunikasi secara internal melalui "*Townhall*", Buletin, SMS *hot-line*, Warta, Manajer Forum dan Safari Ramadhan.
- *Workstream Kepemimpinan*
Pelaksanaan BTP selama Tahun 2006 telah menghasilkan 28 pimpinan proyek dan 9 pemilik proyek. Program ini juga telah berhasil memperkenalkan dan menerapkan konsep "*coaching*" yang mempunyai dampak positif dalam membangun dan mengembangkan kepemimpinan dan perubahan awal budaya di Pertamina.
- *Workstream Manajemen Stakeholders*
Program ini diawali dengan pelaksanaan "*retreat*" dalam bentuk "*alignment*" workshop antara *Board of Directors (BoD)* dan *Board of Commissioners (BoC)* selama 2 hari, yang diikuti program komunikasi dengan pihak eksternal Perguruan Tinggi. Untuk mendukung program komunikasi eksternal tersebut, Perusahaan telah membuat CEO media *toolkit*, BOD media *training*, dan IHT advertorial.
- *Cultural Workstream*
A long with the 2006 Transformation Program, internal surveys on the Organization Performance Profile Survey (OPP Survey) were conducted, 1,534 responses were collected and being analyzed to preliminary identify corporate cultural change achievements. Related to these surveys, a series of FGD (Focus Group Discussion) were also carried out to formulate the cause regarding the issues identified in the surveys. The FGD activity was attended by all Pertamina employees with various educational levels, ages and working periods. A diagnose was also implemented on the Performance Management System and BOD Performance Dialogue.
- *Communication Workstream*
Communication BTPs in 2006 started to enhance internal communication by the means of "Townhall", Bulletin, hot-line SMS , Warta (weekly internal news paper), Manager Forum and Safari Ramadhan.
- *Leadership Workstream*
28 project leaders and 9 project owners were born in 2006 BTPs. This program also succeeded in introducing and applying the "coaching" concept, which had positive impact on building and developing leadership and initiatives for cultural transformation in Pertamina.
- *Stakeholders Management Workstream*
The program began with a "retreat" activity by conducting a two-day alignment workshop between Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC), followed by communication activity with external parties from several universities. To support this external communication program, the Company provided CEO media toolkit, BOD media training, and IHT advertorial.

Pelaksanaan kegiatan Transformasi di Horizon-1 ini dilakukan melalui serangkaian Forum (Forum 1, 2 dan 3, dan Manajer Forum), *Workshop (Up Skilling, Presentation Impact, MBTI)*, *Fokus Group Discussion (FGD)*, *OPP Survei*, *Challenge Session*, dan *Reporting* dalam bentuk BOD dan *Champion Update*.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan Tim Konsultan Internasional (McKinsey) dengan mekanisme kerja tim yang efektif. Dengan mekanisme ini, maka setiap inisiatif yang dilakukan dan hasil yang dicapai, diperoleh melalui diskusi dan pelaksanaan bersama dengan kontribusi Tim Konsultan sesuai *best practice, framework, fasilitasi, dan challenge session*. Sedangkan kontribusi Tim Transformasi adalah pada aspek implementasi, pemberian informasi, pengayaan konsep, pengalaman lapangan, serta proses *coaching*. Untuk teknis pelaporan dan presentasi masih menggunakan format yang digunakan oleh Tim Konsultan.

Selain kegiatan Transformasi di tingkat korporat, program Transformasi juga dilakukan secara mendalam dan intensif di Direktorat Pemasaran dan Niaga dengan tiga inisiatif utama, yaitu: Pengembangan Strategi Retail, Peningkatan Operasi Retail dan Efisiensi Suplai dan Distribusi.

Untuk menggulirkan kegiatan Transformasi ke Unit dan Daerah Operasi Pertamina, telah dibentuk BTP Region, yang dibagi ke dalam 6 area (Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan, Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Timur, Kalimantan dan Region Sulawesi, Manado & Papua), dan selama pelaksanaannya dalam Tahun 2006 telah dikembangkan sebanyak 75 BTP. Untuk menangani BTP Region, telah dibentuk CMU (*Coaching Monitoring Unit*) yang bertugas melakukan "*coaching*" dan *monitoring*, dan dikonsolidasi di PMC untuk monitoring tingkat kemajuannya setiap minggu. Dalam menyiapkan CMU, Tim Transformasi telah melaksanakan *CMU Workshop* untuk memberikan kemampuan *coaching* kepada para CMU.

The Horizon-1 Transformation activity was carried out through a series of forums (Forum 1, 2 and 3 and Manager Forum), Workshops (Up Skilling, Presentation Impact, MBTI), Focus Group Discussions (FGD), OPP Surveys, Challenge Sessions, and Reporting in the form of BOD and Champion Update.

The above activities were carried out with the assistance of the International Consultants Team (McKinsey) through an effective teamwork. Each initiative taken and result achieved were derived from discussions and joint implementation with the contribution of the Consultant Team based on best practice, framework, facilitation, and challenge sessions. The Transformation Team contributed in the aspects of implementation, information delivery, conceptual enrichment, field experiences, and coaching process. The presentation and reporting techniques still referring to the format developed by the Consultants Team.

In addition to the corporate transformation, The Transformation program was also thoroughly and intensively conducted in the Marketing and Trading Directorate with three main initiatives, i.e. Retail Strategy Development, Retail Operational Improvement and Supply & Distribution Efficiency.

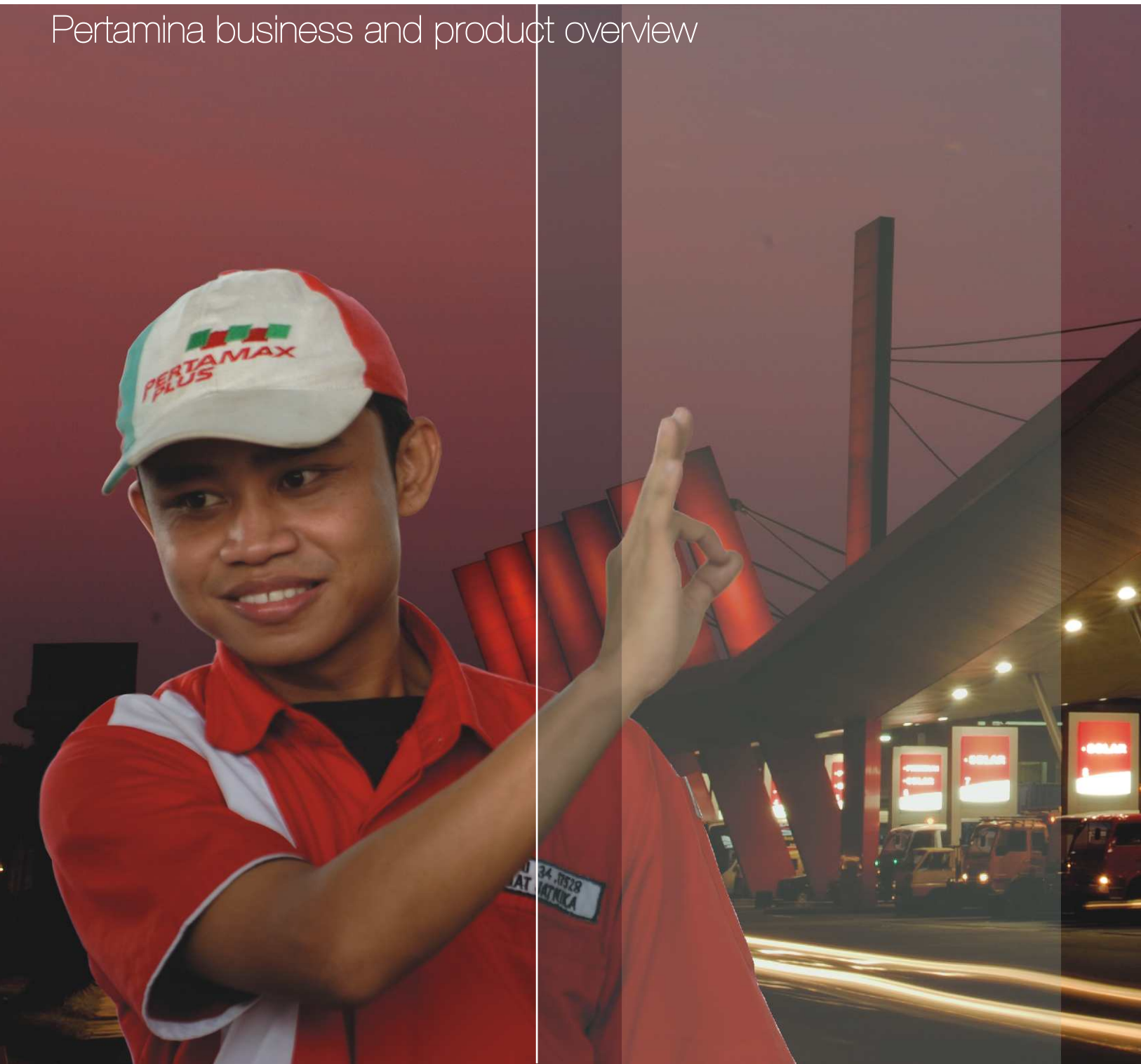
To roll out the Transformation activities to Operational Units and Regions of Pertamina, BTP Regions were formed, divided into 6 areas (North Sumatera, South Sumatera, West Java, East Java, Kalimantan and Sulawesi, Manado and Papua Regions), for which activities, 75 BTPs were formed in 2006. To handle BTP Regions, CMUs (Coaching Monitoring Unit) were formed, in charge of coaching and monitoring, which the results were consolidated weekly at the PMC for progress report monitoring. In preparing CMU, the Transformation Team held CMU Workshop to enhance the coaching skills of CMU participants.

Dengan selesainya pelaksanaan Program Transformasi Horizon-1, maka Pertamina akan melanjutkan pelaksanaan Transformasi Horizon-2 Selama periode tahun 2007 dengan sasaran untuk percepatan perubahan yang nyata dan peningkatan laba Perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan, pelaksanaan efisiensi yang cepat dan berdampak luas, dan perubahan budaya Perusahaan.

Having completed Horizon-1, Pertamina was ready to carry out Horizon-2 in 2007, with the aim at accelerating tangible results and increasing profits through the enhancement of financial performance, the implementation of fast and wide impact efficiencies, and change of corporate culture.

gambaran bisnis & produk Pertamina

Pertamina business and product overview





customer focus

Fokus pada pelanggan memiliki arti Pertamina memperhatikan benar kualitas produk yang ditawarkan dan jasa pelayanan prima. Senantiasa mendengar dan memberi solusi terbaik menjadi langkah awal untuk selalu dekat di hati pelanggan.

Bearing a customer focus value, Pertamina committed to concentrate on product quality and service excellence. To get closer to our customer we solemnly listen to their aspiration and giving the best solution of all of their problems.

Gambaran Bisnis dan Produk Pertamina

Pertamina Business and Product Overview

Kegiatan Pertamina dalam menyelenggarakan usahanya di bidang Energi dan Petrokimia, terbagi ke dalam dua sektor, yaitu Sektor Bisnis Hulu dan Hilir, dan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh Anak-Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan yang dimiliki oleh Pertamina saat ini.

SEKTOR BISNIS HULU

Kegiatan Hulu di Pertamina meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi. Kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas dilakukan di beberapa wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Pengusahaan di dalam negeri dikerjakan melalui operasi sendiri (*own operation*) dan melalui kerjasama operasi dengan mitra baik di dalam negeri, sedangkan untuk pengusahaan di luar negeri dilakukan melalui aliansi strategis bersama dengan mitra kerja. Berbeda dengan kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi, kegiatan eksplorasi dan produksi panas bumi masih dilakukan sepenuhnya di dalam negeri. Hal ini disebabkan masih banyaknya potensi sumberdaya Pabum di dalam negeri yang dapat dikembangkan. Untuk mendukung kegiatan bisnis di bidang eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga mengembangkan usaha pendukung di sektor bisnis hulu mencakup bisnis pemboran minyak, gas dan panas bumi.

Kegiatan eksplorasi di sektor bisnis hulu ditujukan untuk menemukan cadangan baru migas dan panas bumi sebagai pengganti hidrokarbon dan panas bumi yang telah diproduksi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga agar kesinambungan produksi migas dan panas bumi tersebut dapat terus dipertahankan, atau bahkan sumberdaya tersebut dapat terus ditingkatkan.

In running Energy and Petrochemicals business activity, Pertamina's businesses are divided into two sectors, the Upstream and Downstream Business Sectors, and other activities conducted by its existing subsidiaries and joint venture companies.

THE UPSTREAM BUSINESS SECTOR

Pertamina Upstream activities include exploration and production of oil, gas and geothermal energy. Oil and gas exploration and production are performed in several regions in Indonesia and overseas. Domestic business operations are managed by the Company's own operation and joint operations with its domestic or overseas partners, whereas overseas business operation is executed through strategic alliances with international partners. Unlike the oil and gas activities, the geothermal operations are performed only domestically, because there are still plenty of domestic geothermal resources to be exploited. In supporting exploration and production activities, Pertamina also runs other businesses to support the Upstream activities comprising oil, gas and geothermal drilling businesses.

The exploration activities in the Upstream business sector are intended to discover new oil, gas and geothermal reserves as a replacement of the already produced hydrocarbons and geothermal. This is done to sustain the availability of oil, gas and geothermal energy, even to increase their resources.

Aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas dilakukan melalui operasi sendiri dan konsep kerjasama dengan pihak ketiga. Pola kemitraan dalam bidang minyak dan gas dilaksanakan dengan Perusahaan Migas domestik dan internasional, dengan pola kerjasama berupa JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhanced Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), BOB (Badan Operasi Bersama), penyertaan berupa IP (*Indonesian Participation*) dan PPI (*Pertamina Participating Interest*), serta pola kerjasama dengan pihak Institusi Keuangan dan Bank Internasional sebagai kreditur pinjaman luar negeri untuk pembangunan investasi proyek. Sedangkan, pengusahaan di bisnis panasbumi dilakukan pola kerjasama dengan pola kerjasama berbentuk JOC (*Joint Operating Contract*).

Sejak terbentuknya Anak Perusahaan di sektor bisnis hulu, PT Pertamina EP, untuk pengusahaan minyak dan gas operasi sendiri yang dilakukan di Wilayah Kerja EP diserahkan pengoperasiannya ke PT Pertamina EP, yang dibagi ke dalam 3 Region, yaitu Region Sumatera, Region Jawa dan Region Kawasan Timur Indonesia (KTI)

- Region Sumatera: meliputi Area Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Pendopo, Prabumulih dan Unit Bisnis Pertamina EP Jambi dan Limau.
- Region Jawa: meliputi Area Operasi Timur Jawa Bagian Barat, Area Operasi Barat Jawa Bagian Barat dan Area Operasi Jawa Bagian Timur.
- Region Kawasan Timur Indonesia (KTI): meliputi Area Bunyu, Sangatta, Sorong dan Unit Bisnis Pertamina EP Tanjung.

Pengusahaan panas bumi yang pengoperasiannya dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energi (PGE) meliputi tiga Area Geothermal dengan total kapasitas terpasang sebesar 162 MW. Ketiga Area Geothermal tersebut adalah Area Geothermal Sibayak (2 MW) di Sumatra Utara, Area Geothermal Kamojang (140 MW) di Jawa Barat dan Area Geothermal Lahendong (20 MW) di Sulawesi Utara.

Oil and gas exploration and production activities of Pertamina are conducted by the Company's own operation or through cooperation with the third party. Oil and gas business partnerships are performed through alliances with domestic or international oil and gas companies, with these schemes: JOB-EOR (Joint Operating Body for Enhanced Oil recovery), JOB-PSC (Joint Operating Body for Production Sharing Contract), TAC (Technical Assistance Contract), BOB, participation namely IP (Indonesian Participation) and PPI (Pertamina Participating Interest), as well as cooperation with Financial Institutions and International Banks acting as overseas loan creditor for project investment. Whereas, for geothermal business operations, such partnership is performed through JOC (Joint Operating Contract).

Since PT Pertamina EP, company subsidiary in Upstream sector was established, Pertamina's own operation in upstream working areas has been assigned to PT Pertamina EP, which are divided into 3 regions: Sumatera Region, Java Region and the Eastern Territory of Indonesia Region (KTI).

- *Sumatera Region covering Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Pendopo, Prabumulih and Pertamina EP Jambi and Limau Business Units,*
- *Java Region covering East Operation Area of western part of Java, west Operation Area of western part of Java and Operation Area of eastern part of Java.*
- *Eastern Territory of Indonesia (KTI) Region covering Bunyu area, Sangatta area, Sorong area and Pertamina EP Tanjung Business Unit.*

Geothermal business operation conducted by PT Pertamina Geothermal Energi (PGE) covers three geothermal areas with total installed capacity 162 MW. These three Geothermal areas cover Geothermal Sibayak Area (2 MW) in North Sumatra, Kamojang Geothermal Area (140 MW) in West java and Lahendong Geothermal Area (20 MW) in North Sulawesi.

Sampai dengan akhir tahun 2006, jumlah kontrak perusahaan migas bersama dengan mitra/*partner* mencapai sebanyak 70 buah kontrak, yang terdiri dari dua JOB-EOR, 11 JOB-PSC, 33 TAC, 12 IP/PPI (termasuk BOB-CPP) dan tiga proyek *loan*, sedangkan untuk perusahaan panas bumi mencapai sembilan JOC.

Dalam hal pengembangan usaha, Pertamina telah mulai mengembangkan usahanya baik di dalam dan luar negeri melalui aliansi strategis dengan pihak mitra kerja/*partner*.

Up to the end of 2006, a total of 70 joint-operation agreements in oil and gas had been established, consisting of two JOB-EOR, 11 JOB-PSC, 33 TAC, 12 IP/PPI (including JOB-CPP) and three loan projects, as well as nine JOCs for geothermal activities.

In developing its business, Pertamina has been developing domestic and overseas activities through strategic alliances.



SEKTOR BISNIS HILIR

Kegiatan bisnis hilir Pertamina meliputi Bisnis Pengolahan, Pemasaran & Niaga, bisnis Perkapalan, dan bisnis pendistribusian produk-produk hasil minyak dan Petrokimia yang diproduksi langsung dari kilang Pertamina dan diimpor langsung. Distribusi dilakukan baik ke pasar dalam maupun luar negeri yang didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut.

- **Bisnis Pengolahan**

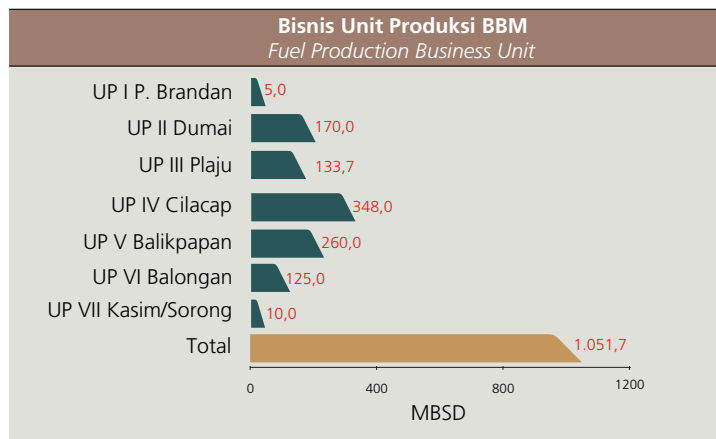
Pertamina memiliki dan mengoperasikan tujuh unit Kilang total kapasitas sebesar 1.051,70 ribu barrel per hari, dan satu unit kilang *Crude Processing Deal* (CPD) Cepu dengan kapasitas 3,8 ribu barel perhari.

DOWNSTREAM SECTOR BUSINESSES

Pertamina downstream business activities cover Processing, Marketing & Trading, Shipping, and distribution of oil products and petrochemicals produced by Pertamina refineries and from imports. The products are also distributed to domestic and overseas markets, supported by distribution facilities as well as in-land and sea transportation.

- **Processing Business**

Pertamina Processing Business owns and operates seven refinery units with a total capacity of 1,051.70 thousand barrels oil per day, and one CPD plant in Cepu, with capacity 3.8 thousand barrels oil perday.



Kilang UP III Plaju dan Kilang UP IV Cilacap memproduksi BBM yang terdiri dari Minyak Tanah, Premium, Solar, *Industrial Diesel Oil & Industrial Fuel Oil*, BBK (Bahan Bakar Khusus) yang mencakup bahan bakar pesawat terbang jenis produk Avtur dan Avgas dan produk dengan nilai octane/cetane tinggi yaitu Pertamina, Pertamina Plus dan Pertamina Dex. Selain itu kilang-kilang tersebut juga memproduksi produk Petrokimia seperti *Purified Terapthalic Acid* (PTA), Polypropylene, Paraxylene dan lain-lain. Kilang Pangkalan Brandan, Dumai, Plaju, Cilacap, Balikpapan, Balongan dan Mundu juga menghasilkan LPG. Khusus untuk kilang LPG P. Brandan dan Mundu operasinya terpisah dari kilang minyak karena bahan bakunya adalah gas alam.

Refinery Unit (RU) III Plaju and RU-IV Cilacap produce fuel consisting of Kerosene, Gasoline, High Speed Diesel (HSD), Industrial Diesel Oil & Industrial Fuel Oil and Special fuel. The Special Fuel products include fuel for aircrafts (Avtur and Avgas), high octane/cetane products namely Pertamina, Pertamina Plus and Pertamina Dex. In addition, the refineries also produce petrochemical products such as Purified Terapthalic Acid (PTA), Polypropylene, Paraxylene. Pangkalan Brandan, Dumai, Plaju, Cilacap, Balikpapan, Balongan and Mundu plants also produce LPG. Particularly for Pangkalan Brandan and Mundu plants, the operation is separated from oil plants since the raw material is natural gas.

Sampai saat ini kilang UP IV Cilacap adalah satu-satunya kilang Pertamina yang menghasilkan *Lube Base Oil* jenis HVI- 60, HVI 95, HVI -160 S, HVI - 160 B dan HVI - 650. Produk *Lube Base Oil* tersebut disalurkan ke *Lube Oil Blending Plant* (LOBP) di Unit Produksi Pelumas Pertamina Jakarta, Surabaya dan Cilacap untuk diproduksi menjadi pelumas, sedangkan kelebihanannya dijual di pasar dalam dan luar negeri.

Disamping kilang minyak tersebut, Pertamina juga mengelola dua kilang LNG yaitu kilang Badak yang berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur dan Arun di Lhokseumawe, Aceh Utara. Kilang LNG Badak memiliki delapan *train* dengan kapasitas produksi sebesar 22,5 juta ton/tahun sedangkan kilang LNG Arun memiliki enam *train* dengan kapasitas produksi sebesar 12,5 Juta ton/tahun. Selama Tahun 2006, kilang LNG Arun hanya mengoperasikan tiga *train* karena berkurangnya pasokan gas dari lapangan gas ExxonMobil Oil Indonesia.

Adapun lokasi kilang Minyak, Petrokimia, LPG, dan LNG pada tahun 2006 disajikan pada peta berikut:

Up to the present, RU IV Cilacap has been the only unit which produces Lube Base Oil namely HVI-60, HVI 95, HVI-160 S, HVI 160 B and HVI 650. The Lube Base Oil products are distributed to Lube Oil Blending Plant (LOBP) in Pertamina Lubricant Oil Production in Jakarta, Surabaya and Cilacap, to be processed into lubricants, while the excess product is sold to domestic and overseas markets.

Besides the above-mentioned refineries, Pertamina has two LNG plants namely Badak plant located in Bontang, East Kalimantan and Arun LNG plant in Lhokseumawe, North Aceh. Badak LNG plant has eight trains with 22.5 million tons/year total capacity, whereas Arun LNG plant has six trains with 12.5 million ton/year total capacity. During 2006, Arun Plant only operated three trains due to a lack of gas supply from ExxonMobil Oil Indonesia gas fields.

The locations of Pertamina plants comprising fuel, Petrochemicals, LPG and LNG plants in 2006 are displayed in the following map:





- **Bisnis Pemasaran & Niaga**

Pertamina memasarkan produk-produk hasil minyak dan Petrokimia, yang mencakup produk Bahan Bakar Minyak (BBM), Produk Bahan Bakar Khusus (BBK), Produk Bahan Bakar Nabati (Biofuel), Produk Non BBM dan Petrokimia, Produk Gas, Produk Pelumas, dan Produk Kilang Lainnya.

Mengacu pada Ketentuan Pasal 66 Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2005 tentang Penyediaan dan Pendistribusian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu, yang selanjutnya disebut Jenis BBM Tertentu yaitu Bahan bakar Minyak yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu. Subsidi Jenis BBM Tertentu per Liter adalah pengeluaran Pemerintah yang dihitung dari selisih antara harga jual eceran per liter BBM Tertentu tersebut setelah dikurangi pajak-pajak (harga pasar) dan harga patokan per liter jenis BBM Tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selanjutnya, sesuai Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri, harga Keekonomian yang ditetapkan oleh Pemerintah adalah harga

- **Marketing & Trading Business**

Pertamina markets oil and petrochemical products consisting of Fuel, Special Fuel, Bio Fuel, Non-Fuel and Petrochemical products, Gas Products, Lubricant Products, and other products.

Pursuant to Article 66 of Government Regulation No. 36 Year 2004 on Downstream Oil and Gas Business, the Government issued Government Regulation No. 71 Year 2005 on Supply and Distribution of Certain Types of Fuel, hereinafter called Certain Types of Fuel, which is fuel oil originated from and/or processed from mineral oil according to the type, standard and specification, price, volume and specific consumer. Subsidy for each liter of Certain Types of Fuel shall be borne by the Government, calculated from the balance between retail selling price per liter of the Certain Types of Fuel after deductions for all taxes (market price) and the fixed price of these Certain Types of Fuel per liter, determined by the Government. Pursuant to Presidential Decree No. 55 Year 2005 on Domestic Fuel Retail Selling Price, the economic price fixed by the Government is the price calculated each month

yang dihitung setiap bulan berdasarkan MOPS rata-rata pada periode satu bulan sebelumnya ditambah margin sebesar 15% (lima belas per seratus), meskipun demikian besaran Alpha 15% tersebut dirubah menjadi sebesar 14,1% dalam ketetapan APBN-P.

- Produk Bahan Bakar Minyak (BBM)

BBM adalah produk Bahan Bakar Minyak yang terdiri dari Minyak Tanah, Premium, Solar, Industrial Diesel Oil, Marine Fuel Oil, Avtur, Avgas dan produk dengan nilai octane tinggi yaitu Pertamax, PertamaxPlus dan Pertamina Dex. Produk BBM Pertamina berdasarkan sektor penggunaannya dibedakan antara BBM Jenis Tertentu (*Public Service Obligation/PSO*) dan BBM Keekonomian (*Non Subsidi/Non PSO*). BBM jenis tertentu (BBM PSO) adalah Bahan Bakar Minyak dimana penyediaan dan pendistribusiannya merupakan penugasan dari Pemerintah dengan pagu volume yang sudah ditetapkan. Penggolongan konsumen jenis BBM Tertentu sesuai Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2005 adalah sektor Transportasi, Rumah Tangga, Usaha Kecil, Pelayanan umum dan Usaha Perikanan. Sedangkan BBM Keekonomian (NPSO) adalah Bahan Bakar Minyak yang dijual dengan harga pasar sesuai MOPS pada kurun waktu tertentu dimana konsumen yang dilayani diantaranya sektor industri, TNI, Bunker, dan konsumen lainnya diluar sektor pengguna BBM yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2005.

based on average MOPS for the previous month plus 15% (fifteen percent) margin. The 15% Alpha has, however, been changed to 14.1% as stated in the State Budget provisions.

- Fuel products

Fuel products consist of Kerosene, Gasoline, Industrial Diesel Oil and Marine Fuel Oil. Based on consumer use, Pertamina oil products consist of special types of fuel (Public Service Obligation/PSO) and Economic Fuel (Non-Subsidy/Non PSO). Special types of fuel are fuel, the supply and distribution of which is assigned by the Government, who determines the fuel quota of volume. The classification and consumer type categorization of Certain Types of Fuel in accordance with Presidential Decree No. 55 Year 2005 cover the sectors of transportation, household, small scale business, public services and fishery industry. Economic Fuel (NPSO) is fuel sold at market prices based on MOPS for a certain period, and its consumers include industrial sector, Indonesian Armed Forces, Bunker, and consumers other than those determined in Presidential Decree No. 55 Year 2005.

Produk Pertamax dan Pertamax Plus merupakan bahan bakar ramah lingkungan (*environmentally-friendly*), beroktan tinggi yang ditujukan untuk kendaraan yang diproduksi setelah tahun 1990 terutama yang telah menggunakan teknologi setara dengan *electronic fuel injection* dan *catalytic converters*, sedangkan Pertamina DEX mulai dipasarkan pada bulan Agustus 2005 dan ditujukan bagi kendaraan dengan mesin diesel modern.

Pertamax and Pertamax Plus are high octane environmentally-friendly fuels used for vehicles produced after 1990, mainly for vehicles equipped with technology equal to electronic fuel injection and catalytic converter. Meanwhile Pertamina DEX is the fuel for modern diesel vehicles which has been on the market since August 2005.

- Produk Bahan Bakar Nabati (Biofuel)

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2006 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Alternatif dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Energi Nasional, Pertamina perlu melakukan upaya untuk mengembangkan bisnis Energi di luar minyak bumi, dan mengembangkan sumber-sumber Energi alternatif yang dapat terbarukan. Energi baru dimaksud adalah bentuk energi yang dihasilkan oleh teknologi baru baik yang berasal dari energy terbarukan maupun energy tak terbarukan, antara lain hydrogen, *coal bed methane*, batubara yang dicairkan (*liquefied coal*), batubara yang digaskan (*gasified coal*) dan nuklir.

- *Biofuel Products*

In compliance with the Instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2006 regarding Supply and Use of Biofuel as Alternative Fuels, and Presidential Decree of the Republic of Indonesia No. 5 Year 2006 regarding National Energy Policy, Pertamina needs to develop energy business outside of mineral oils, and renewable alternative energy resources. This new energy is produced by new technology, originating from either renewable or non-renewable energy, i.e. hydrogen, coal bed methane, liquefied coal, gasified coal and nuclear.

Energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumberdaya energi yang secara ilmiah tidak akan habis dan dapat dihasilkan secara berkelanjutan jika dikelola dengan baik, antara lain: panas bumi, bahan bakar nabati (*biofuel*), aliran air sungai, panas surya, angin, biomassa, biogas, ombak laut, dan suhu kedalaman laut.

Renewable energy is produced from energy resources which scientifically will not run out such as geothermal, bio-fuel, river stream-flow, solar energy, wind, bio-mass, bio-gas, ocean wave and deep water sea thermal.

Biodiesel adalah senyawa organik yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan bakar diesel, yang dihasilkan dari minyak nabati, lemak hewani, atau minyak bekas, dengan menggunakan reaksi Transesterifikasi minyak-minyak ini dikombinasikan dengan alcohol (*ethanol/methanol*) untuk membentuk senyawa *Fatty Acids Methylene*. Biosolar yang dikembangkan oleh Pertamina terdiri dari campuran 95% Solar dan 5% *Acid Methyl Ester* (FAME) atau Biosolar B-5.

Biodiesel is an alternative diesel fuel organic, produced from vegetable bio oil, animal fat, or waste fuel, and by using Transesterification reaction, this oil is combined with alcohol (ethanol/methanol) to form Fatty Acids Methylene compound. Bio-diesel developed by Pertamina is composed of a mixture of 95% Diesel Fuel and 5% Acid Methyl Ester (FAME) or B-5 Biosolar.



- Produk Non BBM dan Petrokimia

Produk Non BBM dan Petrokimia yang diproduksi Pertamina dan dipasarkan dan dijual oleh Unit Bisnis Niaga Non BBM dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis produk, adalah sebagai berikut:

- *Non-Fuel and Petrochemical Products*

Non-Fuel and Petrochemical products of Pertamina are marketed and traded by Pertamina Non-Fuel Trading Business and classified into three product as follows:

Produk Asphalt <i>Asphalt Product</i>	Asphalt curah dan Asphalt dalam kemasan <i>Asphalt in bulk and drum</i>
Produk Non BBM <i>Non-Fuel Product</i>	Solvent, Minarex, Paraffinic Oil, Lube Base Oil, Slack Wax, Heavy Aromate, Paraffin Wax, Green Coke, Sulfur, dll.
Produk Petrokimia <i>Petrochemical Product</i>	Paraxylene, Benzene, PTA, Propylene, Polypropylene (Polytam), dll.



- **Produk Gas Domestik**

Produk Gas Domestik terdiri dari *Liquified Petroleum Gas* (LPG), Bahan Bakar Gas (BBG) dan produk *refrigerant* dengan merek "Musicool". Produk LPG Pertamina dengan merek "Elpiji" yang berukuran 6 kg, 12 kg, 50 kg dan *skid tank* dipasarkan melalui jalur distribusi Stasiun Pengangkutan dan Pengisian *Bulk Elpiji* (SPPBE), Agen Pengangkutan dan Pengisian Elpiji (APPEL), Agen, dan *Modern Retail Outlet*. Pada tahun 2006, Pertamina juga telah mulai melakukan persiapan dan uji pasar untuk pemasaran LPG 3 kg sebagai persiapan konversi minyak tanah ke LPG.

Untuk pemenuhan BBG yang telah diperkenalkan ke masyarakat luas sejak tahun 1987, Unit Bisnis Gas Domestik memperoleh pasokan bahan bakar gasnya dari BP (*Beyond Petroleum*) Muara Karang, untuk didistribusikan ke 28 unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBBG).

Produk Musicool (*refrigerant*) diproduksi dari Kilang Unit Pengolahan III Plaju, Sumatra Selatan, dan telah diproduksi sebanyak tiga jenis spesifikasi, antara lain MC 12, MC 134 dan MC 22, dengan kemasan produk terdiri dari beberapa ukuran, antara lain dalam tabung 3 kg, 6 kg, 45 kg dan *Skid Tank*. Bagi Pelanggan Musicool yang membutuhkan produk MC12 dan MC134, dapat diperoleh dari Kilang UP III Plaju, sedangkan untuk produk MC 22 dapat diperoleh dari Elpiji *Filling Plant* Tg Priok Jakarta.

- **Domestic Gas Production**

Domestic Gas Products consist of Liquified Petroleum Gas (LPG), Gas Fuel (BBG) and refrigerant product named 'Musicool'. Pertamina LPG product named 'Elpiji' consisting of 6 kg, 12 kg and 50 kg package tanks and skid tanks is marketed through distribution network of Bulk Elpiji Filling and Transportation Station (SPPBE), Transportation and Elpiji Filling (APPEL) Agent and Modern Retail Outlet. In 2006, Pertamina began to run a test on marketing LPG 3 KG in preparation for converting kerosene to LPG.

For Gas Fuel supply, having been introduced to the public in 1987, the Domestic Gas Business Unit obtains the supply from BP (Beyond Petroleum) Muara Karang to be distributed to 28 units of Gas Fuel Filling Stations

Musicool product (refrigerant) is produced by RU III Plaju Plant, South Sumatera, and three types of specifications have been produced such as MC 12, MC 134 and MC 22, with various packages consisting of 3 kg, 6 kg, 45 kg package tank and Skid Tank. MC 12 and MC 134 can be obtained from RU III Plaju Plant, while MC22 is available at Elpiji Filling Plant Tanjung Priok Jakarta.



- Produk Pelumas

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar pelumas di dalam negeri, Pertamina juga memproduksi dan memasarkan berbagai jenis pelumas untuk berbagai target pasar berikut ini:

- Pelumas Otomotif dalam Pembungkus/ Kemasan (Lithos), mencakup PCMO (*Passenger Car Motor Oil*), AGO (*Automotive Gear Oil*), *Automotive Grease*, *Small Engine Oil*, dan HDDO (*Heavy Duty Diesel Oil*).
- Pelumas Industri dalam curah dan Pembungkus/Kemasan, mencakup produk-produk HDDO (*Heavy Duty Diesel Oil*): *Hydraulic Oil*, *Power Shift Transmission & Hydraulic*, *Marine Diesel Oil*, *Industrial Gear Oil*, *Lokomotif Diesel Oil*, *Circulating Oil*, *Refrigerating Oil*, *Heat Transfer Fluid*, *Steam Cylinder Lubricant*, *Natural Gas Engine Oil*, *Turbine Oil & Industrial Grease*.

Sebagai jaminan atas kualitas produk Pelumas Pertamina, semua produk pelumas Otomotif dalam pembungkus/kemasan Lithos mulai tahun 2002 telah dilengkapi dengan “*laser marker*”, dan untuk pembungkus/kemasan drum telah digunakan “*security cap seal*” desain khusus yang sudah dipatenkan. Beberapa merk Pelumas Pertamina yang sudah sangat dikenal oleh semua lapisan Masyarakat adalah Mesran series, Mesrania 2T series, Prima XP, Fastron, Meditran series, *Rored*, *Turalik* dan lain-lain.

- *Lubricant Products*

In order to satisfy domestic market demand, Pertamina produced and marketed various types of lubricants for various target markets as follows:

- *Automotive Lubricant in Packages (Lithos), comprising PCMO (Passenger Car Motor Oil), AGO (Automotive Gear Oil), Automotive Grease, Small Engine Oil, and HDDO (Heavy Duty Diesel Oil).*
- *Industrial Lubricants in Bulk and Packages, comprising these products: HDDO (Heavy Duty Diesel Oil): Hydraulic Oil, Power Shift Transmission & Hydraulic, Marine Diesel Oil, Industrial Gear Oil, Locomotive Diesel Oil, Circulating Oil, Refrigerating Oil, Heat Transfer Fluid, Steam Cylinder Lubricant, Natural Gas Engine Oil, Turbine Oil & Industrial Grease.*

For quality assurance of Pertamina lubricant products, Pertamina since 2002 has equipped all Lithos packaged automotive lubricants with laser marker and drummed automotive lubricant are equipped with specially designed and patented security cap seal. Some lubricant brand names which have gained extensive public recognition are the Mesran series, the Mesrania 2T series, Prima XP, Fastron, the Meditran series, Rored, Turalik, etc.

Di samping produk jadi berupa minyak lumas dan gemuk lumas, juga dipasarkan bahan dasar *Lube Base Oil* kepada pihak produsen pelumas lain di dalam negeri, dalam rangka kerjasama yang saling menguntungkan, dengan tren yang semakin meningkat seiring dengan makin maraknya persaingan dari produk pelumas pesaing lain di Dalam Negeri. Jumlah *Lube Base Oil* yang dipasarkan tersebut sangat tergantung dari ketersediaan *Lube Base Oil* yang berlebih (*excess*) dan kebutuhan internal LOBP dan UPP Pertamina.

- Produk Kilang Lainnya

Pertamina juga menghasilkan produk-produk kilang lainnya yaitu LOMC, *Naphtha*, LSWR, HVGO, *Decant oil* dan *Lean gas*. Produk-produk kilang ini pada umumnya tidak dijual ke pasar tetapi diproses kembali menjadi *finished product* di kilang, kecuali beberapa jenis produk yang telah mempunyai nilai pasar antara lain LSWR, *Naphtha* dan *Decant oil*.

- Jaringan Pemasaran dan Distribusi di Dalam Negeri

Pemasaran BBM dan BBK di dalam negeri dibagi dalam delapan wilayah Unit Pemasaran dengan kantor Unit Pemasaran tersebar di delapan kota besar, yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar dan Jayapura. Disamping itu, perusahaan juga memiliki beberapa Kantor Cabang Pemasaran yaitu: Banda Aceh, Padang, Pekanbaru, Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Kupang, Pontianak, Banjarmasin, Manado dan Ambon. BBK belum dapat dipasarkan di Unit Pms VIII Jayapura dan Cabang Ambon karena Pertamina hanya memproduksi BBK di kilang UP VI Balongan dan Kilang UP III Plaju.

Distribusi BBM dan Bahan Bakar Khusus (BBK) dilakukan melalui beberapa sarana dengan mempertimbangkan letak geografis dan wilayah agar kebutuhan masyarakat diseluruh pelosok tanah air dapat terpenuhi.

In addition to such finished products as lubricant and grease, Lube Base Oil is also marketed to other domestic lubricant producers, under mutual cooperation due to the ever increasing competition with other domestic lubricant products. However, the quantity of Lube Base Oil to be sold is closely related to the availability of Lube Base Oil excess and Pertamina's internal consumption of LOBP and UPP.

- Other Refinery Products

Pertamina also produces other refinery products such as LOMC, Naphtha, LSWR, HVGO, Decant Oil and Lean Gas. These products are not generally sold in the market but to be reprocessed into finished products, except for some products having gained market value such as LSWR, Naphtha and Decant Oil.

- Domestic Marketing and Distribution Networks

Domestic marketing of fuel oil and special fuel comprises eight Marketing Unit regions with Marketing Unit offices located in eight major cities namely Medan, Palembang, Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar and Jayapura. Pertamina also possesses Marketing Branch Offices in Banda Aceh, Padang, Pekanbaru, Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Kupang, Pontianak, Banjarmasin, Manado and Ambon. Special fuels cannot be marketed yet in Marketing Unit VIII Jayapura and Ambon Branch as Pertamina only produces Special Fuels in RU-VI Balongan and RU III Plaju.

Distributions of Fuel and Special Fuel are conducted through several means by considering the region and geographical position in order to satisfy the people's demand throughout the country.

Sarana distribusi BBM & BBK juga dilakukan melalui Terminal Transit, Installasi, Depot dan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) dengan menggunakan jalur laut, udara dan darat yang meliputi jalur pipa, kereta api ataupun mobil tanki. Pemetaan terhadap sarana distribusi yang dimiliki oleh Pertamina saat ini disiapkan dalam tabel berikut ini:

Fuel and Special Fuel are distributed via Transit Terminal, Installation, Depot and Aircraft Filling Depot (DPPU) by sea, air and land transportation, comprising pipelines, trains or tanks. Pertamina's distribution channels are shown in the table below:



No	Sarana Distribusi/Distribution Channel	Unit
1	SPBU-Stasiun Pengisian BBM untuk Umum (Gas Station)	3.437
2	SPBI-Stasiun Pengisian BBM untuk Industri (Gas Station for Industries)	83
3	SPBA-Stasiun Pengisian BBM untuk ABRI (Gas Station for the Indonesian Armed Forces)	191
4	Agen Minyak Tanah (Kerosene Retail)	2.726
5	SPBB-Stasiun Pengisian BBM untuk Bunker (Gas Station for Bunker)	82
6	PSPD Premium Solar Packed Dealer (Gasoline and HSD Packed Dealer)	127
7	APMS-Agen Premium Minyak Solar (Gasoline and HSD Agent)	399
8	SPDN-Solar Packed Dealer Nelayan (Fisherman HSD Packed Dealer)	129
9	SPBN-Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Nelayan (Gas Station for Fisherman)	24

- **Bisnis Niaga**

Bisnis Niaga meliputi pengadaan (impor) minyak mentah dan produk minyak dalam rangka pemenuhan kebutuhan pasokan kilang dan permintaan BBM domestik. Disamping kedua kegiatan tersebut, Bisnis Niaga juga berperan dalam mengeksport minyak mentah bagian negara dalam rangka pertukaran (exchange deal) dengan minyak lain yang akan digunakan sebagai pasokan kilang, dan mengeksport minyak mentah yang diproduksi Pertamina yang tidak terserap kilang, serta mengeksport produk kilang Pertamina. Jenis minyak mentah yang diekspor dalam rangka exchange deal meliputi SLC, Duri, Cinta, Widuri, BRC, Senipah Condensate, Walio dan West Seno, sedangkan ekspor Pertamina adalah minyak mentah Jatibarang sebagai Pertamina own crude. Sementara itu, produk minyak yang diekspor meliputi LSWR, Naphta, Decant Oil, Vacuum Residue dan HVGO.

- *Trading Business*

Trading business comprises crude oil and fuel products imports to meet Pertamina refinery intake and domestic fuel demand. Trading business also contributes in exporting government-share crude as an exchange deal with another crude to be used for Pertamina refineries, and exporting Pertamina's crude which is not absorbed by the plants, as well as exporting Pertamina refineries products. The types of exported crude in the exchange deal include SLC, Duri, Cinta, Widuri, BRC, and Senipah Condensate, Walio and West Seno, while Pertamina exports Jatibarang crude oil as Pertamina's own crude. Meanwhile, exported oil products cover LSWR, Naphta, Decant Oil, Vacuum Residue and HVGO.

Pertamina juga telah mengembangkan jaringan niaga minyak mentah dan produk minyak untuk mendapatkan pasokan dari sumber lokal atau kawasan Asia Pasifik dengan meningkatkan kehandalan sistem informasi dan *marketing intelligence* untuk menunjang aktivitas *trading* dimaksud.

- **Bisnis LNG**

Pertamina mempunyai kontrak jangka panjang untuk memasarkan dan menjual produk LNG Indonesia ke pasar luar negeri. Aktifitas ini telah dilaksanakan selama lebih dari 29 tahun dan telah memiliki hubungan yang sangat erat dengan para pembeli LNG di Jepang, Korea, dan Taiwan.

Selama tahun 2006, Pertamina menandatangani 10 Kontrak Penjualan dengan total volume 24,51 juta ton per tahun (20,09 juta ton berasal dari Bontang dan 4,42 juta ton berasal dari Arun). Sebagian besar tujuan ekspor LNG tersebut adalah ke pasar Jepang (64,2%), sedangkan sisanya ke pasar Korea (21,9%) dan pasar Taiwan (13,9%). Pembeli dari Jepang, Korea, dan Taiwan dimaksud mempunyai reputasi dan kredibilitas yang tinggi. Pembeli Jepang meliputi perusahaan listrik yaitu Kansai *Electric Power Company* (EPC), Chubu EPC, Kyushu EPC, Tohoku EPC dan Tokyo EPC, perusahaan gas yaitu Tokyo Gas, Osaka Gas, Toho Gas, Hiroshima Gas dan Nippon Gas, serta perusahaan baja yaitu Nippon Steel. Pembeli LNG dari Korea adalah *Korea Gas Corporation* (KOGAS), dan pembeli LNG dari Taiwan adalah *Chinese Petroleum Corporation* (CPC).

- **Bisnis Angkutan Laut (Bidang Perkapalan)**

Pertamina mengoperasikan sejumlah besar armada kapal *tanker* minyak mentah, BBM, dan kapal tanker pengangkut aspal, paraxylene, LPG, dan Pelumas. Seluruh armada kapal tersebut telah mengikuti persyaratan sesuai standar internasional yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization* (IMO).

Pertamina has also developed crude oil and fuel trading networks to acquire local supplies or supplies from Asia Pacific region supported by improved information system reliability and marketing intelligence.

- **LNG Business**

Pertamina has so far had long term agreements on the marketing and trading of Indonesian LNG products to overseas markets. These activities have been carried out for more than 29 years and resulted in close relationship with LNG buyers from Japan, Korea and Taiwan.

In 2006, Pertamina signed 10 Sales Agreements with total volume of 24.51 million tons per year (20.09 million per year from Bontang Plant and 4.42 million ton per year from Arun Plant). The export destinations are mostly to Japan (64.2%), Korea (21.9%) and Taiwan (13.9%), who have had good reputation and credibility. Japanese buyers consist of power companies such as Kansai Electric Power Company (EPC), Chubu EPC, Kyushu EPC, Tohoku EPC and Tokyo EPC; gas companies, such as Tokyo Gas, Osaka Gas, Toho Gas, Hiroshima Gas and Nippon Gas; as well as steel company namely Nippon Steel. LNG buyer from Korea is Korea Gas Corporation (KOGAS) and buyer from Taiwan is Chinese Petroleum Corporation (CPC).

- **Sea Transportation Business (Shipping)**

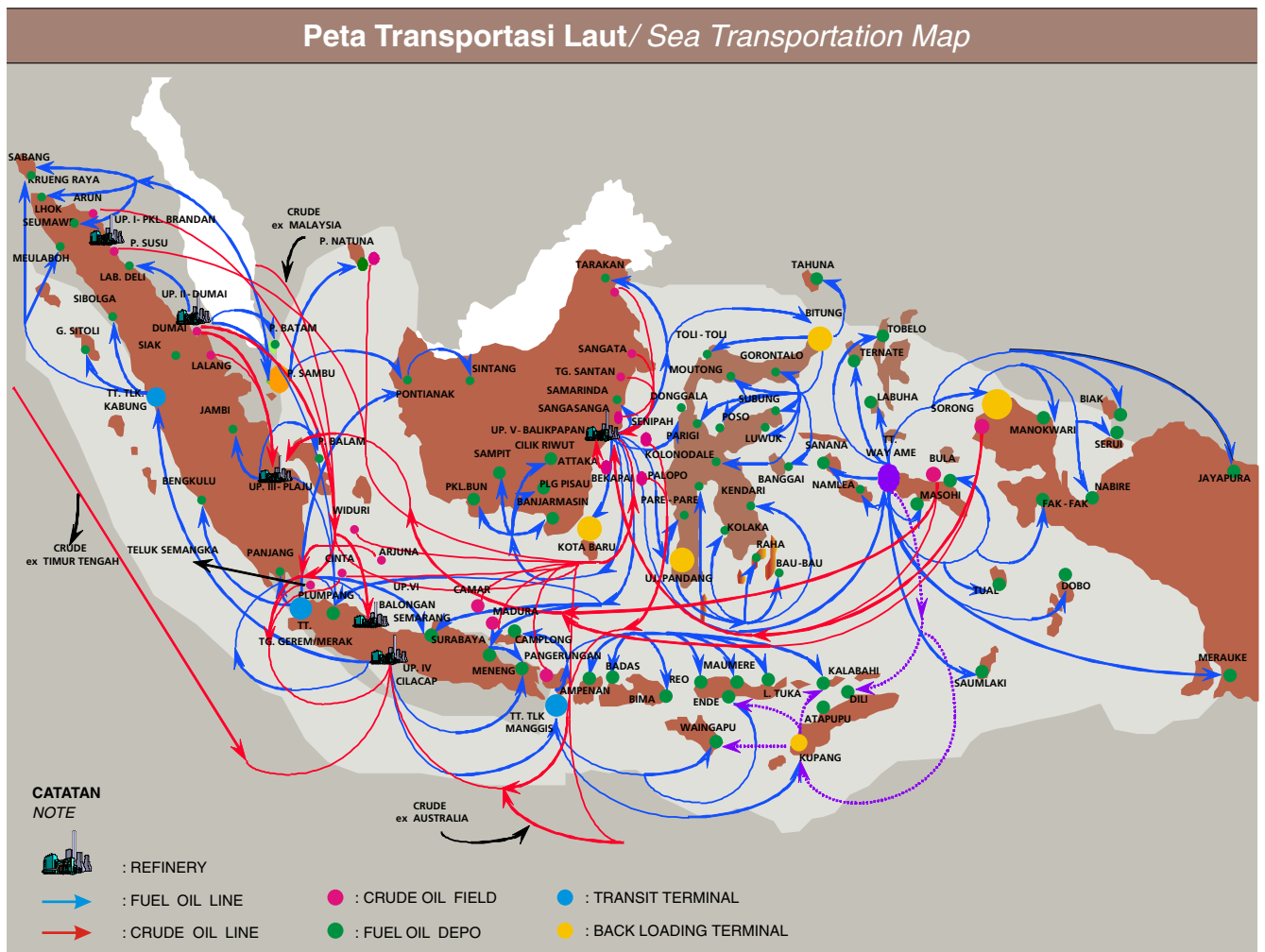
Pertamina operates a fleet of tankers, carrying crude, fuel and a number of tankers transporting asphalt, paraxylene, LPG and lubricants. All these vessels have met stringent standard requirements set by the International Maritime Organization (IMO).

Dalam melaksanakan kegiatan angkutan laut pada tahun 2006, Pertamina mengoperasikan 140 unit kapal tanker milik dan charter, mulai dari kapal berukuran 1.500 DWT *Bulk Lighter* sampai dengan kapal berukuran lebih dari 300.000 DWT yaitu *Very Large Crude Carrier* (VLCC) yang mengangkut dan melayani, mulai dari terminal Depot Sabang di ujung barat Indonesia hingga terminal Depot Merauke di ujung timur Indonesia, bahkan juga sampai terminal di luar negeri seperti di Rastanura, Arab Saudi.

In performing its services in 2006, Pertamina operated 140 units of own and chartered vessels, of various sizes from 1,500 DWT Bulk Lighter, up to over 300,000 DWT vessel, namely Very Large Crude Carriers (VLCC), carrying cargo and serving depots, from Sabang Depot terminal at the western part of Indonesia to Merauke Depot terminal at the eastern part of Indonesia, even to overseas terminals such as Rastanura in Saudi Arabia.

Pertamina melayani 30 titik suplai minyak mentah, dan mengangkut muatan ke tujuh pelabuhan khusus kilang dan melayani 154 depot transit dan end depot yang lokasinya tersebar di seluruh wilayah Indonesia sesuai pada gambar Peta Transportasi Laut di bawah ini. Selain itu juga menjalankan kegiatan usaha jasa maritim yang mencakup kegiatan usaha keagenan, dok, teknik bawah air dan pelatihan khusus untuk pelaut.

Pertamina serves 30 crude supply points, and ships cargo to seven refinery special ports and serves 154 transit depots and terminal depots all over Indonesia as shown in the Transportation Map below. Pertamina also operates maritime business activities comprising agency business, docking, under water technical services and special training for sailors.





BISNIS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN PATUNGAN

Pertamina memiliki 16 (enam belas) Anak Perusahaan yang bergerak di berbagai macam industri termasuk perhotelan, jasa pendukung industri minyak dan gas di sektor Hulu dan Hilir, perkapalan, penerbangan, pelabuhan, jasa pemasaran, rumah sakit, kontraktor, pengeboran minyak, pengelolaan dan pengembangan sumberdaya panas bumi, dan jasa manajemen. Aktivitas Anak-anak Perusahaan tersebut secara sinergis diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Pertamina.

SUBSIDIARIES AND JOINT VENTURE BUSINESS

Pertamina owns 16 (sixteen) subsidiaries engaged in various industries including hotel business, oil and gas services company, shipping, aviation, ports, marketing services, hospitals, contractors, oil drilling, geothermal resources management and development services. The Subsidiaries' activities are expected to enhance synergies and provide a higher added value for Pertamina.

PROFIL ANAK PERUSAHAAN



PT Patra Jasa

PT Patra Jasa bergerak dalam bidang usaha Hotel/Motel, perkantoran dan penyewaan Real Property dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,98%.



PT Pelita Air Service

PT Pelita Air Service bergerak dalam bidang jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara serta reguler, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99%.



PT Pertamina Tongkang

PT Pertamina Tongkang bergerak dalam bidang Perkapalan Non Tanker Domestik dalam Industri Perminyakan dan Pengelolaan Dermaga KABIL di Pulau Batam, Keagenan, dan HOP dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99%.



PT Elnusa

PT Elnusa bergerak dibidang pemrosesan dan penjualan produk-produk minyak dan gas bumi, jasa konstruksi, teknologi informasi, telekomunikasi, perancangan komputer, serta penyediaan jasa untuk industri minyak dan gas bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 51,38%.



PT Patra Niaga

PT Patra Niaga bergerak dalam bidang jasa teknologi, jasa perdagangan non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 98,04%.

COMPANY SUBSIDIARY PROFILE

PT Patra Jasa

PT Patra Jasa is engaged in Hotel/Motel business management, office space and Real Property leasing, with Pertamina's participating interest of 99.98%.

PT Pelita Air Service

PT Pelita Air Service provides air transportation, aircraft charter and regular air services, with Pertamina's participating interest of 99.99%.

PT Pertamina Tongkang

PT Pertamina Tongkang deals with Domestic Non Tanker Shipping for Petroleum Industry and KABIL Jetty Management in Batam, Agency and HOP with Pertamina's participating interest of 99.99%.

PT Elnusa

PT Elnusa is engaged in processing and selling oil and gas products, construction services, technology information, telecommunications, computer design, as well as services provider for oil and gas industry, with Pertamina's participating interest of 51.38%.

PT Patra Niaga

PT Patra Niaga deals with technology services, non-fuel trading services, and oil and gas mining industry, with Pertamina's participating interest of 98.04%.



PT Patra Dok Dumai

PT Patra Dok Dumai bergerak dalam bidang Jasa Perawatan dan Perbaikan Kapal, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,97%.

PT Patra Dok Dumai

PT Patra Dok Dumai is engaged in Vessel Maintenance and Reparation Services, with Pertamina's participating interest of 99.97%.



PT Pertamina Bina Medika

PT Pertamina Bina Medika bergerak dalam bidang Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,49%.

PT Pertamina Bina Medika

PT Pertamina Bina Medika provides Health Care and Hospital Services located in and around Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih, with Pertamina's participating interest of 99.49%.



Pertamina Energy Trading Ltd. (PETRAL)

PETRAL bergerak dalam bidang Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 100%.

Pertamina Energy Trading Ltd. (PETRAL)

PETRAL deals with crude oil and refinery products trading, location in Singapore with Pertamina's participating interest of 100%.



PT Usayana

PT Usayana bergerak dalam bidang Kontraktor Pemboran Minyak dengan menyewakan rig beserta perlengkapannya pada Perusahaan Pertambangan Minyak, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 95%.

PT Usayana

PT Usayana is engaged in oil drilling contractor by providing rigs rental including its supporting equipment to the oil and mining company, with Pertamina's participating interest of 95%.



Pertamina Dana Ventura

PT Pertamina Dana Ventura

PT Pertamina Dana Ventura bergerak dalam bidang Pembiayaan Modal Ventura, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,93%.

PT Pertamina Dana Ventura

PT Pertamina Dana Ventura deals with Venture Capital Financing, with Pertamina's participating interest of 99.93%.



PT Pertamina Training & Consulting

Bergerak dalam bidang Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan migas dan Panas Bumi, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 75%.

PT Pertamina Training and Consulting

PT Pertamina Training and Consulting is engaged in HR Development, management system analyst and consultation services to support the oil, gas and geothermal operations, with Pertamina's participating interest of 75%.



PT Pertamina Retail (d/h. PT Pertajaya Lubrindo)

PT Pertamina Retail (Penyertaan Pertamina: 99,98%) bergerak dalam bidang Retail SPBU.

PT Pertamina Retail (ex. PT Pertajaya Lubrindo)

PT Pertamina Retail is engaged in Gas Stations retail business with Pertamina's participating interest of 99.98%.



PT PERTAHULU ENERGI

PT PERTAHULU ENERGI (d/h PT Aroma, Perusahaan Patungan) bergerak dalam bidang usaha Hulu Bidang Minyak, Gas, dan Panas Bumi. Saat ini belum beroperasi, ke depan direncanakan menjadi Vehicle Usaha Hulu. Penyertaan Pertamina 98,72%.

PT PERTAHULU ENERGI

PT PERTAHULU ENERGI (d/h PT Aroma, Joint Venture Company) provides upstream oil & gas and geothermal business. Currently company activities have not started yet but are expected to become upstream business vehicle in the future. Pertamina's participating interest is 98.72%.



Tugu Insurance Co. Ltd

Tugu Insurance Co. Ltd bergerak dalam bidang Jasa Re-asuransi kerugian untuk oil and gas industrial and Marine Hull dengan penyertaan modal Pertamina Sebesar 47,5%.

Tugu Insurance Co. Ltd.

Tugu Insurance Co. Ltd deals with General Re-insurance Services for industrial oil & gas and marine hull operations, with Pertamina's participating interest of 47.5%.



PT Pertamina EP

PT Pertamina EP adalah usaha hulu dibidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi dan penjualan produksi serta usaha bidang panas bumi dengan penyertaan Pertamina: 99,99%

PT Pertamina EP

The company is engaged in Upstream undertaking operations in the oil and gas business comprising explorations, exploitations and production, in which Pertamina invests 99.99%.

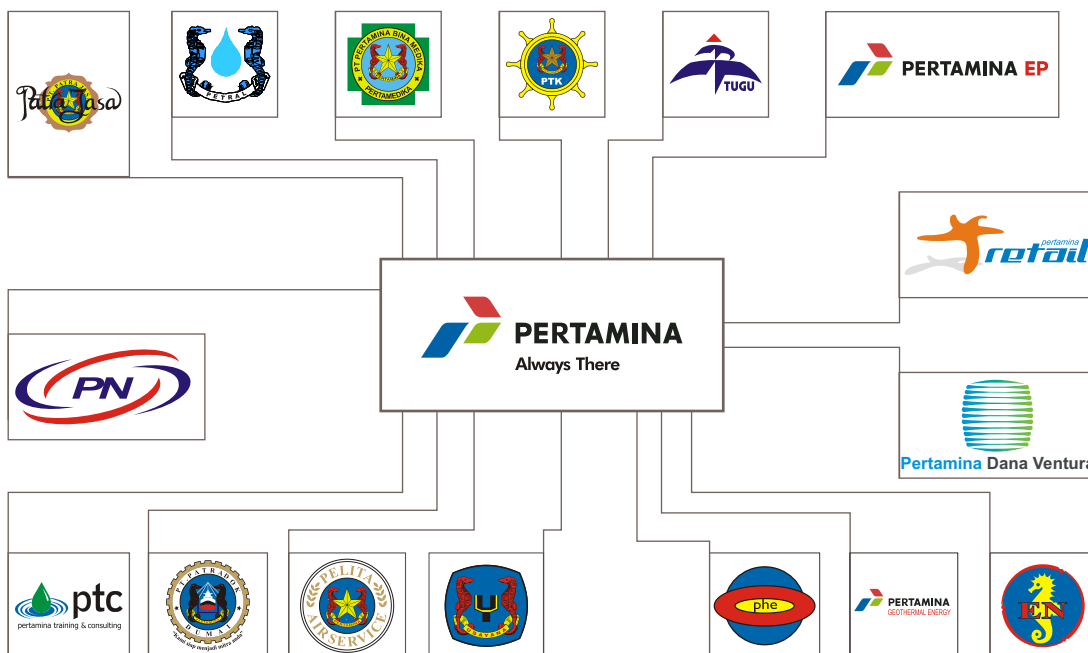


PT Pertamina Geothermal Energi

bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi: eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi, Penyertaan Pertamina: 90%

PT Pertamina Geothermal Energi

The company is engaged in management and development of geothermal resources comprising of exploration and exploitation activity, steam production and power plant and consultation services, construction, operation and maintenance, and technology development in the field of geothermal energy. Founded on 12 December 2006, Pertamina's participating interest is 90%.



Perusahaan Patungan

Pertamina dalam melakukan bisnisnya juga membentuk kerjasama melalui Perusahaan Patungan dengan pihak mitra (partner). Selama tahun 2006, jumlah Perusahaan Patungan mencapai 15 perusahaan yang bergerak di berbagai bisnis yang mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Joint Venture Companies

In conducting business, Pertamina establishes cooperation through joint ventures with its partners. In 2006, a number of 15 Joint Venture companies dealing with various lines of businesses supporting Pertamina operational activities.

No.	Nama Perusahaan Company's Name	Jenis Usaha Line of Business	Penyertaan Pertamina Pertamina's Participating
1	PT Purna Bina Indonesia	Jasa Desain, Konsultan, <i>Engineering</i> , Pabrikasi Tanki Migas, Teknik Konstruksi untuk Industri . <i>Design, Consultant, Engineering, Oil & Gas Tanks Fabrication Services, Construction Techniques for Industry</i>	22,30 %
2	PT Nippon Steel Construction	Jasa Konstruksi Baja Struktur untuk Drilling Offshore & Onshore Coating, Maintenance Pipe Migas. <i>Steel Structure Construction Services for Offshore & Onshore Drilling Coating, Oil & Gas Piping Maintenance</i>	20%
3	PT Permiko Engineering Indonesia	Jasa Pabrikasi, Construction, Design Engineering untuk industri Migas. <i>Fabrication Services, Construction, Engineering Design Services for Oil & Gas Industry</i>	36%
4	PT Patra Supplies & Services	Jasa Suplai Makanan & Minuman, <i>Cold Storage</i> & Consultant Kebutuhan KPS Balikpapan <i>Food & beverages supply, cold storage services and PSC Requirement Consultant</i>	50%
5	PT Arun NGL	Operator Kilang LNG/LPG di Aceh <i>LNG/LPG Plant Operator in Aceh</i>	55%
6	PT Badak NGL	Operator Kilang LNG/LPG di Bontang <i>LNG/LPG Plant Operator in Bontang</i>	55%
7	PT Karuna	Pabrik Karung Plastik <i>Plastic Sacks factory</i>	8,79%
8	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	Pabrik Pipa Besi <i>Steel Pipe Factory</i>	28,86%
9	Nusantara Gas Services Co.	Jasa Pemasaran Gas LNG ke negara Jepang <i>LNG Gas Marketing Services to Japan</i>	49%
10	Tugu Insurance Co. Ltd	Jasa Re-Asuransi kerugian untuk oil & gas industrial & Marine Hull <i>General Re-insurance Service for Oil & Gas and Marine Hull Industry</i>	47,5%
11	Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd (KIPCO)	Jasa Pemasaran Minyak Mentah ke negara Korea, Taiwan dan sekitarnya. <i>Crude Oil Marketing Services to Korea, Taiwan and surroundings</i>	45%
12	Pacific Petroleum Trading Co. Ltd	Jasa Pemasaran Migas ke negara Jepang <i>Oil and Gas Marketing Services to Japan</i>	50%
13	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	Pusat Industri Aromatik <i>Aromatic Center Industry</i>	15%
14	PT Perjahl Leasing Indonesia	Jasa finance lease & equipment lease untuk keperluan Industri Migas dan Non Migas <i>Finance lease & equipment lease services for Oil & Gas and Non-Oil & Gas industries</i>	2,49%
15	Permino Oil Trading Co. Ltd.	Jasa pemasaran minyak mentah keNegara Asia Barat, Jepang, dan Eropa <i>Services for crude oil marketing activity to West Asian countries, Japan and Europe</i>	35%

kegiatan utama perusahaan & pencapaian kinerja tahun 2006

company main business and performance achievements 2006





competitive

Penguasaan teknologi, sistem manajemen yang akuntabel, sumber daya manusia yang berkompeten dan penguasaan pangsa pasar dengan menyediakan produk dan layanan jasa yang prima, menjadikan Pertamina sebagai perusahaan yang mampu bersaing di pasar global.

Technology advancement, accountable management system, competent and capable human resources, and market leader in product quality and services to customer, are the important keys for Pertamina success to compete in the global market

Kegiatan Utama Perusahaan & Pencapaian Kinerja Tahun 2006

2006 corporate main activities and performance achievement

LINGKUNGAN INDUSTRI MIGAS

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001, Pemerintah Indonesia sebagai pemegang Kuasa Pertambangan membentuk Badan Pelaksana (BPMIGAS) dan Badan Pengatur Hilir (BPH Migas). Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001, maka penyelenggaraan kegiatan usaha minyak dan gas bumi lebih diarahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan.

BPMIGAS adalah suatu badan yang dibentuk untuk melakukan pengendalian Kegiatan Bisnis Hulu di bidang Minyak dan Gas Bumi dan pengawasan terhadap pelaksanaan Kontrak Kerja Sama Kegiatan Bisnis Hulu. Dengan terbentuknya BPMIGAS tersebut maka semua hak dan kewajiban, dan akibat yang timbul dari pelaksanaan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) antara Pertamina dan pihak lain, beralih kepada BPMIGAS. Sampai dengan terbentuknya BPMIGAS tersebut, Pertamina tetap melaksanakan tugas dan fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap Kontraktor yang melakukan eksplorasi dan eksploitasi, termasuk Kontraktor Bagi Hasil.

Dengan terbentuknya Badan Pelaksana ini, maka pada saat berubah bentuk menjadi Perseroan terbatas, Pertamina berkewajiban untuk mengadakan Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan BPMIGAS dimaksud, dan status Pertamina berubah dari Agen atau Wakil Pemerintah (regulator) menjadi perusahaan Kontraktor Bagi Hasil (*player*).

OIL AND GAS INDUSTRY ENVIRONMENT

With the enactment of Law No. 22 Year 2001, the Indonesian Government as holder of the Mining Concession Rights formed BPMigas (Implementing Agency) and BPHMigas (Supervisory Agency). In conformity with provisions stipulated in the Law No. 22 Year 2001, the execution of oil and gas business activities is directed towards a fair, sound and transparent competition.

BPMigas was established to manage Upstream activities in oil and gas field, and supervise the execution of Joint Operations Contract for Upstream activities. When BPMigas was established, all rights and obligations as well as consequences arising from the Production Sharing Contract between Pertamina and other parties were transferred to BPMigas. Prior to BPMigas establishment, Pertamina had performed the tasks, management and supervisory functions of the contractors who conducted the exploration and exploitation, including the Production Sharing Contractors.

With the establishment of BPMigas, when Pertamina is converted into a Limited Liability Company it is obligated to enter into a Joint Operation Contract (KKS) with BPMigas, and the status of Pertamina was changed from Agent or Regulator to Production Sharing Contractor (player).



Dengan berubahnya peran Pertamina yang tidak lagi melakukan pengawasan terhadap pelaksana Kontrak Bagi Hasil pada Kegiatan Bisnis Hulu, maka Pertamina tidak mendapatkan penerimaan retensi sebagai konsekuensinya atas pengurangan biaya dalam rangka pelaksanaan administrasi dan pengawasan Kontrak Bagi Hasil dimaksud.

Pemerintah juga membentuk Badan Pengatur (BPH Migas) yang merupakan suatu badan yang dibentuk untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian BBM dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada Kegiatan Usaha Hilir.

Dengan diarahkannya Kegiatan Usaha Hilir kepada mekanisme pasar, maka pada masa yang akan datang, Pertamina bukan lagi sebagai satu-satunya perusahaan yang ditunjuk sebagai penyedia BBM untuk kebutuhan BBM di dalam negeri. Dengan demikian Penugasan Pemerintah kepada Pertamina untuk menjamin penyediaan BBM di dalam negeri melalui mekanisme *cost reimbursement plus fee*, akan mengalami perubahan dengan penetapan besaran "Volume" BBM tertentu dan Harga MOPS + α (*margin*) yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Selama periode tahun 2006, Pemerintah tetap menunjuk Pertamina sebagai pelaksana untuk pengadaan dan pendistribusian produk BBM di dalam negeri (*Public Service Obligation*) dengan mekanisme penggantian biaya oleh Pemerintah disesuaikan dengan harga pasar, MOPS + margin sebesar 15% (lima belas persen) yang disesuaikan berdasar APBN-P menjadi 14,1% (empat belas koma satu persen), dengan penetapan pagu volume untuk produk BBM tertentu sesuai hasil APBN Perubahan tahun 2006 sebesar 37.900.000 kilo liter.

As Pertamina no longer supervises the implementation of Production Sharing Contract for the Upstream businesses, Pertamina will no longer receive retention fees due to reduction in costs related to the administration and supervision of such Production Sharing Contract.

The Government has also established a regulating body (BPH Migas), an Agency formed to regulate and supervise the supply and distribution of fuel and natural gas, as well as transportation of natural gas through pipelines for the Downstream Business Activities.

*As Downstream Activities are directed by market forces, in the future Pertamina will no longer be the sole provider of domestic fuel requirements. Accordingly, Pertamina's obligation mandated by the Government to ensure the provision of domestic fuel through cost reimbursement plus fee mechanism will be amended to "Volume" of certain types of fuel and MOPS + (*margin*) price determined by the Government. During the transition period in 2006 Pertamina still had to carry out Government's assignment to provide fuel supply and distribution domestically (*Public Service Obligation*), through Government's reimbursement based on market price, MOPS + 5% (fifteen percent) margin, which has been adjusted to 14.1% (fourteen point one percent) determined in the APBN (State Budget), with ceiling volume for certain types of fuel of 37,900,000 kilo liter, pursuant to Amendment to 2006 National Budget.*

KINERJA SEKTOR BISNIS HULU

Kegiatan Operasional Sektor Hulu

Selama tahun 2006, Pertamina telah melakukan kegiatan di sektor bisnis hulu, mencakup kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas, dan panas bumi. Kegiatan di sektor bisnis hulu dimaksud menghasilkan pencapaian kinerja berikut ini:

- Pelaksanaan survei seismik 2D sepanjang 1309 KM, yang mencakup area di Jawa, Sumatera dan Kalimantan, dan selama tahun 2006 tidak dilakukan seismik 3D.
- Penyelesaian 6 pemboran sumur eksplorasi yang dilaksanakan selama tahun 2006, mencakup 2 sumur menghasilkan minyak dan gas, 1 sumur menghasilkan gas, dan 3 sumur kering (*dry hole*).
- Penemuan cadangan baru dari pemboran eksplorasi di dalam negeri selama tahun 2006 mencapai sebesar 57,89 MMBOE, terdiri dari cadangan minyak sebesar 34,74 MMBO dan cadangan gas sebesar 134,14 BCFG. Hasil temuan tersebut berasal dari sumur TSM-X3, KBB-1 dan KRM-1. Penemuan cadangan migas selama tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 66,67% dibandingkan dengan penemuan cadangan migas selama tahun 2005 sebesar 173,7 MMBOE. Turunnya penemuan cadangan baru tersebut disebabkan jumlah pemboran sumur eksplorasi lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan adanya beberapa pemboran sumur yang sedang dalam pelaksanaan. Realisasi pemboran eksplorasi Tahun 2006 lebih kecil 60% dibanding realisasi pemboran Eksplorasi Tahun 2005 sebanyak 15 sumur. Hal tersebut disebabkan antara lain dengan telah terbentuknya PT Pertamina EP maka rencana kerja dan biaya (POD, AFE, RKS dll) memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari BP Migas, sehingga persetujuan dimaksud baru diperoleh pada pertengahan Tahun 2006 yang berakibat tidak semua rencana pemboran eksplorasi dapat terlaksana di tahun 2006. Hal lain yang mempengaruhi pelaksanaan pemboran eksplorasi yakni waktu yang diperlukan cukup lama untuk perijinan kawasan hutan khususnya lokasi pemboran di Jawa Timur.

UPSTREAM BUSINESS SECTOR PERFORMANCE

Upstream Operational Activities

During 2006 Pertamina carried out Upstream business activities comprising oil and gas, and geothermal exploration and production. The activities brought about the following results:

- *The execution of a 2D seismic survey, 1,309 km long, covering Java, Sumatera and Kalimantan. 3D seismic was not conducted in 2006.*
- *The completion of 6 drilling wells exploration during 2006, consisting of 2 wells producing oil and gas, 1 well producing gas, and 3 dry holes.*
- *The discovery of new reserves from domestic exploration drilling in 2006 reached 57.89 MMBOE comprising 34.74 MMBO oil reserves and 134.14 BCFG gas reserves. This discovery came from wells TSM-X3, KBB-1 and KRM-1. The oil and gas reserves discovery during 2006 decreased by 66,67% compared to that conducted in 2005, which was 173.7 MMBOE. The decrease in discovery was due to the fact that less number of wells were drilled than those in the previous year, and that several wells were either being drilled or were not yet completed. The realization of exploration drilling in 2006 was 60% lower than that in 2005, which was 15 wells. This was in part due to the establishment of PT Pertamina EP so that work plans and expenses (POD, AFE, RKS, etc) should be first approved by BP Migas, and this approval could only be obtained in the mid of 2006. Consequently, not all plans regarding exploration drilling could be conducted in 2006. Another factor affecting the smooth running of exploration drilling was the time taken to get the forestry permit particularly for drilling located in East Java.*

- Penyelesaian pemboran sumur eksplorasi di luar negeri (*overseas*) yang mencakup pemboran sumur Dana-1X/ST di Blok SK-305 *offshore* Malaysia dan menghasilkan minyak. Berdasarkan evaluasi data awal, Pertamina mendapatkan bagian cadangan minyak sebesar 30% atau setara dengan 20 MMBO.
- *Completion of drilling wells exploration overseas included Dana-1X/ST well in the SK-305 Block offshore Malaysia, which successfully led to new oil reserves. Based on preliminary data evaluation, Pertamina obtained 30% oil reserves, equal to 20 MMBO.*
- Penyelesaian pemboran sebanyak 46 (empat puluh enam) sumur pengembangan dan sumur Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) sebanyak 60 (enam puluh) sumur migas. Jumlah pemboran pengembangan selama tahun 2006 lebih tinggi 6% dibandingkan pemboran selama tahun 2005 yang mencapai sebanyak 43 sumur dan KUPL 92 sumur migas.
- *Drilling completion reached 46 (forty six) development wells and 60 (sixty) Work Over wells. The number of development drilling completed during 2006 increased 6% compared to those in 2005, which reached 43 oil and gas wells and 92 work over oil and gas wells.*
- Pencapaian tingkat produksi selama tahun 2006 sebesar 48,60 MMBO untuk produksi minyak, sebesar 404,78 BCFG untuk produksi gas, dan sebesar 9,50 juta ton untuk produksi uap panas bumi.
- *The Upstream production achievement during 2006 was 48.60 MMBO for oil production, 404.78 BCFG for gas production, and 9.50 million tons for geothermal steam production.*
- Pertamina selama tahun 2006 telah menyelesaikan pemboran sebanyak 60 sumur migas berdasarkan kontrak jasa pemboran dengan Pertamina Drilling Service (PDS) yang mengoperasikan 27 (dua puluh tujuh) *Rig*. Pemboran 4 sumur diantaranya dilakukan dengan sistem Manajemen Pemboran Terpadu (MPT). *Availability Rig* selama tahun 2006 mencapai rata-rata 96%, atau mengalami penurunan dibandingkan selama tahun 2005 sebesar 99%, dan tingkat Utilisasi *Rig* mencapai sebesar 46%. *Drilling Service* juga telah berhasil mendapatkan sertifikasi di bidang Manajemen Mutu yaitu: ISO-9001:2001 (Certificate No. ID 04/0461) dan OHSAS 18 001:1999 (Certificate Reg No. 05101 2005 ES), dan seluruh *rig* yang dioperasikan oleh PDS telah memiliki SILO (surat ijin layak operasi).
- *During 2006 Pertamina completed 60 oil and gas drilling wells based on drilling services contract with Pertamina Drilling Service (PDS) which operated 27 (twenty seven) rigs. The drilling of 4 wells was conducted by Integrated Drilling Management (MPT). The rig availability in 2006 was 96% on average, or decreasing by 3% compared to 99% in 2005, and rig utilization rate reached 46%. Drilling service operations have obtained Quality Management certifications, ISO-9001-2001 (Certificate No. ID 04/0461) and OHSAS 18 001:1999 (Certificate Reg No. 05101 2005 ES), and all rigs operated by PDS have been equipped with operation license (SILO).*

Rencana Investasi Sektor Bisnis Hulu

Pengembangan bisnis merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan keuntungan melalui peningkatan cadangan dan tingkat produksi minyak, gas, panas bumi. Pengembangan bisnis ini dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dilakukan secara selektif agar memberikan hasil keuntungan Perusahaan yang optimal. Pengembangan bisnis di luar negeri, untuk saat ini masih difokuskan di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah, dan di masa mendatang tidak tertutup kemungkinan untuk pengembangan usaha ke wilayah-wilayah lain yang potensial, antara lain kawasan Amerika Selatan dan Afrika.

Rencana pengembangan bisnis di sektor bisnis hulu dilakukan dengan melakukan investasi proyek yang dapat meningkatkan pendapatan Perusahaan. Investasi Proyek yang diprioritaskan pelaksanaannya selama tahun 2006 mencakup investasi proyek berikut:

- **Proyek Pengembangan Gas Jawa Bagian Timur (PPGJ)**

Proyek dimulai pada bulan Maret 2004 dan ditargetkan selesai pada akhir 2009 dan selanjutnya dikelola oleh Operasi Region Jawa. Perkiraan Cadangan gas mencapai 1.068,30 BCFG. Proyek akan *onstream* pada tahun 2009 dengan produksi 50 MMSCFD selama 13 tahun. Saat ini telah diselesaikan Jual Beli Gas dengan PT Sumber Petrindo Perkasa, dan dalam proses penyelesaian *Plan of Development* (POD) dan AMDAL.

- **Proyek Pengembangan Gas Sumbagsel (PPGS)**

Proyek investasi untuk menyalurkan gas dari area Sumatra Selatan ke Jawa Barat, dengan kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) dimulai sejak 1 Juli 2006 selama 12 tahun dengan volume 250 MMSCFD. Kegiatan proyek ini selesai pada bulan September 2006, dan penyaluran gas dilakukan pada bulan Desember 2006.

Upstream Business Investment Plan

Business development is one of company strategies to boost its growth and profits through increasing reserves and production of oil, gas, geothermal energy. This business development is performed in Indonesia as well as abroad, and is conducted in a selective manner in order to yield optimal results for the Company. Overseas business development remains focused on the Southeast Asia and Middle East regions, but in future years it will most likely be pursued in other potential areas, such as the South America and Africa regions.

The Upstream business development plan is conducted by executing various project investments which will enhance the Company's value. Priority project investments in 2006 cover the following projects:

- **East Java Gas Development Project**

This project commenced in March 2004 and targeted for completion by the end of 2009 and is still managed by Java Region Operation. Gas reserve estimation shall reach 1,068.30 BCFG. This project will be on stream in 2009 with the production of 50 MMSCFD for 13 years. Gas Sales and Purchase with PT Sumber Petrindo Perkasa has currently been concluded, and in the process of finalizing Plan of Development (POD) and AMDAL.

- **South Sumatera Gas Development Project (PPGS)**

This investment project was run to distribute gas from South Sumatera to West Java, under the gas sales purchase contract between PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) and Pertamina, which commenced on 1 July 2006 and will last 12 years, covering 250 MMSCFD. The project was completed in September 2006, and gas distribution was conducted in December 2006.



- **Proyek Pengembangan Gas Matindok (PPGM)**

Pengembangan gas di Area Matindok, Sulawesi Tengah mempunyai cadangan sebesar 1,3 TSCF yang berasal dari 6 struktur yang telah disertifikasi oleh GCA. Proyek pengembangan ini masih memiliki potensi berupa 12 struktur prospek dan *lead* dengan perkiraan cadangan sumberdaya sebesar 2,06 TSCF (P50). Gas dari Area Matindok ini berasal dari 4 struktur yaitu Donggi, Matindok, Maleoraja dan Minahaki akan dikembangkan bersama-sama dengan gas dari Area Senoro yang dioperasikan oleh JOB Pertamina dan Medco (JOB-P-MTS) menjadi LNG dengan kapasitas sekitar 2 juta ton pertahun melalui skema bisnis LNG *Downstream*. Untuk pengembangan bisnis *Downstream*, Pertamina dan Medco telah mendapatkan partner yang akan membentuk Perusahaan Joint Venture yang akan membeli gas, membangun kilang LNG, dan menjual LNG tersebut. Kilang LNG tersebut diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2010. Sedangkan gas yang berasal dari struktur Sukamaju sekitar 5 MMSCFD direncanakan akan dialokasikan untuk kebutuhan daerah Sulawesi Tengah melalui proyek IPP.

- **Matindok Gas Development Project (PPGM)**

Gas development in Matindok Area, Central Sulawesi, had 1.3 TSCF reserves coming from 6 structures certified by GCA. This project development still has potentials in the form of 12 structures prospect and lead with reserves resource estimated at 2.06 TSCF (P50). Gas located in Matindok Area has 4 structures, namely Donggi, Matindok, Maleoraja and Minahaki, which will be developed along with gas from Senoro Area, operated by JOB Pertamina and Medco (JOB-P-MTS) to become LNG, with the capacity of 2 million tons per year under LNG Downstream business scheme. For its Downstream business development, Pertamina and Medco have got partners to form a Joint Venture Company for purposes of buying gas, constructing LNG plants and sell the LNG. The LNG plants are expected to start operating in 2010. Meanwhile, gas from Sukamaju structure, about 5 MMSCFD is planned to be allocated to fulfill the needs of Central Sulawesi to be carried out through IPP projects.

- **Proyek-proyek Geothermal**
Hulu dirancang sebagai salah satu upaya peningkatan produksi uap atau listrik dan pada tahun 2006 sedang dilakukan pengembangan meliputi pembangunan proyek berikut ini:
 1. **Perluasan Kamojang Unit 4 (Jawa Barat)**
Status saat ini sedang diselesaikan kontrak EPC untuk Total Project Kamojang 1x60MW dengan total kemajuan penyelesaian proyek selama tahun 2006 mencapai 28,75%.
 2. **Panas Bumi Lahendong Unit 2 dan 3 (Sulawesi Utara)**
Proyek panas bumi ini dimaksudkan untuk pengembangan suplai uap PLTP 2x20 MW, dan pemboran 7 buah sumur telah diselesaikan pada bulan Maret 2006, dilanjutkan dengan konstruksi pemipaan (persiapan pembebasan lahan jalur pipa, pekerjaan sipil jalur pipa dan fasilitas produksi).
- **Unocal Donggala (Ex TotalFinaElf, Donggala)**
Proyek ini dimaksudkan untuk menambah cadangan minyak dan gas dalam bentuk kemitraan melalui *participating interest* Pertamina sebesar 15% di Blok Donggala di Selat Makassar sejak tahun 2003. Selama tahun 2006 telah dilakukan pemboran 3 sumur, dan diperoleh 1 sumur menghasilkan minyak dengan perkiraan cadangan sebesar 44 - 403 MMBOE, sedangkan 2 sumur *dry-hole*.
- **Proyek Randugunting (Tripartite)**
Proyek kerjasama antara Pertamina, Petronas, dan PetroVietnam di blok Randugunting, Jawa Timur. Status terakhir telah dilakukan pembahasan Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan Departemen ESDM, Ditjen Migas, dan BPMIGAS, dan Persetujuan RUPS dari Menteri Negara BUMN.
- **Proyek Pengembangan Kompleks Pondok Tengah (Jawa Barat)**
Selama tahun 2006 telah dilakukan pemboran 8 sumur dari rencana 15 sumur, tetapi 7 sumur
- **The Upstream Geothermal Projects**
are carried out as an effort to increase steam production or power generation, and activities were being conducted in 2006 to develop the following projects:
 1. **Kamojang Extension Unit 4 (West Java)**
The EPC contract for Total Kamojang Project 1x60MW is currently underway, and 28.75% of the project was completed in 2006.
 2. **Lahendong Geothermal Unit 2 and 3 (North Sulawesi)**
The geothermal project is aimed to enhance PLTP 2x20 MW steam supply. The drilling activity of 7 wells was completed in March 2006, continued by piping construction (land acquisition preparation for pipelines routes, pipelines civil work and production facility).
- **Unocal Donggala (Ex TotalFinaElf, Donggala)**
This project is aimed at enhancing oil and gas reserves in the form of partnership through Pertamina's 15% participating interest in Donggala Block in Makassar Strait, having been done since 2003. In 2006, 3 wells were drilled, 1 of which produced oil with reserves estimate of 44-403 MMBOE, while the remaining 2 wells were dry holes.
- **Randugunting Project (Tripartite)**
A tripartite joint operation project run by Pertamina, Petronas, and PIDC Vietnam in Randugunting Block, East Java. The last status of the project was the discussion on Joint Operation Contract (KKS) with Energy and Mineral Resources Department, Oil and Gas Directorate General, and BPMIGAS, and approval from Shareholders Meeting of the Ministry of the State-Owned Enterprises.
- **Pondok Tengah Complex Development Project (West Java)**
In 2006, 8 wells were drilled out of 15 planned, while 7 wells could not be completed due to

tidak dapat diselesaikan karena masalah pembebasan lahan. Kegiatan pengembangan akan dilanjutkan dengan pemasangan pipa migas dari *cluster* ke Stasiun Pengumpul Tambun, penyiapan sertifikasi cadangan oleh GCA, dan studi potensi formasi Talang Akar. Cadangan migas sebesar 232 MMBO dan 78 BCFG berasal dari formasi Batu Raja dan Talang Akar.

Pembangunan fasilitas ekstraksi NGL di Plaju (Sumsel)

Proyek gas ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan gas *existing* di Sumatera Selatan. Status akhir sedang dalam proses penyusunan *Joint Liquid Business Agreement* dengan Energi-1 dan telah disepakati pada tanggal 11 Agustus 2006.

● **Pengembangan Bisnis Hulu Di Luar Negeri**

1. Blok SK-305 Offshore Malaysia

Blok SK-305 terletak di cekungan Serawak dengan luas area 15.000 km². Blok ini memiliki potensi hidrokarbon berupa minyak dengan dua struktur *discovery*. Proyek ini dimulai pada tanggal 16 Juni 2003 untuk jangka waktu hingga 25 tahun, dan merupakan realisasi kerjasama *Three Parties* antara Pertamina, PetroVietnam, dan Petronas Carigali. Pemboran eksplorasi telah dilakukan dengan dua sumur eksplorasi. Hasil test terhadap sumur pertama (Dana-1), telah menghasilkan 3.000 BOPD dan cadangan 83 MMBO, sedangkan sumur kedua *dry hole*.

2. Blok 3 Western Desert Irak

Block 3 Western Desert merupakan area yang terletak di kawasan gurun bagian Barat Irak, kurang lebih 150 km ke arah Selatan kota Baghdad, dengan luas area 17.700 km². Kontrak *Block 3 Western Desert* Irak, ditandatangani oleh Pemerintah Irak dan Pertamina pada tanggal 28 Oktober 2002 dengan jangka waktu kontrak 25 tahun untuk minyak dan 30 tahun untuk gas, dengan perkiraan cadangan sebesar 2.600 MMBO. Progres proyek ini tertunda karena permasalahan keamanan di dalam negeri Irak. Usulan aktifasi kontrak *Block 3 Western* sedang

Land acquisition issue. Development activities will be continued with installation of oil and gas pipelines from the cluster to SP Tambun, reserves certification preparation by GCA, and studies on Talang Akar formation potentials. Oil and gas reserves amounting to 232 MMBO and 78 BCFG were derived from Batu Raja and Talang Akar formation.

Construction of NGL Extraction Facility in Plaju (South Sumatera)

The gas project is intended to increase the added value of the existing gas business operation in South Sumatera. The last status of the project was the preparation of Joint Liquid Business Agreement with Energy-1, which was slated to take place on 11 August 2006.

● **Overseas Upstream Business Development**

1. SK-305 Block Offshore Malaysia

SK-305 Block, located in Serawak basin in an area of 15,000 km², possesses potential hydrocarbons in the form of oil with two discovery structures. Starting on 16 June 2003, this project will last 25 years, and has been executed under three parties' cooperation, namely Pertamina, PIDC (PetroVietnam) and Petronas Carigali. Exploration drilling was performed on two exploration wells. Tests conducted on the first well (Dana-1) led to the finding of 3,000 BOPD and 83 MMBO reserves, while the second well was a dry hole.

2. Blok 3 Western Desert Iraq

Located in the western desert area of Iraq, some 150 km to the south of Baghdad, Block 3 Western Desert covers an area of 17,700 km² stretching from west to east. The Block contract was signed by the Iraqi government and Pertamina on 28 October, 2002 for a 25 year contract on oil and 30 years on gas, with 2,600 MMBO of resources. The progress of the project was hampered by security matters in Iraq. The request proposal for activating the contract is

dalam proses *review* oleh Pemerintah Irak, saat ini sedang dilakukan evaluasi G&G, keekonomian dan komersial yang dilaksanakan oleh konsultan GCA dalam rangka penentuan harga blok untuk persiapan pelepasan sebagian *working interest*.

3. **Block Onshore Sirte Basin dan Offshore Sabratah Basin, Lybia**

Pada tahun 2005 Pertamina memenangkan tender di Libya untuk *block Onshore Sirte Basin (Block 123.3)* dan *Offshore Sabratah Basin (Block 17.3)*. Kontrak telah ditandatangani pada tanggal 8 Desember 2005, dan mendapat persetujuan *Secretariat General People Committee (Komite Rakyat Libya)* pada tanggal 10 Desember 2005. Kontrak berlaku efektif sejak tanggal 10 Desember 2005. Blok ini dikelola PEPL Ltd mulai beroperasi 1 Agustus 2006, dan dilanjutkan dengan menyelesaikan evaluasi GGR dan WP&B tahun 2006.

Under review by the Iraqi government, the proposal for Tuba Field was rejected and replaced by Rachi field. G & G is being evaluated. Economic and commercial issues evaluation is conducted by GCA consultants to determine the block price for share down preparation.

3. **Onshore Sirte Basin Block and Offshore Sabratah Basin Block, Libya**

In 2005, Pertamina won a tender in Lybia for Onshore Sirte Basin Block (Block 123.3) and Offshore Sabratah Basin (Block 17.3), and the contract was signed on 8 December 2005 and approved by the Secretariat General People Committee effective as of 10 December 2005. Managed by PEPL Ltd., this Block began operating on 1 August 2006, and continued with finalizing the 2006 GGR and WP&B evaluation.

Isu Penting Sektor Hulu

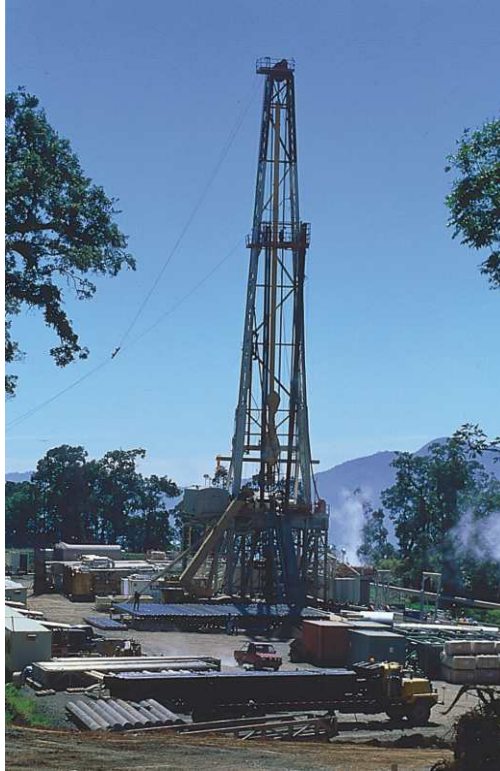
Pengembangan sektor bisnis hulu saat ini oleh Perusahaan masih terkendala oleh isu-isu penting berikut:

- Berlakunya UU Migas No. 22/2001 dan UU Otonomi Daerah No. 32/2004 menimbulkan tantangan baru bagi Perusahaan untuk pengembangan bisnis di sektor Hulu, terutama dalam rangka memenuhi (*compliance*) terhadap semua ketentuan yang diatur dalam peraturan di atas, percepatan realisasi dan maksimalisasi keuntungan investasi proyek.

Significant Issues Around the Upstream Sector

The current development of the Upstream Business Sector is being hampered by significant issues existing in the Upstream Business Sector, as illustrated below:

- *The enactment of Oil and Gas Law No. 22/2001 and the Regional Autonomy Law No. 32/2004 has posed a new challenge for the Company in developing the Upstream business sector, especially in compliance with all the provisions contained in the laws, in accelerating and maximizing investment profits.*



- Peningkatan harga lahan yang sangat signifikan memberikan dampak secara langsung terhadap keekonomian proyek.
- Lapangan produksi untuk sektor bisnis hulu di wilayah *existing* umumnya sudah menurun yang berakibat kemungkinan hasil pemboran dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan sehingga memerlukan kajian yang lebih komprehensif.
- Pengembangan bisnis gas dan panas bumi sangat ditentukan oleh adanya kontrak jual beli dengan pihak pembeli untuk menjamin pengembalian investasi proyek dimaksud sehingga memerlukan strategi dan upaya pemasaran yang optimal sebelum dapat dilakukan investasi.
- Kondisi politik dan keamanan di negara tujuan investasi yang tidak kondusif sehingga menjadi kendala investasi bisnis hulu di luar negeri.
- *The current significant escalation of land prices contributed a direct impact on the projects becoming less economical.*
- *Production fields in the Upstream business sector in existing areas have generally been depleted and marginal, making it difficult for drilling and work over wells activities to bring expected results, therefore requiring more comprehensive studies.*
- *The business development in the Upstream business sector particularly for gas and geothermal developments is determined by the availability of sales and purchase contract with buyer to guarantee the return of such project investment; hence, optimal strategy and marketing efforts are required prior to investing in such business.*
- *The unfavorable and non-supportive political situation and security in the countries where investments will be placed are not conducive and may pose a problem for the Upstream business investment activity overseas.*

KINERJA SEKTOR BISNIS HILIR

BISNIS PENGOLAHAN

● *Intake Kilang Pengolahan*

Pengolahan minyak mentah oleh kilang-kilang Pertamina selama tahun 2006 sebesar 331,22 juta barrel atau mengalami penurunan sebesar 2,99% dari realisasi tahun 2005 sebesar 341,41 juta barrel. Penurunan volume tersebut disebabkan karena kilang dioperasikan secara optimal, terbatasnya ketersediaan minyak mentah di dalam negeri untuk pasokan kilang-kilang Pertamina, terutama minyak mentah bagian pemerintah/*entitlement* dan keterlambatan kedatangan minyak mentah impor serta beberapa kendala operasional.

Realisasi pengolahan gas lapangan selama tahun 2006 sebesar 2,81 juta barrel atau turun sebesar 55,96% dari realisasi tahun 2005 sebesar 6,39 juta barrel. Hal ini disebabkan penurunan pasokan gas lapangan yang mengakibatkan Kilang LPG P. Brandan tidak dapat dioperasikan dan Kilang LPG Mundu beroperasi pada kapasitas rendah. Jika tidak ditemukan sumber gas baru maka penurunan ini akan terus berlanjut di tahun mendatang.

Realisasi pengolahan HOMC Impor pada tahun 2006 sebesar 6,29 juta barrel atau mengalami penurunan sebesar 20,62% dari realisasi tahun 2005 sebesar 7,92 juta barrel karena mulai beroperasinya kilang Balongan. Sedangkan untuk *intermediate* pada tahun 2006 sebesar 2,00 juta barrel atau turun sebesar 55,45% dari realisasi tahun 2005 sebesar 4,49 juta barrel. Penurunan tersebut disebabkan meningkatnya *performance* kilang.

Kehandalan Kilang Pertamina selama tahun 2006 untuk *Primary Processing* mencapai rata-rata *Service Factor* sebesar 86,03% dan *Utilization Factor* sebesar 88,75%, sedangkan untuk *secondary processing service factor* mencapai sebesar 94,78 % dan *Utilization Factor* 77,60 %.

DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR PERFORMANCE

PROCESSING BUSINESS

● *Refinery Unit Intake*

Pertamina's refineries in 2006 only processed 331.22 million barrel crude oil, decreasing by 2.99% from the 2005 realization, which was 341.41 million barrel. This was driven by optimization of refinery, the limited availability of domestic crude oil for supplying, especially government's crude oil and the delay in acquiring crude intake from imports. Additionally, there were some operational obstacles occurring in the Pertamina refineries.

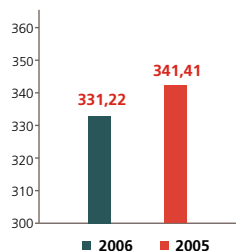
In 2006, the actual gas processed was 2.81 million barrel, 55.96% lower than the 2005 production, which was 6.39 million barrel. The decrease was attributed to the supply of field gas to plants which continued to decline, and caused P. Brandan LPG plant to stop operating, and Mundu LPG plant to operate at low capacity. Unless new gas reserves were found, this problem was predicted to persist in the coming year.

The actual HOMC processed during 2006 reached 6.29 million barrel or 20.62% lower than the 2005 realization which was 7.92 million barrel due to the newly operated Balongan refinery. Meanwhile, the intermediate processing in 2006 was 2.00 million barrel, decreasing by 55.45% from 2005, which was 4.49 million barrel. The decline was attributable to the plant's increasing performance.

The reliability of Pertamina refineries during 2006 for Primary Processing achieved an average Service Factor of 86.03% and Utilization Factor of 88.75%, while for Secondary Processing the Service Factor was 94.78%, and 77.60% for Utilization Factor.

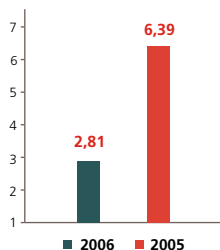
Pengolahan Minyak Mentah Kilang Pertamina
(juta barrel)

Pertamina Refinery Crude Oil Processing
(million barrel)



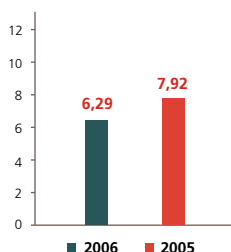
Pengolahan Gas Kilang Pertamina
(juta barrel)

Pertamina Refinery Gas Processing
(million barrel)



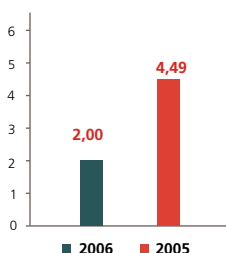
Pengolahan HOMC Kilang Pertamina
(juta barrel)

Pertamina Refinery HOMC Processing
(Million Barrel)



Pengolahan Intermedia ex Stock
(juta barrel)

Intermediate ex Stock Processing
(million Barrel)



Pencapaian sasaran *Service Factor* dan *Utilization Factor* selama tahun 2006 umumnya masih dibawah rencana kerja pada tahun 2006 hal ini disebabkan beberapa kendala operasional di unit operasi yang mengakibatkan *unscheduled shutdown*.

Kapasitas kilang minyak mentah Perusahaan relatif tidak mengalami peningkatan sehingga produksi BBM juga relatif tetap walaupun kebutuhan produk BBM di dalam negeri terus meningkat. Kapasitas kilang Pertamina saat ini hanya mampu mencukupi 70% dari total kebutuhan BBM di dalam negeri. Kondisi ini menimbulkan peluang investasi bisnis yang terbuka lebar untuk pembangunan kilang baru. Pembangunan kilang baru ini diprioritaskan untuk lokasi di daerah Jawa dan Bali karena 65-70% kebutuhan BBM nasional berasal dari area tersebut. Prosentase kebutuhan tersebut semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional.

● **Produksi Bahan Bakar Minyak (BBM) Kilang Pengolahan**

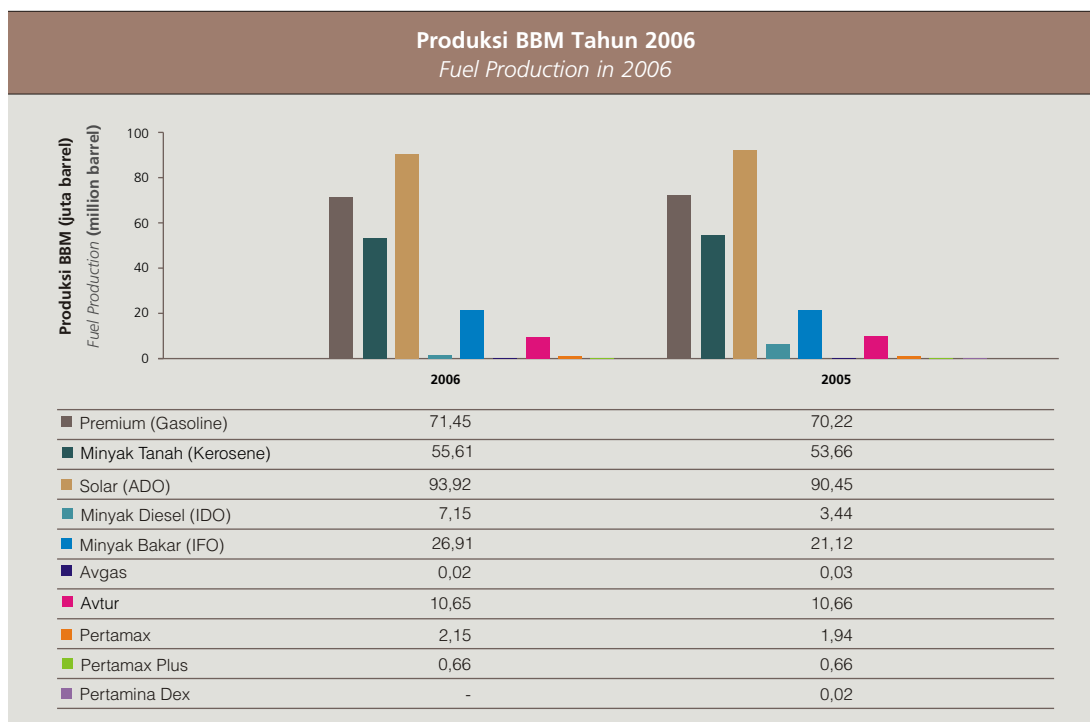
Produksi BBM 10 produk selama tahun 2006 mencapai 252,36 juta barrel atau mencapai 40,12 juta KL. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 5,96% dibandingkan dengan tingkat produksi pada tahun 2005 sebesar 268,35 juta barrel atau 42,67 juta KL. Penurunan produksi BBM ini terjadi karena adanya penurunan jumlah minyak mentah yang diolah di kilang.

The target achievements of Service Factor and Utilization Factor for 2006 were generally below the 2006 work plan targets. This was attributable to some operational obstacles occurring in the operational units, which led to the unscheduled shutdown.

The above processing refineries activities showed relatively stable performance in spite of the demand for fuel products which was on the increase. Pertamina refineries current capacity can cope with only 70% of domestic needs. This naturally leaves business investment opportunities wide open for constructing new refineries, which are prioritized for Java and Bali, since 65 -70% of national fuel demand originate from those areas, and this keeps increasing along with national economic growth.

● **Refineries Fuel Production**

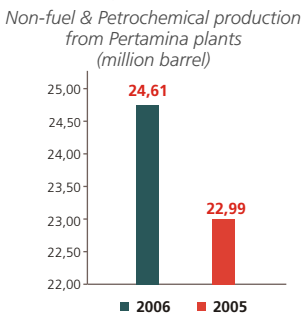
10 Fuel production in 2006 was 252.36 MBBL, or 40,12 million KL, 5.96% lower than the 2005 production, which was 268.35 MBBL, or 42.67 million KL. The decrease was caused by the declining amount of crude oil processed in the refineries.



Produksi Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus dan Pertamina Dex selama tahun 2006 mencapai 13,49 juta barrel atau mencapai 101,31 % dari total produksi pada tahun 2005 sebesar 13,31 juta barrel. Peningkatan produksi ini sejalan dengan naiknya permintaan pertamax. Sedangkan produksi Avgas dan PertaDex disesuaikan dengan permintaan pasar yang relatif stabil. Perbandingan volume produksi BBK tahun 2006 terhadap tahun 2005 dalam ribu barrel dapat dilihat pada grafik berikut:

Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus and Pertamina Dex production during 2006 reached 13.49 million barrel or 101.31% of the total production in 2005, which reached 13.31 million barrel. this increase of production was mainly caused by the increasing demand for Pertamax, while the production of avgas and Pertadex was adjusted with the relatively stable market demand. Comparisons between special fuel production volume of 2006 with that of 2005 in thousands of barrel can be seen in the graphs below:

Produksi NBBM & Petrokimia Kilang Pertamina
(juta barrel)



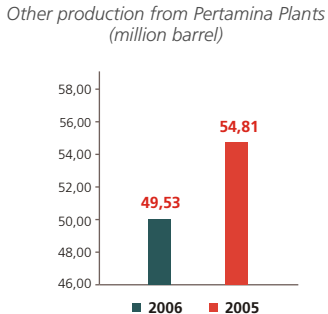
● **Produksi Non Bahan Bakar Minyak (NBBM) dan Petrokimia Kilang Pengolahan**

Produksi NBBM selama tahun 2006 mencapai 24,61 juta Barrel atau mencapai 107,6 % dari total produksi pada tahun 2005 sebesar 22,99 juta Barrel. Perbandingan volume produksi NBBM selama tahun 2006 terhadap 2005 dapat dilihat pada grafik.

● **Non-Fuel and Petrochemical Production of Processing Plants**

Non-Fuel production during 2006 reached 24.61 million barrel or 107.6% of the 2005 total production, which was 22.99 million barrel. Comparisons between Non-Fuel production of 2006 and 2005 are illustrated in the graphs.

Produksi Lainnya Kilang Pertamina
(juta barrel)



Produk Lain-lain Kilang Pengolahan

Produk Lain-lain pada tahun 2006 sebesar 49,53 juta barrel atau turun 9,64% dari total produksi pada tahun 2005 sebesar 54,81 juta Barrel. Perbandingan volume produk lain-lain pada tahun 2006 terhadap tahun 2005 dapat dilihat pada grafik.

Other Products

Other products of 2006 amounted to 49.53 million barrel, or 9.64% lower than the 2005 total production, which was 54.81 million barrel. Comparisons between the volume of other products of 2006 and 2005 are shown in the graphs.

BISNIS PEMASARAN & NIAGA

● **BISNIS PRODUK BBM**

Realisasi penjualan BBM 10 Produk (termasuk Bahan Bakar Minyak Khusus) selama tahun 2006 sebesar 60,46 juta KL (diluar *own use*) mengalami penurunan 7,69% dibandingkan penjualan tahun 2005 sebesar 65,50 juta KL. Total penjualan termasuk *own use* tahun 2006 sebesar 60,88 juta KL atau mengalami penurunan sebesar 7,74% dibandingkan dengan tingkat penjualan pada tahun 2005 sebesar 65,99 juta KL. Penurunan ini disebabkan adanya pemberlakuan harga BBM keekonomian oleh Pemerintah per bulan Oktober 2005 sehingga terjadi penurunan permintaan (*demand*) di pasar dalam negeri. Hal ini dilakukan seiring dengan peningkatan harga minyak di pasar internasional yang mengakibatkan pembayaran subsidi oleh Pemerintah meningkat.

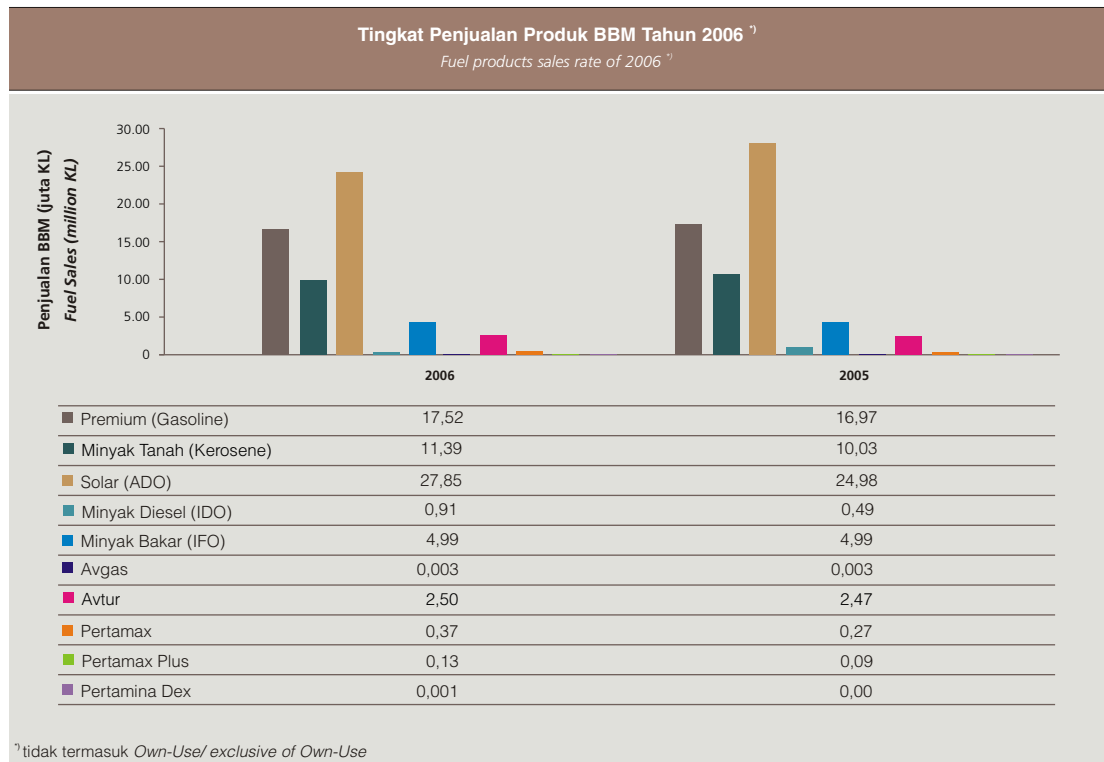
MARKETING AND TRADING BUSINESSES

● **FUEL PRODUCTS BUSINESS**

10 fuel sales product (include special fuel) realization in 2006 was 60.46 million KL (excluding own use), 7.69% lower from the 2005 record, which was 65.50 million KL. Total sales including own use for 2006 were 60.88 million KL, or declining by 7.74% from 2005, which were 65.99 million KL. This was due to the new economic price of fuel effective from October 2005, leading to declining demand for domestic markets. This policy was taken in response to oil prices hike in international markets, which resulted in the rising subsidy payment by the Government.

Penjualan BBM tahun 2006 tersebut di atas terdiri dari penjualan Jenis BBM Tertentu (bersubsidi) sebesar 37,43 juta KL, penjualan BBM Keekonomian 23,02 juta KL dan *own use* sebesar 0,43 juta KL.

The 2006 fuel sales consisted of special fuel sales (subsidized) amounting to 37.43 million KL, economic price of fuel sales of 23.02 million KL and own use, 0.43 million KL.

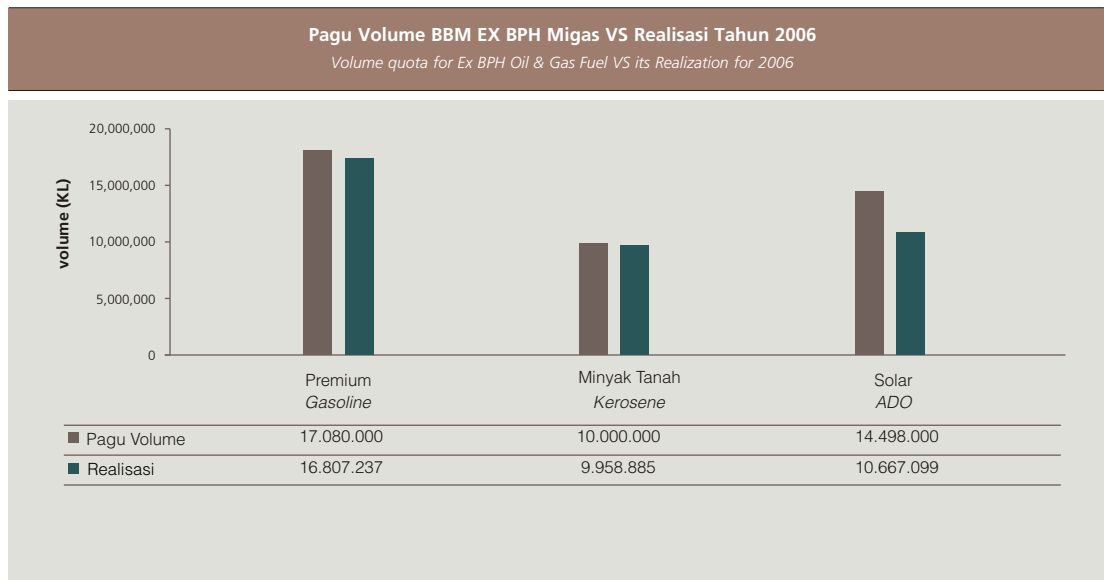


BBM Jenis Tertentu

Berdasarkan Keputusan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi Nomor: 031/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2005 Tanggal 29 Desember 2005 Tentang Penugasan PT PERTAMINA (PERSERO) untuk Menyediakan dan Mendistribusikan Jenis BBM Tertentu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, Pertamina mempunyai kontrak dengan Pemerintah untuk memproduksi dan mendistribusikan produk-produk BBM Tertentu dengan pagu volume untuk Jenis BBM Tertentu sejumlah 41,58 juta KL.

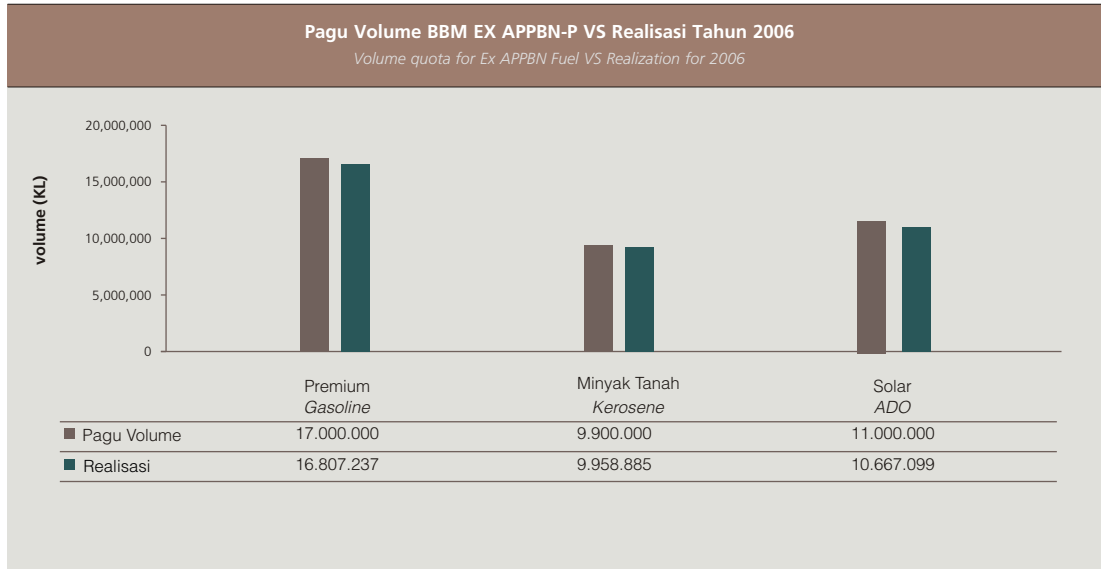
Certain Types of Fuel

In accordance with the Downstream Regulating Agency for Oil and Gas No. 031/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2005 dated 29 December 2005 regarding the assignment received by PT PERTAMINA (PERSERO) to Supply and Distribute Certain Types of Fuel throughout Indonesia effective from 1 January 2006 through 31 December 2006, Pertamina was bound in a contract with the Government to produce and distribute certain types of fuels products with quota on volume amounting to 41.58 million KL.



Namun, berdasarkan keputusan Panitia Kerja DPR pada pembahasan APBN-P tahun 2006 ditetapkan pagu volume Jenis BBM Tertentu menjadi 37,90 Juta KL.

However, based on the decision made by the Parliament during the discussions on state budget in 2006, the volume quota for certain types of fuel was set at 37.90 million KL.

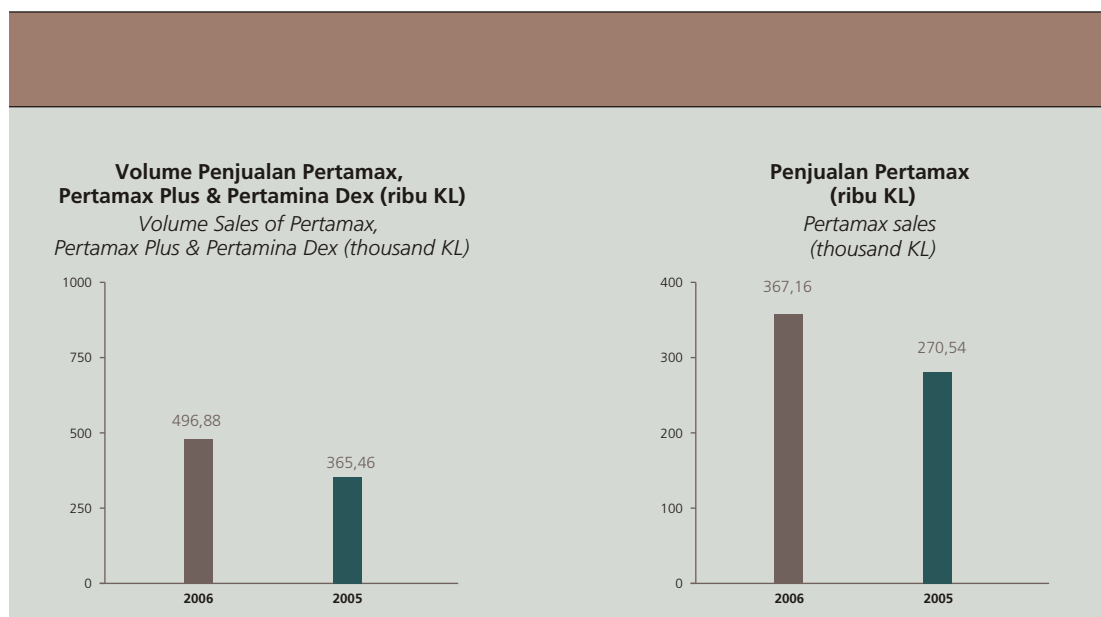


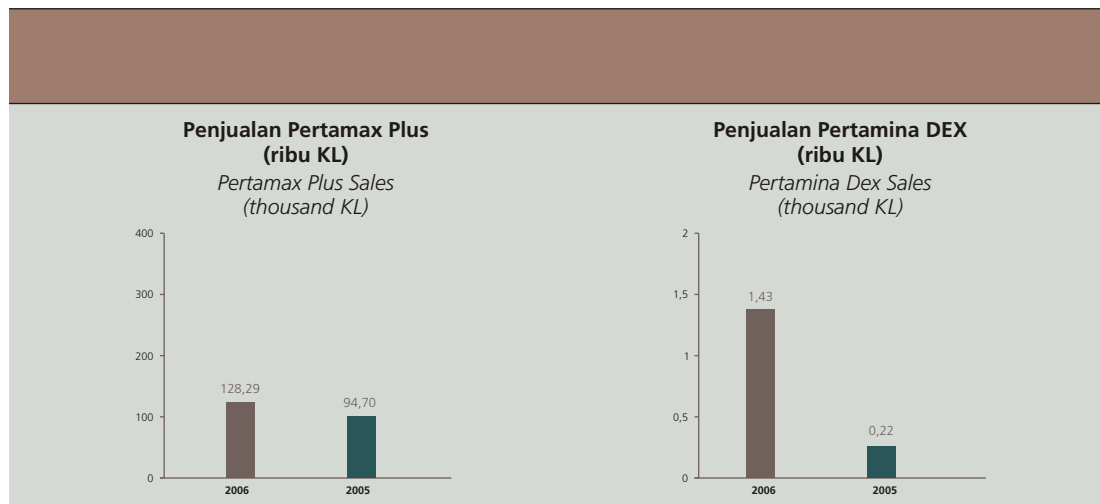
Realisasi penjualan produk Pertamina, Pertamina Plus dan Pertamina Dex tahun 2006 sebesar 496,88 ribu KL atau mengalami peningkatan sebesar 35,96 % dibandingkan dengan penjualan tahun 2005 sebesar 365,46 ribu KL.

The realization of sales for 2006 was 496.88 thousands KL, or 35.96% higher than 2005 sales, which were 365.46 thousand KL.

Perbandingan volume penjualan yang mencakup jenis produk Pertamina dan Pertamina Plus selama tahun 2006 dapat dilihat pada grafik berikut:

Comparisons sales, volume covering Pertamina, Pertamina Plus and Pertamina Dex during 2006 are shown in the graphs below:





Bisnis Aviasi

Unit Bisnis Aviasi merupakan Unit Bisnis Perusahaan yang melayani suplai bahan bakar Avtur dan Avgas di 53 DPPU (Depot Pengisian Pesawat Udara) di seluruh wilayah Indonesia dan Timor Leste.

Dalam rangka mendukung pasar bebas dan meningkatkan *global network*, pada tahun 2006, Pertamina Unit Aviasi telah mengembangkan pola *Joint Operation* dengan Shell di DPPU Soekarno-Hatta. Studi Kajian Kelayakan (*Feasibility Study*) kerjasama ini telah dilakukan mulai tahun 2005 dan terus dievaluasi sepanjang tahun 2006 oleh Tim Khusus Perusahaan. Kerjasama ini sangat bermanfaat bagi Pertamina dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan industri penerbangan internasional pada kualitas produk-produk Aviasi Pertamina dan untuk pencapaian *operational excellence*.

Dalam upaya mencapai *customer satisfaction*, pada tahun 2006 Pertamina Aviasi telah mengembangkan konsep Pertamina *Aviation Card*, yakni kartu pembelian (*procurement card*) perusahaan yang berbasis B2B (*Business to Business*) khususnya dalam transaksi pembelian dan pembayaran produk Aviasi dan bahan bakar penerbangan lainnya. Implementasi layanan ini akan dilakukan secara bertahap sepanjang tahun 2007.

Disamping itu Pertamina Aviasi telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama penggunaan layanan *CitiConnect* dengan Citibank Indonesia. Layanan ini merupakan layanan finansial berbasis *web* untuk pembelian dan pembayaran Avtur Pertamina secara *on line*.

Aviation Business

Aviation Unit is a Company Business Unit to supply aviation fuel at 53 Aircraft Filling Depots (DPPU) within the territory of the Republic of Indonesia and Timor Leste.

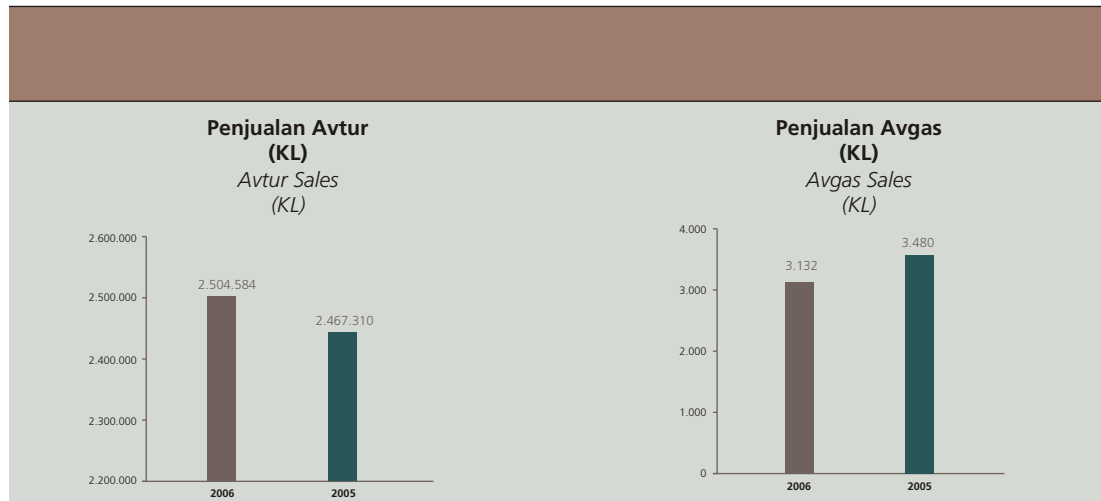
In order to support the global free market and to improve its global networks, in 2006 Pertamina Aviation Unit developed a Joint Operation scheme with Shell at DPPU Soekarno-Hatta. Feasibility Study of this cooperation had been conducted in 2005 and continuously evaluated during 2006 by the Special Team formed by the Company. This cooperation is very useful for Pertamina to improve its reputation and gain trust from international aviation industries in Pertamina Aviation products, and to achieve operational excellence.

In an effort to gain customer satisfaction, in 2006 Pertamina Aviation developed Pertamina Aviation Card concept as company procurement card on B2B (business to business) basis especially for purchasing and payment transaction of aviation products and other types of aviation fuel. This service will be gradually implemented during 2007.

In addition, Pertamina Aviation signed a Cooperation Agreement for CitiConnect service with Citibank Indonesia. This service is web based financial service for online purchasing and payment of Pertamina Avtur.

Realisasi penjualan Avtur selama tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 1,51% bila dibandingkan dengan total penjualan Avtur selama tahun 2005, sedangkan realisasi penjualan Avgas selama tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 9,99% bila dibandingkan dengan total penjualan Avgas selama tahun 2005.

Actual Avtur sales for 2006 increased by 1.51% compared to sales for 2005, while Avgas sales for 2006 declined by 9.99% compared to total Avgas sales for 2005.



Penurunan penjualan produk Avgas tersebut disebabkan kebutuhan Avgas domestik sangat berfluktuatif karena kontinuitas ketersediaan Avgas belum optimal dan semakin berkurangnya jumlah pesawat-pesawat berbahan bakar Avgas seiring meningkatnya pesawat berbahan bakar Avtur.

The decline in Avgas product sales was due to extreme fluctuations of domestic Avgas demand as a result of unoptimal continuity of Avgas supply and the decreasing number of Avgas operated aircrafts in line with increasing use of Avtur by aircrafts.

● **BISNIS NON BBM DAN PETROKIMIA**

Penjualan produk Non BBM dan Petrokimia Dalam Negeri yang terdiri dari produk gas, pelumas, NBBM lain dan Petrokimia selama tahun 2006 mencapai 2.684,45 ribu ton, sedikit meningkat 4,88% dibanding realisasi penjualan pada tahun 2005. Peningkatan penjualan pada tahun 2006 tersebut didorong oleh kenaikan penjualan beberapa baik domestik maupun ekspor.

Perbandingan Penjualan Non BBM dan Petrokimia Dalam Negeri dalam Ton tahun 2006 dan 2005 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

● **PETROCHEMICAL AND NON-FUEL BUSINESS**

Petrochemical and Non-Fuel products sales consisting of gas, lubricants, non-fuel and petrochemical products during 2006 reached 2,684.45 thousand tons, rising by 4.88%, compared to actual sales during 2005. This increase of sales was driven by higher sales of several domestic and export products.

Petrochemical and Non-Fuel sales trend in tons during 2006 are illustrated in the following table:

Penjualan NBBM & Petrokimia Dalam Negeri
Non Fuel & Petrochemical Sales Domestic

JENIS PRODUK	2006	2005	PRODUCT TYPE
NBBM			NON-FUEL
GAS DOMESTIK			GAS
LPG	1.155,21	976,85	LPG
BBG	2,98	3,36	GAS FUEL
MUSICOOL	0,08	0,17	MUSICOOL
PELUMAS			LUBRICANT
PELUMAS	317,05	281,43	LUBRICANT
LUBE BASE	13,52	23,85	LUBE BASE
NBBM LAIN			OTHER NON-FUEL
ASPAL	534,22	414,40	ASPHALT
GREEN COKE	53,18	39,96	GREEN COKE
PARAFINIC	12,22	17,35	PARAFINIC
MINAREX	46,23	41,09	MINAREX
SLACK WAX	9,40	2,43	SLACK WAX
WAX/ LILIN	8,47	26,03	WAX
SOLVENT			SOLVENT
LAWS	8,98	7,64	LAWS8
MINASOL	4,57	9,05	MINASOL
PERTASOL	14,85	13,21	PERTASOL
SOLVENT CEMARA	0,83	5,44	SOLVENT CEMARA
SOLPHY	-	-	SOLPHY
SP BX	18,40	27,12	SP BX
XGO	0,11	0,38	XGO
PETROKIMIA			PETROCHEMICAL
BENZENE	80,53	100,44	BENZENE
HEAVY AROMATIK	-	-	HEAVY AROMATIK
PARAXYLENE	151,11	189,39	PARAXYLENE
POLYTAM	43,20	48,44	POLYTAM
PROPYLENE	167,07	191,23	PROPYLENE
PTA	-	96,00	PTA
PRODUK LAIN			PRODUCT TYPE
RESIDU	40,64	44,24	RESIDUE
SULFUR	2,46	-	SULFUR
KIMIA PERTANIAN	0,13	0,25	AGRICULTURE CHEMICAL
JUMLAH	2.685,45	2.559,76	TOTAL

ribu metric ton thousand metric ton

Penjualan NBBM & Petrokimia Ekspor
Non Fuel & Petrochemical Sales Export

JENIS PRODUK	2006	2005	PRODUCT TYPE
BENZENE	27,22	-	BENZENE
DECANT OIL	548,81	540,46	DECANT OIL
HEAVY AROMATE	3,12	6,48	HEAVY AROMATE
WAXES	2,39	6,47	WAXES
GREEN COKE	296,67	314,00	GREEN COKE
HVGO	38,00	-	HVGO
LUBE BASE OIL	95,50	44,25	LUBE BASE OIL
LS WR/SR LWSWR/LSFO/RES	4.806,32	4.748,00	LS WR/SR LWSWR/LSFO/RES
NAPHTHA	905,70	740,91	NAPHTHA
PARAXYLENE4	24084	-	PARAXYLENE
PTA	184,24	-	PTA
SLACK WAX0	3,70	-	SLACK WAX
PRODUCT TO CRUDE5	36,95	60,70	PRODUCT TO CRUDE
JUMLAH	6.973,46	6.461,27	TOTAL

ribu metric ton thousand metric ton

Produk produk yang mengalami kenaikan penjualan adalah: Aspal, Slack Wax, Lube Base Oil, Minarex, Pertasol, Benzene, PTA (Purified Terephthalic Acid) dan Kimia Pertanian. Secara umum kenaikan penjualan ini didorong oleh meningkatnya aktifitas industri untuk memenuhi naiknya permintaan masyarakat sebagai dampak positif dari pertumbuhan ekonomi serta naiknya penjualan ekspor ke beberapa negara Asia.

Realisasi penjualan Asphalt tercapai 534.223,85 MT, naik sebesar 28,91% dari realisasi penjualan tahun 2005 sebesar 414.403,42 MT. Kenaikan penjualan Asphalt terutama didorong meningkatnya proyek pembangunan jalan di daerah-daerah setelah adanya pencanangan dari program pemerintah untuk menggalakkan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu pilar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penjualan ekspor *Lube Base Oil* tercapai 95.503,44 MT mengalami kenaikan sebesar 115,81% dari pencapaian tahun 2005 sebesar 44.253,25 MT peningkatan penjualan ini karena adanya penjualan spot/tender sebesar 39.550 MT pada bulan April - Juni diluar *offtake agreement* dengan Sietco.

Penjualan Slack Wax tercapai 13.100,89 MT, mengalami kenaikan sebesar 438,38% dari realisasi penjualan tahun 2005 sebesar 2.433,39 MT. Kenaikan penjualan ini didorong oleh kenaikan penjualan ekspor ke beberapa wilayah Asia seperti Malaysia, China dan India, karena kualitas Slack Wax Pertamina lebih baik dari produk Slack Wax eks pesaing.

Penjualan produk Minarex tercapai 46.231,98 MT, mengalami kenaikan penjualan sebesar 12,51% dari realisasi penjualan tahun 2005 sebesar 41.089,77 MT. Kenaikan penjualan ini didorong oleh peningkatan penggunaan/aplikasi RPO pada produksi ban/*tire rubber* serta peningkatan permintaan untuk *local brander* produk pelumas. Realisasi penjualan produk PTA tercapai 184.240,72 MT, naik sebesar 91,92% dari pencapaian penjualan tahun 2005 sebesar 96.000 MT. Kenaikan penjualan dorong oleh

Sales increases in 2006 were promoted by products namely: Asphalt, Slack Wax, Lube Base Oil (LBO), Minarex, Pertasol, Benzene, PTA (Purified Terephthalic Acid) and Agriculture Chemicals. The increase was generally boosted by higher industrial activity in meeting with the people's demand as a positive impact of economic growth and growing foreign sales to a number of Asian countries.

Asphalt sales were recorded at 534,223.85 MT, an increase of 28.91% from the 2005 realization, which was 414,403.42 MT. This was mainly boosted by the increasing road project developments nationally following the issuance of government programs to encourage infrastructure developments as a pillar to sustain economic growth.

Lube Base Oil export amounted to 95,503.44 MT, an increase by 115.81% from 2005 sales, which was 44,253.25 MT as a result of spot/tender sales in the amount of 39,550 MT in April - June outside off-take agreement with Sietco.

Slack Wax sales were recorded at 13,100.89 MT, 438.38% higher from the 2005 realization, which was 2,433.39 MT. This was driven by export increases to several Asian regions such as Malaysia, China and India, due to the fact that Pertamina Slack Wax performance exceeded its ex-competitors'.

Minarex sales amounted to 46,231.98 MT, showing a 12.51% increase from the 2005 record, which was 41,089.77 MT, as a result of the increasing application of RPO in tire rubber production as well as the rising demand for local brander, a lubricant product. Sales of PTA products reached 184,240.72 MT, an impressive increase by 91.92% from 2005, which was 96,000 MT. This was attributable to growing exports to China,

kenaikan penjualan ekspor ke China karena meningkatnya kebutuhan bahan baku sehubungan dengan tingginya aktifitas industri di sana.

Sedangkan produk - produk yang mengalami penurunan realisasi penjualan dibanding capaian tahun 2005 adalah: Green Coke, Solvent (LAWS, Minasol, Solvent Cemara, SBP-xx), Paraffinic, Wax/Lilin, Heavy Aromate, Paraxylene, Propylene, Polytam dan Benzene.

Total penjualan produk Solvent pada tahun 2006 tercapai 53,23 ribu MT, atau turun 24,0% dari total penjualan pada tahun 2005 sebesar 47,74 ribu MT. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan oleh beredarnya produk Solvent dengan harga yang lebih murah, dan beredarnya Solvent non Pertamina (Solvent Ex Babelan). Selain itu, terbatasnya produksi akibat adanya kendala di Kilang Pertamina.

Penjualan produk Green Coke pada tahun 2006 mencapai sebesar 349.850,86 MT, atau mengalami penurunan sebesar 1,2% dari penjualan pada tahun 2005 sebesar 353.961,98 Metric Ton. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam pengadaan kapal untuk pengangkutan karena sebagian besar kapal digunakan untuk pengangkutan dari dan ke China yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Penjualan produk Paraffinic Wax pada tahun 2006 mencapai 12.223,71 MT, atau mengalami penurunan sebesar 29,6% dari realisasi penjualan pada tahun 2005 sebesar 17.350,93 MT. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh keterbatasan produksi di Kilang Balikpapan.

in response to high demand for raw materials in that country in view of the rising industrial activities.

On the other hand, several products showed a declining sales trend from 2005 , namely Green Coke, Solvent (LAWS, Minasol, Solven Cemara, SBP-xx), Paraffinic, Was, Heavy Aromate, Paraxylene, Propylene, Polytam and Benzene.

Total sales of Solvent products for 2006 reached 53.23 thousand MT, down by 24,0% from 2005 total sales of 47.74 thousand MT. The decline was mainly due to the lower price of Solvent competitors and the distribution of Non-Pertamina Solvent (Ex Babelan Solvent). Another factor affecting the sales was the limited production due to several problems arising in Pertamina refineries.

Green Coke product sales for 2006 amounted to 349,850.86 MT, or a slight decrease by 1.2% from 2005 sales, recorded at 353,961.98 MT. This decrease was caused by the limited procurement of ships, since most of the available fleets were being used for shipment to and from China, where booming economy was taking place.

Paraffinic Wax product sales for 2006 were recorded at 12,223.71 MT, or 29.6% lower from 2005 sales, being 17,350.93 MT, due to limited production at Balikpapan Refinery.



Penjualan produk Propylene pada tahun 2006 mencapai sebesar 167.066,07 ton atau mengalami penurunan 12,6% dari penjualan pada tahun 2005 sebesar 191.229,00 MT. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh keterbatasan produksi Kilang Balongan.

Propylene product sales for 2006 reached 167,066.07 tons, or down 12.6% from 2005 sales, which were 191,229.00 MT on account of limited production at Balongan Refinery .

Penjualan produk Paraxylene pada tahun 2006 mencapai 176.019,68 MT, atau mengalami penurunan sebesar 7,06% dari penjualan pada tahun 2005 sebesar 189.389,22 MT. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh keterbatasan produksi kilang Pertamina, dan kendala keterbatasan kapal untuk sarana pengangkutan.

Sales of Paraxylene product for 2006 reached 176,019.68 MT, or 7.06% lower from the sales for 2005, recorded at 189,389.22 MT. The decrease was driven by limited production capacity at Pertamina refineries and a limited number of vessels as a means of transportation.

Realisasi Penjualan dari produk Polytam mengalami penurunan pada tahun 2006 dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2005 karena keterbatasan kapasitas produksi di Kilang Plaju.

The realization of Polytam sales decreased from 2005 sales due to limited production capacity at Plaju Refinery.

Penjualan heavy aromate mengalami penurunan pada tahun 2006 karena semakin terbatasnya permintaan pasar.

Heavy aromatic sales in 2006 went down because of the declining market demand.

Secara keseluruhan pada tahun 2006 ini Pertamina masih menguasai pasar dalam negeri untuk produk Non BBM dan Petrokimia terutama untuk produk Asphalt, Paraxylene, Benzene, Solvent, Paraffin Wax, Slack Wax, Green Coke, Minarex, dan Paraffinic Oil. Dominasi atas pasar di dalam negeri ini terutama karena belum ada kilang minyak dan kilang petrokimia sejenis yang beroperasi di Indonesia, sedangkan untuk produk PTA, Propylene, dan Polypropylene sudah terdapat pesaing yang memiliki dan mengoperasikan kilang serupa. Namun, pada tahun 2006 secara keseluruhan pasar Indonesia masih mengalami kekurangan pasokan (*shortage*) yang cukup besar untuk produk-produk Non BBM dan Petrokimia tersebut di atas, terutama untuk produk Paraxylene, Benzene, Paraffin Wax, Asphalt, Propylene, Polypropylene, dan Green Coke.

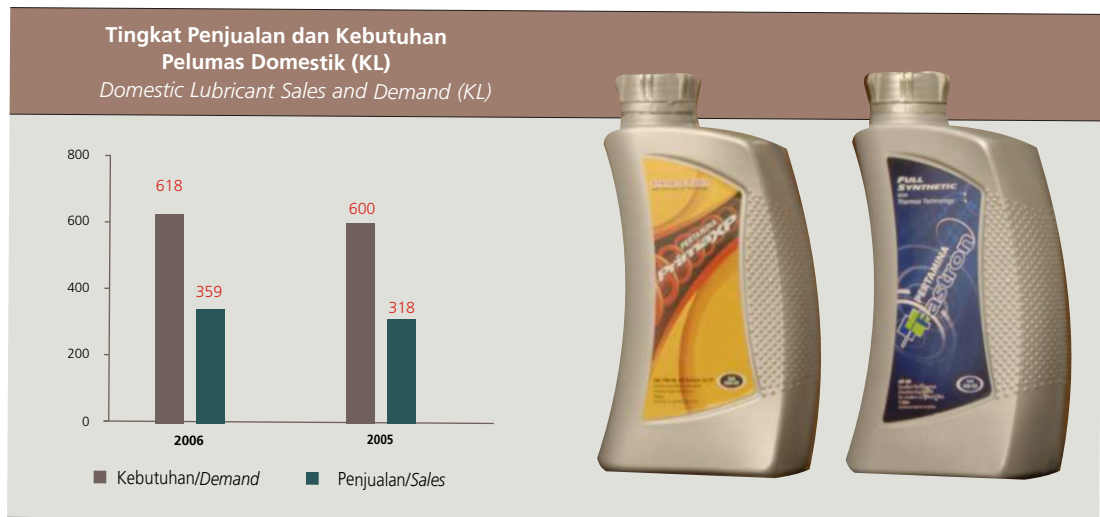
Overall, in 2006 Pertamina was still controlling domestic market for Non Fuel and Petrochemical products, mainly for Asphalt, Paraxylene, Benzene, Solvent, Paraffin Wax, Slack Wax, Green Coke, Minarex, and Paraffinic Oil . The Company's domination over domestic market was mainly due to the absence of competitors in petrochemical and oil refinery business operating in Indonesia, but not for PTA, Propylene, and Polypropylene products, which have been produced by other competitors who own and operate similar refineries. However, in 2006 the Indonesian markets overall still experienced a relatively large shortage of Non Fuel and Petrochemical products as mentioned above, mostly for Paraxylene, Benzene, Paraffin Wax, Asphalt, Propylene, Polypropylene, and Green Coke.

● **BISNIS PRODUK PELUMAS**

Penjualan produk Pelumas selama tahun 2006 mencapai 358,77 ribu KL, atau meningkat dibandingkan dengan total penjualan selama tahun 2005 sebesar 318,45 ribu KL. Kenaikan volume penjualan ini, antara lain disebabkan oleh semakin tingginya kepercayaan konsumen terhadap kualitas pelumas Pertamina, peningkatan kepuasan Pelanggan Produk Pelumas, dan kegiatan promosi dan komunikasi yang lebih intensif kepada masyarakat. Produksi Pelumas Pertamina dibandingkan dengan kebutuhan Pelumas di dalam negeri dapat dilihat pada grafik berikut ini:

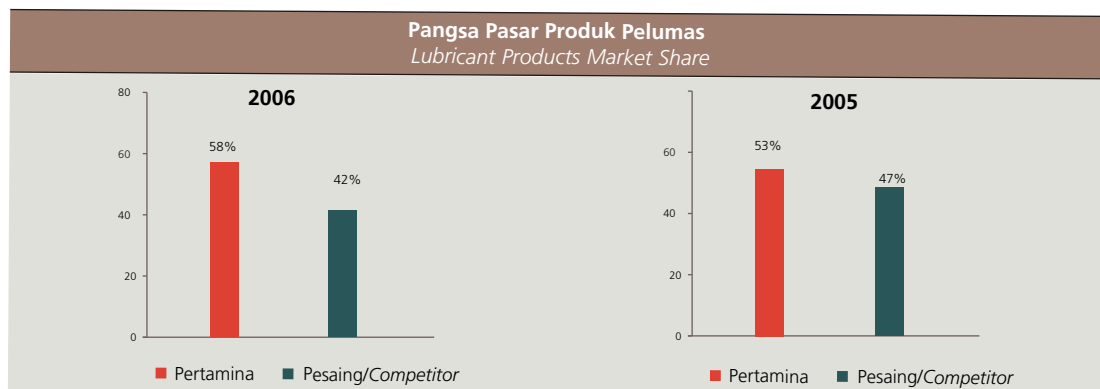
● **LUBRICANT PRODUCT BUSINESS**

Lubricant product sales during 2006 reached 358.77 thousand KL, or increasing compared to total sales achieved in 2005 of 318.45 thousand KL. This was caused among others by customer's rising trust in Pertamina lubricants proven quality, customer's higher satisfaction in Pertamina Lubricant products, and intensive promotion and communication activities towards the community. Pertamina lubricant production versus domestic lubricant demand is presented in the graphs below:



Pangsa pasar produk Pelumas Pertamina selama tahun 2006 mencapai 58%, atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2005 sebesar 53%. Walaupun keadaan ekonomi makro tahun 2006 masih belum membaik sepenuhnya, pelumas Pertamina tetap menjadi "market leader" di dalam negeri, dan menghasilkan kontribusi keuntungan yang cukup signifikan bagi Perusahaan.

Market share for Pertamina Lubricant products during 2006 reached 58%, compared to that in 2005, which was 53%. Despite the macro economic conditions having not recovered yet in 2006, Pertamina lubricants still managed to maintain its position as domestic market leader, contributing significant profits to the Company.



Berbagai strategi pemasaran dalam rangka memenuhi kepuasan pelanggan meliputi:

- penggantian desain pembungkus dan kemasan
- peningkatan kualitas dan spesifikasi produk sesuai tuntutan perkembangan teknologi permesinan
- peningkatan pelayanan pada pelanggan
- intensifikasi program “*Below The Line*” maupun “*Above The Line*” bekerja sama dengan mitra *Advertising Agency*
- pengelolaan dan pemberdayaan distribution channel secara lebih profesional
- melengkapi lini produk untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi Perusahaan
- “*customizable pricing*” untuk pelanggan utama

Pada tahun 2006 diluncurkan produk baru untuk jenis pelumas sintetik yaitu: Enduro 4 T - Racing dan Prima XP 10 W / 40 Synthetic Force. Pelumas Enduro 4T - Racing didesain untuk memenuhi tuntutan konsumen pengguna motor 4 Tak yang menginginkan pelumas dengan kinerja tinggi sebagaimana pelumas yang dipergunakan untuk motor 4 Tak di arena balap motor semacam grand prix. Pelumas Prima XP 10 W / 40 Synthetic Force adalah pelumas baru jenis sintetik yang merupakan peningkatan performa dari varian Prima XP yang diproduksi sebelumnya yang dapat menjamin beroperasinya mesin lebih baik, memberikan perlindungan terhadap mesin sehingga lebih awet, dan secara keseluruhan memberikan nilai tambah bagi pemakainya. Produk lainnya yang diluncurkan adalah NG Lube 40 Long Life dan Turbolube 200, didesain untuk mesin dengan penggerak turbin gas. Produk tersebut banyak dipergunakan di industri - industri Petrokimia dan industri perminyakan baik di Hulu maupun Hilir. *Reformulasi Grease* Pertamina juga telah menghasilkan produk yang tidak menggunakan bahan dasar Naphtenic sehingga memiliki ketahanan terhadap panas dan oksidasi yang lebih baik.

Kualitas pelumas Pertamina terbukti semakin diakui di dunia internasional dengan diperolehnya Sertifikat dan *Product Approval* baru dari MAK Caterpillar (*Original Engine Manufacturers*) untuk produk Salyx 412, 415, 430, 440 dan *Approval JASO FB* untuk produk Mesrania 2 T Super, dari Asosiasi Otomotif Jepang.

A number of marketing strategies were taken to ensure customer satisfaction, such as:

- *a change in product cover and packaging design,*
- *improvement of product quality and specifications to meet higher demands for engine technology*
- *customer service improvement “Below the Line” and “Above the Line”*
- *intensification programs in cooperation with appointed partners from advertising agencies*
- *more professional management and utilization of distribution channels*
- *providing more product lines to give maximum added value to the Company*
- *“Customizable pricing” policy for prime customers.*

In 2006 new products of synthetic lubricants were launched, namely Enduro 4T-Racing and Prima XP 10 W/40 Synthetic Force. The Enduro 4T-Racing lubricant is specially designed for 4T engine racing motorcycle which requires high performance such as the lubricant used by 4T racing motor cycle in racing arena like grand prix. Prima XP 10 W/40 Synthetic Force is a new synthetic lubricant, as an improvement in performance from the previously produced Prima XP variants, guarantees maximum engine performance, giving protection to engine to last longer, and overall giving an added value to user. Other products launched were 40 Long Life and Turbolube 200 which are designed for engine with gas turbine drive commonly used in petrochemical industries and both upstream and downstream oil industry. Pertamina Grease Reformulation program also managed to generate products using non-Naphtenic raw material in order to give engine better resistance to heat and oxidation.

The quality of Pertamina lubricant has gained increasing international recognition evidenced by the Company’s achieving Certificate and New Product Approval from MAK Caterpillar (Original Engine Manufacturers) for Salyx product 412, 415, 430, 440 and JASO FB approval for Mesrania 2T Super from Japan Automotive Association.



Pengelolaan bisnis pelumas Pertamina saat ini telah memenuhi berbagai Standar Manajemen Mutu Internasional ISO series. Kantor Pusat Unit Pelumas dan seluruh Unit Produksi telah memenuhi Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dengan diperolehnya Sertifikat ISO sejak tahun 2003. Disamping itu, Sertifikat ISO 14000 : 2004 Sistem Manajemen Lingkungan juga telah diperoleh Unit Produksi Pelumas Cilacap dan Surabaya, serta Sertifikat ISO 17025 : 2000 untuk seluruh laboratorium produksi di Unit Produksi Pelumas.

The Pertamina lubricant business management has currently met various ISO series International Quality Management Standards. The Head Office of the Lubricant Unit and all Production Units have met ISO 9001:2000 Quality Management Standards by holding the ISO Certificate since 2003. In addition, Environmental Management System ISO 14000:2004 Certificate was awarded to Cilacap and Surabaya Lubricant Production Units. ISO 17025:2000 Certificate was awarded to all production laboratories in the Lubricant Production Unit.

Pertamina OliMart adalah suatu gerai pelumas Pertamina yang menggantikan Graha Mesran untuk melayani servis ringan dan penggantian pelumas kendaraan bermotor. Gerai OliMart pada saat ini sudah mencapai sekitar 33 buah yang tersebar di kota-kota besar terutama di Pulau Jawa dan sebagian juga telah menyebar di beberapa pulau di luar Jawa.

Pertamina OliMart is one of Pertamina lubricants outlets, replacing Graha Mesran, which provides minor services and motor vehicle oil replacement. At present there are 33 OliMart outlets, spreading in the big cities especially in Java, and some are available in the provinces outside of Java.

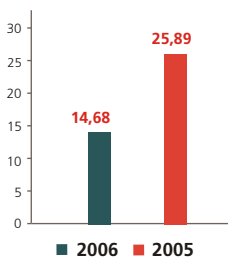
Pengakuan pasar terhadap produk pelumas Pertamina terbukti kembali dengan diperolehnya penghargaan Top Brand pelumas Otomotif. Penghargaan Top Brand dilakukan oleh suatu lembaga independen yang melakukan survei dan pengamatan performa brand dalam suatu kurun waktu tertentu.

The proven quality of Pertamina lubricant products once again gained market recognition by receiving the Top Brand award for automotive lubricants. Top Brand Award is conducted by an independent institution which conducts surveys and observations on brand performance within a certain period of time.

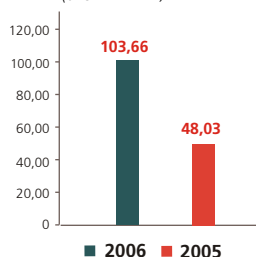
Penjualan *Lube Base Oil* (LBO) Dalam Negeri tahun 2006 hanya mencapai 14,68 Ribu KL, atau mengalami penurunan sebesar 43,3% dari penjualan tahun 2005 sebesar 25,89 KL. Penurunan volume penjualan tersebut dikarenakan adanya fluktuasi harga *Lube Base Oil* yang naik cukup signifikan sehingga permintaan pasar menurun, dan terjadinya beberapa kendala di Kilang Unit Pengolahan. Penjualan LBO Ekspor tahun 2006 mencapai 103,66 ribu KL atau naik 115,81% dari ekspor tahun 2005 sebesar 48,03 ribu KL.

Lube Base Oil actual sales for 2006 were only 14.68 thousand KL, decreasing by 43.3% from the actual 2005 sales of 25.89 KL. This was due to the significant price increase of Lube Base Oil, which had affected market demand, as well as some obstacles occurring in Refinery Units. LBO export sales in 2006 reached 103.66 thousand KL, an increase of 115.81% from 2005 sales, which was 48.03 thousand KL.

Penjualan Lube Base Oil Pertamina Dalam Negeri (ribu KL)
Pertamina Lube Base Oil Domestic Sales (thousand KL)



Penjualan Lube Base Oil Pertamina Ekspor (ribu KL)
Pertamina Lube Base Oil Export Sales (thousand KL)



● **BISNIS GAS DOMESTIK**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan LPG di dalam negeri sumber pasokan berasal dari kilang-kilang Pertamina (80%) dan LPG impor & kilang swasta (20%).

Selama tahun 2006 Unit Gas Domestik telah menyelesaikan Program Reposisi Stasiun Pengangkutan dan Pengisian Bulk Elpiji (SPPBE) secara bertahap di setiap UPMS dan Wilayah Gas Domestik. Program Reposisi ini terdiri dari:

- Memposisikan SPPBE sebagai *supply point* Pertamina dan pengiriman LPG dari Depot Pertamina atau Kilang BBM/KPS ke SPPBE diberlakukan sebagai konsinyasi
- Pembelian LPG oleh Agen dilakukan langsung dengan Pertamina, sedangkan pengambilannya dilakukan di SPPBE

Dengan adanya penerapan program ini, manfaat bagi Pertamina adalah jaminan ketepatan isi, memperkuat kendali jalur distribusi, dan memudahkan pemantauan realisasi penjualan LPG dari Agen. Pertamina juga melakukan upaya pengembangan dan perbaikan terus-menerus (*continues improvement*) sebagai berikut:

- Pengembangan pemasaran LPG Ritel untuk ukuran tabung 12 kg ke rumah tangga melalui jalur distribusi *Modern Ritel Outlet* (Indomaret), yang telah dimulai sejak akhir tahun 2004 khusus untuk DKI Jakarta, dan pada tahun 2005 mulai dipasarkan ke Jawa Barat dan Lampung, dan pada Tahun 2006 telah dikembangkan untuk wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur
- Penerapan *E-Auction* untuk lelang pengadaan di Gas Domestik
- Pengadaan cat tabung LPG berdasarkan *vendor list* selektif
- Penyediaan terminal LPG melalui pola kerjasama sewa dengan pihak swasta yang direncanakan dibangun di beberapa lokasi, yaitu: Indramayu, Semarang dan Surabaya.

● **GAS BUSINESS**

In order to meet domestic demand for LPG, the supply came from Pertamina refineries (80%) as well as from imports & private refineries (20%).

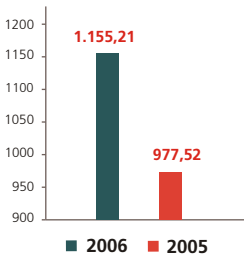
Domestic Gas Unit during 2006 gradually completed Elpiji Transportation and Bulk Filling Stations (SPPBE) Reposition Programs at each Marketing Unit (UPMS) and Domestic Gas Region. The Reposition Programs consist of:

- *Positioning the SPPBE as Pertamina's supply point, and LPG supplies from Pertamina Depot or Fuel / Subsidized Fuel (KPS) refineries to SPPBE are considered as consignments.*
- *LPG purchase by agent is directly done with Pertamina, while the pick-up process is conducted at the SPPBE.*

With the implementation of this program, Pertamina obtained such benefits as guaranteed accuracy of fillings, better control over the distribution channels, and easy monitoring on LPG actual sales by Agents. Pertamina also undertook efforts for continuous improvements within the following areas:

- *Retail Elpiji marketing development for 12 kg tanks to households through Modern Retail Outlets (Indomaret) distribution channel commenced at the end of 2004 for DKI Jakarta, and was expanded to West Java and Lampung in 2005, and will further be developed in Central Java and East Java areas in 2006*
- *The implementation of E-Auction for Domestic Gas procurement tenders.*
- *LPG tank paint procurement was based on selective vendor lists.*
- *The construction of LPG terminals through rental cooperation scheme with the private sector planned to be realized in certain locations, i.e. Indramayu, Semarang and Surabaya.*

**Penjualan LPG Pertamina
(ribu metric ton)**
*Pertamina LPG Sales
(thousand metric ton)*



- Pembelian LPG Refrigerated dari Petrochina Jabung yang selanjutnya diproses di Tanjung Uban untuk mengurangi import LPG.

- *The purchase of Refrigerated LPG from Petrochina Jabung to be processed in Tanjung Uban in order to reduce LPG import.*

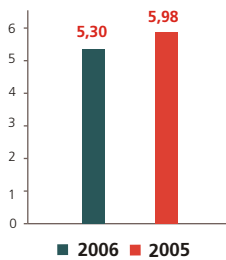
Upaya pengembangan yang telah dilakukan di atas memberikan dampak yang positif pada peningkatan penjualan LPG selama tahun 2006 sesuai pada grafik berikut ini:

The above endeavors brought positive impact on LPG sales improvement during 2006, as shown in the graphs:

Kenaikan penjualan LPG selama tahun 2006 disebabkan karena manfaat ekonomis yang diperoleh konsumen lebih besar dibanding dengan penggunaan produk Minyak Tanah, dan didukung dengan kelancaran pasokan dari Kilang Pengolahan, dan pendistribusian dan transportasi oleh Bisnis Perkapalan.

LPG sales increase in 2006 was due to higher economic benefits offered to customers by consuming LPG rather than kerosene products, supported by guaranteed supplies from Refinery Units, as well as the smooth distribution and transportation by the Shipping Business sector.

Penjualan BBG (Ribu KLSP)
Gas Fuel Sales (Thousand KLSP)



Penjualan produk BBG mengalami penurunan selama tahun 2006 dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2005 sesuai pada grafik berikut ini:

Gas Fuel product sales during 2006 decreased from 2005 sales as shown in the graphic:

Penjualan BBG pada tahun 2006 terjadi penurunan disebabkan:

In 2006 gas fuel sales decreased due to:

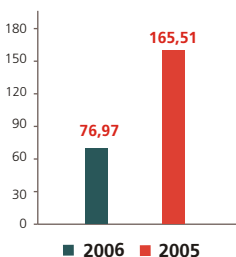
1. Suplai gas melalui pipa penyaluran ke SPBG (melalui pipa PGN) menurun
2. Kinerja kompresor di beberapa SPBG menurun
3. Berkurangnya konsumen pengguna BBG yang sebelumnya telah memasang converter kit BBG disebabkan kinerja converter kit pada kendaraan (taksi) telah menurun atau rusak

1. *Lower gas supplies through pipelines (owned by PGN)*
2. *Compressors performance in several gas filling points decrease*
3. *Decreasing number of gas fuel consumers who had installed gas fuel converter kit in taxi because it was not working well.*

Penjualan Musicool pada tahun 2006 terjadi penurunan disebabkan :

Musicool sales in 2006 decreased due to:

Penjualan Musicool (Ton)
Musicool Sales (Ton)



1. Belum terealisasinya pengadaan tabung baru Musicool (perubahan kemasan tabung dibandingkan dengan kemasan lama milik pelanggan).
2. Adanya pengalihan pelayanan *refill* ke Tanjung Priok untuk wilayah pulau Jawa dan Bali.
3. *Filling point* Tanjung Priok belum beroperasi sehingga tidak bisa melayani *refill* tabung milik pelanggan wilayah Jawa dan Bali.

1. *The unavailability of new Musicool tank (a change in tank packaging to a new one).*
2. *Relocation of refilling service point to Tanjung Priok for Java and Bali areas.*
3. *Tanjung Priok filling point was not in operation yet to serve consumers from Java and Bali.*

- **BISNIS NIAGA MINYAK DAN PRODUK KILANG**

Di samping memberikan kontribusi dalam penyediaan pasokan minyak mentah bagi kilang-kilang Pertamina dan penyediaan BBM impor dalam rangka mendukung kegiatan PSO di dalam negeri, Bisnis Niaga juga memberikan kontribusi berupa peningkatan nilai tambah melalui pencapaian harga jual untuk ekspor minyak mentah di atas harga resmi pemerintah (ICP) dan harga jual untuk ekspor produk kilang di atas formula harga Pertamina.

Dari segi operasional, tren kegiatan ekspor minyak mentah selama tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 33,9%, atau menurun dari 21,41 juta Barrel menjadi 14,14 juta barrel, dan impor minyak mentah selama tahun 2006 juga mengalami penurunan sebesar 0,5%, atau menurun dari 118,30 juta barrel pada tahun 2005 menjadi 117,68 juta barrel selama tahun 2006. Penurunan kegiatan ekspor minyak mentah ini berpengaruh pada perolehan *margin (premium)* selama tahun 2006.

Menurunnya tingkat ekspor minyak mentah ini dikarenakan menurunnya kelebihan minyak mentah (*excess crude*) yang dialokasikan BPMIGAS kepada Pertamina karena tidak diolah di kilang, dan penggunaan minyak mentah “*excess*” dimaksud untuk transaksi pertukaran dengan minyak mentah lain untuk pasokan ke Kilang-kilang Pertamina (*exchange deal*)

Ekspor produk kilang selama tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 8,66%, atau meningkat dari 45,66 juta barrel pada tahun 2005 menjadi 49,61 juta barrel selama tahun 2006, sedangkan impor menurun 21,45%, dari 162,51 juta barrel pada tahun 2005 menjadi 127,65 juta barrel pada tahun 2006.

Tren volume transaksi bisnis niaga minyak mentah dan produk kilang selama tahun 2006 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

- **CRUDE OIL TRADING AND REFINERY PRODUCT BUSINESS**

In addition to contributing to crude oil supplies for Pertamina refineries and imported fuel to support PSO domestic activities, the Trading Business also contributed to the improvement by increasing the added value, through the setting of crude oil export selling price above the Government Official Price (ICP) and the standard selling price for exported refinery products above Pertamina's price formula.

Operationally, crude export trends in 2006 dropped by 33.9%, from 21.41 million barrel to 14.14 million barrel. Likewise, crude imports during 2006 also fell by 0.5%, from 118.30 million barrel in 2005 to 117.68 million barrel in 2006. The declining crude export activities naturally affected the company's margin in gasoline in 2006.

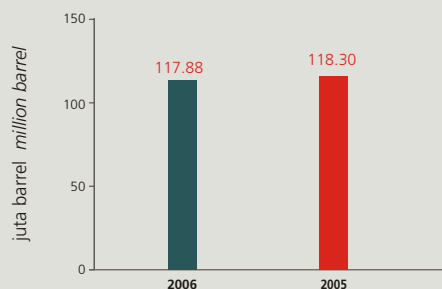
The decrease in crude export was due to the lower amount of excess crude allocated by BPMIGAS for Pertamina since it was not processed in the refineries; the excess crude would be exchanged with other crude for supplies to Pertamina Refineries through an exchange deal.

Exports of refinery products during 2006 rose by 8.86%, increasing from 45.66 million barrel in 2005 to 49.61 million barrel in 2006, while imports fell by 21.45% from 162.51 million barrel in 2005 to 127.65 million barrel in 2006.

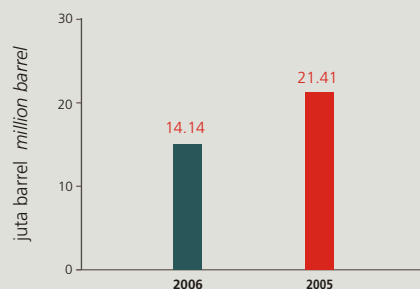
The next graphics show the trends of crude oil and refinery products transaction volumes.

Tren Volume Transaksi Niaga Minyak Mentah dan Produk Kilang
Volume Trends of Crude Oil and Plant Products Trading Transactions

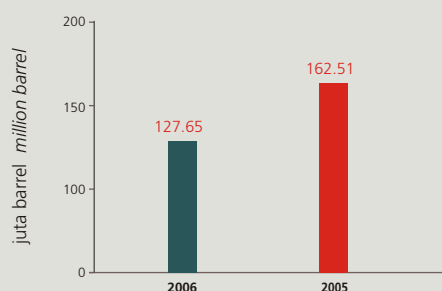
Impor Minyak Mentah
Crude Import



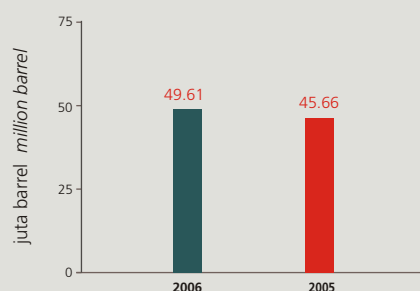
Ekspor Minyak Mentah
Crude Export



Impor Produk Kilang
Product Refinery Import



Ekspor Produk Kilang
Product Refinery Export



● **BISNIS LNG**

Selama tahun 2006 Pertamina telah memasarkan produk LNG yang diproduksi oleh Kilang LNG Bontang dan Kilang LNG Arun dengan kuantitas mencapai 1.176.287.600 MMBTU atau setara dengan 405,62 standar cargo atau 22,77 juta ton senilai US 10,41 Miliar.

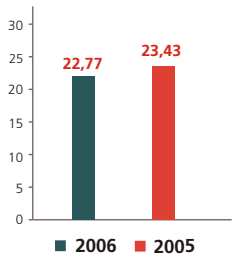
Dibandingkan dengan penjualan selama tahun 2005, tingkat penjualan LNG selama tahun 2006 tersebut mengalami penurunan sebanyak 23 kargo atau mencapai 38,46 juta MMBTU atau sebesar 0,66 juta ton, yang disebabkan oleh turunnya pasokan gas dari *Production Sharing Contractor* (PSC) mencakup East Kalimantan PSC Group yang mensuplai pasokan gas ke Kilang LNG Bontang dan ExxonMobil yang mensuplai gas ke Kilang LNG Arun.

● **LNG BUSINESS**

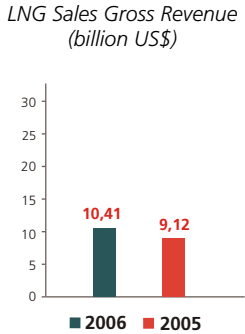
In 2006, Pertamina marketed LNG products from LNG Bontang Refinery and LNG Arun Refinery amounting to 1.176.287.600 MMBTU equivalent to 405.62 standard cargo or 22.77 million tons or equivalent to US\$ 10,41 billion.

Compared to sales in 2005, sales rates of LNG in 2006 fell by 23 cargo, amounting to 38.46 million MMBTU or 0.66 million tons, due to the decrease of gas supply from Production Sharing Contractors (PSC) covering East Kalimantan PSC Group as the gas suppliers for Bontang LNG Refinery, and ExxonMobil as the gas supplier for Arun LNG Refinery.

Penjualan LNG (juta ton)
LNG Sales (million ton)



Gross Revenue Penjualan LNG (miliar US\$)
LNG Sales Gross Revenue (billion US\$)



Penurunan pasokan gas tersebut menyebabkan komitmen kontrak dengan Pembeli tidak dapat terpenuhi, dan Pertamina, sebagai pihak penandatanganan Kontrak Penjualan dengan Pembeli, berupaya untuk mengatasi kekurangan pasokan (*shortfall*) tersebut dengan cara negosiasi untuk meminta pihak Pembeli mengurangi volume LNG (*dropping cargo*), meningkatkan produksi LNG dengan tidak mengekstrak LPG (sebagai produk sampingan) dari LNG, mencari substitusi kargo LNG di pasar spot serta beberapa alternatif solusi lainnya.

Meskipun terjadi kekurangan pasokan gas dari para PSC dimaksud, nilai penjualan LNG tahun 2006 tetap mengalami kenaikan sebesar 14,1% atau senilai US 1,29 miliar, sebagai dampak oleh naiknya harga minyak mentah ekspor Indonesia (*Indonesian Crude Basket-Price*). Sebagai informasi, salah satu komponen dasar dalam perhitungan formula harga LNG Indonesia adalah harga minyak mentah ekspor Indonesia di atas.

Perkembangan penjualan produk LNG Indonesia dan total penerimaannya dalam USD selama tahun 2006 dapat dilihat pada grafik.

Gas shortfall made contract commitments with buyers unable to be fulfilled and Pertamina, as the signatory party to the Sales and Purchase Contract tried its best to manage this shortfall by negotiating with buyers to reduce their dropping cargo, improving LNG production by not extracting LPG (as side product) from LNG, seeking alternative LNG cargo in the spot market and other alternative solutions.

Despite gas shortfall from the above-mentioned PSC, LNG sales volume for 2006 experienced an increase by 14.1%, equivalent to US\$ 1.29 billion, attributable to a hike in the Indonesian Crude Basket-Price. For information, one of the basic components in calculating the Indonesian LNG price formula is the aforementioned Crude Basket-Price.

Sales trends of LNG Indonesia and its revenues in USD in 2006 are displayed by graphs.



● **BISNIS ANGKUTAN LAUT**

Selama tahun 2006, Perkapalan Pertamina telah melakukan pengangkutan muatan sejumlah 80,16 juta KL atau setara dengan 65,36 juta long ton minyak mentah, BBM, maupun Non BBM. Muatan Non BBM tersebut meliputi produk aspal, paraxylene, LPG, Pelumas dan muatan produk sejenis lainnya. Jalur-jalur distribusi laut Perkapalan Pertamina telah membantu mensuplai Indonesia dengan muatan produk BBM yang dibutuhkan untuk aktivitas perekonomian. Perkapalan Pertamina telah mengangkut rata-rata 220 juta liter muatan produk BBM dan Non BBM setiap hari.

Perkapalan Pertamina dalam menjalankan komitmen terhadap K3LL dan mutu telah melakukan upaya perbaikan (*continuous improvement*) sebagai berikut:

Melaksanakan audit internal terhadap sistem manajemen mutu, keselamatan, keamanan, kesehatan kerja dan lingkungan dalam mengelola armada kapal milik sesuai dengan standard ISO 9001:2000, ISM Code, dan ISPS Code.

Audit eksternal oleh badan sertifikasi internasional *Lloyd Register Quality Assurance (LR A)* terhadap *requirement ISO 9001:2000*.

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus terhadap potensi permasalahan yang menyangkut sistem manajemen keselamatan, keamanan, kesehatan kerja dan lingkungan lingkungan.

Dari total kargo yang diangkut sebesar 80,16 juta KL, atau setara dengan 65,36 juta long ton (LT), terdiri atas muatan minyak mentah sebesar 29,74 juta KL atau 25,13 juta LT, BBM sebesar 49,02 juta KL atau 39,22 juta LT, dan Non BBM sebesar 1,41 juta KL atau 1,01 juta LT.

Jumlah total kargo ini menurun sebesar 6% dibandingkan dengan total kargo yang ditangani selama tahun 2005 sebesar 85,15 juta KL. Realisasi jumlah muatan yang diangkut tersebut sangat tergantung pada realisasi jumlah kargo yang diserahkan oleh Unit Bisnis Pengolahan dan Unit Bisnis Pemasaran dan Niaga.

● **SEA TRANSPORTATION BUSINESS**

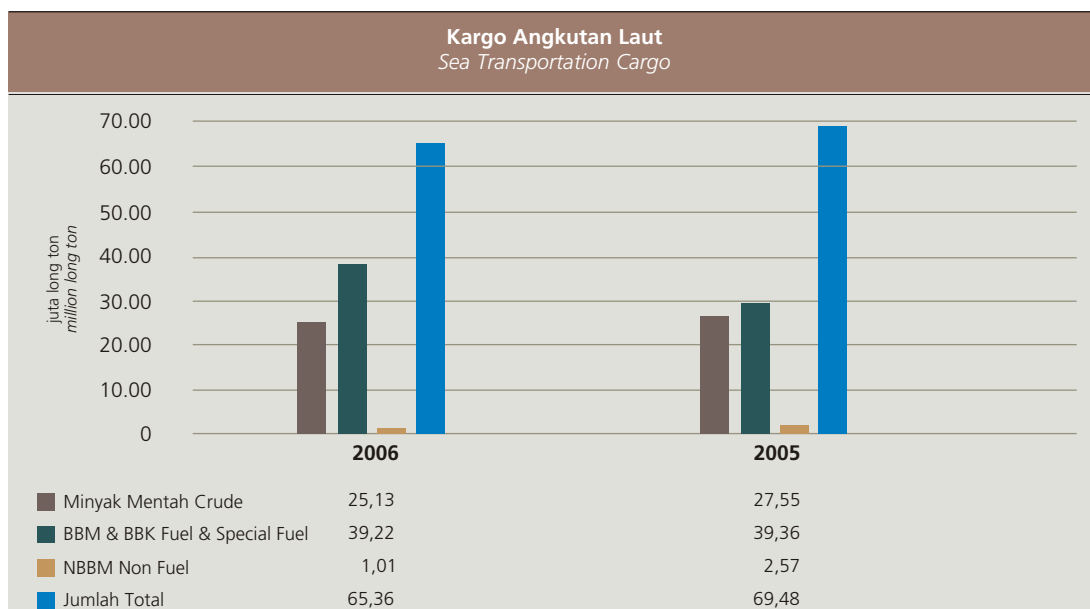
During 2006, Pertamina Shipping Business carried 80.16 million KL of cargo, equal to 65.36 million long tons of crude, fuel, and non-fuel. The non-fuel cargo consisted of asphalt, paraxylene, LPG, lubricants and other similar products. Pertamina shipping sea distribution routes had contributed to securing Indonesia with sufficient supplies for non-fuel product needed for economic activities. On average, Pertamina Shipping Business was able to carry 220 million liter of fuel and non-fuel products each day.

In realizing its commitment to HSE principles and quality, Pertamina shipping was making continuous improvements in several areas as follows:

- *Conducting internal audit on quality management system, safety, security, health and environmental protection in managing its own shipping fleets in compliance with the ISO 9001:2000 Standards, ISM Code, and ISPS Code.*
- *Conducting external Audit by international certification body, Lloyd Register Quality Assurance (LRQA) regarding the ISO 9001:2000 requirements.*
- *Conducting continuous evaluations and monitoring regarding potential problems related to safety management system, security, health and environmental protection.*

The total cargoes carried by Shipping Business Unit during 2006 amounted to 80.16 million KL, equivalent to 65.36 million LT, consisting of 29.74 million KL crude, or 25.13 million LT, 49.02 million KL of fuel, or 39.22 million LT, and 1.41 million KL, or 1.01 million LT Non Fuel.

Total cargoes decreased 6% compared to those in 2005, which were 85.15 million KL. The volume of cargo was largely depending on the amount handed by the Refining Business Units and the Trading and Marketing Business Units.



Realisasi total biaya angkutan laut selama tahun 2006 mencapai Rp. 68,26/liter (*audited*). Total biaya angkutan tahun 2006 ini mengalami peningkatan sebesar 19% apabila dibandingkan dengan total biaya angkutan laut tahun 2005 sebesar Rp. 54,33/liter (*audited*). Peningkatan biaya ini disebabkan oleh:

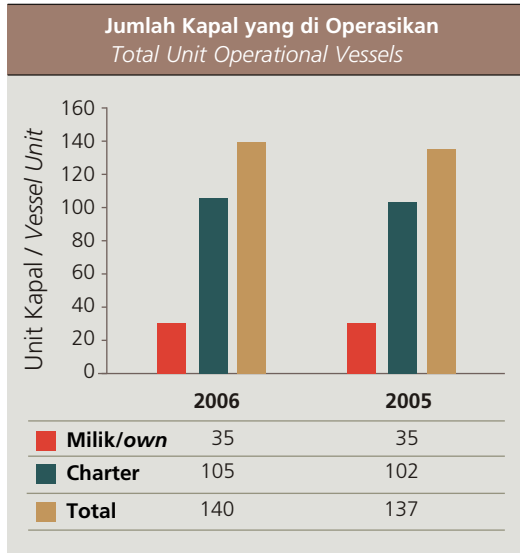
- Penambahan jumlah armada tanker untuk meningkatkan distribusi BBM dan memperkuat ketahanan Stok BBM Nasional (depot kritis).
- Meningkatnya harga bunker selama tahun 2006 sebesar 40% dari penetapan harga anggaran.

Total sea transportation cost for 2006 amounted to Rp. 68.26/liter (audited), rising by 19% compared to 2005, which was Rp. 54.33/liter. The increase was due to these factors:

- *An addition of tanker fleets aimed to improve fuel distribution and to strengthen the national fuel resilience (critical depot).*
- *The increase in bunker price by 40% from the budgeted price in 2006.*

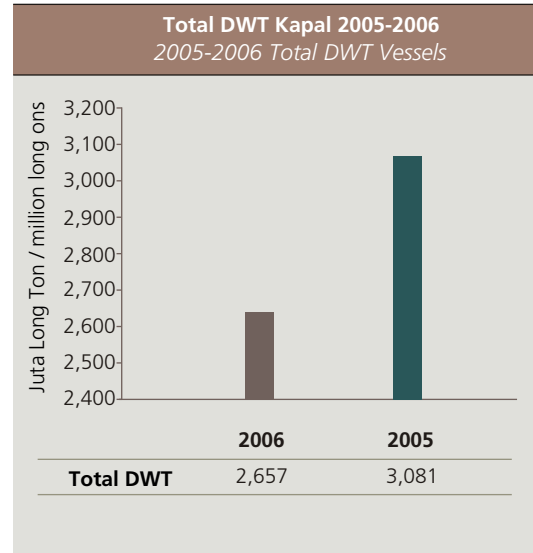
- Terjadinya *waiting ullage* dan *waiting jetty* di pelabuhan-pelabuhan utama.
- Peningkatan “*Round Trip Days*” (RTD).

Bisnis Perkapalan selama tahun 2006 telah mengoperasikan sebanyak 140 unit kapal, yang terdiri atas 35 unit kapal milik dan 105 unit kapal charter.



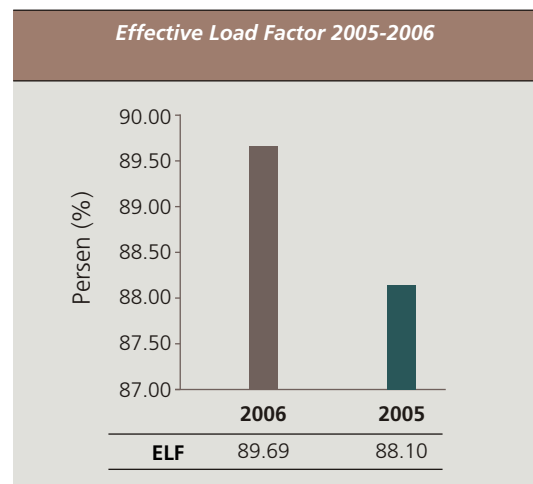
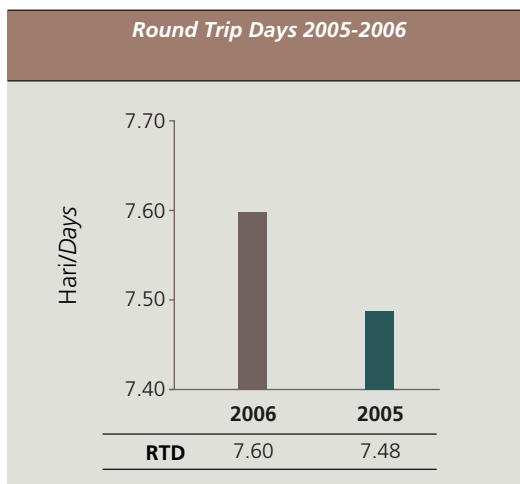
- *Waiting ullage* and *waiting jetty* occurred in main ports.
- “*Round Trip Days*” (RTD) escalated.

The Shipping business in 2006 operated a total of 140 unit vessels, comprising 35 own vessels and 105 chartered ones.



Kinerja *Round Trip Days* (RTD) selama tahun 2006 mencapai 7,6 hari. Pencapaian ini lebih tinggi dari pencapaian RTD pada tahun 2005 sebesar 7,48 hari. Semakin rendah pencapaian RTD menunjukkan kinerja yang semakin baik karena kapal tersebut dapat menjalani *voyage* yang lebih banyak dalam satu tahun, dan tingkat utilitasnya akan meningkat. Kenaikan angka RTD pada tahun 2006 disebabkan karena sebagian besar kapal harus melakukan “*multi discharging*” dan “*waiting cargo*” maupun “*waiting ullage*” di beberapa pelabuhan utama, terutama kapal-kapal dengan daya jelajah tinggi.

Round Trip Days (RTD) performance in 2006 reached 7.6 days, higher than 2005, which was 7.48 days. The lower the RDT performance rate, the better the performance will be, because the vessels can undertake more voyages within one year, so the utility rate will increase. The increased RTD performance in 2006 was mainly due to the fact that most vessels had to conduct “*multi discharging*” and “*waiting cargo*” or even “*waiting ullage*” in several main ports, particularly for vessels with far reaching capacity.

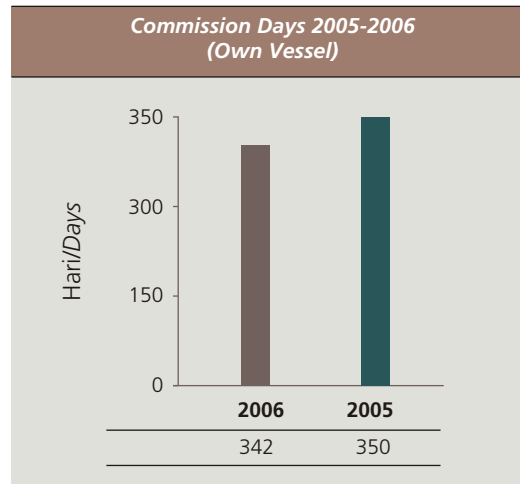


Kinerja *Effective Load Factor* (ELF) selama tahun 2006 tercatat mencapai 89,69%, atau lebih baik dibandingkan realisasi ELF tahun 2005, yaitu sebesar 88,10%.

The Effective Load Factor (ELF) performance during 2006 was recorded at 89.69%, or higher than 2005, which was 88.10%.

Total pencapaian *Commission Days* (CD) kapal milik selama tahun 2006 adalah sebesar 342 hari. Realisasi kinerja ini juga sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi pencapaian CD pada tahun 2005 sebesar 350 hari. Penurunan ini disebabkan karena jumlah kapal yang melaksanakan *docking* lebih banyak, dan adanya kapal yang mengalami kerusakan (patah *rudder blade*), yaitu kapal MT Palu Sipat/P1025 sehingga kapal tidak beroperasi selama 91 hari.

The total Commission Days (CD) of own vessels achieved during 2006 were 342 days. This performance was slightly lower than CD performed in 2005, which was 350 days. The decrease was due to the fact that more vessels were docking, and one unit was damaged (broken rudder blade), namely MT Palu Sipat/P1025, which made the vessel stop operating for 91 days long.



Fungsi Bina Armada Milik menargetkan susut transportasi tahun 2006 adalah sebesar 0,1 %. Pencapaian kinerja untuk susut transportasi kapal milik, yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi *voyage report*, diperoleh susut transportasi rata-rata untuk kapal milik selama tahun 2006 mencapai sebesar 0,03 %. Pencapaian tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan batas maksimal susut transportasi yang telah ditentukan untuk tahun 2006 sebesar 0,1%. Nilai realisasi tersebut sama dengan tingkat pencapaian susut transportasi untuk tahun 2005 yang mengindikasikan bahwa Unit Bisnis Perkapalan telah mampu mempertahankan jumlah susut transportasi dari jumlah kargo yang diangkut.

The target of transportation depreciation of Own Fleet for 2006 was 0.1%. Regarding the performance achievement on depreciation of own vessels transportation, based on voyage report evaluation, it was found that the average transportation depreciation of own vessels for 2006 was 0,003%. This achievement was better compared to the maximum transportation depreciation limit set for the year of 2006, which was 0.1%. The 2006 achievement realization was the same as the transportation depreciation rate recorded in 2005, indicating that the Shipping Business Unit was able to maintain its transportation depreciation.

RENCANA PENGEMBANGAN DAN INVESTASI SEKTOR BISNIS HILIR

Pengolahan

- **Revamping Kilang UP VI Balongan-Tahap II**

Proyek ini melakukan modifikasi minor peralatan CDU dan RCC dan meningkatkan *Recovery Light End Section* unit RCC, yang menghasilkan peningkatan produksi Propylene. Disamping itu, proyek ini juga akan meningkatkan kehandalan operasi CDU pada kapasitas 100% sebesar 130 MBCD. Status proyek pada tahun 2006 masih dalam proses penyelesaian paket *Engineering Study*.

- **Off - Gas RCC menjadi Propylene Kilang UP VI Balongan**

Proyek ini melakukan pengembangan terhadap potensi industri petrokimia dengan memanfaatkan *off-gas* yang berasal dari Unit RCC Kilang UP VI Balongan, yang sebelumnya digunakan sebagai *Fuel Gas* (bahan bakar) untuk keperluan kilang, dan akan ditingkatkan menjadi produk Propylene. Dengan selesainya proyek ini, *off-gas* akan dikonversi menjadi produk Propylene sebesar 180.000 ton per tahun. Status proyek pada tahun 2006 masih dalam proses penyelesaian *Front - End Engineering Design* (FEED) dan pelaksanaan lingkup pra proyek.

- **Refurbishment UP III Plaju**

Proyek ini melakukan modifikasi CDU (dari *multi column* menjadi *single tower*), FCCU dan *Utility* Kilang Plaju, sehingga meningkatkan produksi LPG dan *Propylene* dan *Gasoline*. Disamping itu, proyek ini dapat menurunkan biaya operasi dan meningkatkan konversi FCCU dan efisiensi proses kilang untuk peningkatan optimalisasi kilang. Dengan selesainya proyek ini, maka Kinerja Kilang UP III Plaju akan meningkat. Status proyek pada tahun 2006 sedang dilakukan studi lanjut bersama calon partner yang akan ditunjuk untuk pengembangan proyek ini.

DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR DEVELOPMENT AND INVESTMENT PLANS

Refining

- **Revamping of RU VI Balongan - Phase II**

This project is conducting minor modification on CDU and RCC equipment and enhancement of Recovery Light End Section of RCC unit to improve Propylene production. The project will also improve CDU operational endurance at 100% capacity, which is 130 MBCD. In 2006, the project was still in the process of completing Engineering Study.

- **Off - Gas RCC converted into Propylene at RU VI Balongan**

This project conducts development of petrochemical industry potential by using off-gas from RU VI Balongan RCC Unit, previously used as Fuel Gas for the refinery, which shall be developed to become Propylene. Upon completion of this project, off-gas shall be converted into Propylene in the amount of 180.000 ton per year, and LPG in the amount of 280.000 ton per year. In 2006, the project was still working on the Front End Engineering Design (FEED) and pre-project scope of work.

- **RU III Plaju Refurbishment**

This project conducts modification of CDU (from multi-column to single tower), FCCU and Utility of Plaju Refinery in order to increase LPG, Propylene, and Gasoline production. The project will reduce operational costs and improve FCCU conversion and refinery process efficiencies in order to optimize refinery operations. Upon completion of this project, Plaju performance is expected to improve. In 2006, an advanced study was being conducted with candidate partner, who would be appointed to develop this project.

- **Penggantian PLTG & PLTD dengan 1 unit PLTU 14 MW & 1 unit Emergency Genset 5 MW - UP II Dumai**

Proyek ini akan melakukan penggantian unit pembangkit PLTG dan PLTD di Kilang Dumai, yang peralatannya sudah tidak layak (*obsolete*) dan tidak efisien, dan akan diganti dengan 1 unit PLTU 14 MW & 1 unit *Emergency Genset* 5 MW. Dengan proyek ini, kehandalan utility Kilang Dumai akan lebih baik. Disamping itu, diharapkan efisiensi dapat lebih ditingkatkan sehingga pemakaian bahan bakar kilang dapat berkurang. Status proyek tahun 2006 dalam persiapan EPC yang akan dilakukan pada tahun 2007.

- **Fasilitas Loading NBBM UP IV Cilacap**

Fasilitas *Loading* produk Non BBM Kilang Cilacap ini dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan *volume lifting* dan penjualan produk Non BBM. Selama ini penjualan produk Slack Wax dan Minarex B (Solvent) tidak bisa maksimal karena belum adanya fasilitas dan sarana *loading* untuk mengangkut produk dalam jumlah besar, sehingga sebagian produk Non BBM yang tidak dipasarkan dijadikan sebagai komponen IFO, yang lebih rendah harganya dibandingkan dengan harga Slack Wax dan Minarex B. Dengan selesainya proyek ini, laba dan margin Kilang Cilacap dapat meningkat. Status proyek pada tahun 2006 masih dalam proses *restudy* oleh Pertamina.

- **Lube Oil (LBO) Plant Dumai**

Proyek ini melakukan pembangunan kilang *Lube Base Oil* (LBO) Group III dengan kapasitas 9.000 BPSD yang menggunakan bahan baku produk *Bottom Fractionator Hydrocracker*. Produk LBO Group III merupakan produk berkualitas *Export* yang mempunyai spesifikasi Internasional. Pelaksanaan proyek ini bekerja sama dengan pihak partner (SK Corporation) yang mempunyai teknologi dan kompetensi. Status proyek pada tahun 2006 masih dalam proses *feasibility study* yang dilakukan bersama dengan partner.

- **Replacement of PLTG & PLTD with 1 unit of 14 MW PLTU & 1 unit of Emergency Genset 5 MW - RU II Dumai**

This project is carried out to replace the obsolete and inefficient PLTG and PLTD generator units in Dumai Refinery with 1 unit of 14 MW PLTU and 1 unit of 5 MW Emergency Genset. With this project, the utility endurance of Dumai Refinery shall be better. In addition, efficiencies are expected to improve, and the fuel consumption can be reduced. In 2006, the project was still engaged in preparing EPC, which shall be carried out in 2007.

- **RU IV Cilacap Non Fuel Loading Facility**

The Non Fuel product loading facility of Cilacap Refinery will be constructed to increase lifting volume and Non Fuel product sales. Slack Wax and Minarex B (solvent) sales have not been maximal due to the absence of loading facility to carry the products in massive quantity, so that part of the non-marketable non-fuel was changed into IFO components, which cost lower than Slack Wax and Minarex B. Upon completion of this project, Cilacap Refinery's profit and margin are expected to increase. In 2006, the project was still undergoing restudy process by Pertamina.

- **Dumai Lube Oil (LBO) Plant**

This project is aimed to conduct construction of Lube Base Oil (LBO) Group III plant with 9,000 BPSD capacity utilizing Bottom Fractionator Hydrocracker as raw materials. This LBO Group III product has export quality with international specifications. The project is executed in cooperation with partner (SK Corporation) who has the required competency and technology for product development. In 2006, feasibility study on this project was still undertaken jointly with partner.

- **Carbon Black Balongan**

Proyek *Carbon Black Plant* melakukan modifikasi *Decanted Oil* (DCO) menjadi *Carbon*, yang sangat dibutuhkan oleh berbagai industri dan perusahaan Listrik. Proyek direncanakan dengan kapasitas 110.000 MT/Th di UP VI Balongan. Pengembangan proyek ini akan meningkatkan margin Kilang Balongan karena Produk DCO yang merupakan produk samping/*bottom* dari Unit RCC tidak dapat dijual langsung ke pasar (*as it is*) sebagai bahan bakar minyak karena kandungan logam (Al+Si) tinggi yang erosi pada *burner boiler/motor* bakar. Status proyek pada tahun 2006 dalam tahapan melakukan *feasibility study*.

- **LPG Sulphur Recovery**

Proyek ini melakukan modifikasi untuk memanfaatkan kembali gas buang dari kilang yang mengandung sulphur dan secara bersamaan dilakukan ekstraksi kandungan LPG yang terdapat didalam gas buang tersebut. Proyek ini diharapkan akan menghasilkan produk LPG, Sulphur, dan Naphtha sejumlah 1200 - 1300 mbbbl/tahun. Status proyek telah diselesaikan pada tahun 2006 dan akan dilakukan *Final Acceptance* bulan Oktober 2007.

- **Nedo Kilang Balikpapan**

Proyek ini melakukan peningkatan kehandalan dan efisiensi Kilang Balikpapan dengan peningkatan pemanfaatan *hydrogen* sebagai *feed hydrogen plant* untuk mendukung operasi unit *Hydro Cracker* (*Hydro-cracking reaction*). Disamping itu, proyek ini juga melakukan *recovery flare gas*, sehingga pemakaian gas alam untuk *fuel system* dapat lebih efisien. Status proyek ini telah resmi beroperasi sejak tanggal 22 Juni 2005 dan telah dioperasikan secara penuh selama tahun 2006.

- **Bio Diesel Plant Kapasitas 15.000 liter/hari**

Proyek ini mengembangkan bahan bakar alternatif, yang dapat mengurangi pemakaian bahan bakar fosil yang tidak terbarukan. Bahan bakar yang akan dibuat dalam proyek ini adalah bahan bakar bio diesel. Program Pemerintah sesuai Keputusan Presiden No. 05 tahun 2006 dan Instruksi Presiden No.1 tahun 2006

- **Balongan Carbon Black**

Carbon Black Plant Project will conduct modification on *Decanted Oil* (DCO) to become *Carbon*, mostly required by various industries and power companies. This project is planned to run with 110,000 MT/year capacity at RU VI Balongan. The project is expected to increase the Balongan Refinery margin since DCO product as bottom product of RCC unit cannot be directly sold to market as it is (*as fuel*) due to high metal (Al+Si) contents which are corrosive to burner boiler. In 2006 the project was still under feasibility study.

- **LPG Sulphur Recovery**

This project carries out modifications to re-use the waste gas containing sulphur from the refinery and at the same time performing LPG extraction contained in gas emission. This project is expected to produce LPG, Sulphur and Naphtha in the amount of 1200-1300 mbbbl/year. The project was completed in 2006 while the Final Acceptance shall be carried out in October 2007.

- **Balikpapan Refinery - Nedo**

This project is aimed to improve reliability and efficiency of Balikpapan Refinery by taking advantage of hydrogen as feed hydrogen plant to support Hydro cracker's unit operation (Hydro-cracking reaction). In addition, this project will conduct flare gas recovery to make the utilization of natural gas for fuel system more efficient. This project officially began operating on June 22, 2005 and was fully running in 2006.

- **Bio Diesel Plant with 15,000 liter/day capacity.**

This project is aimed to develop alternative fuel to reduce the use of non renewable fossil fuel. This project shall produce bio diesel fuel. The Government Program pursuant to the Presidential Decree No. 05 Year 2006 and the Presidential Instruction No. 1 Year 2006

mendorong BUMN untuk melakukan pembangunan dan pemakaian bahan bakar Nabati (*biofuel*). Bahan baku yang akan digunakan CPO atau Minyak Jarak dengan kapasitas 15.000 bbl/hari. Status proyek ini sedang dalam proses kajian secara mendalam untuk menentukan kelayakannya.

- **RFCC Cilacap**

Proyek ini mengembangkan untuk penggantian unit *Visbreaker existing* dengan unit *Residual Catalytic Cracking (RCC)* yang dapat meningkatkan margin Kilang Cilacap dan telah proven digunakan di beberapa negara dunia. *RCC complex* mengkonversikan produk samping *Atmospheric Residue (LSWR)* menjadi produk BBM dan Petrokimia yang bernilai tinggi seperti LPG, Gasoline, dan Propylene. Status proyek tahun 2006 dalam tahapan *Feasibility Study*.

- **Konfigurasi UP V Balikpapan**

Proyek ini melakukan pembangunan Unit RCC dengan kapasitas 50 MBSD dengan mengolah *Vacuum Residue* dan LSWR dari Kilang Balikpapan dan menghasilkan produk BBM dan Non BBM untuk memenuhi pasar dalam negeri, dan sisanya untuk diekspor dan juga untuk mengurangi kebutuhan import BBM. Status proyek tahun 2006 dalam tahapan *Feasibility Study*.

Pemasaran & Niaga

- **Upgrading Terminal Pulau Sambu**

Proyek ini bertujuan untuk mengantisipasi kenaikan permintaan BBM di daerah Sumatera Utara dan sekitarnya, yang selama ini sebagian besar pasokannya berasal dari terminal P. Sambu/ dan Tanjung Uban. Pertamina telah melakukan perbaikan fasilitas untuk meningkatkan kapasitas timbun tanki BBM dan perbaikan fasilitas yang sudah ada. Status proyek pada tahun 2006 menyelesaikan pekerjaan pemasangan *Marine Loading Arm (MRA)* dan perluasan *Filling Shed*.

- **Pemasangan Jalur Pipa CB2 - 12" Cileunyi - Padalarang**

Proyek ini bertujuan untuk menjaga kehandalan pasokan BBM dari Cilacap ke Depot Padalarang, dengan melakukan penggantian jalur pipa yang sudah mengalami kerusakan yang disebabkan

Have urged state-owned enterprises to develop and use bio fuel. The raw material used shall be CPO or Jatropha Oil with 15,000 bbl/day capacity. In 2006 thorough studies were being conducted to determine the feasibility of the project.

- **Cilacap RFCC**

This project is aimed to replace the existing Visbreaker unit with the Residual Catalytic Cracking (RCC) unit in order to increase the Cilacap Refinery margin, and this has been proven in several countries in the world. RCC complex converts the Atmospheric Residue (LSWR) bottom product to become high quality fuel and petrochemical products such as LPG, Gasoline, and Propylene. In 2006 the project was still under feasibility study.

- **RU V Balikpapan Configuration**

This project is aimed to construct RCC unit with 50 MBSD capacity by processing Vacuum Residue and LSWR from Balikpapan Refinery in order to produce fuel and non-fuel to fulfill domestic market demands, and the remaining products are subject to be exported and for reducing demand for fuel imports. In 2006 the project was still under feasibility study.

Marketing & Trading Business

- **Upgrading of Pulau Sambu Terminal**

This project is aimed to anticipate increasing demand for fuel in North Sumatra and surrounding areas, which still supplied from P. Sambu and Tanjung Uban terminals. Pertamina has improved its facility by increasing the tank fuel capacity and revamping the existing facility. Status of this project in 2006: completing the installation of marine Loading Arm (MRA) and extension of Filling Shed.

- **Installation of CB-12" Installation Pipelines Cileunyi Padalarang**

The objective of this project is to maintain the reliability of fuel supply from Cilacap to Padalarang Depot by replacing the existing pipeline which had corroded and difficult to

karena korosi di beberapa tempat dan sulit untuk dilakukan pemeliharaan karena sudah banyak bangunan di atas jalur pipa. Status proyek pada tahun 2006 melakukan perbaikan pada *strainer*, densito, sarana lainnya.

- **Pipanisasi Rewulu - Teras**

Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan dan efisiensi distribusi melalui pipa di Jawa Tengah, khususnya daerah Boyolali, Solo, dan sekitarnya, serta mengurangi beban instalasi Pengapon Semarang. Jalur pipa yang dibangun antara Rewulu ke Teras dan pembangunan Depot Teras. Status pada tahun 2006 penyelesaian pembangunan fisik.

- **Terminal Transit Utama (TTU) Tuban dan Pipanisasi Surabaya**

Pembangunan TTU Tuban dan pipanisasi Tuban-Surabaya dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan dan efisiensi, serta memperkuat jaringan distribusi produk BBM di wilayah Jawa Timur, dan sebagian Indonesia bagian Timur, serta pasokan ke Instalasi Surabaya Group. Status proyek pada tahun 2006 dalam tahapan penyelesaian lelang untuk penunjukkan kontraktor.

- **Pembangunan Depot Bau Bau**

Proyek ini melakukan efisiensi untuk mengurangi biaya *demurrage* di pelabuhan Makasar dan meningkatkan kehandalan pasokan, serta mengurangi biaya distribusi produk BBM untuk daerah Sulawesi. Proyek ini akan membangun dan memperbesar depot Bau-Bau menjadi Terminal Transit, yang akan mendistribusikan produk BBM ke wilayah Sulawesi bagian selatan dan tenggara. Status proyek pada tahun 2006 menyelesaikan proses lelang untuk penunjukkan kontraktor.

- **Upgrading Terminal Transit Balongan dan Depot Cikampek**

Proyek ini melakukan peningkatan kehandalan dan efisiensi fasilitas distribusi, memperkuat jaringan distribusi BBM di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat serta sebagian Sumatera, meningkatkan efisiensi biaya distribusi dengan menghilangkan biaya sewa *floating storage*

maintain as many buildings have been erected above the pipelines routes. In 2006, repairs were being undertaken on strainer, densito and other facilities.

- **Rewulu Teras Pipe Construction**

The goal of this project is to enhance distribution reliability and efficiency through pipelines in Central Java, especially Boyolali, Solo, and surrounding areas, and also to reduce the workload of Semarang Pengapon installation. The pipelines were built from Rewulu to Teras, and the construction of Teras depot. In 2006, the physical construction was being completed.

- **Tuban Main Transit Terminal (TTU) and Surabaya Pipe Construction**

The construction of Tuban TTU and Tuban-Surabaya pipelines is intended to improve reliability and efficiency, and also to strengthen the fuel distribution network in East Java, and some parts of eastern area of Indonesia, as well as to supply the Surabaya Installation Group. The project status in 2006 was still in tender completion stage for contractor selection.

- **Bau Bau Depot Construction**

The aim of the project is to conduct efficiencies to minimize demurrage cost in Makasar port and to enhance supply reliability, as well as to cut fuel distribution cost for Sulawesi region. This project will construct and expand Bau Bau Depot to become a Transit Terminal for distribution of fuel product in South and Southeastern part of Sulawesi. In 2006 the project was under completion for tender process for contractor selection.

- **Upgrading of Balongan Terminal Transit and Cikampek Depot**

The aim of the project is to enhance the reliability and efficiency of distribution facility, to strengthen fuel distribution network in DKI Jakarta and West Java as well as part of Sumatra region, to enhance cost distribution

yang saat ini berada di Teluk Semangka, mengurangi beban dan kepadatan Depot Plumpang Jakarta, dan mengurangi biaya angkutan tanker ke Depot Plumpang. Status proyek pada tahun 2006 telah selesai dan siap untuk dioperasikan.

- **Pembangunan SPBU 4 Unit (UPMS I)**

Proyek ini dilakukan untuk memperkuat jaringan distribusi ritel produk BBM, sarana promosi bagi produk Pertamina dan SPBU percontohan dengan standar Pertamina, yang diharapkan akan meningkatkan *Image* Pertamina melalui SPBU *Flag Carrier* Pertamina. Status proyek pada tahun 2006 telah diselesaikan 2 SPBU di Medan dan Padang dan telah dioperasikan.

- **Modernisasi LOBP / UPP Jakarta**

Proyek ini melakukan peningkatan kapasitas dan teknologi (*upgrading*) *Lube Oil Blending Plant* (LOBP) eksisting di Jakarta dalam rangka mengantisipasi persaingan yang ketat dalam memasarkan produk pelumas di era persaingan pasar bebas yang telah dibuka sejak tahun 2001. Proyek ini akan mengaplikasikan sistem operasi *In-line Blending* (ILB) dan *Automatic Batch Blending* (ABB) sehingga diharapkan efisiensi biaya operasi dan fleksibilitas dapat ditingkatkan. Disamping itu, mutu produk dapat dikontrol lebih mudah dan akurat sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Status proyek pada tahun 2006 masih dalam proses studi lanjut sambil menunggu penyelesaian pembangunan LOBP di Surabaya.

- **Pembangunan Terminal LPG Jabar**

Proyek ini mengembangkan peluang bisnis LPG di daerah Jawa Barat, yang sesuai hasil *survey* dan kajian konsultan (Anderson) menunjukkan bahwa potensi pasar LPG rumah tangga saat ini mencapai 3.2 x realisasi penjualan LPG, sehingga membuka potensi pasar LPG rumah tangga dan industri di Jawa bagian Barat. Proyek ini akan membangun Terminal LPG di lokasi baru untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan di masa yang akan datang. Status pada tahun

Efficiency by eliminating cost of renting the floating storage in Semangka Bay, and to minimize workload and to reduce tanker cost of Plumpang Depot. The project was fully completed in 2006, and is ready for operation.

- **Construction of 4 SPBU Units (Public Gas Station) (UPMS I)**

This project was aimed to strengthened retail distribution network of fuel, to become promotional materials for Pertamina's products and the role model for SPBU according to Pertamina standards, as well as to enhance Pertamina's image through Pertamina's SPBU Flag Carrier. Construction of 2 SPBU in Medan and Padang was completed in 2006 and the SPBUs are now fully operated.

- **LOB/UPP Jakarta Modernization**

This project is to upgrade capacity and technology for the existing Lube Oil Blending Plant (LOBP) in Jakarta in order to anticipate tight competitions in lubricant products in free trade markets, which already started in 2001. The project will apply the In-line Blending (ILB) and Automatic Batch Blending (ABB) operating systems which are expected to enhance operational cost efficiency and flexibility. In addition, product quality can be easily and accurately controlled, enabling the products to compete with other similar products. In 2006, the project was still in the process for further study while awaiting completion of Surabaya LOBP construction.

- **West Java LPG Terminal Construction**

This project aims at developing LPG business in West Java. Surveys and study results from consultant (Anderson) demonstrate that household LPG market potentials at present reached 3.2 x LPG sales realization, therefore the potentials of household and industrial LPG market in West Java are wide open. This project will construct LPG terminals in new locations to anticipate higher demands in the

2006 masih dalam tahapan penyelesaian *feasibility study*, penentuan lokasi proyek, dan pembuatan FEED Dokumen.

- **Pipanisasi Balongan Jakarta II**

Proyek ini memperkuat jaringan suplai dan distribusi di wilayah Jabotabek sebagai sentra konsumsi produk BBM terbesar di Jawa, dan dalam rangka penguasaan sarana distribusi yang handal dan pencapaian efisiensi dan efektifitas dalam proses distribusi BBM sehingga dapat mempertahankan pangsa pasar. Proyek pipanisasi ini akan menggantikan pola angkutan BBM menggunakan tanker yang selama ini digunakan. Status sampai akhir tahun 2006 proyek ini masih dalam tahap lelang penunjukkan kontraktor.

- **Modernisasi LOBP UPP Surabaya**

Proyek ini melakukan modifikasi LOBP eksisting di Surabaya dalam rangka meningkatkan kehandalan operasional dan efisiensi guna mengantisipasi persaingan yang ketat dalam pemasaran produk pelumas di era persaingan pasar bebas yang telah dibuka sejak tahun 2001. Proyek ini akan mengaplikasikan sistem operasi ILB dan ABB sehingga diharapkan efisiensi biaya operasi dapat ditingkatkan dan mutu produk dapat dikontrol lebih mudah dan akurat sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Kemajuan proyek saat ini yang sudah diselesaikan adalah tahap *Basic Engineering* kemudian dilanjutkan dengan *detail engineering*. *Soil Test & Topografi* dan setelah selesai dilanjutkan dengan persiapan untuk "*Piling*". Direncanakan pada tanggal 1 April 2008 *Commissioning* dan sekitar tanggal 1 Mei 2008 LOBP Surabaya sudah dapat dioperasikan melakukan proses produksi.

Perkapalan

- **Pembangunan Kapal**

Pada tahun 2006 diadakan persiapan pembangunan 8 unit kapal Tanker dengan rincian 2 unit Kapal *Large Range* (85.000 DWT), 2 unit Kapal *Medium Range* (30.000

future. In 2006, the project was under *feasibility study*, to determine project location, and to prepare FEED Documents.

- **Jakarta II Balongan Pipe Construction**

This project aims at strengthening distribution and supply networks in Jabotabek areas as the centre of the largest fuel consumption in Java, in order to enhance reliable distribution facility and achieve efficiency and effectiveness in fuel distribution process to maintain market share. The pipelines project shall replace the existing fuel transportation method using tankers. Up to the end of 2006, the project was still undergoing tender process.

- **LOBP UPP Surabaya Modernization**

This project conducts modifications of the existing LOBP in Surabaya to enhance efficiency and operational reliability in order to anticipate tight competitions in lubricant products marketing in free trade era, which already began in 2001. This project will be applying ILB and ABB operating systems, which are expected to increase operational cost efficiencies and to control quality product more easily and accurately, enabling the resulted products to compete with other similar products. At this stage, Basic Engineering has been completed, to be followed by detail engineering, and Soil Test & Topography, upon completion of which, the Piling preparations will be made. Commissioning is planned to be conducted on April 1, 2008, and around May 1, 2008, Surabaya LOBP shall be ready for production activity.

Shipping

- **Vessels Construction**

In 2006, preparations were made to build 8 Tanker Vessels units, consisting of 2 units of Large Range Vessel (85,000 DWT), 2 units of Medium Range Vessel (30,000 DWT), 2 units of

DWT), 2 unit Kapal *General Purpose* (17.500 DWT) dan 2 unit kapal LPG (5.000 MT). Proses lelang telah dilakukan dan telah ditunjuk 2 galangan kapal di Dalam Negeri dan 1 galangan kapal di Luar Negeri untuk mengerjakan 5 tipe kapal, 1 unit kapal MR dan 1 unit kapal GP dibangun di Dok Kodja Bahari (DKB), 1 unit kapal GP dibangun di Dok Perkapalan Surabaya (DPS), dan 2 unit kapal LR dibangun di Jiangshu Eastern Shipyard China. Proses penandatanganan kontrak pembangunan kapal di atas akan dilakukan pada tahun 2007.

General Purpose Vessel (17,500 DWT) and 2 units of LPG Vessel (5,000 MT). The tender for ship construction was carried out, and 2 domestic and 1 international shipyard have been appointed to build 5 types of vessels, 1 unit of MR vessel and 1 unit of GP vessel to be built in Kodja Bahari Dock (DKB), 1 unit of GP vessel to be built in Surabaya Shipping Dock (DPS), and 2 units of LR vessel to be built in Jiangshu Eastern Shipyard China. The signing of contract will take place in 2007.

ISU PENTING SEKTOR HILIR

Ketersediaan Minyak Mentah domestik *ex entitlement* Pemerintah untuk pasokan kilang semakin menurun dan Pertamina telah melakukan upaya dengan memaksimalkan pembelian minyak mentah domestik dengan sistem *crude exchange* dan mengimpor minyak mentah alternatif yang sejenis dari kawasan Asia dan Afrika.

Adanya keterbatasan pasokan minyak mentah dari lapangan minyak di sekitar lokasi kilang Plaju telah mengakibatkan kilang beroperasi dibawah kapasitas *design* dan telah dilakukan upaya untuk mendatangkan minyak mentah dari lapangan lain dengan menggunakan kapal tanker yang disesuaikan dengan kondisi alur sungai Musi yang mendangkal, melakukan optimalisasi operasi dengan mengolah *low value* produk, dan meningkatkan efisiensi dan tidak mengoperasikan unit-unit yang tidak ekonomis lagi.

Adanya keterbatasan pasokan minyak mentah dari lapangan minyak di sekitar lokasi kilang Pangkalan Brandan mengakibatkan kilang beroperasi dibawah kapasitas *design* dan telah dilakukan upaya untuk mengoperasikan kilang secara "On - off", dan mendatangkan minyak mentah dari lapangan lain. Namun, upaya di atas belum memenuhi sasaran, maka perlu dikembangkan pola kerja sama yang saling menguntungkan dalam mengoperasikan dan atau membangun Kilang baru di Pangkalan Brandan.

DOWNSTREAM SECTOR SIGNIFICANT ISSUES

The availability of domestic crude (ex Government entitlement) for plant feedstock is running out, so Pertamina has exerted maximum efforts to maximize purchases of domestic crude with 'crude exchange system', and imported similar alternative from the Asian and Africa regions.

The shortage of crude supplies from the oil fields surrounding Plaju Refinery has caused the plant to operate at below capacity. To deal with this problem, Pertamina made every endeavor to obtain crude from other fields by using tankers suitable with condition of the shallowing Musi river, to maximize operations by processing low value products, increase the efficiency, and stop the operations of non-profitable units.

Limitations of crude supplies from fields surrounding Pangkalan Brandan Refinery has caused the plant to operate at below capacity. To overcome this problem, Pertamina exerted all efforts to operate the plant with "on/off" mechanism, and bring in crude from other fields. However, such efforts are not enough to solve the problem. A mutually beneficial cooperation scheme is to be made in operating and / or constructing a new plant in Pangkalan Brandan.

Pasokan Gas lapangan dari Unit Bisnis Hulu untuk kilang LPG baik di Pangkalan Brandan maupun Mundu yang terus menurun mengakibatkan kilang LPG beroperasi dengan efisiensi yang rendah dan kurang ekonomis. Upaya yang dapat dilakukan adalah mencari sumber alternatif pasokan Gas yang cukup untuk menjamin operasi kilang LPG di atas.

Shortage of gas supplies from Upstream Business Unit for LPG Refinery in Pangkalan Brandan or in Mundu had caused it to operate less efficiently and unprofitably. Finding an alternative gas supply for securing the operations of the above mentioned LPG Refinery would be a solution.

Sebagian fasilitas produksi, distribusi dan angkutan laut/kapal sudah tua mengakibatkan menurunnya tingkat kehandalan dan meningkatnya biaya operasi. Pertamina telah melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi hal di atas dengan mengembangkan strategi berikut ini.

Some of production, distribution, and shipping facilities are outdated and obsolete, causing lower reliability and higher operational costs. In anticipating these problems Pertamina has taken several measures by developing the following strategies.

- Penambahan tanki timbun khususnya tanki premium untuk mencapai *Stock Nasional* 20 hari.
- Peningkatan kapasitas penampungan produk solar dengan mengadakan *floating storage*.
- Penambahan *tonnage* atau melakukan pengurangan *round trip* kapal lebih pendek.
- Pengangkutan *cargo* impor dengan *term C&F*
- Pemeliharaan alat-alat produksi dan distribusi secara teratur agar kehandalan operasi dapat dijaga.
- Modifikasi peralatan produksi kilang dan distribusi sehingga peralatan dapat beroperasi secara handal dan sesuai dengan kondisi yang diinginkan.
- Penghentian unit-unit produksi yang sudah tidak ekonomis lagi untuk dioperasikan.
- Peremajaan armada kapal milik Pertamina untuk meningkatkan kinerja Perkapalan.

- *Developing more storage tanks, especially gasoline oil tanks, to meet 20 days national stocks.*
- *Increasing diesel oil product storage capacity by providing more floating storage facilities.*
- *Increasing ship's tonnage or reducing round trip days to increase transportation efficiencies.*
- *Transporting imported cargo by using C&F terms.*
- *Conducting regular maintenance of production and distribution equipment to maintain high operational reliability.*
- *Modifying refinery production and distribution equipment to ensure high reliability, which meets with the required conditions.*
- *Stopping the operations of unprofitable productions units*
- *Revitalizing Pertamina's tankers fleet in order to improve shipping performance.*

Produksi BBM eks. kilang yang cenderung tidak mengalami peningkatan karena keterbatasan kapasitas atau konfigurasi kilang Pertamina sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan BBM dalam negeri yang terus meningkat, maka Pertamina telah melakukan upaya berikut ini:

Fuel production from refineries cannot be increased due to insufficient capacities or configuration of Pertamina refineries. Consequently, they can not meet the domestic fuel demand, which is on the increase. To overcome this problem, Pertamina exerted the following efforts:

- Pemilihan jenis *crude* yang memberikan *yield product* BBM yang maksimal.
- Optimasi proses produksi dengan mengolah *low value* produk menjadi produk BBM dan produk yang mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi.
- Pengembangan impor produk BBM dari Asia atau Timur Tengah.
- Pelaksanaan studi untuk pengembangan kilang minyak mentah, baik dengan melakukan modifikasi kilang, ekspansi kilang yang ada maupun pembangunan kilang baru.

- *Selection of crude which can bring maximum product yields.*
- *Optimizing production capacities by processing low value products to become fuel products with higher added values.*
- *Developing fuel imports from Asia or from the Middle East*
- *Conducting studies to develop crude processing by refinery modification, expansion, or building new ones.*

KINERJA ANAK PERUSAHAAN

Kontribusi Anak Perusahaan

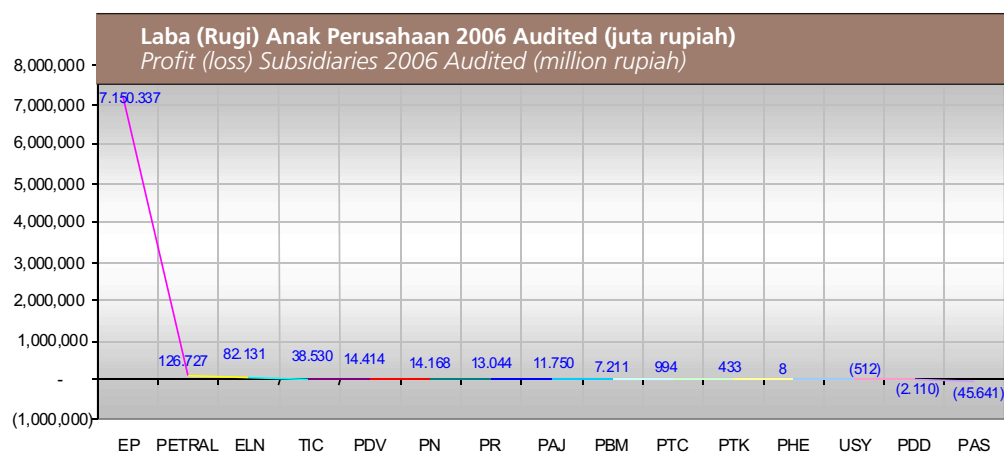
Anak Perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) secara total selama tahun 2006 memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 7,41 triliun atau naik sebesar 223,58% dibanding dengan pencapaian Laba Bersih pada tahun 2005 sebesar Rp. 2,29 triliun. Gambaran kinerja keuangan Anak Perusahaan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

SUBSIDIARIES PERFORMANCE

Subsidiaries Contribution

Subsidiaries of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2006 gained net profit amounting to Rp. 7.41 trillion, a significant increase by 223.58% compared to 2005 net profit, which was Rp. 2.29 trillion. Detailed financial performances of Pertamina subsidiaries are illustrated below.

No	Anak Perusahaan Subsidiaries	Lab Bersih Audited 2006 (Rp Juta) Net Profit Audited 2006 (Rp million)	Keterangan Description
1	PT Pertamina EP (P.EP)	7.150.337	
2	PETRAL	126.727	
3	PT Elnusa	82.131	
4	Tugu Insurance Company Ltd	38.530	
5	PT Pertamina Dana Ventura	14.414	
6	PT Patra Niaga	14.168	
7	PT Pertamina Retail	13.044	
8	PT Patra Jasa	11.750	
9	PT Pertamina Bina Medika	7.211	
10	PT Pertamina Training & Consulting	994	
11	PT Pertamina Tongkang	433	
12	PT Pertamina Hulu Energi	8	
13	PT Usayana	(512)	
14	PT Patra Dok Dumai	(2.110)	
15	PT Pelita Air Service	(45.641)	
16	PT Pertamina Geothermal Energy	-	Mulai beroperasi pada 1 Januari 2007 Start Operating in January 1, 2007
TOTAL		7.411.482	

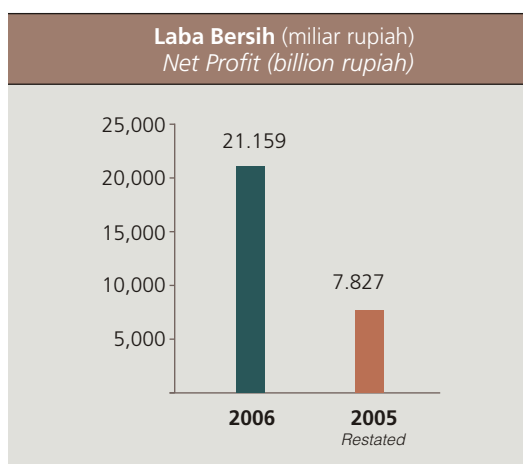


KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN 2006

Ikhtisar data keuangan Pertamina untuk tahun 2006 dan 2005 harus dibaca dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasi terlampir. Maka hanya akan memperbandingkan kinerja 2006 vs 2005.

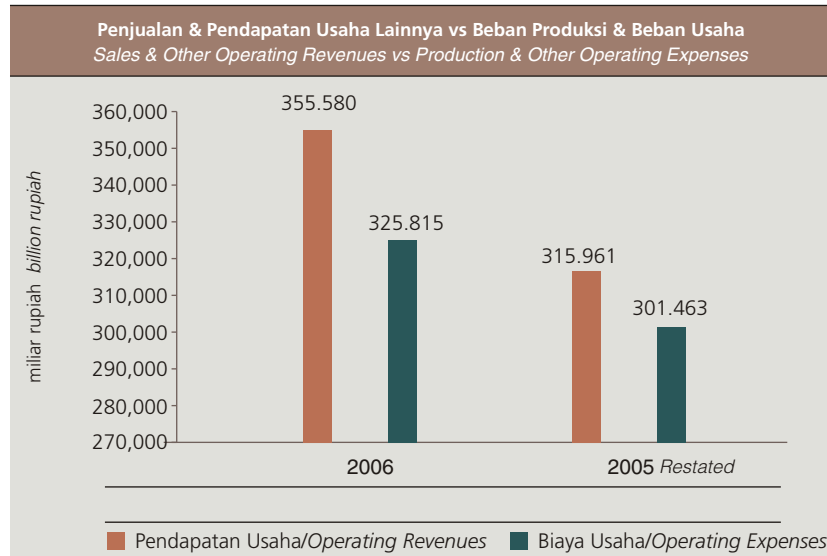
PERTAMINA FINANCIAL PERFORMANCE 2006

Pertamina's financial performance for 2006 and 2005 should be read in relation to the attached consolidated financial report. So, only 2006 vs 2005 financial performances are presented.



miliar rupiah/ billion rupiah

	2006 <i>Audited</i>	2005 <i>Audited Restated</i>	
LABA RUGI KONSOLIDASI			CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya			<i>Sales and Other Operating Revenues</i>
Beban Produksi dan Beban Usaha	355.580	315.961	<i>Total Production and Operating Expenses</i>
Penghasilan (Beban) lain	325.815	301.463	<i>Other Income (Expenses)</i>
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	3.557	(1.216)	<i>Income before Income Tax Expense</i>
Beban/ (Manfaat) Pajak Penghasilan	33.456	13.283	<i>Income Tax Expense / (Benefit)</i>
Laba Bersih	12.244	5.415	<i>Net Income</i>
	21.159	7.827	
NERACA KONSOLIDASI			CONSOLIDATED BALANCE SHEET
Jumlah Aset			<i>Total Assets</i>
Kewajiban Jangka Pendek	202.352	182.458	<i>Current Liabilities</i>
Kewajiban Jangka Panjang	53.483	56.427	<i>Non-Current Liabilities</i>
Ekuitas dan Hak Minoritas	53.751	52.176	<i>Equity and Minority Interest</i>
	95.117	73.854	



Pendapatan Usaha di tahun 2006 adalah sebesar Rp 355,58 triliun dan sebesar Rp 315,96 triliun pada tahun 2005. Hasil operasi tahun 2006 tersebut mencerminkan kenaikan sebesar 13% dari tahun 2005.

Operating Revenue for 2006 was Rp 355.58 trillion, and Rp 315.96 trillion for 2005, indicating an increase of 13% over 2005.

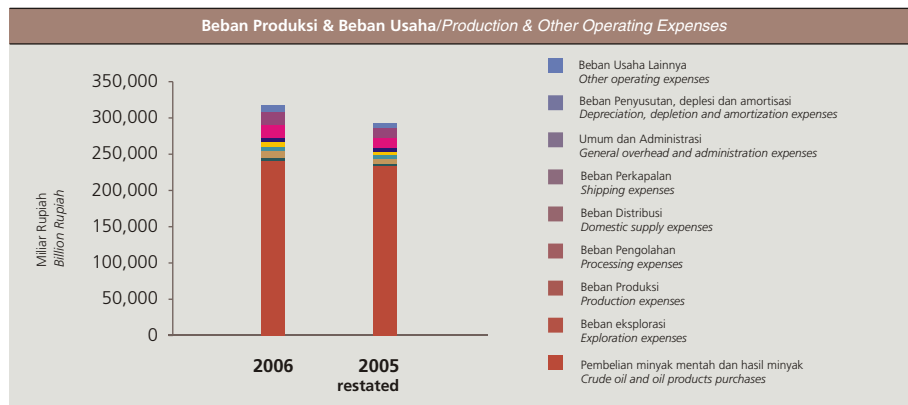
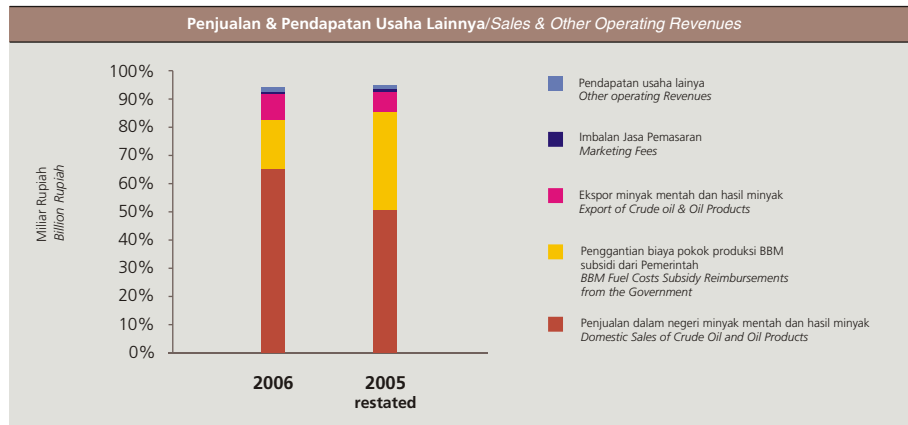
	2006 <i>Audited</i>	2005 <i>Audited Restated</i>	
Penjualan DN minyak mentah, Gas, Panas bumi dan hasil minyak	252.282	172.333	<i>Domestic Sales of Crude Oil, Gas, Geothermal And Oil Product</i>
Penggantian biaya Pokok BBM Subsidi dari Pemerintah	59.503	105.909	<i>BBM Fuel Costs Subsidy Reimbursements from the Government</i>
Penjualan Ekspor minyak mentah dan hasil minyak	34.092	30.788	<i>Export of Crude Oil and Oil Products</i>
<i>Domestic Market Obligation (DMO) fees</i>	3.491		<i>Domestic Market Obligation (DMO) fees</i>
Imbalan Jasa Pemasaran	1.466	2.789	<i>Marketing Fees</i>
Pendapatan usaha lainnya	4.746	4.142	<i>Other Total Revenues</i>
Jumlah Pendapatan Usaha	355.580	315.961	<i>Total Revenues</i>

Hasil Penjualan Dalam Negeri Minyak Mentah dan Hasil Minyak adalah sebesar Rp. 252,28 triliun pada tahun 2006 dan Rp. 172,33 triliun pada tahun 2005.

Sales of domestic crude and oil products were Rp. 252.28 trillion for 2006 and Rp. 172.33 trillion for 2005.

Penggantian Biaya Pokok BBM subsidi dari Pemerintah adalah sebesar Rp. 59,50 triliun pada tahun 2006 dan sebesar Rp. 105,91 triliun pada tahun 2005. Penggantian ini dilakukan berdasarkan perhitungan selisih antara biaya pokok Pertamina dalam kegiatan produksi BBM dengan nilai penjualan produk-produk tersebut selama tahun 2006.

BBM fuel costs subsidy reimbursements from the Governments subsidy for 2006 was Rp. 59.50 trillion, and Rp. 105.91 trillion for 2005. The reimbursement was done on the basis of differences between basic cost expended by Pertamina in executing fuel production activity and selling price of fuel products during 2006.



Beban Operasi dan Beban Usaha adalah sebesar Rp 325,81 triliun pada tahun 2006 dan Rp 301,46 triliun pada tahun 2005, terjadi kenaikan sebesar 8%.

Production & Other Operating Expenses in 2006 were Rp 325,81 trillion, and Rp 301,46 trillion for 2005, increasing by 8%.

miliar rupiah
billion rupiah

	2006 <i>Audited</i>	2005 <i>Audited</i>	
Pembelian minyak mentah gas, panas bumi dan hasil minyak	285.791	267.181	<i>Purchase of crude oil, gas and geothermal & oil products</i>
Beban eksplorasi	299	323	<i>Exploration expenses</i>
Beban produksi	9.746	7.363	<i>Production expenses</i>
Beban pengolahan	5.385	5.160	<i>Processing expenses</i>
Beban distribusi	5.615	3.376	<i>Distribution expenses</i>
Beban perkapalan	4.305	3.674	<i>Shipping expenses</i>
Beban umum dan administrasi	4.806	4.787	<i>General Affairs & administrations expenses</i>
Beban Penyusutan, depleksi dan amortisasi	5.899	5.840	<i>Depreciation, depletion and amortization expenses</i>
Beban usaha lainnya	3.971	3.758	<i>Other operating expenses</i>
Jumlah	325.815	301.463	<i>Total</i>

Pembelian minyak mentah gas, panas bumi dan hasil minyak adalah sebesar Rp. 285,79 triliun pada tahun 2006 dan Rp. 267,18 triliun pada tahun 2005. Nilai pembelian ini naik sebesar 7%.

Purchases of crude oil, gas, geothermal and oil products for 2006 were Rp. 285.79 trillion, and Rp. 267.18 trillion for 2005, increasing by 7%.

Beban eksplorasi tahun 2006 sebesar Rp. 0,30 triliun, sedangkan tahun 2005 adalah sebesar Rp. 0,32 triliun, terjadi penurunan sebesar 8%. Beban produksi mengalami kenaikan sebesar 32% pada tahun 2006.

Exploration expenses for 2006 were Rp. 0.30 trillion, and Rp. 0.32 trillion for 2005, decreasing by 8%. Production expenses rose by 32% in 2006.

Beban pengolahan tahun 2006 sebesar Rp. 5,38 triliun, sedangkan tahun 2005 sebesar Rp. 5,51 triliun, naik sebesar 4%. Beban distribusi adalah sebesar Rp. 5,61 triliun pada tahun 2006 dan sebesar Rp. 3,38 triliun pada tahun 2005, menunjukkan peningkatan sebesar 66%, dan biaya perkapalan menunjukan kenaikan sebesar 17%.

Processing expenses increased by 4%, from Rp. 5.38 trillion for 2006 to Rp. 5.51 trillion for 2005. Distribution expenses were Rp. 5.61 trillion for 2006, and Rp. 3.38 trillion for 2005, showing quite a substantial increase by 66%, and shipping expenses rose by 17%.

	<i>Audited 2006</i>	<i>Audited Restated 2005</i>
Liquidity ratios		
Current ratio	161,72%	147,40%
Cash Ratio	16,27%	18,31%
Capital structure ratios		
Debt to equity ratio	16,32%	10,50%
Debt to assets ratio	7,62%	4,22%
Long-term debt to equity	4,98%	8,64%
Long term debt to assets	2,33%	3,47%
Profitability ratio		
Profit margin ratio	5,94%	2,47%
ROA	11,00%	4,82%
ROE	31,37%	12,89%
ROI	19,81%	10,98%
Activity Analysis		
Collection Period (CP)	48,12%	47,41%
Number of receivables days	8	8
Inventory turnover	40	43
Number of inventory days	9	9
Total Asset Turn Over	183,36%	178,72%

Likuiditas dan Pendanaan

Rasio lancar Pertamina untuk tahun 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar 1,62 dan 1,47.

Tingkat rasio ini masih dalam kisaran yang diharapkan manajemen dalam pengelolaan aktiva lancar serta kecukupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Rasio Kas menunjukkan peningkatan dari 18,31% pada tahun 2005 menjadi 16,27% di tahun 2006 hal ini menunjukkan kecukupan dana untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau membiayai kegiatan operasi perusahaan.

Debt to equity ratio sebesar 10,50% di tahun 2005 dan 16,32% di tahun 2006, peningkatan di tahun 2006 disebabkan peningkatan hutang pinjaman bank jangka. Peningkatan pinjaman bank jangka pendek sejalan dengan peningkatan aktivitas pembelian minyak mentah dan hasil minyak sedangkan peningkatan pada hutang jangka panjang antara lain diperolehnya pinjaman untuk mendanai Proyek Pagar Dewa.

Dalam hal manajemen persediaan, tingkat perputaran persediaan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar 43 hari di tahun 2005 dan meningkat menjadi 40 hari di tahun 2006. Tingkat perputaran ini sesuai dengan kisaran yang diharapkan Manajemen dalam kegiatan produksi dan antisipasi penjualan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pertamina pada tahun 2006 ini menunjukkan tingkat perputaran aset sebesar 183,36%, sedangkan tahun 2005 sebesar 178,72%. Dengan tingkat pemanfaatan aset tersebut Manajemen Pertamina berkeyakinan bahwa Pertamina akan mampu mempertahankan posisi keuangan yang kuat serta tingkat likuiditas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan usaha dan kewajibannya.

Funding and Liquidity

Liquidity Ratios of Pertamina for the years 2006 and 2005 were 1.62 and 1.47, respectively. These ratios were still still within the range of management's expectations regarding current assets and Company's financial capability in meeting its current liabilities.

Cash ratio for 2006 dropped from 18.31% to 16.27% for 2005, indicating company's financial adequacy in meeting with its short-term liabilities and finance its operations.

Debt to equity ratio increased from 10.50% in 2005 to 16.32% in 2006 due to increasing long-term bank loans. The increase in short-term bank loans was in line with the rising activity of crude oil and oil products activity, while the increasing long-term loans was intended for funding Proyek Pagar Dewa.

Inventory turnover ratios increased from 43 days in 2005 to 40 days in 2006. These ratios were still up to management's expectations regarding production activity and sales anticipation.

In general, Pertamina activities in 2006 resulted in assets turnover as much as 183.36% and 178.72% in 2005. Given these assets utilization level, the Management of Pertamina is convinced that the Company will be able to maintain its strong financial position and adequate liquidity level to fulfill its business needs and settle its loans.

Pada tahun 2006, jumlah total perubahan arus kas adalah sebesar Rp. 5,63 triliun atau naik sebesar Rp. 7,31 triliun dibandingkan tahun 2005. Kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya penggunaan pada aktivitas investasi dari sebesar Rp. 7,04 triliun pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp. 4,43 triliun pada tahun 2006.

Pada tahun 2006, arus kas bersih dari kegiatan operasi berjumlah Rp. 5,91 triliun, yang berarti turun dari tahun 2005 yang berjumlah Rp. 15,84 triliun.

Belanja Modal

Belanja Modal Perusahaan pada tahun 2006 sebesar Rp. 2,51 triliun dibandingkan dengan Rp. 5,16 triliun pada tahun 2005 atau turun sebesar 49%. Belanja Modal kegiatan usaha Hulu tahun 2006 sebesar Rp. 1,76 triliun sedangkan tahun 2005 sebesar Rp. 3,86 triliun atau turun 46%. Pada tahun 2006 belanja usaha Hilir yang terbagi dalam tiga bidang: Bidang Pengolahan, Bidang Pemasaran dan Niaga, dan Bidang Perkapalan pada tahun 2006 sebesar Rp. 500,67 milyar sedangkan pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 1,30 triliun, atau turun sebesar 38%.

Rencana Belanja Modal untuk periode satu tahun ke depan, Pertamina memproyeksikan jumlah Belanja Modal sebesar Rp. 14.914,24 milyar yang akan digunakan untuk investasi di sektor hulu sebesar Rp. 10.154,46 milyar, sektor hilir sebesar Rp. 3.713,82 milyar, dan kantor pusat sebesar Rp. 9,24 milyar.

In 2006, the change in company's total cash flow was Rp. 5.63 trillion, increasing by Rp. 7.31 trillion in 2005. This was due to the decrease in investment activity from Rp. 7.04 trillion in 2005 to Rp. 4.43 trillion in 2006.

Net cash flow from operational activity in 2006 was Rp. 5.91 trillion, which fell compared to Rp. 15.84 trillion in 2005.

Capital Expenditures

The company's capital expenditure for 2006 was Rp. 2.52 trillion, compared to Rp. 5.16 trillion for 2005, decreasing by 49%. Capital expenditure of the Upstream business activity for 2006 was Rp. 1.76 trillion, decreasing by 46% from 2005, which was Rp. 3.86 trillion.

Downstream capital expenditure for 2006 consisted of three sectors: Refining, Marketing & Trading, and Shipping, which amounted to Rp. 500.67 billion for 2006, 38% lower than 2005 which was Rp. 1.30 trillion.

For the next year, Pertamina has projected Rp. 14,914.2 billion for its capital expenditure, Rp. 10,154.46 billion will be used for investments in the Upstream Business Sector; Rp. 3,713.82 billion for Processing Business Sector; and Rp. 9.24 billions for the Head Office.

Struktur dan Sumber Modal

Pengeluaran kas bersih untuk kegiatan pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp. 7,82 miliar dari Rp. 3,17 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 3,16 pada tahun 2006. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran dividen kepada pemerintah sebesar Rp. 12,06 triliun.

Hutang Jangka Panjang Pertamina terdiri dari pinjaman yang bersifat *Non Recourse* dan yang bersifat *Recourse*. Hutang Jangka Panjang *Non Recourse* merupakan pinjaman yang pembayaran angsuran untuk pelunasannya menggunakan hasil dari proyek yang dibiayai, sedangkan hutang jangka panjang *Recourse* adalah pinjaman yang pembayaran angsuran untuk pelunasannya bersumber dari dana perusahaan. Rasio hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar 2,33% dan 31 Desember 2005 sebesar 3,47%.

Dengan rasio hutang terhadap seluruh Aset Pertamina pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar 7,62% dan 4,22%, Manajemen berkomitmen untuk terus mengelola struktur modal secara efisien untuk mempertahankan dan mengembangkan operasi Perusahaan. Dengan tetap mengusahakan sumber kas utama dari operasi, Manajemen berkeyakinan bahwa struktur hutang jangka panjang Pertamina yang ada serta kapasitas Pertamina dalam memperoleh pinjaman akan mencukupi kebutuhan usaha perusahaan.

Risiko dan Ketidakpastian

Dalam menjalankan aktivitasnya, Pertamina tidak terlepas dari risiko dan ketidakpastian yang melekat di dalam industri minyak dan gas.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Pertamina tidak memiliki kontrak derivatif, baik yang berhubungan dengan kurs valuta asing maupun komoditas.

Capital Structure and Resources

The net cash expenditures for funding activities decreased by Rp. 7.82 billion, from Rp 3.17 trillion in 2005 to Rp. 3.16 trillion in 2006, due to an increase in dividends paid to the Government in the amount of Rp. 12.06 trillion.

Pertamina long term debts comprise "Non Recourse" and "Recourse" liabilities. Non Recourse liabilities are liabilities, the installments of which are taken from proceeds of the financed projects, while Recourse liabilities are liabilities that are derived from corporate funds. Long term liabilities to total assets ratios as at 31 December 2006 was 2.33%, and 3.47% as at 31 December 2005.

With debt to asset ratios of Pertamina amounting to 7.62% and 4.22% for 2006 and 2005 respectively, management remains committed to managing its capital structure efficiently in order to maintain and develop company operations. By adhering to company policy to generate operating income as its main source of internal funding, Pertamina management believes that its current long-term debt structure and borrowing capacity will enable the Company to meet its operational needs.

Risk and Uncertainty

In carrying out its activities, Pertamina's operations are exposed to risks and uncertainties, inherent in the oil and gas industry.

As at 31 December 2005 Pertamina did not have any derivative contracts, related to either foreign exchange or commodity transactions.

Fluktuasi harga minyak dan gas

Fluktuasi harga minyak dipengaruhi oleh perubahan penawaran dan permintaan, peraturan pemerintah domestik dan luar negeri, munculnya jenis energi baru dan kondisi ekonomi dan politik. Fluktuasi harga minyak ini dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap pendapatan, arus kas dan profitabilitas Pertamina.

Kegagalan mitra kerja Pertamina memenuhi perjanjian kontrak

Pertamina memiliki kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek dengan pihak lain, termasuk kontrak pembelian dan penjualan produk minyak dan gas. Pertamina menghadapi risiko kegagalan mitra kerja dalam memenuhi kewajiban kontrak yang terjadi di luar kendali Pertamina.

Kegagalan memperoleh sumber-sumber pembiayaan untuk melaksanakan strategi Pertamina

Untuk beberapa proyek, Pertamina memerlukan pembiayaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ketersediaan dana pembiayaan sangat tergantung kepada beberapa faktor yang berada di luar kendali Pertamina, antara lain kondisi perekonomian dan pasar keuangan, harga minyak dan gas, serta kinerja Pertamina.

Kegagalan membiayai rencana belanja modal (capital expenditure)

Rencana belanja modal dibuat untuk jangka waktu tertentu. Apabila fluktuasi harga minyak dan gas, penundaan eksplorasi atau produksi, dan hambatan operasi lain yang di luar kendali Pertamina, menyebabkan pendapatan dan arus kas Pertamina menurun. Pertamina akan memiliki keterbatasan untuk mendanai pengeluaran untuk penyelesaian proyek baru atau proyek yang tertunda.

Oil and gas price fluctuations

Fluctuations of oil and gas prices are largely affected by changes in supply and demand, domestic and foreign government regulations, emergence of alternative sources of energy, and economical and political conditions. Extreme fluctuations of crude prices may have negative impacts on Pertamina's earnings, cash flows and profitability.

Failure of Pertamina's business partners to meet contract agreements

Pertamina has long-term and short-term contracts with other parties, including contracts for the purchase and sale of oil and natural gas products. Pertamina is exposed to risk of business partners failure to meet their contract obligations, which is beyond Pertamina's control.

Failure to obtain funding sources to implement Pertamina's strategies

To finance a number of projects Pertamina requires funds from domestic and overseas sources. The availability of fund, however, depends on several factors that are beyond Pertamina's control, such as economic and financial market conditions, oil and natural gas prices, and Pertamina's own performances.

Failure to finance capital expenditure plans

Capital expenditure plans are designed for a certain period of time. During the period, oil and natural gas prices fluctuations, exploration or production delays, and other operational constraints beyond Pertamina's control, may affect its potential revenues and cash flows. Consequently, Pertamina may face limitations in its ability to finance its expenditures for new projects or to complete deferred projects.

Ketidaktepatan Estimasi Cadangan Minyak dan Gas

Proses untuk memperkirakan cadangan minyak dan gas alam sangat kompleks sehingga memerlukan keputusan yang signifikan dan asumsi dalam mengevaluasi data geologis, teknis dan ekonomis untuk setiap cadangan, yang sensitif pada perubahan seiring berjalannya waktu.

Kegagalan penggantian cadangan yang telah diproduksi

Volume produksi minyak dan gas alam Pertamina akan menurun seiring dengan adanya aktivitas eksploitasi cadangan, kecuali jika Pertamina dapat menemukan cadangan minyak dan gas baru. Masa depan Pertamina sangat tergantung kepada tingkat kesuksesan penemuan dan akuisisi cadangan baru. Karena aktivitas eksplorasi bersifat padat modal dan penuh ketidakpastian, Pertamina memiliki risiko kegagalan investasi modal yang memadai untuk mempertahankan atau meningkatkan cadangannya jika arus kas menurun secara signifikan dan sumber pembiayaan eksternal menjadi terbatas atau tidak tersedia.

Risiko kredit

Perubahan kondisi pasar secara drastis yang berada di luar kendali Pertamina dapat berakibat pada meningkatnya risiko kredit.

Risiko Operasi

Kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas alam memiliki potensi risiko operasional yang cukup tinggi, antara lain kebakaran, ledakan, *blow-out*, kerusakan pipa, tekanan formasi yang abnormal, kerusakan lingkungan seperti tumpahan minyak (*oil spills*), kebocoran gas, kerusakan jaringan pipa dan munculnya gas beracun. Potensi kerugian yang ditimbulkan antara lain luka, kematian, kerusakan properti, sumber daya alam dan peralatan Pertamina, polusi kerusakan lingkungan, kewajiban pada pihak ketiga, penyelidikan pihak berwenang, denda, suspensi operasi, atau hilangnya potensi bisnis.

Inaccurate Estimate of Oil and Natural Gas Reserves

The process of estimating oil and natural gas reserves is very complex and requires significant decisions and assumptions in evaluating geological, technical and economical data for any reserves. Such estimates are inherently sensitive to change over time.

Failure to replace depleted reserves

Pertamina's oil and gas production volume will decrease due to reserves exploitation activity unless Pertamina is able to find new oil and gas reserves. Pertamina's future will very much dependent on the success rate of finding and acquiring these reserves. Given the fact that exploration activity is capital intensive and uncertain in nature, Pertamina faces failures in obtaining adequate capital to sustain or increase its reserves if cash flows fall drastically and external funding sources become limited or unavailable.

Credit Risk

Drastic change in market conditions which is beyond Pertamina's control can increase credit risk.

Operational Risk

Oil and gas exploration, and development and production activities of oil and gas have potentials to trigger operational risks, such as fires, explosions, blow-out, pipeline break-down, abnormal formation pressures, environmental damages such as oil spills, gas leakage, pipeline break-down and toxic gas. Potential damages include injury, death, damage to property, natural resources and Pertamina's equipment, environmental pollution, environmental damage, third-party liability, investigation by the authority, fines, operation suspension, or business interruptions.

Risiko berkenaan dengan perubahan peraturan

Peraturan pemerintah sangat mempengaruhi operasi Pertamina dan akan berubah seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan politik. Peraturan yang secara langsung mempengaruhi Pertamina antara lain kewajiban Pertamina untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan BBM masyarakat Indonesia, deregulasi industri minyak dan gas Indonesia, otonomi daerah, pelestarian lingkungan hidup dan peraturan lainnya.

Kompetisi di industri minyak dan gas

Pertamina beroperasi dalam lingkungan kompetisi yang ketat terutama setelah UU No. 22/2001 berlaku efektif. Persaingan dengan perusahaan minyak dan gas internasional dalam memperoleh sumber-sumber energi, memperoleh sumber daya manusia dan peralatan yang diperlukan, dan pemasaran produk. Umumnya, mereka memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya lain yang lebih besar, sehingga Pertamina memiliki risiko kegagalan bersaing dalam kompetisi di industri minyak dan gas.

Exposure to regulation changes

Government regulations affect Pertamina operations significantly and will change inevitably along with economic and political dynamics. The regulations which directly affect Pertamina's operations include its obligation to prioritize on meeting domestic demand for fuel, Indonesian oil and gas industries de-regulations, regional autonomy, environmental preservation and other regulations.

Competition in oil and gas industry

Pertamina operates in a highly competitive environment, particularly after Law No. 22/2001 came into force. The competition with world-class oil and gas companies in obtaining energy resources, human resources and required equipment, as well as in marketing sector. Since competitors generally have stronger financial capability and other resources, Pertamina faces risk of failure in competing with them.

Teknologi Informasi

Information Technology



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERUSAHAAN

Teknologi Informasi

Perubahan lingkungan usaha global membuat kompetisi semakin meningkat dari waktu ke waktu di seluruh sektor industri, termasuk industri minyak dan gas. Perubahan lingkungan usaha global tersebut memicu perubahan regulasi dan aturan main di industri minyak dan gas nasional serta menciptakan tantangan persaingan yang semakin besar bagi Pertamina.

Sebagai langkah antisipasi atas tantangan tersebut, Pertamina senantiasa melakukan pengkajian ulang dan penyempurnaan terhadap proses bisnisnya agar dapat mensejajarkan diri dengan perusahaan-perusahaan minyak dan gas kelas dunia, dengan cara melakukan adopsi praktek-praktek terapan bisnis terbaik melalui implementasi paket *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Pertamina telah memilih dan mengimplementasi sistem SAP, sebagai paket ERP yang juga menjadi pilihan oleh mayoritas perusahaan-perusahaan global di industri minyak dan gas.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

Information Technology

Change in global business environment has heightened the competition from time to time in all sectors of industries, including oil and gas industry. This has also triggered change in regulations and rules of game in national oil and gas industry, and created bigger challenges to Pertamina.

To anticipate these challenges, Pertamina has continuously undertaken reviews and improvements on its business processes to be able to compete with world class oil and gas companies, by adopting the sound and best business practices by implementing Enterprise Resource Planning (ERP) package.

Pertamina has chosen and implemented SAP system, an ERP package, which has been chosen by most global companies in oil and gas industries.

Proses implementasi SAP di Pertamina yang dimulai pada tahun 2002 telah diselesaikan di tahun 2006. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2006 seluruh kegiatan bisnis Pertamina termasuk beberapa anak perusahaan telah *go-live* menggunakan sistem SAP.

Implementasi SAP bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan dan informasi-informasi manajemen yang handal, tepat waktu dan dapat dipercaya, operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan *operational margin* dan nilai perusahaan (*value of firm*).

Upaya peningkatan implementasi dapat dikategorikan menjadi upaya jangka pendek dan jangka panjang. Upaya jangka pendek meliputi simplifikasi proses bisnis, optimasi melalui pengembangan dan implementasi program-program aplikasi pendukung, konsolidasi dan peningkatan kualitas data, peningkatan utilisasi sistem SAP, memperluas implementasi modul-modul yang tersedia.

Upaya jangka panjang meliputi restrukturisasi strategi bisnis, desain ulang proses bisnis, organisasi, dan pencapaian tingkat operasi yang lebih baik.

Berkaitan dengan implementasi SAP telah dilakukan kegiatan *sharing session* pengalaman diantara perusahaan energi pengguna SAP melalui konferensi maupun *bench marking* ke perusahaan yang dinyatakan sukses dalam mengimplementasikan SAP, salah satunya adalah *Bharat Petroleum Corporation Limited* (BPCL) India. Selain itu juga dilakukan peningkatan infrastruktur dalam bentuk upgrading kapasitas dan kemampuan *server*.

Pengembangan teknologi informasi difokuskan untuk mendukung pencapaian kepatuhan regulasi dan *enablement* sebagai perseroan, mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar/loyalitas pelanggan, dan meningkatkan *cost competitiveness*.

Guna mendukung upaya tersebut, Pertamina telah menerapkan *information security* secara berjenjang, sistem manajemen jaringan dan menyiapkan *Business Continuity Plan* (BCP) bagi *critical application* melalui penyusunan serta pelaksanaan *Disaster Recovery Plan*.

SAP implementation process began in 2002, and was completed in 2006. Therefore, at present all business activities of Pertamina, including several subsidiaries go-live, applying SAP system.

SAP implementation is intended to produce reliable, timely, and accountable company's financial statements and management information, and to carry out effective and efficient company operations to increase operational margin and promote the value of firm.

Improvements efforts can be categorized into short-term and long-term efforts. Short-term efforts include simplification of business processes, optimizing through development and implementation of supporting application programs, consolidation and data quality improvement, improvement in SAP system utilization, and development of the existing modules implementation.

Long-term efforts comprise business strategy restructuring, business process and organization redesigning, and excellent operational level achievement.

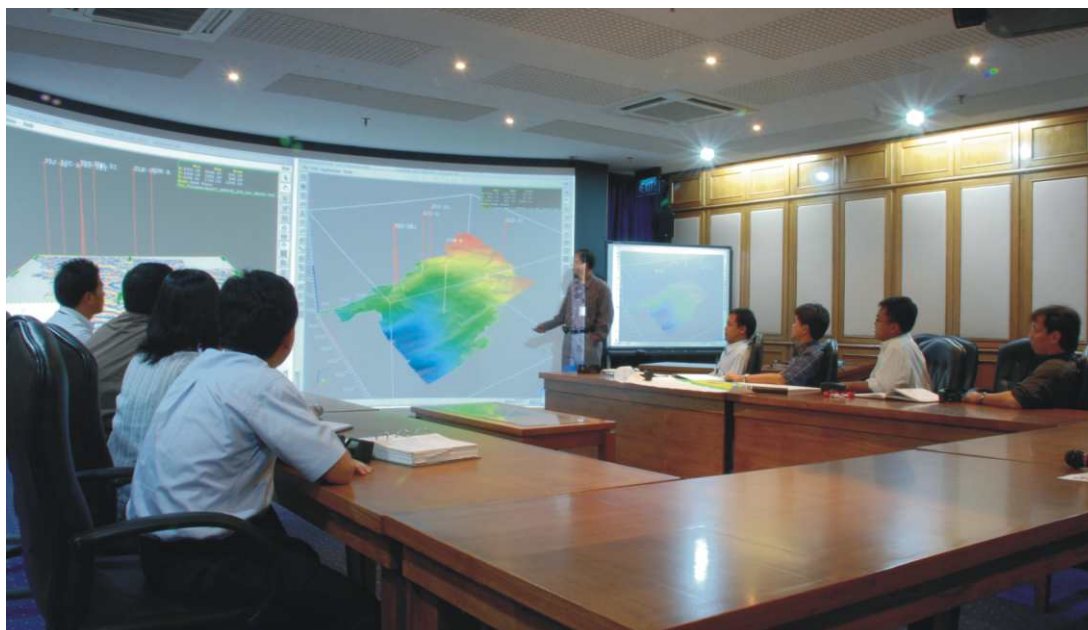
As an effort in implementing SAP, there were sharing sessions wherein energy companies as SAP users could exchange experiences in forums such as conferences or benchmarking to companies which have been successful in implementing SAP, one of which being Bharat Petroleum Corporation Limited (BPCL), India. Additionally, there was infrastructure improvement in the form of capacity upgrading and server capability.

Information technology development is focused on supporting company's compliance with regulations and its enablement as a public company, maintain and enhance market share and customer loyalty, as well strengthen cost competitiveness.

To support this endeavor, Pertamina has gradually applied information security, a networking management system, and prepared Business Continuity Plan (BCP) for critical application through Disaster Recovery Plan arrangements and execution.

Selaras dengan proses transformasi organisasi di Pertamina, pengelolaan organisasi teknologi informasi ditetapkan untuk menerapkan konsep *Shared Service Organization* (SSO). Persiapan penerapan SSO telah dilakukan mulai tahun 2005 yang berlanjut di 2006. Penerapan konsep SSO ini diharapkan dapat memberikan tingkat layanan teknologi informasi yang semakin handal dan tetap efisien.

In line with organization transformation process in Pertamina, information technology will apply Shared Service Organization (SSO) concept. Preparation for SSO concept began in 2005 and was continued in 2006. SSO application on information technology is expected to enable the Company to improve the information technology service level and keep it efficient.



TEKNOLOGI HULU

Teknologi merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan panas bumi. Selain faktor sumber daya manusia, keberhasilan kegiatan di sektor ini tidak terlepas dari aplikasi teknologi yang digunakan.

Pemanfaatan teknologi ditujukan untuk dapat mempercepat siklus pekerjaan, meningkatkan akurasi data yang dievaluasi, meningkatkan *level of confidence* prospek-prospek yang akan di bor, sehingga dapat meminimalkan resiko yang dihadapi dalam suatu aktivitas eksplorasi. Selain itu fasilitas ini dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai *reservoir* suatu lapangan secara lebih komprehensif sehingga dapat dibuat perencanaan produksi dan pengembangan lapangan yang lebih optimal.

UPSTREAM TECHNOLOGY

Technology is an inseparable part of oil and gas exploration and production activities. In addition to human resources factor, successful activities in this sector cannot be separated from technology application.

Effective use of technology is intended to accelerate work cycles, improve the accuracy of evaluated data, and improve the level of confidence in drilling prospectus in order to minimize the risks arising from exploration activity. This facility can also be used to capture the picture of a productive field reservoir comprehensively, so that production planning and field development can be conducted optimally.

Perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan hulu antara lain berupa perangkat penyimpanan data (*data storage*), *data management*, perangkat untuk pengolahan data geologi dan geofisika, perangkat untuk interpretasi dan evaluasi geologi, geofisika, dan *reservoir* serta perangkat visualisasi 3D untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan panas bumi.

Perangkat Penyimpanan Data

Merupakan pusat penyimpanan, perawatan, dan pengelolaan dokumen dalam bentuk dokumen teknik, contoh batuan, dan data yang tersimpan di pita magnetik. Dokumen tersebut seluruhnya terintegrasi dalam satu sistem informasi pengelolaan data (*catalog database*) yang bernama *Open RSO* yang terhubung secara *on-line* dari tempat penyimpanan dokumen dengan para *user*.

EP Data Management

Merupakan fasilitas untuk pengelolaan data teknis yang akan digunakan oleh para *geoscientist* dan *petroleum engineer*. *EP Data Management* dapat mempercepat pengaksesan data, memproteksi data yang disimpan, sehingga dapat membantu meningkatkan proses kerja. Data-data yang dikelola antara lain berupa data seismik, data hasil prosesing seismik, data sumur, data produksi, laporan, peta, dan lain-lain.

Perangkat Pengolahan Data

Perangkat pengolahan data geofisika terdiri dari perangkat pengolahan data standar dan pengolahan lanjut. Proses ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran bawah permukaan yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya, baik secara struktural maupun stratigrafi.

Perangkat untuk pengolahan data geologi berupa perangkat lunak pemodelan geokimia yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kematangan batuan induk.

Technology devices to support the upstream activities are in the form of the following devices: data storage, data management, geological and geophysics data processing, geological interpretation and evaluation, and geophysics, in addition to reservoir and 3D visualization to support the exploration and production of oil and gas and geothermal activity.

Data Storage

Data storage is used for keeping, maintaining, and managing documents in the form of technical documents, rock samples, and data kept in magnetic tape. These documents will be entirely integrated with data management information system (catalog database) called Open RSO, which is connected on-line from data storage with user.

Exploration and Production (EP) Data Management

This facility is used for managing technical data to be used by geo-scientists and petroleum engineers. EP Data Management speeds up access to data and protects data storage, which will increase work processes. The data managed among others are seismic data, result of seismic processing data, wells data, production data, reports, mapping, etc.

Data Processing

Geophysical data processing device consists of standard and advanced data processing device. This process is intended to obtain close-to-actual sub-surface figure, whether structurally or stratigraphically.

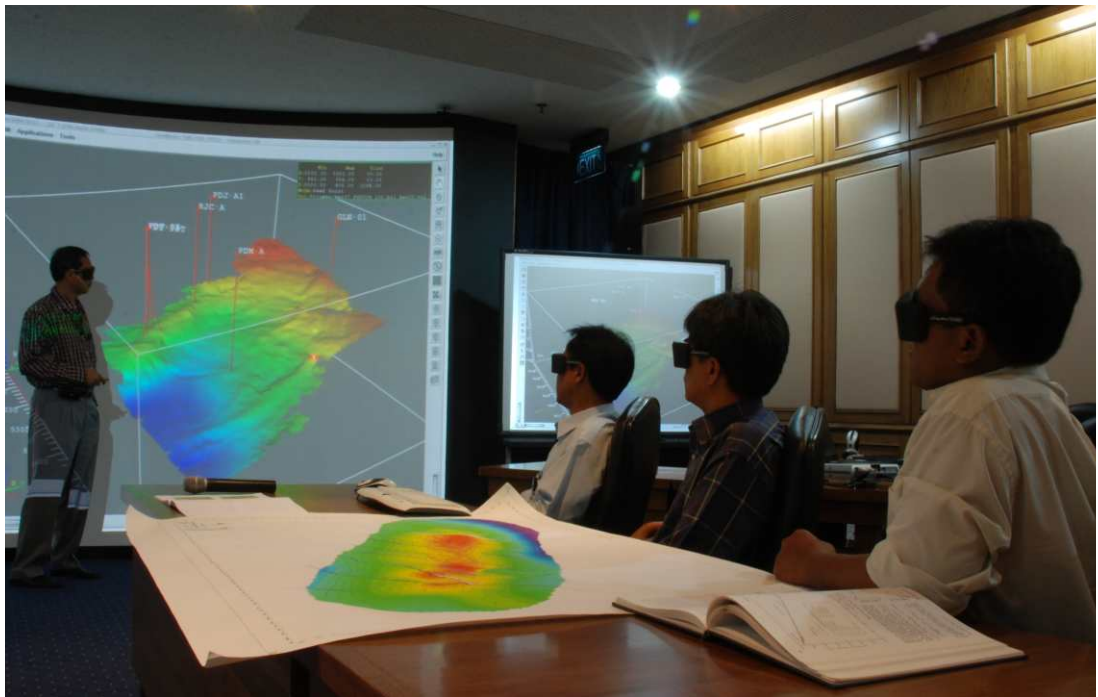
Geological data processing is geochemical model software used to obtain information on the maturity level of main rock.

Perangkat Aplikasi Geofisika dan Geologi

Perangkat aplikasi Geofisika dan Geologi terdiri atas perangkat interpretasi seismik, petrofisika, dan geologi serta perangkat permodelan yang digunakan sebagai alat untuk membangun model geometri dan properti bawah permukaan yang juga dapat dipergunakan sebagai masukan untuk proses simulasi reservoir. Selain itu, tersedia juga sarana state of the art 3D visualisasi hasil-hasil interpretasi dan permodelan, yang merupakan wahana kolaborasi bagi para geologist, geophysicist, reservoir engineer, dan drilling engineer dalam proses penentuan titik lokasi pemboran yang optimal, memonitor operasi pemboran secara real-time, serta proses-proses pengambilan keputusan teknis lainnya yang melibatkan integrasi multidisiplin.

Geophysical and Geological Application

Geophysical and geological application consist of devices for seismic, petrophysics, and geology interpretations, and modeling to be used as tools to create sub-surface geometry and property models, as an input for reservoir simulation process. In addition, interpretation and modeling results using state of the art 3D visualization facility can become a useful, collaboration media for geologists, geophysicists, reservoir engineers, and drilling engineers for getting optimal drilling location points, real-time drilling operation monitoring, and other technical decision making processes involving multi-discipline integration.



Perangkat Geographic Information System (GIS)

Sistem Informasi Geografis yang digunakan adalah aplikasi Arc-Info, dimulai dari Digitalisasi peta sampai dengan pembentukan data base spatial dan atribut untuk menyiapkan spatial data (peta). Hal tersebut ditujukan untuk keperluan operasi dan studi serta mengembangkan sistem informasi geografis untuk eksplorasi.

Geographic Information System (GIS)

Geographic Information System used is "Arc-Info" application, starting from digital map to construction of spatial data base and attributes for preparing spatial data (mapping), which is necessary for operational and study requirements and developing geographical information system for exploration.

Perangkat Simulasi Reservoir

Dimulai dengan adanya *reprocessing* data-data seismik 2D dan interpretasi sehingga diperoleh informasi baru dalam bentuk volumetrik yang lebih optimal. Hasil ini kemudian dikombinasikan dengan data log petrofisika dan analisa laboratorium secara berkala meliputi data kadar air, porositas, tekanan dan suhu *reservoir*, permeabilitas batuan, viskositas fluida *reservoir* untuk dipergunakan dalam modeling simulasi *reservoir*. Proses "*History Matching*" dengan data produksi per sumur dan per lapangan dalam kurun waktu tertentu akan memberikan gambaran simulasi *reservoir* dengan tingkat keyakinan tinggi. Hasil simulasi ini bersifat dinamis dan akan berubah seiring dengan adanya perkembangan data bawah permukaan baru yang signifikan.

Teknologi EP baru

Pertamina EP juga aktif bekerja sama dengan lembaga-lembaga penelitian dan universitas-universitas dalam negeri untuk mengembangkan teknologi eksplorasi dan produksi migas baru yang murah serta lebih sesuai dengan kondisi geologi dan sosial di Indonesia. Contoh dari teknologi baru yang sudah di pergunakan adalah, 4D *microgravity* untuk memonitor aktifitas injeksi pada *reservoir* produksi di lapangan Talang Jimar dan Rantau, metoda geolistrik untuk menentukan zona-zona produksi di lapisan dangkal yang sudah diaplikasikan di lapangan Rantau, metoda geofisika non-seismik seperti gravitasi di Matindok, Bunyu, Jawa Timur dan magnetotelurik di lapangan Kawengan.

TEKNOLOGI HILIR

Teknologi Pengolahan

Teknologi yang digunakan di kilang-kilang minyak Pertamina terbagi dalam teknologi proses dan teknologi pengendalian. Teknologi proses merupakan lisensi teknologi yang dipakai untuk *Secondary & Treating Process* di antaranya lisensi dari UOP, Chevron, IFP, Merichem, dan lain-lain. Sedangkan untuk teknologi pengendalian yang digunakan, di antaranya DCS, APC, PIMS, *Data Reconcile*, dan *Process Simulation*.

Reservoir Simulator

Reprocessing 2D seismic data and interpretation will lead to new information on optimal volumetric form. These data combined with data log of petrophysics and periodical laboratory analysis data consisting of water content, porosity, reservoir pressure and temperature, rocks permeability and reservoir fluid viscosity will be used for reservoir simulation modeling. History Matching processes by using production data for each well and each field over a certain period of time will provide high confident reservoir simulation figure. This simulation result is dynamic and subject to change along with new significant developments of sub-surface data.

New EP Technology

Pertamina EP has also actively collaborated with local research institutions and universities to develop more affordable new oil and gas exploration and production technology which are better suited with geological and social conditions in Indonesia. Among new technology applied are: 4D microgravity to monitor injection activity in the production reservoir in the Talang Jimar and Rantau fields; Geo-electricity method to determine production zones which has been applied in the shallow layer of Rantau field; and non-seismic geophysical methods, such as gravitation in Matindok, Bunyu and East Java, and magnetoteluric method applied in the Kawengan field.

DOWNSTREAM TECHNOLOGY

Refining Technology

The technology used in Pertamina refineries consists of processing technology and controlling technology. Processing technology is a licensed technology used for Secondary & Treating Processes such as licenses from UOP, Chevron, IFP, Merichem, etc., while controlling technology used include DCS, APC, PIMS, Data Reconcile, and Simulation Process.

Distributed Control System (DCS)

DCS adalah suatu perangkat teknologi komputerisasi digital kontrol yang mengintegrasikan fungsi kontrol peralatan proses yang terdistribusi di berbagai tempat di areal kilang ke dalam beberapa field control station sehingga setiap variabel proses dapat di monitor, dikendalikan dan menyediakan berbagai catatan aktifitas proses seperti kondisi status kontrol, alarm proses, dan kondisi kerusakan sistem. DCS juga dilengkapi dengan fasilitas aplikasi program automasi dan sistem *interlock* yang dapat melakukan serangkaian tindakan pada saat kondisi operasi normal dan situasi emergensi. Refinery yang dilengkapi dengan peralatan DCS adalah UP II Dumai, UP III Plaju/Sei.Gerong, UP IV Cilacap, UP V Balikpapan, dan UP VI Balongan.

Advanced Process Control (APC)

APC adalah suatu perangkat teknologi komputerisasi kontrol yang dapat mengendalikan suatu variabel proses operasi utama pada batas tertinggi operasi tanpa menyebabkan variabel kontrol proses yang berhubungan dengannya melebihi batas yang ditetapkan. Dalam suatu pengendalian proses kilang yang complicated, perubahan suatu proses akan menyebabkan perubahan proses lainnya baik secara linier maupun non-linier. Aplikasi teknologi ini memberi kemudahan pengoperasian sehingga mampu memberi peningkatan produksi dan keuntungan. Kilang Pengolahan yang telah mengaplikasikan APC adalah UP II Dumai dan UP V Balikpapan.

Process Information Management System (PIMS)

PIMS adalah teknologi komputerisasi database yang dapat menampung data dari berbagai peralatan proses digital kontrol (seperti DCS, PLC, dll) ke dalam suatu sistem server sehingga memungkinkan diakses secara terpisah guna keperluan pencatatan, analisa, evaluasi dan pelaporan. Sistem ini memungkinkan kantor pusat dapat memantau kondisi operasi di kilang. PIMS terpasang pada beberapa kilang yaitu UP II Dumai, UP IV Cilacap, UP V Balikpapan, dan UP VI Balongan.

Distributed Control System (DCS)

DCS is computerized digital control device, which integrates control function of processing device, distributed in various spots in a refinery area, into several field control stations so that each process variable can be monitored and controlled, and can provide notes on processing activity such as control status condition, process alarm, and conditions of damaged system. DCS is also equipped with automation program application facility and interlock system capable of taking action during normal operations condition and in emergency situations. Refineries having been equipped with DCS were RU II Dumai, RU III Plaju/Sei.Gerong, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, and RU VI Balongan.

Advanced Process Control (APC)

APC is computerized control system used to control variables in main operation processes at the highest level of operation without causing the related process control variables to exceed the limit. In a complicated refinery process control, a change in one process is likely to lead to a change in another process, both linear and non-linear. This technology application makes it easier to operate, resulting in higher production and profit. Refineries having applied APC are RU II Dumai and RU V Balikpapan.

Process Information Management System (PIMS)

PIMS is database computerized technology capable of holding data from digital control process devices (for instance DCS, PLC) in a server system, so that they can be accessed separately for purposes of recording, analysis, evaluation and reporting. The system enables the Head Office to monitor operational conditions in refineries. PIMS are installed in several refineries, namely RU II Dumai, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, and RU VI Balongan.

Data Reconcile

Data Reconcile adalah aplikasi statistik untuk rekonsiliasi data sehingga tercapai *material balance* mulai dari tangki *feed* hingga ke *finished product*. Aplikasi ini harus dilengkapi dengan DCS dan PIMS sehingga input data secara manual dapat dikurangi/dihilangkan. Kilang yang mengaplikasikan sistem ini adalah UP II Dumai, UP V Balikpapan, dan UP VI Balongan.

Process Simulation

Teknologi *Process Simulation* yang digunakan di Pengolahan terdiri dari yang bersifat *rigorous* dan *linear programming*. *Rigorous calculation* adalah aplikasi perhitungan desain peralatan proses yang rumit dengan kemampuan *programming* tingkat tinggi. Teknologi ini dapat melakukan perhitungan desain suatu peralatan penukar panas, kolom distilasi, pompa, kompresor, dan lain-lain secara cepat dan mudah, selain itu juga digunakan sebagai model bagi kilang yang ada sehingga dapat melakukan simulasi proses untuk memprediksi perubahan variabel operasi atas perubahan kondisi proses yang diinginkan. Aplikasi komersil yang sering digunakan adalah HYSYS dan Pro2.

Proses Simulasi lainnya adalah yang berbasis *linear programming*, yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengevaluasi *assay* minyak mentah yang akan diolah di kilang. Dari simulasi ini dapat diketahui distribusi produk BBM yang dihasilkan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh atas peningkatan atau pengurangan suatu produk tertentu. Aplikasi ini juga digunakan untuk perencanaan dan penjadwalan pengolahan minyak mentah. Aplikasi komersil yang digunakan adalah GRTMPS.

Data Reconcile

Data Reconcile is statistical application for reconciling data in order to achieve material balance from feed tank to finished product. This application has to include DCS and PIMS to be able to reduce/delete input data manually. This system has been applied in RU II Dumai, RU V Balikpapan, and RU VI Balongan.

Process Simulation

Process Simulation Technology used in processing units consist of rigorous and linear programming. Rigorous calculation is a complicated calculation application on process equipment design with high level programming capacity. This technology is able to accurately and easily perform calculations in designing heat transfer device, distillation column, pump, compressor etc., in addition to being used as model for existing plants to be able to do process simulation to predict change in operations variables in response to the desired change in process conditions. Commercial application commonly used are HYSYS and Pro2.

Another linear programming based simulation process is an application used to evaluate crude assay to be processed in a refinery. The simulation helps to find out distribution of already produced fuel and potential profit to be obtained from increasing or decreasing certain products. The application is also useful for planning and scheduling fuel processing. Commercial application used is GRTMPS.

- **Teknologi Pemasaran & Niaga**

- **Penggunaan Geographic Information System (GIS) untuk Pengembangan Jaringan SPBU.**

Geographic Information System (GIS) adalah analisis sistem komputer yang dapat mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi-informasi mengenai data persebaran SPBU di wilayah kota dengan segenap karakteristiknya. Analisis GIS digunakan untuk memahami pasar dan kompetisi berdasarkan pendekatan faktor geografis (Geographically based Market Analysis) sehingga membantu pengembangan pasar retail bahan bakar minyak dalam menentukan titik-titik strategis, jarak lokasi pendirian antar SPBU, dan mengatur keberadaan SPBU baru agar tidak terjadi kanibalisasi omzet dengan SPBU yang telah beroperasi terlebih dahulu serta dapat memperkirakan peta persaingan SPBU kompetitor secara lebih akurat.

- **Otomasi Depot Plumpang**

Depot Plumpang menggunakan teknologi lebih maju setelah Depot Cikampek karena mampu melakukan otomasi dalam hal penerimaan, penimbunan dan pengintegrasian jadwal pengemudi dan mobil tanki dengan produk yang akan disalurkan ke SPBU. Prioritas penyaluran pun sudah diprogram dalam database berdasarkan inputan manual dari pihak SPBU. Hasil dari pemanfaatan teknologi ini adalah berkurangnya antrian mobil tanki dan proses pengiriman yang lebih cepat kepada konsumen.

- **Teknologi In Line Blending dan Automatic Batch Blending di Lube Oil Base Plant (LOBP) Gresik**

Penggunaan teknologi ini memungkinkan dilakukannya otomasi pembuatan pelumas sejak bahan baku diturunkan dari kapal sampai menjadi produk siap pakai. Proses blending dan pengisian secara otomatis dapat menghasilkan mutu produk yang memenuhi spesifikasi pada middle range dengan konsistensi mutu yang unggul. Selain itu volume dapat lebih terukur, jenis produk terekam secara otomatis dan bekerja dengan kecepatan produksi yang tinggi. Dengan kapasitas 130 ribu KL/tahun, LOBP ini dapat memenuhi kebutuhan domestik serta kebutuhan ekspor produk pelumas Pertamina.

- **Marketing & Trading Technology**

- **Use of Geographic Information System (GIS) for Gas Station Networking Developments**

Geographic Information System (GIS) is a computer system analysis capable of collecting, examining, integrating, and analyzing data information on the spread of gas stations in a city complete with all characteristics. GIS analysis is used to know market conditions and competitions geographically (geographically-based market analysis), to help fuel retail market developments in determining strategic spots, distances between gas stations, and in regulating locations for new gas stations in order not to disturb the earnings of the existing stations, and in predicting competition with competitors accurately.

- **Plumpang Depot Automation**

Like Cikampek Depot, Plumpang Depot has applied more advanced technology, capable of using automation in receiving, dumping and integrating schedules of drivers and tanks with products to be channeled to a fuel station. Distribution priority has been programmed in database on the basis of manual input from the filling point. The technology application has resulted in reducing a queue of tanks and faster delivery process to consumers.

- **In Line Blending and Automatic Batch Blending at Lube Oil Base Plant (LOBP) Gresik**

This technology is used to conduct automation in lubricant production from the moment raw materials are taken from ship until they become ready-for-use products. Automatic blending and filling processes result in quality products, which meet with the required middle-range specifications with consistency in quality. In addition, product volume can be better measured, type of product recorded automatically and the plant can run at high speed of production. With 130 thousand KL/year capacity, LOBP is able to fulfill domestic demand and Pertamina lubricant products for export purposes.

Penggunaan VSD (*Variable Speed Drive*) dan Pump Sequencer

Teknologi ini diterapkan pada fasilitas pompa produk di depot-depot eks. UPms III, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengatur *flow rate* pompa berdasarkan *flow demand* dari *filling point* pada saat pengisian BBM ke mobil tangki. Hasil yang dapat dicapai dengan digunakannya kedua teknologi ini adalah :

- a. Waktu pengisian BBM ke mobil tangki yang lebih cepat.
- b. Akurasi dari volume BBM yang diisi ke mobil tangki lebih akurat.
- c. *Running hours* bagi pompa menjadi lebih merata

Otomasi Penyaluran di Depot Cikampek

Sistem ini mengintegrasikan antara lain mobil tangki, supir mobil tangki, *flow meter*, lokasi *filling point*, *proses good issue* pada SAP, monitoring dan pengendalian pengisian BBM di *control room*, *security* dan lain-lain. Basisnya adalah *database* dari seluruh peralatan yang terlibat pada penyaluran dan *system flow delivery*. Sistem ini berawal dari verifikasi data mobil tangki dan supir dengan *database* yang telah divalidasi sebelumnya oleh Fungsi *Security* dan K3LL, menggunakan *e-button*. Selanjutnya mobil tangki dan supir yang siap operasi dicocokkan dengan permintaan BBM dari SPBU yang tertuang dalam DO (*Delivery Order*), kecocokan hasil tersebut diisikan dalam data *e-button* mobil tangki (kesesuaian kapasitas mobil tangki dan BBM yang akan dibawa) sekaligus konfirmasi dengan sistem pengisian yang dimonitor di *control room*.

Selanjutnya mobil tangki dan supir tersebut masuk dalam *gate in* (gerbang ke area pengisian) dan menempelkan *e-button* pada *e-button reader* kemudian akan keluar *print out* yang berisi lokasi *filling point* yang siap untuk dituju (sistem akan memilihkan *filling point* yang kosong/antrian terpendek dan siap operasi).

Mobil tangki kemudian menuju *filling point* yang tertera pada *print out* dan di *filling point* tersebut supir memasang seluruh kelengkapan yang terkait pengisian dan *safety*.

Use of VSD (*Variable Speed Drive*) and Sequencer Pump

This technology is applied on products pump facility in former Upms III depot, which is basically used to regulate pump flow rates based on flow demand from filling point when fuel is being filled into mobile tanks. The benefits derived from using this technology are:

- a. *Shorter time to fill fuel into tanks*
- b. *Fuel volume filled into tanks will be accurate*
- c. *Running hours are divided more equally among pumps*

Distribution Automation in Cikampek Depot

This system integrates among others tanks, tank driver, flow meter, filling point location, good issue process on SAP, monitoring and controlling fuel filling in control room, security and other. The basis is database of all equipment related to distribution and delivery flow system. The system starts from data verifications of tank and driver using database having been validated by Security Function and HSE using e-button. Afterwards, tank and driver in charge are verified with fuel request from gas station stated in DO (Delivery Order), verification results are put in e-button data of mobile tank (Mobile tank capacity matching with fuel to be transported), at the same time confirmed with filling system monitored from the control room.

Mobile tank and driver then enter gate in (entrance to filling area) and attach e-button to e-button reader, and a print-out will come out containing filling point location as destination place. (the system will point out empty filling point / shorter queue, which is ready for operations).

The mobile tank will then head towards the filling point indicated in the print-out. At the filling point, the driver will install all equipment related to filling and safety.

Kemudian menempelkan *e-button* pada *flow meter*, selanjutnya *flow meter* akan mengisi BBM ke mobil tangki dan secara otomatis akan berhenti sesuai *volume* yang telah ditentukan. Setelah pengisian, maka supir melepaskan seluruh peralatan pengisian dan *safety* kemudian berangkat menuju ke *gate out* (gerbang keluar area pengisian), di *gate out* supir menempelkan *e-button* lagi pada *e-button reader* yang secara otomatis keluar *print out* surat jalan, membuka *gate barrier* (palang) sekaligus proses *good issue* di SAP.

Penggunaan GPS di mobil tanki

Penggunaan GPS dapat memudahkan *monitoring* pergerakan mobil tanki dimana pihak depot dapat mengetahui posisi mobil tanki secara *real time*. Apabila mobil tanki berhenti di jalan saat pengiriman BBM, maka akan ada pemberitahuan ke *system monitoring* sehingga petugas depot dapat segera melakukan kontak dengan supir tanki perihal perjalanannya. Diharapkan dengan penggunaan teknologi ini maka keamanan dan kualitas produk BBM yang diantarkan lebih terjamin, lainnya sistem ini juga berguna dalam optimasi penggunaan mobil tanki terutama dalam hal pengaturan jadwal dan ritase mobil tanki.

Transportasi pola baru

Dengan mulai diterapkannya transportasi pola baru di depot eks UPms III maka penggunaan mobil tanki dapat lebih dioptimalkan dalam hal ritase pengangkutan. Hasil dari penggunaan pola baru adalah naiknya produktivitas per mobil tanki sehingga dapat mengurangi jumlah armada truk tanki yang harus dipergunakan secara signifikan.

• **Teknologi Perkapalan**

Selama tahun 2006, Unit Sistem Informasi Perkapalan telah melakukan pengembangan *software* dan program aplikasi untuk area berikut ini:

- Pengembangan sistem penjadwalan kapal secara optimal dengan mengaplikasikan *Ship Scheduling* bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

The driver then attaches e-button to flow meter, which will fill fuel into tank and will automatically stop at the set volume. Having completed this, the driver removes the filling and safety equipment and moves to gate out (exit gate of filling point). At the gate out the driver again attaches e-button to e-button reader, which automatically sends a print out containing a pass, opens gate barrier, and finally processes good issue at SAP.

Use of GPS in fuel truck

GPS application can help monitor fuel truck movements, enabling a depot to know the truck's position in real time. If the fuel truck stops on its way to deliver fuel, this will be found out through the monitoring system so that the depot attendant can immediately make contact with the truck driver regarding his journey. By using this system the safety and quality of fuel transported will be better taken care of. The system is also useful for optimizing use of fuel truck particularly in truck's scheduling and its trips.

New patterns of transportation

With the application of a new pattern of transportation in the former UPms III depot, the use of fuel truck can be optimized in terms of the number of trips. As a result, productivity of each truck has been intensified and the number of fuel trucks used has been significantly reduced .

• **Shipping Technology**

During 2006 the Shipping Information System Unit conducted software and application programs for the following areas:

- *Optimal development of shipping scheduling system by applying Ship Scheduling in collaboration with Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.*

- Pengembangan beberapa program aplikasi secara swakelola atau menggunakan sumber daya internal sehingga dapat menghemat biaya kontrak pada tahun 2006, antara lain: OSBA (Online Ship Building Administration) untuk melakukan tata laksana administrasi pembangunan kapal baru dan OBPR (Online BAM Performance Report) untuk memudahkan pelaporan kinerja kapal milik kepada manajemen Bina Armada Milik (BAM);
- Pengembangan sistem untuk mengetahui posisi kapal secara pasti dengan menggunakan Vessel Tracking untuk seluruh 35 kapal milik dan 18 kapal charter sehingga memudahkan memonitor posisi kapal secara real time dari *shore based*; dan
- Pengembangan aplikasi *Online Contract Crew Recruitment* secara swakelola.
- *Development of a number of application programs was self managed, or conducted by internal human resource in order to cut cost on contracts in 2006, such as OSBA (Online Ship Building Administration) to handle administration of new ship construction and OBPR (Online BAP Performance Report) to simplify reporting of own-ship performance to Own Fleet management.*
- *System development for monitoring position of a vessel by using Vessel Tracking for 35 own vessels and 18 chartered vessels, in order to know the exact position of vessel in real time from shore base, and*
- *Development of self managed Online Contract Crew Recruitment application*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

pengelolaan sumber daya manusia

human resources management





sumber daya manusia

Human Resources

Kerja tim yang solid, saling terbuka, dan senantiasa memiliki dedikasi tinggi untuk memberikan yang terbaik untuk negeri ini.

A solid, transparent and highly dedicated teamwork is the key to best serve the nation

pengelolaan sumber daya manusia

human resources management



Profil Pekerja

Pada dasarnya Pertamina hanya mengenal satu status Pekerja, yakni pekerja yang memiliki hubungan kerja untuk waktu tidak tertentu yang diangkat setelah melalui masa percobaan paling lama tiga bulan, atau telah menjalani masa pendidikan Perusahaan. Pekerja ini disebut berstatus Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) per 31 Desember 2006 berjumlah 18.738 orang atau 13,5% lebih rendah dari tahun 2005 sebesar 21.665 orang. Penurunan jumlah pekerja ini disamping secara alamiah pekerja memasuki masa pensiun, juga karena adanya pekerja yang mengambil paket Pemutusan Hubungan Kerja Atas Permintaan Sendiri (PHK APS).

Selain PWTT untuk beberapa pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu, Pertamina juga mempekerjakan Pekerja Waktu Tertentu (PWT) misalnya; tenaga ahli dan awak kapal kontrak. Selain dari kontrak-kontrak pekerja tersebut, pelaksanaannya di Pertamina juga dapat dilakukan dengan menyerahkan sebagian pekerjaan kepada pihak ketiga (*outsourcing*).

Berikut ini gambaran komposisi PWTT berdasarkan pendidikan dan umur.

Employees' Profile

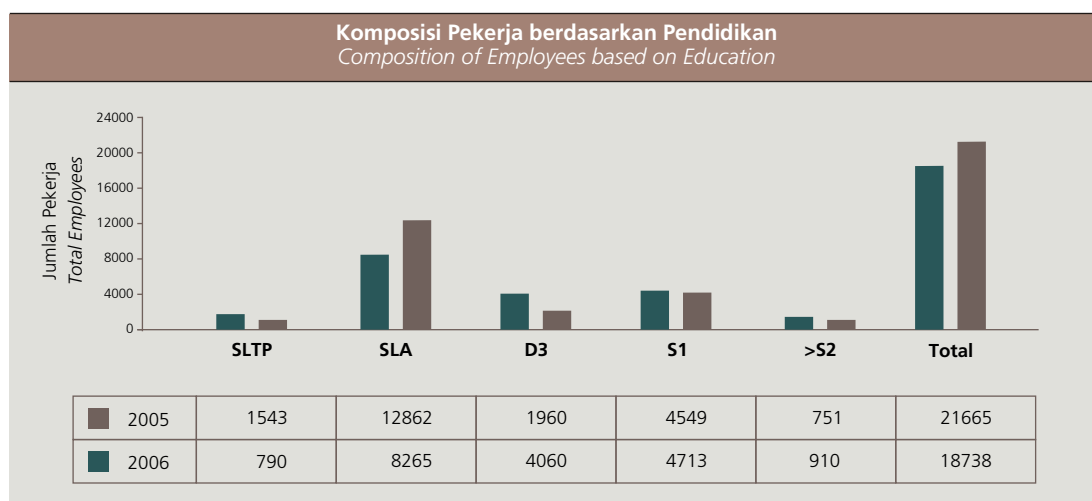
Pertamina basically recognizes only one employment status, namely employees who are employed for an unspecified period of time after completing probation period for maximum three months, or having completed education held by the Company. Employees with this status are referred to as employees hired for an unspecified period of time (Pekerja Waktu Tidak Tertentu / PWTT), totaling 18,738 people as of 31 December 2006 (13.5% lower than total employees for 2005, which was 21,665 people). The decrease in employment figure was due to either natural retirement or Voluntary Employment Termination (PHK APS).

In addition to such PWTT, for some jobs that require special skills, Pertamina employs a number of people for a specified period of time (Pekerja Waktu Tertentu / PWT), such as expert staff, and contract ship crew. Apart from that, Pertamina may also outsource part of the jobs to the third party.

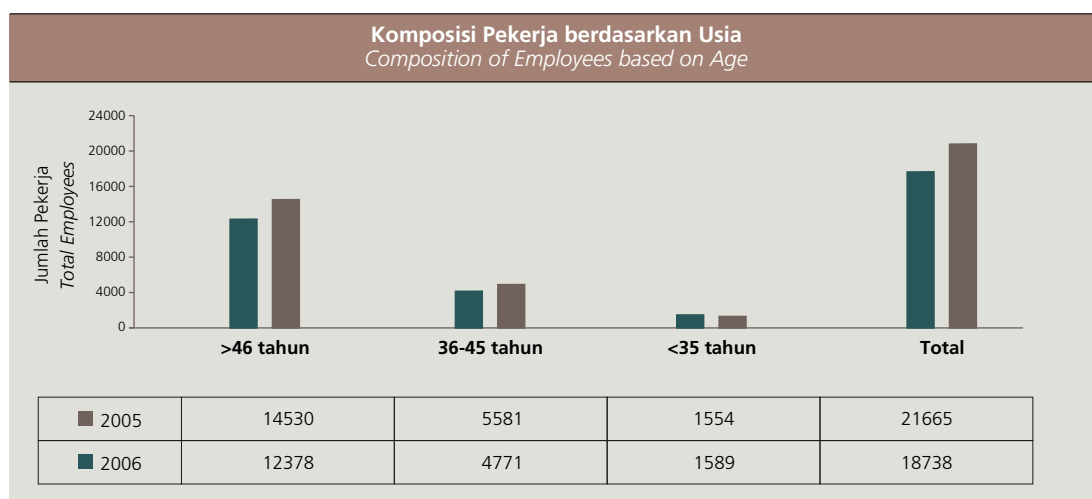
The composition figures of PWTT based on education and age is shown in the next page.



Pendidikan/Education:

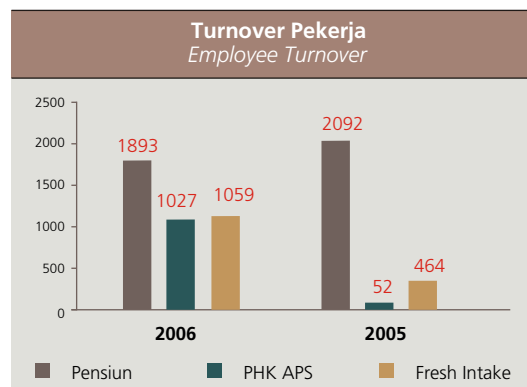


Umur/age:



Sejalan dengan program kerja Rencana Jangka Panjang Pertamina untuk mendapatkan jumlah dan kualitas pekerja yang ideal sesuai dengan tuntutan bisnis maka Pertamina juga melakukan *streamlining*. Melalui program tersebut telah dilaksanakan penawaran program paket Pemutusan Hubungan Kerja Atas Permintaan Sendiri (PHK APS). Selain program *streamlining* juga telah dilaksanakan rekrutmen pekerja baru untuk keperluan kaderisasi pekerja pada tingkat operator atau setara. Berikut pada grafik di bawah ditunjukkan perbandingan tahun 2006 terhadap 2005 mengenai *turn over* atau gambaran penurunan jumlah pekerja melalui program pensiun dan PHK APS serta penambahan pekerja baru dari lulusan SLTA dan D3 yang pada saat ini sedang menjalani masa magang atau *On the Job Training* (OJT).

In line with Long Term Plans of Pertamina to obtain an ideal number of qualified employees in meeting with business requirements, the Company has conducted a streamlining program. Through this program Pertamina offers employees Voluntary Employment Termination Package Program (PHK APS), and at the same time conducts employee recruitment for operator level or its equivalents. Below are graphics displaying 2006 turn over vs 2005 showing the declining number of employees due to retirement and Voluntary Employment Termination (PHK APS), and increment of fresh intake with Senior High School and Diploma Degrees who are presently having On the Job Training (OJT).



Pola Pengelolaan SDM

Dalam pengelolaan SDM, Pertamina menggunakan pendekatan fungsional berdasarkan kapabilitas dan latar belakang pendidikan yang dikembangkan dengan mengacu kepada strategi berdasarkan RJPP dan RKAP Divisi SDM.

Pendelegasian wewenang pengelolaan SDM dilakukan merujuk kepada ruang lingkup Korporat, Holding/Direktorat, dan Anak Perusahaan/Unit Operasi. Sedangkan hak, kewajiban dan syarat-syarat kerja dalam hubungannya dengan Perusahaan diatur dalam Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB) tahun 2004 - 2006.

Human Resource Management Pattern

In managing its human resources, Pertamina adopts a functional approach based on their capabilities and educational background, which is developed with reference to strategies in compliance with the Company's Long Term Plans (RJPP) and Budget Plans (RKAP)

Delegations of authorities in Human Resources (HR) management are referred to the scope of Corporate, Holding / Directorate, and Subsidiaries/ Operational Units. The rights, obligations and working conditions in relation with the Company are stipulated in the Collective Labor Agreement (PKB) for 2004-2006 period.

Pembinaan Pekerja

Pengelolaan pengembangan karir pekerja mengacu pada Pedoman Pengelolaan SDM Perusahaan untuk Pengembangan Karir, dimana untuk itu terdapat tujuh sarana pembinaan yaitu Pembinaan Jalur Manajerial, Pembinaan Jalur Spesialis, *Professional Development Program* (PDP) misalnya program pengembangan Teknisi Operator Kilang (TOK) dan Teknisi Pemeliharaan Kilang (TPK), *Strategic Employee Resource Pool* (SERP) yaitu program pencarian dan penetapan 50 pekerja berpotensi sebagai calon pemimpin Perusahaan, *Assessment Center* (AC), Sistem Manajemen Kinerja (SMK), Penugasan (*Assignment*) dan Dewan Pertimbangan Karir Pekerja (DPKP).

Guna mendukung efektifitas pengelolaan pengembangan karier pekerja dilakukan rotasi jabatan, promosi jabatan, kenaikan golongan upah, dan jika perlu demosi. Demosi dilakukan untuk penyesuaian terhadap perubahan organisasi atau dapat juga dilakukan karena tindakan disiplin. Dengan demikian, pekerja diberikan kesempatan untuk berkembang selama berada di Perusahaan secara optimal.

Employee Development

Management of employee career development is referred to the Manual of Company HR Management Guidelines for Career Development, using seven development tools, namely Managerial and Specialist Career Path Development, Professional Development Program (PDP) such as Refinery Operator Technician (TOK) and Refinery Maintenance Technician (TPK) development programs, Employee Resource Pool Strategy (SERP), such as program for recruiting and determining 50 potential employees to become Company future leaders, Assessment Center (AC), Performance Management System (SMK), Assignment and Employee Career Supervisory Board (DPKP).

Job rotation, job promotion, salary increment, and demotion (if necessary), are implemented to support effective management of employee career development. Demotions may take place due to change of organization, or as disciplinary action. Employees are, therefore, given every opportunity to develop optimally during their employment with the Company.

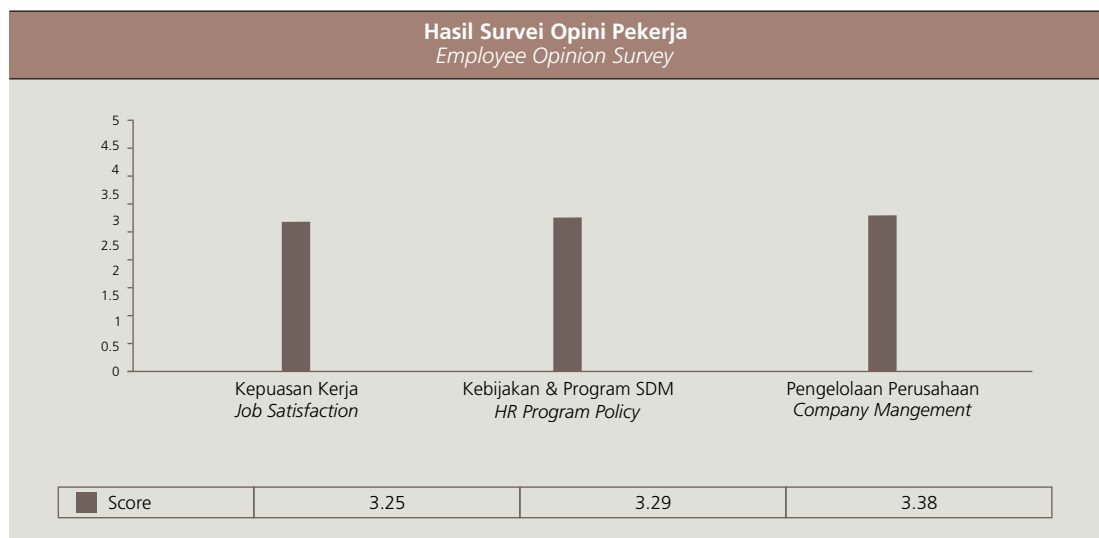


Kesejahteraan Pekerja

Dalam rangka mengidentifikasi persepsi, pendapat, aspirasi, ekspektasi dan harapan pekerja dan mendapatkan masukan atau umpan balik terhadap implementasi berbagai kebijakan prosedur, program dan praktek manajemen SDM dalam rangka peningkatan pengelolaan Perusahaan, telah dilakukan *survey* opini pekerja atau *employee opinion survey* (EOS) yang dilakukan dua tahun sekali dengan rekapitulasi hasil sebagai berikut:

Employee Welfare

To identify employee's perceptions, opinions, aspirations and expectations, and to gain input or feedback on the implementation of procedures and policies as well as HR management programs and practices with respect to improving company management, *Employee Opinion Surveys (EOS)* has been conducted once in two years with the following results:



Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh gambaran secara umum pekerja cukup puas dan setuju terhadap kebijakan SDM dan pengelolaan Perusahaan, namun menurut persepsi mereka masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Perusahaan yaitu sistem pembelajaran dan pengembangan karir, suasana kerja, beban kerja, golongan jabatan, hubungan industrial dan masa persiapan pensiun.

Perusahaan juga melakukan *benchmarking* mengenai tingkat *external competitiveness* remunerasi yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun 2006 telah dilakukan penyesuaian upah sebesar 12%. Kenaikan ini lebih besar dibandingkan inflasi tahun 2006 sebesar 6,6%. Berdasarkan *Salary Survey* tahun 2006 terhadap 26 *Oil & Gas Company (Upstream)* di Indonesia, diperoleh informasi bahwa Pertamina berada pada 7% di bawah *average market* atau ranking ke 16.

Program Kesehatan Pekerja

Pertamina telah mewajibkan seluruh pekerja untuk melaksanakan *Medical Check Up (MCU)* setiap tahun dengan maksud untuk mendeteksi permasalahan kesehatan lebih dini sehingga akan lebih mudah penanganannya dan dari sisi biaya juga akan lebih efisien. Selain itu perusahaan juga melakukan upaya pengendalian biaya kesehatan pensiunan melalui sistem pembayaran/pembiayaan kapitasi dan melalui sistem pelayanan kesehatan *manage care* yang memadukan antara mutu pelayanan dan biaya.

Hubungan Industrial

Pertamina juga mendukung kebebasan berserikat yang bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 21/2000. Saat ini terdapat 23 (dua puluh tiga) serikat pekerja dan satu federasi. Manajemen dan Serikat Pekerja telah menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai pedoman pelaksanaan hak, kewajiban dan syarat-syarat kerja.

Based on survey results, it can be concluded that employees were generally quite satisfied with and accept Human Resources management policies and company's management. They, however, perceived that the Company should take more serious heed to such issues as education and career development systems, working atmosphere, work load, position grouping, industrial relation and pre-retirement period.

The Company also conducted benchmarking on external competitiveness level of company remuneration which has been consistently evaluated every year. In 2006, the salary was adjusted by 12%, higher than the inflation rate, which was 6.6%. Based on 2006 Salary Survey conducted on 26 Oil & Gas companies (Upstream) in Indonesia, Pertamina was reported to have been 7% below average market, or ranked 16th.

Employee's Health Program

With regard to employee's health program, Pertamina obligates all employees to undergo annual Medical Check Up (MCU) for early detection of health problems, so that the problems can be handled more easily and will cost less. The Company pays serious attention to employee's health as it is closely related to their absenteeism.. The Company also controls medical expenses of retirees through payment system/capitalization payment and manage care health services system, which combines service quality and medical expenses.

Industrial Relations

Pertamina gives freedom to its employees to join an organization, which is open, independent, democratic and responsible as mandated by Law No. 21/2000. As a result, at present there are 23 (twenty three) labor unions and one federation. Management and the Labor Union have agreed and approved of a Collective Labor Union (PKB), which provides guidance on the implementation of employee's rights, obligations and working conditions.

PEMBELAJARAN & PENGEMBANGAN PEKERJA

Guna mencapai keseimbangan antara sasaran Perusahaan (jangka pendek/panjang) dengan kebutuhan pengembangan, pembelajaran, dan kemajuan karier pekerja, telah dilakukan perencanaan pengembangan pembelajaran dengan metode *Learning Need Analysis* (LNA) melalui:

Pendekatan Jangka Pendek ditujukan untuk memenuhi kebutuhan SDM berdasarkan *gap competency* yang dapat diketahui antara lain melalui penilaian SMK, *job assignment*, program pembinaan (mutasi & promosi). Pembelajaran tersebut dilakukan dalam bentuk kursus singkat, seminar, dan *workshop* baik yang dilaksanakan di dalam maupun luar negeri.

Pendekatan Jangka Panjang disesuaikan dengan rencana pembinaan jangka panjang pekerja yang bersangkutan melalui identifikasi potensi dan kinerja pekerja tersebut. Dilaksanakan melalui pendidikan formal/tugas belajar S2, S3, SUSPI (Kursus Kepemimpinan), *special assignment*, dan *assessment*.

Program pembelajaran yang telah dijalankan oleh Pertamina *Learning Center* (PLC) selama tahun 2006 bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan keahlian, ketrampilan dan pemenuhan kompetensi individu di bidangnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung proses transformasi Pertamina melalui program-program yang berkesinambungan dalam upaya menjadikan Pertamina sebagai perusahaan *World Class Integrated Oil and Gas Company*.

Program Pelatihan dan Pendidikan yang dilakukan oleh PLC tahun 2006

Implementasi program jangka pendek telah dilakukan melalui pelaksanaan program pembelajaran (*Training/Workshop/Seminar*) oleh PLC meliputi Program Pembelajaran Berbasis Kepemimpinan transformasional (Bangpim), Program Wajib bersifat Manajerial untuk setiap lini golongan pekerja (*Mandatory*), Program Wajib dan Pendukung bagi setiap fungsi jabatan Dalam Negeri (*Required & Elective*), Program Wajib dan Pendukung Fungsi Jabatan dan Manajerial Luar Negeri (*Overseas Training*).

EMPLOYEE'S EDUCATION AND DEVELOPMENT

To achieve a balance between the company's short and long term goals and employee's development, training and their career development, the Company has drawn up educational development plans, applying Learning Needs Analysis (LNA) method, by way of:

Short Term Approach which aims to fulfill human resource needs based on competency gap which can be found out through SMK evaluation, job assignment, and development programs (transfers and promotions). Such training programs include short courses, seminars and workshops, held locally and overseas.

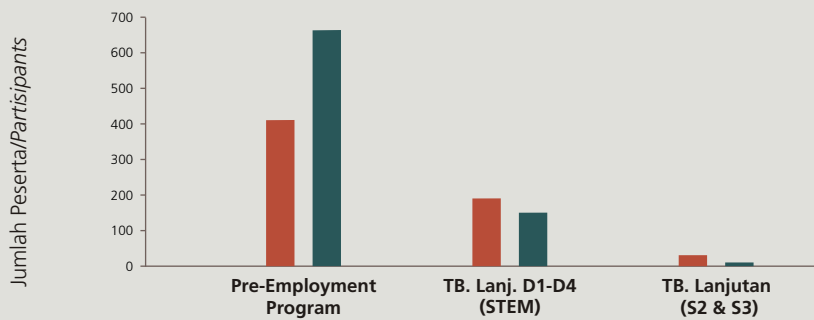
Long Term Approach which is suited to long term development plans for the relevant employees, and carried out through identification of the employee's potentials and performance. This is done through formal education/study assignment for obtaining master's degree, doctoral degree, SUSPI (Leadership Training), special assignment and assessment.

Educational programs which were conducted by Pertamina Learning Center (PLC) during 2006 aimed to improve company performance through expertise and skills improvements and fulfillment of each individual competency based on his or her field. This program is also intended to support Pertamina's Transformation process through continuous programs to transform Pertamina into a World Class Integrated Oil and Gas Company.

Educational and Training Programs held by PLC in 2006

Short-term programs were implemented through educational programs (Training/Workshop/Seminar) by PLC, covering transformation leadership-based educational program (Bangpim), Managerial compulsory program for each line of employees (Mandatory), Compulsory and Supporting Programs for each local job function (Required & Elective), Compulsory and Supporting Programs for overseas job function and managerial function. (Overseas Training).

Rencana dan Realisasi Pembelajaran PLC Tahun 2006
PLC Education Program 2006



Rencana Peserta	417	185	35
Realisasi Peserta	681	153	10

Jenis Pendidikan (AC)/Education (AC)

Peserta Tugas Belajar S2 dan S3 menempuh Pendidikan di Institusi Terkemuka di Dalam Negeri seperti:

- 7 Peserta S2 Rekayasa Lingkungan Hukum Business & Hygiene Industri (UI, UGM, ITB)
- 3 Peserta S3 Teknik Geologi ITB dan Akuntansi dan Manajemen Keuangan UGM.

The participants assigned to take S2 (graduate degree) and S3 (doctoral degree) in local leading institutions such as:

- 7 S2 Participants taking Law Environment Engineering Business & Hygiene Industri (UI, UGM, ITB)
- 3 S3 Participants taking Geology Techniques from ITB, and Accounting and Financial Management from UGM.

Pemenuhan kebutuhan SDM berkualitas memerlukan sinergi positif dengan pembangunan SDM yang berkesinambungan. Seleksi selektif yang dilakukan untuk para pekerja yang memenuhi kualifikasi melanjutkan program pendidikan S2 & S3 berimplikasi terhadap tidak terlampainya pemenuhan target. Program pengayaan atas para pekerja potensial ini dilakukan dari sisi persiapan program. Pemenuhan kebutuhan SDM berkualitaspun terus dilakukan dengan rekrutasi tenaga baru, baik dari jenjang pendidikan D3 maupun S1. Hal serupa juga diberlakukan pada pemberian beasiswa bagi alumni SMU Taruna Nusantara berprestasi untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral.

• **Program Assessment Pekerja**

Pertamina juga melakukan *assessment* kepada para pekerja yang bertujuan untuk memetakan kompetensi yang selanjutnya digunakan dalam menganalisis pemenuhan jabatan level tertentu.

Guna mendukung program *assessment* pekerja juga dibangun sebuah *database* besar kelompok pekerja pendukung sistem informasi yang saat ini telah digunakan untuk seleksi pemenuhan jabatan level tertentu dan sebagai *database* profil pekerja level L4D (setara asisten manajer ke atas).

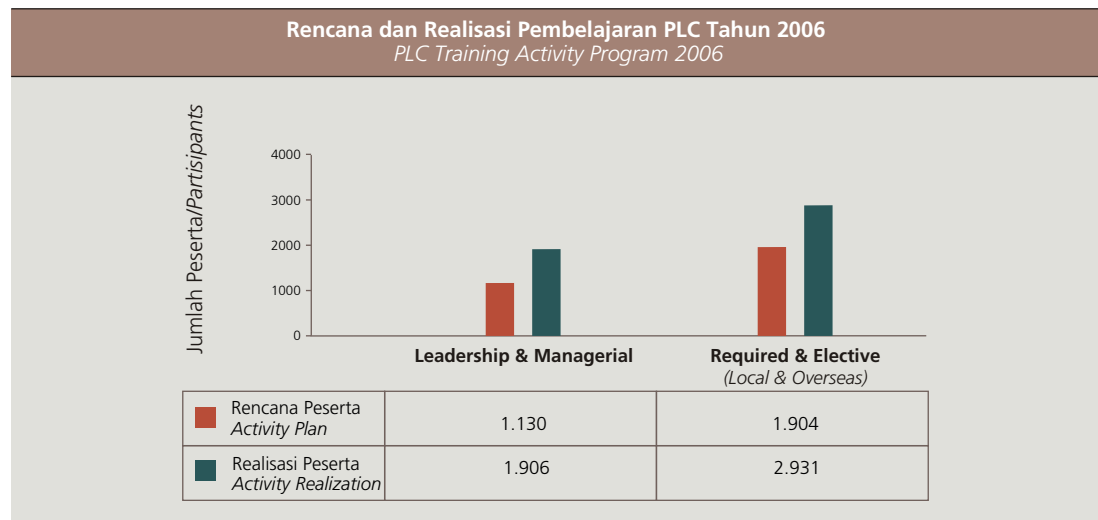
To meet the need for qualified human resource requires positive synergies with continuous human resource development. Tight selections on employees who are qualified to continue with master's degree and doctoral degree education had the implication of failing to meet the target set. Enrichment program for these potential employees was in program preparations. Efforts to obtain qualified human resource continue to be made by new recruitment for diploma or bachelor degrees. Likewise, scholarships were conferred to high achieving alumni from Taruna Nusantara High School to continue their education to Sekolah Tinggi Energi dan Mineral.

• **Employee's Assessment Program**

Pertamina also conducts assessments on employees for purposes of mapping up their competencies which will later be used in analyzing fulfillment of certain levels of positions.

To support employee's assessment program, a large employees database supporting information system has been constructed, which is currently used to select employees to occupy certain levels of positions, in addition to serving as employees profile database for L4D level (equal to assistant manager and above).

- Implementasi program jangka panjang telah dilakukan melalui program pendidikan yang dilaksanakan untuk mendukung kebutuhan Perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan kapabilitas SDM. Program yang dilaksanakan meliputi program pendidikan bagi calon pekerja (*Pre-Employment Program*), program pendidikan lanjutan bagi pekerja, baik Dalam maupun Luar Negeri (Sekolah Tinggi Energi dan Mineral/STEM atau setara D1-D4, S2, dan S3), dan *On-the Job Training* Pekerja baik Dalam maupun Luar Negeri. Gambaran pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam grafik berikut:
- *Long-term programs were implemented through educational programs which were held to support the Company in meeting human resource capability needs. The programs conducted cover educational programs for prospective employees (Pre-Employment Program), advanced educational programs for employees, both locally and overseas (Sekolah Tinggi Energi dan Mineral/STEM), and employees having on-the-job training, both locally and overseas. Activities already conducted can be seen in the graphs:*

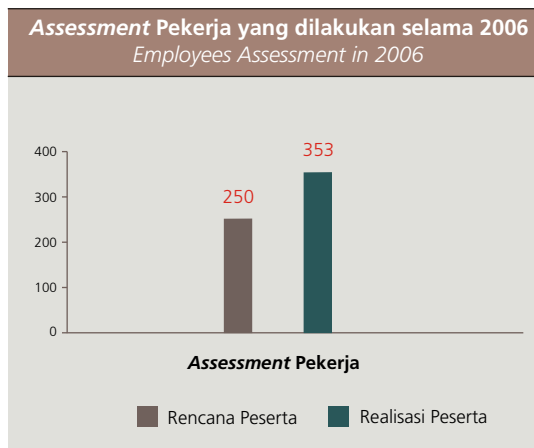


Sinergi antara objektif perusahaan dengan modal dasar SDM sangat erat kaitannya. Berdasarkan data grafik diatas, dapat dilihat signifikansi pencapaian peserta program *Required* dan *Elective* dikarenakan banyaknya program insidental dikaitkan dengan kebutuhan segera fungsi (*user*). Dalam hal ini, program SAP yang dibutuhkan oleh beberapa unit operasi dalam rangka SAP *roll-out* berkontribusi terhadap penyelenggaraan program pelatihan sosialisasi dan implementasi pendukung.

Proses desain dan redesain diterapkan pada pembelajaran program *Bangpim* untuk memenuhi kebutuhan peserta secara terkostumisasi. *Overseas Training* mengalami pencapaian minim dikarenakan adanya kebijakan perusahaan untuk seleksi peserta sangat selektif.

Synergies between company's objectives and basic capital of human resource are very close. The above graphics display the significant achievement of Required and Elective participants due to the fact that many incidental programs were related to user's immediate needs. In this case SAP programs which were needed by a number of operational units related to SAP roll-out contributed to the implementation of socialization training programs and supporting implementation.

Design and re-design processes were applied in Bangpim training program to meet the customized needs of participants. On the other hand, achievement with regard to Overseas training was minimal due to Company's policy on participants selection which was very selective.



Program Assessment juga meliputi Program Leadership Assessment Center (LAC) terlaksana dengan realisasi angkatan sebanyak 9 angkatan dan 80 peserta.

The Assessment Program also comprising Leadership Assessment Center (LAC) Program was realized with 9 batches involving 80 participants.

Komitmen Terhadap K3LL

Commitment To Safety, Health And Environment Protection (SHE)

Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL)

PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai perusahaan yang berorientasi laba dan fokus pada penciptaan nilai tambah, harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas, aman dan ramah lingkungan.

Disisi lain, kegiatan Pertamina mengandung potensi bahaya karena bahan-bahan yang digunakan, diolah, diproduksi, diangkut dan dipasarkan umumnya berbahaya dan beracun. Kesalahan pengendalian operasi dapat menimbulkan insiden yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan harta benda, pencemaran lingkungan dan gangguan operasi, yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing maupun citra perusahaan.

Pengalaman membuktikan tidak ada perusahaan kelas dunia di bidang energi dan petrokimia yang berdaya saing tinggi tanpa mengintegrasikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) secara konsisten dalam kegiatannya.

Dengan semboyan "Maju Dalam Keselarasan", Pertamina telah menerapkan aspek K3LL dalam setiap kegiatan perusahaan untuk mencapai Operasional dan HSE *Excellence* (Operasi dan K3LL yang Unggul). Pertamina selalu mengupayakan kemajuan bisnis perusahaan yang selaras dengan kepentingan para *stakeholder*, guna meningkatkan daya saing dan citra perusahaan sehingga visi Pertamina menjadi perusahaan yang Unggul, Maju dan Terpandang dapat terwujud.

Health, Safety and Environment Protection (HSE)

PT PERTAMINA (PERSERO) as a profit oriented company focusing on creating added value must be able to produce quality, safe and environmentally friendly products.

On the other hand, Pertamina activities may be potentially hazardous and carry high risks as most of materials used, processed, produced, transported and marketed are generally hazardous and toxic. Failure in operational control may cause incidents involving fatality, damages to property, environmental pollution and operational disturbances, which will eventually lead to low competitiveness and poor image of the company.

Experience shows that not a single world-class oil and gas and petrochemical company has been able to achieve high competitive advantage without integrating health, safety and environmental protection aspects consistently in their operations.

With its motto "Advance in Harmony", Pertamina has implemented HSE aspects in each company activity in order to achieve Operational and HSE Excellence. Pertamina continually strives to achieve growth in line with the stakeholders interest to enhance its competitive advantage and corporate image so that Pertamina's vision to become a Superior, Advanced and Respected Company can be realized.

Kebijakan dan Strategi Pertamina di bidang K3LL

Menyadari pentingnya aspek K3LL dalam mendukung bisnis perusahaan, Direksi Pertamina telah menetapkan komitmen dan kebijakan dalam aspek K3LL pada tanggal 01 Mei 2006, yang berisi :

- Menerapkan prinsip pembangunan industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta menaati peraturan perundangan dan standar K3LL yang berlaku.
- Mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan, melalui upaya pembinaan serta pengintegrasian aspek K3LL dalam teknologi dan kesisteman sejak rancang bangun sampai paska operasi.
- Menghasilkan, mengembangkan dan memasarkan produk inovatif yang aman dan ramah lingkungan, serta menjadikannya sebagai daya saing perusahaan.
- Menjadikan aspek K3LL sebagai bagian dari budaya dan ukuran kinerja bisnis perusahaan.
- Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan *stakeholder* di sekitar kegiatan usaha untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

Untuk mewujudkan komitmen Pertamina dalam menyelaraskan kemajuan bisnis dengan kepentingan perlindungan pekerja dan masyarakat serta lingkungan hidup, maka disusun strategi Pertamina di bidang K3LL yang meliputi:

- Menjadikan K3LL sebagai bagian dari budaya perusahaan.
- Mengintegrasikan teknologi K3LL dalam setiap pengembangan produk, proses dan sarana operasi.
- Menerapkan Sistem Manajemen K3LL untuk meningkatkan pengendalian manajemen operasi secara berkelanjutan dengan mengacu pada standar Nasional dan Internasional.
- Meningkatkan profesionalisme pekerja K3LL yang didasarkan pada kompetensi.

Pertamina Policy and Strategy regarding HSE

Considering the importance of HSE aspects in supporting company's business performances, the Board of Directors of Pertamina stressed their commitment and set up a policy on HSE aspects on May 01, 2006, as follows:

- *Implementing industrial development principles which are environmentally friendly and sustainable, as well as complying with prevailing environmental regulations and HSE standards.*
- *Preventing and handling any occupational accidents, fires, explosions, employment-related diseases and environmental pollution through continuous management and integration of HSE aspects in developing technology and systems, from engineering to post operation stage.*
- *Producing, developing and marketing safe and environmentally friendly innovative products and making them as the Company's competitive advantage.*
- *Making HSE aspects part of culture and measurement of company business performance*
- *Establishing and maintaining harmonious relations with stakeholders surrounding the business premises to build a mutually beneficial cooperation.*

To realize Pertamina's commitment to harmonizing business growth with protection of employees, communities and the environment. Pertamina's HSE strategy was developed as follows:

- *Making HSE aspects part of corporate culture*
- *Integrating HSE technology in all phases of product developments, processes and operational facility.*
- *Applying HSE Management System to improve and promote sustainable operational management control in compliance with national and international standards.*
- *Enhancing employees' professionalism in executing HSE aspects based on competencies.*

- Membina pekerja non K3LL dalam aspek K3LL.
- Mengupayakan peningkatan citra K3LL Pertamina.
- Meningkatkan kinerja aspek K3LL selaras dengan tuntutan bisnis perusahaan.
- *Educating non-workers with the knowledge of HSE aspects.*
- *Improving the image of Pertamina HSE culture*
- *Increasing HSE aspect performance in line with company business demands*

Penerapan Sistem Manajemen K3LL (SMK3LL) dan Audit

SMK3LL adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan yang terdiri dari beberapa elemen saling terkait, memadukan unsur manusia, teknologi dan manajemen untuk mengendalikan risiko operasi sejak tahap rancang bangun sampai paska operasi.

SMK3LL telah diterapkan di kegiatan Pertamina, baik kegiatan Hulu maupun Hilir.

Dalam implementasinya telah dilaksanakan audit SMK3LL di kegiatan Hulu dan Hilir.

Hasil audit SMK3LL di kegiatan Pemasaran & Niaga pada tahun 2005 dan 2006 seperti gambar di bawah ini:

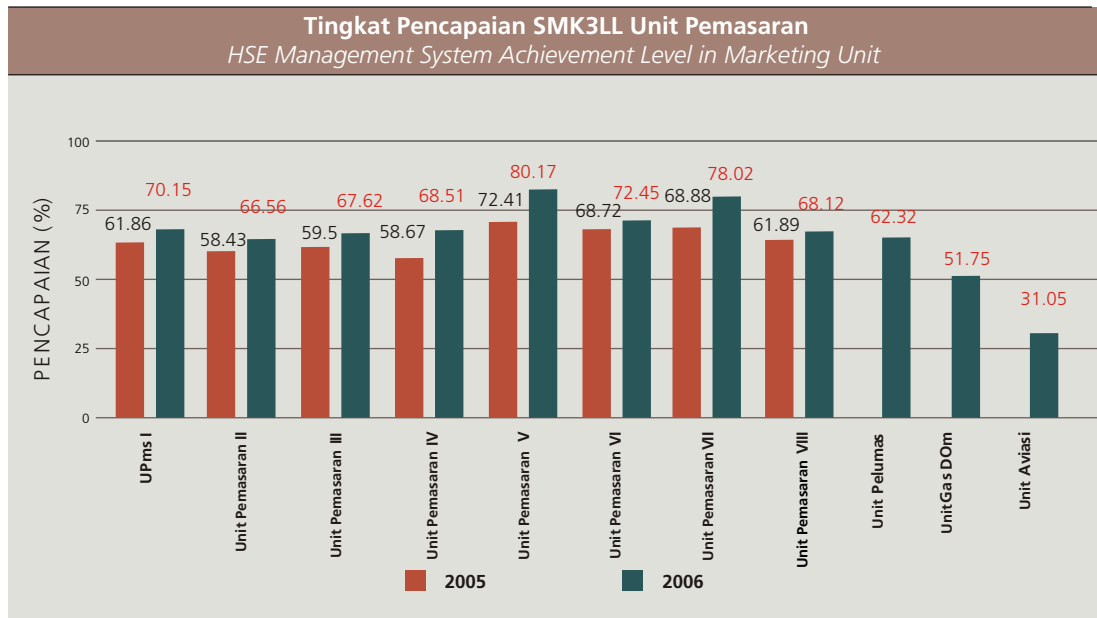
Implementation of HSE Management System and Audit

HSE Management System is part of company management system consisting of several interrelated factors of human being, technology and management, to control and mitigate operational risks right from engineering stage up to post operation stage.

HSE Management System has been implemented in Pertamina's activities in both Upstream and Downstream operations.

Implementation of the HSE Management System in Upstream and Downstream operations have been audited.

Results of HSE Management System audit in Marketing & Trading activities in 2005 and 2006 are shown in the figures below:



Kinerja Operasional K3LL Pertamina

Pertamina melakukan usaha di bidang energi, petrokimia dan panasbumi mempunyai peranan strategis bagi stabilitas nasional dan memberikan peranan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun kegiatan Pertamina berpotensi menimbulkan dampak/resiko bahaya yang tinggi terjadinya insiden dan dapat berakibat negatif atau fatal terhadap pekerja, aset dan lingkungan hidup. Oleh karena itu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi bahkan mencegah insiden tersebut. Salah satu hasil upaya yang dicapai adalah telah diraihinya beberapa penghargaan K3LL oleh daerah/unit operasi, baik dari Pemerintah maupun dari Pertamina sendiri.

Penghargaan di bidang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) telah diraih tahun 2006 adalah :

- Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dari Menteri Tenaga Kerja diraih oleh UP III Plaju/ S. Gerong, UP V Balikpapan, UPms II Palembang, Depot Tanjung Wangi UPms V Surabaya, UPms VI Balikpapan, Depot Pare-Pare Upms VII Ujung Pandang, Daerah Operasi Hulu Sumatera Bagian Selatan, Area Operasi Sangatta, Area Operasi Bunyu dan UBEP Jambi.
- Patra Nirbhaya Karya Utama Adi Nugraha dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral diraih oleh UP I Pangkalan Brandan, UP III Plaju/ S. Gerong, UP V Balikpapan dan UP VI Balongan.
- Patra Nirbhaya Karya Madya dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral diraih oleh UP VII Kasim.
- Patra Nirbhaya Karya Pratama dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral diraih oleh Proyek Langit Biru Balongan (PLBB).
- Sertifikasi Audit SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja diraih oleh UBEP Jambi

Penghargaan di bidang Lindungan Lingkungan (PROPER)

Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER-LH) telah dijadikan instrumen untuk penilaian kinerja pengelolaan Lingkungan Nasional oleh Pemerintah melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 128/MENLH tahun 2003 yang diberlakukan *mandatory* bagi kegiatan migas dan manufaktur.

Operational Performance of Pertamina HSE

Pertamina's business in energy, petrochemical and geothermal sectors plays a strategic role in national stability and economic growth. On the other hand, these activities are exposed to highly dangerous accidents and could have negative impacts on its workers, assets and the environment. Therefore, efforts to minimize and even prevent accidents have been made. This has resulted in among others awards for regional/operational units from both the Government and Pertamina itself.

HSE Protection Award achieved in 2006 were:

- *Zero Accident Award from the Minister of Manpower received by RU III Plaju S. Gerong, RU V Balikpapan, UPms II Palembang, Tanjung Wangi UPms V Surabaya Depot, UPms VI Balikpapan, Pare-pare Upms VII Ujung Pandang Depot, Upstream operational area of South Sumatera, Sangatta Operation Area, Bunyu Operation Area, and UBEP Jambi.*
- *Patra Nirbhaya Karya Utama Adi Nugraha Award from the Minister of Energy and Mineral Resources was received by RU I Pangkalan Brandan, RU III Plaju / S. Gerong, RU V Balikpapan and RU VI Balongan.*
- *Patra Nirbhaya Karya Madya Award from the Minister of Energy and Mineral Resources was received by RU VII Kasim.*
- *Patra Nirbhaya Karya Pratama Award from the Minister of Energy and Mineral Resources was received by Blue Sky Balongan Project (PLBB).*
- *HSE Management System Audit Certification from the Minister of Manpower was received by UBEP Jambi.*

Environmental Protection Awards (PROPER)

The implementation of Company Performance Evaluation Level in Environmental Management Program (PROPER-LH) has been officially made an instrument in evaluating national environmental management performance by the Government through the Decree of the State Minister of Environment No. 128/MENLH 2003 which is mandatory for oil and gas and manufacturing companies to apply.

PROPER sebagai instrumen Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaannya didasarkan kepada prinsip-prinsip "fairness, transparency, public participation & accountable".

Penilaian PROPER Lingkungan Hidup meliputi :

- Pengelolaan Pencemaran Air
- Pengelolaan Pencemaran Udara
- Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- Persyaratan AMDAL

- Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan
- Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya
- *Community Participation & Relation*

Kategori Peringkat PROPER

Peringkat Emas : Usaha / kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan melaksanakan produksi bersih serta mencapai hasil yang sangat memuaskan.

Peringkat Hijau : Usaha / kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang diatur dalam perundang-undangan.

Peringkat Biru : Usaha / kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum yang diatur dalam perundang-undangan.

Peringkat Merah : Usaha / kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

Peringkat Hitam : Usaha / kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti.

The implementation of PROPER as an instrument for Company Performance Evaluation in Environmental Management is based on the "fairness, transparency, public participation and accountability" principles.

The evaluation of PROPER LH consists of the following aspects.

- *Water Pollution Management*
- *Air Pollution Management*
- *Waste Management of Hazardous and Toxic Materials*
- *Environment Impact Analysis (AMDAL) Requirements*
- *Implementation of Environmental Management System*
- *Resources Management and Utilization*
- *Community Participation and Relations*

Grade Category of PROPER

Gold Grade: *Effort or activity which has been successful in controlling pollution or environmental damage and has brought excellent results in performing a clean production process.*

Green Grade: *Effort or activity performed to control pollution and environment damage, which has brought better results than required by law.*

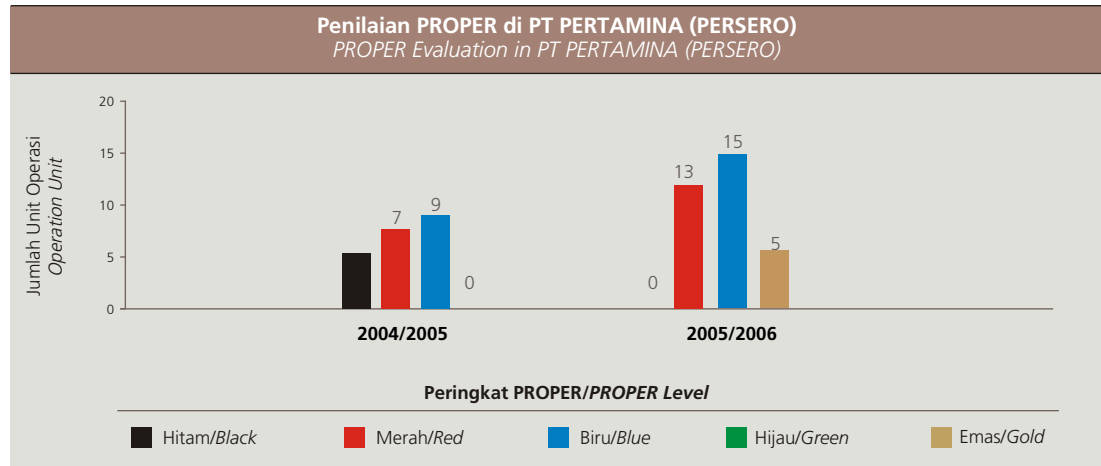
Blue Grade: *Effort or activity performed to control pollution and environmental damage, which has brought satisfactory results in line with minimum requirements prescribed by law.*

Red Grade: *Effort or activity performed to control pollution and environmental damage, but the results achieved have not met the standard requirements prescribed by law.*

Black Grade: *Effort or activity performed to control pollution and environmental damage, but the resulted outcome is not meaningful yet.*

Pencapaian tingkat PROPER di seluruh kegiatan Pertamina untuk tahun 2004 dan 2005 dapat dilihat pada grafik berikut:

PROPER achievement levels within entire Pertamina's activities for 2004 and 2005 are illustrated in the following graphs:



Secara signifikan telah terjadi peningkatan total jumlah Unit / Daerah operasi Pertamina yang telah di *assessment* oleh Tim PROPER KLH dalam periode tahun 2005-2006 menjadi 47 (empat puluh tujuh), bila dibandingkan dengan jumlah yang di *assessment* pada periode tahun sebelumnya yaitu 35 (tiga puluh lima) Unit / Daerah operasi.

Total number of Pertamina Operational Units / Areas assessed by KLH PROPER Team during the 2005-2006 period has significantly increased to 47 (forty seven) units/areas compared to that assessed in the previous year, which was 35 (thirty five) units/operational areas.

Berdasarkan pemantauan dan koordinasi secara korporat pada kegiatan Pertamina telah menunjukkan adanya peningkatan kinerja PROPER di Unit / Daerah Operasi yang secara proaktif telah melakukan upaya perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan hidup pada aspek teknis, legalitas perijinan berdasarkan hasil *assessment* dari Tim PROPER-KLH.

Based on effective corporate monitoring and coordination system applied in Pertamina's activities, PROPER performance of the Operation Units / Areas has improved, as a result of the Company's proactive attempts to improve its environmental management performance in the technical aspect and legality of license based on KLH PROPER Team assessment results.

Sebagai informasi bahwa sampai dengan bulan Juli 2007, KLH belum menetapkan peringkat dan mempublikasikan hasil PROPER 2006 yang antara lain dikarenakan adanya *improvement* mekanisme pelaksanaan program PROPER Lingkungan Hidup di KLH.

Until July 2007, KLH had not yet determined the ratings or published the 2006 PROPER due to improvement of implementation mechanism of PROPER LH within KLH.

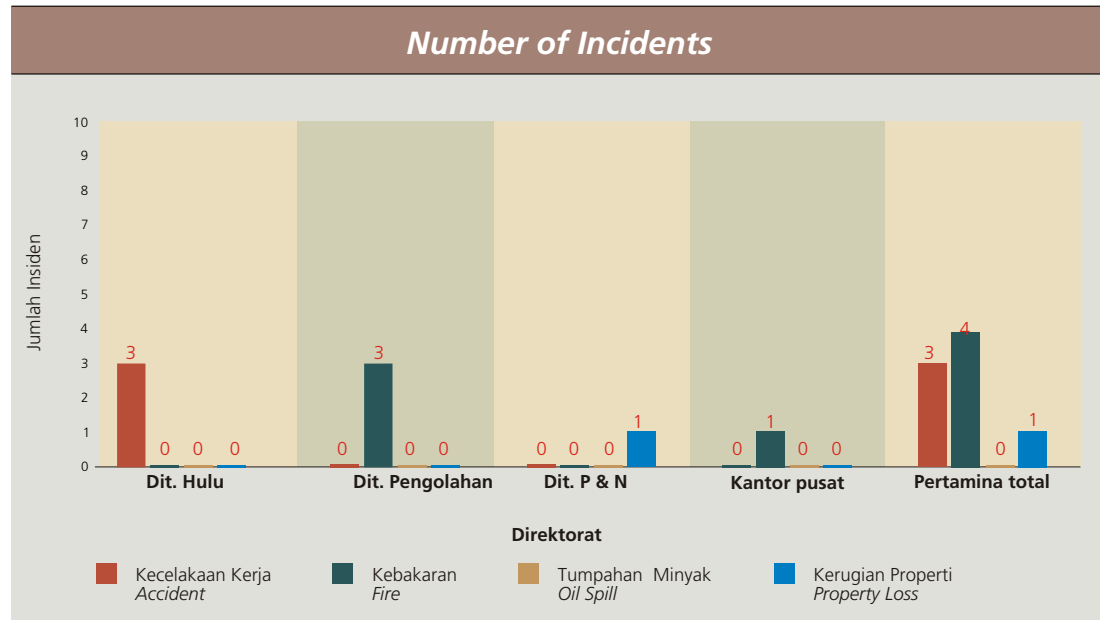
**Peringkat PROPER Tahun 2005 yang dipublikasikan tahun 2006.
di Kegiatan Unit/Daerah Operasi - PT PERTAMINA (PERSERO)**

*PROPER Level of The Year 2005, published in 2006
in The Activities of Operation Unit/Area - PT PERTAMINA (PERSERO)*

NO	Unit/Daerah Operasi <i>Operation Unit/Area</i>	Lokasi Kabupaten/Propinsi <i>Province/Regency Location</i>	Peringkat <i>Level</i>
			2005
Direktorat Hulu <i>Upstream Directorate</i>			
Area Geothermal Hulu (agh/Kob) <i>Upstream Geothermal Area (agh/Kob)</i>			
1	AGH Kamojang	Kamojang/Jabar	HIJAU/Green
2	AGH Geothermal Lahendong	Lahendong/Sulut	HIJAU/Green
3	AGH Geothermal Sibayak	Sibayak/Karo	BIRU/Blue
4	KOB Magma Nusantara Ltd.	Wayang Windu	HIJAU/Green
5	KOB Unocal Geothermal Indonesia	Gunung Salak/Jabar	HIJAU/Green
6	KOB Chevron Texaco Energy Indonesia	Darajat	HIJAU/Green
Daerah Operasi Hulu (DOH) <i>Upstream Operation Area</i>			
1	DOH Sumbagteng	Muara Jambi	BIRU/Blue
2	DOH Jawa Bagian Timur	Blora/Cepu	BIRU/Blue
3	DOH Kalimantan	Sangata/Kutai Timur	BIRU/Blue
4	DOH Kalimantan	Bunyu/Bulungan	MERAH/Red
5	DOH JBB - Area Operasi Barat	Cirebon	MERAH/Red
6	DOH JBB - Area Operasi Timur	Cirebon	MERAH/Red
7	DOH JBB - Transmisi Gas	Cirebon	MERAH/Red
8	DOH Papua	Sorong	MERAH/Red
9	DOH NAD Sumbagut	Rantau	MERAH/Red
10	DOH Sumbagsel	Prabumulih	MERAH/Red
11	DOH Sumbagteng	Lirik/Indragiri Ulu	MERAH/Red
Joint Operation Body (JOB)			
1	TAC - Binawahan Petrindo Meruap	Sarolangun Jambi	BIRU/Blue
2	TAC - EP TANJUNG	Tablong/Kalsel	MERAH/Red
Direktorat Hulu <i>Upstream Directorate</i>			
Joint Operation Body (JOB)			
1	JOB - Petrochina East Java	Bojonegoro/Jatim	BIRU/Blue
2	JOB - EP Limau (Ex Sea Union)	Muara Enim/Sumsel	BIRU/Blue
3	JOB - Suryaraya Teladan	Muara Enim/Sumsel	MERAH/Red
4	JOB - Talisman OKU	Ogan Komering Ulu/Sumsel	BIRU/Blue
5	JOB - EP Jambi (ex JOB Pearl Oil)	Batang Hari/Jambi	BIRU/Blue
6	JOB - BUMI SIAK PUSAKO	Siak/Riau	BIRU/Blue
Direktorat Pengolahan <i>Processing Directorate</i>			
1	UP I - Pkl. Brandan	Langkat/Sumut	MERAH/Red
2	UP II - Dumai	Dumai/Riau	BIRU/Blue
3	UP III - Plaju	Palembang/Sumsel	BIRU/Blue
4	UP IV - Cilacap	Cilacap/Jateng	BIRU/Blue
5	UP V - Balikpapan	Balikpapan/Kaltim	MERAH/Red
6	UP VI - Balongan	Indramayu	BIRU/Blue
7	UP VII - Sorong	Sorong/Papua	MERAH/Red
Direktorat Pemasaran Dan Niaga <i>Trading And Marketing Directorate</i>			
1	UPms IV - Dep. Rewulu	Bantul/DI Yogyakarta	BIRU/Blue

Jumlah Insiden yang termasuk dalam kategori *Number of Incidents* (NOI) dalam tahun 2006 seperti pada gambar grafik di bawah:

Number of incidents included in NOI (Number of Incidents) category of 2006 is shown in the following graph:



Keterangan:

- Kecelakaan Kerja : Kecelakaan yang mengakibatkan hari kerja hilang > 2 x 24 jam
- Kebakaran : Kebakaran yang mengakibatkan kerugian langsung > US\$ 10.000
- Pencemaran Minyak : Pencemaran dengan minyak yang tumpah ke perairan/darat besarnya > 15 barel
- Kerugian Properti : Kerugian properti perusahaan

Remarks:

- Accident : Accident causing loss of working day > 2 x 24 hours
- Fire : Fire causing direct loss > US\$ 10,000
- Oil Spill : Pollution by oil spill to water/ground > 15 barel
- Property Loss : Company property loss

Pertamina telah melakukan studi atau kajian K3LL untuk meningkatkan budaya, kesadaran dan atensi pekerja terhadap aspek K3LL.

Pertamina has conducted studies or reviews on HSE aspects to improve employees culture, awareness and attention regarding HSE aspects.

Kajian Implementasi Budaya K3LL

Pertamina telah melaksanakan Kajian Implementasi Budaya K3LL di Direktorat Pengolahan Jakarta dan UP V Balikpapan pada tahun 2006 yang dibantu oleh Konsultan *DuPont Safety Resources*. Penerapan dan peningkatan budaya K3LL (*safety culture*) kepada seluruh pekerja dan pengelolaan aspek K3LL ini merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan keharusan dalam menunjang Pertamina menjadi perusahaan "Kelas Dunia" dan mencapai "K3LL Excellence"

Implementation Study on HSE Culture

Pertamina conducted Implementation Study on HSE Culture in Jakarta Refining Directorate and RU V Balikpapan in 2006 with the assistance of DuPont Safety Resources Consultant. Implementation of HSE (safety culture) on all employees and its implementation are very important factors which are compulsorily carried out by Pertamina to become a "World Class" Company and achieve "HSE Excellence".

Tujuan kajian adalah untuk mendapatkan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja dan budaya K3LL, sehingga diperoleh *gap* budaya K3LL pada masing-masing tingkatan pekerja dan mengevaluasinya untuk dilakukan perbaikan dan untuk membangun komitmen terhadap aspek K3LL pada seluruh tingkat dari pucuk pimpinan sampai dengan pekerja.

This study was intended to find out the underlying factors contributing to HSE performance and culture, so that cultural gaps occurring in each level of employee can be determined and evaluated for improvement, and to develop employee's commitment to HSE aspects, from top management down.

Dalam evaluasi ini menggunakan "DuPont Essential Element for Excellence in Behavioral Safety Management" yang terdiri dari 13 elemen penting dengan peringkat numerik 1 sampai dengan 5 seperti tampilan di bawah ini:

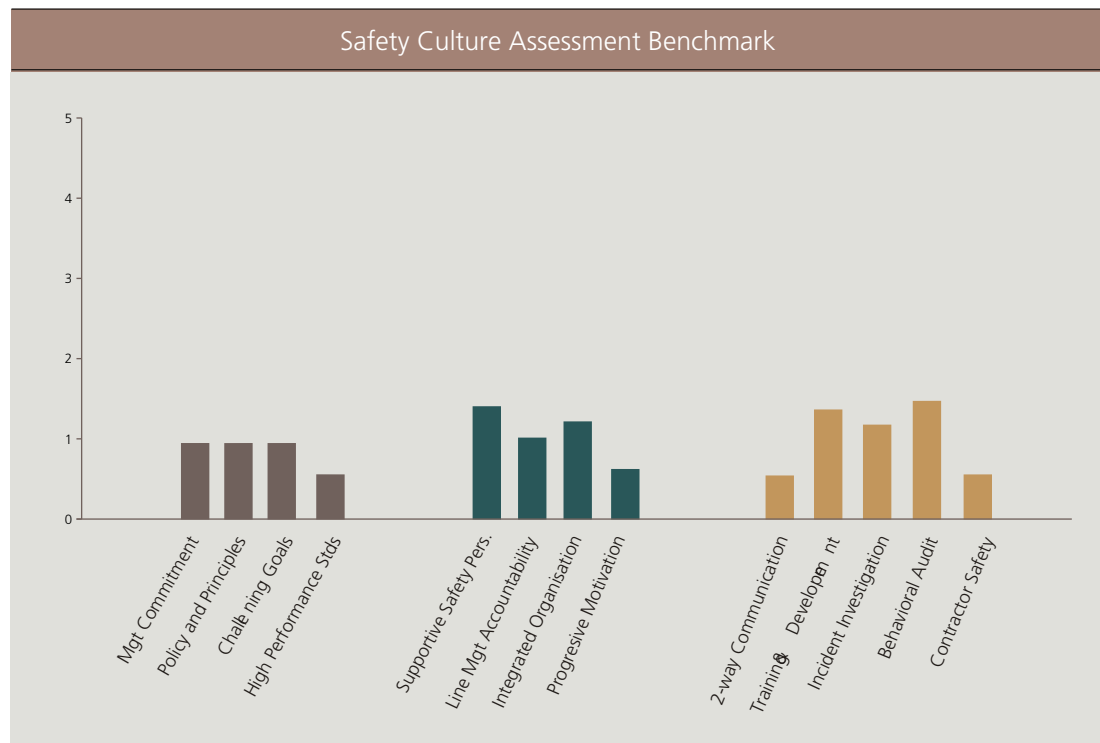
This evaluation used "DuPont Essential Element for Excellence in Behavioral Safety Management" comprising 13 essential elements with numerical level from 1 to 5 as shown in the following figure:



World Class	5
Excellence in all results	4
Skills in place and always followed	3
Awareness developed	2
Fundamental program define	1
No management emphasis	0

Hasil yang dicapai Pertamina Direktorat Pengolahan adalah seperti gambar di bawah ini:

Results achieved by Pertamina Refining Directorate are shown in the following figures:



Beberapa rekomendasi prioritas yang harus ditindak lanjuti mencakup Standar kinerja, Penyelidikan kecelakaan, Keselamatan kerja kontraktor, dan Pengamatan tingkah laku dan audit.

Some of prioritized recommendations to be followed up cover performance standards, incident investigation, contractor safety, and behavior monitoring and audit.

Hasil evaluasi menyatakan bahwa Manajemen Pertamina Direktorat Pengolahan sepenuhnya memahami pentingnya K3LL, telah memiliki sistem mengelola K3LL dan mempunyai peluang besar untuk melakukan peningkatan menuju budaya K3LL kelas dunia (*World Class Safety Culture*).

Evaluation results reveal that Pertamina management of Refining Directorate has fully acknowledged the importance of HSE aspects, acquired HSE management system, and made improvements towards achieving World Class HSE Culture.

Beberapa rekomendasi prioritas yang harus ditindak lanjuti adalah penyelidikan kecelakaan, standar kinerja, keselamatan kerja kontraktor dan pengamatan tingkah laku & audit.

Some priorities have been recommended to take regarding follow-up actions on accident investigation, performance standard, contractor safety and behavioral audit.

Kegiatan Marpolex Tingkat Regional di Surabaya

Regional Marpolex (Marine Pollution Exercise) Activities in Surabaya

PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai unsur pendukung Pemerintah cq. Ditjen Perhubungan Laut dalam menanggulangi tumpahan minyak di perairan Indonesia, maka PT PERTAMINA (PERSERO) selalu ikut berpartisipasi dalam latihan penanggulangan tumpahan minyak. Latihan Penanggulangan Tumpahan Minyak di Laut atau

PT PERTAMINA (PERSERO) as a supporting element of the Government cq the Directorate General of Sea Transportation in overcoming oil spill in Indonesia's waters has been participating in marine pollution exercise. Marine Pollution Exercise or Marpolex 2006 was held on July 17-20, 2006 in Surabaya in cooperation with Directorate



Marpolex tahun 2006 telah dilaksanakan tanggal 17-20 Juli 2006 di Surabaya bekerjasama dengan Dit. Jen Hubla sebagai koordinator Tim Nasional, yang juga diikuti unsur dari TNI-AL, Basarnas, KLH, BP Migas serta Pemda Jatim.

Latihan tersebut diikuti Phillipine dan *Japan Coast Guard* berdasarkan kerjasama dan kesepakatan Regional ASEAN OSRAP - operasi penanggulangan tumpahan minyak di perairan yang rutin dilaksanakan secara terpadu dengan bergantian di berbagai negara sebagai tuan rumah. Latihan ini telah meningkatkan profesionalisme SDM Pertamina dalam penanggulangan tumpahan minyak di perairan.

General of Sea Transportation as the National Team Coordinator, also attended by the Indonesian Navy (TNI AL), the National Search and Rescue Agency (Basarnas), KLH, BPMIGAS and the Regional Government of West Java.

This program was also joined by the Philippines and Japan Coast Guard based on ASEAN Regional OSRAP cooperation and agreement on routine oil spill operation exercise at sea, which is conducted by many countries, who play host alternately. This program has improved Pertamina's Human Resources professionalism on oil spill at sea.

Komitmen terhadap Mutu

commitment to quality standard

Pada tahun 2002 Direksi Pertamina telah menetapkan dan mengikrarkan TAHUN SADAR MUTU sebagai bentuk komitmen dalam implementasi pengelolaan manajemen mutu, dimana semua jajaran menjadikan mutu sebagai sistem dan budaya kerja menuju Pertamina yang unggul, maju dan terpadang.

Kegiatan Manajemen Mutu Pertamina mempunyai penekanan pada dimensi pengelolaan bisnis ke depan dengan mengintegrasikan mutu kedalam proses bisnis perusahaan secara keseluruhan yang akan memberikan implikasi nyata pada praktek-praktek pengelolaan bisnis Pertamina.

Dalam perjalanannya, khususnya dalam rangka lebih meningkatkan peran dan upaya untuk menjadikan perusahaan berkelas dunia, tahun 2006 Direksi telah mencanangkan TAHUN PENINGKATAN MUTU. Tahun peningkatan mutu tersebut adalah merupakan upaya besar untuk membangun budaya mutu seluruh pekerja yang berorientasi kepada peningkatan mutu produk dan layanan untuk kepuasan pelanggan dan pertumbuhan usaha guna peningkatan nilai bagi seluruh *stakeholder*.

Kegiatan-kegiatan mutu yang berlangsung tahun 2006 dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan antara lain melaksanakan program *Continuous Improvement Program* (CIP) dalam bentuk SS, GKM, PKM, dan *Six Sigma* di Unit Operasi/Usaha secara terus menerus di seluruh jajaran kegiatan Perusahaan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Perusahaan

In 2002, the Board of Directors of Pertamina determined and declared QUALITY AWARENESS YEAR as commitment to the implementation of quality management, by which all lines of employees are committed to implementing quality awareness in their work system and culture to make Pertamina a leading, advanced, and respected company.

Pertamina quality management activities are emphasized on future business management dimension by integrating quality into all business processes, that will have real positive implications on Pertamina business management practices.

In enhancing Pertamina's efforts to become a world-class company, in 2006 the Board of Directors declared QUALITY IMPROVEMENT YEAR. This quality promotion year was a significant initiative to develop employees' awareness of quality culture oriented to promoting company products and service quality for customer satisfaction and business growth in order to improve the value for all stakeholders.

Quality-related activities conducted in 2006 to improve company performance included: executing Continuous Improvement Programs (CIP) in the forms of SS, GKM, PKM and Six Sigma in Operation / Business Unit within all company business lines in realizing company's objectives to become the best company in the oil and gas



menjadi terbaik, memutakhirkan kebijakan Mutu Pertamina, yang ditandatangani oleh seluruh Direksi sebagai komitmen pimpinan dalam memberikan kepuasan kepada *stakeholders* melalui pengelolaan bisnis yang berkualitas dan *continuous improvement*, dan melaksanakan *Pertamina Quality Award (PQA)* dengan basis kriteria Kinerja Ekselen *Malcolm Baldrige* tahun 2006.

Pelaksanaan PQA ini mencakup pelaksanaan *Assessment* pada 35 entitas bisnis/aplikan (Direktorat, Bidang, Unit Operasi, Unit Usaha dan Anak Perusahaan), penganugerahan *PQA 2006 & Sharing on Excellence*, penyerahan *Feedback Report* kepada entitas bisnis sebagai hasil potret pengelolaan bisnis dan merupakan umpan balik untuk memperbaiki kinerjanya, mengikuti *Indonesian Quality Award (IQA)* for BUMN Tahun 2006 yang diselenggarakan oleh kementerian BUMN yang meng- asses pengelolaan bisnis Perusahaan BUMN berbasis Kriteria Kinerja Ekselen *Malcolm Baldrige* dengan perolehan *score* 454 yang menempatkan pada posisi "*Early Improvement*" sekaligus memperoleh "*The Highest Growth*", dan mengikuti dan terlibat dalam kegiatan/komunitas Manajemen Mutu melalui Forum Ekselen (FEB) dan *BUMN Executive Club (BEC)*

industry; updating Pertamina quality policy, signed by the Board of Directors as a reflection of management commitment to satisfy stakeholders through quality business management and continuous improvement; and implementing Pertamina Quality Award (PQA) based on 2006 Malcolm Baldrige Excellence Performance Criteria.

The implementation of PQA covers several activities, namely, conducting an assessment on 35 business entities / applicants (Directorate, Sector, Operation Unit, Business Unit and Subsidiaries); conferring 2006 PQA & Sharing on Excellence awards; presenting feedback report to business entities regarding business management and feedback for performance improvement; participating in 2006 Indonesian Quality Award (IQA) for State Owned Enterprises (SOE) organized by the Ministry of State Owned Enterprises for assessing SOE's business management assessment based on Malcolm Baldrige Excellence criteria, scoring 454, which placed the company in the "Early Improvement" position, and achieved "The Highest Growth" award; as well as participating and being involved in Quality Management activity / community through Excellence Forum (FEB) and BUMN Executive Club (BEC).



implementasi good corporate governance

implementation of good corporate governance (GCG)





komitmen

Transparansi, akuntabilitas dan pengungkapan fakta menjadi kata kunci dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Transparencies, accountabilities, and whistle blower mechanism empowerment are the key factors in implementing Good Corporate Governance practices.

Implementasi Good Corporate Governance implements of good corporate governance (GCG)



Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Pertamina didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN.

Seiring dengan perubahan Pertamina menjadi Perusahaan Terbatas, pengembangan penerapan GCG dimulai sejak tahun 2003 yaitu dengan melaksanakan sosialisasi GCG oleh Staff Ahli Direksi Bidang *Corporate Governance* dan pihak luar.

Dalam rangka mendukung implementasi GCG di Pertamina, selama tahun 2006 telah dilakukan berbagai upaya:

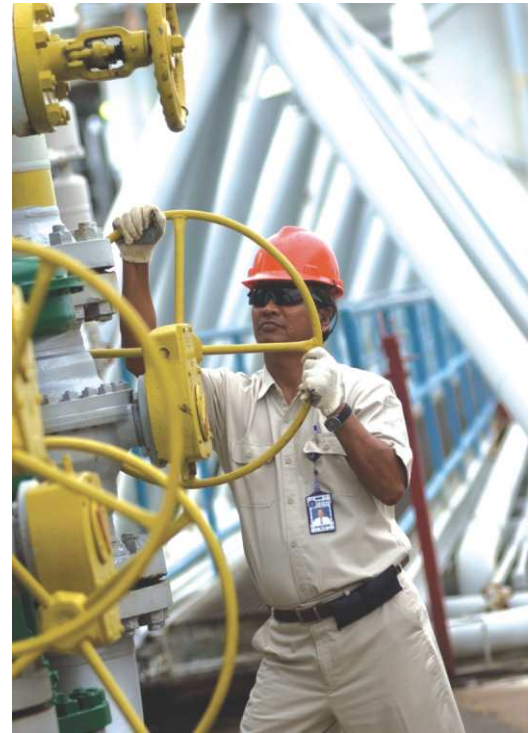
1. Melakukan transformasi peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) Perusahaan yang lebih profesional, bersih dan terpercaya.
2. Bekerjasama dengan perusahaan auditor yang bereputasi internasional untuk pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan.

Penerapan GCG di Pertamina didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN.

As Pertamina status was being converted into a Limited Liability Company, Good Corporate Governance (GCG) implementation began to be developed in 2003, through GCG communication conducted by the Directors' Expert Staff in charge of Corporate Governance, and by external parties.

In order to support GCG implementation in Pertamina, the following endeavors were made in 2006:

1. *Transforming the role of the Company's Internal Audit Unit (SPI) to create a more professional, transparent and trusted company.*
2. *Collaborating with reputable international auditor firms in auditing Company Financial Statements;*



- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan tinjauan ulang dan perbaikan Pedoman dan Peraturan Perusahaan yang mengacu pada prinsip-prinsip GCG yang benar. 4. Meningkatkan kualitas Auditor Internal Perusahaan melalui program sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor (QIA)</i>, <i>Risk Base Audit (RBA)</i>, <i>IT Audit</i>, dan lain-lain sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan GCG yang benar. 5. Melakukan <i>Diagnostic Assessment</i> terhadap penerapan GCG di Perusahaan secara berkesinambungan dengan rekomendasi yang tertuang dalam Buku Laporan <i>Diagnostic Assessment GCG</i>. 6. Melaksanakan <i>Self Assessment</i> atas Implementasi GCG yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi penerapan GCG pada PT PERTAMINA (PERSERO) serta untuk menunjukkan aspek-aspek kegiatan yang masih memerlukan perbaikan guna dilakukan penyempurnaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG khususnya terkait dengan aspek Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham, aspek Kebijakan, aspek Penerapan GCG, aspek Pengungkapan Informasi, dan aspek Komitmen. | <ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Conducting reviews and improvements on Company Rules and Regulations in conformity with the acceptable GCG principles.</i> 4. <i>Improving the Company's internal auditor quality through Qualified Internal Auditor (QIA) certification program, Risk Base Audit (RBA), IT Audit, etc in accordance with the acceptable GCG implementation principles;</i> 5. <i>Continually conducting Diagnostic Assessments on GCG implementation within the Company with detailed recommendations as contained in GCG Diagnostic Assessment Report Book.</i> 6. <i>Conducting Self Assessment on GCG implementation with the aim of obtaining information on GCG implementation in PT PERTAMINA (PERSERO), and noting areas which would require further improvements and accordingly recommending improvement efforts to be made in accordance with GCG principles, particularly regarding Shareholders Rights and Responsibilities, Policies, GCG Implementation, Information Disclosure, and Commitment.</i> |
|---|--|

Rapat Direksi

Rekapitulasi Rapat Direksi Tahun 2006 tidak dapat disampaikan karena data-data tersebut hilang saat terjadi kebakaran pada lantai tempat penyimpanan arsip.

Board of Directors Meeting

The Recapitulation of Board of Directors meetings in 2006 could not be presented for the fact that the data were gone when fire occurred on the floor where the archives were kept.

Rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris - Direksi dan RUPS Tahun 2006

Meeting Recapitulation of Board of Commissioners, BOC - BOD, RUPS 2006

	Rapat Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Meeting</i>	Rapat Dekom-Direksi <i>BOC - BOD Meeting</i>	RUPS 2006 <i>2006 RUPS</i>
Martiono Hadiano	16	2	2
Umar Said	15	3	2
Muhammad Abduh	14	3	2
Iin Arifin Takhyan	5	-	1
J. Purwono	10	2	1
Endriartono Sutarto	2	1	-
Maizar Rahman	2	-	-
Iranda Laksanawan	2	1	-

Dari hasil *self assessment* atas penerapan GCG di Pertamina tahun 2006 dapat disimpulkan bahwa nilai capaian secara korporat adalah 62,86 (enam puluh dua koma delapan puluh enam) dengan predikat CUKUP (dari kemungkinan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang). Pencapaian nilai skor pada tahun 2006 lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun 2005 dengan skor capaian aktual adalah 62,45 dan tahun 2004 nilai skor capaian aktual adalah 55,73. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan GCG di Pertamina.

From Self Assessment results on GCG implementation in Pertamina in 2006 it was concluded that the corporate achievement score was 62.86 (sixty two point eighty six) with "SUFFICIENT" category (based on ratings: very good, good, sufficient, insufficient and very insufficient). The achieved score grade for 2006 was higher compared to 2004 and 2005 results, which were 55.73 and 62.45 respectively. This clearly shows an improvement of GCG implementation in Pertamina.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Tahun 2006
Board of Commissioners and Directors Remunerations for 2006

miliar rupiah/ billion rupiah

Remunerasi Remuneration		Direksi Board of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jumlah Total
Gaji + Tunjangan	<i>Salaries + Benefits</i>	10,28	3,63	13,91
PPh Gaji	<i>Salaries Income Taxes</i>	5,04	1,14	6,18
Tantiem	<i>Tantiem</i>	3,98	1,03	5,02
PPh Tantiem	<i>Tantiem Income Taxes</i>	2,15	0,55	2,70
Jumlah	<i>Total</i>	21,45	6,35	27,80

tanggung jawab sosial perusahaan

corporate social responsibility





pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat menjadi wujud nyata Pertamina peduli akan peningkatan kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Community development programs of Pertamina are the actualization of its deep concerns in promoting community welfare, education, and health.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

corporate social responsibility

Pertamina telah mengembangkan komitmen tanggung jawab sosial dengan visi untuk mengimplementasikan komitmen Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dalam upaya mendukung kemajuan perusahaan dan mewujudkan kepedulian sosial PT PERTAMINA (PERSERO) dan kontribusi perusahaan terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Tujuan Perusahaan dalam pengembangan komitmen tanggung jawab sosial di atas bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial, meningkatkan nilai dan budaya perusahaan yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan, dan merupakan strategi untuk membangun citra dan reputasi Perusahaan.

Dalam pengembangan tanggung jawab sosial ini, Perusahaan telah membuat kriteria bagi pelaksanaan program kerja yang mencakup kriteria kebutuhan masyarakat, inovatif dan spesifik, potensial, strategis, dan bersifat kemitraan. Kriteria-kriteria dimaksud mencakup program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas, program ditujukan sesuai dengan isu sosial yang spesifik dan dilakukan dengan pendekatan yang inovatif.

Pertamina has enhanced its commitment to social responsibility, embodied in its vision, that is to implement company's commitment to provide stakeholders with an added value, in an effort to boost PT PERTAMINA's (PERSERO) progress and actualize its social concerns and contribution toward sustainable community development.

The objectives of the Company in enhancing its commitment to corporate social responsibility are to develop harmonious relationships and create favorable conditions in support of company's growth, to provide contribution in dealing with social problems, to improve corporate culture and values integrated with company business strategies, and as a strategy to build corporate image and reputation.

In developing corporate social responsibility, the Company has made some criteria for the implementation of work programs, covering society needs, which are innovative and specific, potential, strategic, and carried out in partnerships. These criteria are imposed on the programs designed for community needs in order to provide higher benefits. The programs focus on specific social issues with innovative approach.



Program bersifat jangka panjang yang secara potensial akan dapat mengatasi isu-isu sosial. Program secara strategis ditujukan untuk mengantisipasi masalah sosial dan akan mempertegas pencapaian tujuan, dan perencanaan program serta implementasinya dapat bermitra dengan Pemerintah, LSM, dan Perguruan Tinggi.

■ **Program CSR - PKBL**

Program CSR Pertamina dikembangkan dan difokuskan kepada program-program CSR Pertamina yang memiliki nilai untuk meningkatkan citra perusahaan dalam konteks Bina Lingkungan yaitu Pendidikan (Cerdas Bersama Pertamina), Kesehatan (Pertamina SEHATI lebih diutamakan dilaksanakan oleh Unit-Unit Operasi), Konservasi Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam konteks Program Kemitraan.

Selain itu, Pertamina melalui kerja sama antara PKBL dengan **Tim Pertamina Peduli** juga memberikan perhatian terhadap kondisi masyarakat terkait kejadian-kejadian bencana di Indonesia seperti di Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara, Yogyakarta, dan Jawa Tengah dengan memberikan bantuan berupa obat-obatan, logistik dan keperluan harian untuk pengungsi.

These Long-term programs are potential to overcome social issues, and also strategic to anticipate social problems and to ensure the achievement of its objectives. In planning and executing the programs, the Company can cooperate with the Government, NGOs and universities.

■ **CSR - PKBL Program**

Pertamina CSR Program is developed and focused on company programs which are meant to improve corporate image in relation to Environmental Development (Bina Lingkungan), such as Education (Smart with Pertamina), Health (Pertamina SEHATI is mostly implemented by Operation Units), Environmental Conservation and Community Economy Empowerment through Partnership Program (Program Kemitraan).

*In addition, Pertamina through the cooperation between PKBL and **Pertamina Peduli Team** (Pertamina Care Team) also pays close attention to and gives assistance to the community in connection with the natural disasters occurring in Indonesia, such as in Nangroe Aceh Darussalam (NAD), North Sumatra, Yogyakarta, and Central Java, by providing medicines, logistics and daily needs for the refugees.*

Program Pendidikan selama tahun 2006 mencakup program-program berikut ini:

- *Pertamina Youth Program (PYP 2006)* dengan mengundang para aktivis mahasiswa dari 69 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia pada Agustus 2006 (d disesuaikan dengan kondisi perkuliahan secara umum) selama 4 hari di Jakarta, Balongan dan Cirebon.
- Pengumpulan buku bacaan anak, memanfaatkan momentum Hari Buku Nasional (17 Mei 2006) dengan tujuan untuk membudayakan minat baca buku anak-anak dari usia dini serta mengajak kepedulian para pekerja dalam untuk sosial dengan menyumbangkan buku-buku bacaan layak baca. Pengumpulan buku bacaan anak dilakukan dari tanggal 23 Mei - 9 Juni 2006 di kantor-kantor Pertamina di Jakarta dan terkumpul 754 buku dari berbagai jenis bacaan. Penyerahan kepada berbagai komunikasi taman bacaan anak di Jabodetabek dilaksanakan melalui Yayasan 1001 buku.
- Bantuan-bantuan pemberdayaan atau penguatan komunitas Perpustakaan masyarakat. Membantu penguatan dalam hal koleksi buku-buku bacaan yang lebih berkualitas.
- *Pertamina Goes to Campus* merupakan program untuk lebih memperkenalkan profil perusahaan kepada kalangan mahasiswa melalui *talkshow* dan pameran. Untuk tahun 2006 dilakukan di UGM (400 orang Mahasiswa), UNHAS (800 orang Mahasiswa) dan USU (500 orang Mahasiswa).

Program kesehatan selama tahun 2006 mencakup program-program berikut ini:

Clino Dental (pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak-anak SD) dilakukan dalam dua tahap kegiatan di dua lokasi sekolahan (Juli dan Desember 2006). Kegiatan Pertamina untuk Anak Indonesia (PAI) pada tahun 2006 telah dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu pada 11 Agustus 2006 di SDN Tugu Selatan 1 s/d 4 Jakarta Utara dan pada 14 Desember 2006 di SDN Lagoa

Educational Programs in 2006 comprised the following:

- *Pertamina Youth Program (PYP 2006)* was held in August 2006 by inviting student activists from 69 universities in Indonesia for 4 days (adjusted with general university study schedules), in Jakarta, Balongan and Cirebon.
- *Children books collection* was organized on the occasion of the National Book Day (May 17, 2006) with the aim of developing children reading habits from early age, and also encouraging the employee's social concern to donate readable used books. The book collection activity was successfully held from 23 May to 9 June 2006 in Pertamina offices in Jakarta by collecting 754 books on various subjects. The distribution of such books to the children reading communication centers in Jabodetabek was held through 1001 Book Foundation.
- *Aids to enrich public libraries* were conducted for providing children with better quality books.
- *Pertamina Goes to Campus* is a program to introduce college students with wider information regarding Pertamina's company profile through talk-shows and exhibitions. In 2006 this activity was held in UGM (400 students), UNHAS (800 students) and USU (500 students).

Health Programs during the year 2006 covered the following:

Clino Dental (tooth and mouth examination for elementary schools students) was conducted in two phases in two schools (July and December 2006). PERTAMINA activity for Indonesian Children (PAI) in 2006 was held in two phases, on August 11, 2006 in Tugu Selatan State Elementary School 1-4 in North Jakarta and on December 14, 2006 in Lagoa State Elementary School 1-6 in North Jakarta Through the theme,



1 s/d 6 Jakarta Utara. Mengambil tema Anak Indonesia Peduli Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat, kegiatan Pertamina untuk Anak Indonesia meliputi renovasi WC/toilet sekolah, penyuluhan perawatan gigi sehat dan sanitasi lingkungan, pemeriksaan gigi gratis, lomba gambar dan mewarnai, serta galeri bersih.

Indonesian Children Care for Clean and Healthy Schools Environment, Pertamina's activity for Indonesian children covered school toilets renovation, information dissemination on healthy dental care and environment sanitation, free dental examination, drawing and coloring competition, and clean gallery.

Program Konservasi Lingkungan mencakup:

- Konservasi *Mangrove*, secara rutin (pada hari lingkungan hidup) melakukan penanaman pohon di lahan kritis (*coastal*) Hutan *Mangrove* Muara Angke Jakarta bekerja sama dengan SWATALA Universitas Mercubuana. Penanaman 1.500 pohon mangrove di lahan 1.500 m² kawasan Hutan Suaka Margasatwa Muara Angke Jakarta pada 5 Juni 2006 diikuti oleh lebih dari 200 orang relawan dari perguruan tinggi Mercu Buana dan Pertamina.
- Penghijauan. Dalam rangka hari lingkungan hidup (Juni) mengajak Unit-Unit Operasi khususnya di kegiatan hulu Pertamina (*Region Sumatera dan Region KTI*) untuk menanam pohon di lahan kritis (*terrestrial*)
- *Coastal Clean Up*. Dalam rangka hari lingkungan hidup dan juga merupakan *event* UNEP PBB, bermanfaat untuk merubah persepsi masyarakat khususnya daerah sekitar kegiatan Kilang Pertamina Cilacap dan Balikpapan, bahwa Pertamina bukan pencemar tetapi peduli terhadap kebersihan pantai. *Coastal clean up* dilaksanakan di Pantai Teluk Penyu Cilacap pada 8 September 2006

Environmental Conservation Programs consisted of the following:

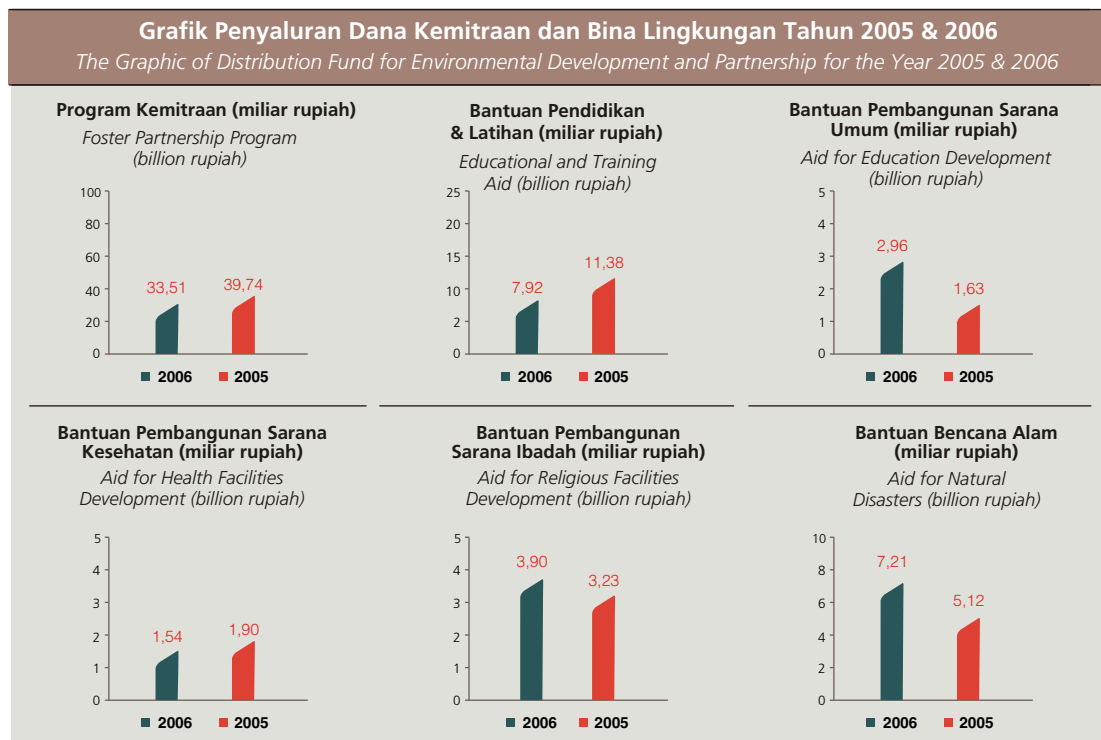
- *Mangrove conservation routine programs held annually (on Environment Day) to plant critical lands (coastal) in Muara Angke Jakarta Mangrove Forest in cooperation with SWATALA Mercu Buana University. The plantation of 1.500 mangrove trees on 1.500 m² land in Muara Angke Forest Conservation on June 5, 2006 was joined by more than 200 volunteers from Mercu Buana University and Pertamina.*
- *Reforestation. With the momentum of Environment Day (June), the Operational Units especially in Pertamina's Upstream Activities (Sumatra and KTI Regions) were encouraged to plant trees on terrestrial areas.*
- *Coastal Clean Up. With the momentum of the Environment Day concurrently the UNEP UN event, it was found necessary to change the perception of the community specially those living in the surrounding areas of Pertamina refineries in Cilacap and Balikpapan, that Pertamina is not contributing to pollution but concerned with the coastal cleanliness. This activity was held in Penyu Bay Coast, Cilacap on September 8, 2006*

Dengan dihadiri oleh Deputi Direktur Pengolahan, General Manajer UP IV, Bupati Cilacap, Ketua DPRD Kabupaten Cilacap, Kasubbid pada Asisten Deputi Urusan Pengendalian Kerusakan Pesisir Laut Kementerian Lingkungan Hidup, MUSPIDA setempat, dan diikuti oleh 700 orang peserta dari 500 orang peserta pada estimasi awal yang terdiri dari pekerja Pertamina, muspida, dan masyarakat sekitar.

, attended by Deputy Director Refining, RU IV General Manager, Cilacap Regent, and Head of Regional Parliament of Cilacap regency, Sub-Dept Head for Coastal Damaged Controller Deputy Assistant of State Ministry of Environment, other local authorities, and attended by 700 participants, more than initially estimated which was only 500, namely Pertamina workers, local authorities, and surrounding communities.

- Pertamina untuk Anak Indonesia (Anak Indonesia Peduli Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat), merupakan *nation character building* bagi anak-anak (SD) agar lebih dini dikembangkan karakter yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan *Clino Dental*. Pertamina untuk Anak Indonesia tahap I dilaksanakan bersamaan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-61. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tugu Selatan 01- 04 di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada tanggal 8 - 11 Agustus 2006, dan diikuti oleh sekitar 800 anak. Pertamina untuk Anak Indonesia tahap II dilaksanakan dalam rangka perayaan Hari Ulang Tahun Pertamina ke-49 di Sekolah Dasar Negeri Lagoa 01 - 06 di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada tanggal 14 Desember 2006 dan diikuti oleh sekitar 2.400 anak.

- *Pertamina for Indonesian Children (Indonesian Children Care for Clean and Healthy School Environment)*, an activity to help develop *nation character building of children (elementary school students)* by showing concerns for cleanliness and health of school environment, to be held concurrently with *Clino Dental Pertamina for Indonesian Children activity phase I*, which took place at the celebration of 61st Independence Day of the Republic of Indonesia. The activity was held in Tugu Selatan State Elementary School 01 - 04, Koja Sub District, North Jakarta from 8 August to 11 August 2006, and attended by around 800 children. Phase II was held at the momentum of the 49th Pertamina anniversary celebration in Lagoa State Elementary School 01-06, Koja Sub District, North Jakarta on December 14, 2006 and joined by around 2.400 children.



peristiwa penting tahun 2006

2006 important events



JANUARI 2006

JANUARY 2006

12 Januari, Pengapalan perdana minyak mentah dari Tiaka, Sulawesi Tengah ke Kilang UP III Plaju

Pengapalan perdana minyak mentah sebanyak 75.000 bbl ke Kilang UP III Plaju dari Tiaka, Sulawesi Tengah menandai optimasi cadangan migas di pulau tersebut Lapangan Tiaka yang terletak di Blok Senoro-Toili dioperasikan bersama oleh Pertamina dan Medco E&P Tomori Sulawesi. Lapangan yang berada di lepas pantai Teluk Tomori itu mulai berproduksi pada 31 Juli 2005. Dari produksi yang terkumpul sampai dengan bulan Desember 2005 sebanyak 155.377 barrel.

12th January, The Initial Crude Shipment from Tiaka, Central Sulawesi to RU III Plaju Refinery

The initial shipment of 75,000 bbl of crude to RU III Plaju Plant from Tiaka, Central Sulawesi marked the optimizing of oil and gas reserves on that island. The Tiaka field located in Senoro-Tooli block is jointly operated by Pertamina and Medco E&P Tomori Sulawesi. The offshore field located in Tomori Bay started production on 31 July 2005. The accumulated production up to December 2005 was 155,377 barrel.

12 Januari, Pemberian penghargaan 13.074.536 jam kerja tanpa kecelakaan dari Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi kepada Area Geothermal Kamojang

Area Geothermal Kamojang telah berhasil memperoleh penghargaan 13.074.536 jam kerja tanpa kecelakaan dari Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi. Penghargaan ini diperoleh berkat komitmen manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan serta berkat dukungan seluruh pekerja Pertamina.

12th January, Award Presentation for 13,074,536 working hours with zero accident from Manpower and Transmigration Department to Kamojang Geothermal Area.

Kamojang Geothermal Area obtained an award for their success in conducting 13,074,536 working hours with zero accident from Manpower and Transmigration Department. The award was earned as a result of management commitment to HSE practices and the support of the entire employees of Pertamina.

18 Januari, Pencanaan penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Pertamina dan Anak Perusahaan

18th January Declaration of Good Corporate Governance (GCG) Implementation In Pertamina and its Subsidiaries.

25 Januari, Peresmian Gerai OliMart Pelumas Pertamina pertama di Jakarta

25th January, The Opening Ceremony of the First Pertamina's Lubricant OliMart Outlet in Jakarta

30 Januari, Pemberian Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident) kepada Daerah Operasi Hulu Sumatera Bagian Selatan

Daerah Operasi Hulu Sumatera Bagian Selatan menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) yang diberikan oleh Wakil Presiden RI M. Jusuf Kalla dalam acara Peringatan dan Pelaksanaan Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Nasional Tahun 2006.

30th January, Presentation of Zero Accident Award to Southern Sumatra Region Upstream Operation Area

The Upstream Operation in Southern Sumatra received Zero Accident Award, presented by Vice President of the Republic of Indonesia, M. Jusuf Kalla, during the Commemoration and Implementation of the 3rd month of National Work Safety and Health for 2006.

FEBRUARI 2006

FEBRUARY 2006

1 Februari, Penandatanganan Nota Kesepahaman PT PERTAMINA (PERSERO) dan PT Jasa Marga (Persero)

PT PERTAMINA (PERSERO) bersama PT Jasa Marga (Persero) menandatangani nota kesepahaman pengadaan aspal untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan tol.

1st February, The Signing of Memorandum of Understanding by PT PERTAMINA (PERSERO) and PT Jasa Marga (Persero).

PT PERTAMINA (PERSERO) in cooperation with PT Jasa Marga (Persero) signed the Memorandum of Understanding for supplying Asphalt for the construction and maintenance of toll roads.

2 Februari, Penandatanganan MoU tentang sinergi pelatihan Pelumas Pertamina Astra

PT PERTAMINA (PERSERO) bersama PT Jasa Astra France Motor menandatangani MoU tentang sinergi pelatihan pelumas Pertamina untuk bengkel-bengkel binaan Astra di Jakarta.

2nd February, The signing of MoU Regarding Pertamina Astra synergy on lubricant training

PT PERTAMINA (PERSERO) and PT Jasa Astra France Motor signed MoU regarding synergy in Pertamina lubricant training for Astra workshop partners in Jakarta.

22 Februari, Penandatanganan Nota Kesepahaman Pengembangan antara PT PERTAMINA (PERSERO) dan beberapa Mitra Strategis

- Penandatanganan Nota Kesepahaman Pengembangan PLTP dengan kapasitas 1.060 MW antara Dirut Pertamina Widya Purnama dan *Chairman* Para Group Chaerul Tanjung, dilakukan di Kantor Pusat Pertamina.
- Penandatanganan Piagam Kerjasama Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Geothermal dengan ITB, UI, UGM dan PT Rekayasa Industri.
- Penyerahan MoU dan Kontrak EPC serta EMC Proyek PLTP Kamojang Unit 4 Kapasitas 60 MW oleh Pertamina kepada PT Rekayasa Industri dan PT Wiratman

22nd February, The signing of Memorandum of Understanding on Development Activity between PT PERTAMINA (PERSERO) and strategic partners

- *The signing of Memorandum of Understanding on the Development of PLTP with 1,060 MW between President Director of Pertamina, Widya Purnama, and Chairman of Para Group, Chaerul Tanjung in Pertamina Head Office,*
- *The signing of Cooperation Charter on Human Resources Development in Geothermal Sector with ITB, UI, UGM and PT Rekayasa Industri. The handover of MoU and EPC*
- *Contract and EMC Project of Unit 4 PLTP Kamojang with 60 MW capacity from Pertamina to PT Rekayasa Industri and PT Wiratman,*

27 Februari, Peresmian pengoperasian Depo BBM Kabil

Dirut Pertamina Widya Purnama dan Gubernur Kepulauan Riau Ismeth Abdullah meresmikan pengoperasian Depot BBM di Kabil, Batam.

27th February, Opening ceremony of Kabil Fuel Depot

President Director of Pertamina, Widya Purnama, and Governor of Riau Island, Ismeth Abdullah, officially opened the operation of Fuel Depot in Kabil, Batam.

27 - 28 Februari, Reakreditasi sertifikat ISO 17025 Laboratorium PU II Dumai

Komite Akreditasi Nasional (KAN) melakukan reakreditasi sertifikat ISO 17025 Laboratorium UP II Dumai sebagai laboratorium pengujian, yang diraihnya sejak 4 September 2002.

27th-28th February, Re-accreditation of ISO 17025 Certificate for RU II Laboratory, Dumai.

National Accreditation Committee (KAN) conducted re-accreditation of ISO 17025 Certificate for RU II Laboratory, Dumai a testing laboratory, which was held on 4 September 2002.

2 Maret, Re-launching Bahan Bakar Gas (BBG) untuk angkutan umum

Menteri Perhubungan Hatta Radjasa didampingi Dirjen Migas Iin Arifin Takhyan dan Walikota Depok Nur Mahmudi Ismail me-launching kembali Bahan Bakar Gas (BBG) untuk angkutan umum di SPBG Margonda, Depok.

Diluncurkannya kembali BBG sesuai dengan kebijakan Pemerintah untuk menggunakan energi alternatif sebagai pengganti dari BBM yang tertuang dalam PP No. 10 Tahun 2005 tentang Penghematan Energi.

2nd March, Re-launching Gas Fuel for public transportation

The Minister of Transportation, Hatta Radjasa, accompanied by Director General of Oil and Gas, Iin Arifin Takhyan, and Depok Mayor, Nur Mahmudi Ismail, re-launched Gas Fuel for public transportation at SPBG Margonda Depok.

The re-launching of Gas Fuel was in conformity with the Government Policy to use alternative energy as fuel substitution as stipulated in Government Regulation No. 10/2005 regarding Energy Saving.

8 Maret, Pengangkatan anggota Komisaris dan Pelantikan jajaran direksi baru Pertamina

Sesuai dengan SK Menteri Negara BUMN No. 29 MBU 2006, tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi PT PERTAMINA (PERSERO), dan SK No. 30 MBU 2006 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO), Menneg BUMN Sugiharto melantik jajaran direksi baru bertempat di Kantor Kementerian BUMN di Jakarta.

Jajaran Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) yang baru terdiri dari Direktur Utama Ari H. Soemarno, Wakil Direktur Utama Iin Arifin Takhyan, Direktur Hulu Sukusen Soemarinda, Direktur Pengolahan Suroso Atmomartoyo, Direktur Pemasaran dan Niaga Achmad Faisal, Direktur Keuangan Ferederick ST Siahaan dan Direktur Umum & SDM Soemarsono.

Sedangkan untuk Dewan Komisaris yang berubah adalah Roes Aryawijaya (Deputi Menneg BUMN Bidang Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi) digantikan oleh Joseph Purwono

8th March, Appointment of Pertamina New Commissioners and Inauguration of New Directors.

Pursuant to Decree of the Minister of State Owned Enterprises (SOE) No. 29 MBU 2006 on the dismissal and appointment of new members of Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO), and the Decree No. 30 MBU 2006 on the dismissal and appointment of new Commissioner members of PT PERTAMINA (PERSERO), the State Minister of SOE, Sugiharto, inaugurated the newly appointed board of directors in the office of State Ministry of SOE in Jakarta.

The new Board members of PT PERTAMINA (PERSERO) are President Director, Ari H. Soemarno, Vice President Director, Iin Arifin Takhyan, Upstream Director, Sukusen Soemarinda, Refining Director, Suroso Atmomartoyo, Marketing & Trading Director, Achmad Faisal, Finance Director, Ferederick ST Siahaan and General Affairs & HR Director, Soemarsono.

As to the Board of Commissioners, only Roes Aryawijaya (Deputy State Minister of State Owned Enterprises for Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunication) was replaced by Joseph Purwono.

14 Maret, Penyerahan penghargaan Dharma Karya Pertambangan dan Energi kepada tiga orang GM Unit Operasi Pertamina

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro menyerahkan penghargaan Dharma Karya Pertambangan dan Energi kepada tiga orang GM Unit Operasi Pertamina di Jakarta. Para GM yang menerima adalah Choirul Fuaidy SE, GM UPms I Medan; Ridwan Nyak Baik, GM DOH NAD Sumbagut; dan Edi Setianto, GM UP VI Balongan.

14th March, Presentation of Dharma Karya Energy and Mining Award to three GM of Pertamina's Operational Units

The Minister of Energy and Mineral Resources, Purnomo Yusgiantoro, conferred Dharma Karya Mining and Energy Award to three General Managers of Pertamina's operational Units in Jakarta. They were Choirul Fuaidy SE, GM UPms I Medan; Ridwan Nyak Baik, GM DOH NAD Sumbagut; dan Edi Setianto, GM RU VI Balongan.

15 Maret, Penandatanganan Joint Operating Agreement (JOA) PT Pertamina EP Cepu dan ExxonMobil

PT Pertamina EP Cepu dan ExxonMobil menandatangani *Joint Operating Agreement (JOA)*. Penandatanganan dilakukan oleh Dirut PT Pertamina EP Cepu Hestu Subagio dan Presiden dan GM ExxonMobil (mewakili Mobil Cepu Ltd. dan Ampolex CepuPte. Ltd.) Peter Coleman. Penandatanganan ini disaksikan oleh Menteri Negara BUMN Sugiharto, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro dan didampingi Dirut PT PERTAMINA (PERSERO) Ari H. Soemarno.

15th March, The Signing of Joint Operating Agreement (JOA) between PT Pertamina EP Cepu and ExxonMobil

PT Pertamina EP Cepu and ExxonMobil signed Joint Operating Agreement (JOA). The signing was conducted by President Director of PT Pertamina EP Cepu, Hestu Subagio, and Exxon Mobil President and GM, Peter Coleman (representing Mobil Cepu Ltd and Ampolex Cepu Pte. Ltd). The signing was witnessed by State Minister of State Owned Enterprises, Sugiharto, and the Minister of Energy and Mineral Resources, Purnomo Yusgiantoro, accompanied by PT PERTAMINA (PERSERO) President Director, Ari H. Soemarno.

17 Maret, Penandatanganan MoU PT PERTAMINA (PERSERO) dengan PT Pos Indonesia (Persero)

Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) Ari H. Soemarno dan Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero) Hana Suryana melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* antara kedua perusahaan tentang Pemanfaatan Potensi Bersama di Jakarta. Salah satu bentuk kerjasama itu adalah pemanfaatan lahan PT Pos Indonesia untuk membangun outlet SPBU atau pelumas Pertamina.

17th March, The Signing of MoU between PT Pertamina (Persero) and PT Pos Indonesia (Persero)

The President Director of PT PERTAMINA (PERSERO), Ari H. Soemarno, and President Director of PT Pos Indonesia (Persero), Hana Suryana, signed a Memorandum of Understanding between the two companies with respect to potential cooperation between them. One form of the cooperation is the utilization of land owned by PT Pos Indonesia to build Pertamina gas station or lubricant outlets.

**23 Maret, Penandatanganan MoU
Pertamina UP II Dumai dengan
Indocement**

Pertamina UP II Dumai menandatangani MoU dengan Indocement dalam rangka uji coba pemanfaatan limbah *oil sludge* menjadi energi alternatif UP Dumai/Sungai Pakning dengan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

**23^d March, The Signing of MoU
between Pertamina RU II Dumai and
Indocement.**

Pertamina RU II Dumai and Indocement signed MoU in respect of oil sludge waste utilization tryout to become alternative energy for RU Dumai / Sungai Pakning with PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

APRIL 2006

APRIL 2006

**7 April, Penandatanganan komitmen
penerapan Good Corporate
Governance, Code of Corporate
Governance (CoCG) dan Code of
Conduct (CoC)**

Penandatanganan komitmen penerapan *Good Corporate Governance, Code of Corporate Governance (CoCG) dan Code of Conduct (CoC)* antara Komisaris Utama Martiono Hadianto dengan Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno, disaksikan Deputi Menteri Negara BUMN Roes Arywijaya, Deputi Akuntan Negara BPKP Mohammad Assawir, Direktur Pengawasan Minyak dan Gas Bumi Lucky Agus Janapria, Direktur Pengawasan Jasa Keuangan dan Manufaktur BPKP Suyatno Harun, Ketua Komnas Kebijakan *Governance* Mas Ahmad Danari.

**7th April, The signing of commitment
charter on Implementation of Good
Corporate Governance, Code of
Corporate Governance (CoCG) and
Code of Conduct (CoC)**

The signing of commitment charter on the implementation of Good Corporate Governance, Code of Corporate Governance (CoCG) and Code of Conduct (CoC) by President Commissioner, Martiono Hadianto, and Pertamina President Director, Ari H. Soemarno was witnessed by Deputy of State Minister of State Owned Enterprises, Roes Arywijaya, State Accountant Deputy of BPKP, Mohammad Assawir, Director of Oil and Gas Supervision, Lucky Agus Janapria, Director of Finance Institution and Manufacture Supervision of BPKP, Suyatno Harun, and Chairman of National Commission of Governance Policy, Mas Ahmad Danari.

**21 April, Penyerahan Sertifikat
ISO 14001 : 2004 kepada Depot
Rewulu UPms IV**

Depot Rewulu UPms IV meraih Sertifikat ISO 14001 : 2004. Sertifikat ISO 9001 : 2004 diserahkan secara langsung oleh *Manager Certification* DNV Sjamsul Irwin kepada GM UPms IV Wisnuntoro yang selanjutnya sertifikat tersebut diserahkan kepada Kepala Depot Rewulu Purwo Subianto.

**21st April, Presentation of
ISO 140001 : 2004 Certificate to
UPms IV Rewulu Depot**

UPms IV Rewulu Depot obtained ISO 140001 : 2004 Certificate, which was directly presented by Certification Manager DNV Sjamsul Irwin to GM Upms IV Wisnuntoro, which was then handed over to Head of Rewulu Depot, Purwo Subianto.

MEI 2006

12 Mei, Penandatanganan perjanjian kerjasama Host to Host Pertamina dan BNI

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Pertamina dan BNI melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama *Host to Host*. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno dan Direktur Utama Bank BNI Sigit Pramono.

20 Mei, Peluncuran produk Pertamina Biosolar

Pertamina meluncurkan produk Pertamina Biosolar yang diharapkan dapat membantu mengurangi *volume* pemakaian BBM bersubsidi. Peluncuran dilakukan oleh Menteri ESDM disaksikan oleh Menteri BUMN Sugiharto, Menteri Ristek Kusmayanto Kadiman, Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno serta seluruh jajaran direksi lainnya.

23 Mei, Peresmian MT Fastron 30.000 DWT oleh Presiden RI

MT Fastron, kapal berbobot mati 30.000 DWT diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di galangan PT PAL Surabaya dengan melakukan penggantian bendera, yang semula bendera Panama menjadi bendera Indonesia.

30 Mei, Penyerahan bantuan Direksi Pertamina kepada korban gempa Jogja

Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) Ari H. Soemarno beserta jajaran Direksi Pertamina mengunjungi korban gempa di Desa Ganti Warno Kecamatan Prambanan Klaten dan Posko Pertamina Peduli di Lapangan Dwi Windu Kabupaten Bantul untuk

MAY 2006

12th May, The Signing of Host to Host Cooperation Agreement between Pertamina and BNI

Pertamina and BNI signed the Host to Host Cooperation Agreement in order to enhance services to customers. The signing was executed by President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno, and President Director of Bank BNI, Sigit Pramono.

20th May, The launching of Pertamina Product Biosolar

Pertamina launched Pertamina Biosolar product, which is expected to reduce the utilized volume of subsidized fuel. The launching was done by the Minister of Energy and Mineral, witnessed by the State Minister of State Owned Enterprises, Sugiharto, Minister of Research and Technology Kusmayanto Kadiman, President Director of Pertamina Ari H. Soemarno and also other Board members.

23rd May, Launching ceremony of MT Fastron 30.000 DWT by President of the Republic of Indonesia

MT Fastron, the vessel with 30.000 DWT dead weight was officially launched by President Susilo Bambang Yudhoyono at the shipyard of PT PAL Surabaya by changing its flag, from Panama flag to Indonesian flag.

30th May, Handover of aids from Pertamina BOD to Jogja earthquake victims

President Director of PT PERTAMINA (PERSERO) Ari H. Soemarno with other directors of Pertamina visited the earthquake victims in Ganti Warno Village, Prambanan Sub district, Klaten and in Pertamina Cares Post Command in Dwi Windu Field in Bantul Regency to

Menyerahkan simbolis berbagai bentuk bantuan Pertamina. Sebagai tahap awal ini sejumlah Rp 750 juta dan diterima langsung oleh Wakil Bupati Klaten dan Bupati Bantul.

present various aids. For first phase, Rp 750 millions was handed over, and directly received by the Vice Regent of Klaten and the Bantul Regent .

JUNI

JUNE

14 Juni, Kunjungan kerja Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Pertamina

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kunjungan kerja ke Pertamina yang diterima oleh jajaran Komisaris dan Direksi Pertamina. Beliau meminta agar transformasi, reformasi dan restrukturisasi Pertamina segera direalisasikan hasilnya dalam jangka waktu dua tahun, di mana setiap tahunnya akan ada evaluasi.

Dalam kunjungan kerjanya ke Kantor Pusat Pertamina, Presiden didampingi Menteri Negara BUMN Sugiharto, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Menteri Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi, dan dua Juru Bicara Kepresidenan Andi Malarangeng dan Dino Pati Djalal.

14th June, Official visit of President Susilo Bambang Yudhoyono to Pertamina.

President Susilo Bambang Yudhoyono paid an official visit to Pertamina, where he was received by Pertamina commissioners and directors. On the occasion, the President asked that the result of transformation, reformation and restructuring of Pertamina be realized within two years, with an evaluation done each year.

In this visit, the President was accompanied by State Minister of State Owned Enterprises, Sugiharto, Minister of Energy and Mineral resources, Purnomo Yusgiantoro, Minister of Finance, Sri Mulyani Indrawati, Minister of Cabinet Secretary, Sudi Silalahi, and Presidential spoke persons, Andi Malarangeng and Dino Pati Djalal.

26 Juni, Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Host to Host antara Pertamina dan BRI

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama *Host to Host* antara Pertamina dan BRI telah dilakukan oleh Wakil Dirut Pertamina Iin Arifin Takhyan dan Dirut BRI Sofyan Basir di Gedung BRI I, Jakarta. Kerjasama ini dimaksudkan untuk lebih memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam hal *ordering & payment* produk Pertamina dengan memanfaatkan instrumen perbankan.

26th June, Signing of Host to Host Cooperation Agreement between Pertamina and BRI

The signing of Host to Host Agreement between Pertamina and BRI was executed by Vice President Director of Pertamina, Iin Arifin Takhyan, and President Director of BRI, Sofyan Basir, in BRI I Building, Jakarta. The cooperation is intended to make it easier for the customers to order and pay for Pertamina products by using banking instruments.

Peristiwa Penting Tahun 2006

28 Juni, Penganugerahan penghargaan Ing Griya Perhumas kepada Pertamina

Pertamina meraih empat penghargaan Ing Griya Perhumas. Keempat penghargaan tersebut ialah *Company Profile* (Website) juara I; *Newsletter* (Buletin Pertamina) juara II; *Company Profile* (Audio Visual) juara 2; Poster CSR juara II.

28th June, Presentation of Ing Griya Perhumas Award to Pertamina

Pertamina received four Ing Griya Perhumas Awards. The four awards are : 1st place for *Company Profile* (Website); 2nd place for *Newsletter* (Pertamina Bulletin); 2nd place for *Company Profile* (Audio Visual); 2nd place for CSR poster.

JULI 2006

JULY 2006

4 Juli, Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Cash Management Services (CMS) Pertamina dan Bank Mandiri

Pertamina menjalin kerjasama dengan Bank Mandiri untuk meningkatkan layanan transaksi bisnis.

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama *Cash Management Services* (CMS) terintegrasi yang mencakup aspek *collection, liquidity* dan *management* data antara Pertamina dan Bank Mandiri telah dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno dan Direktur Utama Bank Mandiri Agus Martowardojo di Kantor Pusat Bank Mandiri.

4th July, The signing of Cash Management Services (CMS) Cooperation Agreement between Pertamina and Bank Mandiri.

Pertamina establishes cooperation with Bank Mandiri to enhance business transactions. The signing of the integrated *Cash Management Services* (CMS) Cooperation Agreement comprising *collection, liquidity* and *data management* aspects between Pertamina and Bank Mandiri was executed by President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno, and President director of Bank Mandiri, Agus Martowardojo, in Bank Mandiri Head Office.

AGUSTUS 2006

AUGUST 2006

2 Agustus, Penandatanganan aliansi strategis antara Pertamina dengan Petroacuador

Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno dan Direktur Utama Petroacuador DR. Galo Chiriboga menandatangani aliansi strategis di Quito, Ecuador. Dalam perjanjian tersebut dijelaskan bahwa Pertamina akan bekerjasama dengan Petroacuador untuk mengelola ladang minyak (eksplorasi dan produksi), termasuk kegiatan di sektor hilir seperti pengolahan dan pemasaran. Penandatanganan tersebut disaksikan

2nd August, the Signing of Strategic Alliance between Pertamina and Petroacuador

President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno and President Director of Petroacuador, DR. Galo Chiriboga, signed a strategic alliance in Quito, Ecuador. It is stipulated in the agreement that Pertamina shall cooperate with Petroacuador to manage oil field (exploration and production), including activities in downstream sector such as refining and marketing. The signing was witnessed by Minister of Mining and Energy of Ecuador, Ivan

oleh Menteri Energi dan Pertambangan Ecuador Ivan Rodriguez dan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Republik Peru merangkap Republik Bolivia dan Republik Ecuador I Gde Djelantik.

Rodriguez, and I Gde Djelantik as Ambassador of Republic of Indonesia for Republic of Peru and concurrently for Republic of Bolivia and Republic of Ecuador.

8 Agustus, Penandatanganan Memorandum of Collaboration

Pertamina dan Petronas

Pertamina dan Petronas menandatangani memorandum kerjasama (*memorandum of collaboration*) yang dilakukan oleh President & CEO PT PERTAMINA (PERSERO) Ari H. Soemarno dan President & CEO Petronas Tan Sri Datuk Sri Muhammad Hassan Marican. Acara juga diikuti dengan penandatanganan *Lol Optimize Project* antara Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina (Pertamina Corporate Senior VP Marketing & Trading) A. Faisal dan VP Oil Business Petronas Datuk Anuar Ahmad.

8th August, The signing of Memorandum of Collaboration between Pertamina and Petronas

Pertamina and Petronas signed a memorandum of collaboration, which was executed by President & CEO of PT PERTAMINA (PERSERO), Ari H. Soemarno, and President & CEO of Petronas, Tan Sri Datuk Sri Muhammad Hassan Marican. Subsequently, there was the signing of Lol Optimize Project between Trading & Marketing Director of Pertamina (Pertamina Corporate Senior VP Marketing & Trading) A. Faisal, dan VP Oil Business of Petronas, Datuk Anuar Ahmad. Herman Bastari, President Commissioner, Martiono Hadianto, and Commissioner, Umar Said, were also present on this occasion.

9 Agustus, Peresmian Lapangan Pondok Tengah, Bekasi

Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno didampingi Wakil Dirut Iin Arifin Takhyhan dan Direktur Hulu Sukusen Soemarinda meresmikan peluncuran Lapangan Pondok Tengah, Bekasi. *Launching* juga dihadiri Kepala BPMIGAS Kardaya Warnika, Dirjen Migas Lulu Sumiarso, jajaran Komisaris Pertamina dan Direksi Pertamina, jajaran Komisaris dan Direksi Pertamina EP, dan undangan lainnya.

9th August, Official Opening of Pondok Tengah Field, Bekasi

President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno, accompanied by Vice President Director, Iin Arifin Takhyhan, and Upstream Director, Sukusen Soemarinda, officially launched the Pondok Tengah Field, Bekasi. The launching event was also attended by the chairman of BPMIGAS Kardaya Warnika, Director General of Oil and Gas, Lulu Sumiarso, Pertamina Board and Commissioners, and Pertamina EP Board and Commissioners, as well as other guests.

11 Agustus, Penandatanganan Joint Liquid Business Agreement (JLBA) Pertamina dengan E1 Corporation

Corporate Senior Vice President Upstream (Direktur Hulu) Pertamina Sukusen Soemarinda dan *Vice President E1 Corporation* Sung Suk Min menandatangani *Joint Liquid Business Agreement* (JLBA).

11th August, The signing of Joint Liquid Business Agreement (JLBA) between Pertamina and E1 Corporation

Corporate Senior Vice President Upstream Pertamina, Sukusen Soemarinda, and Vice President E1 Corporation, Sung Suk Min, signed the Joint Liquid Business Agreement (JLBA).

15 Agustus, Peluncuran Pertamina Aviation Card dan Pertamina Gaz Card

Pertamina kembali mempersembahkan produk layanan terbaru sebagai wujud komitmen dan penghargaan kepada konsumen. Pertamina menghadirkan *Pertamina Aviation Card* dan *Pertamina Gaz Card* sebagai bentuk layanan transaksi dengan sistem elektronik. Peluncuran kedua jenis kartu transaksi tersebut merupakan dukungan nyata terhadap program *less cash society* (LCS) yang dicanangkan Bank Indonesia, Selasa (15/8).

15th August, Launching of Pertamina Aviation Card and Pertamina Gaz Card

Pertamina once again presented a new product as the realization of its commitment and its appreciation to consumers. Pertamina presented the Pertamina Aviation Card dan Pertamina Gaz Card as a form of transaction service using electronic system. The launching of these two transaction cards is a real support to less cash society (LCS) program as declared by Bank of Indonesia on August 15th.

26 Agustus, Peresmian Unit II Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Wayang Windu 110 MW

Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro meresmikan Unit II Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Wayang Windu 110 MW. Turut hadir dalam acara tersebut Sekda Jawa Barat Alex Laksana yang mewakili Gubernur Jawa Barat, Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda yang mewakili Dirut Pertamina Ari H. Soemarno dan Direktur Utama PT Star Energy Supramu Santosa.

26th August, Official Launching of 110 MW Wayang Windu Unit II Geothermal Power Plant

The Minister of Energy and Mineral Resources, Purnomo Yusgiantoro, officially launched the 110 MW Wayang Windu Unit II Geothermal Power Plant. Also attending the event were Secretary of West Java Province, Alex Laksana, representing West Java Governor, Upstream Director of Pertamina, Sukusen Soemarinda, representing President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno, and President Director of PT Star Energy, Supramu Santosa.

30 Agustus, Kunjungan kerja Wakil Presiden RI ke Kantor Pusat Pertamina, Jakarta

Wakil Presiden RI Jusuf Kalla pada saat melakukan kunjungan kerja ke Kantor Pusat Pertamina menginginkan pengalihan pemakaian minyak tanah ke Elpiji, yang semula direncanakan enam tahun dipercepat menjadi empat tahun. Turut hadir mendampingi Wapres RI Jusuf Kalla, Menko Perekonomian Boediono, Menteri Negara BUMN Sugiharto, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, Kepala BKPM M. Lutfi dan jajaran Direksi PT PERTAMINA (PERSERO).

30th August, Official Visit of Vice President of the Republic of Indonesia to Pertamina Head Office, Jakarta

Vice President of the Republic of Indonesia, Jusuf Kalla, on his visit to Pertamina Head Office requested the conversion from kerosene to Elpiji to be accelerated from the initially planned six years to four years. The Vice President was accompanied by Minister of Economy Coordinator, Boediono, State Minister of State Owned Enterprises, Sugiharto, Minister of Energy and Mineral Resources, Purnomo Yusgiantoro, Head of Investment Coordination Board (BKPM), M. Lutfi, and Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO).

6 September,

■ **Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama penggunaan layanan CitiConnect**

Direktur Keuangan Pertamina Ferederick ST Siahaan dan Direktur *Corporate Bank Head Citigroup* Tigor Marsahala Siahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama *CitiConnect* Aviasi antara Pertamina dan Citibank, NA di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, Jakarta. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama penggunaan layanan *CitiConnect* dengan Citibank Indonesia. Layanan ini merupakan layanan finansial berbasis web untuk pembelian dan pembayaran Avtur Pertamina secara *on line*.

6th September,

■ **The Signing of Cooperation Agreement on CitiConnect Services**

Finance Director of Pertamina, Ferederick ST Siahaan, and Corporate Bank Head Citigroup Director, Tigor Marsahala Siahaan, signed the Aviation CitiConnect Cooperation Agreement between Pertamina and Citibank, NA on 21st Floor of Pertamina Head Office. Jakarta. The Agreement covers CitiConnect services with Citibank Indonesia. The service is a web-based financial service for On-line purchasing and paying for Pertamina Avtur on line.

■ **Peluncuran website Pertamina Aviation**

Peluncuran *website* Pertamina Aviation (melalui www.pertamina.com kemudian link menuju *website* Pertamina Aviation atau langsung melalui <http://aviation.pertamina.com>) sebagai media informasi dan komunikasi dengan pelanggan dan *stakeholders* lainnya. Informasi yang disajikan antara lain mengenai spesifikasi produk, informasi harga, jenis layanan operasional maupun pembayaran, lokasi penyediaan, dll.

■ **Launching of Pertamina Aviation website.**

Pertamina Aviation website was launched (via www.pertamina.com, linked to Pertamina Aviation website or directly via <http://aviation.pertamina.com>) as media of information and communication with consumers and other stakeholders. Information provided covers product specification, price information, types of operational services and payment, supply location, etc.

■ **Penyerahan MT Pegaden**

Acara penyerahan berlangsung melibatkan tiga pihak, yaitu PT Kwarta Daya Pratama dan Kwarta Ocean SA, selain Pertamina.

■ **Handover of MT Pegaden**

Handover ceremony involved three parties, PT Kwarta Adaya Pratama, Kwarta Ocean SA, and Pertamina.

13 September, Penandatanganan MoU Pertamina dan Statoil Helge Lund

Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno dan pimpinan Statoil Helge Lund menandatangani MoU kerjasama di Oslo. Penandatanganan MoU antara Pertamina dan Statoil tersebut disaksikan oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono Perdana Menteri Norwegia Jens Stoltenberg.

13th September, The signing of MoU between Pertamina and Statoil Helge Lund

President Director of Pertamina Ari H. Soemarno and the management of Statoil Helge Lund signed MoU in Oslo, witnessed by President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, and Prime Minister of Norway, Jens Stoltenberg.

29 September, Penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor dan Kredit Modal Kerja Impor antara Pertamina dan BRI

Pertamina dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor dan Kredit Modal Kerja Impor antara Pertamina dan BRI. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno dan Direktur Utama Sofyan Basir.

29th September, The signing of the Import Security Rescind and Import Working Capital Facility Agreement Between Pertamina and BRI

Pertamina and Bank Rakyat Indonesia (BRI) signed the Security Import Rescind and Import Working capital facility Agreement between Pertamina and BRI. The signing was executed by President Director of Pertamina Ari H. Soemarno and President Director of BRI, Sofyan Basir.

29 September, Penandatanganan MoU Gas Methane B antara Pertamina, Pertamina EP dan Elnusa

Pertamina, Pertamina EP dan Elnusa bekerjasama dalam pengembangan *Coal Bed Methane* (CBM) dengan menandatangani MoU *Gas Methane B*. Kerjasama dilakukan atas usulan Elnusa sebagai salah satu anak perusahaan Pertamina yang berinisiatif mengembangkan *pilot project* GMB di WK Pertamina dan atau Pertamina EP di Sumatera bagian Selatan A/II sebagai langkah awal.

29th September, The Signing of MoU on Gas Methane B between Pertamina, Pertamina EP and Elnusa

Pertamina, Pertamina EP and Elnusa have cooperated in developing Coal Bed Methane (CBM) by signing MoU on Gas Methane B. The cooperation was executed based on the idea of Elnusa as one of Pertamina subsidiaries who initiated the development of GMB pilot project in WK Pertamina and or Pertamina EP in A/II Southern Sumatra as an initial step.

OKTOBER 2006**10 Oktober, Penyerahan SMM ISO 9001 : 2000 kepada Divisi Enjiniring dan Penelitian Direktorat Pengolahan**

Divisi Enjiniring dan Penelitian Direktorat Pengolahan berhasil memperoleh SMM (Sistem Manajemen Mutu) ISO 9001 : 2000 dalam bidang penyusunan *Engineering Design, Cost Estimate* dan penyelenggaraan Jasa *Contract Management*. Sertifikat tersebut dikeluarkan oleh *Lloyd's Register Quality Assurance Limited* (LQRA) dan diberikan langsung oleh *Business Center Manager Lloyd Indonesia* Raj Gungaram kepada Direktur Pengolahan Pertamina Suroso.

OCTOBER 2006**10th October, Presentation of SMM ISO 9001 : 2000 to Research and Engineering Division of Refining Directorate**

Research and Engineering Division of Refining Directorate was awarded SMM (Quality Management System) ISO 9001 2000 in the field of *Engineering Design, Cost Estimate and the Contract Management Services implementation*. The Certificate was issued by *Lloyd's Register Quality Assurance Limited* (LQRA), and presented by *Business Center Manager Lloyd Indonesia, Raj Gungaram*, to the *Processing Director of Pertamina, Suroso*.

NOVEMBER 2006**3 November, Penandatanganan MoU Pertamina dan SPC**

PT PERTAMINA (PERSERO) dan *Singapore Petroleum Company Limited* (SPC and The Company) menandatangani MoU di Shang Palace Hotel Shangrila, Jakarta. Acara disaksikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, Menteri BUMN Sugiarto, dan Menteri Perdagangan dan Industri Singapura Lim Hng Kiang.

NOVEMBER 2006**3rd November, the Signing of MoU between Pertamina and SPC**

PT PERTAMINA (PERSERO) and Singapore Petroleum Company Limited (SPC and The Company) signed MoU in *Shang Palace, Shangrila Hotel, Jakarta*. The event was witnessed by *Minister of Energy and Mineral Resources, Purnomo Yusgiantoro, State Minister of State Owned Enterprises, Sugiarto, Minister of Industry and Trade of Singapore, Lim Hng Kiang*.

4 November, Penandatanganan MoU Pertamina dan Shell

PT PERTAMINA (PERSERO) dan *Shell Exploration Company B.V. (Shell)* melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) di Ritz Carlton Hotel, Jakarta, Jumat (4/11). MoU ini akan memberikan sebuah kerangka kerja bagi kedua perusahaan untuk dapat secara bersama mengevaluasi dan mengembangkan kesempatan

4th November, the Signing of MoU between Pertamina and Shell

PT PERTAMINA (PERSERO) and Shell Exploration Company B.V. (Shell) signed a *Memorandum of Understanding* (MoU) in *Ritz Carlton Hotel, Jakarta on Friday (4/11)*. This MoU will provide a frame work for both companies to evaluate and develop cooperation in the upstream sector in Indonesia. The event was attended by *President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno*,

kerjasama dalam bidang hulu di Indonesia. Hadir dalam acara tersebut Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno, Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda, Direktur Utama Pertamina EP Kun Kurneli, *Executive Vice President* Shell Guy Outen.

Upstream Director of Pertamina, Sukusen Soemarinda, President Director of Pertamina EP, Kun Kurneli, and Shell Executive Vice President, Guy Outen.

6 November, Penyerahan

Penghargaan Danamon Award 2006

UP VI Balongan menerima Danamon Award 2006. Penghargaan diserahkan oleh CEO Bank Danamon Sebastian Paredez kepada GM UP VI Balongan Harjanto K. di Four Season Hotel Jakarta.

6th November, Presentation of 2006

Danamon Award

RU VI Balongan received 2006 Danamon Award. The award was presented by Danamon Bank CEO, Sebastian Paredez, to GM RU VI Balongan, Harjanto K., in Four Season Hotel Jakarta.

22 November,

■ **Penganugerahan Indonesian Quality Award 2006**

Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno menerima penghargaan peringkat pertama *Excellent Performance Growth* dan *Early Improvement* pada *Indonesian Quality Award 2006*. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Negara BUMN Sugiharto di Jakarta.

22nd November,

■ **Presentation of 2006 Indonesian Quality Award**

President Director of Pertamina, Ari H. Soemarno, received first place for Excellent Performance Growth and Early Improvement at the 2006 Indonesia Quality Award. The award was presented by the State Minister of State Owned Enterprises, Sugiharto, in Jakarta.

■ **Penganugerahan Pertamina Quality Award 2006**

Sebagai bentuk apresiasi perusahaan kepada unit kerja yang memiliki kinerja bagus, Pertamina mengadakan *Pertamina Quality Award 2006*, Jakarta. Penghargaan yang berbasis pada *Malcolm Baldrige National Quality Award* ini diberikan kepada 35 unit kerja Pertamina (termasuk 8 anak perusahaan). UP VI Balongan meraih penghargaan *The Best Score 2006* dan Divisi BBM meraih *The Best Growth 2006*.

■ **Presentation of 2006 Pertamina Quality Award**

As a token of company appreciation to business units that showed excellent performance, Pertamina organized the 2006 Pertamina's Quality Award, Jakarta. Based on Malcolm Baldrige National Quality Award, this award was presented to 35 Pertamina business units (Including 8 subsidiaries). RU VI Balongan received the Best Score 2006 and Fuel Division received the Best Growth 2006.

■ **Pemberian Sertifikat Pertamina PASTI PAS**

Sertifikat Pertamina PASTI PAS, siap diberikan kepada lima SPBU percontohan. Penerima sertifikat adalah SPBU yang telah lolos audit dan dinyatakan telah menerapkan seluruh standar Pertamina Way yang mencakup peralatan terawat baik, format fisik sesuai strategi Pertamina, operator terlatih, jaminan kualitas dan kuantitas, serta adanya penawaran produk dan pelayanan tambahan selaras strategi Pertamina.

■ **Presentation of Pertamina PASTI PAS Certificate**

Pertamina PASTI PAS Certificate, was awarded to five role model gas stations. The recipient of such certificate were gas stations which had been audited and confirmed to have implemented all Pertamina Way standards, comprising well-maintained equipment, physical format fitting Pertamina strategy, well-trained operators, quantity and quality assurances, plus product sales and additional services in line with Pertamina's strategies.

■ **Serah terima Kapal MT Kuang**

Serah terima dilakukan oleh PT Jasa Marina Indah dan *Itochu Corporation* kepada PT PERTAMINA (PERSERO). Dengan penambahan sebuah armada baru atas nama Pertamina, aktivitas pendistribusian minyak mentah dan BBM akan lebih stabil.

■ **Handover of MT Kuang Ship**

The handover was conducted by PT Jasa Marina Indah and Itochu Corporation, to PT PERTAMINA (PERSERO). With an additional new fleet under Pertamina's name, the distribution activities of crude and fuel shall become more stable.

28 November, Penandatanganan dokumen *Principles of LNG Sales and Purchase Agreement*

Penandatanganan dokumen *Principles of LNG Sales and Purchase Agreement* oleh Pertamina dan BP (selaku Penjual), dan TOHOKU (sebagai Pembeli) di Tokyo pada event *Indonesia-Japan Energy Round Table (IJERT)* bersamaan dengan kunjungan Presiden RI ke Jepang

28th November, The Signing of *Principles of LNG Sales and Purchase Agreement* documents

The Signing of Principles of LNG Sales and Purchase Agreement documents by Pertamina and BP (as Seller), and TOHOKU (as Purchaser) was conducted in Tokyo during the event of Indonesia Japan Energy Round Table (IJERT), which was concurrent with the visit of the President of the Republic of Indonesia to Japan.

DESEMBER 2006

10 Desember 2006, Peluncuran Produk Pelumas Baru

Pertamina meluncurkan produk Pelumas baru bertepatan dengan acara HUT Pertamina ke 49, produk tersebut adalah jenis *Synthetic Oil* dengan anti slip kopling, Pertamina Enduro 4T-Racing (sertifikasi JASO MA2 / API Service SJ), *Synthetic Force With Advanced XP technology*, Pertamina Prima XP 10 W / 40 (sertifikasi API Service SL / CF).

11 Desember 2006, Peresmian Pertamina Contact Center

Direktur Utama, Ari H Soemarno meresmikan operasional *Pertamina Contact Center* (PCC) dalam acara syukuran HUT Pertamina ke-49. PCC merupakan program *breakthrough* dari Sekretaris Perseroan di mana perusahaan membuka akses komunikasi masyarakat ke Pertamina melalui Telepon (021) 7917 3000, Fax (021) 7972 177, SMS (021) 7111 3000 dan email pcc@pertamina.com

28 Desember, Pertamina mendapatkan penghargaan dari United Nation Environment Program (UNEP) dalam acara "Air Better Quality" di Yogyakarta. Sejak Juli 2006 bahan bakar Pertamina tidak lagi mengandung TEL.

DECEMBER 2006

10th December 2006, Launching of New Lubricant Products

Pertamina launched new lubricant products at the celebration of Pertamina 49th Anniversary. The products were Synthetic Oil with anti slip clutch, Pertamina Enduro 4T-racing (JASO MA2 / API Service SJ certification), Synthetic Force with Advanced XP technology, Pertamina Prima XP 10 W /40 (API Service SL / CF certification).

11th December 2006, Launching of Pertamina Contact Center

President Director, Ari H Soemarsono, officially launched the operation of Pertamina Contact Center (PCC) at Pertamina 49th Anniversary celebration. PCC is a breakthrough program of Corporate Secretary, where the Company opens communication access to Pertamina through telephone number (021) 7917 3000, Fax (021) 7972 177, SMS (021) 7111 3000 and email: pcc_pertamina.com

28 December, *Pertamina was awarded with the United Nation Environment Program (UNEP) in the "Air Better Quality" show held in Yogyakarta. Since July 2006, Pertamina's fuel was no longer containing TEL.*

Program 100 hari selama tahun 2006 difokuskan pada implementasi sejumlah *Breakthrough Projects* (BTP) yang bertujuan untuk membangun momentum, meningkatkan keyakinan, dan membangun kepemimpinan awal yang akan mampu membawa Pertamina pada kondisi yang lebih siap menghadapi dan mampu memenangkan persaingan di dalam negeri dan di kawasan regional.

The “100 days program” during 2006 was focused on the implementation of several Breakthrough Projects (BTP) aimed at building the momentum, raising the confidence, and developing the early stage of leadership to bring Pertamina to the condition in which the Company will be more prepared and capable of winning the competition domestically and regionally.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

PT Pertamina (Persero) dan
anak perusahaan/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2006 and 2005*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 182	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan (Tidak Diaudit)	183 - 184	<i>Supplemental Information (Unaudited)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2006 PT PERTAMINA (PERSERO)**

***DIRECTORS STATEMENT OF PREPARATION AND PRESENTATION
OVER THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2006 PT PERTAMINA (PERSERO)***

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Karen Agustiawan
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur
No. 1A
Nomor Telepon : 62-21-3815001
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Ferederick S.T. Siahaan
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur
No. 1A
Nomor Telepon : 62-21-3815005
Jabatan : Direktur Keuangan

We, the undersigned:

1. *Name : Karen Agustiawan
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A
Telephones : 62-21-3815001
Position : President Director & CEO*

2. *Name : Ferederick S.T. Siahaan
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A
Telephones : 62-21-3815005
Position : Corporate Senior Vice President
& Chief Financial Officer*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pertamina (Persero) dan Anak perusahaan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Konsolidasi Perusahaan telah disajikan secara lengkap dan benar;
4. Berdasarkan pengetahuan terbaik kami, perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam menjalankan operasinya dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, serta tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Hereby declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries.*
2. *The Company Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. *All information presented in the Company Consolidated Financial Statements is complete and true.*
4. *To the best of our knowledge the Company has applied an internal control system in running its operations and that the Consolidated Financial Statements of the Company do not contain any false information or material facts and do not omit any information or material facts.*
5. *Responsible for the internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 16 Desember 2009


Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director & CEO




Federick S.T. Siahaan
Direktur Keuangan
Corporate Senior Vice President & Chief Financial Officer

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-10636

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pertamina (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa Anak Perusahaan, yaitu PT Pertamina Training & Consulting, Tugu Insurance Company Limited dan Anak Perusahaan, PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan, PT Pertamina Dana Ventura, dan PT Pertamina Bina Medika, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 1,59% dan 1,74% dari jumlah aset konsolidasian berturut-turut pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,37% dan 0,40% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta PT Pertamina Retail yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,03% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2006 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,35% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan, PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan, dan PT Patra Jasa, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,95% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2005 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,61% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan, PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan, dan PT Patra Jasa, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,72% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2006 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,47% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta PT Elnusa dan Anak Perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,85% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2005 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,41% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-10636

*The Shareholder and Boards of Commissioners and Directors
PT Pertamina (Persero)*

We have audited the consolidated balance sheets of PT Pertamina (Persero) ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Company's Subsidiaries, namely, PT Pertamina Training & Consulting, Tugu Insurance Company Limited and its Subsidiary, PT Pertamina Tongkang and its Subsidiaries, PT Pertamina Dana Ventura, and PT Pertamina Bina Medika, which statements reflect total assets of 1.59% and 1.74% of total consolidated assets as of December 31, 2006 and 2005, respectively, and total sales and other operating revenues of 0.37% and 0.40% of total consolidated sales and other operating revenues for the years then ended, respectively, and PT Pertamina Retail which statements reflect total assets of 0.03% of total consolidated assets as of December 31, 2006 and total sales and other operating revenues of 0.35% of total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended, and PT Patra Niaga and its Subsidiaries, PT Pelita Air Service and its Subsidiary, and PT Patra Jasa, which statements reflect total assets of 0.95% of consolidated total assets as of December 31, 2005 and total sales and other operating revenues of 0.61% of total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions. We also did not audit the financial statements of PT Patra Niaga and its Subsidiaries, PT Pelita Air Service and its Subsidiary, and PT Patra Jasa which statements reflect total assets of 0.72% of total consolidated assets as of December 31, 2006 and total sales and other operating revenues of 0.47% of total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended and PT Elnusa and its Subsidiaries, which statements reflect total assets of 0.85% of total consolidated assets as of December 31, 2005 and total sales and other operating revenues of 0.41% of total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, antara lain, sehubungan dengan dampak kondisi perekonomian Indonesia dan penyajian laporan keuangan induk perusahaan. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan PT Patra Dok Dumai dan PT Usayana dan Anak Perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,21% dan 0,24% dari jumlah aset konsolidasian berturut-turut pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,08% dan 0,09% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor lain dengan pendapat wajar dengan pengecualian, antara lain, sehubungan dengan tidak memadainya dokumen pendukung untuk pajak dibayar di muka dan hutang pajak dan pencatatan aset hibah tidak pada nilai wajar. Laporan dari auditor independen lain atas laporan keuangan Anak Perusahaan yang tidak kami audit telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan-laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions with explanatory paragraphs relating to, among others, the impact of Indonesian economic conditions and the presentation of the parent's company financial statements. We also did not audit the financial statements of PT Patra Dok Dumai and PT Usayana and its Subsidiaries, which statements reflect total assets of 0.21% and 0.24% of total consolidated assets as of December 31, 2006 and 2005, respectively, and total sales and other operating revenues of 0.08% and 0.09% of total consolidated sales and other operating revenues for the years then ended, respectively. Those statements were audited by other auditors whose reports expressed qualified opinions relating to, among others, lack of supporting documentation for prepaid taxes and taxes payable and for recording of donated assets at book value. The reports of the other independent auditors on the financial statements of the Subsidiaries which we did not audit have been furnished to us, and our opinion, insofar as this relates to the amounts included for these Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2006 Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 untuk mencerminkan adanya perubahan tertentu pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian beberapa akun agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian, sampai dengan tanggal laporan auditor, klaim atas penggantian biaya pokok bahan bakar minyak (BBM) subsidi masing-masing sebesar Rp1.131.761 juta, Rp3.528.458 juta dan Rp2.461.533 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 serta untuk periode 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, belum mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As further discussed in Note 3 to the consolidated financial statements, in 2006 the Company restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2005 to reflect certain changes in accounting policies and adjustments of accounts to conform with generally accepted accounting principles.

As discussed in Note 7 to the consolidated financial statements, as of the date of the auditors' report, claims involving the fuel (BBM) cost subsidy amounting to Rp1,131,761 million, Rp3,528,458 million and Rp2,461,533 million for the years ended December 31, 2005 and 2004 and for the period from September 17, 2003 (inception date) to December 31, 2003, respectively, have not yet been approved by the Ministry of Finance.

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Hari Purwanto

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/*Public Accountant License No. 98.1.0065*

9 Desember 2009/*December 9, 2009*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	8.199.284	2d,4	9.877.584	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih	2.530.986	2d,3,5	1.580.172	Restricted funds - net
Investasi jangka pendek	502.155	2e	451.905	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.381.353	2c,2f,6,36	1.105.903	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp511.805 pada tahun 2006 dan Rp418.527 pada tahun 2005	24.985.757	2f,2g,3,6	19.997.315	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp511,805 in 2006 and Rp418,527 in 2005
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	4.561.359	7,15	12.059.440	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	104.943	2c,2f,36	177.114	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp181.185 pada tahun 2006 dan Rp248.320 pada tahun 2005	1.106.042	2f,2g,3	396.222	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp181,185 in 2006 and Rp248,320 in 2005
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp689.108 pada tahun 2006 dan nihil pada tahun 2005	39.241.688	2h,3,8	36.977.069	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp689,108 in 2006 and nil in 2005
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	556.155	2q,35a	180.423	Prepaid taxes - current portion
Biaya dibayar di muka	321.960	2i,3	367.789	Prepayments
Jumlah Aset Lancar	86.491.682		83.170.936	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dividen dan lain-lain	16.056.547	22	4.000.000	Dividend advances and others
Piutang dari Pemerintah	12.947.327	7,15	7.880.812	Due from the Government
Aset pajak tangguhan	5.840.243	2q,3,35e	5.630.773	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	1.384.905	2j,9	1.326.086	Long-term investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp16.217.847 pada tahun 2006 dan Rp11.469.066 pada tahun 2005	58.656.579	2k,2s 10,31	62.815.383	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp16,217,847 in 2006 and Rp11,469,066 in 2005
Aset minyak dan gas serta panas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi sebesar Rp5.550.670 pada tahun 2006 dan Rp4.964.058 pada tahun 2005	14.840.709	2l,2m,2s,3, 11,18,31	12.906.923	Oil and gas, and geothermal properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortization of Rp5,550,670 in 2006 and Rp4,964,058 in 2005
Aset lain-lain - bersih	6.133.749	6,3,12	4.726.842	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	115.860.059		99.286.819	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	202.351.741		182.457.755	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	10.704.626	13	1.366.883	Short-term bank loans
Hutang usaha				Trade payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.868.477	2c,14,36	3.110.075	Related parties
Pihak ketiga	15.797.601	14	15.376.398	Third parties
Hutang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.940.418	3,15	19.793.525	Due to the Government - current portion
Hutang pajak	7.399.762	2q,35b	5.248.243	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	3.604.565	3	4.039.264	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.393.473	16	1.400.121	Long-term loans - current portion
Hutang lain-lain				Other payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	271.539	2c,3,36	1.022.409	Related parties
Pihak ketiga	3.502.744	3	5.070.265	Third parties
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	53.483.205		56.427.183	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada Pemerintah - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.943.907	15	6.901.506	Due to the Government - net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.400.463	2q,35e	1.497.802	Deferred tax liabilities - net
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.314.605	16	4.929.127	Long-term loans - net of current maturities
Taksiran kewajiban imbalan kerja	31.733.546	2o,17	31.397.765	Estimated employee benefits obligations
Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	5.332.235	2m,18	5.252.425	Provision for environmental restoration and reclamation costs
Hutang jangka panjang lain-lain	2.026.622	3,4oi	2.197.757	Other non-current liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	53.751.378		52.176.382	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	107.234.583		108.603.565	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	670.985	19	581.687	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 per saham (nilai penuh) Ditempatkan dan disetor - 82.569.779 saham	82.569.779	20	82.569.779	<i>Authorized - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) each Issued and paid - 82,569,779 shares</i>
Penyesuaian terhadap akun ekuitas	(22.343.867)	3,21	(22.343.867)	<i>Equity adjustments</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	178.953	2j	109.513	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(341.305)	2p	(286.657)	<i>Differences arising from translation of foreign currency financial statements</i>
Saldo laba	34.382.613		13.223.735	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	94.446.173		73.272.503	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	202.351.741		182.457.755	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya:				Sales and Other Operating Revenues:
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas, panas bumi dan hasil minyak	252.282.097	2n,3,23	172.333.486	<i>Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products</i>
Penggantian biaya pokok BBM subsidi dari Pemerintah	59.502.839	2n,24	105.908.728	<i>BBM fuel costs subsidy reimbursements from the Government</i>
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak <i>Domestic Market Obligation (DMO) fees</i>	34.091.687 3.491.160	2n 7,38	30.787.823 -	<i>Export of crude oil and oil products Domestic Market Obligation (DMO) fees</i>
Imbalan jasa pemasaran	1.466.015	25	2.788.851	<i>Marketing fees</i>
Pendapatan usaha lainnya	4.745.878	2n,26	4.142.072	<i>Other revenues</i>
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	355.579.676		315.960.960	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban Produksi dan Beban Usaha:				Production and Operating Expenses:
Pembelian minyak mentah, gas, panas bumi dan hasil minyak	285.790.533	2n,3,27	267.181.287	<i>Purchase of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products</i>
Beban eksplorasi	298.740	2n,28	322.984	<i>Exploration expenses</i>
Beban produksi	9.745.756	2n,3,28	7.363.213	<i>Production expenses</i>
Beban pengolahan	5.384.969	2n,29	5.160.419	<i>Processing expenses</i>
Beban distribusi	5.614.889	2n,29	3.375.793	<i>Distribution expenses</i>
Beban perkapalan	4.304.619	2n,29	3.674.274	<i>Shipping expenses</i>
Beban umum dan administrasi	4.806.009	2n,3,30	4.786.949	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	5.898.692	2k,2n,2l,3,31	5.839.961	<i>Depreciation, depletion and amortization expenses</i>
Beban usaha lainnya	3.970.707	2n,32	3.758.425	<i>Other operating expenses</i>
JUMLAH BEBAN PRODUKSI DAN BEBAN USAHA	325.814.914		301.463.305	TOTAL PRODUCTION AND OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	29.764.762		14.497.655	OPERATING INCOME
Pendapatan/(Beban) Lain-lain:				Other Income/(Expenses):
Penghapusan hutang jangka panjang	1.177.813	16,41b	-	<i>Waiver of long-term loans</i>
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih	569.928	2n,2p,3	(1.970.344)	<i>Foreign exchange gain/(loss) - net</i>
Jasa pelabuhan dan pengangkutan	452.916	2n	284.616	<i>Docking and shipping services</i>
Pendapatan/(beban) bunga - bersih	421.999	2n,33	(424.335)	<i>Interest income/(expense) - net</i>
Pendapatan sewa	266.391	2n	331.767	<i>Rental revenue</i>
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)	125.645	2n	237.759	<i>Joint operations (KSO) revenue</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	542.175	2n,3,16,34	324.169	<i>Other income - net</i>
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	3.556.867		(1.216.368)	Total other income/(expenses) - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	134.347	2j,9	1.394	Share of income of associated companies

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	33.455.976		13.282.681	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN:		2q,3,35c		INCOME TAX EXPENSE/(BENEFIT):
Pajak kini	12.578.587		4.769.558	Current tax
Pajak tangguhan	(334.827)		645.770	Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	12.243.760		5.415.328	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	21.212.216		7.867.353	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	(53.338)		(39.922)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	21.158.878		7.827.431	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal ditempatkan dan disetor/issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2004	82.569.779	(21.864.507)	91.241	172.797	5.062.511	66.031.821	Balance as of December 31, 2004
Dilaporkan sebelumnya	-	(479.360)	-	-	333.793	(145.567)	As previously reported
Penyesuaian bersih	-	-	-	-	-	-	Net adjustments
Saldo 31 Desember 2004 disajikan kembali	82.569.779	(22.343.867)	91.241	172.797	5.396.304	65.886.254	Balance as of December 31, 2004, as restated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(459.454)	-	(459.454)	Differences arising from translation of foreign currency financial statements
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	18.272	-	-	18.272	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies
Laba bersih tahun berjalan dilaporkan sebelumnya	-	-	-	-	7.103.360	7.103.360	Net income for the year as previously reported
Penyajian kembali, bersih (Catatan 3)	-	-	-	-	724.071	724.071	Net restatement adjustments (Note 3)
Laba bersih tahun berjalan, disajikan kembali	-	-	-	-	7.827.431	7.827.431	Net income for the year, as restated
Saldo 31 Desember 2005 disajikan kembali	82.569.779	(22.343.867)	109.513	(286.657)	13.223.735	73.272.503	Balance as of December 31, 2005, as restated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal ditempatkan dan disetor/issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Selish transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies	Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(54.648)	-	(54.648)
Selish transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	69.440	-	-	69.440
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	21.158.878	21.158.878
Saldo 31 Desember 2006	82.569.779	(22.343.867)	178.953	(341.305)	34.382.613	94.446.173

Differences arising from translation of foreign currency financial statements

Differences arising from translation resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies

Net income for the year

Balance as of December 31, 2006

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
			CASH FLOWS FROM OPERATING
			ACTIVITIES:
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Laba sebelum beban pajak penghasilan	33.455.976	13.282.681	<i>Income before income tax expense</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum beban pajak penghasilan ke kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:			<i>Adjustments to reconcile income before income tax expense to net cash provided by operating activities:</i>
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	5.898.692	5.839.961	<i>Depreciation, depletion and amortization</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	26.143	89.452	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Penghapusan hutang jangka panjang	(1.177.813)	-	<i>Waiver of long-term loans</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	689.108	-	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Kerugian atas pelepasan aset tetap dan penghapusan aset minyak dan gas, serta panas bumi	473.535	178.331	<i>Loss on disposal of fixed assets and oil and gas, and geothermal properties</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	(950.814)	2.492.985	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha - hubungan istimewa	(3.275.450)	(886.764)	<i>Trade receivables - related parties</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	(5.081.720)	(9.378.993)	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang dari Pemerintah	2.431.566	(4.762.056)	<i>Due from the Government</i>
Piutang lain-lain	(570.514)	1.525.675	<i>Other receivables</i>
Persediaan	(2.953.727)	(13.946.162)	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	(375.732)	(1.975.770)	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	45.829	(287.666)	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain	(1.121.201)	1.322.584	<i>Other assets</i>
Hutang usaha - hubungan istimewa	3.758.402	1.698.704	<i>Accounts payable - related parties</i>
Hutang usaha - pihak ketiga	421.203	(1.433.539)	<i>Accounts payable - third parties</i>
Hutang kepada Pemerintah	(12.810.706)	19.360.528	<i>Due to the Government</i>
Hutang pajak	889.822	3.832.253	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	(434.699)	709.120	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	(2.318.391)	2.505.293	<i>Other payables</i>
Taksiran kewajiban imbalan kerja	3.442.327	3.194.545	<i>Estimated employee benefits obligations</i>
Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	48.630	532.395	<i>Provision for environmental restoration and reclamation costs</i>
Hutang jangka panjang lain-lain	(171.135)	797.721	<i>Other long-term payables</i>
Pembayaran kewajiban imbalan kerja - Perusahaan dan PT Pertamina EP	(3.106.546)	(2.330.175)	<i>Payments of employee benefits obligations - the Company and PT Pertamina EP</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(11.316.890)	(6.517.741)	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.915.895	15.843.362	Net cash provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pengurangan/(penambahan) investasi jangka panjang	24.195	(564.994)	<i>Decrease/(increase) in long-term investments</i>
Penambahan investasi jangka pendek	(50.250)	(275.550)	<i>Increase in short-term investments</i>
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi	(4.405.979)	(6.203.238)	<i>Additions to fixed assets and oil and gas, and geothermal properties</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.432.034)	(7.043.782)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penambahan hutang jangka pendek	14.660.864	8.998.449	<i>Additions to short-term loans</i>
Penambahan hutang jangka panjang	1.315.878	1.982.436	<i>Additions to long-term loans</i>
Pembayaran uang muka dividen dan lain-lain	(12.056.547)	(4.000.000)	<i>Payment of dividend advances and others</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(5.323.121)	(8.350.434)	<i>Repayment of short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1.759.235)	(1.800.434)	<i>Repayment of long-term bank loans</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3.162.161)	(3.169.983)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.678.300)	5.629.597	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.877.584	4.247.987	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	8.199.284	9.877.584	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN:			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES:
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flows:
<i>Offsetting</i> piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi dari Pemerintah dengan hutang Perusahaan kepada Pemerintah	64.212.070	71.298.716	<i>Offset of receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy from the Government against the Company's payable to the Government</i>
<i>Offsetting</i> nilai lawan (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan) dengan piutang usaha	30.117.973	7.254.848	<i>Offset of conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries) against trade receivables</i>
Reklasifikasi dari aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi ke aset tidak lancar lain-lain	320.498	119.009	<i>Reclassification of fixed assets, oil and gas, and geothermal properties to other non-current assets</i>
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	31.180	214.753	<i>Oil and gas property additions resulting from capitalization of environmental restoration and reclamation costs</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")

i. Profil Perusahaan

Perusahaan didirikan sesuai Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 20 tanggal 17 September 2003. Pendirian Perusahaan dibuat berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998. Pendirian Perusahaan sebagai perseroan terbatas merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 ("PP No. 31") tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN Pertamina, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003.

Sesuai dengan PP No. 31, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan. Berdasarkan PP No. 31, maksud Perusahaan adalah menjalankan usaha minyak dan gas baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut. Dalam menjalankan usahanya, tujuan Perusahaan adalah mengusahakan keuntungan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. GENERAL

a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")

i. Company Profile

The Company was established by virtue of Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H. The establishment of the Company was made in compliance with Law No. 1 Year 1995 concerning Corporate Limited Liability Entities, Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No. 12 Year 1998 on State Enterprises (Persero) and Government Regulation No. 45 Year 2001 regarding the Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998. The establishment of the Company as a limited liability entity is a result of the issuance of Law No. 22 Year 2001 dated November 23, 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 Year 2003 dated June 18, 2003 ("PP No. 31") regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN Pertamina, the "former Pertamina Entity") to a limited liability company. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 dated October 9, 2003 and published in Supplement No. 11620 to the State Gazette No. 93 dated November 21, 2003.

In accordance with PP No. 31, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company. In accordance with PP No. 31, the objective of the Company is to engage in the oil and gas business in domestic and foreign markets and in other related business activities. In conducting its business, the Company's objective is to generate income and contribute to the improvement of the economy for the benefit of the Indonesian population. In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

- a. Menjalankan usaha minyak mentah dan gas, termasuk aktivitas terkait dengan produk minyak.
- b. Menjalankan usaha di bidang energi panas bumi.
- c. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG Indonesia.
- d. Mengelola dan menjalankan aktivitas usaha lain yang menunjang kegiatan usaha di atas.

Sesuai dengan PP No. 31 pasal 6, (1) Perusahaan dapat melaksanakan penugasan dari Pemerintah dalam penyediaan dan pelayanan bahan bakar minyak di Indonesia; (2) besarnya kompensasi yang timbul dari penugasan tersebut ditetapkan oleh Menteri Keuangan atas usul Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada tanggal pendirian Perusahaan, seluruh kegiatan minyak dan gas serta energi panas bumi yang dijalankan oleh Pertamina Lama termasuk operasi bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya dialihkan kepada Perusahaan. Kegiatan ini selanjutnya telah dialihkan kepada Anak Perusahaan yang didirikan mulai tahun 2005 atau direncanakan akan dialihkan kepada Anak Perusahaan di masa datang.

Seluruh pegawai Pertamina Lama menjadi pegawai Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

i. Company Profile (continued)

- a. Operate in the crude oil and natural gas business, including activities involving petroleum products.
- b. Operate in the geothermal energy business.
- c. Manage the operations and marketing of *Liquefied Natural Gas* (LNG) and other products produced by Indonesia's LNG plants.
- d. Manage and conduct other related business activities supporting the above activities.

In accordance with article 6 of PP No. 31, (1) the Company is assigned the responsibility by the Government for the supply of fuel products and their distribution in Indonesia; (2) the amount of compensation for performing the above assignment will be determined by the Ministry of Finance based on the recommendations from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

At the date of the establishment of the Company, all oil and gas, and geothermal energy activities of the former Pertamina Entity including joint operations with other companies, were transferred to the Company. These activities have subsequently been transferred to Subsidiaries starting in 2005, or are planned to be transferred to Subsidiaries in the future.

All of the employees of the former Pertamina Entity became employees of the Company.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama**

Wilayah operasi minyak dan gas serta panas bumi Perusahaan dan PT Pertamina EP yang berlokasi di Indonesia dengan kegiatan usaha utama meliputi:

• Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan
Produksi

Aktivitas hulu termasuk kegiatan eksplorasi dan produksi minyak mentah, gas serta panas bumi. Pada tahun 2005, aktivitas hulu minyak dan gas ini dilaksanakan oleh Perusahaan sampai dengan tanggal 16 September 2005 dan selanjutnya oleh PT Pertamina EP yang meliputi 7 Daerah Operasi Hulu (DOH) sebagai berikut:

- DOH Sumatera Bagian Utara
- DOH Sumatera Bagian Tengah
- DOH Sumatera Bagian Selatan
- DOH Jawa Bagian Barat
- DOH Jawa Bagian Timur
- DOH Kalimantan
- DOH Papua

Aktivitas Hulu minyak dan gas juga terdiri dari 4 Unit Bisnis Pertamina EP (UBEP) sebagai berikut:

- UBEP Limau, Sumatera Selatan
- UBEP Jambi, Sumatera Bagian Tengah
- UBEP Tanjung, Kalimantan
- UBEP Lirik, Sumatera Bagian Tengah

Pada tanggal 1 Januari 2006 aktivitas hulu minyak dan gas PT Pertamina EP telah direorganisasi menjadi 3 (tiga) Region, sebagai berikut:

- Region Sumatera
- Region Jawa
- Region Kawasan Timur Indonesia (KTI)

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address**

The Company's and PT Pertamina EP's oil and natural gas, and geothermal working areas are located in Indonesia and business activities consist of:

• Upstream Activities - Exploration and
Production

Upstream activities include exploration for and production of crude oil, natural gas and geothermal energy. In 2005, upstream oil and natural gas activities were conducted by the Company through September 16, 2005 and subsequently by PT Pertamina EP in 7 Upstream Oil and Gas Areas (DOH), as follows:

- DOH North Sumatera
- DOH Central Sumatera
- DOH South Sumatera
- DOH West Java
- DOH East Java
- DOH Kalimantan
- DOH Papua

Upstream oil and gas activities are also conducted by 4 Business Units, Pertamina EP (UBEP), as follows:

- UBEP Limau, South Sumatera
- UBEP Jambi, Central Sumatera
- UBEP Tanjung, Kalimantan
- UBEP Lirik, Central Sumatera

On January 1, 2006 PT Pertamina EP's upstream oil and gas activities were reorganized into 3 (three) Regions, as follows:

- Sumatera Region
- Java Region
- East Indonesia Region

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama (lanjutan)**

• Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan
Produksi

Aktivitas Geothermal dilaksanakan oleh Perusahaan di wilayah berikut ini:

- AGH Sibayak, Sumatera Utara
- AGH Kamojang, Jawa Barat
- AGH Lahendong, Sulawesi Utara

• Aktivitas Hilir - Pengolahan,
Pemasaran dan Perdagangan, dan
Perkapalan

Aktivitas Pengolahan

Aktivitas pengolahan meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah menjadi hasil minyak, dan produksi elpiji dan produk petrokimia (*paraxylene*, *propylene* dan *purified terephthalic acid*) yang dilakukan oleh 7 unit pengolahan dengan masing-masing kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang sebagai berikut:

Unit Pengolahan (UP)	Kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang (barrel/hari)/ <i>Installed capacity (barrels/day)</i>	<i>Refinery units (UP)</i>
UP I - Pangkalan Brandan, Sumatera Utara	5.000	<i>UP I - Pangkalan Brandan, North Sumatera</i>
UP II - Dumai dan Sungai Pakning, Riau Kepulauan	170.000	<i>UP II - Dumai and Sungai Pakning, Riau Archipelago</i>
UP III - Plaju dan Sungai Gerong, Sumatera Selatan	133.700	<i>UP III - Plaju and Sungai Gerong, South Sumatera</i>
UP IV - Cilacap, Jawa Tengah	348.000	<i>UP IV - Cilacap, Central Java</i>
UP V - Balikpapan, Kalimantan Timur	260.000	<i>UP V - Balikpapan, East Kalimantan</i>
UP VI - Balongan, Jawa Barat	125.000	<i>UP VI - Balongan, West Java</i>
UP VII - Kasim, Papua	10.000	<i>UP VII - Kasim, Papua</i>

Aktivitas Pemasaran dan
Perdagangan

Aktivitas pemasaran dan perdagangan merupakan kegiatan pemasaran hasil minyak yang dilakukan oleh 8 unit pemasaran dalam negeri yang meliputi:

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address (continued)**

• *Upstream Activities - Exploration and
Production*

Geothermal activities are conducted by the Company in the following areas:

- *AGH Sibayak, North Sumatera*
- *AGH Kamojang, West Java*
- *AGH Lahendong, North Sulawesi*

• *Downstream Activities - Processing,
Marketing and Trading, and Shipping*

Processing Activities

Processing activities include processing of crude oil into oil products and production of liquefied petroleum gas and petrochemicals (paraxylene, propylene and purified terephthalic acid) and involve 7 refinery units with processing capacities as follows:

Marketing and Trading Activities

Marketing and trading activities involve 8 domestic marketing units for oil products, as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama (lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address (continued)**

Unit Pemasaran (UPms)/ Marketing Unit (UPms)	Wilayah Pemasaran/ Marketing Region
UPms I - Medan	Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau/ <i>Nanggroe Aceh Darussalam, North Sumatera, West Sumatera, Riau and Riau Archipelago</i>
UPms II - Palembang	Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung/ <i>Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung and Bangka Belitung Archipelago</i>
UPms III - Jakarta	DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat/ <i>DKI Jakarta, Banten and West Java</i>
UPms IV - Semarang	Jawa Tengah dan DI Yogyakarta/ <i>Central Java and Yogyakarta</i>
UPms V - Surabaya	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur/ <i>East Java, Bali, West Nusa Tenggara, and East Nusa Tenggara</i>
UPms VI - Balikpapan	Kalimantan/ <i>Kalimantan</i>
UPms VII - Makassar	Sulawesi/ <i>Sulawesi</i>
UPms VIII - Jayapura	Papua dan Maluku/ <i>Papua and Maluku</i>

Untuk aktivitas pemasaran dan pembelian luar negeri dilakukan di divisi pemasaran luar negeri di kantor pusat.

Aktivitas Perkapalan

Aktivitas perkapalan merupakan kegiatan pengangkutan minyak mentah, elpiji dan hasil minyak antar unit.

Kantor Pusat Perusahaan

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia. Perusahaan memiliki satu kantor perwakilan di Tokyo, Jepang.

Overseas marketing and purchasing activities are conducted by the Head Office's foreign marketing division.

Shipping Activities

Shipping activities include the transportation of crude oil, LPG and oil products between units.

Principal Address

The principal address of the Company is Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia. The Company has a Representative Office in Tokyo, Japan.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan**

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-122/MBU/2006 tanggal 7 Desember 2006, susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Endriartono Sutarto
Komisaris	Umar Said
Komisaris	Muhammad Abduh
Komisaris	Maizar Rahman
Komisaris	Irnanda Laksanawan

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-10/MBU/2005 tanggal 1 Februari 2005, susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Martiono Hadianto
Komisaris	Roes Aryawijaya
Komisaris	Muhammad Abduh
Komisaris	Umar Said
Komisaris	Iin Arifin Takhyan

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-29/MBU/2006 tanggal 8 Maret 2006, susunan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Ari Sumarno
Wakil Direktur Utama	Iin Arifin Takhyan
Direktur Hulu	Sukusen Soemarinda
Direktur Pengolahan	Suroso Atmomartoyo
Direktur Pemasaran dan Niaga	Achmad Faisal
Direktur Keuangan	Ferederick S.T. Siahaan
Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia	Sumarsono

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**iii. The Company's Boards of
Commissioners and Directors**

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-122/MBU/2006 dated December 7, 2006, the members of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2006 are as follows:

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-10/MBU/2005 dated February 1, 2005, the members of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2005 are as follows:

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-29/MBU/2006 dated March 8, 2006, the members of the Board of Directors of the Company as of December 31, 2006 are as follows:

<i>President Director</i>
<i>Vice President Director</i>
<i>Upstream Activities Director</i>
<i>Processing Activities Director</i>
<i>Marketing and Trading Director</i>
<i>Finance Director</i>
<i>General Affairs and Human Resources Director</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan (lanjutan)**

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-85/MBU/2004 tanggal 10 Agustus 2004, susunan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Widya Purnama
Wakil Direktur Utama	Mustiko Saleh
Direktur Hulu	Hari Kustoro
Direktur Pengolahan	Suroso Atmomartoyo
Direktur Pemasaran dan Niaga	Ari Sumarno
Direktur Keuangan	Alfred Hadrianus Rohimone
Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia	Supriyanto

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan dan PT Pertamina EP memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 19.691 dan 21.718 karyawan (tidak diaudit).

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

i. Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 50%, secara langsung maupun tidak langsung, pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**iii. The Company's Boards of
Commissioners and Directors
(continued)**

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-85/MBU/2004 dated August 10, 2004, the members of the Board of Directors of the Company as of December 31, 2005 are as follows:

President Director
Vice President Director
Upstream Activities Director
Processing Activities Director
Marketing and Trading Director
Finance Director
General Affairs and Human Resources Director

iv. Number of employees

As of December 31, 2006 and 2005, the Company and PT Pertamina EP had 19,691 and 21,718 permanent employees, respectively (unaudited).

b. Subsidiaries and Associated Companies

i. Subsidiaries

As of December 31, 2006 and 2005, the Company and Subsidiaries have ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associated Companies (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership					
	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2006	2005	2006	2005	2006	2005
1. Pertamina Energy Trading Limited, Hong Kong	-	-	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Anak Perusahaan Pertamina Energy Trading Limited:/ Subsidiaries of Pertamina Energy Trading Limited:						
• Perta Navigation Corporation, Republic of Panama	-	100,00%	-	-	-	100,00%
• Zambesi Investments Limited, Hong Kong	100,00%	100,00%	-	-	100,00%	100,00%
• Pertamina Energy Service Pte. Limited, Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	-	-	100,00%	100,00%
• Pertamina Energy Indochina Limited, British Virgin Islands	-	100,00%	-	-	-	100,00%
• Perta Oil Marketing Limited, Labuan, Malaysia	-	100,00%	-	-	-	100,00%
• 97 Collections Limited, Hong Kong	100,00%	100,00%	-	-	100,00%	100,00%
2. PT Elnusa Tbk, Indonesia	-	-	51,38%	51,38%	51,38%	51,38%
Anak Perusahaan PT Elnusa Tbk:/ Subsidiaries of PT Elnusa Tbk:						
• PT EWS Oilfield Services, Indonesia (dahulu/ formerly PT Elnusa Workover Service)	99,00%	99,00%	-	-	50,87%	50,87%
• PT Elnusa Geosains, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	50,35%	50,35%
• PT Sinarriau Drillindo, Indonesia	99,95%	80,49%	-	-	51,35%	41,36%
• PT Elnusa Petrofin, Indonesia	99,83%	99,83%	-	-	51,29%	51,29%
• PT Elnusa Patra Ritel, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	50,35%	50,35%
• PT Patra Nusa Data, Indonesia	82,00%	82,00%	-	-	42,13%	42,13%
• PT Sigma Cipta Utama, Indonesia	69,70%	69,70%	-	-	35,81%	35,81%
• PT Elnusa Multi Industri Komputer, Indonesia	98,87%	98,87%	-	-	50,80%	50,80%
• PT Elnusa Drilling Services, Indonesia	99,00%	99,00%	-	-	50,87%	50,87%
• Elnusa Bangkanai Energy Ltd., British Virgin Islands	100,00%	100,00%	-	-	51,38%	51,38%
• PT Elnusa Rentrakom, Indonesia	99,67%	99,67%	-	-	51,21%	51,21%
• PT Purna Bina Nusa, Indonesia	53,45%	53,45%	-	-	27,46%	27,46%
3. PT Usayana, Indonesia	-	-	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%
Anak Perusahaan PT Usayana:/ Subsidiaries of PT Usayana:						
• PT Patra Drilling Contractor, Indonesia	99,96%	99,96%	-	-	94,96%	94,96%
• PT Kridayana, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Usayana Karyamegah, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
(lanjutan)**

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Subsidiaries and Associated Companies
(continued)**

i. Subsidiaries (continued)

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership					
	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2006	2005	2006	2005	2006	2005
• PT Usayana Sarana Consultant, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Runa Ikana, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Quatra Jasa Mineral, Indonesia	87,00%	87,00%	-	-	82,65%	82,65%
• PT Patrindo Upaya Sejahtera, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Yekapepe Wiperta, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Mitra Tours & Travel, Indonesia	85,00%	85,00%	-	-	80,75%	80,75%
• PT Patra Dinamika, Indonesia	80,00%	80,00%	-	-	76,00%	76,00%
• PT Yekapepe Usaco, Indonesia	75,00%	75,00%	-	-	71,25%	71,25%
• PT Mitra Andrawina, Indonesia	85,00%	85,00%	-	-	80,75%	80,75%
• PT Patra Wahana Kridatama, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
4. PT Pertamina Hulu Energi, Indonesia (dahulu/formerly PT Pertamina Hulu Energi, Indonesia)	-	-	98,72%	98,72%	100,00%	100,00%
5. PT Patra Jasa, Indonesia	-	-	99,98%	99,98%	100,00%	100,00%
6. PT Patra Niaga, Indonesia	-	-	98,04%	98,04%	100,00%	100,00%
Anak Perusahaan PT Patra Niaga: Subsidiaries of PT Patra Niaga:						
• PT Elnusa Kawasan Komersial, Indonesia	90,00%	90,00%	-	-	88,24%	88,24%
• PT Perta Insana, Indonesia	99,00%	99,00%	-	-	97,06%	97,06%
• PT Elnusa Petro Teknik, Indonesia	75,70%	75,70%	-	-	74,22%	74,22%
• PT Elnusa Patra Trading, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	96,08%	96,08%
• PT Patra Fabrikasi, Indonesia	55,00%	55,00%	-	-	53,92%	53,92%
• PT Ehaesindo, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	96,08%	96,08%
• PT Elnusa Rekabina, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	96,08%	96,08%
• Patra Niaga Pte. Ltd., Singapura/Singapore	100,00%	100,00%	-	-	98,04%	98,04%
7. PT Pertamina Tongkang, Indonesia Anak Perusahaan PT Pertamina Tongkang: Subsidiaries of PT Pertamina Tongkang:	-	-	99,99%	99,99%	100,00%	100,00%
• PT Peteka Karya Samudera, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• PT Peteka Karya Gapura, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• PT Peteka Karya Tirta, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• PT Peteka Karya Jala, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• Peteka Global Marine, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
• Peteka International Shipping, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
• Peteka International Maritime, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associated Companies (continued)

i. Subsidiaries (continued)

**Persentase Kepemilikan/
Percentage of Ownership**

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2006	2005	2006	2005	2006	2005
• Perta Samudera, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
• Perta International, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
• Perta World Wide, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
8. PT Pelita Air Service, Indonesia Anak Perusahaan PT Pelita Air Service: Subsidiary of PT Pelita Air Service:	-	-	99,99%	99,99%	100,00%	100,00%
• PT Indopelita Aircraft Service, Indonesia	99,72%	99,72%	-	-	99,71%	99,71%
9. PT Patra Dok Dumai, Indonesia	-	-	99,97%	99,97%	100,00%	100,00%
10. PT Pertamina Retail, Indonesia	-	-	99,97%	99,98%	100,00%	100,00%
11. PT Pertamina Bina Medika, Indonesia	-	-	99,49%	99,49%	100,00%	100,00%
12. PT Pertamina Dana Ventura, Indonesia	-	-	99,93%	99,93%	100,00%	100,00%
13. Tugu Insurance Company Limited Hong Kong: Anak Perusahaan Tugu Insurance Company Limited: Subsidiary of Tugu Insurance Company Limited:	-	-	47,50%	47,50%	71,13%	71,13%
• TIMS Systems Solutions Ltd., Hong Kong	100,00%	100,00%	-	-	71,13%	71,13%
14. PT Pertamina Training & Consulting, Indonesia	-	-	75,00%	75,00%	98,75%	98,75%
15. PT Pertamina EP, Indonesia Anak Perusahaan PT Pertamina EP: Subsidiary of PT Pertamina EP:	-	-	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%
• PT Pertamina EP Cepu, Indonesia	99,00%	99,00%	-	-	98,99%	98,99%
16. PT Pertamina Geothermal Energy, Indonesia	-	-	90,00%	-	100,00%	-
17. Pertamina E&P Libya Limited, British Virgin Islands	-	-	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%

PT Purna Bina Nusa

Pada tanggal 15 Juni 2005, PT Elnusa Tbk menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Patra Niaga, dimana PT Patra Niaga setuju untuk mengalihkan 51,21% kepemilikan sahamnya di PT Purna Bina Nusa kepada PT Elnusa Tbk sebesar nilai buku.

PT Purna Bina Nusa

On June 15, 2005, PT Elnusa Tbk signed a share purchase agreement with PT Patra Niaga, under which PT Patra Niaga agreed to transfer its 51.21% ownership interest in PT Purna Bina Nusa to PT Elnusa Tbk at book value.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

ii. Perusahaan Asosiasi

Perusahaan-perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi/ Associated Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Kegiatan Usaha/ Nature of Business
1. PT Purna Bina Indonesia, Indonesia	22,30%	Jasa konstruksi/ Construction services
2. PT Permiko Engineering and Construction, Indonesia	36,00%	Jasa konstruksi/ Construction services
3. PT Patra Supplies Service, Indonesia	50,00%	Jasa boga/ Catering services
4. PT Tugu Pratama Indonesia, Indonesia	45,00%	Jasa asuransi/ Insurance services
5. PT Seamless Pipe Indonesia Jaya, Indonesia	28,86%	Produksi dan penjualan pipa/ Manufacture and sale of pipes
6. Nusantara Gas Service Co., Jepang/Japan	49,00%	Jasa pemasaran/ Marketing services
7. Pacific Petroleum Trading Co., Jepang/Japan	50,00%	Jasa pemasaran/ Marketing services
8. Korea Indonesian Petroleum Co., Indonesia	45,00%	Jasa pemasaran/ Marketing services
9. PT Nippon Steel Construction, Indonesia	20,00%	Jasa konstruksi/ Construction services
10. PT Arun NGL, Indonesia	55,00%	Pemrosesan LNG/ LNG processing
11. PT Badak NGL, Indonesia	55,00%	Pemrosesan LNG/ LNG processing

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associated Companies (continued)

ii. Associated Companies

The associated companies are as follows:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Company and Subsidiaries conform to generally accepted accounting principles in Indonesia, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"). The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2006 and 2005 by the Company and Subsidiaries, and are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual. Konsep harga perolehan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan menyajikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung atau tidak langsung melalui Anak Perusahaan lebih dari 50%. Anak Perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal di mana kendali dimiliki oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal dimana kendali beralih dari Perusahaan. Kendali Perusahaan dianggap ada apabila Perusahaan memiliki Anak Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Anak Perusahaan lebih dari 50% modal masing-masing entitas, atau Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

Hak minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis. The historical cost basis is used in the preparation of the consolidated financial statements, except as otherwise disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the indirect method and classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries wherein the Company has a direct or indirect ownership interest of more than 50%. Subsidiaries are consolidated from the date control is transferred to the Company and Subsidiaries and cease to be consolidated from the date control is lost. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than 50% of the equity of the respective entities, or the Company and its Subsidiaries have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries represent the minority shareholders' proportionate shares in the equity of the Subsidiaries that are not wholly owned by the Company.

Inter-company balances and transactions are eliminated in the consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak Perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Subsidiaries included in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2006 and 2005 are as follows:

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	% Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset (Rp jutaan)/ Total Assets (Rp millions)	
				2006	2005
1. Pertamina Energy Trading Limited dan Anak Perusahaan (PETRAL)/and its Subsidiaries (PETRAL)	Perdagangan minyak mentah dan hasil olahan minyak/ Trading of crude oil and oil products	100,00%	1976	3.423.820	3.777.532
2. PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Pengolahan dan penjualan olahan minyak dan gas, jasa konstruksi, teknologi informasi dan telekomunikasi/ Processing and sales of oil and gas products, construction and oilfield services, information technology and telecommunications	51,38%	1969	1.808.610	1.543.945
3. PT Usayana dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	95,00%	1979	394.969	403.945
4. PT Pertamina Hulu Energi (dahulu PT Pertahulu Energy)/(formerly known as PT Pertahulu Energy)	Usaha hulu dalam minyak dan gas (belum beroperasi)/ Upstream oil and gas activities (not currently in operation)	100,00%	1990	483	459
5. PT Pertamina Retail (dahulu PT Pertajaya Lubrindo)/(formerly known as PT Pertajaya Lubrindo)	Pemrosesan pelumas (belum beroperasi)/ Lubricants processing (not currently in operation)	100,00%	1997	67.984	22.210
6. PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Perkapalan/ Shipping	100,00%	1969	557.344	445.823
7. PT Patra Dok Dumai	Jasa perbaikan kapal dan galangan kapal/ Vessel repair services and docking services	100,00%	1994	25.511	28.396
8. PT Patra Jasa	Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ Rental of offices and housing, and operation of hotels	100,00%	1936	346.878	368.003
9. PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Jasa teknologi/ Technology services	100,00%	1997	410.591	516.072

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of consolidation (continued)

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	% Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset (Rp jutaan)/ Total Assets (Rp millions)	
				2006	2005
10. PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan/ and its Subsidiary	Jasa pengangkutan udara/ Air transportation services	100,00%	1970	690.321	854.647
11. PT Pertamina Bina Medika	Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/ Health services and operation of hospitals	100,00%	1997	374.313	373.257
12. PT Pertamina Dana Ventura (dahulu PT Pertamina Saving & Investment)/ (formerly known as PT Pertamina Saving & Investment)	Manajemen portofolio/ Investment management	100,00%	2002	962.585	938.386
13. PT Pertamina Training & Consulting	Jasa pengembangan sumber daya manusia/ Human resources development services	98,75%	1999	11.668	13.396
14. Tugu Insurance Company Limited (TIC) dan Anak Perusahaan/ and its Subsidiary	Asuransi umum/ General insurance	71,13%	1965	1.318.397	1.399.060
15. PT Pertamina EP	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	99,99%	2005	25.677.287	14.892.661
16. PT Pertamina Geothermal Energy	Eksplorasi dan produksi panas bumi/ Exploration for and production of geothermal energy	100,00%	2006	50.001	-
17. Pertamina E&P Libya Limited	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	55,00%	2005	144.381	1

Laporan keuangan PT Elnusa Rekabina, Anak Perusahaan dari PT Patra Niaga dan PT Kridayana, PT Usayana Karyamegah, PT Usayana Sarana Konsultan dan PT Yekapepe Usaco, Anak Perusahaan dari PT Usayana, tidak dikonsolidasikan pada laporan keuangan Perusahaan karena dampak perusahaan-perusahaan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak material.

The financial statements of PT Elnusa Rekabina, a Subsidiary of PT Patra Niaga, and PT Kridayana, PT Usayana Karyamegah, PT Usayana Sarana Konsultan and PT Yekapepe Usaco, Subsidiaries of PT Usayana, were not consolidated to the financial statements of the Company because the impact of these companies to the consolidated financial statements is immaterial.

Investasi perusahaan pada PT Arun NGL (Arun) dan PT Badak NGL (Badak) dicatat dengan metode biaya karena kepemilikan Perusahaan pada kedua perusahaan tersebut mengatasnamakan Pemerintah dan secara substansial Perusahaan tidak memiliki kendali atas kedua perusahaan tersebut.

The Company accounts for its investments in PT Arun NGL (Arun) and PT Badak NGL (Badak) on a cost basis as the Company's ownership interests in those companies are held on behalf of the Government and in substance the Company does not have control over those companies.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi-transaksi dengan pihak yang
mempunyai hubungan istimewa**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan sebagai entitas yang memiliki hubungan sebagai berikut:

- (i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan (termasuk Perusahaan Induk, Anak Perusahaan dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) Perusahaan asosiasi;
- (iii) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan dan Anak Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan atas Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan);
- (iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan Anak Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan dan Anak Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Related party transactions

In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as those entities which have the following relationships:

- (i) *Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company and Subsidiaries (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- (ii) *Associated enterprises;*
- (iii) *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the Company and Subsidiaries that gives them significant influence over the Company and Subsidiaries, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the Company and Subsidiaries);*
- (iv) *Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company and Subsidiaries, including the boards of commissioners and directors, and managers of the Company and Subsidiaries and close members of the families of such individuals; and*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi-transaksi dengan pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- (v) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan Anak Perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, kondisi serta persyaratan sama sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Kas dan setara kas

Kas, bank, dan semua deposito yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dikelompokkan sebagai "setara kas".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Related party transactions (continued)

- (v) Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by members of the boards of commissioners and directors or major shareholders of the Company and Subsidiaries that have a member of key management in common with the Company and Subsidiaries.

All transactions with related parties made with or without the same price, conditions and terms as with unrelated parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

Transactions of the Company and Subsidiaries involving State/Region-Owned Companies, Indonesian Armed Forces (TNI), the National Police Force (POLRI), and other companies owned/controlled by the State/Regions, are not designated as related party transactions.

d. Cash and cash equivalents

Cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted are classified as "cash equivalents".

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada neraca konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca konsolidasian disajikan sebagai "Aset Lain-lain - bersih" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada neraca konsolidasian.

e. Investasi jangka pendek

(i) Deposito berjangka

Deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang digunakan sebagai jaminan, atau yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek" dan disajikan sebesar nilai nominal.

(ii) Penempatan investasi pada efek yang nilai wajarnya tersedia

Investasi ini dapat berupa efek hutang dan efek ekuitas dan digolongkan dalam kelompok berikut:

a. Diperdagangkan

Efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan tingginya frekuensi aktivitas transaksi pembelian dan penjualan. Investasi dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya dan laba dan rugi yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents (continued)

Restricted cash and cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "Restricted Funds" under the Current Assets section of the consolidated balance sheet. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the consolidated balance sheet date are presented as part of "Other Assets - net" under the Non-current Assets section of the consolidated balance sheet.

e. Short-term investments

(i) Time deposits

Short-term deposits with maturities of not more than three months at the time of placement which are utilized as collateral, or which are subject to restrictions and short-term deposits with maturities of more than three months are presented as "Short-term investments" and are carried at nominal values.

(ii) Investments in securities that have readily determinable fair values

These investments involve debt and equity securities and are classified into:

a. *Trading*

Securities that are bought and held principally for the purpose of selling in the near term which is indicated by frequent buying and selling transactions activity. These securities are carried at fair value, and unrealized gains and losses are recognized in the current year's consolidated statement of income.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Investasi jangka pendek (lanjutan)

(ii) Penempatan investasi pada efek yang nilai wajarnya tersedia (lanjutan)

b. Dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

c. Tersedia untuk dijual

Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok "diperdagangkan" atau "dimiliki hingga jatuh tempo" diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas pada neraca konsolidasian dan tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian sampai direalisasi.

Penurunan nilai wajar efek yang bersifat permanen, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya.

Laba atau rugi yang direalisasi terkait dengan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, yang laba atau rugi diakui berdasarkan metode identifikasi khusus.

f. Piutang

Piutang disajikan sebesar perkiraan nilai yang dapat dipulihkan setelah dikurangi cadangan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada periode ketika dipastikan tidak dapat tertagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Short-term investments (continued)

(ii) Investments in securities that have readily determinable fair values (continued)

b. Held-to-maturity

Debt securities which are intended to be held-to-maturity are stated at cost net of unamortized discounts or premiums.

c. Available-for-sale

Investments in securities that are not classified as either trading or held-to-maturity investments are carried at fair value. Unrealized gains or losses arising from appreciation or declines in fair values are presented as a component of equity in the consolidated balance sheets and are not recognized as gains or losses until realized.

Any permanent decline in the fair value of securities is charged to the consolidated statement of income in the year incurred.

Realized gains or losses in respect of securities are determined on the basis of the average weighted method, except for held-to-maturity securities for which gains or losses are recognized on the basis of the specific identification method.

f. Receivables

Receivables are presented at their estimated recoverable amount after providing for doubtful accounts based on management's review of the status of each account at the end of the financial year. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode. Perusahaan dan Anak Perusahaan membuat cadangan untuk piutang tidak tertagih yang berumur lebih dari dua tahun yang diperkirakan tidak dapat tertagih serta debitur yang sudah tidak aktif lagi (tidak ada transaksi dalam dua tahun terakhir).

h. Persediaan

Persediaan minyak mentah dan persediaan hasil minyak dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata dan termasuk semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi bersih untuk produk BBM bersubsidi adalah harga MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata, tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai atau lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset lain-lain".

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Allowance for doubtful accounts

Allowances for doubtful accounts are provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period. The Company and its Subsidiaries provide an allowance for doubtful accounts for receivables involving aging of more than two years, which are estimated to be uncollectible and for inactive debtors (without continuing transactions within the past two years).

h. Inventories

Crude oil and oil products inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value.

Cost is determined based on the average method and comprises of all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

The net realizable value of subsidized fuel products is MOPS (Mid Oil Platt's Singapore) prices plus distribution costs and margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost, excluding obsolete, unuseable and slow-moving materials which are recorded as part of the "Non-current assets - Other assets" account.

i. Prepayments

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi jangka panjang

(i) Investasi pada saham

Metode ekuitas

Investasi pada saham perusahaan dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan paling sedikit sebesar 20% tetapi tidak melebihi 50% baik langsung maupun tidak langsung dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan dicatat dengan metode ekuitas.

Berdasarkan metode tersebut, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan berdasarkan persentase yang dimiliki dikurangi dividen tunai yang diterima.

Metode biaya perolehan

Investasi pada saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan.

(ii) Perubahan ekuitas Anak Perusahaan atau perusahaan asosiasi

Perubahan investasi pada Anak Perusahaan/perusahaan asosiasi yang berasal dari transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas *investee* yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Anak Perusahaan dan *investee* dicatat di bagian ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan Asosiasi". Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada periode saat investasi tersebut dilepaskan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Long-term investments

(i) Investments in shares of stock

Equity method

Investments in shares of stock wherein the Company and Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50%, directly or indirectly, and have the ability to exercise significant influence, but which they do not control, are accounted for under the equity method.

Based on this method, the cost of investments is increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' share of the net income or loss of the associates from the date of acquisition based on the percentage of ownership, less any cash dividends received.

Cost method

Investments in shares of stock involving ownership interests of less than 20% and which are intended for long-term investments are stated at cost.

(ii) Changes in equity of Subsidiaries or associated companies

Changes in the investments in Subsidiaries/associated companies from transactions resulting in a change in equity of the investee which do not result from transactions between the Company and Subsidiaries and the investees are recorded in equity as "Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associated companies". In accordance with PSAK No. 40, "Accounting for a Change in the Equity of a Subsidiary/Associated Company", differences are recognized in the consolidated statement of income in the period in which the disposal of investments occurs.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi jangka panjang (lanjutan)

(iii) Investasi properti - investasi jangka panjang

Investasi properti adalah investasi pada tanah dan bangunan untuk mendapatkan penghasilan dan *capital gain*, yang dicatat berdasarkan harga perolehan.

Nilai tercatat akan diturunkan untuk mengakui penurunan pada nilai individual investasi secara permanen dan kerugian dibebankan secara langsung pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

k. Aset tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Biaya tersebut termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	5 - 20
Kilang	40
Bangunan	40
Kapal laut	10 - 25
Pesawat terbang	8 - 10
Harta Benda Modal (HBM) bergerak	5 - 10

Penyusutan aset tetap dihentikan jika aset tetap tidak digunakan dalam operasi, dan dilaporkan dalam "Aset lain-lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Long-term investments (continued)

(iii) *Property investments - long-term investments*

Investments in properties represent investments in land and property for the purpose of generating income and capital gains and are stated at cost.

The carrying amounts of investments are written down to recognise a permanent decline in the value of individual investments and the loss is charged directly to the current year's consolidated statement of income.

k. Fixed assets

Direct ownership

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Tanks, pipeline installations and other equipment	5 - 20
Refineries	40
Buildings	40
Ships	10 - 25
Aircraft	8 - 10
Moveable assets	5 - 10

The depreciation of fixed assets ceases if the fixed assets are not in use, and such assets are classified as "Other assets".

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap digunakan. Biaya pinjaman yang terjadi untuk mendanai aset dalam penyelesaian dikapitalisasi selama periode sampai dengan proses pembangunan aset selesai.

Sewa guna usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai sewa guna usaha pembiayaan apabila semua kriteria berikut ini dipenuhi:

- a. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- b. Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa dapat menutup biaya perolehan barang modal beserta bunganya yang merupakan keuntungan dari perusahaan sewa guna usaha.
- c. Masa sewa guna usaha minimal dua (2) tahun.

Kalau tidak, transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi semua kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa.

Aset sewa guna usaha pembiayaan dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (lihat kebijakan aset tetap - pemilikan langsung).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Construction in progress

Construction in progress represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs, which costs are transferred to the relevant asset account when the asset is completed and ready to use. Borrowing costs incurred specifically to fund construction in progress are capitalized during the period up to completion of the respective assets.

Leases

Lease transactions are accounted for under the capital lease method when all of the following criteria, are met:

- a. The lessee has an option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.
- b. Total periodic payments plus residual value fully cover the acquisition cost of leased capital goods plus interest thereon, which is the lessor's profit (full payout lease).
- c. Lease period covers a minimum of two (2) years.

Otherwise, leases are accounted for under the operating lease method.

Assets under capital leases are recorded based on the present value of all lease payments during the lease term plus residual value (option price) to be paid at the end of the lease period.

Depreciation is computed using the same methods and estimated useful lives applied to similar fixed assets directly acquired (see accounting policy for fixed assets - direct ownership).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset sewa guna usaha yang berasal dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa guna usaha.

l. Aset minyak dan gas serta panas bumi

Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan pengembangan minyak dan gas dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi yang berhasil dikapitalisasi dan pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi yang tidak berhasil dibiayakan. Pengeluaran untuk konstruksi, instalasi, atau penyelesaian fasilitas infrastruktur seperti *platform*, pipa dan pengeboran sumur pengembangan, termasuk sumur pengembangan atau sumur delineasi yang tidak berhasil, dikapitalisasi sebagai aset minyak dan gas serta panas bumi dan disusutkan, didepresiasi dan amortisasikan sejak produksi dimulai seperti dijelaskan di bawah ini.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Aset minyak dan gas, termasuk saluran pipa yang terdapat dalam suatu area disusutkan menggunakan metode unit produksi. Biaya produksi sumur dan fasilitas-fasilitasnya didepresiasi sesuai dengan *proved developed reserves*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Differences between the sales proceeds and the carrying amount of capital lease assets acquired from sale and leaseback transactions are deferred and amortized over their lease periods.

l. Oil and gas, and geothermal properties

Oil and gas exploration and development expenditures are accounted for using the successful efforts method of accounting. Expenditures in relation to successful exploration activities are capitalized and expenditures in relation to unsuccessful exploration activities are written-off. Expenditures for the construction, installation, or completion of infrastructure facilities such as platforms, pipelines, and the drilling of development wells, including unsuccessful development or delineation wells, are capitalized within oil and gas, and geothermal properties and are depreciated, depleted and amortized from the commencement of production as described below.

Other fixed assets are stated at cost, net of accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

Oil and gas properties, including pipelines within fields, are depreciated using a unit-of-production method. The cost of producing wells and facilities is depleted on the basis of proved developed reserves.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**1. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

Aset minyak dan gas serta panas bumi lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Sumur panas bumi	10
Instalasi	5 - 40
Bangunan	5 - 40
HBM bergerak	2 - 40

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau memberikan manfaat ekonomis setidaknya 50%, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi.

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pembangunan atau pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi dan biaya-biaya lainnya, dimana biaya-biaya tersebut akan ditransfer ke aset yang bersangkutan hingga aset tetap dimaksud selesai dan siap untuk digunakan. Biaya pinjaman yang terjadi untuk mendanai aset dalam penyelesaian dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan aset selesai.

Biaya pengeboran sumur eksplorasi minyak dan gas, termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dikapitalisasi dan dicatat sebagai bagian dari aset sumur, peralatan dan fasilitas dalam pengerjaan. Jika ditemukan cadangan terbukti pada sumur, maka biaya-biaya pengeboran sumur yang dikapitalisasi dicatat sebagai aset sumur dan peralatan dan fasilitas terkait. Namun demikian, apabila usaha yang telah dilakukan tidak berhasil, maka biaya tersebut dicatat sebagai beban.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**1. Oil and gas, and geothermal properties
(continued)**

Other oil and gas assets, and geothermal properties are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years
Geothermal wells	10
Installations	5 - 40
Buildings	5 - 40
Moveable assets	2 - 40

Land is stated at cost and is not amortized.

The cost of repairs and maintenance is expensed as incurred; expenditures which extend the useful life of an asset or result in increased future economic benefits of at least 50%, such as an increase in capacity or improvement in the quality of output or standard of performance, are capitalized.

Construction in progress represents costs for the construction or acquisition of oil and gas, and geothermal properties and other costs, which costs are transferred to the relevant asset account when the asset is completed and ready to use. Borrowing costs incurred specifically to fund construction in progress are capitalized during the period up to completion of the respective assets.

The costs of drilling oil and gas exploratory wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalized and recorded as part of wells, equipment and facilities in progress. If the well locates proved reserves, the capitalized costs of drilling the well are included in wells and related equipment and facilities. However, in the event the efforts are determined to be unsuccessful, such costs are then charged to expense.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

Biaya pengeboran sumur pengembangan minyak dan gas dan pengembangan sumur tes stratigrafi, *platform*, peralatan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, peralatan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur minyak dan gas, peralatan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran dan konstruksi selesai.

Biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan produksi minyak dan gas dicatat sebagai *unoperated acreage*, yang merupakan aset di mana cadangan terbukti belum ditemukan, atau *operated acreage* jika cadangan terbukti telah ditemukan. *Unoperated acreage* dinilai secara periodik untuk penurunan nilai, dan kerugian diakui pada saat penurunan nilai terjadi.

Penyusutan, depleksi dan amortisasi aset minyak dan gas, serta panas bumi dihentikan bila aset minyak dan gas, dan panas bumi tersebut tidak digunakan, dan aset tersebut diklasifikasikan sebagai "Aset lain-lain".

Hak Kepemilikan pada Kerjasama Operasi

Kerjasama operasi merupakan kesepakatan kontraktual antara dua pihak atau lebih untuk bekerja sama melakukan aktivitas ekonomi dengan melakukan pengendalian bersama operasi (PBO). Pengendalian bersama terjadi ketika terdapat keputusan keuangan dan operasional dibuat oleh pihak-pihak yang bekerja sama.

Dalam pengoperasian PBO, hak untuk menggunakan dan kepemilikan aset PBO diatur dalam perjanjian kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat. Pendapatan, beban, aset dan kewajiban dari PBO, disajikan dalam laporan keuangan sebesar porsi kepemilikan pada kerjasama operasi.

Penyusutan, depleksi dan amortisasi aset minyak dan gas PBO dihentikan bila aset minyak dan gas tidak digunakan dalam operasi, dan aset tersebut diklasifikasikan sebagai "Aset lain-lain".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Oil and gas and geothermal properties
(continued)**

The costs of drilling oil and gas development wells and development stratigraphic test wells, platforms, well equipment and related production facilities are capitalized and recorded as part of wells, equipment and facilities in progress. These costs are transferred to oil and gas wells, equipment and related facilities at the time drilling and construction are completed.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unoperated acreage for properties wherein proved reserves have not yet been discovered, or operated acreage if proved reserves have been discovered. Unoperated acreage is periodically assessed for impairment in value, and a loss is recognized at the time of impairment.

The depreciation, depletion and amortization of oil and gas, and geothermal properties ceases if the oil and gas, and geothermal properties are not in use, and such assets are classified as "Other assets".

Ownership in Jointly Controlled Operations

Jointly controlled operations are contractual arrangements whereby two or more parties undertake an economic activity which is subject to joint operation control. Joint control exists when there are joint financial and operational decisions made by the involved parties.

Under jointly controlled operations, the rights to use and ownership of the jointly controlled assets are under co-operative arrangements between the involved parties. Revenues, expenses, assets and liabilities involving jointly controlled operations are presented in the financial statements in accordance with the portions of ownership interests in the jointly controlled operations.

The depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties involving jointly controlled operations ceases if the oil and gas properties are not in use, and such assets are classified as "Other assets".

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup

Kewajiban terkait dengan kewajiban hukum atas penghentian aset berwujud jangka panjang diakui pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi (biasanya saat aset mulai beroperasi) jika estimasi nilai wajar dari kewajiban tersebut dapat dilakukan. Kewajiban ini (kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup - ARO) dapat meliputi penghentian dan pembongkaran atas *platform* minyak dan gas, penutupan dan penanganan pasca operasi sumur minyak dan gas serta fasilitas produksi, dan pemulihan area pada saat ditinggalkan.

Kewajiban ARO pada awalnya dicatat sebesar nilai kini dari estimasi biaya tersebut di masa yang akan datang dan nilai tercatat dari aset yang bersangkutan akan bertambah dengan jumlah yang sama. Dengan berjalannya waktu kewajiban awal tersebut akan bertambah dan dibebankan pada periode berjalan dan biaya yang dikapitalisasi pada aset disusutkan atau didepresiasi sepanjang masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Pengakuan jumlah kewajiban ARO tersebut dibuat berdasarkan estimasi biaya yang akan datang dan telah memasukkan beberapa asumsi-asumsi, antara lain estimasi tingkat keekonomisan dari sumur minyak dan gas, saat pembongkaran, tingkat inflasi dimasa yang akan datang dan tingkat suku bunga yang telah disesuaikan dengan tingkat biaya pinjaman Perusahaan dan Anak Perusahaan. Perubahan estimasi ARO tersebut akan mempengaruhi nilai kini kewajiban ARO dan koreksi terkait akan dibuat pada saldo biaya penghentian aset yang dikapitalisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs

Liabilities related to the legal obligations associated with the retirement of tangible long-lived assets are recognized in the periods in which the obligations are incurred (typically when the assets are placed in service) if a reasonable estimate of fair value can be made. These obligations (Assets Retirement Obligations - ARO) may include the required decommissioning and removal of oil and gas platforms, plugging and abandonment of oil and gas wells and facilities and the restoration of sites at the time of abandonment.

ARO liabilities are initially recorded at the present value of future estimated liabilities and the carrying values of the related assets are increased by the corresponding amounts. Over time, changes in the present value of the liabilities are accreted and expensed and the capitalized asset costs are depreciated or depleted over the useful lives of the corresponding assets.

Recognized ARO liability amounts are based upon future cost estimates and incorporate many assumptions such as expected economic recoveries of crude oil and gas, time to abandonment, future inflation rates and risk free rates of interest adjusted for the Company's and Subsidiaries' borrowing costs. Future revisions to ARO estimates impact the present value of existing ARO liabilities and corresponding adjustments are made to the capitalized asset retirement costs balance.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan di luar penggantian biaya pokok bahan bakar minyak (BBM) subsidi dari Pemerintah

Penjualan dalam negeri minyak mentah dan gas, hasil minyak, panas bumi dan listrik serta penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak dan jasa lainnya yang diberikan oleh Perusahaan diakui masing-masing pada saat risiko dan imbalan atas pemilikan secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan ketika jasa tersebut telah dilaksanakan.

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan jual beli gas antara Perusahaan, kontraktor minyak dan gas, dan pembeli dicatat berdasarkan *Gas Sales and Supply Agreements* (GSA). Perusahaan menandatangani GSA berdasarkan peraturan Pemerintah yang mengharuskan penjualan gas dari kontraktor minyak dan gas ke pembeli harus dilakukan melalui Perusahaan pada nilai yang sama dengan harga beli gas.

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan jual beli listrik antara Perusahaan, kontraktor panas bumi dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Badan Usaha Milik Negara) dicatat berdasarkan *Energy Sales Contract* (ESC). Perusahaan menandatangani ESC berdasarkan peraturan Pemerintah yang mengharuskan penjualan listrik dari kontraktor ke PLN dilakukan melalui Perusahaan pada nilai yang sama dengan biaya pembelian listrik dari kontraktor panas bumi.

Penggantian biaya pokok BBM subsidi dari Pemerintah

Peraturan Menteri Keuangan No. 51/PMK.02/2005 tanggal 22 Juni 2005 mengatur tata cara penghitungan dan pembayaran subsidi bahan bakar minyak untuk tahun 2005, dimana Perusahaan mendapatkan penggantian biaya pokok bahan bakar minyak (subsidi) yang merupakan selisih kurang antara hasil penjualan dengan biaya pengadaan bahan bakar minyak dan jasa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and expense recognition

Revenues other than the BBM fuel costs subsidy reimbursements from the Government

Revenues associated with domestic sales of crude oil and natural gas, oil products, geothermal energy and electricity and exports of crude oil and oil products, and other services performed by the Company are recognized when significant risks and rewards of ownership are transferred to the customer and when such services are performed, respectively.

The cost and revenue involving sales of natural gas between the Company, oil and gas contractors, and buyers are recorded based on *Gas Sales and Supply Agreements* (GSA). The Company signs GSA's based on a Government regulation which stipulates that the sale of natural gas from contractors to the buyers is to be made through the Company at the same amount of the purchase costs of the natural gas.

The cost and revenue involving sales of electricity between the Company, geothermal contractors and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (The State-Owned Electricity Company) are recorded based on *Energy Sales Contracts* (ESC). The Company signs ESCs based on a Government regulation which stipulates that the sale of electricity from contractors to PLN is to be made through the Company at the same amount of the purchase costs of the electricity from the geothermal contractors.

BBM fuel costs subsidy reimbursements from the Government

The Minister of Finance Decree No. 51/PMK.02/2005 dated June 22, 2005 stipulates the calculation method and fuel costs reimbursements for 2005 to which the Company is entitled in the form of an annual reimbursement of fuel costs (subsidy) for any deficiency in amount between the fuel sales proceeds and related costs and fees.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Penggantian biaya pokok BBM subsidi dari
Pemerintah (lanjutan)

Penggantian bahan bakar minyak bersubsidi di tahun 2005 adalah untuk produk minyak seperti: bensin premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar.

Peraturan Menteri Keuangan No. 15/PMK.02/2006 tanggal 21 Februari 2006 mengatur tata cara penghitungan dan pembayaran subsidi bahan bakar minyak untuk tahun 2006 dimana Perusahaan berhak mendapatkan penggantian biaya (subsidi) BBM bersubsidi yang dihitung berdasarkan selisih harga MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) ditambah biaya distribusi dan margin (alfa) dengan harga jual eceran BBM bersubsidi (diluar pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB)) untuk BBM subsidi yang dijual kepada konsumen.

Penggantian bahan bakar minyak bersubsidi di tahun 2006 adalah untuk produk minyak seperti: bensin premium, minyak tanah dan minyak solar.

Pendapatan dan Beban Kerjasama Operasi

Bagian pendapatan dan beban atas kerjasama operasi diakui sebesar porsi hak kepemilikan Perusahaan atau Anak Perusahaan dalam kerjasama operasi.

Pendapatan Anak Perusahaan

Pendapatan dari penjualan dan jasa masing-masing diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan pada saat jasa diberikan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Revenue and expense recognition
(continued)**

BBM fuel costs subsidy reimbursements from
the Government (continued)

The BBM fuel costs subsidy reimbursements in 2005 involves the following Petroleum products: premium gasoline, kerosene, automotive diesel oil, industrial diesel oil and industrial/marine fuel oil.

The Minister of Finance Decree No. 15/PMK.02/2006 dated February 21, 2006 stipulates the calculation method and fuel costs reimbursements for 2006 to which the Company is entitled in the form of an annual reimbursement of subsidized fuel costs based on the difference between MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) prices plus distribution costs and margin (Alpha) and sales prices of subsidized Petroleum products (excluding related value added tax and tax on motor vehicle fuels) for subsidized fuel sales.

The BBM fuels costs reimbursements in 2006 involves the following Petroleum products: premium gasoline, kerosene and automotive diesel oil.

Revenue and Expenses Involving Jointly
Controlled Operations

The share of revenue and expenses from jointly controlled operations is recognized based on the proportion of the Company's or its Subsidiary's ownership interests.

Subsidiaries' Revenue

Revenue from sales and services is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

Expenses

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Program pensiun dan imbalan kerja

Biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari program imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program imbalan pasti pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program imbalan pasti atau perubahan imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*. Apabila imbalan tersebut *vested* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui pada saat itu juga.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari program imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Aset atau kewajiban imbalan pasti terdiri dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada obligasi berkualitas tinggi atau obligasi Pemerintah pada pasar yang aktif), dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian kewajiban. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tersebut tidak boleh dipakai untuk menyelesaikan kewajiban kepada kreditur Perusahaan dan Anak Perusahaan dan tidak dapat dibayarkan langsung kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan informasi yang tersedia di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Pension plan and employee benefits

The cost of providing employee benefits is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses involving post-employment benefits plans are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing defined benefits plan are amortized on a straight line basis over the average period until the benefits concerned become vested. To the extent that the benefits are already vested immediately following the introduction of, or changes to, a defined benefit plan, the past service costs are recognized immediately.

Actuarial gains and losses and past-service costs arising in relation to other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year's consolidated statement of income.

The defined benefit asset or liability comprises the present value of the defined benefits obligation (using a discount rate based on high quality corporate bonds or Government bonds traded on an active market), less past service costs not yet recognized and less the fair value of plan assets out of which the obligations are to be settled. Plan assets are assets that are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Company and Subsidiaries nor can they be paid directly to the Company and Subsidiaries. Fair value is based on market price information.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah, kecuali PETRAL, TIC, Pertamina E&P Libya Ltd. dan Kantor Perwakilan Tokyo.

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah dicatat dengan kurs tukar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing telah dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs beli Bank Indonesia (Bank Sentral Indonesia) pada tanggal tersebut.

Pembukuan PETRAL dan TIC diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat, pembukuan Pertamina E&P Libya Ltd. diselenggarakan dalam mata uang Dinar Libya dan pembukuan Kantor Perwakilan Tokyo diselenggarakan dalam mata uang Yen. Untuk tujuan konsolidasi dan metode akuntansi ekuitas, aset dan kewajiban entitas tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada bagian ekuitas dari neraca konsolidasian.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2006
Dolar Amerika Serikat/Rupiah	8.975
Dinar Libya/Rupiah	7.006
Dolar Singapura/Rupiah	5.768
Yen/Rupiah	75

Laba atau rugi bersih selisih kurs dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Foreign currency transactions and balances

The Company and Subsidiaries maintain their accounting records in Rupiah, except PETRAL, TIC, Pertamina E&P Libya Ltd. and the Tokyo Representative Office.

Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. As of the balance sheet dates, all foreign currency monetary assets and liabilities have been translated into Rupiah at the buying exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates.

PETRAL and TIC maintain their accounting records in US Dollars, Pertamina E&P Libya Ltd. maintains its accounting records in Libyan Dinar and the Tokyo Representative Office maintains its accounting records in Yen. For consolidation and equity accounting purposes, assets and liabilities of these entities are translated into Rupiah using the prevailing exchange rates at the balance sheet dates, while revenue and expenses are translated at the average rates during the period. Differences arising from the translation of these entities' financial statements are presented as "Differences arising from translation of foreign currency financial statements" in the equity section of the consolidated balance sheet.

The exchange rates used as of December 31, 2006 and 2005 were as follows (full amount):

	2006	2005	
Dolar Amerika Serikat/Rupiah	8.975	9.781	US Dollar/Rupiah
Dinar Libya/Rupiah	7.006	7.280	Libyan Dinar/Rupiah
Dolar Singapura/Rupiah	5.768	5.876	Singapore Dollar/Rupiah
Yen/Rupiah	75	83	Yen/Rupiah

The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current year's consolidated statement of income, except for the foreign exchange differences arising in relation to borrowings which qualify for capitalization as part of assets under construction.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak penghasilan

Metode hutang diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan kewajiban komersial dengan perhitungan pajak pada tiap tanggal laporan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas dimana atas perubahan tersebut dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*) diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan ketetapan pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income tax

The liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognized in the statement of income in the current period, except for transactions previously charged or credited directly to equity in which case such changes are charged or credited to equity.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered PSC costs are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the unused tax losses and unrecovered PSC costs can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and Subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment is recognized.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi segmen

Informasi segmen usaha disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Dasar utama dari pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah suatu komponen perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam aktivitas menghasilkan produk atau jasa secara individual atau sekelompok produk atau jasa yang terkait, dan mempunyai risiko serta imbalan yang berbeda dari risiko dan imbalan segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah suatu komponen perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam aktivitas menghasilkan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu dan memiliki risiko serta imbalan yang berbeda dari komponen yang beroperasi di lingkungan ekonomi yang lain.

s. Kapitalisasi biaya pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 (Revisi), "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan biaya pinjaman keuangan lain atas pinjaman yang digunakan untuk mendanai proyek konstruksi atau instalasi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sesuai dengan kriteria yang disyaratkan dalam PSAK tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman ini dihentikan pada saat pembangunan proyek selesai dikerjakan dan siap untuk dipakai atau pada saat proyek konstruksi dihentikan untuk jangka waktu yang panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary basis of reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

s. Capitalized borrowing costs

In accordance with PSAK No. 26 (Revised), "Borrowing Costs", interest expense, foreign exchange differences and other borrowing costs involving debt used to finance construction in progress or installations, are capitalized as part of the assets under construction in accordance with the requirements set out in the PSAK. Capitalization of borrowing costs ceases upon the completion of the construction and the asset is ready for use or when the construction has been suspended for a long period of time.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset

Evaluasi terhadap aset jangka panjang dilakukan pada setiap tanggal neraca untuk penurunan nilai ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Jika terdapat kondisi seperti di atas, nilai terpulihkan dari aset diperkirakan. Nilai terpulihkan dari aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai jual aset dan nilai pakai. Kerugian terhadap penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas terkecil melebihi nilai tercatat yang terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Nilai tercatat aset dimana kerugian penurunan nilai telah diakui akan dipulihkan dan kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang terpulihkan sejak terakhir kerugian penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai dibalik sepanjang nilai tercatat dari aset tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya, setelah dikurangi penyusutan, depleksi atau amortisasi, jika tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui.

u. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal neraca serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Impairment of assets

Long-lived assets are reviewed at each balance sheet date for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's net selling price and value in use. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of the asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current period's consolidated statement of income.

The carrying amount of an asset for which an impairment loss has been recognized is increased to its recoverable amount and an impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, depletion or amortization, if no impairment loss had been recognized.

u. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts of assets and liabilities and disclosures of the contingent assets and liabilities at the balance sheet date and the amounts of revenues and expenses reported during the period. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Penggunaan estimasi (lanjutan)

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset tetap termasuk produksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis misalnya ketersediaan pasar komersial atas produksi gas maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN 2005**

Pada tahun 2006, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2005 untuk mencerminkan adanya perubahan tertentu pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian beberapa akun agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

**a. Perubahan akuntansi untuk investasi pada
Perusahaan Patungan dan Pengelolaan Aset
Bersama.**

Pada tahun 2006, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk investasi yang meliputi Perusahaan Patungan dan Pengelolaan Aset Bersama dari metode biaya menjadi metode konsolidasi proporsional agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Perubahan ini diterapkan secara retroaktif. Karena keterbatasan informasi sehubungan dengan investasi pada pengelolaan Aset Bersama dimana pembiayaan partisipasi Perusahaan dilakukan dengan cara pemotongan bagian produksi Perusahaan (*out of production*), Perusahaan tidak dapat melaporkan bagiannya atas pendapatan bruto dan biaya-biaya dengan metode konsolidasi proporsional, sehingga pendapatan dari investasi tersebut dicatat sebesar uang yang diterima, dan tidak ada beban-beban operasi yang diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Use of estimates (continued)

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of fixed assets involving production of oil and gas depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for natural gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
THE 2005 CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

In 2006, the Company restated its 2005 consolidated financial statements to reflect certain changes in accounting policies and adjustments of accounts to conform with generally accepted accounting principles.

**a. Change in accounting for investments in Joint
Ventures and Joint Operating Bodies.**

In 2006, the Company changed its accounting policy for investments involving Joint Ventures and Joint Operating Bodies from a cost basis to a proportionate consolidation basis in order to conform with generally accepted accounting principles. This change in policy was applied retrospectively. Due to the lack of information, for investments involving Joint Operating Bodies for which funding for the Company's participation is deducted from the Company's share of production, the Company is not able to report its gross revenue entitlement nor its share of expenses on a proportionate consolidation basis and accordingly, revenue involving such investments is recorded on a cash basis of accounting and no operating expenses are recognized.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN 2005 (lanjutan)**

- a. Perubahan akuntansi untuk investasi pada Perusahaan Patungan dan Pengelolaan Aset Bersama (lanjutan).

Dampak dari penyajian kembali akibat pencatatan metode konsolidasi secara proporsional untuk investasi pada Perusahaan Patungan dan Pengelolaan Aset Bersama, meliputi peningkatan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar USD47.240.569 (nilai penuh) atau setara dengan Rp436.692 dan meningkatkan laba bersih pada tahun 2005 sebesar USD34.690.477 (nilai penuh) atau setara dengan Rp335.187.

- b. Penyesuaian atas pencatatan pengakuan pendapatan Tengah, aktivitas KKS.

Sebelumnya, penerimaan dari hasil ekspor LNG yang diterima dari para kontraktor Kalimantan Timur sejak tahun 1991 diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan, meskipun belum ada produksi gas dari Tengah KKS, yang dioperasikan oleh Total, dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan. Penyesuaian dilakukan di tahun 2006 untuk menyajikan penerimaan dari tahun 1991 sampai 2005 sebagai pendapatan tangguhan. Penyesuaian sehubungan dengan penerimaan PN Pertamina dari tahun 1991 sampai 16 September 2003 menyebabkan pengurangan pada ekuitas sebesar Rp479.360. Saldo pendapatan yang ditangguhkan akan terus meningkat sampai produksi dari Tengah KKS dimulai tahun 2007, dimana setelah itu, pendapatan yang ditangguhkan mulai diakui sebagai pendapatan berdasarkan gas yang diserahkan dari KKS ini.

Dampak dari penyajian kembali pembayaran dari Tengah KKS atas ekspor LNG adalah pengurangan modal sebesar Rp479.360, pengurangan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp102.899 dan pengurangan laba bersih pada tahun 2005 sebesar Rp117.010.

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
THE 2005 CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

- a. *Change in accounting for investments in Joint Ventures and Joint Operating Bodies (continued).*

The impact of the restatement involving proportionate consolidation accounting for investments in Joint Ventures and Joint Operating Bodies involved an increase in retained earnings as of December 31, 2004 by US\$47,240,569 (full amount) or equivalent to Rp436,692 and an increase in 2005 net income by US\$34,690,477 (full amount) or equivalent to Rp335,187.

- b. *Change in accounting for revenue recognition involving Tengah PSC activities.*

Revenue was previously recognized based on payments received commencing in 1991 in relation to exports of LNG by the East Kalimantan producers, although no gas had been produced from the Tengah PSC, which is operated by Total, in which PSC the Company holds an interest. An adjustment has been recognized in 2006 to present revenue recognized in the period from 1991 through 2005 as deferred revenue. The adjustment relating to revenue recognized by the former Pertamina entity from 1991 through September 16, 2003, involved a reduction of equity of Rp479,360. The deferred revenue will increase until gas deliveries from the Tengah PSC start in 2007, after which the deferred revenue will be recognized as revenue on the basis of gas deliveries from this PSC.

The impact of the restatement involving Tengah PSC payments for export of LNG involved a decrease in equity of Rp479,360, a decrease in retained earnings as of December 31, 2004 by Rp102,899 and a decrease in net income for 2005 by Rp117,010.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN 2005 (lanjutan)**

- c. Penyesuaian atas pengakuan pendapatan dan beban terkait produksi minyak dari lapangan Sukowati, Jawa Timur.

Produksi dari lapangan Sukowati (ex TAC Mobil Cepu Ltd.), yang pada saat ini termasuk dalam area KKS PT Pertamina EP, dimulai pada tahun 2004. Lapangan Sukowati dioperasikan oleh PetroChina, yang juga merupakan operator Tuban JOB dimana Perusahaan juga memiliki hak kepemilikan. Kegiatan operasi lapangan Sukowati merupakan unitisasi dengan Tuban JOB. PetroChina membayar kepada PT Pertamina EP atas bagian Perusahaan dari produksi minyak dari lapangan Sukowati untuk tahun 2004 dan 2005 pada awal tahun 2006. Perusahaan belum mengakui pendapatan dan beban-beban pada tahun 2004 dan 2005 sehubungan dengan hak bagi hasil dari bagian produksi minyak dari lapangan Sukowati. Penyesuaian untuk penyajian kembali dilakukan untuk mencatat bagian Perusahaan dan Pemerintah atas produksi, pendapatan, beban dan pajak penghasilan badan Perusahaan, pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2005.

Dampak dari penyajian kembali terkait dengan aktivitas lapangan Sukowati, meliputi peningkatan laba bersih Perusahaan untuk tahun 2005 sebesar Rp403.538.

- d. Perubahan kebijakan akuntansi untuk pencatatan kontribusi atas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Pada tahun 2005, Perusahaan mengakui sejumlah Rp102.356 sebagai beban PKBL berdasarkan PSAK. Pada tahun 2006, Perusahaan merubah pencatatan untuk kontribusi PKBL secara retroaktif untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Badan Usaha Milik Negara yang mengharuskan PKBL diakui sebagai distribusi atas saldo laba, yang mengakibatkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2005.

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
THE 2005 CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

- c. Adjustments involving recognition of revenue and expenses in respect of oil produced from the Sukowati field, East Java.

Production of oil from the Sukowati field (ex TAC Mobil Cepu Ltd.) which area now forms part of PT Pertamina EP's PSC, commenced in 2004. The Sukowati field is operated by PetroChina, the operator for the adjacent Tuban JOB, in which the Company also holds a participating interest. The Sukowati field operation involves a unitization arrangement with the Tuban JOB. PetroChina paid PT Pertamina EP for the Company's share of Sukowati field oil production in 2004 and 2005 in early 2006. The Company had not recognized any revenue or expenses in 2004 and 2005 in relation to its entitlements to its respective share of oil production from the Sukowati field. A restatement adjustment was recognized to account for the Company's and the Government's share of production, and the Company's expenses and corporate income tax, in the 2005 consolidated financial statements.

The impact of the restatement in relation to the Sukowati field activities involved an increase in net income for the Company for 2005 by Rp403,538.

- d. Changes in the accounting policy for recording Partnership and Society Aid Program (PKBL) contributions.

In 2005, the Company recognized an amount of Rp102,356 as PKBL expense in accordance with PSAK. In 2006, the Company changed its accounting for PKBL contributions retrospectively to conform with the State-Owned Enterprise Law which requires PKBL amounts to be recognized as a distribution of retained earnings, resulting in the restatement of the 2005 consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN 2005 (lanjutan)**

e. Reklasifikasi

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah di reklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2006.

Penyajian kembali dan reklasifikasi meliputi akun-akun berikut ini:

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
THE 2005 CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

e. Reclassifications

Certain account balances in the December 31, 2005 consolidated financial statements have been reclassified in order to conform to the presentation of the 2006 consolidated financial statements.

The restatements and reclassification involve the following accounts:

	2005 Sebelum penyajian kembali/ As previously reported	Penyesuaian/ Restatement	Reklasifikasi/ Reclassifications	2005 Disajikan kembali/ As restated	
AKUN NERACA					BALANCE SHEET ACCOUNTS
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih	1.433.490	-	146.682	1.580.172	Restricted funds - net
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	18.651.229	1.346.086	-	19.997.315	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	539.612	(143.390)	-	396.222	Third parties
Persediaan	36.827.574	149.495	-	36.977.069	Inventories
Biaya dibayar di muka	435.814	(68.025)	-	367.789	Prepayments
Aset Lancar	<u>57.887.719</u>	<u>1.284.166</u>	<u>146.682</u>	<u>59.318.567</u>	Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	5.261.866	368.907	-	5.630.773	Deferred tax assets
Aset minyak dan gas serta panas bumi - bersih	11.860.264	1.046.659	-	12.906.923	Oil and gas, and geothermal properties - net
Aset lain-lain - bersih	5.223.858	(350.334)	(146.682)	4.726.842	Other assets - net
Aset Tidak Lancar	<u>22.345.988</u>	<u>1.065.232</u>	<u>(146.682)</u>	<u>23.264.538</u>	Non-Current Assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	19.428.750	364.775	-	19.793.525	Due to the Government - current portion
Beban yang masih harus dibayar	4.019.615	19.649	-	4.039.264	Accrued expenses
Hutang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	4.872.662	197.603	-	5.070.265	Third parties
Kewajiban Jangka Pendek	<u>28.321.027</u>	<u>582.027</u>	<u>-</u>	<u>28.903.054</u>	Current Liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang lain-lain	1.008.890	1.188.867	-	2.197.757	Other non-current liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	<u>1.008.890</u>	<u>1.188.867</u>	<u>-</u>	<u>2.197.757</u>	Non-Current Liabilities

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN 2005 (lanjutan)**

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
THE 2005 CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

	2005 Sebelum penyajian kembali/ As previously reported	Penyesuaian/ Restatement	Reklasifikasi/ Reclassifications	2005 Disajikan kembali/ As restated	
					BALANCE SHEET ACCOUNTS
					<i>(continued)</i>
					EQUITY ACCOUNTS
AKUN NERACA (lanjutan)					<i>Equity adjustments</i>
AKUN EKUITAS					<i>Retained earnings</i>
Penyesuaian terhadap akun ekuitas	(21.864.507)	(479.360)	-	(22.343.867)	
Saldo laba	12.165.871	1.057.864	-	13.223.735	
Akun Ekuitas	<u>(9.698.636)</u>	<u>578.504</u>	<u>-</u>	<u>(9.120.132)</u>	Equity Accounts
					STATEMENT OF INCOME ACCOUNTS
AKUN LABA RUGI					
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas, panas bumi dan hasil minyak	171.637.531	1.326.772	(630.817)	172.333.486	<i>Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products</i>
Pembelian minyak mentah, gas, panas bumi dan hasil minyak	268.338.945	28.526	(1.186.184)	267.181.287	<i>Purchase of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products</i>
Beban produksi	5.594.234	234.080	1.534.899	7.363.213	<i>Production expenses</i>
Beban pengolahan	5.509.091		(348.672)	5.160.419	<i>Processing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	4.889.305	(102.356)	-	4.786.949	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	5.699.226	140.778	(43)	5.839.961	<i>Depreciation, depletion and amortization expenses</i>
Rugi selisih kurs - bersih	(1.976.461)	6.117	-	(1.970.344)	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Beban pajak kini	5.151.035	249.340	(630.817)	4.769.558	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	587.320	58.450	-	645.770	<i>Deferred tax expense</i>
Laba bersih	<u>7.103.360</u>	<u>724.071</u>	<u>-</u>	<u>7.827.431</u>	Net income

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2006	2005	
Kas	17.670	17.063	<i>Cash on hand</i>
Bank	1.899.980	1.670.407	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	6.281.634	8.190.114	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>8.199.284</u>	<u>9.877.584</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Kas:		
Rupiah	14.090	15.179
Dolar Amerika Serikat	2.599	1.631
Lain-lain	981	253
Jumlah kas	17.670	17.063
Bank - rekening Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	423.209	663.164
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	225.173	213.582
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	227.774	158.150
Lain-lain	48.846	10.594
Sub jumlah	925.002	1.045.490
Bank - rekening Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	436.117	499.260
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	238.390	12.683
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	95.816	17.605
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	48.811	64.196
Banque Nationale de Paris Paribas	45.216	3.504
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	31.603	6.768
Standard Chartered Bank	22.446	1.880
PT Bank Central Asia Tbk	17.998	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	7.412	514
PT Bank Bukopin Tbk	2.607	3.580
Citibank, N.A.	448	18
Bank Indonesia	105	85
JP Morgan Chase Bank	-	582
PT Bank Permata Tbk	-	130
Lain-lain	20.707	9.620
Sub jumlah	967.676	620.425
Bank - rekening Yen:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	815	1.554
Bank of Tokyo Mitsubishi, Ltd.	404	186
Sub jumlah	1.219	1.740
Bank - rekening Dolar Singapura:		
ABN AMRO Bank N.V.	2.470	1.567
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.583	361
Sub jumlah	5.053	1.928

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

Cash on hand:	
Rupiah	
US Dollars	
Others	
Total cash on hand	
Cash in banks - Rupiah accounts:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Others	
Sub total	
Cash in banks - US Dollar accounts:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Banque Nationale de Paris Paribas	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)	
PT Bank Bukopin Tbk	
Citibank, N.A.	
Bank Indonesia	
JP Morgan Chase Bank	
PT Bank Permata Tbk	
Others	
Sub total	
Cash in banks - Yen accounts:	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Bank of Tokyo Mitsubishi, Ltd.	
Sub total	
Cash in banks - Singapore Dollar accounts:	
ABN AMRO Bank N.V.	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sub total	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2006	2005	
Bank - rekening Euro:			Cash in bank - Euro account:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank - rekening Dolar Hong Kong:			Cash in bank - Hong Kong Dollar account:
Dah Sing Bank	-	824	Dah Sing Bank
Bank - rekening mata uang asing lainnya	998	-	Cash in bank - other currency accounts
Jumlah bank	1.899.980	1.670.407	Total cash in banks
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang:			Time deposits with original maturities of 3 (three) months or less:
<u>Perusahaan:</u>			<u>The Company:</u>
Deposito berjangka - rekening Rupiah			Time deposits - Rupiah accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	697.619	350.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	664.972	880.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	466.410	890.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	-	4.499	Others
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat			Time deposits - US Dollar accounts
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.517.748	4.246.672	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	612.050	140.797	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	91.106	387.425	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deposito berjangka mata uang asing lainnya	10.146	-	Time deposits - other currency accounts
<u>Anak Perusahaan:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
Deposito berjangka - rekening Rupiah			Time deposits - Rupiah accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.390	313.832	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.192	7.582	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	33.119	52.392	Others
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat			Time deposits - US Dollar accounts
Banque Nationale de Paris Paribas	609.224	524.119	Banque Nationale de Paris Paribas
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	206.560	105.907	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	209.098	286.889	Others
Jumlah deposito berjangka	6.281.634	8.190.114	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	8.199.284	9.877.584	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka untuk tahun 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:			Annual interest rates on time deposits during 2006 and 2005 were as follows:
	2006	2005	
Rupiah	3% - 13,2%	5% - 16,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2% - 6,04%	0,6% - 6,04%	US Dollar

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - BERSIH

	2006	
	USD (nilai penuh)/ US\$ (full amount)	Setara Rp/ Rp Equivalent
Rekening escrow:		
Rekening Dolar Amerika Serikat		
Bank of New York	130.909.922	1.174.926
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	105.846.568	951.965
PT Bank Central Asia Tbk	35.231.620	316.204
Bank of America	5.630.304	50.532
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.070.946	27.562
JP Morgan Chase Bank	207.340	1.861
Lain-lain	390.301	3.385
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.378
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	755
Lain-lain	-	2.418
Sub jumlah		2.530.986
Deposito berjangka:		
Rekening Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse Bank	-	-
Jumlah		-
Penyisihan atas dana yang dibatasi penggunaannya (Catatan 40h)		-
Bersih		2.530.986

Rekening escrow di Bank of New York (sebelumnya adalah rekening escrow di JP Morgan Chase Bank) berkenaan dengan penerimaan atas penjualan produk dan pembayaran hutang terkait dengan pinjaman untuk proyek *upgrading* unit pengolahan (proyek Blue Sky - Catatan 16.i.d dan proyek Musi II).

Rekening escrow di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. berkenaan dengan penarikan pinjaman yang belum digunakan yang diperoleh berdasarkan perjanjian pendanaan terkait proyek gas Pagardewa (Catatan 16.i.c).

5. RESTRICTED FUNDS - NET

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
	USD (nilai penuh)/ US\$ (full amount)	Setara Rp/ Rp Equivalent
Rekening escrow:		
Rekening Dolar Amerika Serikat		
Bank of New York	14.996.698	146.682
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	10.146.531	99.243
PT Bank Central Asia Tbk	5.001	49
Bank of America	1.051.120	10.281
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
JP Morgan Chase Bank	134.849.086	1.318.959
Lain-lain	2.503	24
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
Lain-lain	-	4.934
Sub total		1.580.172
Deposito berjangka:		
Rekening Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse Bank	4.122.044	40.318
Jumlah		1.620.490
Penyisihan atas dana yang dibatasi penggunaannya (Catatan 40h)		(40.318)
Bersih		1.580.172

The escrow account at Bank of New York (previously an escrow account arrangement with JP Morgan Chase Bank) involves receipts from sales of products and debt service payments in relation to borrowings for refinery unit upgrading projects (Blue Sky project - Note 16.i.d and Musi II project).

The escrow account at The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. involves undisbursed cash drawdowns obtained under a financing arrangement involving the Pagardewa gas project (Note 16.i.c).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA -
BERSIH (lanjutan)**

Rekening *escrow* di PT Bank Central Asia Tbk merupakan dana yang digunakan untuk pembayaran *letter of credit (L/C)* untuk pembelian minyak mentah untuk diproses di unit-unit pengolahan Cilacap milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, rekening *escrow* di Bank of America (BOA) berkenaan dengan rekening penerimaan dari penjualan gas terkait Proyek Offshore North West Java (ONWJ) Gas Development (2005: berkenaan dengan penerimaan dari penjualan gas terkait Proyek East Java Gas Pipeline berdasarkan *Throughput Fee and Payment Agreement* antara Perusahaan dan PT Trans Java Gas Pipeline).

Rekening *escrow* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkenaan dengan penerimaan atas penjualan produk gas dari proyek Pagardewa kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (PGN) dan pembayaran pinjaman berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pendanaan proyek Pagardewa.

Deposito berjangka yang ditempatkan di Credit Suisse Bank di Singapura sebesar USD8.244.088 (nilai penuh) tidak dapat dicairkan karena kasus legal terkait jumlah tersebut (Catatan 40h). Pada tahun 2005, berdasarkan informasi dari konsultan hukum dan temuan forensik, PETRAL memutuskan untuk menghapusbukukan deposito sejumlah USD4.122.044 (nilai penuh) tersebut.

Pada tanggal 16 Januari 2006, Pengadilan Tinggi Singapura mengeluarkan keputusan yang menolak klaim PETRAL. PETRAL mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Singapura yang ditolak pada tanggal 15 Agustus 2006. Sehingga pada tahun 2006 PETRAL menghapusbukukan saldo deposito yang tersisa sejumlah USD4.122.044 (nilai penuh), yang telah disisihkan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2005.

5. RESTRICTED FUND - NET (continued)

The escrow account at PT Bank Central Asia Tbk involves cash to be used for payment of letters of credit (L/Cs) for crude oil purchases for processing in the Company's Cilacap refineries.

As of December 31, 2006, the escrow account at Bank of America (BOA) involves receipts from sale of natural gas from the Offshore North West Java (ONWJ) Gas Development Project (2005: involves receipts from sale of natural gas through the East Java Gas Pipeline project based on the Throughput Fee and Payment Agreement between the Company and PT Trans Java Gas Pipeline).

The escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk involves receipts from sales of Pagardewa project gas production to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (PGN) and debt service payments in accordance with the terms of the Pagardewa project financing arrangements.

The time deposit in Credit Suisse Bank in Singapore was originally in the amount of US\$8,244,088 (full amount) which could not be withdrawn due to a legal case involving such account (Note 40h). In 2005, based on the advice from its legal consultant and forensic findings, PETRAL decided to write-off US\$4,122,044 (full amount) of the time deposit amount.

On January 16, 2006, the High Court of Singapore issued a judgement that dismissed PETRAL's claims. PETRAL filed an appeal which the High Court of Singapore which was dismissed on August 15, 2006. Accordingly, in 2006 PETRAL wrote-off the remaining time deposit balance amounting to US\$4,122,044 (full amount), which had been fully provided for as of December 31, 2005.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

	2006
Pihak hubungan istimewa:	
Piutang dari ekspor minyak mentah dan hasil olahan minyak	4.381.353
Piutang dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas dan panas bumi	-
Jumlah	4.381.353
Pihak ketiga:	
Piutang dari penjualan dalam negeri hasil olahan minyak	21.625.680
Piutang dari ekspor minyak mentah dan hasil olahan minyak	3.218.307
Piutang dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas dan panas bumi	1.193.536
Lain-lain	992.428
Sub jumlah	27.029.951
Dikurangi: Penyisihan piutang usaha ragu-ragu	(511.805)
Bersih	26.518.146
Bagian lancar	(24.985.757)
Bagian tidak lancar - bersih (Catatan 12 dan 41e)	1.532.389

Piutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	3.367.040	-
Pacific Petroleum & Trading Co.	701.031	991.683
Korea Indonesia Petroleum Co.	313.229	114.154
PT Karuna	53	52
PT Purna Bina Indonesia	-	14
Jumlah	4.381.353	1.105.903

6. TRADE RECEIVABLES

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
		<i>Related parties:</i>
		<i>Receivables from export of crude oil and oil products</i>
		<i>Receivables from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy</i>
Jumlah	1.105.903	Total
		<i>Third parties:</i>
		<i>Receivables from domestic sales of oil products</i>
		<i>Receivables from export of crude oil and oil products</i>
		<i>Receivables from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy</i>
		<i>Others</i>
Sub jumlah	20.869.996	<i>Sub total</i>
Dikurangi: Allowance for doubtful accounts	(418.527)	<i>Less: Allowance for doubtful accounts</i>
Bersih	20.451.469	Net
Bagian lancar	(19.997.315)	Current portion
Bagian tidak lancar - bersih (Notes 12 and 41e)	454.154	Non-current portion - net (Notes 12 and 41e)

Trade receivables from related parties:

- a. Trade receivables by customer are as follows:

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	-
Pacific Petroleum & Trading Co.	991.683
Korea Indonesia Petroleum Co.	114.154
PT Karuna	52
PT Purna Bina Indonesia	14
Total	1.105.903

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan Kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
0 - 3 bulan	2.330.272	727.283	0 - 3 months
3 - 6 bulan	213.261	-	3 - 6 months
6 - 12 bulan	1.837.767	-	6 - 12 months
12 - 24 bulan	-	378.620	12 - 24 months
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	53	-	Outstanding for more than 24 months
Jumlah	4.381.353	1.105.903	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat tertagih dan dengan demikian tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang usaha dari pihak ketiga:

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan Anak Perusahaan	13.843.725	9.471.699	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and its Subsidiaries
TNI/POLRI	3.849.603	2.010.119	Indonesian Armed Forces/Police
Petrochina International (Bermuda) Ltd.	822.596	1.050.313	Petrochina International (Bermuda) Ltd.
PT Garuda Indonesia	773.209	398.059	PT Garuda Indonesia
Keris Petro Finance N.V.	496.768	-	Keris Petro Finance N.V.
Shell International Eastern Trading Co.	393.372	344.822	Shell International Eastern Trading Co.
Mitsui Oil (Asia) Pte., Ltd.	355.445	335.372	Mitsui Oil (Asia) Pte., Ltd.
PT Mahakam Nusa Energi	345.141	-	PT Mahakam Nusa Energi
Mitsubishi Corporation	339.930	171.338	Mitsubishi Corporation
PT Polytama Propindo	263.608	333.027	PT Polytama Propindo
Itochu Petroleum Co., Pte., Ltd.	180.613	555.565	Itochu Petroleum Co., Pte., Ltd.
PT Merpati Nusantara	177.225	1.967	PT Merpati Nusantara
PT Kaltim Methanol Industri	174.908	103.731	PT Kaltim Methanol Industri
PT Pupuk Kaltim Tbk	174.157	237.023	PT Pupuk Kaltim Tbk
Chevron Texaco Global Trading	166.236	-	Chevron Texaco Global Trading
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	119.073	147.215	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Saudi Arabian Airlines	111.289	108.935	Saudi Arabian Airlines
PT Krakatau Steel (Persero)	101.765	72.909	PT Krakatau Steel (Persero)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. The aging of trade receivables from related parties is as follows:

Management believes that the receivables from related parties are collectible and therefore an allowance for doubtful accounts is not required.

Trade receivables from third parties:

- a. Trade receivables by customer are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha dari pihak ketiga: (lanjutan)

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
PT Polyprima Karyareksa	95.548	29.566
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	80.940	-
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	67.828	80.800
PT Cipta Karya Persada	62.933	44.556
PT Kaltim Pacific Amoniak	47.009	61.638
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	3.987.030	5.311.342
Sub jumlah	27.029.951	20.869.996
Penyisihan piutang ragu-ragu	(511.805)	(418.527)
Bersih	26.518.146	20.451.469

- b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
0 - 3 bulan	11.619.640	9.044.637
3 - 6 bulan	7.179.051	4.642.646
6 - 12 bulan	4.082.509	4.988.216
12 - 24 bulan	3.862.334	1.921.263
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	286.417	273.234
Jumlah	27.029.951	20.869.996

- c. Mutasi saldo penyisihan piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Saldo awal	(418.527)	(376.201)
Penyisihan selama tahun berjalan	(171.139)	(125.248)
Pembalikan penyisihan atas piutang yang terpulihkan - bersih	77.861	82.922
Saldo akhir	(511.805)	(418.527)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables from third parties: (continued)

- a. Trade receivables by customer are as follows: (continued)

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
PT Polyprima Karyareksa	29.566	PT Polyprima Karyareksa
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	-	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	80.800	World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.
PT Cipta Karya Persada	44.556	PT Cipta Karya Persada
PT Kaltim Pacific Amoniak	61.638	PT Kaltim Pacific Amoniak
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	5.311.342	Others (each below Rp50,000)
Sub total	20.869.996	Sub total
Allowance for doubtful accounts	(418.527)	Allowance for doubtful accounts
Net	20.451.469	Net

- b. The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
0 - 3 months	9.044.637	0 - 3 months
3 - 6 months	4.642.646	3 - 6 months
6 - 12 months	4.988.216	6 - 12 months
12 - 24 months	1.921.263	12 - 24 months
Outstanding for more than 24 months	273.234	Outstanding for more than 24 months
Total	20.869.996	Total

- c. Movements in the allowance for doubtful accounts for receivables from third parties are as follows:

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Beginning balance	(376.201)	Beginning balance
Provision during the year	(125.248)	Provision during the year
Reversal of provision involving recovered receivables - net	82.922	Reversal of provision involving recovered receivables - net
Ending balance	(418.527)	Ending balance

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang dari pihak ketiga tersebut, termasuk piutang dari PLN, TNI dan POLRI.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

7. PIUTANG DARI PEMERINTAH

	<u>2006</u>
Piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi	11.683.111
Piutang PT Pertamina EP	3.446.938
Piutang komisi jasa pemasaran minyak dan gas	1.829.148
Pembayaran dividen interim	499.798
Lain-lain	49.691
Jumlah	17.508.686
Dikurangi: Bagian lancar	(4.561.359)
Bagian tidak lancar	12.947.327

a. Piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya pokok BBM subsidi merupakan tagihan atas subsidi BBM kepada masyarakat Republik Indonesia. Selama tahun 2005, piutang tersebut ditetapkan berdasarkan perbedaan antara biaya pokok produksi BBM dan jasa pengolahan dan pemasaran selama tahun berjalan dengan hasil penjualan BBM pada tahun yang sama berdasarkan harga jual yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Presiden. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2006, piutang penggantian biaya pokok BBM bersubsidi timbul dari perbedaan antara harga MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (Alfa) dengan hasil penjualan BBM pada tahun berjalan berdasarkan harga jual yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Presiden.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on management's review of the status of the individual receivable accounts as of December 31, 2006 and 2005, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts from third parties, including receivables from PLN, the Indonesian Armed Forces and the Police.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving third party receivables.

7. DUE FROM THE GOVERNMENT

	<u>2005</u>	
	16.392.342	<i>Receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy</i>
	-	<i>PT Pertamina EP's receivables</i>
	3.024.828	<i>Receivable for crude oil and gas marketing fees</i>
	468.928	<i>Interim dividend payments</i>
	54.154	<i>Others</i>
	19.940.252	Total
	(12.059.440)	Less: Current portion
	7.880.812	Non-current portion

a. Receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy

The Company's receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy involve the fuel subsidy to the people of the Republic of Indonesia. Through 2005, the receivables were determined on the basis of the difference between BBM fuel production costs and refining and marketing fees for the year and the BBM fuel sales proceeds for the year based on prices determined by the Government through Presidential Decrees. Effective as of January 1, 2006, the receivable for reimbursements of fuel costs subsidy is determined on the basis of the difference between MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) prices plus distribution costs and margin (Alpha) and the BBM fuel sales proceeds for the year based on prices determined by the Government through Presidential Decrees.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi (lanjutan)

Transaksi tersebut sejalan dengan peran Perusahaan sebagai agen Pemerintah untuk mendistribusikan produk BBM bersubsidi di masa lalu dan selama periode transisi sesuai dengan UU No. 8/1971 dan UU No. 22/2001. Berdasarkan Keputusan Kepala BP Hilir No.031/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2005 tanggal 29 Desember 2005 dan mekanisme penunjukan langsung oleh BP Hilir sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 0044 tanggal 22 November 2005, Perusahaan mendapat penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan kewajiban pelayanan masyarakat (*Public Service Obligation*) dalam rangka penyediaan produk Bahan Bakar Minyak untuk pasar domestik di Indonesia selama periode 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2006.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan audit atas biaya pokok BBM subsidi setiap tahunnya dan penyesuaian terhadap estimasi subsidi BBM Perusahaan dibuat berdasarkan hasil audit.

Mutasi piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi adalah sebagai berikut:

	2006	2005	
Saldo awal	16.392.342	13.836.510	<i>Beginning balance</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Biaya pokok BBM subsidi	60.672.385	110.003.322	<i>BBM fuel costs subsidy</i>
Koreksi BPK	(1.169.546)	(5.226.355)	<i>BPK corrections</i>
Tambahan penggantian biaya pokok BBM subsidi yang belum disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia	-	1.131.761	<i>Additional reimbursements of BBM fuel costs subsidy not yet approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia</i>
Jumlah bersih penggantian biaya pokok BBM subsidi (Catatan 24)	59.502.839	105.908.728	<i>Net amount of reimbursements of BBM fuel costs subsidy (Note 24)</i>

7. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy (continued)

These transactions involve the Company's role as the Government's agent to distribute BBM fuel products in the past and during the transition period in accordance with Law No. 8/1971 and Law No. 22/2001. Based on the decree of the Executive Agency for Downstream Oil and Gas Activity (BP Hilir) No. 031/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2005 dated December 29, 2005 and the direct appointment of the Company by BP Hilir as stipulated in the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 0044 dated November 22, 2005, the Company has been assigned by the Government to fulfill the Public Service Obligation for the supply of BBM fuel products to the Indonesian domestic market for the period from January 1, 2006 through December 31, 2006.

The Supreme Audit Agency (BPK) audits BBM supply costs on an annual basis and adjustments to the Company's estimated BBM subsidy are made based on such audit results.

The movements of the receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi (lanjutan)

	<u>2006</u>
Dikurangi:	
Penerimaan tunai	-
Piutang diperhitungkan dengan kewajiban kepada Pemerintah: Nilai lawan hutang kepada Pemerintah (Catatan 15a)	(64.212.070)
Hutang kepada Pemerintah untuk ekspor minyak mentah	-
Penerimaan negara dari pajak atas aktivitas usaha hulu (Catatan 15b)	-
Hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi yang meliputi penjualan gas domestik dan ekspor LPG	-
Hutang pajak penghasilan kepada Pemerintah yang terkait kegiatan TAC ConocoPhillips	-
Saldo akhir	<u>11.683.111</u>

Koreksi BPK atas penghitungan tagihan penggantian biaya pokok BBM subsidi Perusahaan tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp1.169.546 dan Rp5.226.355 adalah berdasarkan laporan hasil pemeriksaan BPK (LHP) No. 17/S/IX-XX/04/2008 tanggal 29 April 2008 dan No. 53/Auditama V/ATT/10/2006 tanggal 31 Oktober 2006.

Saldo piutang penggantian biaya pokok BBM subsidi per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 tersebut termasuk jumlah tambahan penggantian biaya pokok BBM subsidi untuk periode dari 17 September 2003 sampai dengan 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005 masing-masing sebesar Rp2.461.533, Rp3.528.458 dan Rp1.131.761 yang merupakan hasil perhitungan kembali nilai subsidi BBM sebagai dampak koreksi atas biaya penyusutan dan koreksi lainnya atas laporan keuangan untuk periode mulai 17 September 2003 sampai dengan 31 Desember 2003, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005. Dalam surat tertanggal 1 September 2009, Perusahaan telah mengajukan tagihan atas tambahan penggantian biaya pokok BBM subsidi untuk periode 17 September 2003 sampai dengan 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005.

7. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy (continued)

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	
			Less:
		(32.054.170)	Cash received
			Offset of receivable amount against balances due to the Government:
	(60.311.140)	(60.311.140)	Conversion account amounts due to the Government (Note 15a)
		(5.532.272)	Amounts due to the Government for exports of crude oil
		(3.910.429)	Government revenue involving tax on upstream activities (Note 15b)
			Amounts due to the Government for its share of production involving domestic natural gas sales and LPG exports
		(1.372.402)	Income tax payable to the Government involving ConocoPhillips TAC activities
Saldo akhir	<u>11.683.111</u>	<u>16.392.342</u>	Ending balance

The BPK's corrections of reimbursements of the Company's BBM fuel costs subsidy calculations for 2006 and 2005 amounting to Rp1,169,546 and Rp5,226,355, respectively, are based on the BPK's Audits as per Reports (LHP) No.17/S/IX-XX/04/2008 dated April 29, 2008 and No. 53/Auditama V/ATT/10/2006 dated October 31, 2006.

The balances of receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy as of December 31, 2006 and 2005 include additional reimbursement amounts of BBM fuel costs subsidy for the period from September 17, 2003 through December 31, 2003 and the years ended December 31, 2004 and 2005 amounting to Rp2,461,533, Rp3,528,458 and Rp1,131,761, respectively resulting from recalculation of the BBM fuel costs subsidy as a result of depreciation expense and other financial statement corrections in the period from September 17, 2003 up to December 31, 2003 and for the years ended December 31, 2004 and 2005. In a letter dated September 1, 2009 the Company submitted claims for such additional reimbursements of BBM fuel costs subsidy for the period from September 17, 2003 through December 31, 2003 and the years ended December 31, 2004 and 2005.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya pokok BBM subsidi (lanjutan)

Jumlah-jumlah terhutang kepada Pemerintah yang telah diperhitungkan sebagai pengurang piutang penggantian biaya pokok BBM subsidi adalah berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Jumlah-jumlah tersebut tercantum dalam Laporan Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara yang anggotanya merupakan perwakilan dari Menteri Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan), Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), Bank Indonesia dan Perusahaan.

b. Piutang PT Pertamina EP

Tagihan PT Pertamina EP kepada Pemerintah merupakan tagihan atas *Domestic Market Obligation (DMO) fees* sehubungan dengan kewajiban Perusahaan dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai KKS PT Pertamina EP (Catatan 38).

PT Pertamina EP tidak menerbitkan faktur ke BPMIGAS (sebagai perwakilan Pemerintah) atas *DMO fees* untuk pengiriman minyak *DMO* ke kilang-kilang Perusahaan untuk periode dari 17 September 2005 sampai dengan 31 Desember 2005. *DMO fees* ditetapkan dengan harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price - ICP*), harga yang sama dengan yang seharusnya diterima oleh Pemerintah dari Perusahaan untuk minyak *DMO* yang dikirimkan ke kilang-kilang Perusahaan.

Jika PT Pertamina EP menerbitkan faktur ke BPMIGAS (sebagai perwakilan Pemerintah) atas *DMO fees* di tahun 2005, maka jumlah piutang dari BPMIGAS (sebagai perwakilan Pemerintah) ke PT Pertamina EP akan sama jumlahnya dengan jumlah hutang Perusahaan ke Pemerintah untuk pembelian minyak *DMO* tersebut. Sehingga, tidak memiliki dampak terhadap pendapatan PT Pertamina EP tahun 2005 serta tidak memiliki dampak keuangan terhadap Pemerintah, Perusahaan dan PT Pertamina EP sebagai akibat atas tidak diterbitkannya faktur untuk *DMO fees* untuk tahun 2005 oleh PT Pertamina EP.

7. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy (continued)

The amounts due to the Government which have been offset by receivables arising in relation to the BBM fuel costs subsidy are based on Payment Instruction Letters (SPM) issued by the Minister of Finance. The amounts are included in the Report of the State Revenue Working Unit (Satker) which members comprise of representatives from the Ministry of Finance (Directorate General of Budget and Finance Stability), Directorate General of Crude Oil and Natural Gas, Executive Agency for Upstream Oil and Gas Activity (BPMIGAS), Bank Indonesia and the Company.

b. PT Pertamina EP's receivables

PT Pertamina EP's receivables from the Government involve Domestic Market Obligation (DMO) fees for the supply of crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with PT Pertamina EP's PSC (Note 38).

PT Pertamina EP did not invoice BPMIGAS (representing the Government) for DMO fees, in relation to DMO crude shipped to the Company's refineries in the period from September 17, 2005 through December 31, 2005. DMO fees are determined on the basis of Indonesian crude prices (ICP), the same prices that the Government is entitled to receive from the Company for DMO crude shipped to Company's refineries.

If PT Pertamina EP had invoiced BPMIGAS (representing the Government) for DMO fees in 2005, the receivable amount due to PT Pertamina EP by BPMIGAS (representing the Government) would be the same as the amount which would have been payable by the Company to the Government for the purchase of such crude. Accordingly, there is no impact on PT Pertamina EP's 2005 revenues, and no net financial impact on the Government, the Company and PT Pertamina EP as a result of PT Pertamina EP not issuing invoices for DMO fees in 2005.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Piutang komisi jasa pemasaran minyak dan gas

Piutang ini merupakan komisi yang diterima oleh Perusahaan dari Pemerintah atas jasa memasarkan minyak mentah, gas dan LNG bagian Pemerintah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Komisi atas jasa pemasaran tahun 2006 dan 2005 (2006: USD179.678.743; 2005: USD285.129.454)	1.612.617	2.788.851
Bagian atas pendapatan gas bumi tahun 2002 (berasal dari Pertamina Lama) (USD24.126.042)	216.531	235.977
Jumlah	<u>1.829.148</u>	<u>3.024.828</u>

d. Pembayaran dividen interim

Dividen interim yang dibayarkan di tahun 2004 untuk tahun 2003 sebesar Rp468.928 merupakan perkiraan bagian Pemerintah atas laba bersih Perusahaan tahun 2003 yang diselesaikan melalui mekanisme *offset* atas jasa pemasaran minyak mentah dan gas yang akan diterima Perusahaan pada tahun 2004 sesuai surat Menteri Keuangan No. S-454/MK.02/2005 tanggal 28 Januari 2005 dan kewajiban untuk membayar kepada Pertamina atas biaya penggantian subsidi BBM, fee pemasaran hulu dan pengembalian dana Pertamina yang sebelumnya ditempatkan di Bank of America.

Pada tahun 2006, dividen interim sebesar Rp30.870 untuk tahun 2003 dibayar berdasarkan surat dari Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak melalui surat No. S-98/AG/2006 tanggal 22 November 2006.

Jumlah dividen interim ini telah diakui sebagai piutang dari Pemerintah.

7. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

c. Receivable for crude oil and gas marketing fees

These receivables represent amounts due to the Company by the Government for fees involving marketing activities in relation to the Government's share of crude oil, natural gas and LNG as follows:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Komisi atas jasa pemasaran tahun 2006 dan 2005 (2006: US\$179,678,743; 2005: US\$285,129,454)	1.612.617	2.788.851
2002 share of natural gas revenue (carried over from the former Pertamina Entity) (US\$24,126,042)	216.531	235.977
Total	<u>1.829.148</u>	<u>3.024.828</u>

d. Interim dividends payments

The interim dividend payment in 2004 for the year 2003 of Rp468,928 represents the Government's estimated share of the Company's net income for year 2003 less the receivable for crude oil and gas marketing fees due to be received by the Company for 2004 in accordance with the Minister of Finance's Letter No. S-454/MK.02/2005 dated January 28, 2005 on the obligation for payment to Pertamina of BBM fuel costs subsidy, upstream marketing fees and refund of Pertamina's funds previously maintained in Bank of America.

In 2006, an interim dividend amount of Rp30,870 for the year 2003 was paid based on a request from the Directorate of Non Tax State Revenue through Letter No.S-98/AG/2006 dated November 22, 2006.

These interim dividends amounts have been recognized as amounts due from the Government.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Minyak mentah:			<i>Crude oil:</i>
Impor	5.830.984	5.417.134	<i>Imported</i>
Produksi dalam negeri	4.394.828	3.778.761	<i>Domestic production</i>
Sub jumlah minyak mentah	10.225.812	9.195.895	<i>Sub total for crude oil</i>
Hasil minyak:			<i>Oil products:</i>
Minyak solar	9.529.765	9.200.169	<i>Automotive diesel oil (ADO)</i>
Minyak tanah	4.015.721	4.558.380	<i>Kerosene</i>
Bensin premium	4.398.770	3.326.191	<i>Premium gasoline</i>
Avtur dan Avigas	1.471.510	899.244	<i>Avtur and Avigas</i>
Minyak dalam proses produksi	1.831.836	1.428.186	<i>Products in process of production</i>
Minyak bakar	1.231.367	1.263.362	<i>Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)</i>
Pertamax, Pertamax Plus (<i>gasoline</i>) dan Pertadex (<i>minyak diesel</i>)	249.950	303.003	<i>Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) and Pertadex (diesel oil)</i>
Minyak diesel industri	454.641	535.985	<i>Industrial diesel oil (IDO)</i>
Elpiji, petrokimia, pelumas dan lainnya	4.890.748	4.225.693	<i>LPG, petrochemicals, lubricants and others</i>
Sub jumlah hasil minyak	28.074.308	25.740.213	<i>Sub total for oil products</i>
Sub jumlah minyak mentah dan hasil minyak	38.300.120	34.936.108	<i>Sub total for crude oil and oil products</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(689.108)	-	<i>Provision for decline in value of inventories</i>
Material	37.611.012	34.936.108	
	1.630.676	2.040.961	<i>Materials</i>
Jumlah	39.241.688	36.977.069	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan minyak mentah dan hasil minyak.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan material pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan untuk penurunan nilai persediaan material.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, dan risiko lainnya (Catatan 10). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Minyak mentah:		<i>Crude oil:</i>
Impor	5.417.134	<i>Imported</i>
Produksi dalam negeri	3.778.761	<i>Domestic production</i>
Sub jumlah minyak mentah	9.195.895	<i>Sub total for crude oil</i>
Hasil minyak:		<i>Oil products:</i>
Minyak solar	9.200.169	<i>Automotive diesel oil (ADO)</i>
Minyak tanah	4.558.380	<i>Kerosene</i>
Bensin premium	3.326.191	<i>Premium gasoline</i>
Avtur dan Avigas	899.244	<i>Avtur and Avigas</i>
Minyak dalam proses produksi	1.428.186	<i>Products in process of production</i>
Minyak bakar	1.263.362	<i>Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)</i>
Pertamax, Pertamax Plus (<i>gasoline</i>) dan Pertadex (<i>diesel oil</i>)	303.003	<i>Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) and Pertadex (diesel oil)</i>
Minyak diesel industri	535.985	<i>Industrial diesel oil (IDO)</i>
Elpiji, petrokimia, pelumas dan lainnya	4.225.693	<i>LPG, petrochemicals, lubricants and others</i>
Sub jumlah hasil minyak	25.740.213	<i>Sub total for oil products</i>
Sub jumlah minyak mentah dan hasil minyak	34.936.108	<i>Sub total for crude oil and oil products</i>
Dikurangi:		<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	<i>Provision for decline in value of inventories</i>
Material	34.936.108	
	2.040.961	<i>Materials</i>
Jumlah	36.977.069	Total

Management believes that the provision for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decrease in the realizable value of crude oil and oil product inventories.

Based on the review of the physical condition of material inventories at the end of the year, management believes that no allowance for decline in value of material inventories is required.

As of December 31, 2006 and 2005, inventories are insured against fire, and other risks (Note 10). Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured inventories.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI JANGKA PANJANG

	2006	2005
Investasi dalam saham	1.253.041	1.181.274
Investasi properti	129.560	141.195
Investasi keuangan lainnya	2.304	3.617
Jumlah	1.384.905	1.326.086

9. LONG-TERM INVESTMENTS

*Investments in shares
Property investments
Investments in other financial assets*

Total

(i) Investasi dalam saham

Perubahan investasi dalam saham adalah sebagai berikut:

(i) Investments in shares

The movements of investments in shares are as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Saldo 31 Des. 2005/ Balance Dec. 31, 2005	Investasi dilakukan selama tahun berjalan/ Investments made during the year	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associated companies, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share of net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of associated companies	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo 31 Des. 2006/ Balance Dec. 31, 2006
	31 Desember/ December 31, 2005	2006								
Perusahaan/The Company:										
Metode Ekuitas/Equity Method										
PT Tugu Pratama Indonesia	45%	45%	526.511	-	12.618	34.969	(37.094)	(9.861)	-	527.143
Pacific Petroleum Trading Co.	50%	50%	249.436	-	(1.943)	47.363	(2.258)	-	(24.813)	267.785
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	28,9%	28,9%	168.302	-	-	3.226	-	-	(13.920)	157.608
Korea Indonesian Petroleum Co.	45%	45%	56.990	-	-	39.029	(6.152)	-	(5.226)	84.641
PT Patra Supplies Service	50%	50%	9.897	-	(1)	1.920	(570)	-	-	11.246
PT Nusantara Gas Service Co.	49%	49%	10.189	-	-	239	-	-	(942)	9.486
PT Nippon Steel Construction	20%	20%	3.983	-	(14)	767	(91)	-	(340)	4.305
PT Permiko Engineering and Construction	36%	36%	2.587	-	-	576	(90)	-	-	3.073
PT Puma Bina Indonesia	22,3%	22,3%	1.501	-	-	(972)	-	-	(108)	421
PT EXOR-I Operation Service Company	50%	-	268	-	(268)	-	-	-	-	-
Jumlah - metode ekuitas/ Total - equity method			1.029.664	-	10.392	127.117	(46.255)	(9.861)	(45.349)	1.065.708
Metode Biaya/Cost Method										
PT Badak NGL	55%	55%	1.260	-	-	-	-	-	-	1.260
PT Karuna	16,4%	16,4%	1.134	-	-	-	-	-	-	1.134
PT Arun NGL	55%	55%	927	-	-	-	-	-	-	927
PT Perjahl Leasing Indonesia	2,5%	2,5%	622	-	-	-	-	-	-	622
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	15%	15%	516	-	-	-	-	-	-	516
Jumlah - metode biaya/ Total - cost method			4.459	-	-	-	-	-	-	4.459
Jumlah - Perusahaan/ Total - The Company			1.034.123	-	10.392	127.117	(46.255)	(9.861)	(45.349)	1.070.167

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(i) Investasi dalam saham (lanjutan)

Perubahan investasi dalam saham adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(i) Investments in shares (continued)

The movements of investments in shares are as follows: (continued)

		2005								
		31 Desember/ December 31, 2004 2005		Saldo 31 Des. 2004/ Balance Dec. 31, 2004	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associated companies, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share of net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in equity of associated companies	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo 31 Des. 2005/ Balance Dec. 31, 2005
Perusahaan:/the Company:										
Metode Ekuitas/Equity										
Method										
PT Tugu Pratama										
Indonesia	45%	45%	473.740	(6.890)	68.480	(15.106)	6.287	-	-	526.511
Pacific Petroleum										
Trading Co.	50%	50%	266.061	170	9.663	-	-	(26.458)	-	249.436
PT Seamless Pipe										
Indonesia Jaya	28,9%	28,9%	148.317	-	11.231	-	-	8.754	-	168.302
Korea Indonesian										
Petroleum Co.	45%	45%	26.134	-	35.504	(6.951)	-	2.303	-	56.990
PT Nusantara Gas										
Service Co.	49%	49%	10.646	-	388	-	-	(845)	-	10.189
PT Patra Supplies										
Service	50%	50%	5.275	1.517	3.105	-	-	-	-	9.897
PT Nippon Steel										
Construction	20%	20%	2.686	-	1.127	-	-	170	-	3.983
PT Permiko Engineering										
and Construction	36%	36%	2.241	-	382	(36)	-	-	-	2.587
PT Purna Bina Indonesia										
PT EXOR-I Operation	22,3%	22,3%	1.466	562	(332)	-	-	(195)	-	1.501
Service Company										
	50%	50%	268	-	-	-	-	-	-	268
Jumlah - metode ekuitas/ Total - equity method			936.834	(4.641)	129.548	(22.093)	6.287	(16.271)	-	1.029.664
Metode Biaya/ Cost Method										
PT Badak NGL										
	55%	55%	1.260	-	-	-	-	-	-	1.260
PT Karuna										
	16,4%	16,4%	1.134	-	-	-	-	-	-	1.134
PT Arun NGL										
	55%	55%	927	-	-	-	-	-	-	927
PT Perjahl Leasing										
Indonesia	2,5%	2,5%	622	-	-	-	-	-	-	622
PT Trans Pacific										
Petrochemical Indotama	15%	15%	516	-	-	-	-	-	-	516
Jumlah - metode biaya/ Total - cost method			4.459	-	-	-	-	-	-	4.459
Jumlah - Perusahaan/ Total - The Company			941.293	(4.641)	129.548	(22.093)	6.287	(16.271)	-	1.034.123

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(ii) Investasi properti

Investasi properti dengan jumlah masing-masing sebesar Rp129.560 dan Rp141.195 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 terdiri dari investasi dalam bentuk tanah dan bangunan pada, PETRAL, Anak Perusahaan, masing-masing sebesar Rp60.984 dan Rp66.460 dan TIC, Anak Perusahaan, masing-masing sebesar Rp68.576 dan Rp74.735. Investasi properti di PETRAL adalah investasi atas *Rural Building* Lot No. 1121 di Hong Kong dengan sertifikat kepemilikan hak atas tanah atau hak guna bangunan dengan masa berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2047. Sedangkan investasi properti di TIC adalah investasi atas bangunan yang beralamat di Mansell Street No. 83 dan 85, London dan Flat B di lantai 2, Blok 7 di Hong Kong. Bangunan tersebut memiliki sertifikat kepemilikan hak atas tanah atau hak guna bangunan dengan masa berlaku sampai dengan tahun 2032.

9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(ii) Property investments

Property investments amounting to Rp129,560 and Rp141,195 as of December 31, 2006 and 2005, respectively, consist of investments in the form of land and buildings by PETRAL, a Subsidiary, amounting to Rp60,984 and Rp66,460 and TIC, a Subsidiary, amounting to Rp68,576 and Rp74,735. PETRAL's property investment represents *Rural Building* Lot No. 1121 located in Hong Kong involving a certificate of land ownership or landrights that will expire on June 30, 2047. TIC's property investment represents investments in buildings located at Mansell Street No. 83 and 85, London, and Flat B on 2nd floor, Block 7, Hong Kong. The buildings involve certificates of land ownership or landrights that will expire in 2032.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Perusahaan dan PT Pertamina EP			The Company and PT Pertamina EP
<u>Biaya perolehan:</u>			<u>Historical cost:</u>
Tanah dan hak atas tanah	10.807.305	10.818.567	Land and landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	24.539.164	24.424.036	Tanks, pipeline installations, and other equipment
Kilang	24.761.659	24.506.573	Refineries
Bangunan	3.409.280	3.400.703	Buildings
Kapal laut	1.993.830	2.006.974	Ships
HBM bergerak	2.543.731	2.455.381	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	1.325.372	1.421.872	Construction in progress
	69.380.341	69.034.106	
Aset sewa guna usaha - kapal laut	658.505	658.505	Leased assets - ships
Jumlah	70.038.846	69.692.611	Total
Akumulasi penyusutan	(14.976.886)	(10.481.140)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih - Perusahaan	55.061.960	59.211.471	Net book value - Company

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Anak Perusahaan (tidak termasuk PT Pertamina EP)			Subsidiaries (excluding PT Pertamina EP)
<u>Biaya perolehan:</u>			<u>Historical cost:</u>
Tanah dan hak atas tanah	2.098.013	2.111.851	Land and landrights
Aset lain-lain	2.737.567	2.479.987	Other assets
Jumlah	4.835.580	4.591.838	Total
Akumulasi penyusutan	(1.240.961)	(987.926)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih - Anak Perusahaan (tidak termasuk PT Pertamina EP)	3.594.619	3.603.912	Net book value - Subsidiaries (excluding PT Pertamina EP)
Nilai buku bersih	58.656.579	62.815.383	Net book value

Mutasi aset tetap Perusahaan dan PT Pertamina EP adalah sebagai berikut:

The movements of the Company's and PT Pertamina EP's fixed assets are as follows:

	2006				
	Saldo awal 1 Jan, 2006/ Beginning balance Jan. 1, 2006	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah dan hak atas tanah	10.818.567	-	(658)	(10.604)	Land and landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	24.424.036	7.055	-	108.073	Tanks, pipeline installations, and other equipment
Kilang	24.506.573	1.247	(27.252)	281.091	Refineries
Bangunan	3.400.703	-	(3.428)	12.005	Buildings
Kapal laut	2.006.974	-	-	(13.144)	Ships
HBM bergerak	2.455.381	94.749	-	(6.399)	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	1.421.872	598.369	(57.871)	(636.998)	Construction in progress
	69.034.106	701.420	(89.209)	(265.976)	
<u>Sewa guna usaha</u>					<u>Leased assets</u>
Kapal laut	658.505	-	-	-	Ships
Jumlah	69.692.611	701.420	(89.209)	(265.976)	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(5.410.107)	(2.323.617)	-	49.965	Tanks, pipeline installations, and other equipment
Kilang	(2.953.864)	(1.307.861)	12.718	6.640	Refineries
Bangunan	(646.442)	(277.779)	1.600	1.436	Buildings
Kapal laut	(610.656)	(293.171)	-	6.115	Ships
HBM bergerak	(764.439)	(353.998)	-	23.191	Moveable assets
	(10.385.508)	(4.556.426)	14.318	87.347	
<u>Sewa guna usaha</u>					<u>Leased assets</u>
Kapal laut	(95.632)	(40.985)	-	-	Ships
Akumulasi penyusutan	(10.481.140)	(4.597.411)	14.318	87.347	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	59.211.471			55.061.960	Net book value

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2005					
	Saldo awal 1 Jan, 2005/ Beginning balance Jan. 1, 2005	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Saldo akhir 31 Des, 2005/ Ending balance Dec. 31, 2005	
Biaya perolehan:						<i>At cost:</i>
Tanah dan hak atas tanah	10.813.873	-	-	4.694	10.818.567	<i>Land and landrights</i>
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	24.335.216	15.056	-	73.764	24.424.036	<i>Tanks, pipeline installations, and other equipment</i>
Kilang	22.612.332	546.694	-	1.347.547	24.506.573	<i>Refineries</i>
Bangunan	3.339.467	13.970	-	47.266	3.400.703	<i>Buildings</i>
Kapal laut	1.519.198	-	-	487.776	2.006.974	<i>Ships</i>
HBM bergerak	2.346.721	15.259	(765)	94.166	2.455.381	<i>Moveable assets</i>
Aset dalam penyelesaian	2.709.999	936.374	-	(2.224.501)	1.421.872	<i>Construction in progress</i>
	67.676.806	1.527.353	(765)	(169.288)	69.034.106	
Sewa guna usaha						<i>Leased assets</i>
Kapal laut	658.505	-	-	-	658.505	<i>Ships</i>
Jumlah	68.335.311	1.527.353	(765)	(169.288)	69.692.611	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(2.905.091)	(2.364.803)	-	(140.213)	(5.410.107)	<i>Tanks, pipeline installations, and other equipment</i>
Kilang	(1.833.775)	(1.279.212)	-	159.123	(2.953.864)	<i>Refineries</i>
Bangunan	(377.377)	(279.595)	-	10.530	(646.442)	<i>Buildings</i>
Kapal laut	(347.981)	(263.403)	-	728	(610.656)	<i>Ships</i>
HBM bergerak	(434.776)	(350.041)	267	20.111	(764.439)	<i>Moveable assets</i>
	(5.899.000)	(4.537.054)	267	50.279	(10.385.508)	
Sewa guna usaha						<i>Leased assets</i>
Kapal laut	(54.647)	(40.985)	-	-	(95.632)	<i>Ships</i>
Akumulasi penyusutan	(5.953.647)	(4.578.039)	267	50.279	(10.481.140)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	62.381.664				59.211.471	<i>Net book value</i>

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, persediaan dan seluruh aset tetap dan aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah, milik Perusahaan dan PT Pertamina EP telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp167.626.448 setara dengan USD18.691.003.355 (nilai penuh) dan Rp183.336.922 setara dengan USD18.782.006.823 (nilai penuh). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman hutang jangka panjang Anak Perusahaan (Catatan 16).

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar USD6.957.097 (nilai penuh) atau setara dengan Rp63.453 dan USD7.354.125 (nilai penuh) atau setara dengan Rp71.057 pada tahun 2006 dan 2005.

As of December 31, 2006 and 2005, the Company's and PT Pertamina EP's inventories, fixed assets and oil and gas, and geothermal properties, except land, are insured against fire and other possible risks for a total insurance coverage of Rp167,626,448 or equivalent to US\$18,691,003,355 (full amount) and Rp183,336,922 or equivalent to US\$18,782,006,823 (full amount), respectively. Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured assets.

Certain fixed assets are pledged as collateral for the Subsidiaries' long-term loans (Note 16).

Interest capitalized as part of the fixed assets amounted to US\$6,957,097 (full amount) or equivalent to Rp63,453 and US\$7,354,125 (full amount) or equivalent to Rp71,057 in 2006 and 2005, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI

11. OIL AND GAS, AND GEOTHERMAL PROPERTIES

		2006					
	Saldo awal 1 Jan, 2006/ <i>Beginning balance Jan. 1, 2006</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclass- fications</i>	Penjabaran/ <i>Translation</i>	Saldo akhir 31 Des, 2006/ <i>Ending balance Dec. 31, 2006</i>	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah dan hak atas tanah	41.901	-	-	-	-	41.901	Land and landrights
Sumur minyak dan gas	11.242.353	916.757	-	918.510	(344.637)	12.732.983	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	322.086	-	-	(73.181)	-	248.905	Geothermal wells
Instalasi	2.321.552	33.145	-	140.764	(50.737)	2.444.724	Installations
Bangunan	67.388	-	-	83	-	67.471	Buildings
HBM bergerak	560.527	9.357	(317.706)	87.221	-	339.399	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	3.315.174	2.431.334	-	(1.230.512)	-	4.515.996	Construction in progress
Jumlah	17.870.981	3.390.593	(317.706)	(157.115)	(395.374)	20.391.379	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							Accumulated depreciation, depletion and amortization
Sumur minyak dan gas	(4.484.560)	(545.233)	-	-	308.927	(4.720.866)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(77.201)	(26.575)	-	15.246	-	(88.530)	Geothermal wells
Instalasi	(316.742)	(308.321)	-	-	5.219	(619.844)	Installations
Bangunan	(5.459)	(3.652)	-	-	-	(9.111)	Buildings
HBM bergerak	(80.096)	(60.894)	28.671	-	-	(112.319)	Moveable assets
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(4.964.058)	(944.675)	28.671	15.246	314.146	(5.550.670)	Accumulated depreciation, depletion and amortization
Nilai buku bersih	12.906.923					14.840.709	Net book value
2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/As restated (Note 3)							
	Saldo awal 1 Jan, 2005/ <i>Beginning balance Jan. 1, 2005</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclass- fications</i>	Penjabaran/ <i>Translation</i>	Saldo akhir 31 Des, 2005/ <i>Ending balance Dec. 31, 2005</i>	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah dan hak atas tanah	41.861	-	-	40	-	41.901	Land and landrights
Sumur minyak dan gas	9.008.984	378.995	(81.716)	1.742.793	193.297	11.242.353	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	336.234	-	-	(14.148)	-	322.086	Geothermal wells
Instalasi	1.408.133	22.003	-	858.820	32.596	2.321.552	Installations
Bangunan	56.780	-	-	10.608	-	67.388	Buildings
HBM bergerak	275.642	230	-	284.655	-	560.527	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	1.997.747	4.206.710	(24.963)	(2.882.768)	18.448	3.315.174	Construction in progress
Jumlah	13.125.381	4.607.938	(106.679)	-	244.341	17.870.981	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							Accumulated depreciation, depletion and amortization
Sumur minyak dan gas	(3.818.384)	(467.839)	-	-	(198.337)	(4.484.560)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(43.307)	(33.894)	-	-	-	(77.201)	Geothermal wells
Instalasi	(103.877)	(210.157)	-	-	(2.708)	(316.742)	Installations
Bangunan	(2.242)	(3.217)	-	-	-	(5.459)	Buildings
HBM bergerak	(32.593)	(47.503)	-	-	-	(80.096)	Moveable assets
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(4.000.403)	(762.610)	-	-	(201.045)	(4.964.058)	Accumulated depreciation, depletion and amortization
Nilai buku bersih	9.124.978					12.906.923	Net book value

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, seluruh aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah, milik Perusahaan dan PT Pertamina EP telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset minyak dan gas serta panas bumi yang diasuransikan.

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas serta panas bumi masing-masing sebesar USD18.595.387 (nilai penuh) atau setara dengan Rp169.602 dan USD5.477.113 (nilai penuh) atau setara dengan Rp52.921 pada tahun 2006 dan 2005.

**11. OIL AND GAS, AND GEOTHERMAL
PROPERTIES (continued)**

As of December 31, 2006 and 2005, the Company's and PT Pertamina EP's oil and gas, and geothermal properties, except land, are insured against fire, theft, and other possible risks (Note 10).

Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil and gas and geothermal properties.

Interest capitalized as part of the oil and gas, and geothermal properties amounted to US\$18,595,387 (full amount) or equivalent to Rp169,602 and US\$5,477,113 (full amount) or equivalent to Rp52,921 in 2006 and 2005, respectively.

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

12. OTHER ASSETS - NET

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 35)	2.167.072	2.166.401	Overpayment of corporate income tax (Note 35)
Piutang usaha tidak lancar (Catatan 6)	1.532.389	454.154	Trade receivables - non-current portion (Note 6)
Keberatan atas surat keberatan pajak kurang bayar (SKPKB) pajak pertambahan nilai (PPN) 2002 (Catatan 35g.5)	474.848	-	Tax underpayment assessment for value added tax (VAT) 2002 (Note 35g.5)
Piutang pegawai jangka panjang	395.906	405.352	Long-term employee receivables
Beban yang ditangguhkan	371.909	464.277	Deferred charges
Aset tetap tidak terpakai - bersih	331.718	336.541	Unused fixed assets - net
Dana yang dibatasi penggunaannya	128.030	170.113	Restricted funds
Aset Non Free dan Non Clear - bersih	226.813	226.813	Non-Free and Non-Clear assets - net
Taksiran tagihan restitusi pajak PT Elnusa Tbk	47.743	21.120	Claim for income tax refund - PT Elnusa Tbk
Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC (Catatan 40e)	47.936	81.794	Assets involving Karaha Bodas Company LLC project (Note 40e)
Perjanjian pembangunan dan pengalihan Gedung Kwarnas	32.800	35.200	Build and transfer arrangement involving the Kwarnas Building
Aset eks build and rent - bersih (Catatan 40f)	-	36.438	Ex-build and rent assets - net (Note 40f)
Lain-lain	376.585	328.639	Others
Jumlah	6.133.749	4.726.842	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

a. Aset tetap tidak terpakai - bersih

	2006
Aset tetap tidak terpakai	675.140
Penyisihan penurunan nilai	(343.422)
Aset tetap tidak terpakai - bersih	331.718

Aset tetap tidak terpakai merupakan aset yang sementara ini tidak digunakan dalam operasi dan/atau aset yang diusulkan untuk dihapuskan/dijual. Penyisihan penurunan nilai atas aset ini dibuat berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

b. Beban yang ditangguhkan

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Perusahaan:		
Biaya perbaikan kapal	78.463	55.565
Pembelian gas	22.424	81.680
Lain-lain	23.920	41.242
	124.807	178.487
Anak Perusahaan:		
Kapitalisasi biaya overhaul, perbaikan mesin, <i>rotable parts</i> , komponen pesawat, dan hak atas tanah	200.689	237.222
Biaya perolehan kontrak stasiun pengisian bahan bakar	9.726	14.949
Lain-lain	36.687	33.619
	247.102	285.790
Jumlah	371.909	464.277

Beban yang ditangguhkan Perusahaan berkenaan dengan gas merupakan pembelian gas dari pihak ketiga sehubungan dengan transaksi *Take or Pay* (TOP).

12. OTHER ASSETS - NET (continued)

a. Unused fixed assets - net

	2005	
Aset tetap tidak terpakai	492.168	<i>Unused fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai	(155.627)	<i>Impairment allowance</i>
Aset tetap tidak terpakai - bersih	336.541	<i>Unused fixed assets - net</i>

Unused fixed assets represent temporarily unused assets and/or assets proposed for write-off/disposal. An allowance is made for the decline in value of these assets based on the results of studies conducted by the Company's management. Management believes that the impairment allowance is adequate.

b. Deferred charges

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Perusahaan:		<i>The Company:</i>
Biaya perbaikan kapal	55.565	<i>Vessel maintenance costs</i>
Pembelian gas	81.680	<i>Purchases of natural gas</i>
Lain-lain	41.242	<i>Other</i>
	178.487	
Anak Perusahaan:		<i>Subsidiaries:</i>
Kapitalisasi biaya overhaul, perbaikan mesin, <i>rotable parts</i> , komponen pesawat, dan hak atas tanah	237.222	<i>Capitalized overhaul costs, repairs of engines, rotatable parts, and aircraft components, and landrights</i>
Biaya perolehan kontrak stasiun pengisian bahan bakar	14.949	<i>Costs to obtain new fuel station contracts</i>
Lain-lain	33.619	<i>Others</i>
	285.790	
Jumlah	464.277	Total

The Company's deferred charges involving natural gas represent purchases of natural gas from third parties in relation to Take or Pay (TOP) transactions.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

c. Dana yang dibatasi penggunaannya

	2006	
	Dolar USD (nilai penuh)/ US Dollar (full amount)	Setara Rp/ Rp equivalent
Karaha Bodas Company LLC (KBC)		
BOA East Java (West Kangean)	-	-
BOA ONWJ	-	-
Sub jumlah Bank of America (BOA)	-	-
PT Bank Mega Tbk	-	53.777
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	53.777
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	9.246
Lain-lain	-	11.230
Jumlah dana yang dibatasi penggunaannya		128.030

Pada tahun 2006, saldo rekening escrow di Bank of America (BOA) yang dibekukan oleh Pengadilan Distrik New York, Amerika Serikat terkait gugatan hukum terhadap Perusahaan yang diajukan oleh KBC telah dicairkan kepada penggugat.

Deposito pada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tanggal 31 Desember 2006 merupakan deposito PT Pertamina Tongkang yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman untuk mendanai akuisisi kapal MPV Peteka 5401 dan 5402. Penempatan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito PT Pertamina Tongkang sebagai jaminan untuk berpartisipasi dalam tender.

d. Aset Non Free dan Non Clear - bersih

	2006	
	Dolar USD (nilai penuh)/ US Dollar (full amount)	Setara Rp/ Rp equivalent
Aset Non Free dan Non Clear	1.390.635	1.390.635
Penyisihan penurunan nilai	(1.163.822)	(1.163.822)
	226.813	226.813

12. OTHER ASSETS - NET (continued)

c. Restricted funds

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)		
	Dolar USD (nilai penuh)/ US Dollar (full amount)	Setara Rp/ Rp equivalent	
Karaha Bodas Company LLC (KBC)			Karaha Bodas Company LLC (KBC)
BOA East Java (West Kangean)	7.076.431	69.215	BOA East Java (West Kangean)
BOA ONWJ	10.315.694	100.898	BOA ONWJ
Sub total Bank of America (BOA)	17.392.125	170.113	Sub total Bank of America (BOA)
PT Bank Mega Tbk	-	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah dana yang dibatasi penggunaannya		170.113	Total restricted funds

In 2006, the balances of the escrow accounts at Bank of America (BOA) which were frozen by the District Court of New York, United States of America in relation to a lawsuit filed by KBC against the Company have been disbursed to the plaintiff.

Deposits at PT Bank Mega Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk as of December 31, 2006 represent PT Pertamina Tongkang's deposits as security for loan facilities to finance the acquisition of Peteka MPV vessels 5401 and 5402. The placement in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represents PT Pertamina Tongkang's deposit as collateral for participation in a tender.

d. Non-Free and Non-Clear assets - net

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)		
	Dolar USD (nilai penuh)/ US Dollar (full amount)	Setara Rp/ Rp equivalent	
Aset Non Free dan Non Clear	1.390.635	1.390.635	Non-Free and Non-Clear assets
Penyisihan penurunan nilai	(1.163.822)	(1.163.822)	Impairment allowance
	226.813	226.813	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

d. Aset Non Free dan Non Clear - bersih (lanjutan)

Aset *Non Free* dan *Non Clear* (NFNC) merupakan aset tanah yang berlokasi di Plumpang, Jakarta dan aset di daerah lainnya. Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai untuk mengurangi nilai dari aset-aset tersebut menjadi nilai estimasi yang dapat direalisasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dokumentasi dan hak Perusahaan atas aset-aset ini masih dalam proses hukum dan penyelesaian agar aset tersebut dapat sepenuhnya digunakan oleh Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

e. Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC

	2006
Aset dari Karaha Bodas Company LLC	81.794
Penyisihan penurunan nilai	(33.858)
	47.936

Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC merupakan aset yang berasal dari penyelesaian kasus hukum Karaha Bodas (Catatan 40e) berlokasi di Garut, Jawa Barat. Pada tanggal 14 September 2009, manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan atas pemanfaatan aset tersebut, sebagai berikut:

- (i) Aset dengan nilai Rp47.936 akan digunakan untuk aktivitas panas bumi hulu termasuk sumur produksi dan injeksi beserta sarana pelengkap.
- (ii) Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai sebesar Rp33.858 atas sumur-sumur yang tidak digunakan lagi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

12. OTHER ASSETS - NET (continued)

d. Non-Free and Non-Clear assets - net (continued)

Non-Free and Non-Clear assets (NFNC) represent land located in Plumpang, Jakarta and certain assets located in other areas. The Company has recognized an impairment allowance to reduce the value of such assets to an estimated realizable value basis. As of the date of the completion of these consolidated financial statements, the documentation and rights of the Company over these assets are still subject to completion of the legal and settlement processes to allow the Company to fully utilize such assets. Management believes that the impairment allowance is adequate.

e. Assets involving Karaha Bodas Company LLC project

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Aset dari Karaha Bodas Company LLC	81.794	<i>Assets involving Karaha Bodas Company LLC</i>
Penyisihan penurunan nilai	-	<i>Impairment allowance</i>
	81.794	

Assets involving the Karaha Bodas Company LLC project, which resulted from the settlement of Karaha Bodas legal case (Note 40e), are located in Garut, West Java. On September 14, 2009, the Company's management has established a policy for the utilization of such assets, as follows:

- (i) Assets involving an amount of Rp47,936 will be used for upstream geothermal activities including production and injection wells and related facilities.*
- (ii) The Company recognized an impairment allowance for the assets in the amount of Rp33,858 in relation to abandoned wells.*

Management believes that the impairment allowance is adequate.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

f. Aset eks *build and rent* - bersih

	2006
Aset eks <i>build and rent</i>	142.145
Penyisihan penurunan nilai	(142.145)
	<u>-</u>

Aset eks *build and rent* merupakan tanah yang digunakan untuk Depot Bahan Bakar Minyak (Proyek Depot Satelit A) berlokasi di Tangerang Jawa Barat, Banten, dan Cibitung Jawa Barat (Catatan 40f) terkait atas penyelesaian kasus hukum dengan PT Pandanwangi Sekartaji (Catatan 40i). Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai atas tanah tersebut yang disebabkan status kepemilikan tanah yang tidak jelas. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

12. OTHER ASSETS - NET (continued)

f. Ex-build and rent assets - net

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
	142.145	<i>Ex-build and rent assets</i>
	(105.707)	<i>Impairment allowance</i>
	<u>36.438</u>	

Ex-build and rent assets involve land used for fuel depots (Satellite A Depot Project) located in Tangerang West Java, Banten, and Cibitung West Java (Note 40f) in relation to settlement of a legal case with PT Pandanwangi Sekartaji (Note 40i). The Company has recognized an impairment allowance in relation to such land as a result of defective land titles. Management believes that the impairment allowance is adequate.

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2006
Perusahaan:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.791.157
Banque Nationale de Paris Paribas	1.871.173
PT Bank Central Asia Tbk	1.293.701
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.213.768
Standard Chartered Bank	643.213
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	587.852
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	542.079
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	215.287
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	116.368
PT Bank Bukopin Tbk	109.325
Citibank, N.A.	94.699
Sub jumlah - Perusahaan	<u>10.478.622</u>
Anak Perusahaan:	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	98.938
PT Bank Central Asia Tbk	42.621
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	29.846
PT Bank Agro	28.000
PT Bank Bukopin Tbk	8.571
PT Bank Syariah Mandiri	7.060
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4.488
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.480
PT Bank Mega Tbk	3.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Sub jumlah - Anak Perusahaan	<u>226.004</u>
Jumlah	<u>10.704.626</u>

13. SHORT-TERM BANK LOANS

	2005	
	-	The Company:
	764.606	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	408.265	<i>Banque Nationale de Paris Paribas</i>
	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
	-	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</i>
	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)</i>
	-	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
	827	<i>Citibank, N.A.</i>
	<u>1.173.698</u>	<i>Sub total - Company</i>
		Subsidiaries:
	23.484	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	37.592	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
	29.000	<i>PT Bank Agro</i>
	42.330	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
	41.870	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
	460	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
	3.480	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
	14.969	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	<u>193.185</u>	<i>Sub total - Subsidiaries</i>
	<u>1.366.883</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan Bank Mandiri yang diberikan dalam bentuk *Letter of Credit (L/C)*, *Standby Letter of Credit (SBLC)*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan fasilitas *Trust Receipt (TR)* senilai USD450.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada Bank Mandiri sehubungan dengan fasilitas ini. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar SIBOR+1,5% per tahun. Pada tahun 2005, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2006 dengan kenaikan fasilitas kredit maksimum sebesar USD600.000.000 (nilai penuh). Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada 31 Juli 2007.

Banque Nationale de Paris Paribas (BNPP)

Pada tahun 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian pembukaan *Letter of Credit (L/C)* berjangka ("*Usance L/C*") dengan BNPP dengan nilai fasilitas L/C maksimum sebesar USD150.000.000 (nilai penuh). Pada setiap pembukaan L/C, Perusahaan diwajibkan menyediakan dana untuk BNPP dengan jumlah penuh dari kewajiban dari BNPP yang akan ditimbulkan dari L/C tersebut. Fasilitas ini akan dikenakan bunga sebesar SIBOR+1,15% per tahun. Fasilitas tersebut diperpanjang pada tanggal 31 Oktober 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2007.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan BCA yang diberikan dalam bentuk *Sight L/C*, *Usance L/C* dan Kredit Berjangka (*Term Loan*) dengan jumlah keseluruhan maksimum USD225.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada BCA sehubungan dengan fasilitas ini. Untuk fasilitas *Term Loan*, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar SIBOR+1,5% per tahun. Fasilitas tersebut diperpanjang pada tanggal 20 Desember 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2007.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In 2004, the Company entered into a credit facility agreement with Bank Mandiri comprising of *Letter of Credit (L/C)*, *Standby Letter of Credit (SBLC)*, *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)*, and a *Trust Receipts (TR)* facility amounting to US\$450,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash or other types of collateral to Bank Mandiri in relation to this facility. This facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.5% per annum. In 2005, the agreement was rolled over until July 31, 2006 with an increase in the maximum credit facility to US\$600,000,000 (full amount). This facility matures on July 31, 2007.

Banque Nationale de Paris Paribas (BNPP)

In 2005, the Company entered into a *Usance Letter of Credit facility agreement (Usance L/C)* with BNPP for a maximum amount of US\$150,000,000 (full amount). For each L/C, the Company shall place cash with BNPP equivalent to the full amount payable by BNPP under such L/C. The facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.15% per annum. This facility was rolled over on October 31, 2006 and matures on October 31, 2007.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In 2004, the Company entered into a credit facility agreement with BCA comprising of *Sight L/Cs*, *Usance L/Cs* and a *Term Loan* for a total maximum amount of US\$225,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to BCA in relation to this facility. The term loan facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.5% per annum. This facility was rolled over on December 20, 2006 and matures on November 8, 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan BRI yang diberikan dalam bentuk *Sight L/C*, *Usance L/C*, dan *Standby Letter of Credit (SBLC)* dengan jumlah keseluruhan maksimum USD250.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada BRI sehubungan dengan fasilitas ini. Fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar SIBOR + 1,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2007.

Standard Chartered Bank (SCB)

Pada tahun 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan SCB untuk pembukaan L/C Impor termasuk dan tidak terbatas pada pembukaan L/C Berjangka ("*Usance L/C*") yang dapat ditagih pada saat diunjukkan (*at Sight*) yang disebut *Usance Payable at Sight Letter of Credit ("UPAS L/C")* dengan nilai fasilitas L/C maksimum sebesar USD120.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada SCB sehubungan dengan fasilitas ini. Fasilitas ini, Perusahaan dikenakan bunga sebesar SIBOR + 1,5% per tahun. Fasilitas ini diperpanjang dengan addendum efektif pada tanggal 1 Desember 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2007.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta (HSBC)

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan HSBC yang diberikan dalam bentuk *Sight L/C*, *Usance L/C* dan kredit berjangka (TL) dengan jumlah keseluruhan tidak melebihi USD100.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada HSBC sehubungan dengan fasilitas ini. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar SIBOR + 1,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2007.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In 2006, the Company entered into a credit facility agreement with BRI comprising of Sight L/Cs, Usance L/Cs, and Standby Letters of Credit (SBLC) for a total maximum amount of US\$250,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to BRI in relation to this facility. The facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.75% per annum and matures on August 15, 2007.

Standard Chartered Bank (SCB)

*In 2004, the Company entered into a credit facility agreement with SCB for Import L/Cs, including but not limited to Usance L/Cs due at sight or known as Usance Payable at Sight L/Cs ("*UPAS L/C*"), for a maximum amount of US\$120,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to SCB in relation to this facility. This facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.5% per annum. This facility was rolled over by an addendum effective as of December 1, 2006 and matures on November 30, 2007.*

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch (HSBC)

In 2006, the Company entered into a credit facility agreement with HSBC comprising of Sight L/Cs, Usance L/Cs and a Term Loan for a total maximum amount of US\$100,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to HSBC in relation to this facility. The facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.75% per annum and matures on August 26, 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tahun 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan BNI yang diberikan dalam bentuk *Sight L/C*, *Usance L/C* dan *Trust Receipts (TR)* dengan jumlah keseluruhan maksimum USD250.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada BNI sehubungan dengan fasilitas ini. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar SIBOR+1,75% per tahun. Fasilitas tersebut diperpanjang pada tanggal 25 Oktober 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2007.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tahun 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang diberikan dalam bentuk fasilitas *Sight L/C*, *Usance L/C* dan *Trust Receipts (TR)* dengan jumlah keseluruhan maksimum USD70.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk terkait dengan fasilitas ini. Fasilitas *Trust Receipts (TR)* Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar SIBOR + 2,5% per tahun. Fasilitas ini diperpanjang pada tanggal 22 Agustus 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2007.

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)

Pada tahun 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas pembukaan L/C Impor dengan BEI dengan nilai fasilitas L/C maksimum sebesar USD80.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai kepada BEI sehubungan dengan fasilitas ini. Dalam perjanjian tersebut, BEI dapat memberikan Fasilitas *Grace Period* kepada Perusahaan untuk jangka waktu 5 (lima) hari atas kewajiban pembayaran L/C Impor yang jatuh tempo. Atas Fasilitas *Grace Period* tersebut, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar SIBOR + 1,5% per tahun. Fasilitas tersebut diperpanjang pada tanggal 29 November 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2007.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

In 2005, the Company entered into a credit facility agreement with BNI comprising of Sight L/Cs, Usance L/Cs and a Trust Receipts (TR) facility for a total maximum amount of US\$250,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to BNI in relation to this facility. The facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.75% per annum. This facility was rolled over on October 25, 2006 and matures on October 24, 2007.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In 2005, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk comprising of Sight L/Cs, Usance L/Cs and a Trust Receipts (TR) facility for a total maximum amount of US\$70,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to PT Bank Danamon Indonesia Tbk in relation to this facility. The Trust Receipts (TR) facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 2.5% per annum. This facility was rolled over on August 22, 2006 and matures on August 22, 2007.

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)

In 2004, the Company entered into an Import L/C agreement with BEI for a maximum amount of US\$80,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral to BEI in relation to this facility. Under the agreement, BEI provided a Temporary Grace Period Facility for periods of 5 (five) days from the Import L/C maturity date. The Temporary Grace Period Facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.5% per annum. This facility was rolled over on November 29, 2006 and matures on November 29, 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tahun 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan PT Bank Bukopin Tbk yang diberikan dalam bentuk *Sight L/C*, *Usance L/C* dan fasilitas *Trust Receipts* (TR) dengan jumlah keseluruhan maksimum USD25.000.000 (nilai penuh). Perusahaan tidak diwajibkan melakukan penyetoran jaminan tunai atau jenis jaminan lainnya kepada PT Bank Bukopin Tbk sehubungan dengan fasilitas ini. Fasilitas ini akan dikenakan bunga sebesar SIBOR + 1,75% per tahun. Fasilitas tersebut diperpanjang pada tanggal 21 April 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2007.

Citibank, N.A. (Citibank)

Pada tahun 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Citibank, dimana Citibank menyetujui untuk memberikan pinjaman kredit kepada Perusahaan baik dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat atau kombinasinya untuk membiayai pembayaran atas L/C komersial yang diterbitkan oleh Citibank dengan jumlah maksimum sebesar USD75.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini dijamin dengan jaminan-jaminan yang dianggap perlu oleh Citibank, dalam bentuk, isi serta nilai yang diterima Citibank, termasuk tetapi tidak terbatas pembebanan atas atau kepentingan atas barang-barang, dokumen, surat-surat berharga, jaminan lainnya, benda-benda tidak berwujud secara umum, perolehan polis asuransi dan produk. Fasilitas ini akan dikenakan bunga sebesar SIBOR + 1,5% per tahun. Fasilitas tersebut diperbaharui pada tanggal 8 November 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2007.

Pinjaman bank jangka pendek berkaitan dengan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	123.883
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	96.563
PT Usayana dan Anak Perusahaan	5.558
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	-
Jumlah	226.004

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dalam bentuk Kredit Modal Kerja dari beberapa bank sebagai berikut:

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Bukopin Tbk

In 2005, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank Bukopin Tbk comprising of *Sight L/Cs*, *Usance L/Cs* and a *Trust Receipts* (TR) facility for a total maximum amount of US\$25,000,000 (full amount). The Company is not required to submit cash collateral or other types of collateral to PT Bank Bukopin Tbk in relation to this facility. The facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.75% per annum. This facility was rolled over on April 21, 2006 and matures on April 21, 2007.

Citibank, N.A. (Citibank)

In 2004, the Company entered into a credit facility agreement with Citibank, whereby Citibank agreed to provide Rupiah or US Dollar loan facilities or both in combination, for the purpose of financing Commercial Letters of Credit issued by Citibank for a maximum amount of US\$75,000,000 (full amount). These facilities are secured by collateral considered appropriate by Citibank, in form, content and value, including but not limited to charges or claims over assets, documents, securities, other collateral, intangible assets, insurance policy proceeds and products. The facility is subject to interest at the rate of SIBOR plus 1.5% per annum. This facility was rolled over on November 8, 2006 and matures on November 8, 2007.

The Subsidiaries' short-term bank loans are as follows:

	2006	2005
PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries	123.883	87.082
PT Patra Niaga and its Subsidiaries	96.563	105.643
PT Usayana and its Subsidiary	5.558	-
PT Pelita Air Service and its Subsidiary	-	460
Total	226.004	193.185

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries obtained short-term loans in the form of Working Capital Agreements from several banks as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Elnusa Tbk mendapat fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp15.000 yang dikenakan bunga sekitar 18% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2005, saldo pinjaman ke Bank Mandiri sebesar Rp14.969. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Desember 2006.

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN)

Pada bulan Februari 2005, PT Elnusa Geosains (GSC), Anak Perusahaan, mendapatkan pinjaman modal kerja dari BUKOPIN dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga 7,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset GSC berupa tanah dan peralatan *seismic* senilai Rp10.094 dan tagihan yang dimiliki GSC senilai Rp10.094. Pada tanggal 31 Desember 2005, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp9.830.

Pada bulan Februari 2006, pinjaman tersebut telah diperpanjang dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan. Pada tanggal 7 April 2006, pinjaman tersebut telah dibayar lunas dengan menggunakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh GSC dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).

Pada tahun 2005, PT EWS Oilfield Service (EWS), Anak Perusahaan, mendapatkan fasilitas modal kerja dari BUKOPIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000. Pinjaman ini harus dibayarkan kembali dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 5 Mei 2007, dengan tingkat bunga sebesar 19% per tahun. Hutang tersebut dijamin secara fidusia dengan 3 (tiga) unit *Workover Rig* No. 10, 17, dan 38 berikut perlengkapannya. Saldo pinjaman ini per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp5.000.

Pada tahun 2005, PT Sigma Cipta Utama (SCU), Anak Perusahaan, mendapatkan Fasilitas *Line Kredit Modal Kerja* dari BUKOPIN sebesar Rp2.500 dengan jangka waktu pengembalian selama 12 (dua belas) bulan, yang jatuh temponya telah diperpanjang. Fasilitas kredit dijamin dengan deposito berjangka Rupiah yang dimiliki SCU. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp2.500 dan Rp2.048. Pinjaman telah dilunasi oleh SCU pada bulan Januari 2007.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Elnusa Tbk obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri amounting to Rp15,000 which is subject to interest at the rate of approximately 18% per annum. As of December 31, 2005 the outstanding Bank Mandiri loan balance amounted to Rp14,969. This loan was repaid in December 2006.

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN)

In February 2005, PT Elnusa Geosains (GSC), a Subsidiary, obtained a working capital loan from BUKOPIN for a maximum amount of US\$1,000,000 (full amount) which is subject to interest at the rate of 7.5% per annum. The loan is secured by GSC's assets in the form of land and seismic equipment amounting to Rp10,094 and GSC's receivables amounting to Rp10,094. At December 31, 2005, the outstanding loan balance amounted to Rp9,830.

In February 2006, the loan was extended for 12 (twelve) months. On April 7, 2006, such loan was settled using proceeds of a working capital loan obtained by GSC from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).

In 2005, PTEWS Oilfield Service (EWS), a Subsidiary, obtained a Working Capital Loan Facility from BUKOPIN for a maximum amount of Rp5,000. The loan is repayable over a 2 (two) year period through May 5, 2007 and is subject to interest at the rate of 19% per annum. This loan is secured by fiduciary transfers over 3 (three) *Workover Rigs*, No. 10, 17 and 38 including their equipment. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to Rp5,000, respectively.

In 2005, PT Sigma Cipta Utama (SCU), a Subsidiary, obtained a Working Capital Credit Line Facility from BUKOPIN amounting to Rp2,500, repayable in 12 (twelve) months, which maturity was subsequently extended. The credit facility is secured by SCU's Rupiah time deposits. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to Rp2,500 and Rp2,048, respectively. The loan was repaid by SCU in January 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tahun 2005, PT Elnusa Petrofin (EPN), Anak Perusahaan Elnusa memperoleh fasilitas kredit dari BRI dengan fasilitas maksimum sebesar Rp7.480. Fasilitas kredit ini dijamin dengan tabungan EPN pada BRI, 13 (tiga belas) unit kendaraan truk tangki BBM, persediaan BBM, piutang EPN dari pihak ketiga, dan tanah milik Elnusa. Pada tahun 2006 pinjaman ini diperpanjang dan jatuh tempo pada bulan Juli 2007. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp3.480.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tahun 2005, PT Elnusa Drilling Services (EDS), Anak Perusahaan, mendapatkan pinjaman kredit modal kerja dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah sebesar USD2.425.000 (nilai penuh). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2006 dan telah dibayar pada bulan Januari 2007.

Pinjaman ini dijamin dengan tagihan EDS kepada pihak ketiga minimal 125% dari pinjaman atau setara dengan USD3.043.721 (nilai penuh) dan peralatan pengeboran. Saldo pinjaman ini per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar USD2.389.041 (nilai penuh) atau setara dengan Rp21.549 dan Rp23.484.

Pada bulan Juni 2006, GSC memperoleh fasilitas modal kerja (KMK) sebesar USD4.500.000 (nilai penuh) dari Bank Lippo (kemudian merger dengan Bank CIMB Niaga). Pinjaman tersebut terdiri dari 2 fasilitas yaitu PTS-ODI I dengan nilai sebesar USD2.000.000 (nilai penuh) dan PTS-ODI II dengan nilai sebesar USD2.500.000 (nilai penuh). Pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 7,75% per tahun dengan jangka waktu 12 (duabelas) bulan sejak pencairan pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan yang dimiliki PT Elnusa Tbk dengan nilai sebesar Rp37.000, piutang usaha GSC dengan nilai sebesar USD2.100.000 (nilai penuh), dan dengan jaminan fidusia transfer atas Rekening Penampungan (*Escrow Account*) dengan nilai sebesar USD4.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman ini sebesar USD2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp22.500.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In 2005, PT Elnusa Petrofin (EPN), an Elnusa Subsidiary, obtained a credit facility from BRI with a maximum facility amount of Rp7,480. The credit facility is secured by EPN's saving account in BRI, 13 (thirteen) fuel tank trucks, fuel inventories, EPN's trade receivables from third parties, and land owned by Elnusa. In 2006 this loan was rolled over and matures in July 2007. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to Rp3,480, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

In 2005, PT Elnusa Drilling Services (EDS), a Subsidiary, obtained a working capital loan from Bank CIMB Niaga for an amount of US\$2,425,000 (full amount). This loan was due to mature on December 9, 2006 and was repaid in January 2007.

The loan is secured by EDS's third party receivables of a minimum of 125% of the loan or equivalent to US\$3,043,721 (full amount) and drilling equipment. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$2,389,041 (full amount) or equivalent to Rp21,549 and Rp23,484, respectively.

In June 2006, GSC obtained a working capital loan amounting to US\$4,500,000 (full amount) from Bank Lippo (which Bank subsequently merged with Bank CIMB Niaga). The loan consists of 2 facilities: PTS-ODI I amounting to US\$2,000,000 (full amount) and PTS-ODI II amounting to US\$2,500,000 (full amount). The loans, which are subject to annual floating interest at the rate of 7.75% per annum, are for 12 (twelve) months periods effective from the loan drawdowns. The loans are secured by land and buildings owned by PT Elnusa Tbk with a value amounting to Rp37,000, GSC's receivables amounting to US\$2,100,000 (full amount), and a fiduciary transfer involving an Escrow Account in the amount of US\$4,000,000 (full amount). As of December 31, 2006, the loan balance amounted to US\$2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp22,500.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)**

Pada bulan Juli 2006, Elnusa Petrofin (EPN) memperoleh pinjaman modal kerja dari Bank CIMB Niaga dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp4.000 dan Rp2.000 untuk pembiayaan operasional 2 (dua) unit Stasiun Pengisian Bahan bakar untuk Umum (SPBU) di daerah Cikampek dan Srengseng, serta untuk pembiayaan aktivitas Penjualan dan Administrasi Umum (SGA) dan pengadaan persediaan di divisi trading EPN. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 17,75% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan bahan bakar minyak persediaan produk kimia dan persediaan produk divisi trading EPN, piutang usaha EPN kepada pihak ketiga dan hak tanggungan atas tanah milik PT Elnusa Tbk. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2006, adalah sebesar Rp5.909. Seluruh pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juni 2007.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tahun 2005, PT Elnusa Geosains (GSC), Anak Perusahaan, mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja dari BII dalam bentuk "Revolving credit" dengan jumlah maksimum sebesar USD2.500.000 (nilai penuh), untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang GSC dengan nilai sebesar USD4.000.000, pendapatan dari proyek yang dibiayai harus ditransfer ke rekening escrow di BII.

Pada bulan April 2006, perjanjian tersebut diubah dengan peningkatan pagu fasilitas kredit menjadi sebesar USD6.000.000 (nilai penuh) dimana USD5.000.000 (nilai penuh) digunakan untuk modal kerja dan sebesar USD1.000.000 (nilai penuh) digunakan untuk menyelesaikan pinjaman kepada Bank Bukopin. Bunga yang dikenakan atas pinjaman sebesar SIBOR bulanan + 4% per tahun. Tambahan jaminan dalam bentuk tanah dan bangunan serta piutang atas jasa seismic dengan nilai sebesar Rp27.273 telah diberikan terkait dengan peningkatan pinjaman ini. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2007.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)**

In July 2006, Elnusa Petrofin (EPN) obtained working capital facilities from Bank CIMB Niaga for maximum amounts of Rp4,000 and Rp2,000 respectively, to finance the operations of 2 (two) gasoline stations (SPBU) located in Cikampek and Srengseng, and to finance Sales and General Administration (SGA) activities and inventories for EPN's trading division. The loan facility is subject to interest at the rate of 17.75% per annum. These loans are secured by gasoline and chemical inventories and EPN's trading division inventories, EPN's accounts receivable from third parties and a fiduciary transfer over land owned by PT Elnusa Tbk. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 amounted Rp5,909. This loan was repaid in June 2007.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

In 2005, PT Elnusa Geosains (GSC), a Subsidiary, obtained a Working Capital Credit facility from BII in the form of a "Revolving credit" for a maximum amount of US\$2,500,000 (full amount), for a period of 1 (one) year. The loan is secured by GSC's receivables amounting to US\$4,000,000, the proceeds of which are required to be paid into an escrow account in BII.

In April 2006, the agreement was amended with an increase in the limit to US\$6,000,000 (full amount) of which US\$5,000,000 (full amount) is to be used for working capital and US\$1,000,000 (full amount) is to be used to settle an amount due to Bank Bukopin. Interest applies on the loan at monthly SIBOR plus 4% per annum. Additional collateral in the form of land and buildings and receivables involving seismic services amounting to Rp27,273, have been provided in connection with the increase in this loan facility. The loan matures on March 29, 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(lanjutan)**

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar USD1.247.600 (nilai penuh) dan USD2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp11.253 dan Rp24.575.

Pada bulan Maret 2006, EWS memperoleh pinjaman dari BII dalam bentuk fasilitas kredit yang dapat berulang sebesar USD1.000.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek jangka pendek EWS dan jatuh tempo pada bulan Maret 2007. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha EWS, *Workover Rig* No. 17 dan peralatan yang dibeli dengan menggunakan pinjaman tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD999.999 (nilai penuh) atau setara dengan Rp9.020.

PT Purna Bina Nusa (PBN), Anak Perusahaan, memperoleh Kredit Modal Kerja dari BII dengan jumlah maksimum kredit sebesar USD450.000 (nilai penuh). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar USD330.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp3.244. Pinjaman ini telah dibayar lunas pada tahun 2006.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 10 Oktober 2006, PT Elnusa Tbk bersama-sama dengan Anak Perusahaan, yaitu, EWS, GSC, SCU, EDS, dan ETA, memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD4.206.691 (nilai penuh) dan Rp4.670, atau keseluruhan setara dengan Rp42.621, yang merupakan penarikan fasilitas kredit oleh EDS, EWS dan SCU.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (continued)

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(continued)**

The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$1,247,600 (full amount) and US\$2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp11,253 and Rp24,575, respectively.

In March 2006, EWS obtained a loan from BII in the form of a revolving credit facility amounting to US\$1,000,000 (full amount) to finance EWS' short-term projects, which loan matures in March 2007. The loan is secured by EWS' trade receivables, *Workover Rig* No.17 and related equipment purchased using the loan. As of December 31, 2006, the outstanding loan balance amounted to US\$999,999 (full amount) or equivalent to Rp9,020.

PT Purna Bina Nusa (PBN), a Subsidiary, obtained a Working Capital Credit facility from BII involving a maximum amount of US\$450,000 (full amount). The outstanding loan balance as of December 31, 2005, amounted to US\$330,000 (full amount) or equivalent to Rp3,244. This loan was repaid in 2006.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On October 10, 2006, PT Elnusa Tbk together with its Subsidiaries, EWS, GSC, SCU, EDS and ETA obtained a credit facility from BCA which has been utilized to repay all loans obtained by the Company and such Subsidiaries. As of December 31, 2006, the amounts drawdown from BCA amounted to US\$4,206,691 (full amount) and Rp4,670, or a total equivalent to Rp42,621, representing credit facility drawdowns by EDS, EWS and SCU.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2006, pinjaman bank jangka pendek sejumlah Rp96.563 (2005: Rp105.643) diperoleh dari:

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp48.930 (2005: nihil), dengan suku bunga sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan + 4% per tahun.
2. PT Bank Agro sebesar Rp28.000 (2005: Rp29.000), dengan suku bunga sebesar 14,25% per tahun.
3. PT Bank Internasional Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp9.573 (2005: Rp9.773), dengan suku bunga sebesar 8% per tahun.
4. PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp7.060 (2005: Rp41.870).
5. PT Bank Mega Tbk sebesar Rp3.000 (2005: nihil).
6. PT Bank Bukopin Tbk sebesar nihil (2005: Rp25.000).

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka, mesin dan piutang kepada pihak ketiga.

PT Usayana dan Anak Perusahaan

Pada tahun 2006, PT Usayana dan Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Bukopin Tbk sebesar Rp1.300 dan dari PT Bank Muamalat Indonesia sebesar USD500.000 (nilai penuh). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2006 adalah masing-masing sebesar Rp1.071 dan Rp4.488.

PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

Pinjaman modal kerja dari Bank Muamalat senilai Rp2.000 kepada PT Indopelita Aircraft Service, Anak Perusahaan, telah didokumentasikan dalam perjanjian tanggal 23 Maret 2004. Pinjaman ini harus dibayarkan kembali dalam jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan dijamin dengan sertifikat tanah yang berlokasi di Jakarta, serta jaminan lain berupa cessie atas tagihan kepada debitur. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp460. Pinjaman telah dilunasi pada tahun 2006.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Patra Niaga and its Subsidiaries

As of December 31, 2006, short-term loans totalling Rp96,563 (2005: Rp105,643) have been obtained from:

1. PT Bank CIMB Niaga Tbk in the amount of Rp48,930 (2005: nil), subject to interest at the rate of Certificates of Bank Indonesia (SBI) 3 months plus 4% per annum.
2. PT Bank Agro in the amount of Rp28,000 (2005: Rp29,000), subject to interest at the rate of 14.25% per annum.
3. PT Bank Internasional Indonesia (Persero) Tbk in the amount of Rp9,573 (2005: Rp9,773), subject to interest at the rate of 8% per annum.
4. PT Bank Syariah Mandiri in the amount of Rp7,060 (2005: Rp41,870).
5. PT Bank Mega Tbk in the amount of Rp3,000 (2005: nil).
6. PT Bank Bukopin Tbk in the amount of nil (2005: Rp25,000).

The loans are secured by time deposits, machinery and receivables from third parties.

PT Usayana and its Subsidiaries

In 2006, PT Usayana and its Subsidiaries obtained short-term bank loans from PT Bank Bukopin Tbk in the amount of Rp1,300 and from PT Bank Muamalat Indonesia in the amount of US\$500,000 (full amount). The outstanding loan balances as of December 31, 2006 amounted to Rp1,071 and Rp4,488, respectively.

PT Pelita Air Service and its Subsidiary

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

The working capital loan from Bank Muamalat amounting to Rp2,000 to PT Indopelita Aircraft Service, a Subsidiary, is documented in an agreement dated March 23, 2004. The loan is repayable over a 24 (twenty four-month) period and is secured by land certificates involving land located in Jakarta and other collateral in the form of a lien over the Subsidiary's receivables. The outstanding loan balance as of December 31, 2005 amounted to Rp460. The loan was repaid in 2006.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. HUTANG USAHA

Hutang usaha terjadi atas transaksi pembelian minyak mentah, hasil minyak, gas dan panas bumi serta hutang usaha Anak Perusahaan.

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Hutang hubungan istimewa: Perusahaan	6.868.477	3.110.075	<i>Related parties: The Company</i>
Hutang pihak ketiga: Perusahaan	11.132.196	10.434.499	<i>Third parties: The Company</i>
Anak Perusahaan	4.665.405	4.941.899	<i>Subsidiaries</i>
Sub jumlah - pihak ketiga	15.797.601	15.376.398	<i>Sub total - third parties</i>
Jumlah	22.666.078	18.486.473	Total

Rincian hutang usaha pada pihak ketiga:

	2006	2005	
Saudi Arabian Oil Company	2.053.438	1.932.033	<i>Saudi Arabian Oil Company</i>
Kuwait Petroleum Corporation	1.137.587	1.408.717	<i>Kuwait Petroleum Corporation</i>
PT Caltex Pacific Indonesia	1.134.612	94.292	<i>PT Caltex Pacific Indonesia</i>
PETRONAS	616.234	623.073	<i>PETRONAS</i>
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.	461.624	82.935	<i>Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.</i>
PT Medco E&P Indonesia	384.732	-	<i>PT Medco E&P Indonesia</i>
China National United Corporation	319.523	-	<i>China National United Corporation</i>
ConocoPhillips	316.639	11.161	<i>ConocoPhillips</i>
Sumitomo Corporation	316.415	-	<i>Sumitomo Corporation</i>
BPMIGAS	307.541	-	<i>BPMIGAS</i>
BP Offshore North West Java (ONWJ)	266.347	328.619	<i>BP Offshore North West Java (ONWJ)</i>
Inpex Corporation	236.123	37.756	<i>Inpex Corporation</i>
Petrochina International (Bermuda) Ltd.	228.654	13.821	<i>Petrochina International (Bermuda) Ltd.</i>
Chevron Indonesia Company	226.153	186.819	<i>Chevron Indonesia Company</i>
Total E&P Indonesia	221.048	28.560	<i>Total E&P Indonesia</i>
Virginia Indonesia Company (VICO)	163.837	10.588	<i>Virginia Indonesia Company (VICO)</i>
Dayabumi Salak Pratama Ltd.	142.482	140.992	<i>Dayabumi Salak Pratama Ltd.</i>
Sinopec (Hong Kong) Ltd.	120.584	65.106	<i>Sinopec (Hong Kong) Ltd.</i>
BP North West Java Ltd.	105.128	-	<i>BP North West Java Ltd.</i>
BP Singapore Pte. Ltd.	97.947	-	<i>BP Singapore Pte. Ltd.</i>
Chevron Geothermal Salak Ltd.	93.607	-	<i>Chevron Geothermal Salak Ltd.</i>
Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	88.420	-	<i>Chevron Geothermal Indonesia Ltd.</i>
ExxonMobil Oil Indonesia Inc.	75.811	78.811	<i>ExxonMobil Oil Indonesia Inc.</i>
PT Berlian Laju Tanker Tbk	72.247	30.075	<i>PT Berlian Laju Tanker Tbk</i>
PT Rekayasa Industri	57.845	-	<i>PT Rekayasa Industri</i>
Celler Energy Corporation	-	712.946	<i>Celler Energy Corporation</i>
Chinaoil (Singapore) Int'l Pte. Ltd.	-	258.722	<i>Chinaoil (Singapore) Int'l Pte. Ltd.</i>
Unocal Geothermal Indonesia Ltd.	-	214.876	<i>Unocal Geothermal Indonesia Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	1.887.618	4.174.597	<i>Others (each below Rp50,000)</i>
Sub jumlah - pihak ketiga	11.132.196	10.434.499	<i>Sub total - third parties</i>
Anak Perusahaan	4.665.405	4.941.899	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	15.797.601	15.376.398	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG KEPADA PEMERINTAH

	2006
Nilai lawan (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan)	2.020.292
Penerimaan negara dari pendapatan dan pajak aktivitas usaha hulu (termasuk hutang PT Pertamina EP sebesar Rp2.493.958 dan Rp989.070 masing-masing per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005)	6.049.750
Ekspor atas bagian Pemerintah dari produksi minyak mentah Indonesia	1.228.745
Penyelesaian kasus Karaha Bodas Company (Catatan 40e)	2.682.603
Bagian Pemerintah atas penjualan gas domestik termasuk bagian Pemerintah atas produksi gas Indonesia	410.505
Hutang sewa pemakaian barang milik negara (Catatan 40b)	962.374
Pinjaman Kilang Balikpapan - I <i>Upgrading Project</i>	240.917
Pajak penghasilan dari kegiatan <i>Technical Assistance Contract (TAC)</i> ConocoPhillips	128.864
Pajak penghasilan dari kegiatan panas bumi	120.193
Lain-lain	40.082
Jumlah	13.884.325
Dikurangi: Bagian lancar	(3.940.418)
Bagian tidak lancar	9.943.907

a. Nilai lawan

Nilai lawan merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemerintah sehubungan dengan pengiriman produksi minyak mentah di Indonesia yang merupakan bagian Pemerintah ke kilang Perusahaan untuk diproses dalam rangka memenuhi kebutuhan produk BBM dalam negeri. Produksi minyak mentah di Indonesia bagian Pemerintah tersebut berasal dari wilayah kerja Perusahaan dan PT Pertamina EP dan Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) lainnya.

15. DUE TO THE GOVERNMENT

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
	14.596.320	<i>Conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries)</i>
	4.017.147	<i>State revenue involving income and taxes in relation to upstream activities (including PT Pertamina EP's liability amounting to Rp2,493,958 and Rp989,070 as of December 31, 2006 and 2005, respectively)</i>
	3.311.712	<i>Export of the Government's share of Indonesian crude oil production</i>
	2.682.603	<i>Settlement involving the Karaha Bodas Company case (Note 40e)</i>
	788.662	<i>The Government's share of domestic natural gas sales involving its share of Indonesian gas production</i>
	666.057	<i>Lease payables involving state-owned assets (Note 40b)</i>
	437.667	<i>Balikpapan Refinery - I Upgrading Project loans</i>
	128.864	<i>Income tax involving ConocoPhillips Technical Assistance Contract (TAC) activities</i>
	40.049	<i>Income tax on geothermal operations</i>
	25.950	<i>Others</i>
	26.695.031	Total
	(19.793.525)	Less: Current portion
	6.901.506	Non-current portion

a. Conversion account

The conversion account represents the Company's liability to the Government in relation to the shipment of the Government's share of Indonesian crude oil production to the Company's refineries for processing to meet the domestic demand for fuel products. The Government's share of Indonesian crude oil production is derived from the Company's and PT Pertamina EP's working areas and other Co-operation Contracts (KKKS).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

a. Nilai lawan (lanjutan)

Berikut ini adalah mutasi saldo nilai lawan:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Saldo awal	14.596.320	702.770
Ditambah: Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	103.552.869	82.553.129
Dikurangi dengan:		
Piutang penggantian biaya pokok BBM subsidi (Catatan 7a)	(64.212.070)	(60.311.140)
Koreksi BPK terhadap penggantian biaya pokok BBM subsidi	-	(1.093.591)
Piutang dari PLN	(29.308.253)	(6.108.561)
Piutang dari TNI/POLRI atas penjualan BBM	(809.720)	(1.059.102)
Piutang dari bagian atas pendapatan minyak mentah tahun 2002 (USD6.869.361) (Catatan 7c)	-	(65.411)
Pajak pertambahan nilai	-	(1.190)
Lebih bayar pajak-pajak lainnya (Catatan 7)	-	(20.584)
Pembayaran tunai	(21.798.854)	-
Saldo akhir	<u>2.020.292</u>	<u>14.596.320</u>

Pengurangan piutang dari PLN sejumlah Rp29.308.253 dan Rp6.108.561 terhadap hutang kepada Pemerintah yang tercatat dalam Nilai Lawan adalah berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan kepada PLN pada bulan Desember 2006 dan 2005 yang nilainya tercermin dalam masing-masing Laporan Satuan Kerja Penerimaan Negara tahun 2006 dan 2005 sebagai bagian penyelesaian hutang Perusahaan kepada Pemerintah pada tahun 2006 dan 2005.

15. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

a. Conversion account (continued)

The movements in the conversion account are as follows:

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
	702.770	<i>Beginning balance</i>
	82.553.129	<i>Add: Current year's Government share of Indonesian crude oil production delivered to the Company's refineries</i>
	(60.311.140)	<i>Offset by:</i>
	(1.093.591)	<i>Receivables for reimbursements of BBM fuel costs subsidy (Note 7a)</i>
	(6.108.561)	<i>BPK correction of BBM fuel costs subsidy reimbursements</i>
	(1.059.102)	<i>Receivables from PLN</i>
	(65.411)	<i>Receivables from the Indonesian Armed Forces/Police involving fuel sales</i>
	(1.190)	<i>Receivables for 2002 share of crude oil revenue (US\$6,869,361) (Note 7c)</i>
	(20.584)	<i>VAT</i>
	-	<i>Overpayments of other taxes (Note 7)</i>
	-	<i>Cash settlements</i>
Saldo akhir	<u>14.596.320</u>	<i>Ending balance</i>

The offsets of receivables from PLN amounting to Rp29,308,253 and Rp6,108,561 against amounts due to the Government recorded in the Conversion Account are based on Payment Instruction Letters (SPM) issued by the Minister of Finance to PLN in December 2006 and 2005, which amounts have been reflected in the respective reports of the State Revenue Working Unit in 2006 and 2005 as part of the settlements of the Company's liability to the Government in 2006 and 2005.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

b. Penerimaan negara dari pendapatan dan pajak aktivitas usaha hulu

Penerimaan Negara dari aktivitas hulu merupakan bagian penghasilan Pemerintah yang berasal dari aktivitas KKS Perusahaan dan PT Pertamina EP, dan pajak dividen yang terhutang atas bagian penghasilan Perusahaan dari aktivitas KKS, dan bagian Pemerintah atas pajak penghasilan dan dividen yang berasal dari *Pertamina's Participating Interests* (PPI).

Mutasi saldo penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu selama tahun 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Perusahaan		
Saldo awal	3.028.077	1.934.315
Ditambah penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu untuk tahun berjalan:		
Pendapatan bagian Pemerintah bukan pajak dari kegiatan usaha hulu - KKS	-	3.486.555
Pajak dividen yang berasal dari kegiatan usaha hulu - KKS (Catatan 35d)	-	750.951
Pendapatan bagian Pemerintah bukan pajak dari kegiatan usaha hulu - PPI (Catatan 35d)	351.457	630.817
Pajak dividen yang berasal dari kegiatan usaha hulu - PPI (Catatan 35d)	176.258	135.868
Sub jumlah penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu untuk tahun berjalan	527.715	5.004.191
Dikurangi penyelesaian selama tahun berjalan:		
Offset dengan piutang penggantian biaya pokok BBM subsidi (Catatan 7a)	-	(3.910.429)
Sub jumlah penyelesaian selama tahun berjalan	-	(3.910.429)
Saldo akhir - Perusahaan	3.555.792	3.028.077
Anak Perusahaan:		
Penerimaan negara yang berasal dari bagian Pemerintah terkait dengan aktivitas KKS PT Pertamina EP	2.493.958	989.070
Jumlah	6.049.750	4.017.147

15. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

b. State revenue involving income and taxes in relation to upstream activities

State revenue involving upstream activities represents the Government's share of income from the Company's and PT Pertamina EP's PSC activities, and dividend tax payable on the Company's share of income from PSC activities, and the Government's share of income and dividend tax involving Pertamina's Participating Interests (PPI).

The movements in State revenue involving upstream activities during 2006 and 2005 are as follows:

	The Company
Beginning balance	
Add State revenue involving upstream activities for the current year:	
Government's share of income from upstream activities - PSC, other than tax	
Dividend tax in relation to upstream activities - PSC (Note 35d)	
Government's share of income from upstream activities - PPI, other than tax (Note 35d)	
Dividend tax in relation to upstream activities - PPI (Note 35d)	
Sub total for State revenue involving upstream activities for the current year	
Less current year settlements:	
Offset of receivables involving reimbursements of BBM fuel cost subsidy (Note 7a)	
Sub total current year settlements	
Ending balance - Company	
	Subsidiary:
	State revenue involving the Government's share of income in relation to PT Pertamina EP's PSC activities
	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

c. Pinjaman Kilang Balikpapan - I Upgrading Project

Pada tanggal 6 Juli 1995, Pemerintah meneruskan pinjaman kepada Pertamina Lama sehubungan dengan Kilang Balikpapan - I Upgrading Project sebagai berikut:

- Pemerintah dengan Central Leasing Company Limited dan Tomen Corporation sebesar USD26.854.262 (nilai penuh) sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 14 Juni 1995 (Pinjaman I).
- Pemerintah dengan Export-Import Bank of Japan dan konsorsium dengan Bank of Tokyo Ltd., Banque Nationale de Paris Paribas, Daiwa Bank Ltd., Sakura Bank Ltd., dan Tokai Bank Ltd., sebesar USD152.168.000 (nilai penuh) sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 16 Juni 1995 (Pinjaman II).

Pinjaman tersebut terhutang oleh Pertamina Lama dalam 20 (dua puluh) kali cicilan semesteran sejak bulan Agustus 1998 sampai dengan bulan Februari 2008, dan sekarang merupakan kewajiban Perusahaan, dan dikenakan suku bunga sesuai dengan tingkat bunga pinjaman antara Pemerintah dengan pemberi pinjaman ditambah 0,5%.

Pemerintah menunjuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (dahulu PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)) sebagai agen penarikan pinjaman dan pembayaran cicilan dan bunga, masing-masing untuk Pinjaman I dan II.

15. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

c. Balikpapan Refinery - I Upgrading Project Loans

On July 6, 1995, the Government channeled loans to the former Pertamina Entity for the Balikpapan Refinery - I Upgrading Project as follows:

- The Government with Central Leasing Company Limited and Tomen Corporation amounting to US\$26,854,262 (full amount) in accordance with a loan agreement dated June 14, 1995 (Loan I).
- The Government with the Export-Import Bank of Japan and a consortium among to the Bank of Tokyo Ltd., Banque Nationale de Paris Paribas, Daiwa Bank Ltd., Sakura Bank Ltd., and Tokai Bank Ltd., amounting to US\$152,168,000 (full amount) in accordance with a loan agreement dated June 16, 1995 (Loan II).

The loans were payable by the former Pertamina Entity in 20 (twenty) semi-annual installments from August 1998 up to February 2008, and are now payable by the Company and are subject to interest at the rates payable by the Government to the primary lenders plus 0.5%.

The Government appointed PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (formerly PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)) as withdrawal and paying agents for payments of installments and interest for Loans I and II, respectively.

16. HUTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2006/December 31, 2006

	Saldo/ Balance	Bagian Jatuh Tempo 1 Tahun/ Current	Bagian Hutang Jangka Panjang/ Non-current
Perusahaan:			
Hutang yang penyelesaiannya dari proyek yang didanai (Non-recourse):			
Hutang eksplorasi:			
Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd. (INOCO)	1.077.830	86.383	991.447

**The Company:
Loans for which settlements are project funded (Non-recourse):
Exploration loans:**

Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd. (INOCO)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2006/December 31, 2006				
Saldo/ Balance	Bagian Jatuh Tempo 1 Tahun/ Current	Bagian Hutang Jangka Panjang/ Non-current		
Hutang proyek: Proyek Pagardewa The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	2.627.681	618.278	2.009.403	<i>Project financing: Pagardewa project The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.</i>
Proyek <i>Blue Sky</i> JP Morgan Chase Bank	448.750	448.750	-	<i>Blue Sky project JP Morgan Chase Bank</i>
Sub jumlah	3.076.431	1.067.028	2.009.403	<i>Sub total</i>
Sub-jumlah hutang jangka panjang - non-recourse	4.154.261	1.153.411	3.000.850	Sub total long-term loans - non-recourse
Hutang yang pelunasannya dilakukan secara tunai (Recourse):				Loans involving settlements by cash (Recourse):
<i>Bare Boat Hire Purchase Contracts (BBHP)</i> Proyek Pengolahan Kasim PT Kinanti Regulonori	135.641	86.639	49.002	<i>Bare Boat Hire Purchase Contracts (BBHP) Kasim refinery project PT Kinanti Regulonori</i>
	64.309	64.309	-	
Sub jumlah hutang jangka panjang - recourse	199.950	150.948	49.002	Sub total long-term loans - recourse
Jumlah - Perusahaan	4.354.211	1.304.359	3.049.852	Total - Company
Anak Perusahaan:				Subsidiaries:
PT Bank Central Asia Tbk	83.791	11.800	71.991	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.017	1.508	53.509	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	53.509	-	53.509	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.444	18.298	26.146	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	40.489	17.902	22.587	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT Bank Bukopin Tbk	21.435	14.990	6.445	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	7.829	4.655	3.174	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.765	2.255	4.510	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	6.288	6.288	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.638	2.255	3.383	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Lain-lain	28.662	9.163	19.499	<i>Others</i>
Jumlah - Anak Perusahaan	353.867	89.114	264.753	Total - Subsidiaries
Jumlah hutang jangka panjang	4.708.078	1.393.473	3.314.605	Total long-term loans

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2005/December 31, 2005			
Saldo/ Balance	Bagian Jatuh Tempo 1 Tahun/ Current	Bagian Hutang Jangka Panjang/ Non-current	
Perusahaan:			The Company:
<u>Hutang yang penyelesaiannya dari proyek yang didanai (Non-recourse):</u>			<u>Loans for which settlements are project funded (Non-recourse):</u>
Hutang eksplorasi:			Exploration loans:
Indonesia Nippon Cooperation, Co. Ltd. (INOCO) 2.287.522 98.205 2.189.317			Indonesia Nippon Cooperation, Co. Ltd. (INOCO)
Jawa Oil Cooperation, Co. Ltd. (JOLCO) 397.669 113.691 283.978			Jawa Oil Cooperation, Co. Ltd. (JOLCO)
<u>2.685.191 211.896 2.473.295</u>			
<u>Hutang proyek:</u>			<u>Project financing:</u>
Proyek Pagardewa			Pagardewa project
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. 1.711.675 168.451 1.543.224			The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Proyek Blue Sky			Blue Sky project
JP Morgan Chase Bank 1.141.116 652.066 489.050			JP Morgan Chase Bank
Sub jumlah 2.852.791 820.517 2.032.274			Sub total
Sub jumlah hutang jangka panjang - non-recourse 5.537.982 1.032.413 4.505.569			Sub total long-term loans - non-recourse
<u>Hutang yang pelunasannya dilakukan secara tunai (Recourse):</u>			<u>Loans involving settlements by cash (Recourse):</u>
Bare Boat Hire Purchase Contracts (BBHP) 318.024 174.070 143.954			Bare Boat Hire Purchase Contracts (BBHP)
Proyek Pengolahan Kasim PT Kinanti Regulonori 140.169 70.084 70.085			Kasim refinery project PT Kinanti Regulonori
Hutang Pengadaan - UPms III PT Bank Syariah Mandiri 1.147 1.147 -			Procurement loans - Marketing Unit III PT Bank Syariah Mandiri
Sub jumlah hutang jangka panjang - recourse 459.340 245.301 214.039			Sub total long-term loans - recourse
Jumlah - Perusahaan 5.997.322 1.277.714 4.719.608			Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 118.879 47.730 71.149			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk 31.156 7.156 24.000			PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk 30.759 11.557 19.202			PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk 23.405 23.405 -			PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk 20.374 5.250 15.124			PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 14.351 6.522 7.829			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri 12.302 10.820 1.482			PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 9.830 2.458 7.372			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 8.601 2.458 6.143			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk 8.157 2.039 6.118			PT Bank Permata Tbk
Lain-lain 54.112 3.012 51.100			Others
Jumlah - Anak Perusahaan 331.926 122.407 209.519			Total - Subsidiaries
Jumlah hutang jangka panjang 6.329.248 1.400.121 4.929.127			Total long-term loans

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan

a) Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd. (INOCO)

Pertamina Lama dan INOCO melakukan perjanjian pinjaman pada tanggal 30 Oktober 1979, dimana INOCO setuju untuk membiayai kegiatan operasional, pekerjaan dan/atau fasilitas sehubungan dengan kegiatan eksplorasi Pertamina Lama di Pakam Timur, Nanggroe Aceh Darussalam (Unit I) dan Cilamaya Utara, Jawa Barat (Unit III). Berdasarkan perjanjian pinjaman, jumlah pokok pinjaman maksimum adalah sebesar USD160.000.000 (nilai penuh). Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 6% per tahun dan pembayaran dilakukan setiap 6 bulan dengan melakukan *offsetting* antara jumlah penjualan atas minyak mentah dan gas kepada INOCO dengan saldo pinjaman yang terhutang.

Perusahaan telah mengakui pembebasan atas saldo terhutang pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari INOCO untuk Unit I operasi hulu sebesar Rp931.077 sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2006.

Pengakuan pembebasan atas saldo hutang jangka panjang Unit I operasi hulu tersebut sesuai dengan isi perjanjian pinjaman tersebut di atas yang menyebutkan bahwa Perusahaan dibebaskan dari kewajiban untuk membayar sisa saldo hutang jangka panjang setelah 10 (sepuluh) tahun sejak dimulainya produksi komersial.

Pembebasan atas saldo hutang jangka panjang tersebut didokumentasikan dalam suatu memorandum pembebasan hutang yang ditandatangani pada tanggal 10 April 2008 (Catatan 41b) yang menyatakan bahwa tanggal efektif atas pembebasan saldo hutang Unit I operasi hulu tersebut adalah 31 Juli 2006 (Catatan 41b).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company

a) Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd. (INOCO)

The former Pertamina Entity and INOCO entered into a loan agreement on October 30, 1979 whereby INOCO agreed to finance operations, work and/or facilities related to the former Pertamina Entity's exploration activities in Pakam Timur, Nanggroe Aceh Darussalam (Unit I) and Cilamaya Utara, West Java (Unit III). The loan agreement provides for a maximum principal amount of US\$160,000,000 (full amount). The loan is subject to interest at a fixed annual rate of 6% and is repayable semi-annually by applying the total sales amount of crude oil and natural gas deliveries to INOCO against the outstanding balance of the loan.

The Company recognized the waiver of the outstanding long-term loan balance from INOCO involving Unit I upstream operations amounting to Rp931,077 as other income in 2006.

The recognition of the waiver of the outstanding Unit I upstream long-term loan balance as stated above is in accordance with the provisions of the loan agreement which stipulates that the Company shall be released from payment of the outstanding balance of the long-term loan ten (10) years from the commencement of commercial production.

The waiver of the outstanding long-term loan balance is documented in a memorandum of release of obligation signed on April 10, 2008 (Note 41b), which states that the effective date of the waiver of the Unit I upstream loan is July 31, 2006 (Note 41b).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

b) Jawa Oil Cooperation Co. Ltd. (JOLCO)

Pertamina Lama melakukan perjanjian pinjaman dengan *Japan Petroleum Energy Center (JPEC)* pada tanggal 24 Desember 1986, dimana JPEC setuju untuk membiayai kegiatan operasional, pekerjaan dan/atau fasilitas sehubungan dengan kegiatan eksplorasi Pertamina Lama di Rengasdengklok, Jawa Barat, (Unit III). Pokok pinjaman maksimal dalam Yen Jepang setara USD90.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 20 Februari 1987, JPEC mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya kepada JOLCO. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,75% per tahun dan jatuh tempo setiap 6 bulan dengan melakukan offsetting antara jumlah penjualan atas minyak mentah dan gas kepada JOLCO selama periode dengan saldo pinjaman yang terhutang.

Syarat dan ketentuan mengenai penyediaan minyak mentah diatur dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 4 Juni 2006, produksi pada blok Rengasdengklok dihentikan dan berdasarkan kesepakatan pada tanggal 17 November 2006 antara Perusahaan dan JOLCO melalui komite bersama, JOLCO setuju untuk menghapuskan saldo pinjaman yang belum dilunasi melalui surat yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 6 Desember 2006.

JOLCO melalui surat kepada Perusahaan tertanggal 6 Desember 2006 telah menyetujui untuk membebaskan kewajiban Perusahaan atas pinjaman yang belum dilunasi sebesar Yen3.523.747.000 (nilai penuh). Perusahaan mengakui penghapusan saldo hutang jangka panjang sebesar Rp246.736 sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2006.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

b) Jawa Oil Cooperation Co. Ltd. (JOLCO)

The former Pertamina Entity entered into a loan agreement with Japan Petroleum Energy Center (JPEC) on December 24, 1986 whereby JPEC agreed to finance the operations, work and/or facilities related to the former Pertamina Entity's exploration activities in Rengasdengklok, West Java (Unit III). The Japanese Yen loan is for a maximum principal amount equivalent to US\$90,000,000 (full amount). On February 20, 1987, JPEC assigned all of its rights and obligations to JOLCO. The loan is subject to interest at a fixed annual rate of 7.75% and is repayable semi-annually by applying the total sales amount of the crude oil and natural gas deliveries to JOLCO for the period against the outstanding balance of the loan.

The terms and conditions of the supply of crude oil are set out in the loan agreement. On June 4, 2006, Rengasdengklok production was stopped and based on the agreement dated November 17, 2006 between the Company and JOLCO which had been facilitated by a joint committee, JOLCO agreed to waive the remaining balance of the unpaid portion of the loan principal through a letter signed by both parties on December 6, 2006.

JOLCO through its letter to the Company dated December 6, 2006 agreed to release and discharge the Company's outstanding liability amounting to Yen3,523,747,000 (full amount). The Company recognized the waiver of the outstanding balance of the long-term loan amounting to Rp246,736 as other income in 2006.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

c) Proyek Pagardewa

Pada tanggal 6 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Pagardewa Trust Agreement ("*Trust Agreement*") dengan HSBC Bank USA, National Association ("*Pagardewa Trustee*") untuk pengembangan dan konstruksi lapangan gas Pagardewa, Sumatera Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, "*Pagardewa Trustee*" diberikan wewenang untuk, antara lain, memperoleh pinjaman untuk mendanai Proyek Pagardewa dan membuka rekening perwalian untuk menerima pembayaran yang berasal dari "*Product Sales Agreement*" dengan Mitsubishi Corporation dan sarana pelunasan pinjaman.

Pada tanggal yang sama, HSBC Bank USA mengadakan perjanjian pinjaman dengan Pagardewa Project Finance Ltd. (*Tranche A Lender*) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Ltd., BNP Paribas Calyon, ING Bank N.V., dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. (*Tranche B Lenders*) dengan pokok pinjaman maksimal sebesar USD310.000.000 (nilai penuh). Beban bunga pinjaman ini adalah LIBOR + 2,65% per tahun. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan triwulanan mulai Desember 2006 sampai dengan Desember 2010.

d) Proyek Blue Sky

Pada tanggal 25 Maret 2003, Pertamina Lama mengadakan *Blue Sky Trust Agreement* ("*Trust Agreement*") dengan JP Morgan Chase Bank ("*Blue Sky Trustee*"). Berdasarkan perjanjian tersebut, "*Blue Sky Trustee*" diberikan wewenang untuk, antara lain, memperoleh pinjaman untuk mendanai Proyek *Blue Sky* (proyek *upgrading* unit pengolahan supaya dapat menghasilkan *unleaded gasoline*) dan membuka rekening perwalian yang digunakan untuk membayar jumlah yang timbul terkait dengan "*Product Sales Agreement*" dengan Mitsui & Co. Ltd. dan sebuah akun yang digunakan untuk pelunasan pinjaman.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

c) Pagardewa Project

On January 6, 2005, the Company entered into a Pagardewa Trust Agreement ("*Trust Agreement*") with HSBC Bank USA, National Association ("*Pagardewa Trustee*") for development and construction involving a gas field in the Pagardewa area, South Sumatera. Pursuant to this agreement, the "*Pagardewa Trustee*" is authorized, among others, to borrow funds to finance the Pagardewa Project and to maintain a trust account to which amounts arising from the related "*Product Sales Agreement*" with Mitsubishi Corporation are transferred and from which loan settlements are made.

Concurrently, HSBC Bank USA entered into a loan agreement with Pagardewa Project Finance Ltd. (*Tranche A Lender*) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Ltd., BNP Paribas Calyon, ING Bank N.V., and Mizuho Corporate Bank, Ltd. (*Tranche B Lenders*) for a maximum principal amount of US\$310,000,000 (full amount). The loans are subject to interest at LIBOR plus 2.65% per annum. The loans are repayable in quarterly installments starting from December 2006 through December 2010.

d) Blue Sky Project

On March 25, 2003, the former Pertamina Entity entered into a Blue Sky Trust Agreement ("*Trust Agreement*") with JP Morgan Chase Bank ("*Blue Sky Trustee*"). Pursuant to this agreement, the "*Blue Sky Trustee*" is authorized, among others, to borrow funds to finance the Blue Sky Project (a Refinery Unit upgrading project to enable production of unleaded gasoline) and to maintain a trust account to which amounts arising from the related "*Product Sales Agreement*" with Mitsui & Co. Ltd. shall be paid and a debt service account from which loan repayments will be made.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

d) Proyek Blue Sky (lanjutan)

Pada tanggal yang sama, JP Morgan Chase Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan Blue Sky Investment Co. Ltd., (*Tranche A Lender*) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Ltd., Cabang New York, Credit Lyonnais, ING Bank N.V., dan UFJ Bank Limited, Cabang New York (*Tranche B Lenders*) dengan pokok pinjaman maksimal sebesar USD200.000.000 (nilai penuh). Beban bunga pinjaman ini adalah LIBOR + 2,75% per tahun. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan triwulanan mulai Oktober 2004 dan telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2007.

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts

Pada tahun 1996 dan tahun 1997, Pertamina Lama membuat sejumlah kontrak sewa beli kapal tanpa awak (*Bare Boat Hire Purchase*) untuk membangun, meluncurkan dan menyelesaikan delapan kapal yang selanjutnya diserahkan kepada penyandang dana. Penyandang dana mendaftarkan kapal atas nama penyandang dana di bawah bendera Republik Panama. Penyandang dana menyewakan dan menjual kepada Pertamina Lama kapal-kapal tersebut selama jangka waktu 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun. Kontrak tersebut dikenakan bunga tahunan antara 9,5% sampai dengan 12% yang dicicil setiap bulan.

Setelah pembayaran penuh atas sewa beli dilakukan, kepemilikan kapal dengan seluruh perangkat yang ada di atasnya akan beralih kepada Perusahaan tanpa pembayaran lebih lanjut kepada penyandang dana. Pembayaran cicilan terakhir untuk tiap kapal jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai 2006 sampai dengan 2010.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

d) Blue Sky Project (continued)

Concurrently, JP Morgan Chase Bank entered into a loan agreement with Blue Sky Investment Co., Ltd. (*Tranche A Lender*) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Ltd., New York Branch, Credit Lyonnais, ING Bank N.V., and UFJ Bank Limited, New York Branch (*Tranche B Lenders*) for a maximum principal amount of US\$200,000,000 (full amount). The loans are subject to interest at LIBOR plus 2.75% per annum. The loans are repayable in quarterly installments starting from October 2004 and were fully paid in 2007.

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts

In 1996 and 1997, the former Pertamina Entity entered into Bare Boat Hire Purchase contracts to build, launch and complete eight vessels to be delivered to several financiers. The financiers registered the vessels under the flag of the Republic of Panama in their names. These financiers entered into hire purchase arrangements with the former Pertamina Entity for the vessels for periods ranging from 8 (eight) to 12 (twelve) years. The contract amounts are subject to interest at annual rates ranging from 9.5% to 12% and are payable in monthly installments.

Upon full payment of the entire hire purchase contract amounts, the title to the vessels including their equipment on board and/or ashore is to be transferred to the Company without any further payment to the financiers. The last installment payments for each of the vessels fall due in the period from 2006 to 2010.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts (lanjutan)

Saldo minimal cicilan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan jadwal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2006	2005	
Pembayaran masa depan	152.290	361.929	<i>Future lease payments</i>
Dikurangi beban bunga	(16.649)	(43.905)	<i>Less interest</i>
Kewajiban minimal	135.641	318.024	<i>Minimum lease payments</i>
2006	-	174.070	2006
2007	86.639	88.365	2007
2008	25.614	30.100	2008
2009	17.187	18.731	2009
2010	6.201	6.758	2010
	135.641	318.024	
Dikurangi bagian jangka pendek	(86.639)	(174.070)	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	49.002	143.954	<i>Long-term portion</i>

f) Proyek Pengolahan Kasim

Pada tanggal 16 Maret 1994, Pertamina Lama melakukan Perjanjian Pembangunan dan Pengalihan (*Build and Transfer Agreement*) dengan PT Kinanti Regulonori ("Kinanti") untuk pembangunan unit pengolahan Kasim yang terletak di Sorong, Papua beserta perlengkapan dan fasilitasnya. Jumlah nilai proyek adalah sebesar USD71.653.925 (nilai penuh). Kewajiban ini dikenakan bunga tahunan sebesar rata-rata deposito berjangka dalam USD dari seluruh bank pemerintah di Indonesia untuk jangka waktu 6 (enam) bulan ditambah 3%. Kewajiban kepada Kinanti terhutang dalam 20 (dua puluh) cicilan semesteran sejak Februari 1998 dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2007.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts (continued)

Outstanding minimum installments at December 31, 2006 and 2005 and the maturity schedule are as follows:

	2006	2005	
Pembayaran masa depan	152.290	361.929	<i>Future lease payments</i>
Dikurangi beban bunga	(16.649)	(43.905)	<i>Less interest</i>
Kewajiban minimal	135.641	318.024	<i>Minimum lease payments</i>
2006	-	174.070	2006
2007	86.639	88.365	2007
2008	25.614	30.100	2008
2009	17.187	18.731	2009
2010	6.201	6.758	2010
	135.641	318.024	
Dikurangi bagian jangka pendek	(86.639)	(174.070)	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	49.002	143.954	<i>Long-term portion</i>

f) Kasim Refinery Project

On March 16, 1994, the former Pertamina Entity entered into a Build and Transfer Agreement with PT Kinanti Regulonori ("Kinanti") for the construction of the Kasim refinery located at Sorong, Papua and the related utilities and facilities. The total project cost amounted to US\$71,653,925 (full amount). The liability is subject to annual interest at an average rate of all Indonesian state banks for 6 (six) month US Dollar time deposits plus 3%. The liability is repayable to Kinanti in 20 (twenty) semi-annual installments starting in February 1998 and the final amount was settled in July 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

g) PT Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2002, Unit Pemasaran III - Pertamina Lama memperoleh fasilitas pembiayaan *Murabahah* dari PT Bank Syariah Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp19.680.000 untuk pembelian 136 (seratus tiga puluh enam) buah kendaraan bermotor. Fasilitas pembiayaan ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan margin sebesar Rp6.730.000. Fasilitas ini dijamin dengan hak kepemilikan atas kendaraan bermotor tersebut.

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan

16. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

g) PT Bank Syariah Mandiri

In 2002, the former Pertamina Entity's Marketing Unit III obtained a *Murabahah* financing facility from PT Bank Syariah Mandiri for a maximum amount of Rp19,680,000 for the purchase of 136 (one hundred and thirty six) cars. This facility is repayable over 36 (thirty-six) months and is subject to a margin amounting to Rp6,730,000. The facility is secured by the titles of the financed cars.

ii. Long-term loans - Subsidiaries

31 Desember 2006/December 31, 2006

	Saldo/ Balance	Bagian Jatuh Tempo 1 Tahun/ Current	Bagian Hutang Jangka Panjang/ Non-current	
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	172.880	63.660	109.220	PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries
PT Pertamina Tongkang	107.017	-	107.017	PT Pertamina Tongkang
PT Pelita Air Service	44.444	18.298	26.146	PT Pelita Air Service
PT Pertamina Bina Medika	23.432	7.156	16.276	PT Pertamina Bina Medika
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	2.818	-	2.818	PT Patra Niaga and its Subsidiaries
PT Patra Jasa	3.276	-	3.276	PT Patra Jasa
Jumlah hutang jangka panjang	353.867	89.114	264.753	Total long-term loans

31 Desember 2005/December 31, 2005

	Saldo/ Balance	Bagian Jatuh Tempo 1 Tahun/ Current	Bagian Hutang Jangka Panjang/ Non-current	
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	180.639	94.723	85.916	PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries
PT Pelita Air Service	87.021	20.528	66.493	PT Pelita Air Service
PT Pertamina Bina Medika	31.156	7.156	24.000	PT Pertamina Bina Medika
PT Usayana dan Anak Perusahaan	25.534	-	25.534	PT Usayana and its Subsidiaries
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	4.300	-	4.300	PT Patra Niaga and its Subsidiaries
PT Patra Jasa	3.276	-	3.276	PT Patra Jasa
Jumlah hutang jangka panjang	331.926	122.407	209.519	Total long-term loans

Pinjaman bank jangka panjang Anak Perusahaan yang seluruhnya dijamin dengan aset adalah sebagai berikut:

The Subsidiaries' long-term bank loans, all of which are secured by assets, are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa)

a. Pinjaman sindikasi

Pada tanggal 10 Oktober 2006, Elnusa bersama-sama dengan Anak Perusahaan, yaitu PT Elnusa Geosains (GSC), PT EWS Oilfield Services (EWS), PT Sigma Cipta Utama (SCU), PT Elnusa Telematika (ETA) dan PT Elnusa Drilling Services (EDS) (seluruhnya bersama-sama disebut "debitur"), dengan PT Bank Central Asia (BCA) sebagai agen fasilitas dan agen penjamin menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dengan jumlah kredit tunai dan kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp394.000 dan Rp56.000.

Fasilitas kredit tunai yang diperoleh dari BCA dialokasikan untuk tujuan sebagai berikut:

Perusahaan/ Companies	Tujuan fasilitas kredit/ Purpose of credit liabilities	Jumlah pagu/ Facility amount
Elnusa	Pembayaran pinjaman dari BRI dan BNI/ Repayment of loans from BRI and BNI	USD2.500.000 (nilai penuh)/ (full amount)
GSC	Pembayaran pinjaman dari BII/ Repayment of loan from BII	USD6.000.000 (nilai penuh)/ (full amount)
	Pembayaran kembali pinjaman kepada Bank Lippo/ Repayment of loan from Bank Lippo	USD2.200.000 (nilai penuh)/ (full amount)
EWS	Pembayaran pinjaman dari Bank Bukopin/ Repayment of loan from Bank Bukopin	Rp5.000
EDS	Pembayaran pinjaman dari Bank Niaga/ Repayment of loan from Bank Niaga	USD2.425.000 (nilai penuh)/ (full amount)
	Tambahan fasilitas/ Additional facilities	USD18.200.000 (nilai penuh)/ (full amount)
ETA	Pembayaran pinjaman dari Bank Bukopin/ Repayment of loan from Bank Bukopin	Rp4.650
	Tambahan fasilitas/ Additional facilities	Rp6.000
SCU	Pembayaran pinjaman dari Bank Bukopin/ Repayment of loan from Bank bukopin	Rp2.500
	Pembayaran pinjaman dari Bank Permata/ Repayment of loan from Bank Permata	Rp9.000
	Kredit Investasi/ Investment credit	Rp5.000

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa)

a. Syndicated loan

On October 10, 2006, Elnusa together with Subsidiaries, PT Elnusa Geosains (GSC), PT EWS Oilfield Services (EWS), PT Sigma Cipta Utama (SCU), PT Elnusa Telematika (ETA) and PT Elnusa Drilling Services (EDS) (altogether referred to as "debtor"), with PT Bank Central Asia (BCA) as facility agent and trustee, signed a loan facility agreement, involving cash loan and working capital facilities for maximum amounts of Rp394,000 and Rp56,000, respectively.

The cash credit facility obtained from BCA was allocated for the following purposes:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

a. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

Kredit investasi dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar SIBOR 1 bulan + 3% per tahun dan fasilitas kredit modal kerja dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI 1 bulan + 3% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar SIBOR 1 bulan + 2,75% per tahun.

Keseluruhan fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA dijamin dengan tanah dan bangunan milik Elnusa, GCS, dan SCU, peralatan *seismic* milik GSC, peralatan *drilling* dan *wireline logging* milik SRD dan EDS, peralatan komputer milik ETA di gedung Kwarnas dan di Kantor Utama Pertamina UP V Balikpapan, serta peralatan berupa *workover Rigs* No. 8, 10, 16, 17, dan 38 milik EWS serta *drilling Rigs* No. 55, 66, 77, dan 99 milik SRD.

Saldo pinjaman kepada BCA atas seluruh fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp60.359.

b. Hutang bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 28 Agustus 2004, BNI merestrukturisasi pinjaman Elnusa dengan cara pembayaran secara semesteran selama jangka waktu pelunasan lima tahun. Bunga akan dibayar sebesar LIBOR 3 bulanan + 2% per tahun yang akan dibayar setiap tiga bulan. Saldo pinjaman Elnusa per 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar USD750.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp6.765 dan sebesar USD1.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp9.830. USD250.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp2.255 dari pinjaman akan jatuh tempo pada tahun 2007.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

a. Syndicated loan (continued)

The US Dollar investment credit is subject to interest at 1 month SIBOR plus 3% per annum, and the Rupiah working capital facility is subject to interest at 1 month SBI plus 3% per annum. The US Dollar working capital facility is subject to interest at 1 month SIBOR plus 2.75% per annum.

The BCA facilities are secured by land and buildings owned by Elnusa, GCS, and SCU, seismic equipment owned by GSC, drilling equipment and wireline logging equipment owned by SRD and EDS, computer equipment owned by ETA located at the Kwarnas Building and Pertamina UP V's main building in Balikpapan, and workover Rigs No. 8, 10, 16, 17, and 38 owned by EWS and drilling Rigs No. 55, 66, 77, and 99 owned by SRD.

The outstanding BCA loan credit facilities as of December 31, 2006 amounted to Rp60,359.

b. Bank loans

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On August 28, 2004, BNI restructured its loan to Elnusa based on semi-annual installments over a five year period and subject to interest at quarterly LIBOR plus 2% per annum, payable quarterly. Elnusa's loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$750,000 (full amount) or equivalent to Rp6,765 and US\$1,000,000 (full amount) or equivalent to Rp9,830, respectively. US\$250,000 (full amount) or equivalent to Rp2,255 of the loan balance is due for settlement in 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 26 November 2004, BRI merestrukturisasi pinjaman Elnusa dengan cara pembayaran secara semesteran selama jangka waktu pelunasan lima tahun dan dikenakan bunga sebesar LIBOR tiga bulanan + 2% per tahun yang akan dibayar setiap tiga bulan. Saldo pinjaman Elnusa ke BRI per 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar USD625.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp5.638 dan USD875.000 (nilai penuh) atau setara dengan dan Rp8.601. Sebesar USD250.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp2.255 dari pinjaman jatuh tempo pada tahun 2007.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2003, Elnusa memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Valuta Asing sebesar USD9.516.800 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sekitar 9% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2008.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah masing-masing sebesar USD2.310.579 (nilai penuh) atau setara dengan Rp22.713 dan USD5.077.856 (nilai penuh) atau setara dengan Rp49.915. Jumlah yang harus dibayarkan pada tahun 2007 sebesar USD2.315.579 (nilai penuh) atau setara dengan Rp22.762.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On November 26, 2004, BRI restructured its loan to Elnusa based on semi-annual installments over a five year period and subject to interest at quarterly LIBOR plus 2% per annum, payable quarterly. Elnusa's loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$625,000 (full amount) or equivalent to Rp5,638 and US\$875,000 (full amount) or equivalent to Rp8,601, respectively. US\$250,000 (full amount) or equivalent to Rp2,255 of the loan balance is due for settlement in 2007.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In 2003, Elnusa obtained a Foreign Currency Working Capital Credit facility amounting to US\$9,516,800 (full amount) which is subject to interest at approximately 9% per annum. This loan is secured by land and matures on December 23, 2008.

The outstanding amount under the facility as of December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$2,310,579 (full amount) or equivalent to Rp22,713 and US\$5,077,856 (full amount) or equivalent to Rp49,915, respectively. The amount due to be repaid in 2007 is US\$2,315,579 (full amount), or equivalent to Rp22,762.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada bulan Desember 2004, SCU memperoleh fasilitas pinjaman bertahap (*term loan*) dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp9.000, yang terbagi dalam 2 (dua) tahap. Tahap I sebesar Rp6.000 ditujukan untuk pembelian tanah dan bangunan dan Tahap II sebesar Rp3.000 untuk pembiayaan renovasi bangunan. Pinjaman tersebut berjangka waktu 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun. Fasilitas pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan milik SCU yang dibiayai dengan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp6.288 dan Rp8.157. Jumlah yang akan dibayarkan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp2.039.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada bulan Mei 2006, EPN memperoleh fasilitas kredit dari Bank CIMB Niaga untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit truk tangki dengan fasilitas maksimum sebesar Rp5.500 dengan tingkat bunga sebesar 17,25% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 41 (empat puluh satu) bulan sampai dengan bulan Mei 2009 dan dijamin dengan truk tangki yang dibiayai dengan pinjaman tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman EPN ke Bank CIMB Niaga adalah sebesar Rp1.508. Pinjaman ini dibayar pada bulan Juni 2007.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

In December 2004, SCU obtained a term loan facility from Bank Permata involving a maximum facility amounting to Rp9,000 divided into two tranches. Tranche I amounting to Rp6,000 is for the purchase of land and a building and Tranche II amounting to Rp3,000 is to finance the building renovation. The loans are payable in 60 (sixty) months and are subject to interest at 14% per annum. The loan facility is secured by SCU's land and building financed by such loans.

As of December 31, 2006 and 2005, the outstanding loan balance amounted to Rp6,288 and Rp8,157, respectively. The repayment due in 2007 amounts to Rp2,039.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

In May 2006, EPN obtained a credit facility from Bank CIMB Niaga to finance the acquisition of 3 (three) tank trucks; the maximum facility amounts to Rp5,500 and is subject to interest at the rate of 17.25% per annum. The loan was payable in 41 (forty one) months up to May 2009 and is secured by the tank trucks financed by the loan. As of December 31, 2006, EPN's outstanding loan from Bank CIMB Niaga amounted to Rp1,508. The loan was repaid in June 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (lanjutan)

Pinjaman yang diperoleh PT Sinarriau Drillindo (SRD), Anak Perusahaan, dari Bank CIMB Niaga merupakan fasilitas pinjaman investasi berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 31 Mei 2002 sejumlah USD2.800.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk keperluan *upgrading* Rig No. 66 dan Rig No. 77 dari *workover rig* menjadi *drilling rig*. Berdasarkan perubahan terakhir, jenis fasilitas pinjaman diubah menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus. SRD dan Bank CIMB Niaga menyetujui penjadwalan ulang pembayaran pinjaman dan menurunkan jumlah fasilitas pinjaman menjadi USD2.394.002 (nilai penuh). Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Elnusa dengan jumlah minimal 105% dari pokok pinjaman. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar USD2.380.952 (nilai penuh), setara dengan Rp23.405, dilunasi pada tahun 2006.

PT Bank Syariah Mandiri (Syariah Mandiri)

Pada tahun 2003, SRD memperoleh pinjaman dari Syariah Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar USD2.900.000 (nilai penuh). Pinjaman ini berjangka waktu 33 (tiga puluh tiga) bulan sejak tanggal penarikan termasuk 3 (tiga) bulan masa tenggang. Pinjaman dijamin dengan dua rig yang berasal dari perjanjian sewa guna usaha dengan PT Citra International Finance, dan suku cadang dan peralatan rig senilai USD700.000 (nilai penuh) dan tagihan atas kontrak kerja dengan PT Caltex Pacific Indonesia. Saldo pinjaman ini per 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar nihil dan Rp10.820.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (continued)

The loan obtained by PT Sinarriau Drillindo (SRD), a Subsidiary, from Bank CIMB Niaga represents an investment loan facility based on a credit agreement dated May 31, 2002 in the amount of US\$2,800,000 (full amount) for the purpose of upgrading Rigs No. 66 and No. 77 from workover rigs into drilling rigs. Based on the latest amendment, the loan facility was changed into a special transaction loan facility. SRD and Bank CIMB Niaga agreed to reschedule the loan repayments and reduce the loan facility to US\$2,394,002 (full amount). This loan is secured by Elnusa's time deposits in the amount of a minimum 105% of the outstanding loan principal. The outstanding balance as of December 31, 2005 of US\$2,380,952 (full amount), equivalent to Rp23,405, was repaid in 2006.

PT Bank Syariah Mandiri (Syariah Mandiri)

In 2003, SRD obtained a loan from Syariah Mandiri with a maximum facility amounting to US\$2,900,000 (full amount). This loan has a maturity of 33 (thirty-three) months from the withdrawal date including a grace period of 3 (three) months. The loan is secured by two rigs acquired under a leasing arrangement with PT Citra International Finance, and spare parts and rig equipment in the amount of US\$700,000 (full amount) and proceeds of contract receivables from PT Caltex Pacific Indonesia. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to nil and Rp10,820, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN)

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat

Pada bulan Agustus 2004, EWS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BUKOPIN dengan batas maksimum sebesar USD1.300.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun termasuk masa tenggang selama 6 (enam) bulan. Pada bulan Agustus 2005, EWS memperoleh fasilitas modal kerja dengan batas maksimum sebesar USD600.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu 2 (dua) tahun. Selain itu, EWS juga mendapatkan fasilitas kredit investasi lainnya dengan batas maksimum sebesar USD980.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan termasuk masa tenggang delapan bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga 8% per tahun dan dijamin dengan *workover rig* milik EWS.

Saldo fasilitas kredit investasi EWS pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar USD1.800.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp16.495. Jumlah yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun sebesar USD1.200.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp10.500.

Pada tahun 2005, EWS memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BUKOPIN dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar USD600.000 (nilai penuh), untuk jangka waktu pinjaman 24 (dua puluh empat) bulan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN)

Loans denominated in US Dollars

In August 2004, EWS obtained an investment credit facility from BUKOPIN with a maximum limit amounting to US\$1,300,000 (full amount) payable in 3 (three) years including a 6 (six) month grace period. In August 2005, EWS also obtained a working capital credit facility with a maximum limit amounting to US\$600,000 (full amount) payable in 2 (two) years. EWS also obtained other investment credit facilities with maximum limits amounting to US\$980,000 for 60 (sixty) months including a grace period of 8 (eight) months. These loans are subject to annual interest of 8% and are secured by a *workover rig* owned by EWS.

The outstanding EWS investment credit facility balance as of December 31, 2006, amounted to US\$1,800,000 (full amount) or equivalent to Rp16,495. The current portion of such balance amounts to US\$1,200,000 (full amount) or equivalent to Rp10,500.

In 2005, EWS obtained a working capital credit line facility from BUKOPIN with a maximum limit of US\$600,000 (full amount), for a period of 24 (twenty four) months.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN) (lanjutan)

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat (lanjutan)

Pada tahun 2004, EWS memperoleh dua pinjaman dalam bentuk "fasilitas kredit *line* investasi dengan skema kredit *installment*" dari BUKOPIN dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar USD1.260.000 (nilai penuh) dan USD980.000 (nilai penuh). Fasilitas ini masing-masing memiliki jangka waktu 3 (tiga) tahun, termasuk 6 (enam) bulan masa tenggang dan 60 (enam puluh) bulan termasuk 8 (delapan) bulan masa tenggang.

Pinjaman diatas dikenakan tingkat bunga 8% per tahun dan dijaminakan dengan aset tetap EWS berupa *workover rig*.

Saldo pinjaman EWS yang terdiri dari fasilitas modal kerja dan fasilitas kredit kepada BUKOPIN per 31 Desember 2005 adalah sebesar USD2.420.028 (nilai penuh) atau setara dengan Rp23.789. Jumlah yang akan jatuh tempo pada tahun 2006 sebesar USD621.767 (nilai penuh) atau setara dengan Rp6.112.

Pada bulan Januari 2007, seluruh pinjaman dari BUKOPIN telah dilunasi dengan menggunakan fasilitas kredit yang diperoleh EWS dari BCA (Catatan 16.ii.a).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN) (continued)

Loans denominated in US Dollars (continued)

In 2004, EWS obtained two loans in the form of "investment credit line facility with credit installments scheme" from BUKOPIN for maximum facilities of US\$1,260,000 (full amount) and US\$980,000 (full amount), respectively. The loan facilities are repayable over a 3 (three) year period with a 6 (six) months grace period and a period of 60 (sixty) months including an 8 (eight) months grace period, respectively.

The above loans are subject to interest at the rate of 8%, per annum and are secured by EWS' fixed assets in the form of a workover rig.

EWS' outstanding balance involving the working capital facility and the two credit facilities with BUKOPIN as of December 31, 2005 amounted to US\$2,420,028 (full amount) or equivalent to Rp23,789. The amount payable in 2006 is US\$621,767 (full amount) or equivalent to Rp6,112.

In January 2007, all outstanding loans from BUKOPIN were settled using the proceeds of a loan facility obtained by EWS under a BCA credit facility (Note 16.ii.a).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan
(lanjutan)**

**PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan
(Elnusa) (lanjutan)**

b. Hutang bank (lanjutan)

**PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN)
(lanjutan)**

Pinjaman dalam Rupiah

Pada bulan Oktober 2006, PT Elnusa Rentrakom (RKM) memperoleh fasilitas pembiayaan dari BUKOPIN dengan batas maksimum sebesar Rp1.000, berjangka waktu 3 (tiga) tahun, jatuh tempo Oktober 2009. Fasilitas ini dikenakan beban bunga sebesar 10,05% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap milik RKM yaitu "Trunking Radio Komunikasi Dua Arah" dan tagihan Elnusa atas kontrak dengan ConocoPhillips Indonesia Inc.

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman RKM dari BUKOPIN sebesar Rp940. Nilai hutang yang jatuh tempo pada tahun 2007 sebesar Rp489.

PT Elnusa Multi Industri Komputer (ELMIK), Anak Perusahaan, memperoleh pinjaman dalam mata uang Rupiah dari BUKOPIN berupa Fasilitas Kredit Investasi dan Fasilitas Kredit Modal Kerja.

Fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp1.000 harus dilunasi dalam 33 (tiga puluh tiga) kali angsuran bulanan, mulai bulan Oktober 2003 hingga bulan Juni 2006. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun di atas suku bunga deposito berjangka.

Fasilitas Kredit Modal Kerja adalah sebesar Rp4.000. Fasilitas ini harus dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) bulan, mulai bulan Oktober 2003 hingga bulan September 2005. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 17% per tahun, yang akan ditelaah setiap tiga bulan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

**PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries
(Elnusa) (continued)**

b. Bank loans (continued)

**PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN)
(continued)**

Loans denominated in Rupiah

In October 2006, PT Elnusa Rentrakom (RKM) obtained financing facilities from BUKOPIN with a maximum limit of Rp1,000, payable over 3 (three) years through October 2009. The facility is subject to interest at the rate of 10.05% per annum. The loan facility is secured by RKM's "Two Way Trunking Radio" fixed asset and Elnusa's receivables for the contract with ConocoPhillips Indonesia Inc.

As of December 31, 2006, the balance of RKM's loan from BUKOPIN amounted to Rp940. The amount payable in 2007, is Rp489.

PT Elnusa Multi Industri Komputer (ELMIK), a Subsidiary, obtained Rupiah loans from BUKOPIN in a form of an Investment Credit Facility and a Working Capital Credit Facility.

The Investment Credit Facility in the amount of Rp1,000 is repayable in 33 (thirty-three) monthly installments, beginning in October 2003 until June 2006. The facility is subject to interest at the rate of 2.5% per annum above interest rates of time deposits.

The Working Capital Credit Facility in the amount of Rp4,000 is repayable over 24 (twenty-four) months, starting in October 2003 until September 2005. The facility is subject to interest at the rate of 17% per annum, subject to quarterly reviews.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN) (lanjutan)

Pinjaman dalam Rupiah (lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan peralatan tertentu, dan tagihan kepada Perusahaan, PT Arun Prakasa Inforindo, dan Bulog sebesar Rp4.250.

Berdasarkan Akad Pembiayaan Al Murabahah antara PT Elnusa Rentrakom (RKM), Anak Perusahaan, dan BUKOPIN Syariah cabang Jakarta, RKM memperoleh pendanaan sebesar Rp3.420 untuk pembelian peralatan AVTS.

Saldo hutang RKM kepada BUKOPIN Syariah cabang Jakarta per 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp1.525, dan jatuh tempo 3 September 2006. Jaminan atas pinjaman terdiri dari deposito Mudharabah RKM di BUKOPIN Syariah cabang Jakarta dan tagihan atas sewa peralatan AVTS System kepada Total Fina Elf E&P Indonesia.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada bulan Maret 2005, EWS dengan BII menandatangani perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman berjangka (PB I dan PB II) kepada EWS. Pinjaman PB I dengan jumlah maksimum sebesar USD1.800.000 (nilai penuh) untuk mendanai proyek EWS atas *Hydraulic Workover Unit Project* dengan Chevron Indonesia. Pinjaman PB II dengan jumlah maksimum sebesar USD665.000 (nilai penuh) dan diperoleh untuk mendanai proyek EWS atas *Slickline Services Project* dengan Total E&P Indonesia (Total Indonesia).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (BUKOPIN) (continued)

Loans denominated in Rupiah (continued)

These facilities are secured by certain equipment, and proceeds of invoices issued to the Company, PT Arun Prakasa Inforindo, and Bulog totalling Rp4,250.

Based on a Financing Al Murabahah contract between PT Elnusa Rentrakom (RKM), a Subsidiary, and BUKOPIN Syariah's Jakarta Branch, RKM obtained financing of Rp3,420 involving the purchase of AVTS equipment.

RKM's loan balance due to BUKOPIN Syariah's Jakarta Branch as of December 31, 2005 amounted to Rp1,525, and was repaid on September 3, 2006. The security for the loan consisted of RKM's Mudharabah deposit with BUKOPIN Syariah's Jakarta Branch and billings involving the lease of AVTS system equipment to Total Fina Elf E&P Indonesia.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

In March 2005, EWS entered into a loan agreement with BII whereby BII agreed to grant term loan credit facilities (PB I and PB II) to EWS. The PB I loan is for a maximum amount of US\$1,800,000 (full amount) which was used to finance EWS' *Hydraulic Workover Unit Project* with Chevron Indonesia. The PB II loan is for a maximum amount of US\$665,000 (full amount) and was used to finance EWS' *Slickline Services Project* with Total E&P Indonesia (Total Indonesia).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (lanjutan)

Pinjaman PB I terhutang untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun ditambah masa tenggang 3 (tiga) bulan terhitung sejak 21 Maret 2005 sampai dengan 21 Oktober 2008. PB II terhutang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan masa tenggang 6 (enam) bulan sampai dengan 21 April 2011.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga komersil + 3% per tahun dan dijamin dengan *workover Rig No. 8* senilai USD2.900.000 (nilai penuh), piutang usaha sebesar USD19.100.000 (nilai penuh), dan peralatan yang dibeli dengan fasilitas pinjaman. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut seluruh penerimaan dari pembiayaan proyek tersebut harus ditempatkan dalam rekening *escrow EWS di BII*.

Pada bulan Maret 2006, EWS memperoleh fasilitas kredit pinjaman dari BII berjangka lainnya (PB III) dengan batas maksimum sebesar USD2.500.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk membiayai proyek *snubbing* dengan Total Indonesia. Pinjaman tersebut diperoleh untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun 8 (delapan) bulan dan akan berakhir pada bulan Desember 2009. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar SIBOR tahunan + 3,3% dan dijamin dengan piutang usaha EWS, *workover Rig No. 17* dan peralatan yang dibeli dengan fasilitas kredit tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (continued)

The PB I loan is payable in 3 (three) years with a grace period of 3 (three) months, effective from March 21, 2005 up to October 21, 2008. The PB II loan is payable in 5 (five) years with a grace period of 6 (six) months through April 21, 2011.

The loans are subject to annual interest at 3% over commercial rates and are secured by *workover Rig No. 8* with a value of approximately US\$2,900,000 (full amount), trade receivables amounting to US\$19,100,000 (full amount) and equipment financed by the these loan credit facilities. Under the terms of the loan agreement all proceeds from invoices involving the related projects are required to be placed in EWS' escrow account in BII.

In March 2006, EWS obtained another term loan credit facility from BII (PB III) with a maximum limit of US\$2,500,000 (full amount), which was used to finance its *snubbing* project with Total Indonesia. This loan is payable in 3 (three) years and 8 (eight) months and will mature in December 2009. The loan is subject to annual interest at 3.3% over annual SIBOR and is secured by EWS' trade receivables, *workover Rig No. 17* and the equipment financed by this facility.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pinjaman EWS dari BII masing-masing sebesar USD4.126.521 (nilai penuh) dan USD1.793.864 (nilai penuh) setara dengan Rp37.221 dan Rp17.634. Bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp15.994.

Pada bulan Mei 2005, Purna Bina Nusa (PBN) memperoleh fasilitas kredit investasi dari BII dengan batas maksimum sebesar USD600.000 (nilai penuh) yang pembayarannya dilakukan secara angsuran selama 3 (tiga) tahun dalam 36 (tiga puluh enam) kali angsuran.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha PBN senilai USD1.250.000 (nilai penuh), persediaan senilai USD500.000 (nilai penuh), mesin-mesin yang dibeli dengan menggunakan fasilitas tersebut senilai USD600.000 (nilai penuh), gadai deposito senilai USD120.000 (nilai penuh) dan surat pengakuan hutang dari PBN.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pinjaman tersebut sebesar USD362.400 (nilai penuh) dan USD278.853 (nilai penuh) atau masing-masing setara dengan Rp3.268 dan Rp2.741. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, bagian lancar dari pinjaman masing-masing sebesar USD211.295 (nilai penuh) dan USD99.482 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.908 dan Rp898.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (continued)

As of December 31, 2006 and 2005, EWS' outstanding loan balances from BII amounted to US\$4,126,521 (full amount) and US\$1,793,864 (full amount) or equivalent to Rp37,221 and Rp17,634, respectively. The current portion of these loans as of December 31, 2006 amounted to Rp15,994.

In May 2005, Purna Bina Nusa (PBN) obtained an investment credit facility from BII with a maximum limit of US\$600,000 (full amount). The loan is payable in 3 (three) years in 36 (thirty-six) monthly installments.

The loan is secured by PBN's trade receivables amounting to US\$1,250,000 (full amount), inventories amounting to US\$500,000 (full amount), machinery purchased using this credit facility with a value of US\$600,000 (full amount), pledged deposits amounting to US\$120,000 (full amount) and a promissory note issued by PBN.

As of December 31, 2006 and 2005, the outstanding loan balance amounted to US\$362,400 (full amount) and US\$278,853 (full amount) or equivalent to Rp3,268 and Rp2,741, respectively. As of December 31 2006 and 2005, the current portion of this loan amounted to US\$211,295 (full amount) and US\$99,482 (full amount) or equivalent to Rp1,908 and Rp898, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (Elnusa) (lanjutan)

b. Hutang bank (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

Pada bulan Maret 2005, EDS memperoleh fasilitas kredit pembiayaan Al-Murabahah dari Bank Muamalat sebagai berikut:

Fasilitas pembiayaan Al-Murabahah dengan batas maksimum sebesar Rp7.000 untuk pembelian 2 (dua) buah *mud logging* beserta peralatannya dan pembelian 2 (dua) unit perangkat H2S *safety* beserta peralatannya. Fasilitas ini terhutang untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan, dengan masa tenggang 3 (tiga) bulan dan dikenakan margin sebesar 17% per tahun sebesar Rp9.800.

Fasilitas ini dijamin dengan 11 (sebelas) unit *mud logging* bekas beserta perlengkapannya, 2 (dua) unit *mud logging* yang baru dan H2S beserta perlengkapannya.

Fasilitas pembiayaan baru Al-Murabahah dengan batas maksimum sebesar Rp10.000 untuk modal kerja *Drilling Fluid Services* dan *Drilling Support Services*. Fasilitas baru pembiayaan Al-Murabahah berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan masa tenggang 12 (dua belas) bulan dan dikenakan margin sebesar 17% per tahun sebesar Rp11.800. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kontrak atas proyek *mud logging* dan H2S *safety*.

Pada tanggal 31 Desember 2006, keseluruhan saldo hutang EDS ke Bank Muamalat sebesar Rp7.829. Bagian yang akan dibayarkan pada tahun 2007 sebesar Rp4.655.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries (Elnusa) (continued)

b. Bank loans (continued)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

In March 2005, EDS obtained Al-Murabahah credit facilities from Bank Muamalat as follows:

Al-Murabahah financing facilities with a maximum limit of Rp7,000 for the purchase of 2 (two) *mud logging* units and related equipment and 2 (two) H2S *safety* equipment units. This facility is payable in 48 (forty-eight) months including a grace period of 3 (three) months with a margin of 17% per year amounting to Rp9,800.

The loan is secured by 11 (eleven) used *mud logging* units and related equipment, 2 (two) new *mud logging* units and related equipment and H2S equipment.

An Al-Murabahah new line facility with a maximum credit limit of Rp10,000 for working capital for *Drilling Fluid Services* and *Drilling Support Services*. The new Al Murabahah facility is payable in 24 (twenty-four) months with a grace period of 12 (twelve) months with a margin of 17% per annum amounting to Rp11,800. The loan is secured by receivables involving *mud logging* and H2S *safety* projects.

As of December 31, 2006, EDS' outstanding loan balances due to Bank Muamalat amounted to Rp7,829. The amount due to be repaid 2007 amounts to Rp4,655.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Pertamina Tongkang

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tahun 2006, PT Pertamina Tongkang menandatangani pinjaman dengan Bank Mega untuk pembiayaan pembelian kapal MPV Peteka 5401 dari PT PAL Indonesia (Persero). Jangka waktu pengembalian selama 5 tahun dengan tingkat bunga untuk pinjaman tersebut adalah SIBOR + 2,75% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka dengan nilai yang sama dengan pinjamannya. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman sebesar Rp53.509.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tahun 2006, PT Pertamina Tongkang menandatangani pinjaman dari CIMB Niaga untuk pembiayaan pembelian kapal MPV Peteka 5402 dari PT PAL Indonesia (Persero). Jangka waktu pengembalian selama 5 tahun dengan tingkat bunga untuk pinjaman tersebut adalah SIBOR + 2,75% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka dengan nilai yang sama dengan pinjamannya. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman sebesar Rp53.509.

PT Pelita Air Service (PAS)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman dari Bank Mandiri terdiri dari kredit investasi (KI) sebesar USD13.803.242 (nilai penuh) dan kredit *interest during construction* (IDC) sebesar USD593.424 (nilai penuh).

Fasilitas kredit investasi (KI) dijamin dengan 4 (empat) unit armada pesawat sebagai agunan utama, piutang dagang, persediaan dan hasil pendapatan sewa sebagai agunan tambahan. Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Pinjaman ini akan dilunasi melalui pembayaran triwulanan selama 7 (tujuh) tahun, yang cicilannya akan berakhir pada tahun 2009. Saldo pinjaman sampai dengan 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar USD4.893.424 (nilai penuh) dan USD6.873.244 (nilai penuh) atau setara dengan Rp43.918 dan Rp67.229.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Pertamina Tongkang

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

In 2006, PT Pertamina Tongkang entered into a loan agreement with Bank Mega to finance the purchase a MPV Peteka 5401 vessel from PT PAL Indonesia (Persero). The loan is payable in five years and is subject to interest at SIBOR plus 2.75% per annum. The loan is secured by time deposits of the same amount as the loan. As of December 31, 2006, the outstanding loan balance amounted to Rp53,509.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

In 2006, PT Pertamina Tongkang entered into a loan agreement with CIMB Niaga to finance the purchase of a MPV Peteka 5402 vessel from PT PAL Indonesia (Persero). The loan is payable in five years and is subject to interest at SIBOR plus 2.75% per annum. The loan is secured by time deposits of the same amount as the loan. As of December 31, 2006, the outstanding loan balance amounted to Rp53,509.

PT Pelita Air Service (PAS)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans from Bank Mandiri consist of an investment loan (KI) amounting to US\$13,803,242 (full amount) and an interest during construction (IDC) loan amounting to US\$593,424 (full amount).

The investment loan (KI) is secured by 4 aircraft as prime collateral, trade receivables, inventories and revenue proceeds as additional collateral. The loan is subject to interest at the rate of 8% per annum. This bank loan is repayable in quarterly installments over 7 (seven) years, with the final installment being due in 2009. The outstanding loan balance as of December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$4,893,424 (full amount) and US\$6,873,244 (full amount) or equivalent to Rp43,918 and Rp67,229, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Pelita Air Service (PAS) (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Kredit IDC mempunyai tingkat bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Pinjaman ini dibayar selama 6 (enam) tahun. Saldo pinjaman IDC per 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar USD58.642 (nilai penuh) dan USD177.442 (nilai penuh) atau setara dengan Rp526 dan Rp1.736.

PT Pertamina Bina Medika (PBM)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2004, PT Pertamina Bina Medika (PBM), Anak Perusahaan, memperoleh pinjaman dari BCA, sebagai berikut:

Fasilitas
maksimum : Rp21.088
Suku bunga : *Prime Lending Rate* dikurangi
1,5% per tahun
Jatuh tempo : 60 bulan
Jaminan : *Phillips Dual Head Gamma
Camera*
: *Lineac Radiotherapy
equipment*

Pada tahun 2005, PBM memperoleh pinjaman dari BCA, sebagai berikut:

Fasilitas
maksimum : Rp12.600
Suku bunga : *Prime Lending Rate* dikurangi
1,5% per tahun
Jatuh tempo : 60 bulan
Jaminan : 1. Piutang usaha
2. Alat-alat kesehatan

Saldo pinjaman kepada BCA pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebesar Rp23.432 dan Rp31.155. Jumlah pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp7.156.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Pelita Air Service (PAS) (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

Interest on the IDC loan is at the rate of 8% per annum. The loan is repayable over a 6 (six) year term. The balance of the IDC loan as at December 31, 2006 and 2005 amounted to US\$58,642 (full amount) and US\$177,442 (full amount) or equivalent to Rp526 and Rp1,736, respectively.

PT Pertamina Bina Medika (PBM)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In 2004, PT Pertamina Bina Medika (PBM), a Subsidiary, obtained a loan from BCA, as follows:

Maximum facility : Rp21,088
Interest rate : *Prime Lending Rate*
less 1.5% per annum
Maturity : 60 months
Security : *Phillips Dual Head
Gamma Camera*
: *Lineac Radiotherapy
equipment*

In 2005, PBM obtained a loan from BCA, as follows:

Maximum facility : Rp12,600
Interest rate : *Prime Lending Rate*
less 1.5% per
annum
Maturity : 60 months
Security : 1. Trade receivables
2. Medical equipment

The outstanding loans from BCA as of December 31, 2006 and 2005 amounted to Rp23,432 and Rp31,155, respectively. The current portion of these loans as of December 31, 2006 amounted to Rp7,156.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

a.1. Perusahaan:

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja:

(i) Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina

Program Pensiun Imbalan Pasti (PPMP) mencakup seluruh pekerja tetap Perusahaan, dan didanai dengan iuran Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 11,22% dan 10,72% dari gaji pokok bulanan karyawan. Dana program pensiun tersebut dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Pertamina.

(ii) Tunjangan kesehatan pasca-kerja

Tunjangan kesehatan pasca-kerja diberikan kepada para pensiunan Perusahaan dan pasangannya sejak mereka memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia. Manfaat ini tidak didanai.

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP)

Manfaat PAP terdiri dari imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, dan dalam hal mengalami cacat tetap, meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Perusahaan. Manfaat ini tidak didanai.

17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits

The Company and its Subsidiaries have post-employment benefits plans and provide other long-term employee benefits as follows:

a.1. The Company:

a.1.1. Post-employment benefits plans:

(i) Defined Benefits Plan administered under the Pertamina Pension Plan

The Defined Benefits Plan (PPMP) covers all of the Company's permanent employees and is funded by the Company's and the employees' contributions of 11.22% and 10.72%, respectively of employees' monthly basic salaries. The pension plan funds are managed separately by the Dana Pensiun Pertamina.

(ii) Post-retirement healthcare benefits

The post-retirement healthcare benefits cover the Company's retired employees and their spouses from the date of the employees' retirement until death. The benefits are unfunded.

(iii) Severance and service pay (PAP)

PAP benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by the Company. These benefits are unfunded.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja (lanjutan):

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP) (lanjutan)

90% dari jumlah manfaat pensiun PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 55 tahun dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

a.1.2. Program imbalan kerja jangka panjang lainnya:

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya, dalam bentuk tunjangan Masa Persiapan Purnakarya (MPPK), biaya pemulangan, ulang tahun dinas, tunjangan cuti, dan Program Asuransi Mandiri Guna I. Kecuali untuk manfaat program asuransi, manfaat ini tidak didanai.

a.1.3. Program tabungan pekerja

Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu (keseluruhannya disebut "Peserta") menyelenggarakan program Tabungan Pekerja (TP) berupa program iuran pasti dimana seluruh iuran dikelola oleh PT Pertamina Dana Ventura, Anak Perusahaan. Sebelum April 2003 besarnya tarif iuran yang didanai oleh Peserta adalah sebesar 10% dari gaji pokok bulanan dan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi Pertamina Lama No. 023/COOOOO/2003-SO tanggal 28 April 2003, iuran karyawan diubah menjadi 5% dari gaji pokok bulanan efektif sejak April 2003.

**17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.1. Post-employment benefits plans (continued):

(iii) Severance and service pay (PAP) (continued)

90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 55 years of age and the balance is paid to the employees at 56 years of age.

a.1.2. Other long-term employee benefits:

The Company provides other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits (MPPK), repatriation costs, service anniversary, annual leave and Mandiri Guna I Insurance Program. With the exception of the Insurance Program benefits, these benefits are unfunded.

a.1.3. Employees' saving plan

The Company and certain Subsidiaries (together as "Participants") operate an Employees' Saving Plan (TP) in the form of a defined contribution plan wherein all contributions made are managed by PT Pertamina Dana Ventura, a Subsidiary of the Company. Prior to April 2003, contributions were funded by the Participants at 10% of their monthly basic salaries and pursuant to the former Pertamina Entity's Board of Directors' decision letter No. 023/COOOOO/2003-SO dated April 28, 2003, the employees' contributions were changed to 5% of their monthly basic salaries effective in April 2003.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.3. Program tabungan pekerja (lanjutan)

Sebagaimana diatur di dalam SK Direksi Perusahaan No. Kpts-60/C00000/2008-S0 tanggal 11 November 2008, karyawan akan menerima kembali setoran wajib berkala beserta hasil investasi dari setoran tersebut pada saat pemutusan hubungan kerja atau saat karyawan tersebut memasuki masa pensiun.

a.2. Anak Perusahaan:

Anak Perusahaan tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan program imbalan kerja jangka panjang lainnya yang didanai maupun yang tidak didanai. Iuran dan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan ditentukan oleh masing-masing Anak Perusahaan.

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja

Taksiran kewajiban imbalan kerja Perusahaan per tanggal 31 Desember 2006 dihitung berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 7 Oktober 2009 (31 Desember 2005: PT Eldridge Gunaprima Solution berdasarkan laporan penilaian tanggal 25 Maret 2009). Taksiran kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan dihitung oleh aktuaris independen lainnya. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kewajiban imbalan kerja sebagaimana tercatat pada neraca konsolidasian:

**17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.3. Employees' saving plan (continued)

In accordance with the Company's Board of Directors' decision letter No. Kpts-60/C00000/2008-S0 dated November 11, 2008, the employees will receive their mandatory periodic contributions and investment returns on such contributions when they are terminated or enter into their pension periods.

a.2. Subsidiaries:

Certain of the Company's Subsidiaries operate post-employment benefits plans and other long-term employee benefits arrangements, certain of which are funded and others are unfunded. The contributions and benefits paid to employees are determined by the respective Subsidiaries.

b. Estimated employee benefits obligations

The estimated employee benefits obligations of the Company as of December 31, 2006, were determined based on the valuation report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated October 7, 2009 (December 31, 2005: PT Eldridge Gunaprima Solution in its valuation report dated March 25, 2009). The estimated employee benefits obligations of the Subsidiaries were determined by other independent actuaries. The table below presents a summary of the employee benefits obligations reported in the consolidated balance sheets:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

**b. Estimated employee benefits obligations
(continued)**

	2006	2005	
Kewajiban program imbalan pasti:			Defined benefits obligations:
Perusahaan:			The Company:
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			<i>Pension and other post-employment benefits:</i>
Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina	725.764	1.787.579	<i>Defined benefits plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>
Tunjangan kesehatan pasca-kerja PAP - penghargaan atas pengabdian	18.960.964	18.263.782	<i>Post-retirement healthcare benefits PAP - severance and service pay</i>
Biaya pemulangan	8.910.349	8.308.094	<i>Repatriation costs</i>
Program Asuransi Mandiri Guna I	205.360	206.875	<i>Mandiri Guna I Insurance Program</i>
	66.252	69.274	
Sub jumlah	28.868.689	28.635.604	<i>Sub total</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:			Other long-term employee benefits:
Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)	2.352.934	2.378.316	<i>Pre-retirement benefits (MPPK)</i>
Tunjangan cuti	191.119	137.159	<i>Annual leave</i>
Ulang tahun dinas	112.431	60.440	<i>Service anniversary</i>
Sub jumlah	2.656.484	2.575.915	<i>Sub total</i>
Jumlah - Perusahaan	31.525.173	31.211.519	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			<i>Pension and other post-employment benefits:</i>
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	56.510	79.179	<i>PT Pelita Air Service and its Subsidiary</i>
PT Pertamina Bina Medika	43.169	34.514	<i>PT Pertamina Bina Medika</i>
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	39.048	30.131	<i>PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries</i>
PT Patra Jasa	33.312	31.755	<i>PT Patra Jasa</i>
PT Usayana dan Anak Perusahaan	22.302	-	<i>PT Usayana and its Subsidiaries</i>
PT Pertamina EP	6.033	7	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Pertamina Dana Ventura	3.362	2.612	<i>PT Pertamina Dana Ventura</i>
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	2.602	2.502	<i>PT Patra Niaga and its Subsidiaries</i>
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	1.072	5.321	<i>PT Pertamina Tongkang and its Subsidiaries</i>
PT Pertamina EP Cepu	590	-	<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
PT Pertamina Dok Dumai	373	225	<i>PT Pertamina Dok Dumai</i>
Jumlah - Anak Perusahaan	208.373	186.246	Total - Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian - Imbalan Pasti	31.733.546	31.397.765	Total Consolidated - Defined Benefits

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Rincian estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya untuk masing-masing program yang diselenggarakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

(i) Kewajiban imbalan pasca-kerja:

31 Desember 2006/December 31, 2006							
Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina/ <i>Defined Benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>	Imbalan pasca-kerja/Post-employment benefits					Jumlah/ Total	
	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ <i>Post-retirement healthcare benefits</i>	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ <i>Repatriation costs</i>	Program asuransi Mandiri Guna I/ <i>Mandiri Guna I insurance program</i>			
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.120.413	16.286.614	9.529.282	228.180	183.714	32.348.203	<i>Present value of the defined benefit obligations</i>
Nilai wajar aset program	(5.265.234)	-	-	-	(115.657)	(5.380.891)	<i>Fair value of plan assets</i>
Status yang belum didanai	855.179	16.286.614	9.529.282	228.180	68.057	26.967.312	<i>Unfunded status</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(222)	-	(298.049)	(22.900)	-	(321.171)	<i>Unrecognized past service cost - non vested</i>
Labai/(rugi) aktuarial yang belum diakui	(129.193)	2.674.350	(320.884)	80	(1.805)	2.222.548	<i>Unrecognized actuarial gains/(losses)</i>
Jumlah - Perusahaan	725.764	18.960.964	8.910.349	205.360	66.252	28.868.689	Total - Company

17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

b. Estimated employee benefits obligations (continued)

The details of the estimated post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for each of the programs operated by the Company as of December 31, 2006 and 2005 are as follows:

(i) Post-employment benefits obligations:

31 Desember 2005/December 31, 2005							
Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina/ <i>Defined Benefits plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>	Imbalan pasca-kerja/Post-employment benefits					Jumlah/ Total	
	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ <i>Post-retirement healthcare benefits</i>	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ <i>Repatriation costs</i>	Program asuransi Mandiri Guna I/ <i>Mandiri Guna I insurance program</i>			
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	5.370.171	13.601.636	9.797.401	137.152	192.607	29.098.967	<i>Present value of the defined benefit obligations</i>
Nilai wajar aset program	(3.497.149)	-	-	-	(118.654)	(3.615.803)	<i>Fair value of plan assets</i>
Status yang belum didanai	1.873.022	13.601.636	9.797.401	137.152	73.953	25.483.164	<i>Unfunded status</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(297)	-	(379.483)	(26.767)	-	(406.547)	<i>Unrecognized past service cost - non vested</i>
Labai/(rugi) aktuarial yang belum diakui	(85.146)	4.662.146	(1.109.824)	96.490	(4.679)	3.558.987	<i>Unrecognized actuarial gains/(losses)</i>
Jumlah - Perusahaan	1.787.579	18.263.782	8.308.094	206.875	69.274	28.635.604	Total - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

(ii) Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya:

	31 Desember 2006/December 31, 2006			
	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total
Nilai kini kewajiban imbalan kerja - Perusahaan	<u>2.352.934</u>	<u>112.431</u>	<u>191.119</u>	<u>2.656.484</u>
	31 Desember 2005/December 31, 2005			
	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total
Nilai kini kewajiban imbalan kerja - Perusahaan	<u>2.378.316</u>	<u>60.440</u>	<u>137.159</u>	<u>2.575.915</u>

Present value of employee benefits obligations - Company

Present value of employee benefits obligations - Company

c. Biaya imbalan kerja

Perusahaan mengakui biaya imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 sebagai berikut:

17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

b. Estimated employee benefits obligations (continued)

(ii) Other long-term employee benefits obligations:

c. Employee benefits expense

The Company recognized net employee benefits expense for the years ended December 31, 2006 and 2005 as follows:

	2006	2005	
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			Pension and other post-employment benefits:
Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina	184.966	241.847	Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina
Tunjangan kesehatan pasca-kerja PAP - penghargaan atas pengabdian	1.068.438	981.720	Post-retirement healthcare benefits PAP - severance and service pay
Biaya pemulangan	18.668	29.450	Repatriation costs
Program Asuransi Mandiri Guna I	19.055	19.751	Mandiri Guna I Insurance Program
Sub jumlah	<u>2.899.145</u>	<u>2.606.912</u>	Sub total
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:			Other long-term employee benefits:
Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)	340.218	357.324	Pre-retirement benefits (MPPK)
Tunjangan cuti	113.336	52.788	Annual leave
Ulang tahun dinas	67.501	31.029	Service anniversary
Sub jumlah	<u>521.055</u>	<u>441.141</u>	Sub total
Jumlah - Perusahaan	<u>3.420.200</u>	<u>3.048.053</u>	Total - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

c. Employee benefits expense (continued)

Rincian biaya imbalan kerja bersih untuk setiap program imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diselenggarakan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Details of the net employee benefits expense for each of the post-employment benefits programs and other long-term employment benefits provided by the Company for the years ended December 31, 2006 and 2005 are as follows:

(i) Biaya imbalan pasca-kerja - bersih:

(i) Post-employment benefits expense - net:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006/
For the year ended December 31, 2006

	Imbalan pasca-kerja/Post-employment benefits					Jumlah/ Total	
	Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAF	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program		
Biaya jasa kini	74.851	60.483	331.263	8.120	6.358	481.075	Current service costs
Biaya bunga	542.029	1.408.681	1.179.534	16.725	22.863	3.169.832	Interest costs
Hasil aset dana pensiun	(431.988)				(10.166)	(442.154)	Return on plan assets
Amortisasi (laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	-	(400.726)	81.434	(10.045)	-	(329.337)	Amortization of unrecognized actuarial(gains)/ losses
Amortisasi biaya jasa lalu - non vested	74	-	15.787	3.868	-	19.729	Amortization of past service cost - non vested
Jumlah - Perusahaan	184.966	1.068.438	1.608.018	18.668	19.055	2.899.145	Total - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005/
For the year ended December 31, 2005

	Imbalan pasca-kerja/Post-employment benefits					Jumlah/ Total	
	Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAF	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program		
Biaya jasa kini	60.765	90.127	351.929	5.504	10.475	518.800	Current service costs
Biaya bunga	501.230	1.320.332	900.781	20.262	18.560	2.761.165	Interest costs
Hasil aset dana pensiun	(320.222)	-	-	-	(9.284)	(329.506)	Return on plan assets
Amortisasi (laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	-	(428.739)	-	(184)	-	(428.923)	Amortization of unrecognized actuarial(gains)/ losses
Amortisasi biaya jasa lalu - non vested	74	-	81.434	3.868	-	85.376	Amortization of past service cost - non vested
Jumlah - Perusahaan	241.847	981.720	1.334.144	29.450	19.751	2.606.912	Total - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

c. Employee benefits expense (continued)

(ii) Biaya imbalan kerja jangka panjang lainnya - bersih:

(ii) Other long-term employment benefits expense - net:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006/
For the year ended December 31, 2006

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	85.091	11.197	106.688	202.976	Current service costs
Biaya bunga (Laba)/rugi aktuarial	275.384 (20.257)	6.723 49.581	13.971 (7.323)	296.078 22.001	Interest costs Actuarial (gains)/losses
Jumlah - Perusahaan	340.218	67.501	113.336	521.055	Total - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005/
For the year ended December 31, 2005

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	85.325	10.158	85.710	181.193	Current service costs
Biaya bunga (Laba)/rugi aktuarial	198.285 73.714	4.806 16.065	11.804 (44.726)	214.895 45.053	Interest costs Actuarial (gains)/losses
Jumlah - Perusahaan	357.324	31.029	52.788	441.141	Total - Company

d. Perubahan kewajiban imbalan kerja

d. Changes in employee benefits obligations

Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Changes in the post-employment benefits obligations of the Company for the years ended December 31, 2006 and 2005 are as follows:

(i) Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja:

(i) Changes in post-employment benefits obligations:

31 Desember 2006/December 31, 2006

	Imbalan pasca-kerja/Post-employment benefits					Jumlah/ Total	
	Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program		
Saldo awal	1.787.579	18.263.782	8.308.094	206.875	69.274	28.635.604	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	184.966	1.068.438	1.608.018	18.668	19.055	2.899.145	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(1.246.781)	(371.256)	(1.005.763)	(20.183)	(22.077)	(2.666.060)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	725.764	18.960.964	8.910.349	205.360	66.252	28.868.689	Ending balance - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

**d. Perubahan kewajiban imbalan kerja
(lanjutan)**

**d. Changes in employee benefits obligations
(continued)**

**(i) Perubahan kewajiban imbalan pasca-
kerja:**

**(i) Changes in post-employment benefits
obligations:**

31 Desember 2005/December 31, 2005

	Imbalan pasca-kerja/Post-employment benefits						
	Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.132.913	17.637.560	8.087.188	193.611	66.896	28.118.168	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	241.847	981.720	1.334.144	29.450	19.751	2.606.912	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(587.181)	(355.498)	(1.113.238)	(16.186)	(17.373)	(2.089.476)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	1.787.579	18.263.782	8.308.094	206.875	69.274	28.635.604	Ending balance - Company

**(ii) Perubahan kewajiban imbalan kerja
jangka panjang lainnya:**

**(ii) Changes in other long-term employment
benefits:**

31 Desember 2006/December 31, 2006

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.378.316	60.440	137.159	2.575.915	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	340.218	67.501	113.336	521.055	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(365.600)	(15.510)	(59.376)	(440.486)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	2.352.934	112.431	191.119	2.656.484	Ending balance - Company

31 Desember 2005/December 31, 2005

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.148.901	52.502	174.070	2.375.473	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	357.324	31.029	52.788	441.141	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(127.909)	(23.091)	(89.699)	(240.699)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	2.378.316	60.440	137.159	2.575.915	Ending balance - Company

e. Asumsi aktuarial

e. Actuarial assumptions

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions applied in the calculation of post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for the Company are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

e. Asumsi aktuarial (lanjutan)

	2006
Tingkat diskonto:	
- Program Asuransi Mandiri Guna I, PAP, biaya pemulangan, MPPK, ulang tahun dinas	10% per tahun/year
- Tunjangan cuti	9% per tahun/year
- Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina, tunjangan kesehatan pasca-kerja	9,5% per tahun/year
Tingkat pengembalian aset program:	
- Program pensiun	10% per tahun/year
- Program asuransi	9% per tahun/year
Kenaikan gaji:	9% per tahun/year
Tren biaya kesehatan tahunan:	2007-2008: 6%; 2009 dan seterusnya/ and thereafter: 9%
Faktor demografi:	
- Tingkat kematian:	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)
- Tingkat cacat:	0,75% dari tingkat kematian/ 0.75% of mortality rate
- Pengunduran diri:	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing at 0.028% per annum until 55 years of age
- Pensiun:	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age
Usia pensiun normal :	56 tahun/years
Tarif pajak penghasilan (PPH 21):	
- Biasa	Kep DJP No. 545/PJ/2000 UU No. 137/ PMK.03/2005 KMK No. 112/KMK.03/2001
- Pesangon	
Biaya operasional program pensiun:	3,5% dari pembayaran manfaat/ 3.5% of benefit payments

18. KEWAJIBAN BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan dan PT Pertamina EP telah mengakui kewajiban atas penghentian dan restorasi wilayah kerja, pembongkaran dan kewajiban pasca operasi (pembebanan kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup - ARO) yang berhubungan dengan fasilitas yang terkait dengan aset minyak dan gas. Pada saat menentukan jumlah pencadangan, asumsi dan perkiraan diperlukan sehubungan dengan tingkat diskonto dan perkiraan biaya pembongkaran dan pemindahan seluruh pabrik dari wilayah kerja dan restorasi wilayah kerja tersebut.

17. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

e. Actuarial assumptions (continued)

	2005	
		Discount rate:
		- Mandiri Guna I Insurance Program, PAP, repatriation costs, MPPK, service anniversary
		- Annual leave
		- Defined benefits plan administered under the Dana Pensiun Pertamina, post-retirement healthcare benefits
		Return on plan assets:
		- Pension plan
		- Insurance plan
		Salary increases:
		Annual medical expense trend:
		Demographic factors:
		- Mortality:
		- Disability:
		- Resignation:
		- Pension:
		Normal retirement age:
		Tax rate (Income tax article 21):
		- Normal
		- Severance
		Operational costs of the pension plan:

18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS

The Company and PT Pertamina EP have recognized a provision for abandonment and site restoration, dismantling and post operations obligations (Asset Retirement Obligations - ARO) associated with facilities related to oil and gas properties. In determining the amount of the provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all plant from the site and related site restoration.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. KEWAJIBAN BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Kewajiban atas penghentian dan restorasi wilayah kerja merupakan nilai kini atas biaya pembongkaran aset minyak dan gas, yang diperkirakan akan terjadi sampai dengan 16 September 2035. Pencadangan ini telah dihitung oleh manajemen. Asumsi-asumsi dibuat berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, dan diyakini oleh manajemen sebagai dasar yang memadai untuk memperkirakan kewajiban akan datang. Estimasi tersebut dikaji ulang secara rutin untuk disesuaikan apabila ada perubahan asumsi yang material. Namun demikian, biaya pembongkaran aktual akan sangat bergantung pada harga pasar di masa yang akan datang yang diperlukan untuk pekerjaan pembongkaran yang mencerminkan kondisi pasar pada saat tersebut. Selanjutnya, saat pembongkaran tersebut bergantung pada kapan lahan berhenti berproduksi di tingkat yang ekonomis. Tingkat ekonomis tersebut akan bergantung pada harga minyak dan gas yang tidak menentu, di masa yang akan datang.

Mutasi kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Saldo awal	5.252.425	4.505.277
Penambahan selama periode berjalan	31.180	214.753
(Laba)/rugi selisih kurs	(437.801)	73.828
Biaya akresi (Catatan 33)	486.431	458.567
Saldo akhir	5.332.235	5.252.425

18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS (continued)

The abandonment and site restoration provision represents the present value of decommissioning costs relating to oil and gas properties, which are expected to be incurred through September 16, 2035. These provisions have been calculated by management. Assumptions, based on the current economic environment, have been made which management believe are a reasonable basis upon which to estimate the future liability. These estimates are reviewed regularly to take into account any material changes in the assumptions. However, actual decommissioning costs will ultimately depend upon future market prices for necessary decommissioning work required which will reflect market conditions at the relevant time. Furthermore, the timing of decommissioning is dependent on when the fields cease to produce at economically viable rates. This in turn will depend upon future oil and natural gas prices, which are inherently uncertain.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs are as follows:

Beginning balance
Addition during the period
Foreign exchange (gain)/loss
Accretion expense (Note 33)

Ending balance

19. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

	2006	2005
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	441.449	408.176
Tugu Insurance Company Limited	146.250	147.028
Pertamina E&P Libya Limited	64.040	-
PT Usayana dan Anak Perusahaan	15.628	16.912
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	1.797	8.592
PT Pertamina EP	958	243
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	588	588
PT Pertamina EP Cepu	126	-
PT Pertamina Training & Consulting	98	98
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	51	50
Jumlah	670.985	581.687

19. MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries
Tugu Insurance Company Limited.
Pertamina E&P Libya Limited
PT Usayana and its Subsidiaries
PT Patra Niaga and its Subsidiaries
PT Pertamina EP
PT Pertamina Tongkang and its Subsidiaries
PT Pertamina EP Cepu
PT Pertamina Training & Consulting
PT Pelita Air Service and its Subsidiary

Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Sesuai Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., dan keputusan Menteri Keuangan melalui surat keputusan No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) tanggal 16 September 2003, jumlah modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dimana jumlah modal yang ditempatkan adalah sebesar Rp100.000.000 dan telah disetor oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui pengalihan kekayaan tertentu dari Pertamina Lama dan Anak Perusahaan termasuk Perusahaan Patungan.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) tanggal 21 September 2005 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Sementara Perusahaan per 17 September 2003, nilai penyertaan modal Pemerintah yang berasal dari penyerahan aset dan kewajiban kepada Perusahaan adalah sebesar Rp106.046.386.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008 pada tanggal 30 Januari 2008, tentang Penetapan Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003, jumlah penyertaan modal Pemerintah dalam Perusahaan ditetapkan sebesar Rp82.569.779. Nilai ini terdiri dari seluruh aset dan kewajiban bersih Pertamina Lama tidak termasuk aset kilang LNG yang dikelola oleh PT Badak NGL dan PT Arun NGL, aset hulu eks kontrak yang saat ini dikelola oleh PT Pertamina EP dan 10 (sepuluh) aset berupa tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Number of issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital	Shareholder
Pemerintah Republik Indonesia	82.569.779	100%	82.569.779	The Government of the Republic of Indonesia

20. SHARE CAPITAL

In accordance with Notarial deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., and the decision of the Minister of Finance through decision letter No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) dated September 16, 2003, the Company's authorized capital of Rp200,000,000 consists of 200,000,000 ordinary shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share of which Rp100,000,000 has been subscribed and fully paid by the Government of the Republic of Indonesia through the transfer of identified net assets of the former Pertamina Entity and its Subsidiaries, including Joint Ventures.

Based on the Minister of Finance decision letter No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) dated September 21, 2005 on the Determination of the Company's Temporary Opening Balance Sheet as of September 17, 2003, the Government's capital contribution resulting from the transfer of assets and liabilities to the Company involved a net amount of Rp106,046,386.

In accordance with the decision letter of the Minister of Finance No. 23/KMK.06/2008 dated January 30, 2008 regarding the Determination of the Opening Balance Sheet of PT Pertamina (Persero) as of September 17, 2003, the total amount of the Government's equity ownership in the Company is Rp82,569,779. This amount consists of all of the former Pertamina Entity's assets and net liabilities excluding LNG plants operated by PT Badak NGL and PT Arun NGL, former upstream assets currently operated by PT Pertamina EP and 10 (ten) land and building assets.

As of December 31, 2006 and 2005, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 11 dari Lenny Janis Ishak, S.H. Perubahan tersebut telah disahkan melalui Akta Notaris No. 4 tanggal 14 Juli 2009 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 tanggal 14 September 2009.

20. SHARE CAPITAL (continued)

The changes in the Company's issued and paid-up share capital have been approved at a General Shareholder's Meeting dated June 15, 2009 and are documented in Notarial deed No. 11 of Lenny Janis Ishak, S.H. The amendment has been approved under Notarial Deed No. 4 dated July 14, 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H. and signed by the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 dated September 14, 2009.

21. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS

Akun ini terdiri dari:

21. EQUITY ADJUSTMENTS

This account comprises of:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Beban imbalan kerja tangguhan	(25.216.501)	(25.216.501)	<i>Deferred employee benefits costs</i>
Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	(1.266.963)	(1.266.963)	<i>Provision for environmental restoration and reclamation costs</i>
Penyesuaian atas pengakuan pendapatan Tengah KKS oleh Pertamina Lama	(479.360)	(479.360)	<i>Adjustment of revenue recognized by the former Pertamina Entity in relation to the Tengah PSC</i>
Pengalihan pesawat Bae RJ-85 kepada Sekretariat Negara	(86.549)	(86.549)	<i>Transfer of a Bae RJ-85 aircraft to the Secretary of State</i>
Pajak tangguhan atas kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	513.120	513.120	<i>Deferred tax on the provision for environmental restoration and reclamation costs</i>
Penyesuaian perhitungan kewajiban imbalan kerja	563.871	563.871	<i>Adjustment to the liability for employee benefits</i>
Pajak tangguhan atas kewajiban imbalan kerja	3.628.515	3.628.515	<i>Deferred tax on the liability for employee benefits</i>
Jumlah	(22.343.867)	(22.343.867)	Total

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas sebagai berikut:

The Company recognized equity adjustments as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
(lanjutan)**

- a. Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut

Beban terkait dengan kewajiban imbalan kerja sebesar Rp25.216.501 telah diakui dalam neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan tanggal 17 September 2003 sebagai biaya yang ditangguhkan dan menjadi subjek kualifikasi opini auditor atas neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan karena tidak sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan memutuskan untuk mereklasifikasi beban imbalan kerja yang ditangguhkan tersebut sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja sebesar Rp563.871 dilakukan berdasarkan laporan aktuaria independen - PT Dayamandiri Dharmakonsilindo pada tanggal 30 Desember 2008.

Perusahaan mengakui penyesuaian pajak tangguhan terkait dengan penyesuaian ekuitas diatas sebesar Rp3.628.515.

- b. Penyesuaian terhadap kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut

Perusahaan mengakui pembebanan kewajiban restorasi atas aset sumur dan fasilitas produksi yang sudah tidak beroperasi sebelum tanggal pendirian Perusahaan sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Jumlah penyesuaian ekuitas yang dibukukan adalah sebesar Rp753.843 merupakan dampak pengakuan pembebanan kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (ARO) untuk sumur-sumur yang berhenti beroperasi sebelum tanggal 17 September 2003 sebesar Rp1.266.963, dikurangi penyesuaian yang terkait dengan pajak tangguhan sebesar Rp513.120.

21. EQUITY ADJUSTMENTS (continued)

- a. *Adjustment of estimated employee benefits obligations and the related deferred tax adjustment*

The cost associated with employee benefits obligations amounting to Rp25,216,501 was recognized in the Company's opening consolidated balance sheet as of September 17, 2003 as a deferred cost, and was the subject of a qualification in the auditors' opinion on the Company's opening consolidated balance sheet as not being in accordance with the application of generally accepted accounting principles in Indonesia. The Company decided to reclassify the deferred employee benefits obligations cost as an adjustment to equity.

The adjustment for estimated employee benefits obligations amounting to Rp563,871 is based on an independent actuary's report - PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated December 30, 2008.

The Company recognized a deferred tax adjustment in relation to the above equity adjustment in the amount of Rp3,628,515.

- b. *Adjustment for provision for environmental restoration and reclamation costs and the related deferred tax adjustment.*

The Company recognized the cost of restoration liabilities involving unused well assets and production facilities dating prior to the Company's establishment as an equity adjustment.

The total equity adjustment recognized in the amount of Rp753,843 represents the effect of the recognition of the Asset Retirement Obligation (ARO) liability for wells that had ceased operation before September 17, 2003 in the amount of Rp1,266,963, net of the related deferred tax adjustment of Rp513,120.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
(lanjutan)**

- c. Pengalihan Pesawat Bae RJ-85 kepada Sekretariat Negara

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas terkait dengan pengalihan aset Anak Perusahaan berupa pesawat Bae RJ-85 senilai Rp86.549 kepada Sekretariat Negara, di mana nilai ini belum diakui di akun ekuitas pada neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan.

- d. Penyesuaian untuk pengakuan pendapatan yang tidak tepat atas Tengah KKS

Perusahaan mengakui penyesuaian terhadap akun ekuitas sehubungan dengan pengakuan pendapatan yang tidak tepat berkaitan dengan Tengah KKS dari PT Pertamina lama untuk periode dari tahun 1991 sampai 16 September 2003 sebesar Rp479.360. Jumlah tersebut merupakan pendapatan yang ditangguhkan pada tanggal 16 September 2003 (Catatan 3b).

22. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2005, Perusahaan membayar dividen interim dari saldo laba tahun 2004 kepada Pemerintah sejumlah Rp4.000.000 berdasarkan permintaan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara melalui Surat No.S-576/ MBU/2005 tanggal 27 Desember 2005.

Pada tahun 2006, Perusahaan membayar dividen interim dari saldo laba tahun 2004 sebesar Rp3.691.653 dan dividen interim dari saldo laba tahun 2005 sebesar Rp8.228.418 kepada Pemerintah atas permintaan dari Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak berdasarkan surat No. S-98/AG/2006 tanggal 22 November 2006.

Pembayaran dividen interim tahun 2006 dan 2005 telah diakui sebagai dividen dibayar dimuka dan lain-lain pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan juga mencatat dividen interim untuk tahun 2003 sebesar Rp499.798 sebagai piutang dari Pemerintah.

21. EQUITY ADJUSTMENTS (continued)

- c. *Transfer of a Bae RJ-85 aircraft to the Secretary of State*

The Company recognized an equity adjustment in relation to the transfer of a Subsidiary's Bae RJ-85 aircraft for an amount of Rp86,549 to the Secretary of State, which amount had not been recognized in equity in the Company's opening consolidated balance sheet.

- d. *Adjustment for incorrect recognition of revenue from the Tengah PSC*

The Company recognized an equity adjustment in respect to the inappropriate recognition of revenue in relation to the Tengah PSC by the former Pertamina Entity for the period from 1991 through September 16, 2003 of Rp479,360. Such amount represents a deferred income amount as at September 16, 2003 (Note 3b).

22. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS

In 2005, the Company paid an interim dividend from 2004 retained earnings to the Government amounting to Rp4,000,000 based on a request from the Minister of State-Owned Enterprises through Letter No.S-576/MBU/2005 dated December 27, 2005.

In 2006, the Company also paid interim dividends from 2004 retained earnings amounting to Rp3,691,653 and interim dividends from 2005 retained earnings amounting to Rp8,228,418 to the Government based on a request from the Directorate of Non Tax State Revenue through Letter No.S-98/AG/2006 dated November 22, 2006.

The interim dividend payments in 2006 and 2005 have been recognized as dividend advances and others as at December 31, 2006 and 2005.

As disclosed in Note 7 to these consolidated financial statements, the Company also recognized interim dividend amounts for 2003 of Rp499,798 as a receivable from the Government.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN
(lanjutan)**

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dimana Pemegang Saham menyetujui dividen sebesar Rp2.531.255 untuk tahun 2004 dan Rp3.551.680 untuk tahun 2005 (Catatan 41d). Dividen tersebut akan diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2004 dan 2005 dan diakui sebagai pembagian saldo laba di dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009.

**22. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS
(continued)**

On October 19, 2009, the Company held Extraordinary Shareholder's Meetings in which the Shareholder approved dividends of Rp2,531,255 for 2004 and Rp3,551,680 for 2005 (Note 41d). These dividend amounts will be offset against the 2004 and 2005 interim dividend payments and recognized as distributions of retained earnings in the 2009 consolidated financial statements.

**23. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK
MENTAH, GAS, PANAS BUMI, DAN HASIL
MINYAK**

**23. DOMESTIC SALES OF CRUDE OIL, NATURAL
GAS, GEOTHERMAL ENERGY, AND OIL
PRODUCTS**

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Minyak mentah	1.562.641	1.235.376	Crude oil
Gas	13.506.437	11.132.146	Natural gas
Panas bumi	2.743.794	2.464.447	Geothermal energy
Hasil minyak:			Oil products:
Minyak solar	108.937.937	71.903.207	Automotive diesel oil (ADO)
Bensin premium	64.108.942	40.709.190	Premium gasoline
Minyak tanah	18.211.510	9.803.978	Kerosene
Minyak bakar	15.411.604	11.856.431	Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)
Elpiji, petrokimia, pelumas dan lainnya	14.097.569	11.976.938	LPG, petrochemicals, lubricants and others
Avtur dan Avigas	9.114.572	7.258.231	Avtur and Avigas
Minyak diesel	2.324.888	2.616.471	Industry diesel oil (IDO)
Pertamax dan Pertamax Plus	2.249.387	1.277.431	Pertamax and Pertamax Plus (gasoline)
Lain-lain	12.816	99.640	Others
Jumlah	<u>252.282.097</u>	<u>172.333.486</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. PENGANTIAN BIAYA POKOK BBM SUBSIDI
DARI PEMERINTAH**

	2006
Jumlah penggantian biaya pokok BBM subsidi tahun berjalan sebelum koreksi	60.672.385
Koreksi tahun berjalan: - Koreksi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)	(1.169.546)
Jumlah penggantian biaya pokok BBM subsidi tahun berjalan yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan	59.502.839
Tambahan penggantian biaya pokok BBM subsidi yang belum disetujui oleh Menteri Keuangan	-
Jumlah penggantian biaya pokok BBM subsidi (Catatan 7a)	59.502.839

**24. BBM FUEL COSTS SUBSIDY
REIMBURSEMENTS FROM THE
GOVERNMENT**

	2005
<i>Total BBM fuel reimbursements costs subsidy for the current year before correction</i>	110.003.322
<i>Current year correction: - Correction by the Supreme Audit Agency (BPK)</i>	(5.226.355)
<i>Total BBM fuel reimbursements costs subsidy for the current year which has been approved by the Minister of Finance</i>	104.776.967
<i>Additional BBM fuel reimbursements costs subsidy which has not yet been approved by the Minister of Finance</i>	1.131.761
<i>Total BBM fuel costs subsidy reimbursements (Note 7a)</i>	105.908.728

25. IMBALAN JASA PEMASARAN

Imbalan jasa pemasaran sebesar USD163.344.066 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.466.015 dan USD285.129.454 (nilai penuh) atau setara dengan Rp2.788.851 pada tahun 2006 dan 2005, merupakan imbalan yang diterima dari Pemerintah atas

- Jasa yang meliputi manajemen aktivitas LNG,
- Manajemen gas pipa hulu, dan
- Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah dalam negeri yang diekspor atau masuk ke kilang Perusahaan untuk diproses menjadi hasil minyak.

Imbalan jasa pemasaran tahun 2006 dan 2005 tersebut adalah masing-masing berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3719/12/MEM.M/2008 tanggal 10 Juni 2008 dan No. 4306/20/MEM.M/2006 tanggal 22 November 2006.

Berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan No. S-746/MK.02/2008 tertanggal 31 Desember 2008 dan Berita Acara No. BA-1211/AG.6/2009 yang dibuat oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Anggaran - Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tanggal 23 Oktober 2009, dinyatakan bahwa jasa marketing tahun 2006 sebesar USD179.678.743 (nilai penuh) sudah termasuk PPN sebesar USD16.334.431 (nilai penuh).

25. MARKETING FEES

Marketing fees amounting to US\$163,344,066 (full amount) or equivalent to Rp1,466,015 and US\$285,129,454 (full amount) or equivalent to Rp2,788,851 in 2006 and 2005 involve fees receivable from the Government in relation to:

- *Services involving management of LNG activities,*
- *Upstream gas pipeline management, and*
- *Government's share of Indonesian crude oil production exported or shipped to the Company's refineries for processing into oil products.*

The 2006 and 2005 marketing fees were based on letters of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 3719/12/MEM.M/2008 dated June 10, 2008 and No. 4306/20/MEM.M/2006 dated November 22, 2006, respectively.

Based on the Ministry of Finance decision letter No. S-746/MK.02/2008 dated December 31, 2008 and Minutes No. BA-1211/AG.6/2009 of the Finance Department of the Republic of Indonesia Directorate General of Budget - Directorate Non Tax State Revenue dated October 23, 2009, the marketing fee for 2006 amounting to US\$179,678,743 (full amount) includes VAT of US\$16,334,431 (full amount).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. IMBALAN JASA PEMASARAN (lanjutan)

Menteri Keuangan melalui surat No. S01/MK.02/2007 tanggal 2 Januari 2007 menyetujui penyelesaian jasa pemasaran tahun 2005 melalui mekanisme offset dengan utang kepada pemerintah untuk ekspor minyak mentah, efektif pada tanggal 29 Desember 2006.

25. MARKETING FEES (continued)

The Ministry of Finance in letter No. S01/MK.02/2007 dated January 2, 2007 approved the settlement of 2005 marketing fees by way of offset against the payable to the Government involving crude oil exports, effective as of December 29, 2006.

26. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini terdiri dari pendapatan usaha yang berasal dari Anak Perusahaan (tidak termasuk PT Pertamina EP):

26. OTHER REVENUES

This account consists of revenues of Subsidiaries (excluding PT Pertamina EP):

	2006	2005	
Jasa perdagangan minyak	1.762.612	1.389.775	Oil trading services
Jasa pengolahan dan penjualan gas dan jasa penunjang perminyakan	878.546	630.838	Processing and sale of natural gas and oil field services
Jasa asuransi	778.124	863.661	Insurance services
Jasa transportasi udara	391.945	493.963	Air transportation services
Jasa kesehatan dan rumah sakit	259.460	215.272	Health and hospital services
Lain-lain	675.191	548.563	Others
Jumlah	4.745.878	4.142.072	Total

27. PEMBELIAN MINYAK MENTAH, GAS, PANAS BUMI DAN HASIL MINYAK

27. PURCHASE OF CRUDE OIL, NATURAL GAS, GEOTHERMAL ENERGY AND OIL PRODUCTS

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Pembelian minyak mentah - domestik	111.923.564	96.804.420	Purchases of crude oil - domestic
Pembelian minyak mentah - impor	73.324.435	66.112.037	Purchases of crude oil - imported
Sub jumlah pembelian minyak mentah	185.247.999	162.916.457	Sub total purchases of crude oil
Pembelian hasil minyak:			Purchases of oil products:
Impor minyak solar	50.619.274	59.291.477	Imports of automotive diesel oil (ADO)
Impor bensin premium	24.726.620	26.004.099	Imports of premium gasoline
Impor minyak tanah	5.167.335	11.499.214	Imports of kerosene
Impor minyak bakar	1.468.744	1.120.822	Imports of industrial/marine fuel oil (IFO/MFO)
Impor minyak diesel	3.356.373	2.311.626	Imports of industrial diesel oil (IDO)
Impor hasil minyak lainnya	8.975.051	6.882.146	Imports of other oil products
Pembelian domestik hasil minyak lainnya	67.152	46.952	Domestic purchases of other oil products
Sub jumlah pembelian hasil minyak	94.380.549	107.156.336	Sub total purchases of oil products

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PEMBELIAN MINYAK MENTAH, GAS, PANAS BUMI DAN HASIL MINYAK (lanjutan)

27. PURCHASE OF CRUDE OIL, NATURAL GAS, GEOTHERMAL ENERGY AND OIL PRODUCTS (continued)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Pembelian gas dan panas bumi domestik:			<i>Domestic purchases of natural gas and geothermal energy:</i>
Pembelian gas domestik	5.956.330	6.643.634	<i>Domestic purchases of natural gas</i>
Pembelian panas bumi domestik	1.888.042	1.932.957	<i>Domestic purchases of geothermal energy</i>
Sub jumlah pembelian gas dan panas bumi domestik	7.844.372	8.576.591	<i>Sub total domestic purchases of natural gas and geothermal energy</i>
Biaya pembelian:			<i>Purchase costs:</i>
Angkut/distribusi	424.188	642.909	<i>Freight/distribution</i>
Handling	360.127	953.834	<i>Handling</i>
Letters of Credit dan pendanaan	103.669	287.415	<i>Letters of credit and financing</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	104.533	122.816	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
Sub jumlah biaya pembelian	992.517	2.006.974	<i>Sub total purchase costs</i>
Perubahan persediaan:			<i>Changes in inventories:</i>
Saldo awal	34.936.108	21.461.037	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(37.611.012)	(34.936.108)	<i>Ending balance</i>
Sub jumlah perubahan persediaan	(2.674.904)	(13.475.071)	<i>Sub total changes in inventories</i>
Jumlah	<u>285.790.533</u>	<u>267.181.287</u>	Total

28. BEBAN EKSPLORASI DAN PRODUKSI

28. EXPLORATION AND PRODUCTION EXPENSES

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
a. Beban Eksplorasi			a. Exploration Expenses
Seismic	201.957	169.953	<i>Seismic</i>
Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests	38.217	106.679	<i>Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests</i>
Lain-lain	58.566	46.352	<i>Others</i>
Jumlah	<u>298.740</u>	<u>322.984</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. BEBAN EKSPLOKORASI DAN PRODUKSI
(lanjutan)**

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
b. Beban Produksi		
<i>Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests</i>	1.434.585	1.442.122
Jasa Sumber Daya Manusia (SDM) dan jasa profesional	1.154.191	604.744
Beban peralatan dan material	479.840	297.350
Jasa umum	236.161	303.586
Sewa	128.498	373.062
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	557.812	94.696
Sub jumlah beban produksi tidak langsung	3.991.087	3.115.560
Beban produksi langsung:		
Mitra TAC	3.243.314	3.198.606
Kontrak	1.040.769	614.086
Material	316.620	184.500
Gaji	448.649	120.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	705.317	129.661
Beban produksi langsung	5.754.669	4.247.653
Jumlah	9.745.756	7.363.213

**28. EXPLORATION AND PRODUCTION EXPENSES
(continued)**

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
b. Production Expenses	
<i>Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests</i>	1.442.122
<i>Human resources and professional services</i>	604.744
<i>Equipment and materials expenses</i>	297.350
<i>General services</i>	303.586
<i>Rent</i>	373.062
<i>Others (each below Rp100,000)</i>	94.696
<i>Sub total indirect production expenses</i>	3.115.560
<i>Direct production expenses:</i>	
<i>TAC Contractors</i>	3.198.606
<i>Contracts</i>	614.086
<i>Materials</i>	184.500
<i>Salaries</i>	120.800
<i>Others (each below Rp100,000)</i>	129.661
<i>Direct production expenses</i>	4.247.653
Total	7.363.213

**29. BEBAN PENGOLAHAN, DISTRIBUSI DAN
PERKAPALAN**

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
a. Pengolahan		
Beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	1.984.093	2.059.305
Beban peralatan dan material	1.473.241	1.597.903
Pemakaian gas, minyak mentah, dan produk minyak	784.323	474.006
Jasa teknis/jasa spesialis	402.421	299.018
Jasa SDM dan jasa profesional	181.628	170.355
Asuransi	168.980	187.064
Sewa	124.890	126.109
Biaya perjalanan dinas	114.311	98.503
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	151.082	148.156
Jumlah	5.384.969	5.160.419

**29. PROCESSING, DISTRIBUTION AND SHIPPING
EXPENSES**

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
a. Processing	
<i>Salaries, wages and other employee benefits</i>	2.059.305
<i>Equipment and materials expenses</i>	1.597.903
<i>Consumption of natural gas, crude oil and oil products</i>	474.006
<i>Technical services/specialist services</i>	299.018
<i>Human resources and professional services</i>	170.355
<i>Insurance</i>	187.064
<i>Rent</i>	126.109
<i>Business travel</i>	98.503
<i>Others (each below Rp100,000)</i>	148.156
Total	5.160.419

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN PENGOLAHAN, DISTRIBUSI DAN PERKAPALAN (lanjutan)

b. Distribusi

	2006	2005
Beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	1.628.875	1.607.673
Beban transportasi	1.393.135	796.073
Beban peralatan dan material	1.378.193	76.794
Jasa teknis/jasa spesialis	341.130	239.949
Jasa SDM dan jasa profesional	240.810	71.138
Jasa umum	159.820	182.020
Biaya perjalanan dinas	147.805	97.287
Sewa	123.854	143.667
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	201.267	161.192
Jumlah	5.614.889	3.375.793

c. Perkapalan

	2006	2005
Sewa kapal	3.138.926	2.534.498
Beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	404.463	403.697
Beban peralatan dan material	305.236	220.544
Jasa umum	169.399	144.131
Jasa teknis/jasa spesialis	140.101	247.456
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	146.494	123.948
Jumlah	4.304.619	3.674.274

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	2.732.395	3.848.658
Pajak dan retribusi	721.000	207.194
Jasa profesional	287.557	152.201
Corporate communications	197.060	22.882
Penalti, denda, klaim dan kompensasi	186.215	17.149
Biaya lisensi, royalti, dan perijinan	98.008	112.673
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	583.774	426.192
Jumlah	4.806.009	4.786.949

29. PROCESSING, DISTRIBUTION AND SHIPPING EXPENSES (continued)

b. Distribution

Salaries, wages and other employee benefits
Transportation expenses
Equipment and materials expenses
Technical services/specialist services
Human resources and professional services
General services
Business travel
Rent
Others (each below Rp100,000)

Total

c. Shipping

Rental of vessels
Salaries, wages and other employee benefits
Equipment and materials expenses
General services
Technical services/specialist services
Others (each below Rp100,000)

Total

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries, wages and other employee benefits
Taxes and retributions
Professional services
Corporate communications
Penalties, fines, claims and compensation
Licenses, royalties and permits
Others (each below Rp100,000)

Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN PENYUSUTAN, DEPLESI DAN AMORTISASI

	2006
Perusahaan dan PT Pertamina EP:	
Aset tetap	4.597.411
Aset minyak dan gas serta panas bumi	936.731
Aset lain-lain	30.548
Anak Perusahaan selain PT Pertamina EP:	
Aset tetap	326.058
Aset minyak dan gas serta panas bumi	7.944
Jumlah	5.898.692

31. DEPRECIATION, DEPLETION AND AMORTIZATION EXPENSE

**2005
Disajikan kembali
(Catatan 3)/
As restated
(Note 3)**

	2005	
	4.578.039	<i>The Company and PT Pertamina EP:</i>
		<i>Fixed assets</i>
	762.610	<i>Oil and gas, and geothermal properties</i>
	152.070	<i>Other assets</i>
		<i>Subsidiaries other than PT Pertamina EP:</i>
	347.242	<i>Fixed assets</i>
	-	<i>Oil and gas, and geothermal properties</i>
Jumlah	5.839.961	Total

32. BEBAN USAHA LAINNYA

	2006
Beban pokok penjualan	2.067.705
Klaim asuransi	797.262
Beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	579.066
Jasa sub-kontraktor	218.075
Transportasi	151.080
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	157.519
Jumlah	3.970.707

32. OTHER OPERATING EXPENSES

**2005
Disajikan kembali
(Catatan 3)/
As restated
(Note 3)**

	2005	
	2.088.722	<i>Cost of goods sold</i>
	849.524	<i>Insurance claims</i>
	394.077	<i>Salaries, wages and other employee benefits</i>
	204.376	<i>Sub-contractor services</i>
	125.200	<i>Transportation</i>
	96.526	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
Jumlah	3.758.425	Total

Beban usaha lainnya di atas merupakan beban dari aktivitas Anak Perusahaan selain PT Pertamina EP.

These other operating expenses involve activities of Subsidiaries other than PT Pertamina EP.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA - BERSIH

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Pendapatan bunga:		
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 bulan atau kurang	780.248	88.291
Investasi jangka pendek	194.319	63.489
Jasa giro	175.278	168.339
Beban bunga:		
Accretion cost kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 18)	(486.431)	(458.567)
Pinjaman bank	(83.576)	(51.174)
Proyek <i>blue sky</i>	(40.593)	(31.072)
Bareboat hire purchase contracts	(23.756)	(48.895)
Proyek Pagardewa	(11.102)	-
Proyek pengolahan Kasim	(5.529)	(6.701)
Kilang Balikpapan - I <i>upgrading project</i>	(26.157)	(40.340)
Kilang pengolahan Cilacap <i>debottlenecking project</i>	-	(20.996)
Lain-lain	(50.702)	(86.709)
Bersih	421.999	(424.335)

33. INTEREST INCOME/(EXPENSE) - NET

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Interest income:	
Deposits with maturities of 3 months or less	88.291
Short-term investments	63.489
Current accounts	168.339
Interest expense:	
ARO accretion cost (Note 18)	(458.567)
Bank loans	(51.174)
Blue sky project	(31.072)
Bareboat hire purchase contracts	(48.895)
Pagardewa project	-
Kasim refinery project	(6.701)
Balikpapan refinery - I <i>upgrading project</i>	(40.340)
Cilacap refinery <i>debottlenecking project</i>	(20.996)
Others	(86.709)
Net	(424.335)

34. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Pendapatan:		
Denda kontrak dan material	287.495	48.425
Klaim	106.561	75.866
Imbalan jasa pungut pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB)	100.039	101.215
Imbalan jasa <i>pipeline</i>	96.560	26.347
Beban:		
Rugi dari pelepasan aset tetap	(435.318)	(71.652)
Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(26.143)	(89.452)
Lain-lain	129.194	90.749
	412.981	233.420
Jumlah	542.175	324.169

34. OTHER INCOME - NET

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Income:	
Contract and materials penalties	48.425
Claims	75.866
Tax on vehicle fuel (PBBKB) services	101.215
Pipeline service fees	26.347
Expenses:	
Loss on disposal of fixed assets	(71.652)
Provision for doubtful accounts - net	(89.452)
Others	90.749
Total	324.169

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
<u>Perusahaan :</u>		
Lebih bayar pajak penghasilan badan		
2003	40.441	40.441
2004	397.837	397.837
2005	1.728.794	1.728.123
Jumlah - Perusahaan	<u>2.167.072</u>	<u>2.166.401</u>
<u>Anak Perusahaan:</u>		
PPN	487.771	108.307
Pajak lain-lain	68.384	72.116
Jumlah - Anak Perusahaan	<u>556.155</u>	<u>180.423</u>
Jumlah	2.723.227	2.346.824
Bagian lancar	(556.155)	(180.423)
Bagian tidak lancar (Catatan 12)	<u>2.167.072</u>	<u>2.166.401</u>

b. Hutang pajak:

	2006	2005
<u>Perusahaan:</u>		
Pajak penghasilan badan - 2006	1.196.703	-
Pasal 15	12.195	10.232
Pasal 21	160.816	156.939
Pasal 22	2.362	74.513
Pasal 23	20.585	21.205
Pasal 24	-	304
Pasal 26	35.850	618
PPN - bersih	1.466.537	2.995.307
PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional (Catatan 35g.6)	390.331	390.331
Pajak lain-lain	623.893	498.702
Jumlah - Perusahaan	<u>3.909.272</u>	<u>4.148.151</u>
<u>Anak Perusahaan:</u>		
Pajak penghasilan badan	97.766	32.772
PPN	182.196	183.326
Pajak penghasilan dan dividen - PT Pertamina EP	3.174.027	821.689
Pajak lain-lain	36.501	62.305
Jumlah - Anak Perusahaan	<u>3.490.490</u>	<u>1.100.092</u>
Jumlah - Konsolidasian	<u>7.399.762</u>	<u>5.248.243</u>

35. TAXATION

a. Prepaid taxes:

2005
Disajikan
kembali
(Catatan 3)/
As restated
(Note 3)

	2006	2005
<u>The Company:</u>		
Overpayment of corporate income tax		
2003	40.441	40.441
2004	397.837	397.837
2005	1.728.794	1.728.123
Total - Company	<u>2.167.072</u>	<u>2.166.401</u>
<u>Subsidiaries:</u>		
VAT	487.771	108.307
Other taxes	68.384	72.116
Total - Subsidiaries	<u>556.155</u>	<u>180.423</u>
Total	2.723.227	2.346.824
Current portion	(556.155)	(180.423)
Non-current portion (Note 12)	<u>2.167.072</u>	<u>2.166.401</u>

b. Taxes payable:

2006

	2006	2005
<u>The Company:</u>		
Corporate income tax - 2006	1.196.703	-
Article 15	12.195	10.232
Article 21	160.816	156.939
Article 22	2.362	74.513
Article 23	20.585	21.205
Article 24	-	304
Article 26	35.850	618
VAT - net	1.466.537	2.995.307
VAT on sales of Avtur to international airlines (Note 35g.6)	390.331	390.331
Other taxes	623.893	498.702
Total - Company	<u>3.909.272</u>	<u>4.148.151</u>
<u>Subsidiaries:</u>		
Corporate income tax	97.766	32.772
VAT	182.196	183.326
Income tax and tax on dividends - PT Pertamina EP	3.174.027	821.689
Other taxes	36.501	62.305
Total - Subsidiaries	<u>3.490.490</u>	<u>1.100.092</u>
Total - Consolidated	<u>7.399.762</u>	<u>5.248.243</u>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Perusahaan:		
Pajak kini	7.452.270	3.874.021
Pajak tangguhan	(146.543)	332.982
	<u>7.305.727</u>	<u>4.207.003</u>
Anak perusahaan:		
Pajak kini	5.126.317	895.537
Pajak tangguhan	(188.284)	312.788
	<u>4.938.033</u>	<u>1.208.325</u>
Jumlah:		
Pajak kini	12.578.587	4.769.558
Pajak tangguhan	(334.827)	645.770
	<u>12.243.760</u>	<u>5.415.328</u>

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercermin pada laporan laba rugi konsolidasian dan pendapatan kena pajak dari aktivitas Perusahaan yang terkena aturan pajak umum untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

35. TAXATION (continued)

c. Income tax expense/(benefit)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
			The Company:
			Current tax
			Deferred tax
			Subsidiaries:
			Current tax
			Deferred tax
			Total:
			Current tax
			Deferred tax

d. Current taxes

The reconciliation between the consolidated income before income tax expense as shown in the consolidated statements of income and taxable income from the Company's activities subject to tax in accordance with the general tax regulations for the years ended December 31, 2006 and 2005 is as follows:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	33.455.976	13.282.681	Consolidated income before income tax expense
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	(12.147.345)	(3.905.017)	Income before income tax expense of the Subsidiaries and associated companies
Jurnal eliminasi	7.155.974	2.656.770	Elimination entry
Laba sebelum pajak - operasi sendiri	28.464.605	12.034.434	Income before income tax - own operations
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu migas yang terkena aturan pajak khusus	(5.227.609)	(10.072.365)	Income before income tax expense on upstream operations which is subject to tax under special tax regimes

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan yang terkena aturan pajak umum	23.236.996	1.962.069
Ditambah/(dikurangi): Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	839.548	667.686
Estimasi biaya kewajiban imbalan kerja	(501.306)	91.656
Cadangan insentif dan tantiem	(47.349)	55.648
Cadangan penurunan nilai persediaan	689.107	-
Aset yang tidak dikapitalisasi	(7.565)	4.095
Sub jumlah beda temporer	972.435	819.085
Beda tetap:		
Imbalan jasa pemasaran yang terkena aturan pajak khusus	-	(2.788.851)
Pendapatan usaha Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	(7.137.077)	(2.005.149)
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final	(1.076.829)	(271.488)
Cadangan biaya kesehatan pensiunan	697.182	626.223
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	1.069.381	307.017
Beban yang tidak dapat dikurangkan - lain-lain	1.179.062	1.139.425
Sub jumlah beda tetap	(5.268.281)	(2.992.823)
Laba kena pajak dari kegiatan Perusahaan yang terkena aturan pajak umum/(rugi pajak)	18.941.150	(211.669)
Pajak penghasilan kini dari kegiatan Perusahaan yang terkena aturan pajak umum	5.682.345	-

35. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Income before income tax expense from activities subject to tax based on general taxation regulations	23.236.996	1.962.069
Add/(less): Temporary differences:		
Fixed assets depreciation	839.548	667.686
Estimated employee benefits obligations expense	(501.306)	91.656
Provisions for incentives and performance bonuses (tantiem)	(47.349)	55.648
Provision for decline in value of inventories	689.107	-
Non-capital assets	(7.565)	4.095
Sub total temporary differences	972.435	819.085
Permanent differences:		
Marketing fees subject to tax under a special tax regime	-	(2.788.851)
Income from Subsidiaries and associated companies	(7.137.077)	(2.005.149)
Interest income, subject to final tax withholding at source, recorded on a net of tax basis	(1.076.829)	(271.488)
Provision for post-retirement healthcare benefits	697.182	626.223
Non tax deductible fixed assets depreciation	1.069.381	307.017
Non-deductible expenses - other	1.179.062	1.139.425
Sub total - permanent differences	(5.268.281)	(2.992.823)
Taxable income from Company's activities subject to tax under general tax regulations/(tax loss)	18.941.150	(211.669)
Current income tax expense on the Company's activities subject to tax under general tax regulations	5.682.345	-

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Pajak penghasilan kini dari kegiatan usaha hulu yang terkena aturan pajak khusus:		
Wilayah kerja KKS	-	2.896.524
Wilayah kerja Pertamina <i>Participating Interest</i> (PPI)	679.853	524.064
Wilayah kerja Indonesia <i>Participant</i> (IP)	843.753	310.063
Wilayah kerja panas bumi	246.319	143.370
Sub jumlah pajak kini dari kegiatan hulu migas yang terkena aturan pajak khusus	<u>1.769.925</u>	<u>3.874.021</u>
Jumlah taksiran pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>7.452.270</u>	<u>3.874.021</u>
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 22	(4.340.638)	(4.391.198)
Pasal 23	(8.851)	(4.491)
Pasal 25	(964.801)	(7.380)
Fiskal luar negeri	(717)	(345)
Sub jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(5.315.007)</u>	<u>(4.403.414)</u>
Pajak penghasilan badan dan dividen terhutang pada Pemerintah dari kegiatan usaha hulu yang terkena aturan pajak khusus:		
Wilayah kerja KKS (Catatan 15b)	-	(750.951)
Wilayah kerja PPI - pajak dividen (Catatan 15b)	(176.258)	(135.868)
Wilayah kerja IP	(517.983)	(168.541)
Wilayah kerja panas bumi	(246.319)	(143.370)
Sub jumlah pajak penghasilan dan dividen terhutang pada Pemerintah	<u>(940.560)</u>	<u>(1.198.730)</u>
Jumlah pajak penghasilan kurang bayar/(lebih bayar)	<u>1.196.703</u>	<u>(1.728.123)</u>

35. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
<i>Current tax expense on upstream activities subject to tax under special tax regimes:</i>	
<i>PSC operations</i>	
<i>Pertamina Participating Interest (PPI) operations</i>	
<i>Indonesian Participants (IP) operations</i>	
<i>Geothermal operations</i>	
<i>Sub total current tax expense on upstream activities subject to tax under special tax regimes</i>	
<i>Total estimated current tax expense - Company</i>	
Less:	
<i>Prepaid taxes:</i>	
<i>Article 22</i>	
<i>Article 23</i>	
<i>Article 25</i>	
<i>Fiscal</i>	
<i>Sub total prepaid taxes</i>	
<i>Corporate income tax and dividend tax due to Government involving upstream activities taxed under special tax regimes:</i>	
<i>PSC operations (Note 15b)</i>	
<i>PPI operations - tax on dividends (Note 15b)</i>	
<i>IP operations</i>	
<i>Geothermal operations</i>	
<i>Sub total income tax and dividend tax due to the Government</i>	
<i>Total underpayment/(overpayment) of income tax</i>	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha hulu KKS di tahun 2006 dan 2005 dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk periode yang berakhir pada tanggal 16 September 2005 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

35. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

The reconciliation between income before tax expense from PSC upstream activities in 2006 and 2005 and taxable income subject to tax under special tax regimes for the period ended September 16, 2005 and year ended December 31, 2006 is as follows:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha hulu KKS	-	7.151.912	<i>Income before income tax expense from upstream PSC activities</i>
Ditambah/(dikurangi): Beda temporer:			<i>Add/(less): Temporary differences</i>
Aset migas	-	(2.191.111)	<i>Oil and gas assets</i>
Aset dan kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup - bersih	-	663.016	<i>Assets and provision for environmental restoration and reclamation costs - net</i>
Selisih kurs yang belum terealisasi	-	55.806	<i>Unrealized foreign exchange differences</i>
Kewajiban sewa operasi	-	222.019	<i>Operating lease obligations</i>
Persediaan yang tidak dikapitalisasi	-	(40.730)	<i>Non-capital inventories</i>
Sub jumlah beda temporer	-	(1.291.000)	<i>Sub total - temporary differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat di kurangkan	-	1.080.213	<i>Non-deductible expenses</i>
Lain-lain	-	210.787	<i>Others</i>
Sub jumlah beda tetap	-	1.291.000	<i>Sub total permanent differences</i>
Laba kena pajak	-	7.151.912	<i>Taxable income</i>
Tarif pajak	-	40,5%	<i>Tax rate</i>
Pajak penghasilan dan dividen dari kegiatan usaha hulu KKS	-	2.896.524	<i>Income tax and tax on dividends involving PSC upstream activities</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan dan dividen untuk kegiatan usaha hulu KKS adalah sebagai berikut:

2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Pajak penghasilan badan terhutang kepada Direktorat Jenderal Pajak:		<i>Corporate income tax due to Directorate General of Tax:</i>
Laba kena pajak	-	<i>Taxable income</i>
- bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas	7.151.912	<i>- Company's share of equity crude oil and natural gas production</i>
Tarif pajak	30%	<i>Tax rate</i>
	2.145.573	
Pajak dividen terhutang kepada Pemerintah (Catatan 14):		<i>Tax on dividends due to the Government (Note 14):</i>
Laba kena pajak	-	<i>Taxable income</i>
- bagian Perusahaan	7.151.912	<i>- Company's share</i>
Dikurangi: pajak penghasilan badan terhutang kepada Direktorat Jenderal Pajak	(2.145.574)	<i>Less: corporate income tax due to Directorate General of Tax</i>
	5.006.338	
Tarif pajak	15%	<i>Tax rate</i>
	750.951	
Jumlah pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu KKS	2.896.524	<i>Total corporate income tax and tax on dividends involving PSC upstream activities</i>

Efektif 17 September 2005, kegiatan usaha KKS Perusahaan (hulu) dialihkan kepada PT Pertamina EP, Anak Perusahaan. Perhitungan pajak penghasilan dan dividen dari kegiatan usaha KKS tersebut adalah untuk periode yang berakhir pada tanggal 16 September 2005. Saldo hutang pajak tangguhan termasuk kegiatan usaha KKS per tanggal 16 September 2005 telah dialihkan kepada PT Pertamina EP (Catatan 1a).

Effective September 17, 2005, the Company's PSC (upstream) activities were transferred to PT Pertamina EP, a Subsidiary. The calculation of income tax and tax on dividends involving the Company's PSC activities is for the period ended September 16, 2005. The balance of the deferred tax liability involving PSC activities as of September 16, 2005 has been transferred to PT Pertamina EP (Note 1a).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha hulu PPI dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu PPI	1.853.282	1.116.848
Beda temporer dan tetap	(174.633)	177.137
Laba kena pajak	1.678.649	1.293.985
Tarif pajak	40,5%	40,5%
Jumlah pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu PPI	679.853	524.064

Perhitungan pendapatan bagian Pemerintah dan pajak penghasilan kini dari kegiatan usaha hulu PPI adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Pajak penghasilan badan terhutang kepada Direktorat Jenderal Pajak:		
Laba kena pajak - dari kegiatan Usaha hulu PPI	1.678.649	1.293.985
Tarif pajak	30%	30%
	503.595	388.196

35. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

The reconciliation between income before tax expense from PPI upstream activities and taxable income subject to tax under a special tax regime for the years ended December 31, 2006 and 2005 is as follows:

Income before income tax expense involving PPI upstream activities	1.116.848
Temporary and permanent differences	177.137
Taxable income	1.293.985
Tax rate	40,5%
Total corporate income tax and tax on dividends involving PPI upstream activities	524.064

The calculation of the Government's share of income and current income tax on PPI upstream activities is as follows:

Corporate income tax due to the Directorate General of Tax:	
Taxable income - from PPI upstream activities	1.678.649
Tax rate	30%
	503.595

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

	<u>2006</u>	<u>2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)</u>
Pajak dividen terhutang kepada Pemerintah (Catatan 15):		
Laba kena pajak - dari Kegiatan usaha hulu PPI	1.678.649	1.293.985
Dikurangi: pajak penghasilan badan kini terhutang kepada Direktorat Jenderal Pajak	(503.595)	(388.196)
Tarif pajak	1.175.054 15%	905.789 15%
	<u>176.258</u>	<u>135.868</u>
Pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu PPI	<u>679.853</u>	<u>524.064</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha hulu IP dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu IP	2.649.859	1.381.930
Beda temporer dan tetap	(746.159)	(683.662)
Laba kena pajak dari kegiatan usaha hulu IP	<u>1.903.700</u>	<u>698.268</u>
Pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu IP dihitung dengan tarif yang berlaku untuk masing-masing operasi IP	<u>843.753</u>	<u>310.063</u>

35. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

	<u>2006</u>	<u>2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)</u>
Tax on dividends due to the Government (Note 15):		
Taxable income - from PPI upstream activities	1.678.649	1.293.985
Less: corporate income tax due to the Directorate General of Tax	(503.595)	(388.196)
Tax rate	15%	15%
	<u>176.258</u>	<u>135.868</u>
Corporate income tax and tax on dividends involving PPI upstream activities	<u>679.853</u>	<u>524.064</u>

The reconciliation between income before tax expense from IP upstream activities and taxable income subject to tax under a special tax regime for the years ended December 31, 2006 and 2005 is as follows:

	<u>2006</u>	<u>2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)</u>
Income before income tax expense from IP upstream activities	2.649.859	1.381.930
Temporary and permanent differences	(746.159)	(683.662)
Taxable income from IP upstream activities	<u>1.903.700</u>	<u>698.268</u>
Corporate income tax and tax on dividends on IP upstream activities calculated at the rates applicable to each respective IP operation	<u>843.753</u>	<u>310.063</u>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha panas bumi dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha panas bumi	724.468	421.675	<i>Income before income tax expense from geothermal operations</i>
Tarif pajak	34%	34%	<i>Tax rate</i>
Pajak penghasilan badan dari kegiatan usaha panas bumi	246.319	143.370	<i>Corporate income tax involving geothermal operations</i>

e. Pajak tangguhan

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Aset pajak tangguhan Perusahaan:			<i>Deferred tax assets The Company:</i>
Kewajiban imbalan kerja	3.733.929	3.884.321	<i>Employee benefits obligations</i>
Pendapatan tangguhan	547.072	489.597	<i>Deferred revenue</i>
Aset tetap	413.421	385.787	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai aset <i>Non Free dan Non Clear</i>	349.147	349.147	<i>Provision for impairment of Non-Free and Non-Clear assets</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	206.732	-	<i>Provision for decline in value of inventories</i>
Cadangan bonus dan insentif	150.629	164.834	<i>Provision for bonuses and incentives</i>
Kewajiban lain-lain	95.663	95.662	<i>Other liabilities</i>
Lain-lain	(3.546)	5.174	<i>Others</i>
	5.493.047	5.374.522	

35. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

The reconciliation between income before tax expense from geothermal operations and taxable income subject to tax under a special tax regime for the years ended December 31, 2006 and 2005 is as follows:

e. Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2006 and 2005 are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2006	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Anak Perusahaan:		
PT Pertamina EP Cepu	108.617	-
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	67.256	84.476
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	39.575	24.629
PT Pertamina Dana Ventura	36.679	68.526
PT Usayana dan Anak Perusahaan	31.263	31.164
PT Pertamina Bina Medika	27.738	25.910
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	21.896	14.239
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	6.823	1.804
PT Patra Jasa	6.426	4.194
PT Patra Dok Dumai	923	1.309
	347.196	256.251
Jumlah aset pajak tangguhan - konsolidasian	5.840.243	5.630.773
Kewajiban pajak tangguhan Anak Perusahaan:		
PT Pertamina EP	(1.400.415)	(1.497.002)
PT Usayana dan Anak Perusahaan	(44)	-
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	(4)	(81)
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	-	(719)
	(1.400.463)	(1.497.802)

35. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

	2005 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Subsidiaries:	
PT Pertamina EP Cepu	-
PT Pelita Air Service and its Subsidiary	84.476
PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries	24.629
PT Pertamina Dana Ventura	68.526
PT Usayana and its Subsidiaries	31.164
PT Pertamina Bina Medika	25.910
PT Pertamina Tongkang and its Subsidiaries	14.239
PT Patra Niaga and its Subsidiaries	1.804
PT Patra Jasa	4.194
PT Patra Dok Dumai	1.309
	256.251
Total deferred tax assets - consolidated	5.630.773
Deferred tax liabilities	
Subsidiaries:	
PT Pertamina EP	(1.497.002)
PT Usayana and its Subsidiaries	-
PT Patra Niaga and its Subsidiaries	(81)
PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries	(719)
	(1.497.802)
Total deferred tax liabilities - consolidated	(1.497.802)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Berdasarkan peraturan peralihan, pajak untuk tahun fiskal 2003 sampai dengan tahun 2007 dapat diperiksa oleh Otoritas Pajak paling lambat 31 Desember 2013.

g. Surat Ketetapan Pajak

(1) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2006 sebesar Rp675.379

Perusahaan menerima SKPKB No. 00014/206/06/051/08 tanggal 3 September 2008 sebesar Rp675.379 atas PPh Badan tahun 2006. Kurang bayar tersebut terkait dengan komisi jasa pemasaran (marketing fee), pendapatan dari operasi hulu BOB CPP dan pendapatan terhutang kepada Pemerintah bukan pajak yang terkait, koreksi atas beban-beban yang timbul dari revaluasi saldo awal persediaan tahun 2006 karena penerapan harga MOPS plus Alfa, koreksi beban penyusutan dari operasi hulu, dan beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2006 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.861.828.

Perusahaan tidak setuju dengan koreksi atas harga persediaan.

35. TAXATION (continued)

f. Administration

The Company and Subsidiaries calculate and pay their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on January 1, 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date taxes payable become due.

Under the transitional regulation, taxes for fiscal years 2003 through 2007 may be assessed by the Tax Authorities up to December 31, 2013.

g. Tax Assessment Letters

(1) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for fiscal year 2006 in the amount of Rp675,379

The Company received a tax underpayment assessment letter (SKPKB) No.00014/206/06/051/08 dated September 3, 2008 for an amount of Rp675,379 in relation to 2006 CIT. The assessed CIT underpayment of involves marketing fees, revenue from BOB CPP upstream activities and related income due to the Government other than tax, a correction of expenses resulting from the revaluation of the 2006 opening inventory balance due to the adoption of MOPS plus Alpha pricing, a correction of depreciation involving upstream activities and certain non-deductible expenses for CIT purposes. The Company's 2006 corporate income tax return reported an overpayment of CIT amounting to Rp1,861,828.

The Company disagreed with the inventory pricing correction.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(1) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2006 sebesar Rp675.379 (lanjutan)

Perusahaan menerima koreksi Otoritas Perpajakan atas pendapatan dari aktivitas hulu BOB CPP dan pendapatan terhutang kepada Pemerintah bukan pajak yang terkait, beban penyusutan dari aktivitas hulu yang disebabkan perubahan nilai aset tetap yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tahun 2008 sebagaimana tercermin dalam neraca saldo awal Perusahaan per tanggal 17 September 2003. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan.

Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi yang terdapat dalam SKPKB tersebut kepada Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara (KPP BUMN) melalui surat No. 661/H00000/2008-S4 tanggal 1 Desember 2008 dimana Perusahaan menyatakan lebih bayar atas PPh Badan tahun 2006 sebesar Rp1.330.047. Pada tanggal 15 Oktober 2009, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan surat keputusan No. KEP-801/PJ.07/2009 menolak permohonan keberatan Perusahaan.

Berdasarkan evaluasi Perusahaan terhadap putusan penolakan DJP tersebut dan koreksi terkini atas laporan keuangan Perusahaan tahun 2006 yang mengakibatkan perubahan PPh Badan tahun 2006, Perusahaan akan melapor kepada DJP bahwa terdapat kurang bayar PPh Badan tahun 2006 sebesar Rp1.196.703 pada tanggal 31 Desember 2006, tidak termasuk cicilan PPh Badan bulan Desember 2006 sejumlah Rp107.051 yang dibayarkan pada bulan Januari 2007.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(1) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for fiscal year 2006 in the amount of Rp675,379 (continued)

The Company accepted corrections made by the Tax Authorities relating to revenue from BOB CPP upstream activities and related income due to the Government other than tax, depreciation expense involving upstream activities which corrections resulted from the changes involving fixed assets agreed with the Ministry of Finance in 2008 as reflected in the Company's opening financial statements as at September 17, 2003. The Company accepted a portion of the correction of other non-deductible expenses as per the CIT assessment.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Office for State-Owned Enterprises (KPP BUMN) through letter No.661/H00000/2008-S4 dated December 1, 2008 in which the Company stated that it has an overpayment of 2006 CIT of Rp1,330,047. On October 15, 2009 the Directorate General of Tax (DGT) issued a decision letter No. Kep-801/PJ.07/2009 rejecting the Company's objection.

Based on the Company's evaluation of such DGT's rejection and recent corrections in the Company's 2006 financial statements, which corrections resulted in change of the 2006 income tax position, the Company will report to the DGT that it has an underpayment of 2006 corporate income tax amounting to Rp1,196,703 as of December 31, 2006, excluding the December 2006 CIT installment amounting to Rp107,051 which was paid in January 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

**(2) SKPKB atas Pajak Penghasilan (PPH)
Badan Tahun Pajak 2005 sebesar
Rp1.820.784**

Perusahaan menerima SKPKB No. 00009/206/05/051/08 tanggal 23 Juli 2008 sebesar Rp1.820.784 atas PPH Badan tahun 2005. Kurang bayar tersebut terkait dengan komisi jasa pemasaran (marketing fee), beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan, dan koreksi beban penyusutan untuk aset tetap dari operasi hulu. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2005 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.066.221.

Perusahaan berkeyakinan bahwa komisi jasa pemasaran yang diterima dari Pemerintah seharusnya tidak diperlakukan sebagai pendapatan kena pajak pada pemeriksaan pajak karena komisi tersebut telah dikenakan pajak. Perusahaan menerima koreksi Otoritas Perpajakan atas beban penyusutan dari operasi hulu yang disebabkan perubahan nilai aset tetap yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tahun 2008 sebagaimana tercermin dalam neraca saldo awal Perusahaan per tanggal 17 September 2003. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas beban-beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan.

Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi yang terdapat dalam SKPKB tersebut kepada Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara (KPP BUMN) melalui surat No. 545/H00000/2008-S4 tanggal 20 Oktober 2008 dimana Perusahaan menyatakan lebih bayar PPh badan sebesar Rp680.033. Selanjutnya, dalam surat keterangan No. 112/H10300/2009-S4 tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan memperbaiki surat keberatan sebelumnya dan menyatakan lebih bayar PPh Badan menjadi sebesar Rp1.913.491.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan atas keberatan yang diajukan ke Kantor Pajak.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

**(2) Corporate Income Tax (CIT)
Underpayment Assessment for fiscal
year 2005 in the amount of Rp1,820,784**

The Company received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00009/206/05/051/08 dated July 23, 2008 for an amount of Rp1,820,784 in relation to 2005 CIT. The assessed CIT underpayment involves marketing fees, certain non-deductible expenses for CIT calculation purposes and a correction of depreciation expense involving upstream activities. The Company's 2005 corporate income tax return reported an overpayment of CIT amounting to Rp1,066,221.

The Company believes that the marketing fees from the Government should not be recognized as taxable income in the tax assessment, as the fees have been already subjected to tax. The Company accepted corrections made by the Tax Authorities relating to depreciation expense involving upstream activities which corrections resulted from the changes in fixed assets agreed with the Ministry of Finance in 2008 as reflected in the Company's opening financial statements as at September 17, 2003. The Company accepted a portion of the correction of other non-deductible expenses as per the CIT assessment.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Office for State-Owned Enterprises (KPP BUMN) through letter No. 545/H00000/2008-S4 dated October 20, 2008 in which the Company stated that it has an overpayment of CIT amounting to Rp680,033. In a further letter No. 112/H10300/2009-S4 dated July 21, 2009, the Company notified corrections to its previous objection letter and stated that it has an overpayment of CIT of Rp1,913,491.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the result of its objection from the Tax Office.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(3) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2004 sebesar Rp1.121.214

Perusahaan menerima SKPKB No. 00035/206/04/051/08 tanggal 8 Januari 2008 sebesar Rp1.121.214 atas PPh Badan tahun 2004. Kurang bayar tersebut terkait dengan komisi jasa pemasaran (*marketing fee*), beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan, dan beban-beban tertentu yang terjadi pada tahun 2003 dari operasi hulu tetapi dibebankan dalam perhitungan PPh Badan tahun 2004. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2004 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.801.118.

Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara (KPP BUMN) melalui surat No. 469/C00000/2008-S4 tanggal 1 April 2008. Dalam keberatannya, Perusahaan mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.793.187. Pada tanggal 2 Maret 2009, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan surat keputusan No. KEP-80/PJ.07/2009 menolak permohonan keberatan Perusahaan.

Sebagai tanggapan, Perusahaan telah mengajukan banding melalui surat No. 756/C00000/2009-S4 tanggal 28 Mei 2009 kepada Pengadilan Pajak berkaitan dengan keputusan DJP berkaitan dengan banding yang diajukan oleh Perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa komisi jasa pemasaran yang diterima dari Pemerintah seharusnya tidak diperlakukan sebagai pendapatan kena pajak pada pemeriksaan pajak karena komisi tersebut telah dikenakan pajak.

Perusahaan juga berkeyakinan bahwa pembayaran PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional, seharusnya tidak diberlakukan sebagai biaya yang tidak dapat dibebankan mengingat alasan yang diuraikan dalam Catatan 35g (2). Dalam nota banding tersebut, Perusahaan menerima sebagian koreksi dari pemeriksaan PPh Badan tersebut sehingga lebih bayar PPh Badan menjadi sebesar Rp1.250.661.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(3) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for fiscal year 2004 in the amount of Rp1,121,214

The Company received a Tax Assessment Underpayment Letter (SKPKB) No. 00035/206/04/051/08 dated January 8, 2008 for an amount of Rp1,121,214 in relation to 2004 CIT. The assessed CIT underpayment involves marketing fees, certain non-deductible expenses for CIT calculation purposes and certain expenses incurred in 2003 involving upstream activities which were recognized for CIT purposes in 2004. The Company's 2004 CIT return reported an overpayment of CIT amounting to Rp1,801,118.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Office (KPP BUMN) for State-Owned Enterprises through letter No.469/C00000/2008-S4 dated April 1, 2008. The Company's objection stated that its overpayment of CIT amounts to Rp1,793,187. On March 2, 2009, the Directorate General of Tax (DGT) issued a decision letter No.KEP-80/PJ.07/2009 rejecting the Company's objection.

In response, the Company has filed an appeal letter No. 756/C00000/2009-S4 dated May 28, 2009 to the Tax Court in respect of the DGT's decision in relation to the Company's objection. The Company believes that the marketing fees from the Government should not be recognized as a taxable income in the tax assessment, as the fees have already been subjected to tax.

The Company also believes that payment of VAT on international sales of aviation fuel (Avtur) should not be treated as a non-deductible expense based on the explanation in Note 35g (2). In its appeal letter, the Company accepted a portion of the correction as per the CIT assessment resulting in a revised CIT overpayment amounting to Rp1,250,661.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(3) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2004 sebesar Rp1.121.214 (lanjutan)

Ketentuan perundangan mengharuskan Perusahaan untuk membayar 50% dari jumlah pajak terhutang berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar untuk memenuhi syarat formal dalam proses banding. Menurut analisa Perusahaan syarat formal tersebut telah terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan mengakui lebih bayar PPh Badan tahun 2004 sebesar Rp397.837.

(4) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2003 sebesar Rp72.002

Perusahaan menerima SKPKB No. 00008/206/03/051/06 tanggal 22 Desember 2006 atas hutang PPh Badan tahun 2003 sebesar Rp72.002. SKPKB tersebut timbul dari penolakan Otoritas Pajak atas beberapa koreksi yang dibuat oleh Perusahaan pada saat menghitung penghasilan kena pajak dari aktivitas hulu yang meliputi Badan Operasi Bersama Coastal Plains Pekanbaru (BOB CPP), Conoco Grissik, TAC Asamera, dan KKS Perusahaan dan kegiatan panas bumi Perusahaan, yang penghasilan kena pajaknya dikenakan tarif pajak khusus. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2003 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp632.601.

Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke Otoritas Pajak melalui surat No. 314/C00000/2007-S4 pada tanggal 15 Maret 2007. DJP menanggapi keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp112.443 melalui surat No. Kep-089/WPJ.19/BD.05/2008 pada tanggal 13 Maret 2008, sehingga posisi kurang bayar Perusahaan sebesar Rp72.002 menjadi lebih bayar sebesar Rp40.441.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(3) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for fiscal year 2004 in the amount of Rp1,121,214 (continued)

The Tax Law requires the Company to pay 50% of the total tax payable per tax assessments in order to fulfill the formal requirements to lodge tax appeals. Based on the Company's analysis, such requirement has been fulfilled.

As of December 31, 2006 and 2005, the Company had recognized an overpayment of 2004 CIT amounting to Rp397,837.

(4) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for fiscal year 2003 in the amount of Rp72,002

The Company received a tax assessment underpayment letter (SKPKB) No. 00008/206/03/051/06 dated December 22, 2006 in relation to CIT payable for fiscal year 2003 amounting to Rp72,002. The assessed tax underpayment resulted from the rejection by the Tax Authorities of certain adjustments made by the Company in computing taxable income for Upstream activities involving Joint Operations in relation to Pekanbaru Coastal Plains (BOB CPP), Conoco Grissik, the Asamera TAC, and the Company's PSC and Geothermal activities, which taxable income is subject to special tax regimes. The Company's 2003 corporate income tax return reported an overpayment of CIT amounting to Rp632,601.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Authorities through letter No. 314/C00000/2007-S4 dated March 15, 2007. The DGT accepted part of the Company's objection in the amount of Rp112,443 through decision letter No. Kep-089/WPJ.19/BD.05/2008 dated March 13, 2008, revising the Company's assessed underpayment from Rp72,002 to an overpayment position of Rp40,441.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(4) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2003 sebesar Rp72.002 (lanjutan)

Perusahaan mengajukan banding kepada kantor pajak dengan surat No. 781/C00000/2008-S4 tanggal 9 Juni 2008 ke Pengadilan Pajak. Surat banding Perusahaan menyatakan adanya lebih bayar PPh Badan sebesar Rp361.520. Perusahaan mengajukan banding atas beban-beban yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan tahun 2003 seperti biaya eksplorasi tidak berwujud (*intangible cost*) dan beban operasional tertentu dari operasi Hilir. Perusahaan berkeyakinan bahwa beban tersebut seharusnya dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, sidang banding Perusahaan masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

(5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282

Perusahaan menerima SKPKB No. 00075/207/02/051/05 tanggal 3 Juni 2005 atas PPN dari penerimaan retensi aktivitas KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan STP No. 00002/107/02/051/05 tanggal 3 Juni 2005 meliputi denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(4) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for fiscal year 2003 in the amount of Rp72,002 (continued)

The Company filed an appeal against the DGT's decision through letter No. 781/C00000/2008-S4 dated June 9, 2008 to the Tax Court. The Company's appeal letter stated that it has an overpayment of CIT amounting to Rp361,520. The Company's appeal is in relation to expenses as per the 2003 CIT assessment which were not accepted as deductible expenses for corporate income tax calculation purposes, such as intangible costs and certain downstream operating expenses. The Company believes that such expenses should be deductible for corporate income tax purposes.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company's appeal is still in progress at the Tax Court.

(5) Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282

The Company received a Tax Assessment Underpayment Letter (SKPKB) No. 00075/207/02/051/05 dated June 3, 2005 for VAT on retention income from PSC activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and STP No. 00002/107/02/051/05 dated June 3, 2005 involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282 (lanjutan)

STP tersebut terdiri dari denda administrasi sebesar Rp128.472 karena Perusahaan tidak menerbitkan faktur pajak atas penerimaan retensi aktivitas KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah, dan sanksi administrasi bunga sebesar Rp25.810 karena Pertamina Lama dianggap melakukan salah hitung dalam pembayaran dan pelaporan Surat Pemberitahuan Masa (SPT Masa) PPN tahun 2002 yang berdasarkan angka estimasi penjualan bahan bakar minyak.

Perusahaan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas SKPKB tersebut melalui surat No. 458/H00000/2005-S4 dan permohonan penghapusan sanksi administrasi tersebut melalui surat No. 456/H00000/2005-S4 tanggal 29 Agustus 2005, dengan alasan Pertamina Lama sudah dikenakan pajak yang termasuk dalam pembayaran 60% bagian Pemerintah atas laba dari operasi KKS berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 8 tahun 1971 atas penerimaan dari pendapatan retensi KKS, bonus KKS, serta komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah. Menurut UU tersebut Pertamina lama mendapat penugasan untuk mengatur operasi KKS dari Pemerintah.

Oleh karena itu, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jasa yang diberikan Pertamina Lama terkait operasi KKS bukan merupakan jasa yang terhutang PPN. Dalam kondisi dimana PPN terhutang, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai tersebut seharusnya dibebankan kepada Pemerintah sebagai pelanggan atau pengguna jasa Pertamina Lama.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (5) Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282 (continued)

The STP involves administrative penalties amounting to Rp128,472 for not issuing tax invoices on the receipt of retention income from PSC activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government, and interest administrative penalties amounting to Rp25,810 involving incorrect payments and reporting of VAT Returns (SPT Masa PPN) for 2002 as a result of the former Pertamina Entity's calculation of VAT payments on the basis of estimated fuel sales amounts.

The Company filed an objection to the Tax Authorities against the tax assessment under letter No. 458/H00000/2005-S4 and a request for the cancellation of the administrative penalties under letter No. 456/H00000/2005-S4 dated August 29, 2005, since the former Pertamina Entity has been subjected to taxes under the Government's 60% portion of its income from PSC operations based on Law No. 8 year 1971 on the receipt of PSC retention income, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government. Based on such Law, the former Pertamina Entity was assigned to manage PSC operations by the Government.

Accordingly, Company management believes that the services involving the former Pertamina Entity in relation to PSC operations are not included in services subject to VAT. In the event any VAT is payable, Company management believe the amount should be charged to the Government as the former Pertamina Entity's customer or service user.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282 (lanjutan)

Surat keberatan Perusahaan atas ketetapan PPN dan permohonan penghapusan terkait sanksi administrasi tersebut telah ditolak dengan keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) masing-masing melalui putusan No. Kep-196/PJ.54/2006 dan No. Kep-195/PJ.54/2006 keduanya bertanggal 24 Agustus 2006. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan banding melalui surat No. 1043/C00000/2006 tanggal 21 September 2006 dan No. 1350/C00000/2006 tanggal 17 November 2006 atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak.

Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan No. Put.10313/PP/M.II/99/2007 tanggal 25 April 2007 yang menolak permohonan gugatan Perusahaan terkait keputusan atas sanksi administrasi. Pada tanggal 19 Februari 2008, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan No. Put.13366/PP/M.II/16/2008 yang menerima sebagian permohonan banding Perusahaan sehubungan dengan ketetapan PPN dan merubah SKPKB semula sebesar Rp949.696 menjadi Rp947.773.

Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung melalui surat No. 562/H00000/2007-S4 tanggal 24 Juli 2007 terkait keputusan Pengadilan Pajak No. Put.10313/PP/M.II/99/2007, dan surat No. 796/C00000/2008-S4 tanggal 10 Juni 2008 terkait keputusan Pengadilan Pajak No. Put.13366/PP/M.II/16/2008 tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, PK tersebut masih dalam proses peninjauan di Mahkamah Agung.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (5) *Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282 (continued)*

The Company's objection against the VAT assessment and request to cancel the related administrative penalties were rejected by the Directorate General of Tax (DGT) under Decisions No. Kep-196/PJ.54/2006 and No. Kep 195/PJ.54/2006, respectively both dated August 24, 2006. In response, the Company filed appeals under letters No. 1043/C00000/2006 dated September 21, 2006 and No. 1350/C00000/2006 dated November 17, 2006 in relation to the DGT's decisions to the Tax Court.

The Tax Court in decision No. Put.10313/PP/M.II/99/2007 dated April 25, 2007 rejected the Company's appeal against the decision in relation to the administrative penalties. On February 19, 2008, the Tax Court issued decision No. Put.13366/PP/M.II/16/2008 accepting a portion of the Company's appeal in relation to the VAT assessment and revising the tax assessment amount from Rp949,696 to Rp947,773.

The Company filed a Judicial Review request to the Supreme Court under letter No. 562/H00000/2007-S4 dated July 24, 2007, in relation to the Tax Court's decision No. Put.10313/PP/M.II/99/2007 and under letter No. 796/C00000/2008-S4 dated June 10, 2008 in relation to the Tax Court's decision No. Put.13366/PP/M.II/16/2008.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company's Judicial Review requests are still in progress of review in the Supreme Court.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282 (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan penyetoran sejumlah Rp474.848 pada tahun 2006 kepada Kantor Pajak dalam rangka memenuhi persyaratan banding. Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah tersebut dicatat sebagai Aset Lain-lain (Catatan 12).

Perusahaan tidak mengakui kewajiban yang berhubungan dengan penetapan hutang PPN, denda dan bunga yang terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

- (6) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp804.621 dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait dengan denda administrasi, dan bunga sebesar Rp258.578

Perusahaan dan Pertamina lama menerima beberapa SKPKB dan STP atas pengenaan PPN dan sanksi administratif sehubungan dengan penjualan Avtur untuk penerbangan Internasional selama masa pajak April 1998 sampai dengan Mei 2004 seluruhnya sebesar Rp1.063.199. SKPKB dan STP tersebut diterima antara periode tahun 2002 sampai 2004.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (5) *Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282 (continued)*

The Company transferred an amount of Rp474,848 in 2006 to the Tax Office to comply with the requirements for lodging tax appeals. At December 31, 2006, the amount is recognized as Other Assets (Note 12).

The Company has not recognized such VAT payable, penalties and interest as a liability in the consolidated financial statements as of December 31, 2006 and 2005.

- (6) *Tax Underpayment Assessments for VAT on sales of Avtur to international airlines amounting to Rp804,621 and a Tax Collection Letters (STPs) involving related administration penalties and interest amounting to Rp258,578*

The Company and the former Pertamina Entity received Tax Underpayment Assessments (SKPKBs) and Tax Collection letters in relation to VAT and administrative penalties, respectively in relation to sales of aviation fuel (Avtur) to International Airlines from April 1998 until May 2004 amounting to Rp1,063,199. The SKPKBs and STPs were received during the period from 2002 to 2004.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (6) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp804.621 dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait dengan denda administrasi, dan bunga sebesar Rp258.578 (lanjutan)**

Pertamina Lama dan Perusahaan tidak menyetujui pengenaan PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional tersebut karena hal itu tidak sesuai dengan Pasal 7 ayat 2 UU PPN dan Perjanjian Bilateral Pelayanan Udara (*Bilateral Air Service Agreement*) yang sudah ditandatangani dengan negara lain oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan oleh karenanya Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut ke Otoritas Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak tidak menyetujui analisa perusahaan sehubungan dengan PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional tersebut. Melalui Surat Menteri Keuangan No. S-454/MK.02/2005, Departemen Keuangan telah memotong melalui mekanisme offset sebagian piutang Perusahaan tahun 2004 atas komisi jasa pemasaran minyak mentah dan gas terhadap PPN terhutang sebesar Rp658.005.

Perusahaan telah mencatat dampak yang terkait dengan beban pajak dan pengurangan terhadap piutang Perusahaan dari Pemerintah tersebut pada laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (6) Tax Underpayment Assessments for VAT on sales of Avtur to international airlines amounting to Rp804,621 and a Tax Collection Letters (STPs) involving related administration penalties and interest amounting to Rp258,578 (continued)**

The former Pertamina Entity and the Company disagreed with the levying of VAT on international sales of Avtur (Avtur uplift sales) on the basis that this is not in accordance with the VAT Law Article 7, paragraph 2, and the Bilateral Air Service Agreement which was signed by other countries with the Government of Indonesia, and therefore the Company filed objections against the tax underpayment assessment and tax collection letter to the Tax Authorities.

The Directorate General of Tax does not agree with the Company's analysis of the VAT position in relation to Avtur uplift sales. Through the Minister of Finance Letter No. S-454/MK.02/2005, the Department of Finance has offset part of the Company's receivable for 2004 crude oil and gas marketing fees against a portion of such assessed VAT payable amounting to Rp658,005.

The Company has recognized the impact of the related tax expense and the offset of such liability against amounts due from the Government in its consolidated financial statements as of December 31, 2006 and 2005.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (6) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp804.621 dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait dengan denda administrasi, dan bunga sebesar Rp258.578 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Januari 2006, gugatan Perusahaan atas sanksi administrasi untuk periode November 2003 sampai dengan Mei 2004 sebesar Rp14.863 diterima oleh Pengadilan Pajak. Dengan demikian, sisa tagihan SKPKB PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp390.331. Melalui surat Perusahaan No. 271/C00000/2006-S4 terkait dengan hal ini pada tanggal 24 Maret 2006, Perusahaan meminta kepada Menteri Keuangan agar jumlah sebesar Rp658.005 yang sudah dipotong dari Perusahaan atas komisi jasa pemasaran dapat dikembalikan dan sisa SKPKB PPN sebesar Rp390.331 dapat dibatalkan.

Pada tahun 2007 dan 2008, Perusahaan telah melunasi seluruh sisa tagihan sebesar Rp390.331 terkait SKPKB PPN atas penjualan Avtur tersebut melalui pemindahbukuan pajak lainnya dan pembayaran tunai masing-masing sebesar Rp47.726, dan Rp342.606. Pembayaran tunai dilakukan pada tanggal 22 Desember 2008.

35. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (6) *Tax Underpayment Assessments for VAT on sales of Avtur to international airlines amounting to Rp804,621 and a Tax Collection Letters (STPs) involving related administration penalties and interest amounting to Rp258,578 (continued)*

On January 16, 2006, the Company's objection against the administrative penalties for the period from November 2003 to May 2004 was approved by the Tax Court in the amount of Rp14,863. Accordingly, the outstanding amount of the tax underpayment is Rp390,331 in relation to VAT on Avtur uplift sales. Through letter No. 271/C00000/2006-S4 in relation to these matters dated March 24, 2006, the Company requested the Minister of Finance to refund the amount of Rp658,005 which had been deducted from amounts due to the Company for marketing fees, and to revoke the tax assessment for VAT involving an amount of Rp390,331.

In 2007 and 2008, the Company has settled the remaining balance amounting to Rp390,331 involving the tax assessment for VAT on Avtur uplift sales utilizing overpayments of other taxes and cash payments in the amounts of Rp47,726 and Rp342,606, respectively. The cash payments were made on December 22, 2008.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam melakukan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

Sifat hubungan/ Nature
<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham/<i>Shareholders</i> • Perusahaan asosiasi/<i>Associated companies</i> • Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/<i>Common key management</i>

36. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

In conducting its business activities, the Company is involved in transactions with related parties as follows:

**Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/
Related parties**

Pemerintah Republik Indonesia/ <i>The Government of the Republic of Indonesia</i> PT Purna Bina Indonesia, Indonesia PT Permiko Engineering and Construction, Indonesia PT Patra Supplies Service, Indonesia PT Tugu Pratama Indonesia, Indonesia PT Seamless Pipe Indonesia Jaya, Indonesia Nusantara Gas Service Co., Jepang/ <i>Japan</i> Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/ <i>Japan</i> Korea Indonesia Petroleum Co., Indonesia PT Nippon Steel Construction, Indonesia PT Arun NGL, Indonesia PT Badak NGL, Indonesia PT Perjahl Leasing, Indonesia PT Karuna, Indonesia PT Trans Pacific Petrochemical Indotama, Indonesia PT Bredero Shaw Indonesia, Indonesia Philippine Fire & Marine Insurance Corporation, Filipina/ <i>Philippines</i> PT Infomedia Nusantara, Indonesia PT Patra Telekomunikasi, Indonesia PT Golden Geosains, Indonesia Koperasi Karyawan Pertamina Dana Pensiun Pertamina Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

Saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan piutang dari ekspor minyak mentah dan hasil olahan minyak (Catatan 6).

b. Piutang lain-lain

	2006	2005
PT Tugu Pratama Indonesia	36.264	-
PT Arun NGL	7.780	8.964
PT Badak NGL	7.767	17.255
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	3.767	2.204
Dana Pensiun Pertamina	2.562	3.499
Lain-lain	46.803	145.192
Jumlah	104.943	177.114

c. Hutang usaha

	2006	2005
Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	2.620.407	1.310.052
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	2.440.752	-
Korea Indonesia Petroleum Co.	1.807.318	1.800.023
Jumlah	6.868.477	3.110.075

d. Hutang lain-lain

	2006	2005
PT Tugu Pratama Indonesia	118.652	324.049
PT Badak NGL	27.932	-
Dana Pensiun Pertamina	6.183	671.920
Koperasi karyawan Pertamina	5.763	2.508
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	2.254	-
Lain-lain	110.755	23.932
Jumlah	271.539	1.022.409

**36. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

Significant related party accounts are as follows:

a. Trade receivables

Related party receivables result from export of crude oil and oil products (Note 6).

b. Other receivables

	-	PT Tugu Pratama Indonesia
	8.964	PT Arun NGL
	17.255	PT Badak NGL
	2.204	PT Patra Telekomunikasi Indonesia
	3.499	Dana Pensiun Pertamina
	145.192	Others
Total	177.114	

c. Trade payables

	1.310.052	Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.
	-	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama
	1.800.023	Korea Indonesia Petroleum Co.
Total	3.110.075	

d. Other payables

	324.049	PT Tugu Pratama Indonesia
	-	PT Badak NGL
	671.920	Dana Pensiun Pertamina
	2.508	Koperasi karyawan Pertamina
	-	PT Patra Telekomunikasi Indonesia
	23.932	Others
Total	1.022.409	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

37. SEGMENT INFORMATION

2006							
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah Konsolidasian/ Total Consolidated	
Penjualan eksternal	22.481.162	331.165.719	1.932.795	355.579.676	-	355.579.676	External sales
Penjualan antar segmen	16.137.712	3.003.480	477.823	19.619.015	(19.619.015)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	38.618.874	334.169.199	2.410.618	375.198.691	(19.619.015)	355.579.676	Total segment revenues
Beban usaha eksternal	21.171.160	302.596.847	2.046.907	325.814.914	-	325.814.914	External operating expenses
Beban antar segmen	408.814	18.732.378	477.823	19.619.015	(19.619.015)	-	Inter-segment expenses
Jumlah segmen beban	21.579.974	321.329.225	2.524.730	345.433.929	(19.619.015)	325.814.914	Total segment expenses
Hasil segmen	17.038.900	12.839.974	(114.112)	29.764.762	-	29.764.762	Segment results
Pendapatan sewa						266.391	Rental revenue
Jasa pelabuhan dan pengangkutan						452.916	Docking and shipping services
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)						125.645	Joint operations (KSO) revenue
Pendapatan bunga - bersih						421.999	Interest income - net
Laba selisih kurs - bersih						569.928	Foreign exchange gain - net
Penghapusan hutang jangka panjang						1.177.813	Waiver of long term loans
Pendapatan lain-lain - bersih						542.175	Other income - net
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih						3.556.867	Total other income - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						134.347	Share of income of associated companies
Laba sebelum beban pajak penghasilan						33.455.976	Income before income tax expense
Pajak kini						12.578.587	Current tax
Pajak tangguhan						(334.827)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan						12.243.760	Total income tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						21.212.216	Income before minority interests in net income of consolidated Subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						(53.338)	Minority interest in net income of consolidated subsidiaries
Laba bersih						21.158.878	Net income
Informasi Lain							Other information
Segmen aset	28.288.206	115.818.091	59.414.715	203.521.012	(2.554.176)	200.966.836	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	1.457.131	14.846.646	16.303.777	(14.918.872)	1.384.905	Investments in associated companies
Jumlah aset	28.288.206	117.275.222	74.261.361	219.824.789	(17.473.048)	202.351.741	Total assets
Segmen kewajiban	8.809.770	30.435.255	70.811.828	110.056.853	(2.822.270)	107.234.583	Segment liabilities
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	1.441.308	4.246.566	210.818	5.898.692	-	5.898.692	Depreciation, depletion and amortization
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi	3.403.164	966.265	67.730	4.437.159	-	4.437.159	Additions to fixed assets and oil and gas and geothermal properties

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

2005							
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah Konsolidasian/ Total Consolidated	
Penjualan eksternal	18.316.382	295.628.580	2.015.998	315.960.960	-	315.960.960	External sales
Penjualan antar segmen	15.556.001	1.515.887	490.198	17.562.086	(17.562.086)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	33.872.383	297.144.467	2.506.196	333.523.046	(17.562.086)	315.960.960	Total segment revenues
Beban usaha eksternal	19.882.107	279.481.831	2.099.367	301.463.305	-	301.463.305	External operating expenses
Beban antar segmen	223.848	16.848.040	490.198	17.562.086	(17.562.086)	-	Inter-segment expenses
Jumlah segmen beban	20.105.955	296.329.871	2.589.565	319.025.391	(17.562.086)	301.463.305	Total segment expenses
Hasil segmen	13.766.428	814.596	(83.369)	14.497.655	-	14.497.655	Segment results
Pendapatan sewa						331.767	Rental revenue
Jasa pelabuhan dan pengangkutan						284.616	Docking and shipping services
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)						237.759	Joint operations (KSO) revenue
Beban bunga - bersih						(424.335)	Interest expense - net
Rugi selisih kurs - bersih						(1.970.344)	Foreign exchange loss - net
Pendapatan lain-lain - bersih						324.169	Other income - net
Jumlah beban lain-lain - bersih						(1.216.368)	Total other expenses - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						1.394	Share of income of associated companies
Laba sebelum beban pajak penghasilan						13.282.681	Income before income tax expense
Pajak kini						4.769.558	Current tax
Pajak tangguhan						645.770	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan						5.415.328	Total income tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						7.867.353	Income before minority interests in net income of consolidated Subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						(39.922)	Minority interest in net income of consolidated subsidiaries
Laba bersih						7.827.431	Net income
Informasi Lain							Other information
Segmen aset	23.552.832	110.785.679	51.587.241	185.925.752	(4.794.083)	181.131.669	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	1.166.853	8.007.818	9.174.671	(7.848.585)	1.326.086	Investments in associated companies
Jumlah aset	23.552.832	111.952.532	59.595.059	195.100.423	(12.642.668)	182.457.755	Total assets
Segmen kewajiban	12.288.556	25.249.737	75.961.469	113.499.762	(4.896.197)	108.603.565	Segment liabilities
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	1.275.220	4.290.522	274.219	5.839.961	-	5.839.961	Depreciation, depletion and amortization
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi	4.607.938	1.784.395	25.658	6.417.991	-	6.417.991	Additions to fixed assets and oil and gas, and geothermal properties

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari pendapatan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan segmen geografis:

	2006	2005	Revenue
Pendapatan			Domestic
Dalam negeri	321.487.989	285.173.137	International
Luar negeri	34.091.687	30.787.823	
Jumlah	355.579.676	315.960.960	Total

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS

Sesuai dengan Pasal 60 UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas, status Pertamina diubah menjadi Perusahaan Perseroan. Selanjutnya, sesuai dengan Pasal 61b dalam Undang-Undang yang sama dinyatakan bahwa setelah terbentuknya PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan"), Badan Usaha Milik Negara ini harus melanjutkan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di bekas wilayah konsesi minyak dan gas Pertamina yang lama dalam bentuk suatu Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS).

Sesuai dengan Pasal 104 Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Perusahaan wajib membentuk Anak Perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pendirian Perusahaan untuk menerima pengalihan KKS PT Pertamina (Persero) dalam area yang telah ditentukan untuk jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang selama diizinkan oleh Undang-Undang.

Berdasarkan peraturan di atas, maka pada tanggal 17 September 2005 ditandatangani *Pertamina Petroleum Contract* (PPC) yang setara dengan kontrak bagi hasil minyak dan gas (KKS) antara BPMIGAS dan Perusahaan untuk jangka waktu 2 tahun dari tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 16 September 2005. Pada tanggal 17 September 2005, Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina setara dengan KKS (selanjutnya disebut dengan KKS) ditandatangani antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP, sebagai kelanjutan dari PPC yang merupakan KKS antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP, sebagai pengganti dari kontrak PPC, untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035 dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada prinsipnya ketentuan dalam KKS PT Pertamina EP sama dengan PPC Perusahaan.

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following table shows the distribution of the Company's and Subsidiaries' consolidated revenue based on their geographic segments:

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS

In accordance with article 60 of the Law No. 22 Year 2001 on Crude Oil and Gas, the status of Pertamina was changed into a limited liability company. Further, article 61b of the same Law states that after PT Pertamina (Persero) ("the Company") is established, this State-Owned Enterprise should continue the exploration and exploitation activities in the previously owned oil and gas concessions of the former Pertamina Entity in the form of a Co-operation Contract (Production Sharing Contract) with the Oil and Gas Upstream Activities Agency (BPMIGAS).

Pursuant to article 104 of Government Regulation No. 35 Year 2004 regarding Oil and Gas Upstream Activities, the Company is required to establish subsidiary companies within 2 years from its establishment in order to assume the oil and gas contract arrangements of PT Pertamina (Persero) for each working area for a period of 30 years and renewable for as long as the Laws permit.

Based on the preceding regulations, on September 17, 2005 a *Pertamina Petroleum Contract* (PPC) equivalent to an Oil and Gas Production Sharing Contract (PSC) was signed between BPMIGAS and the Company for a period of 2 years from September 17, 2003 until September 16, 2005. On September 17, 2005, an Oil and Gas Contract ("Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina") equivalent to a PSC (and hereinafter referred to as a PSC) was signed between BPMIGAS and PT Pertamina EP as a successor contract to the Company's PPC, involving a period of 30 years from September 17, 2005 until September 16, 2035, which period may be extended in accordance with applicable regulations. The provisions of PT Pertamina EP's PSC are in substance essentially the same as for the Company's PPC.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

• **Wilayah Kerja**

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana PT Pertamina EP dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas. Area tersebut merupakan area eksplorasi dan produksi Pertamina Lama di luar Blok Cepu dan Blok Randugunting. Pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS, PT Pertamina EP wajib mengembalikan 10% dari luas Wilayah Kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui BPMIGAS.

• **Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas**

Bagi hasil produksi minyak dan gas antara PT Pertamina EP dan Pemerintah adalah masing-masing 67,2269% dan 32,7731%. Pembagian hasil produksi minyak dan gas dihitung secara tahunan, dan merupakan total *lifting* minyak dan gas selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, setelah dikurangi *First Tranche Petroleum* (FTP), Kredit Investasi dan biaya produksi (*cost recovery*).

PT Pertamina EP dikenai pajak atas penghasilan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian PT Pertamina EP atas operasi minyak dan gas, dikurangi bonus-bonus yang dibayarkan, dengan tarif pajak gabungan sebesar 40,5% yang terdiri dari pajak penghasilan dengan tarif 30% dan pajak dividen dengan tarif 15%.

Jika di kemudian hari terjadi perubahan tarif pajak penghasilan dan tarif pajak dividen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam KKS PT Pertamina EP, bagian PT Pertamina EP atas hasil produksi minyak dan gas akan direvisi untuk mempertahankan besarnya bagian Pemerintah atas minyak dan gas dari kegiatan KKS PT Pertamina EP sebesar 60%, yang berdasarkan tarif efektif pajak gabungan yang berlaku saat ini sebesar 40,5%, terdiri dari bagian Pemerintah dari kegiatan KKS PT Pertamina EP sebesar 32,7731% dan pajak atas bagian produksi PT Pertamina EP sebesar 27,2269%.

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

• **Working Area**

The PSC working area is an area designated in which PT Pertamina EP may conduct oil and gas operations. The area represents the former Pertamina Entity's exploration and production areas excluding the Cepu Block and the Randugunting Block. On or before the tenth year from the effective date of the PSC, PT Pertamina EP must return 10% of such designated working area to BPMIGAS on behalf of the Government.

• **Crude Oil and Gas Production Sharing**

PT Pertamina EP's and the Government's share of equity (profit) oil and gas production is 67.2269% and 32.7731%, respectively. Equity oil and gas production is determined annually, and represents the total liftings of oil and gas in each period/year ending December 31, net of First Tranche Petroleum (FTP), Investment Credit and cost recovery.

PT Pertamina EP is subject to tax on its taxable income from its PSC operations based on its share of equity oil and gas production, less bonuses at a combined rate of 40.5%, comprising of corporate income tax at the rate of 30% and dividend tax at the rate of 15%.

In the event there is a change in corporate income tax and dividend tax rates, under the provisions of PT Pertamina EP's PSC, PT Pertamina EP's share of equity oil and gas production would be revised to maintain the Government's share from PT Pertamina EP's PSC operations at 60% for oil and gas, which based on the current combined effective tax rate of 40.5%, comprises of equity share of production of 32.7731% and tax on PT Pertamina EP's equity share of production of 27.2269%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

• **Cost Recovery**

Cost recovery tiap tahun terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan
- iii. Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered*)

• **Kredit Investasi**

PT Pertamina EP berhak atas kredit investasi (sebagai penambah *cost recovery*), sebesar maksimal 110% dari investasi modal langsung yang diperlukan untuk pengembangan fasilitas produksi minyak mentah dan gas dengan persetujuan BPMIGAS.

• **Harga Minyak Mentah dan Gas**

Bagian PT Pertamina EP atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (*Indonesian Crude Price - ICP*). Sedangkan gas yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan.

• **Domestic Market Obligation (DMO)**

PT Pertamina EP wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri maksimum sebesar 25% dari total minyak mentah dan gas yang diproduksi dari wilayah kerja dikalikan dengan persentase bagi hasil minyak dan gas dari sisa minyak dan gas setelah dikurangi biaya operasional. Harga DMO untuk minyak mentah adalah sama dengan harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak yang dijual oleh PT Pertamina EP dan harga DMO untuk gas adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual dalam kontrak penjualan.

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

• **Cost Recovery**

Annual cost recovery comprises of:

- i. *Current year non-capital costs*
- ii. *Current year depreciation of capital costs*
- iii. *Unrecovered previous years' operating costs*

• **Investment Credit**

PT Pertamina EP is entitled to an investment credit (entitlement to additional cost recovery) of a maximum of 110% of the direct capital investments required to develop crude oil and natural gas production facilities, with the approval of BPMIGAS.

• **Crude Oil and Natural Gas Prices**

PT Pertamina EP's crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas deliveries to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective sale and purchase contracts.

• **Domestic Market Obligation (DMO)**

PT Pertamina EP is required to supply to the domestic market in Indonesia, a maximum of twenty five percent (25%) of the total quantity of crude oil and gas produced from the contract area multiplied by the relevant contractor entitlement percentage from the crude oil and gas remaining after deducting operating costs. The price for DMO oil is equal to the weighted average of all types of oil sold by PT Pertamina EP and the price for DMO gas is the price determined based on the contracted sales prices.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

• **First Tranche Petroleum (FTP)**

Pemerintah dan PT Pertamina EP berhak untuk menerima sebesar 5% dari total produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PT Pertamina EP sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

• **Hak Milik atas Peralatan dan Material dan Perlengkapan**

Peralatan yang sebelumnya dibeli, tercatat dan dioperasikan untuk kegiatan usaha hulu di wilayah kerja Pertamina Lama sebelum tanggal 17 September 2003 telah disewakan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 16 September 2005 dan selanjutnya kepada PT Pertamina EP oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Peralatan dan material dan perlengkapan yang dibeli oleh Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk kegiatan operasi minyak dan gas setelah tanggal 16 September 2003 menjadi milik Pemerintah. Namun demikian, PT Pertamina EP mempunyai hak untuk menggunakan peralatan dan material dan perlengkapan tersebut sampai dinyatakan lebih atau ditinggalkan dengan persetujuan BPMIGAS.

• **Perjanjian Kerjasama dengan Pihak Lain**

Perusahaan dan PT Pertamina EP dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas atau perjanjian bantuan teknis di sebagian wilayah kerja KKS dalam bentuk perjanjian kerjasama operasi. Apabila pihak lain mendapatkan hak dan *interest* (*participating interest*), wajib mendapatkan persetujuan Pemerintah melalui BPMIGAS. Apabila pihak lain tidak mendapatkan hak dan *interest*, atau disebut sebagai kontrak bantuan teknis, maka pihak lain tersebut hanya memiliki hubungan kontraktual dengan Perusahaan dan PT Pertamina EP, dan kontrak ini perlu disampaikan kepada BPMIGAS.

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

• **First Tranche Petroleum (FTP)**

The Government and PT Pertamina EP are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PT Pertamina EP in accordance with the entitlements to oil and gas production.

• **Ownership of Equipment and Materials and Supplies**

Equipment previously bought, registered and operated for upstream activities by the former Pertamina Entity in its working area prior to September 17, 2003 has been leased to the Company through September 16, 2005 and subsequently to PT Pertamina EP by the General Secretary of State Assets. Equipment and materials and supplies acquired by the Company and by PT Pertamina EP for oil and gas operations subsequent to September 16, 2003, belongs to the Government, however PT Pertamina EP has the right to utilize such equipment and materials and supplies until they are declared surplus or abandoned with the approval of BPMIGAS.

• **Co-operation Arrangements with Other Parties**

The Company and PT Pertamina EP may establish co-operation agreements with other parties in conducting oil and gas activities or technical assistance arrangements in certain parts of its PSC working area under joint operation agreements. Agreements with parties involving participating interests need to be approved by the Government through BPMIGAS. Agreements with parties which do not involve participating interests, namely technical assistance contracts, in which such parties only have contractual relationships with the Company and PT Pertamina EP, are required to be notified to BPMIGAS.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

Perusahaan dan PT Pertamina EP melakukan kerja sama dengan pihak-pihak berikut ini:

a. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu *joint operating body* yang dibentuk antara Perusahaan dan kontraktor. Kewajiban pembiayaan bagian Perusahaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh Perusahaan dengan cara memotong bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas, ditambah dengan 50% *uplift*. Hasil produksi minyak dan gas dibagi antara Perusahaan dan kontraktor sesuai kepemilikan masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian minyak dan gas kontraktor ditentukan dengan metode perhitungan yang sama dengan KKS. Pada tanggal 31 Desember 2006, kesepakatan kemitraan JOB-PSC Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Contract Date	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Golden Spike Indonesia Ltd.	Pendopo- Raja Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	6/7/1989	21/11/1992	5/7/2019	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
PetroChina Salawati	Kepala Burung Block	Kepulauan Salawati Selatan	23/4/1990	21/1/1993	22/4/2020	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
PetroChina East Java (Tuban)	Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	29/2/2018	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Costa International Group Ltd.	Gebang Block	Nanggro Aceh Darusalam	29/11/1985	29/10/1992	28/11/2015	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman (Ogan Komerling) Ltd.	Ogan Komerling Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	29/2/1988	11/7/1991	28/2/2018	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Amerada Hess Jambi Merang	Jambi Merang Block	Sumatera Tengah/ Central Sumatera	10/2/1989	-	9/2/2019	50%	-	30 tahun/ years
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	Tomori Block	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	1/12/1997	Agustus 2005/ August 2005	30/11/2027	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Medco Madura Pty., Ltd.	Madura Block	Jawa Timur/ East Java	15/5/1997	-	14/5/2027	50%	-	30 tahun/ years
Medco Simenggaris Pty., Ltd.	Simenggaris Block	Kalimantan	24/2/1998	-	23/2/2028	37.5%	-	30 tahun/ years
ConocoPhillips (Sakakemang) Ltd.	Sakakemang Block	Sumatera Tengah/ Central Sumatera	22/11/2001	-	21/11/2031	30%	-	30 tahun/ years

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

The Company and PT Pertamina EP's cooperation agreements with other parties are as follows:

a. Joint Operating Body - Production Sharing Contracts (JOB-PSC)

In a JOB-PSC, operations are conducted by a *Joint operating body* between the Company and contractors. The Company's share of expenses is paid in advance by the contractors and is repaid by the Company out of its share of crude oil and natural gas production, with a 50% *uplift*. The crude oil and natural gas production is divided between the Company and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC. As of December 31, 2006, the Company's JOB-PSC partnership arrangements are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

b. Technical Assistance Contracts (TAC)

Dalam TAC, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian mitra usaha. TAC diberikan pada wilayah yang sampai saat ini masih berproduksi, yang sebelumnya pernah berproduksi tetapi telah berhenti berproduksi, atau untuk area yang belum berproduksi. Produksi minyak mentah dan gas, dibagi menjadi bagian yang tidak dapat dibagikan (*non-shareable*) dan bagian yang dapat dibagikan (*shareable*). Bagian yang tidak dapat dibagikan merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu wilayah (berdasarkan data historis produksi dari suatu wilayah) pada saat perjanjian TAC ditandatangani dan menjadi hak milik PT Pertamina EP. Produksi dari bagian yang tidak dapat dibagikan akan menurun setiap tahunnya yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian yang dapat dibagikan berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi pihak mitra usaha pada wilayah kerja TAC dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS. Pada tanggal 31 Desember 2006, mitra usaha TAC PT Pertamina EP adalah sebagai berikut:

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

b. Technical Assistance Contracts (TAC)

Under a TAC, operations are conducted through partnership arrangements. TACs are awarded for fields which are currently in production, had previously been in production, but which production has ceased, or for areas with no previous production. Crude oil and natural gas production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the production which is expected from the field (based on historic production trends of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina EP. Non-shareable production decreases annually reflecting expected declines in production. The shareable portion of production corresponds to the additional production resulting from the partners' investments in the TAC fields and is in general split between the parties in the same way as for a PSC. As of December 31, 2006, PT Pertamina EP's TAC partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Ramba) Ltd.	Btayan, Ramba, Kluang, Mangunjaya	Jambi	16/10/1990	Komersial/ Commercial	14/10/2010	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Babat Kukui Energi	Babat, Kukui	Jambi	12/7/1994	12/11/2003	11/7/2014	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Insani Mitrasani Gelam	Sungai Gelam - A, B, D	Jambi	15/5/1997	13/10/2004	14/5/2017	Minyak/Oil	20 tahun/years
Medco Moeco Langsa Ltd.	Langsa	Aceh	15/5/1997	28/11/2002	14/5/2017	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Peralahan Arnebatara Natuna	Udang Natuna	Kepulauan Natuna/Natuna Archipelago	7/8/2002	28/11/2005	6/8/2022	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Retco Prima Energi	Tanjung Miring Timur	Sumatera Selatan/South Sumatera	17/12/1996	23/10/2000	16/12/2016	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Binawahana Petrindo Meruap	Meruap	Jambi	12/7/1994	30/8/2000	11/7/2014	Minyak/Oil	20 tahun/years
Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.	Tanjung Lontar	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/10/1996	27/3/1998	6/10/2016	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Radiant Ramok Senabing	Ramok Senabing	Sumatera Selatan/South Sumatera	9/1/1995	23/9/2002	8/1/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Radeka Sukaraja Energindo	Sukaraja, Pendopo	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/8/2002	7/12/2005	6/8/2022	Minyak/Oil	20 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

**b. Technical Assistance Contracts (TAC)
(lanjutan)**

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Binatex Reka Kruh	Kruh	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/5/2000	6/2/2003	21/5/2020	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Prakarsa Betung Meruo Senami	Meruo Senami	Jambi	14/8/2002	2005	13/8/2022	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Eksindo Telaga Said Darat	Telaga Said	Sumatera Utara/North Sumatera	7/8/2002	-	6/8/2022	-	20 tahun/years
PT Putra Kencana Basilam Petrogas	Basilam	Sumatera Utara/North Sumatera	17/11/1995	23/1/2000	16/11/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Putra Batumandi Petroleum	Batumandi	Sumatera Utara/North Sumatera	15/5/1997	-	14/5/2017	-	20 tahun/years
PT Putra Kencana Diski Petroleum	Diski	Sumatera Utara/North Sumatera	16/11/1998	-	15/11/2018	-	20 tahun/years
Akar Golindo	Tuba Obi Timur	Jambi	15/5/1997	16/9/2004	14/5/2017	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Akar Eriguna Energy	Mambang Sebasia	Sumatera Selatan/South Sumatera	17/5/2001	-	16/5/2021	-	20 tahun/years
Matrix Oil (Glagah Kambuna) Ltd.	Glagah, Kambuna	Sumatera Utara/North Sumatera	17/12/1996	-	16/12/2016	-	20 tahun/years
PT Indama Putera Kayapratama	Kaya	Sumatera Selatan/ South Sumatera	22/5/2000	-	21/5/2020	-	20 tahun/years
Korea Development (Poleng) Co. Ltd.	Poleng	Jawa Timur/East Java	22/12/1993	1/5/1998	21/12/2013	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
PT Radiant Energi Sukatani	Sukatani	Jawa Barat/West Java	16/6/1995	18/11/1999	15/6/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Pelangi Haurgeulis Resources	Haurgeulis	Jawa Barat/West Java	17/11/1995	26/6/2003	16/11/2015	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
PT Rainbow Energy Pamanukan Selatan	Pamanukan Selatan	Jawa Barat/West Java	17/12/1996	18/11/2003	16/12/2011	Minyak dan gas/Oil and gas	15 tahun/years
Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd.	Jatirarangon	Jawa Barat/West Java	22/5/2000	6/10/2004	21/5/2020	Gas/gas	20 tahun/years
Bangadua Petroleum	Bangadua	Jawa Barat/West Java	17/12/1996	21/12/2005	16/12/2016	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Intermega Sabaku Pte Ltd.	Sabaku, Salawati-A,D	Papua	9/1/1995	1/12/1995	8/1/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
Intermega Salawati Pte Ltd.	Salawati - C, E, F, N	Papua	9/1/1995	1/10/1996	8/1/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
Intermega Linda Sele Pte Ltd.	Linda - A, C, G, Sele	Papua	16/11/1998	4/9/2000	15/11/2018	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Patrindo Persada Maju	Mogoi, Wasian	Papua	12/7/1994	22/9/2000	11/7/2014	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Medco E&P Sembakung	Sembakung	Kalimantan Timur/East Kalimantan	22/12/1993	4/10/1994	21/12/2013	Minyak/Oil	20 tahun/years

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

**b. Technical Assistance Contracts (TAC)
(continued)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

b. Technical Assistance Contracts (TAC) (lanjutan)

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Semberani Persada Oil (SEMCO)	Semberah	Kalimantan Timur/East Kalimantan	17/11/1995	28/6/2004	16/11/2015	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
PT Medco E&P Kalimantan	Tarakan, Sanga-Sanga, Samboja	Kalimantan Timur/East Kalimantan	15/10/1988	Komersial/ Commercial	14/10/2008	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years

c. Joint Operating Body-Enhanced Oil Recovery (JOB-EOR)

Dalam JOB-EOR, kegiatan operasional dilakukan oleh badan operasi bersama yang dikepalai oleh wakil dari PT Pertamina EP dan dibantu oleh mitra usaha. Nilai maksimum *cost recovery* dalam JOB-EOR adalah 65%. Bagian produksi dialokasikan dengan ketentuan yang sama seperti KKS. Pada tanggal 31 Desember 2006, kemitraan JOB-EOR PT Pertamina EP adalah sebagai berikut:

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

b. Technical Assistance Contracts (TAC) (continued)

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Semberani Persada Oil (SEMCO)	Semberah	Kalimantan Timur/East Kalimantan	17/11/1995	28/6/2004	16/11/2015	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
PT Medco E&P Kalimantan	Tarakan, Sanga-Sanga, Samboja	Kalimantan Timur/East Kalimantan	15/10/1988	Komersial/ Commercial	14/10/2008	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years

c. Joint Operating Body-Enhanced Oil Recovery (JOB-EOR)

Under a JOB-EOR, operations are conducted by a joint operating body headed up by PT Pertamina EP's representatives and assisted by the partners. The maximum value of cost recovery under a JOB-EOR arrangement is 65%. The share of equity production is allocated in the same manner as for a PSC. As of December 31, 2006, PT Pertamina EP's JOB-EOR partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Lekom Maras	Raja, Abab, Dewa	Sumatera Selatan/South Sumatera	5/6/1993	23/4/1994	4/6/2008	Minyak dan gas/Oil and gas	15 tahun/years
Indelberg Indonesia	Benakat	Sumatera Selatan/South Sumatera	26/8/1992	24/8/1994	25/8/2007	Minyak/Oil	15 tahun/years

d. Indonesian Participation Arrangements (IP)

Melalui kesepakatan IP, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapatkan tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan (*Plans of Development* - POD) dari KKS yang bersangkutan disetujui oleh pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh BPMIGAS. Pada tanggal 31 Desember 2006, kemitraan Perusahaan melalui IP adalah sebagai berikut:

d. Indonesian Participation Arrangements (IP)

Through IP arrangements, the Company, as a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the time the first Plans of Development (POD) are approved by the Government of Indonesia, represented by BPMIGAS. As of December 31, 2006, the Company's IP partnership arrangements are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

d. Indonesian Participation Arrangements (IP) (lanjutan)

Mitra Usaha IP/Partner IP	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Corridor Block	Jambi Selatan/ South Jambi	20/12/2003	1/8/1987	19/12/2023	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Star Energy (Kakap) Ltd.	Kakap Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	22/3/2005	1/1/1987	21/3/2028	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	23 tahun/years
PetroChina International (Bermuda) Ltd.	Salawati Basin Block	Papua	7/10/1996	15/10/2000	6/10/2026	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
PetroChina International Jabung Ltd.	Jabung Block	Jambi	27/2/1993	13/9/1996	26/2/2023	14.28%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Unocal Makassar Strait Ltd.	Makassar Strait	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	30/6/1998	1/7/2000	29/6/2028	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Total Tengah	Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	-	4/10/2018	5%	-	30 tahun/years
Mountain Front Kuantan	Kuantan Block	Riau	20/1/2006	1/5/1978	19/1/2007	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	1 tahun/year
PT Bumi Siak Pusako	Costal Plain Pekanbaru Block	Riau	6/8/2002	6/8/2002	5/8/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/years

e. Pertamina Participating Interests (PPI)

Dalam kesepakatan PPI, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh para kontraktor. Kewajiban pembiayaan bagian Perusahaan dapat dilakukan secara langsung oleh Perusahaan, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh Perusahaan dengan cara memotong bagian Perusahaan atas produksi minyak mentah dan gas, ditambah dengan 50% *uplift*. Produksi minyak mentah dan gas dibagi antara Perusahaan dan kontraktor berdasarkan masing-masing persentase kepemilikan di KKS. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas ditentukan dengan cara yang sama seperti KKS. Pada tanggal 31 Desember 2006, kerjasama Perusahaan adalah sebagai berikut:

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

d. Indonesian Participation Arrangements (IP) (continued)

e. Pertamina Participating Interests (PPI)

In PPI arrangements, the Company as a State-Owned Enterprise owns working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by the contractors. The Company's share of expenses is either funded by the Company on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by the Company out of its share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production is divided between the Company and the contractors based on their respective percentages of participation in the PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC. As of December 31, 2006, the Company's partnership arrangements are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KESEPAKATAN BAGI HASIL DAN UNDANG-UNDANG MINYAK DAN GAS (lanjutan)

e. Pertamina Participating Interests (PPI) (lanjutan)

Mitra Usaha PPI/ Partner PPI	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (South Jambi) Ltd.	B Block	Jambi Selatan/ South Jambi	26/1/1990	26/9/2000	25/1/2020	25%	Minyak/Oil	30 tahun/years
ExxonMobil Oil Indonesia	Natuna Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	8/1/1980	-	7/1/2010	24%	-	30 tahun/years
Kodeco Energy Co. Ltd.	West Madura Block	Jawa Timur/ West Java	7/5/1981	27/9/1984	6/5/2011	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Total Donggala	Donggala Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	22/11/2001	-	21/11/2031	15%	-	30 tahun/years
Total Tengah	Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	-	4/10/2018	50%	-	30 tahun/years

f. Joint Operating Companies (JOC)

Dalam kesepakatan JOC, Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara mempunyai kepemilikan dalam KKS yang ditandatangani oleh Badan Usaha Milik Negara di negara-negara tertentu. Bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas dari kesepakatan JOC ditentukan berdasarkan KKS. Pada tanggal 31 Desember 2006, kesepakatan JOC Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha JOC/ JOC Partner	Wilayah Kerja/ Working area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petronas Carigali Petrovietnam (PCPP)	Offshore Sarawak Block SK 305	16/6/2003	-	15/6/2032	30%	-	29 tahun/years

38. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING AND APPLICABLE LAWS (continued)

e. Pertamina Participating Interests (PPI) (continued)

f. Joint Operating Companies (JOC)

Through JOC arrangements, the Company, as a State-Owned Enterprise, owns working interests in PSCs entered into among State-Owned Enterprises in certain countries. The Company's share of oil and natural gas production under JOC arrangements is determined in accordance with the respective PSCs. As of December 31 2006, the Company's JOC arrangement is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. RISIKO USAHA

Kegiatan operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan selalu dihadapkan pada bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas pengeboran, dan produksi serta transportasi minyak dan gas, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, berhadapan dengan tekanan abnormal, semburan liar, keretakan, pipa-pipa yang putus dan bocor yang mengakibatkan hilangnya *hydrocarbon*, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya pada aset Perusahaan dan Anak Perusahaan. Di samping itu, kegiatan operasional minyak dan gas Perusahaan dan Anak Perusahaan berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca, yang di antaranya menyebabkan kerusakan fatal terhadap fasilitas-fasilitas tersebut sehingga memungkinkan akan mengganggu proses produksi. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya dalam operasional ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan menutup dengan asuransi atas kerugian-kerugian tertentu, namun tidak keseluruhan. Penutupan yang dilakukan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas, termasuk namun tidak terbatas pada kerusakan sumur-sumur, semburan liar, dan biaya tertentu atas pengendalian polusi, kerusakan fisik atas aset-aset tertentu, kewajiban pemberi kerja, pertanggungjawaban umum dan jaminan kesejahteraan karyawan.

40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Fasilitas Bank

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan memiliki bermacam-macam fasilitas meliputi: *letter of credit*, *term loan* dan *standby letter of credit* dari berbagai bank dalam dan luar negeri.

b. Sewa atas Pemakaian Barang Milik Negara

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008 aset yang dahulunya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak ditetapkan di dalam neraca pembukaan Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008, adalah Barang Milik Negara (BMN), dimana penguasaan pengelolaan barang-barang tersebut dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

39. BUSINESS RISKS

The Company's and Subsidiaries' operations are subject to hazards and risks inherent in drilling for and production and transportation of oil and gas, such as fires, natural disasters, explosions, encountering formations with abnormal pressures, blowouts, cratering, pipeline ruptures and spills, which can result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, personal injury claims and other damage to the Company's and Subsidiaries' properties. Additionally, the Company's and Subsidiaries' oil and gas operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Company and Subsidiaries maintain insurance coverage against some, but not all, potential losses. The Company's and Subsidiaries' insurance coverage for their oil and gas exploration and production activities includes, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain costs of pollution control, physical damage to certain assets, employer's liability, comprehensive general liability and worker's compensation insurance.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Bank Facilities

As of December 31, 2006, the Company had facilities involving letters of credit, term loans, and standby letters of credit with local and foreign banks.

b. Operating Lease involving State-Owned Assets

Pursuant to the Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated May 2, 2008, the assets previously owned by the former Pertamina Entity which have not been recognized in the opening balance sheet of the Company as stipulated by the Minister of Finance Decision Letter No. 23/KMK.06/2008, represent State-Owned assets (BMN), the control over which is exercised by the General Secretary of State Assets.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Sewa atas Pemakaian Barang Milik Negara
(lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan cq Direktur Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) No. S-23/MK.6/2009 tanggal 21 Januari 2009, Pemerintah menyetujui untuk menerapkan skema sewa atas Rp16.226.357 aset hulu eks Pertamina Lama.

Berdasarkan kesimpulan rapat tanggal 23 Januari 2009 yang dihadiri oleh Perusahaan dengan Departemen Keuangan cq perwakilan DJKN, perjanjian sewa berlaku untuk aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama tidak termasuk sumur dan tanah senilai Rp6.753.549, dengan jumlah sewa untuk aset yang bersangkutan senilai Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perusahaan No.Kpts-023/C00000/2009-S0 tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan tarif sewa aset KKS sementara menunggu ditetapkannya kontrak sewa secara resmi oleh Departemen Keuangan cq Menteri Keuangan sebesar Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun terhitung mulai tanggal 17 September 2003 atau Rp296.025 per tahun.

Dengan dialihkannya aktivitas KKS Perusahaan ke PT Pertamina EP, efektif mulai tanggal 17 September 2005, kesepakatan sewa tersebut menjadi transaksi PT Pertamina EP.

Biaya sewa aset KKS Perusahaan untuk periode dari tanggal 17 September 2003 sampai dengan 16 September 2005 menjadi beban Perusahaan dan sejak tanggal 17 September 2005, biaya sewa tersebut menjadi beban PT Pertamina EP.

PT Pertamina EP memperlakukan skema sewa atas BMN tersebut sebagai *operating lease* di dalam laporan keuangan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Operating Lease involving State-Owned
Assets (continued)**

In accordance with the Minister of Finance Decision Letter cq the General Secretary of State Property (DJKN) No. S-23/MK.6/2009 dated January 21, 2009, the Government agreed to a leasing arrangement involving Rp16,226,357 of upstream assets previously owned by the former Pertamina Entity.

Based on the minutes of meeting dated January 23, 2009, which meeting was attended by the Company and the Department of Finance cq. DJKN representatives, the leasing arrangement is applicable to assets previously owned by the former Pertamina Entity excluding wells and land of Rp6,753,549, resulting in a total lease amount for the respective assets of Rp9,472,808, involving a period of 32 years.

In accordance with the Company's President Director's Decision Letter No.Kpts-023/C00000/2009-S0 dated March 6, 2009, the temporary leasing amount for PSC assets of Rp9,472,808 involving a period of 32 years starting from September 17, 2003 or Rp296,025 per annum is subject to a formal lease agreement with the Department of Finance cq Minister of Finance.

With the transfer of the Company's PSC activities to PT Pertamina EP, effective from September 17, 2005, such lease arrangement involves PT Pertamina EP from that date.

The lease expense during the period of the Company's PSC from September 17, 2003 to September 16, 2005 is to be charged to the Company and starting from September 17, 2005, such lease expense is to be charged to PT Pertamina EP.

PT Pertamina EP has accounted for the BMN leasing arrangement in its financial statements as an operating lease.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Program Kerja dan Anggaran serta Bonus

Sesuai KKS, PT Pertamina EP memiliki komitmen antara lain:

- i) Aktivitas Geologi dan *Geophysical* (G&G) dengan jumlah anggaran USD600.000 (nilai penuh) selama 6 tahun pertama KKS.
- ii) Seismik 2D selama 2 tahun pertama KKS.
- iii) Akuisisi dan prosesing data seismik dengan total anggaran USD3.200.000 (nilai penuh) selama 2 tahun pertama KKS.
- iv) Penggalian sumur eksplorasi dengan jumlah anggaran USD48.000.000 (nilai penuh) selama 6 tahun pertama KKS yang meliputi 2 sumur setiap tahunnya.

Pada tanggal 31 Desember 2006, PT Pertamina EP sudah:

- i) Membelanjakan sebesar USD3.484.877 (nilai penuh) dan Rp35.570 untuk aktivitas G&G .
- ii) Menyelesaikan kegiatan survei seismik 2D yang meliputi area 1.309 km.
- iii) Memperoleh data seismik dengan biaya sebesar USD10.560.807 (nilai penuh) dan Rp162.918.
- iv) Menyelesaikan penggalian 5 sumur eksplorasi.

PT Pertamina EP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah USD500.000 (nilai penuh) dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas mencapai 500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan USD1.000.000 (nilai penuh) dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan USD1.500.000 (nilai penuh) dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas PT Pertamina EP sampai dengan 31 Desember 2006, belum mencapai 500 MMBOE.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Work Program and Budget, and Bonuses

In accordance with its PSC, PT Pertamina EP has commitments, including:

- i) Geological and Geophysical (G&G) activities involving a total budget of US\$600,000 (full amount) during the first 6 years of the PSC.*
- ii) 2D seismic program during the first 2 years of the PSC.*
- iii) Acquisition and processing of seismic data involving a total budget of US\$3,200,000 (full amount) during the first 2 years of the PSC.*
- iv) Drilling exploration wells involving a total budget of US\$48,000,000 (full amount) for the first 6 years of the PSC, representing 2 wells per year.*

As of December 31, 2006, PT Pertamina EP has:

- i) Spent US\$3,484,877 (full amount) and Rp35,570 on G&G activities.*
- ii) Completed 2D seismic survey activity involving 1,309 km.*
- iii) Acquired seismic data involving costs of US\$10,560,807 (full amount) and Rp162,918.*
- iv) Completed drilling for 5 exploration wells.*

PT Pertamina EP is required pay a bonus to the Government amounting to US\$500,000 (full amount) 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 500 MMBOE from the effective date of the PSC and US\$1,000,000 (full amount) 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE from the effective date of the PSC and US\$1,500,000 (full amount) 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the PSC.

PT Pertamina EP's cumulative production of oil and gas through December 31, 2006 is less than 500 MMBOE.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Jual Beli Gas

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk jasa pasokan gas dengan periode perjanjian 3 sampai 20 tahun.

e. Kontrak Proyek Pembangkit Tenaga Panas Bumi dengan Karaha Bodas Company LLC (KBC)

Pertamina Lama dan KBC (sebuah perusahaan yang didirikan di Cayman Islands) melakukan perjanjian Kerja Sama Operasi (*Joint Operation Contract/JOC*) pada tanggal 28 November 1994 untuk pengembangan Proyek Pembangkit Tenaga Panas Bumi. Pada tanggal yang sama Pertamina Lama, KBC dan PT PLN (Persero) (PLN) melakukan Perjanjian Penjualan Energi (*Energy Sales Contract/ESC*). Proyek Pembangkit Tenaga Panas Bumi ini telah dihentikan oleh Pemerintah pada tanggal 10 Januari 1998 melalui Keputusan Presiden No. 39 Tahun 1997 sebagai akibat krisis ekonomi yang melanda Asia.

Pada tanggal 30 April 1998, KBC mengajukan tuntutan kepada Pertamina Lama dan PLN sebagai ganti rugi atas biaya investasi dan kerugian. Pada tanggal 18 Desember 2000 Arbitrase Internasional Tribunal (Arbitrase) bersidang di Swiss, yang mengacu kepada Komisi Hukum Perdagangan Internasional Perserikatan Bangsa-bangsa (*United Nations Commission on International Trade Law*) (UNCITRAL).

Arbitrase memutuskan bahwa Pertamina lama dan PLN secara bersama-sama atau masing-masing diharuskan membayar sebesar USD261.000.000 (nilai penuh), yang terdiri dari ganti rugi atas investasi sebesar USD111.100.000 (nilai penuh) dan penggantian kerugian atas kehilangan potensi keuntungan selama 30 tahun sebesar USD150.000.000 (nilai penuh).

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Gas Sale and Purchase Agreements

As of December 31, 2006, the Company and PT Pertamina EP have gas sale and purchase agreements with various companies involving natural gas supplies over periods of 3 to 20 years.

e. Geothermal Power Plant Project Contract with Karaha Bodas Company LLC (KBC)

The former Pertamina Entity and KBC (a company established in the Cayman Islands) entered into a Joint Operation Contract (JOC) on November 28, 1994 for the development of a Geothermal Power Plant Project. On the same date, the former Pertamina Entity, KBC and PT PLN (Persero) (PLN) also entered into an Energy Sales Contract (ESC). The Geothermal Power Plant Project was terminated by the Government on January 10, 1998 through Presidential Decree No. 39 Year 1997 as a result of the Asian economic crisis.

On April 30, 1998, KBC filed a lawsuit against the former Pertamina Entity and PLN claiming compensation for investment costs incurred and losses. On December 18, 2000, an International Arbitration Tribunal ("Arbitration") convened in Switzerland in reference to the United Nations Commission on International Trade Law (UNCITRAL).

The Arbitration decision was that the former Pertamina Entity and PLN jointly or individually are requested to pay US\$261,000,000 (full amount), of which, US\$111,100,000 (full amount) is compensation for investment costs incurred; and US\$150,000,000 (full amount) is compensation for loss of potential profits for 30 years.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Kontrak Proyek Pembangkit Tenaga Panas
Bumi dengan Karaha Bodas Company LLC
(KBC) (lanjutan)**

Keputusan arbitrase ini didukung oleh Pengadilan Distrik Houston, Amerika Serikat. KBC membawa keputusan tersebut untuk dieksekusi di New York, Amerika Serikat tempat dimana diperkirakan Pertamina Lama memiliki aset yang memadai untuk keperluan penyelesaian *arbitration award* ini.

Pertamina Lama melakukan upaya banding dan terakhir mengajukan permohonan peninjauan kepada Mahkamah Agung Amerika Serikat.

Namun, pada tanggal 4 Oktober 2004 Mahkamah Agung Amerika Serikat menolak melakukan kajian kasus, yang berarti bahwa eksekusi keputusan Arbitrase antara Perusahaan dan KBC telah mempunyai kekuatan hukum tetap di Amerika Serikat. Atas perintah *United States District Court, Southern District of New York, United States of America*, biaya kompensasi dan *incidental cost* telah dibayarkan oleh Pertamina Lama sebesar USD318.712.478 (nilai penuh). Pertamina Lama juga telah membayar kepada KBC di Hong Kong sejumlah USD898.683 (nilai penuh).

Berdasarkan Surat No. S-14/MK2/2007 tanggal 8 Maret 2007, Menteri Keuangan menetapkan bahwa penyelesaian KBC sebesar USD318.712.478 (nilai penuh) ditanggung oleh Perusahaan dan diakui sebagai Hutang Perusahaan kepada Pemerintah. Selanjutnya, berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat pada tanggal 28 Desember 2007 yang dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian, Perusahaan mengakui di neraca pembukaan, aset-aset yang terkait perjanjian KBC dengan Pertamina Lama. Oleh karena itu, selisih antara nilai wajar aset yang diakui dan hutang kepada Pemerintah diperlakukan sebagai pengurang penyertaan modal Pemerintah di neraca pembukaan Perusahaan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**e. Geothermal Power Plant Project Contract
with Karaha Bodas Company LLC (KBC)
(continued)**

The Arbitration decision was supported by a ruling of the Houston District Court of the United States of America. KBC brought the decision to be executed in New York, United States of America, where the former Pertamina Entity was believed to have sufficient assets to settle the arbitration award.

The former Pertamina Entity filed appeals and finally submitted a request for judicial review to the Supreme Court of the United States of America.

However, on October 4, 2004, the Supreme Court of the United States of America refused to review the case, which meant that the execution of the Arbitration decision between the Company and KBC had permanent legal force in the United States of America. As ordered by the United States District Court, Southern District of New York, United States of America, the amount of compensation and incidental costs already paid by the former Pertamina Entity amounted to US\$318,712,478 (full amount). The former Pertamina Entity had also made a payment to KBC in Hong Kong amounting to US\$898,683 (full amount).

Based on Letter No. S-14/MK2/2007 dated March 8, 2007, the Minister of Finance decided that the amount of the KBC settlement of US\$318,712,478 (full amount) is to be borne by the Company and recognized as a payable to the Government by the Company. Further, based on a decision made during a meeting on December 28, 2007 attended by the Minister of Finance, Minister of Energy and Mineral Resources, Minister of State-Owned Enterprises and the Coordinating Minister of Economy, the Company recognized in its opening balance sheet, the assets related to the KBC contract with the former Pertamina Entity. Consequently, the difference between the fair value of the assets recognized and liability to the Government was treated as a reduction of the Government's capital contribution in the Company's opening balance sheet.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Kasus Kontrak *Build and Rent* (B&R) untuk
Proyek-Proyek Pembangunan Depot Satelit**

Kontrak B&R dilaksanakan sejak tahun 1996, dan terdiri dari:

1. Pipanisasi Kertapati - Jambi
2. Pipanisasi Balikpapan - Samarinda
3. Pipanisasi Manggis - Sanggaran
4. Terminal Transit - Kuala Tanjung
5. Depot Satelit Maros - Makassar
6. Depot Satelit A - Jakarta
7. Depot Satelit - Surabaya (Sidoarjo/Kraton)
8. Pipanisasi Dumai - Siak (Pekanbaru)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan tanggal 28 Januari 2004, Direksi harus membuat kajian terhadap semua Kontrak B&R dengan menggunakan *Independent Legal Consultant*. Adapun pelaksanaan kontrak tersebut harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut, Direksi menunjuk konsultan hukum "Lubis Ganie Surowidjojo" untuk melakukan kajian hukum terhadap kontrak-kontrak B&R tersebut diatas. Berdasarkan surat dari konsultan hukum No.1551/LGS/X/2004 tanggal 12 Oktober 2004, diberikan rekomendasi sebagai berikut:

"Perusahaan perlu sesegera mungkin memperjelas status masing-masing perjanjian B&R secara hati-hati dengan mempertimbangkan aspek komersial (biaya dan keuntungan) untuk melanjutkan atau mengakhiri perjanjian B&R. Apabila perjanjian dilanjutkan, dapat dilaksanakan dalam bentuk kerjasama seperti bentuk kerjasama *Joint Venture*".

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. *Build and Rent* (B&R) Contracts for Satellite
Depot Construction Projects**

The *Build and Rent* (B&R) Contracts have been implemented since 1996, and involve:

1. Pipeline construction - Kertapati - Jambi
2. Pipeline construction - Balikpapan - Samarinda
3. Pipeline construction - Manggis - Sanggaran
4. Port of Transit - Kuala Tanjung
5. Satellite Depot Maros - Makassar
6. Satellite Depot A - Jakarta
7. Satellite Depot - Surabaya (Sidoarjo/Kraton)
8. Pipeline construction - Dumai - Siak (Pekanbaru)

Based on the resolution of the General Shareholder's Meeting (GSM) of the Company dated January 28, 2004, the Directors are required to review all existing build and rent (B&R) contracts using an *Independent Legal Consultant*. The implementation of such contracts requires the approval of the Board of Commissioners.

Based on the above GSM, the Directors appointed Lubis Ganie Surowidjojo, legal consultants, to prepare a legal review of the terms and conditions of the B&R contracts. The legal consultant, through its letter No.1551/LGS/X/2004 dated October 12, 2004, provided the following recommendations:

"The Company shall immediately clarify the status of each B&R agreement on a prudent basis considering commercial aspects (cost and benefits) in continuing or terminating the B&R agreements. If the agreements are to be continued, such agreements may be executed in the form of cooperation agreements, such as a *Joint Venture* agreement".

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. PT Geo Dipa Energi (PT GDE)

Pada tahun 2002, Pertamina Lama menyerahkan sejumlah aset tetap sebagai setoran modal di PT GDE. Berdasarkan rapat pada tanggal 28 Desember 2007 yang dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri ESDM, Menteri Negara BUMN dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, telah disetujui bahwa investasi di PT GDE telah dibatalkan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan, penyelesaian aspek hukum yang berkaitan dengan penyelesaian masalah investasi di PT GDE masih dalam proses.

h. Klaim Deposito PETRAL

Pada bulan Februari 2002, PETRAL mendepositokan dana sebesar USD9.000.000 (nilai penuh) pada Bank Credit Suisse, Singapura. Pada tanggal 26 Februari 2002, Bank Credit Suisse telah melepaskan sebesar USD8.000.000 (nilai penuh) dari deposito tersebut kepada pihak ketiga. Bank Credit Suisse menolak permintaan PETRAL yang telah diajukan beberapa kali untuk mengembalikan deposito tersebut, karena masih menjadi jaminan atas pinjaman pihak ketiga.

Pada tahun 2004, Bank Credit Suisse mengembalikan deposito PETRAL termasuk tambahan pendapatan bunga dikurangi besarnya pinjaman (termasuk beban bunga) yang nilainya mendekati USD900.000 (nilai penuh). Direksi PETRAL mengklaim bahwa mereka tidak mengetahui kesepakatan pinjaman dengan pihak ketiga dan bahwa Bank Credit Suisse telah melakukan tindakan yang tidak benar terkait dengan perjanjian pinjaman yang dilakukan tanpa otorisasi yang sah dari PETRAL dengan memalsukan dokumen perjanjian pinjaman.

Pada bulan Desember 2004, PETRAL telah membukukan cadangan atas ketidakpulihan dana yang dibatasi penggunaannya sebesar USD8.244.088 (nilai penuh) (Catatan 5).

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

g. PT Geo Dipa Energi (PT GDE)

In 2002, the former Pertamina Entity had transferred certain fixed assets as its equity contribution in PT GDE. Based on a meeting dated December 28, 2007, which meeting was attended by the Minister of Finance, Minister of Energy and Mineral Resources, Minister of State-Owned Enterprises and the Coordinating Minister of the Economy, it was agreed that such investment in PT GDE is cancelled. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the legal aspects involving resolution of the matter concerning the investment in PT GDE are still in process of determination.

h. PETRAL Deposits Claim

In February 2002, PETRAL deposited an amount of US\$9,000,000 (full amount) in Credit Suisse Bank, Singapore. On February 26, 2002, Credit Suisse Bank had released an amount of US\$8,000,000 (full amount) of the deposit to a third party. Credit Suisse Bank rejected PETRAL's several requests to refund the deposit, since such amount was security for a loan to a third party.

In 2004, Credit Suisse Bank refunded PETRAL's deposits including accrued interest income less a loan amount (including accrued interest expense) involving approximately US\$900,000 (full amount). PETRAL's Directors claimed that they were not aware of the loan arrangement with a third party and that Credit Suisse Bank had taken inappropriate action in relation to the loan agreement without legal authorization from PETRAL, as well as falsifying loan agreement documentation.

In December 2004, PETRAL recorded an allowance for unrecoverable restricted funds amounting to US\$8,244,088 (full amount) (Note 5).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Klaim Deposito PETRAL (lanjutan)

Pada tanggal 16 Januari 2006, Pengadilan Tinggi Singapura memutuskan untuk membatalkan klaim PETRAL yang diserahkan pada tanggal 19 Januari 2006. Pada tanggal 22 Mei 2006, PETRAL mengajukan banding atas keputusan tersebut. Atas saran dari penasehat hukum dan temuan ahli forensik, PETRAL memutuskan untuk menghapusbukukan deposito sebesar USD4.122.044 (nilai penuh). Pada saat keberatan PETRAL dibatalkan oleh *Court of Appeal*, Singapura, tanggal 15 Agustus 2006, PETRAL menghapusbukukan deposito yang tersisa sebesar USD4.122.044 (nilai penuh).

i. Kewajiban Kontinjensi - Perkara Hukum

Dalam melakukan kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghadapi gugatan dari pihak ketiga atas berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak, perjanjian, Peraturan Pemerintah dan peraturan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah kerugian yang mungkin timbul atas tuntutan hukum tersebut masih belum dapat ditentukan kecuali untuk tuntutan kasus hukum, sebagai berikut:

1. PT Pandanwangi Sekartaji

Perusahaan sebagai tergugat dalam kasus hukum PT Pandanwangi Sekartaji (Pandanwangi) terkait gugatan atas tidak terlaksananya pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan proyek Depot Satelit A, Jakarta. Berdasarkan keputusan arbitrase No. 247//ARB-BANI/2007 tanggal 4 Oktober 2007, diputuskan bahwa Perusahaan harus membayar ganti rugi sebesar USD20.136.110 (nilai penuh) kepada Pandanwangi.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. PETRAL Deposits Claim (continued)

On January 16, 2006, the Singapore Supreme Court decided to cancel PETRAL's claim which was submitted on January 19, 2006. On May 22, 2006, PETRAL filed an appeal against such decision. Based on the advice from its legal consultant and forensic findings, PETRAL decided to write off an amount of US\$4,122,044 (full amount) of the deposit. When PETRAL's appeal was rejected by the Court of Appeal, Singapore, on August 15, 2006, PETRAL wrote off the remaining amount of US\$4,122,044 (full amount) of the deposit.

i. Contingent Liabilities - Legal Cases

In the course of business, the Company and its Subsidiaries are party to various legal actions in relation to compliance with contracts, agreements, Government Regulations and the tax law. As of the completion date of these consolidated financial statements, the possible losses arising from various legal actions cannot be determined except in relation to the following legal actions:

1. PT Pandanwangi Sekartaji

The Company is a defendant in a legal suit instituted by PT Pandanwangi Sekartaji (Pandanwangi) in relation to the claim for incomplete development, operation, rental and maintenance of the Satellite Depot A, Jakarta project. Based on an arbitration decision No. 247//ARB-BANI/2007 dated October 4, 2007 it was decided that the Company should pay compensation amounting to US\$20,136,110 (full amount) to Pandanwangi.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Kewajiban Kontinjensi - Perkara Hukum
(lanjutan)**

1. PT Pandanwangi Sekartaji (lanjutan)

Perusahaan dan Pandanwangi menyetujui jumlah ganti rugi sebesar Rp117.707 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melalui surat No. LAP-193/D504/1/2003 tanggal 30 Mei 2003 dan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pandanwangi sesuai Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 7 tanggal 27 Januari 2009. Pembayaran ganti rugi ini akan dibayar Perusahaan melalui dua tahapan masing-masing sebesar 50% dari jumlah ganti rugi yang disepakati.

Perusahaan telah membentuk penyisihan potensi kerugian atas gugatan tersebut pada tanggal 31 Desember 2003. Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap I sebesar 50% dari pembayaran ganti rugi yang disepakati pada tanggal 10 Maret 2009.

2. PT Lirik Petroleum

Perusahaan dan PT Pertamina EP, Anak Perusahaan, sebagai tergugat dalam kasus gugatan PT Lirik Petroleum (Lirik) atas perkara sengketa hak pengelolaan blok minyak dan gas yang berlokasi di Pulau Utara dan Pulau Selatan, Propinsi Riau. Lirik membawa gugatannya ke *International Chamber of Commerce (ICC)* di Paris, Perancis sehubungan dengan adanya pelanggaran kontrak *Enhanced Oil Recovery (EOR)* akibat ditolaknya permohonan Lirik untuk mengkomersialkan blok minyak dan gas tersebut. Selanjutnya sesuai dengan keputusan ICC No.14387/JB/JEM tanggal 27 Februari 2009, tergugat berkewajiban untuk membayar ganti rugi kepada Lirik sebesar USD34.495.428 (nilai penuh).

Dengan demikian, Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian atas gugatan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2004.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**i. Contingent Liabilities - Legal Cases
(continued)**

1. PT Pandanwangi Sekartaji (continued)

The Company and Pandanwangi agreed to an amount of compensation of Rp117,707 based on the result of a calculation performed by the BPKP (Financial Supervisory and Development Agency) through its letter No. LAP-193/D504/1/2003 dated May 30, 2003 and an agreement between the Company and Pandanwangi was documented in Notarial Deed No. 7 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated January 27, 2009. The compensation will be paid by the Company in two stages each of 50% of the agreed compensation amount.

The Company recognized a provision for this compensation amount as of December 31, 2003. The Company made the first 50% payment of the agreed compensation amount on March 10, 2009.

2. PT Lirik Petroleum

The Company and PT Pertamina EP, a Subsidiary, are defendants in a legal suit instituted by PT Lirik Petroleum (Lirik) in relation to a dispute involving rights to operate oil and gas blocks located in Pulau Utara and Pulau Selatan, Riau Province. Lirik brought the legal suit to the International Chamber of Commerce (ICC) in Paris, France, on the basis that there was a violation of its rights under the Enhanced Oil Recovery (EOR) contract, since Lirik's request for approval for commercial operations of the oil and gas blocks had been rejected. Pursuant to the ICC's decision No.14387/JB/JEM dated February 27, 2009, the defendants are obliged to pay compensation of US\$34,495,428 (full amount).

Accordingly, the Company has recognized a provision for such compensation in its 2004 consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Kewajiban Kontinjensi - Perkara Hukum
(lanjutan)**

2. PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memohon pembatalan keputusan ICC tersebut di atas. Pada tanggal 3 September 2009, PN Jakarta Pusat menolak permohonan Perusahaan dan PT Pertamina EP tersebut. Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan, keputusan atas permohonan banding tersebut belum diterbitkan.

**j. Gugatan Hukum oleh eks-karyawan
Naamlose Vennootschap Nederlandsche
Nieuw Guinee Petroleum Maatschappij (NV
NNGPM)**

Pada tahun 2008, gugatan hukum terhadap Perusahaan, PT Pertamina EP dan Pemerintah Indonesia cq. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara diajukan melalui Pengadilan Negeri Sorong oleh bekas karyawan NV NNGPM, yang diambil alih kegiatan operasinya oleh Perusahaan sebelum Pertamina Lama pada tahun 1964. Penggugat mengajukan gugatan untuk kompensasi bekas karyawan NV NNGPM sebesar Rp2.621.952. Pengadilan Negeri Sorong memenangkan penggugat pada bulan April 2009 dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp2.372.952.

Pada tanggal 14 Mei 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Sorong ke Pengadilan Tinggi Jayapura. Pengadilan Tinggi Jayapura memenangkan penggugat, dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp1.724.242.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**i. Contingent Liabilities - Legal Cases
(continued)**

2. PT Lirik Petroleum (continued)

On May 11, 2009, the Company and PT Pertamina EP filed an appeal to the Central Jakarta District Court requesting cancellation of the above ICC decision. On September 3, 2009, the Central Jakarta District Court rejected the Company and PT Pertamina EP's appeal. On September 16, 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal to the Supreme Court. As of the completion date of these consolidated financial statements, a decision in relation to the appeal to the Supreme Court has not been made.

**j. Legal Claim by former Naamlose
Vennootschap Nederlandsche Nieuw
Guinee Petroleum Maatschappij (NV
NNGPM) employees**

In 2008, a legal claim was submitted to the Sorong District Court against the Company, PT Pertamina EP and the Government of Indonesia cq. the State Minister of State-Owned Enterprises by former employees of NV NNGPM, which operation was taken over by one of the predecessor companies of the former Pertamina Entity in 1964. The plaintiff is claiming compensation for former employees of NV NNGPM in the amount of Rp2,621,952. The Sorong District Court issued a decision in the plaintiff's favor in April 2009 requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp2,372,952.

On May 14, 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal against the decision of the Sorong District Court to the Jayapura High Court. The Jayapura High Court issued a decision in the plaintiff's favor, requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp1,724,242.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Gugatan Hukum oleh eks-karyawan
Naamlose Vennootschap Nederlandsche
Nieuw Guinee Petroleum Maatschappij (NV
NNGPM) (lanjutan)**

Pada tanggal 30 November 2009, PT Pertamina EP mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Tinggi Jayapura. Pada tanggal 2 Desember 2009, Perusahaan mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Tinggi Jayapura.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, keputusan terkait pengajuan permohonan kasasi PT Pertamina EP ke Mahkamah Agung belum diperoleh. Manajemen Perusahaan dan PT Pertamina EP yakin bahwa penyelesaian gugatan hukum tidak akan melibatkan jumlah yang signifikan, jika ada, dan oleh karena itu tidak ada pencadangan yang diakui oleh Perusahaan dan PT Pertamina EP di dalam laporan keuangan untuk tahun 2006 dan 2005 terkait dengan gugatan tersebut.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**j. Legal Claim by former Naamlose
Vennootschap Nederlandsche Nieuw
Guinee Petroleum Maatschappij (NV
NNGPM) employees (continued)**

On November 30, 2009, PT Pertamina EP lodged an appeal to the Supreme Court against the decision of the Jayapura High Court. On December 2, 2009, the Company lodged an appeal to the Supreme Court against the decision of the Jayapura High Court.

As of the completion date of these financial statements, a decision in relation to PT Pertamina EP's appeal to the Supreme Court has not yet been issued. Management of the Company and PT Pertamina EP believe that settlement of the legal claim will not involve a significant amount, if any, and accordingly no provision has been recognized by the Company and PT Pertamina EP in their 2006 and 2005 financial statements in relation to this claim.

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA**

a. Pendirian Anak Perusahaan

Anak Perusahaan yang didirikan oleh Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

41. SUBSEQUENT EVENTS

a. Establishment of Subsidiaries

Subsequent to December 31, 2006, the Company has established the following Subsidiaries:

No.	Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Tempat pendirian/ Location of establishment	Tanggal pendirian/ Date of establishment	Kegiatan usaha/ Nature of business
1.	PT Pertagas	Jakarta	23 Februari 2007/ February 23, 2007	Niaga dan transportasi gas/ Natural gas trading and transportation services
2.	PT EP Randu Gunting	Jakarta	7 Agustus 2007/ August 7, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
3.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jakarta	13 Juni 2008/ June 13, 2008	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services
4.	PT Pertamina Hulu Energi Karama	Jakarta	23 November 2007/ November 23, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
5.	PT Pertamina Hulu Energi Jabung	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
6.	PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
7.	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
8.	PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
9.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
10.	PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

a. Pendirian Anak Perusahaan (lanjutan)

a. Establishment of Subsidiaries (continued)

No.	Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Tempat pendirian/ Location of establishment	Tanggal pendirian/ Date of establishment	Kegiatan usaha/ Nature of business
11.	PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
12.	PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
13.	PT Pertamina Hulu Energi Kakap	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
14.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
15.	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komerling	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
16.	PT Pertamina Hulu Energi W Madura Offshore	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
17.	PT Pertamina Hulu Energi Tengah K	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
18.	PT Pertamina Hulu Energi Corridor	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
19.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
20.	PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
21.	PT Pertamina Hulu Energi Pasiriraman	Jakarta	15 Januari 2008/ January 15, 2008	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
22.	PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plains Pekanbaru	Jakarta	15 Januari 2008/ January 15, 2008	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
23.	PT Pertamina Hulu Energi Donggala	Jakarta	18 Desember 2007/ December 18, 2007	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
24.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A	Jakarta	12 November 2008/ November 12, 2008	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
25.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban (Ex Medco) (dahulu PT Exspan Andalasa)	Jakarta	28 Februari 2003/ February 28, 2003	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
26.	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	Jakarta	3 Juli 2009/ July 3, 2009	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
27.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B	Jakarta	5 Mei 2009/ May 5, 2009	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
28.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2	Jakarta	27 Juli 2009/ July 27, 2009	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
29.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Tanjung Enim	Jakarta	27 Juli 2009/ July 27, 2009	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas
30.	PT Pertamina Hulu Energi Australia	Jakarta	29 Juli 2009/ July 29, 2009	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ Exploration for and production of oil and gas

**b. Penghapusan hutang jangka panjang
INOCO**

**b. Waiver of the Company's long-term loan by
INOCO**

Pada tanggal 10 April 2008 dan 10 Desember 2008, Perusahaan dan INOCO telah menandatangani memorandum pembebasan hutang yang menyebutkan bahwa Perusahaan dibebaskan dari kewajiban membayar saldo hutang jangka panjang masing-masing untuk Unit I dan Unit III operasi hulu.

On April 10, 2008 and December 10, 2008, the Company and INOCO signed memoranda of release of obligations which state that the Company was released from payment of the outstanding balances of the Unit I and Unit III upstream operations long term loans, respectively.

^(v) Memorandum tersebut menyebutkan bahwa tanggal efektif atas pembebasan saldo hutang Unit I dan Unit III operasi hulu masing-masing adalah tanggal 31 Juli 2006 dan 31 Juli 2008. (Catatan 16.I.a).

^(vi) The memoranda state that the effective dates of the waiver of the Unit I and Unit III upstream loans are July 31, 2006 and July 31, 2008, respectively (Notes 16.I.a).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

c. Audit atas Cost Recovery

Pemerintah melalui BPMIGAS dan/atau BPKP berhak melakukan audit atas *cost recovery*. BPKP telah melakukan audit atas *cost recovery* Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. Semua penyesuaian audit yang telah disetujui sudah dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

d. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun buku 2003, 2004 dan 2005

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2003, 2004, dan 2005. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

i. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2005 Rp7.103.360:

- Pembagian dividen sebesar Rp3.551.680.
- Alokasi sebesar Rp102.356 untuk Dana Program Kemitraan.
- Alokasi sebesar Rp34.119 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
- Cadangan sebesar Rp3.415.205 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp71.034 dan cadangan lainnya sebesar Rp3.344.171.

ii. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2004 sebesar Rp8.152.568 setelah digunakan untuk menutup akumulasi kerugian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp3.090.057:

- Pembagian dividen sebesar Rp2.531.255.
- Cadangan umum sebesar Rp2.531.255 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp50.625 dan cadangan lainnya sebesar Rp2.480.630.

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. Audit of Cost Recovery

The Government through BPMIGAS and/or the BPKP has the right to audit cost recovery. The BPKP has audited the Company's and PT Pertamina EP's cost recovery for years 2003 through 2006 and the effect of all of the related audit adjustments has been recognized in the December 31, 2006 and 2005 consolidated financial statements.

d. Extraordinary Shareholder's General Meetings (ESM) for Years 2003, 2004 and 2005

On October 19, 2009, the Company held ESMs for the years 2003, 2004, and 2005. In accordance with the minutes of meetings the shareholder approved, amongst others, the following actions:

i. Utilization of the Company's net income for 2005 of Rp7,103,360:

- Distribution of a dividend of Rp3,551,680.
- Allocation of Rp102,356 to a Partnership Aid Program Fund.
- Allocation of Rp34,119 to an Environment Society Aid Program Fund.
- Allocation of Rp3,415,205 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp71,034 and other reserve of Rp3,344,171.

ii. Utilization of the Company's net income for 2004 of Rp8,152,568 after net off of accumulated losses of Rp3,090,057 for the period ended December 31, 2003:

- Distribution of a dividend of Rp2,531,255.
- Allocation of Rp2,531,255 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp50,625 and other reserve of Rp2,480,630.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

**d. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
(RUPSLB) tahun buku 2003, 2004 dan 2005
(lanjutan)**

iii. Kerugian untuk periode dari 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2003 sebesar Rp3.090.057 telah diterima dan dengan demikian, tidak ada dividen yang diumumkan, dan tidak ada jumlah yang disetujui untuk ditransfer ke cadangan umum.

**e. Restrukturisasi Piutang Usaha Perusahaan
dari PLN**

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Hutang No. 913/C00000/2008-S4 sehubungan dengan restrukturisasi bagian piutang usaha Perusahaan kepada PLN. Berdasarkan perjanjian ini, sebesar Rp5.000.000 dari piutang usaha PLN per tanggal 30 April 2007 dinyatakan sebagai piutang usaha jangka panjang termasuk saldo piutang tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp1.532.389. Perjanjian tersebut dinyatakan efektif berlaku sejak tanggal 29 Juli 2008. Perjanjian tersebut telah diperbaharui sebagaimana dinyatakan dalam Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Restrukturisasi Hutang antara Perusahaan dan PLN No. 1544/C00000/2008/SO tertanggal 28 November 2008.

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Restrukturisasi Hutang, pada tanggal 15 Desember 2008, PLN menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) sejumlah Rp5.000.000 kepada Perusahaan yang terbagi dalam 10 seri sertifikat jumbo masing-masing dengan nilai nominal Rp500.000 yang akan jatuh tempo setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember terhitung sejak tanggal 15 Juni 2009 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013.

MTN tersebut dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI tiga bulan ditambah 2,5% per tahun, sejak tanggal 15 Desember 2008 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013. Selama periode mulai 29 Juli 2008 sampai dengan 15 Desember 2008, Perusahaan juga mendapatkan bunga atas saldo piutang sebesar Rp5.000.000 dari PLN sebesar suku bunga MTN .

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

d. Extraordinary Shareholder's General Meetings (ESM) for Years 2003, 2004 and 2005 (continued)

iii. The net loss for the period from September 17, 2003 (inception date) until December 31, 2003 of Rp3,090,057 was accepted and accordingly, no dividend was declared and no amounts were approved for transfer to reserves.

e. Restructuring of the Company's Receivables from PLN

On June 27, 2008, the Company and PLN signed a debt restructuring agreement No. 913/C00000/2008-S4 in connection with the restructuring of a portion of the Company's receivables from PLN. Under this arrangement Rp5,000,000 of amounts receivable from PLN as of April 30, 2007, represent a long-term receivable, including a receivable balance as of December 31, 2006 amounting to Rp1,532,389. This agreement is effective from July 29, 2008. The agreement was renewed as stated in the Amendment and Restatement of Debt Restructuring Agreement between the Company and PLN No. 1544/C00000/2008/SO dated November 28, 2008.

Based on the Amendment and Restatement of Debt Restructuring Agreement, on December 15, 2008, PLN issued Medium Term Notes (MTN) of Rp5,000,000 to the Company divided into 10 series of jumbo certificates with a nominal value of Rp500,000 each and which will mature every six months, i.e. June 15 and December 15 commencing from June 15, 2009 until December 15, 2013.

The MTN bear interest at the rate for three month Bank Indonesia certificates (SBI) plus 2.5% per annum, effective from December 15, 2008 through December 15, 2013. For the period from July 29, 2008 until December 15, 2008, the Company is also entitled to interest on Rp5,000,000 of its receivable balance from PLN at the MTN interest rate.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 9 Desember 2009.

**42. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed on December 9, 2009.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN
ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTAL INFORMATION
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(UNAUDITED)**

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS (TIDAK
DIAUDIT)**

Perusahaan dan PT Pertamina EP tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KKS PT Pertamina EP dan kontrak kerjasama Perusahaan dan PT Pertamina EP lainnya.

Jumlah cadangan terbukti (*proved*) hanya merupakan taksiran, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Perusahaan dan PT Pertamina EP. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian bawaan dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan dan PT Pertamina EP.

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan kotor di bawah ini merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia:

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (UNAUDITED)**

The Company and PT Pertamina EP have no ownership interests in the oil and gas reserves, but rather have the right to receive production and/or revenues from the sale of oil and gas in accordance with PT Pertamina EP's PSC and the Company's and PT Pertamina EP's production sharing arrangements.

The quantity of proved reserves is only an estimation, and is not intended to illustrate the realizable value or fair value of the Company's and PT Pertamina EP's reserves. This estimation is subject to changes whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the Company's and PT Pertamina EP's control.

Management believes that the estimated gross reserves quantities as stated below are reasonable based on available geological and technical data:

No.	Area Kerja/Working Area	Saldo akhir 31 Desember 2004/Ending balance December 31, 2004	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2005/Ending balance December 31, 2005	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2006/Ending balance December 31, 2006
1	Sumatera							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	347.719	263	(7.215)	340.767	(36.591)	(6.330)	297.846
	- Gas/Natural gas (MBOE)	536.665	87.022	(20.315)	603.372	60.399	(21.496)	642.275
2	Jawa							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	467.646	(142.575)	(8.604)	316.467	(102.025)	(14.195)	200.247
	- Gas/Natural gas (MBOE)	277.320	82.892	(32.746)	327.466	212.121	(33.981)	505.606
3	Kalimantan							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	43.445	2.944	(2.076)	44.313	(1.842)	(1.371)	41.100
	- Gas/Natural gas (MBOE)	66.833	3.017	(473)	69.377	1.407	(509)	70.275
4	Papua							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	21.479	3.658	(2.090)	23.047	(11.412)	(57)	11.578
	- Gas/Natural gas (MBOE)	-	-	-	-	1.968	(308)	1.660
5	TAC							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	185.285	(13.664)	(10.335)	161.286	3.974	(8.583)	156.677
	- Gas/Natural gas (MBOE)	108.075	20.648	(5.550)	123.173	33.121	(8.975)	147.319
6	JOB-EOR							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	68.633	1.827	(1.660)	68.800	(7.620)	(1.383)	59.797
	- Gas/Natural gas (MBOE)	4.507	-	(474)	4.033	-	(176)	3.857
7	Unit Bisnis Eksplorasi dan Eksploitasi (UBEP)							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	25.047	46.075	(5.405)	65.717	18.505	(5.110)	79.112
	- Gas/Natural gas (MBOE)	17.204	10.541	(137)	27.608	(22.820)	(134)	4.654

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(TIDAK DIAUDIT)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTAL INFORMATION
Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(UNAUDITED)

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED) (continued)

No.	Area Kerja/Working Area	Saldo akhir 31 Desember 2004/Ending balance December 31, 2004	Penyesuaian/Adjustments	Produksi/Production	Saldo akhir 31 Desember 2005/Ending balance December 31, 2005	Penyesuaian/Adjustments	Produksi/Production	Saldo akhir 31 Desember 2006/Ending balance December 31, 2006
8	JOB-PSC : (50%) ; PPI (50%)							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	176.400	(43.865)	(36.446)	96.089	59.113	(10.390)	144.812
	- Gas/Natural gas (MBOE)	553.504	4.952	(3.727)	554.729	(2.247)	(6.750)	545.732
9	I P (10%)							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	410.616	-	(20.016)	390.600	(221.011)	(20.355)	149.234
	- Gas/Natural gas (MBOE)	888.243	-	(64.677)	823.566	362.518	(59.995)	1.126.089
10	Badan Operasi Bersama (BOB)							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	127.969	411	(10.452)	117.928	9.540	(9.400)	118.068
	- Gas/Natural gas (MBOE)	246	-	(246)	-	-	-	-
11	Cepu							
	- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	-	-	-	-	216.515	-	216.515
	Jumlah minyak dan kondensat/Total oil and condensate (MBBIs)	1.874.239	(144.926)	(104.299)	1.625.014	(70.854)	(77.174)	1.474.986
	Jumlah gas/Total natural gas (MBOE)	2.452.597	209.072	(128.345)	2.533.324	646.467	(132.324)	3.047.467

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF ke MBOE dengan menggunakan rate: 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

The estimated gas reserves balance and production are converted from MMSCF to MBOE applying the following conversion rate: 1 MMSCF = 0.1726 MBOE.

Penyesuaian merupakan penilaian kembali atas beberapa struktur pada awal tahun yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan hasil penilaian cadangan oleh Lembaga Minyak dan Gas (Lemigas) selaku lembaga resmi yang ditunjuk Perusahaan dengan persetujuan BPMIGAS.

Adjustments involve reassessment of reserves in certain structures at the beginning of the year/period, by management based on reserves certifications issued by the Oil and Gas Research Body (Lemigas) as the official reserves certifier appointed by the Company with the approval of BPMIGAS.



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA KOMISARIS DAN DIREKSI
PT PERTAMINA (PERSERO)
PERIODE 2006**

SURAT PERNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2006

Kami, Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2006, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2006 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2006.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KOMISARIS PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2006

STATEMENT OF THE 2006 BOARD OF COMMISSIONERS

We, members of the 2006 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the accuracy of the content of the 2006 Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2006.

This Statement is duty made to be used in accordance with its purpose.

2006 BOARD OF COMMISSIONERS OF PT PERTAMINA (PERSERO)

Endriantono Sutarno
Komisaris Utama
President Commissioner

Irnanda Laksanawan
Komisaris
Commissioner

Miazar Rahman
Komisaris
Commissioner

Muhammad Abduh
Komisaris
Commissioner

Umar Said
Komisaris
Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2006

Kami, Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2006, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2006 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2006.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

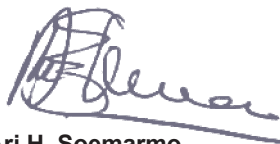
DIREKSI PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2006

STATEMENT OF THE 2006 BOARD OF DIRECTORS

We, members of the 2006 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the accuracy of the content of the 2006 Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2006.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

2006 BOARD OF DIRECTORS OF PT PERTAMINA (PERSERO).



Ari H. Soemarmo
Direktur Utama
President Director and CEO



Iin Arifin Takhyan
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



Sukusen Soemarinda
Direktur Hulu
Corporate Senior Vice President Upstream



Suroso Atmomartoyo
Direktur Pengolahan
Corporate Senior Vice President Refining

Achmad Faisal
Direktur Pemasaran dan Niaga
*Corporate Senior Vice President,
Marketing & Trading*



Ferederick ST Siahaan
Direktur Keuangan
*Corporate Senior Vice President and
Chief Financial Officer*



Sumarsono
Direktur Umum & SDM
*Corporate Senior Vice President,
General Affairs and Human Resources*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

INFORMASI KORPORAT corporate information

Kantor Pusat/Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta 10110
Indonesia
Tel : (62-21) 381 5111, 381 6111
Fax : (62-21) 384 6865, 384 3882
www.pertamina.com

Sekretaris Perseroan/Corporate Secretary

Gedung Perwira 6 Lantai 2
Kantor Pusat Pertamina
Tel : (62-21) 381 5611
Fax : (62-21) 350 7074

Pertamina Contact Center

Tel : (62-21) 7917 3000, 500 000
Fax : (62-21) 7972 177
SMS : (62-21)7111 3000
Email: pcc@pertamina.com

www.pertamina.com